bankbanten
BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN

Building Tomorrow
Expanding Services

DAFTAR ISI
Table of Contents

02 IKHTISAR KINERJA UTAMA
Highlights

03 Ringkasan Kinerja 2018
Performance Highlights 2018

04 Kinerja Keuangan
Financial performance

05 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

08 Ikhtisar Saham
Shares Highlights

12 Peristiwa Penting 2018
2018 Event Highlights

16 LAPORAN MANAJEMEN
Management Reports

17 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Report

24 Laporan Direksi
Board of Directors' Report

38 Pernyataan Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2018 oleh Dewan Komisaris dan Direksi
Statements of Accountability of 2018 Annual Report by the Board of Commissioners and Board of Directors

40 PROFIL PERUSAHAAN
Company Profile

41 Identitas Perusahaan
Corporate Identity

42 Sekilas BANK BANTEN
BANK BANTEN in Brief

44 Bidang Usaha
Core Business

46 Produk & Layanan
Products & Services

58 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profile

61 Profil Direksi
Board of Directors' Profile

84 ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
Management Discussion & Analysis

85 Tinjauan Makro-Ekonomi & Industri
Macroeconomics & Industry Review

93 Dana Dan Jasa
Funding and Service

100 Kredit Komersial
Commercial Loans

103 Kredit Konsumer
Consumer Loans

109 Kredit UMKM Dan Penyelamatan & Penyelesaian Kredit
Recovery & Settlements Loans and MSME Loans

115 Bisnis Treasury
Treasury Business

164 TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

165 Dasar-dasar Pelaksanaan GCG
GCG Implementation References

169 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

178 Dewan Komisaris
Board of Commissioners

184 Direksi
Board of Directors

190 Penilaian Penerapan GCG 2018 Terhadap Dewan Komisaris Dan Direksi
2018 GCG Assessment for the Board of Commissioners and Board of Directors

368 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

370 Ruang Lingkup Dan Kegiatan TJSL 2018
CSR Scope and Activities in 2018

370 TJSL untuk Pelestarian Lingkungan Hidup
CSR for Environmental Preservation

370 TJSL untuk Pengembangan Sosial Kemasyarakatan
CSR for Social and Community Development

370 TJSL untuk Pengembangan Sosial Kemasyarakatan
CSR for Social and Community Development

373 TJSL untuk Ketenagakerjaan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja
CSR in Employment and Occupational Health and Safety

373 TJSL untuk Perlindungan dan Pemenuhan Hak Konsumen
CSR in Protecting and Meeting the Rights of Consumers

375 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 2018
2018 Consolidated Financial Statements

Building Tomorrow

Expanding Services

Bank Banten memprioritaskan konsolidasi permodalan untuk mewujudkan komitmen dalam meningkatkan peran sebagai agen penggerak pembangunan. Pemerintah Provinsi Banten sebagai Pemegang Saham Pengendali Terakhir Perseroan telah menunjukkan dukungannya terhadap langkah tersebut.

Selaras dengan penguatan permodalan, Bank Banten senantiasa meningkatkan kualitas layanan antara lain melalui pengembangan *integrated payment system*, penambahan jaringan kantor di wilayah Banten dan peningkatan kualitas layanan sebagai bentuk inovasi demi kenyamanan dan kepuasan nasabah.

Di tengah kondisi ekonomi tahun 2018 yang menantang, realisasi inisiatif strategis yang sesuai harapan berdampak positif pada kinerja Bank Banten tercermin dari meningkatnya penyaluran kredit sebesar 7,99% dan dana pihak ketiga sebesar 19,84%.

Bank Banten prioritized the capital consolidation to realize the commitment in enhancing its role as the agent of development. This strategic measure is fostered by the Ultimate Controling Shareholder Banten Provincial Government.

As such, Bank Banten strives to improve its customer services quality among others by developing an integrated payment system, expansion of office networks in Banten areas and improvement of service quality, as the innovation for customers convenience and satisfaction.

These strategies delivered positive results, amid the challenging economic condition in 2018. Bank Banten positive performance reflected from the increase of loan disbursement by 7.99% and acquisition of third party funds by 19.84%.

01 IKHTISAR UTAMA

Performance Highlights

BANK BANTEN BERHASIL MENCATAT PENINGKATAN PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA SEBESAR 19,84% YEAR ON YEAR DARI RP5,55 TRILIUN PADA 2017 MENJADI Rp.6,66TRILIUN PADA 2018.

Bank Banten successfully recorded a 19,84% increase in Third Party Funds acquisition to Rp6.66 trillion in 2018 from Rp5.55 trillion in 2017 (YoY).

DANA PIHAK KETIGA (DPK)

sebesar

Rp 6,66 triliun

tumbuh **19,84% YoY** dari tahun 2017 yang sebesar **Rp5,55 triliun**

Third party funds (TPF) grew 19.84% YoY to Rp6,66 trillion from Rp5.55 trillion in 2017.

RINGKASAN KINERJA 2018

Performance Highlights 2018

PENYALURAN KREDIT

Loan disbursement increased

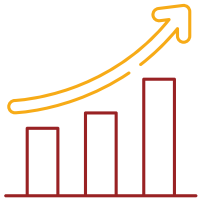

Penyaluran Kredit
sebesar

Rp 5,51 triliun

tumbuh **7,99%** dibanding 2017 (YOY) sebesar **Rp 5,11** triliun.

Loan disbursement increased by 7.99% to Rp5.51 trillion in 2018 from Rp5.11 trillion in 2017 (YoY).

Kredit Komersial tercatat
sebesar

Rp 951,99 miliar

tumbuh 7,75 % YoY

dari tahun 2017 yang sebesar

Rp 883,53 miliar

Commercial Loan recorded at Rp951.99 billion, grew 7.75% YoY from Rp883,53 billion in 2017

Kredit Konsumer
sebesar

Rp 2,72 triliun

tumbuh **43,85%** YoY dari tahun 2017 sebesar **Rp 1,89** triliun

Consumer Loan reached Rp2.72 trillion, rose by 43.85% YoY from Rp1.89 trillion in 2017

Kredit UMKM
sebesar

Rp 1,84 triliun

turun 21,04 % YoY

dari tahun 2017 sebesar

Rp 2,33 triliun

MSME Loan was at Rp1.84 trillion, a decrese of 21.04% YoY from Rp2.33 trillion in 2017.

DANA PIHAK KETIGA (DPK)

Third party funds (TPF)

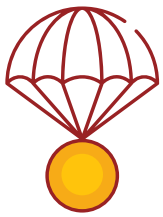

Dana Pihak Ketiga (DPK)
sebesar

Rp 6,66 triliun

tumbuh **19,84%** YoY dari tahun 2017 yang sebesar **Rp 5,55** triliun.

Third party funds (TPF) grew 19.84% YoY to Rp6.66 trillion from Rp5.55 trillion in 2017.

Giro sebesar

Rp 1,51 triliun

tumbuh 66,69% YoY dari tahun 2017 yang sebesar **Rp 907,45** miliar

Current Account was recorded at Rp1.51 trillion, grew 66,6% YoY from Rp907.45 billion in 2017

Tabungan sebesar

Rp 519,83 miliar

turun sebesar **8,94 %** YoY dari tahun 2017 yang sebesar **Rp 570,88** miliar

Savings reached Rp519.83 billion, decrease 8.94% YoY from Rp570.88 billion in 2017

Deposito sebesar

Rp 4,62 triliun

tumbuh **13,44%** YoY yang sebesar **Rp 4,08** triliun.

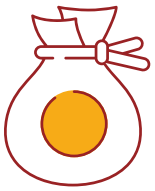

Deposits was at Rp4.62 trillion, rose by 13.44% YoY from Rp4.08 trillion in 2017.

KINERJA KEUANGAN

Financial performance

Total Aset tumbuh **23,80% YoY** dari

Rp 7,66 triliun

pada tahun 2017 menjadi

Rp 9,48 triliun

pada 2018.

Interest income grew 23.80% from Rp7.66 trillion in 2017 to Rp9.48 trillion in 2018 (YoY).

Pendapatan Bunga meningkat

8,08 % (YoY)

dari **Rp 528,93 miliar**

pada 2017 menjadi

Rp 571,66 miliar

pada 2018.

Interest Expense increased by 8,08% YoY from Rp528.93 billion in 2017 to Rp571.66 billion in 2018.

Beban operasional menurun **14,81% YoY** dari tahun 2017 sebesar

Rp 347,53 miliar

menjadi

Rp 296,07 miliar

pada 2018.

Operating expenses a decrese 14.81% YoY from Rp347,53 billion in 2017 to Rp296,07 billion in 2018.

PERTUMBUHAN TERBESAR DIKONTRIBUSIKAN OLEH GIRO UMUM YANG TUMBUH SEBESAR 94,57%. HAL INI SEJALAN DENGAN KEBIJAKAN PERSEROAN UNTUK PENGUATAN CASA DALAM PENINGKATAN DANA MURAH.

The largest growth was derived from general current accounts by 94.57%. This is in line with the Bank's policy to strengthening CASA by increasing low cost funds.

Rugi Bersih sebesar

Rp 100,13 miliar

pada 2018, meningkat

31,26 % (YoY)

dari tahun 2017 sebesar

Rp 76,28 miliar

Loss at Rp100.13 billion in 2018, an increase of 31.26% YoY from Rp76.28 billion in 2017.

IKHTISAR KEUANGAN

Financial Highlights

DATA KEUANGAN (dalam Jutaan Rp)	2018	2017	2016	2015	2014	YOY (%) 2018	FINANCIAL DATA (in Rp Million)
NERACA							**BALANCE SHEET**
Total Aset	9.482.130	7.658.924	5.250.811	5.967.186	9.040.859	23,80%	Total Assets
Kredit yang diberikan - Kotor	5.515.795	5.107.921	3.267.672	4.134.677	6.578.209	7,99%	Total Loans
Total Liabilitas	8.788.732	6.870.566	4.386.820	5.656.516	8.395.152	27,92%	Total Liabilities
Dana Pihak Ketiga	6.656.770	5.554.832	3.897.174	5.119.209	7.639.046	19,84%	Third Party Funds
Total Ekuitas	693.398	788.358	863.991	310.670	645.707	-12,05%	Total Equity
LABA RUGI							**PROfIT OR LOSS**
Pendapatan Bunga	571.662	528.927	476.898	1.009.192	1.679.997	8,08%	Interest Income
Beban Bunga	436.252	344.287	394.915	632.619	875.581	26,71%	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	135.410	184.640	81.983	376.573	804.416	-27,45%	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	29,705	59.001	55.322	90.488	123.785	-49,65%	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	296.067	347.535	647.678	842.818	1.078.014	-14,81%	Other Operating Expense
Laba (Rugi) Operasional	(134.922)	(103.894)	(510.373)	(375.757)	(149.813)	29,87%	Operating Profit (Loss)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	(131.076)	(99.853)	(510.581)	(384.844)	(150.134)	31,27%	Profit (Loss) Before Tax
Laba (Rugi) Bersih	(100.131)	(76.285)	(405.123)	(331.159)	(120.360)	31,26%	Net Profit (Loss)
Laba (Rugi) Komprehensif	94.960	(76.220)	(415.087)	(335.037)	(98.700)	24,59%	Comprehensive Profit (Loss)
Laba (Rugi) per Saham	1,58	(1,19)	(6,32)	(30,79)	(11,19)	24,59%	Profit (Loss) per Share
Jumlah saham Yang Beredar	64.109,43	64.109,43	64.109,43	10.755,12	10.755,12	0,00%	Total Issues Shares

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

RASIO KEUANGAN (%)	2018	2017	2016	2015	2014	FINANCIAL RATIOS (%)
ROA	(1,57)	(1,43)	(9,58)	(5,29)	(1,59)	ROA
ROE	26,77	(15,43)	(83,79)	(57,19)	(16,47)	ROE
Kredit yang Diberikan Terhadap Total Dana Pihak Ketiga	82,86	91,95	83,85	80,77	86,11	Loans to Total Third Party Funds
KPMM-Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	10,04	10,22	13,22	8,02	10,05	CAR - By Calculating Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
Rasio Kredit Bermasalah - Gross	5,90	5,37	5,71	5,94	6,94	Gross - Non Performing Loans
Rasio Kredit Bermasalah - Nett	4,92	467	4,76	4,91	4,85	Net - Non Performing Loans
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	1,96	3,07	1,93	6,11	9,65	Net Interest Income Margin
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	121,97	117,66	195,70	134,15	108,30	Operating Expense to Operating Income
Liabilitas terhadap Ekuitas	1.267,49	871,50	507,74	1.820,75	1.300,15	Debt to Equity
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	92,69	89,71	83,55	94,79	92,86	Debt to Total Assets

TOTAL ASET
TOTAL ASSETS
(Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah)

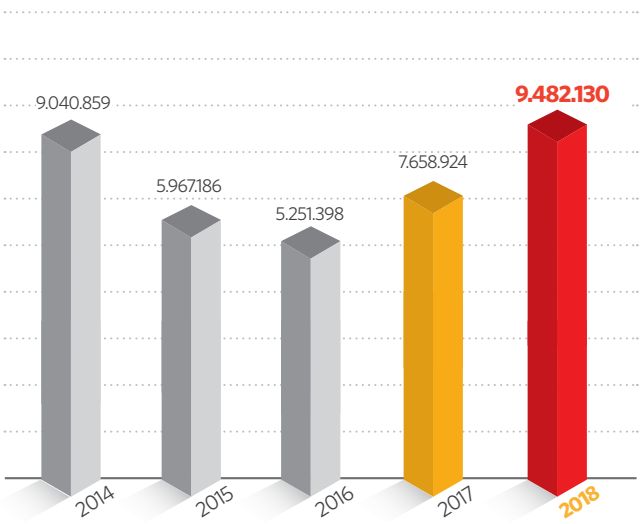

KREDIT YANG DIBERIKAN
LOANS
(Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah)

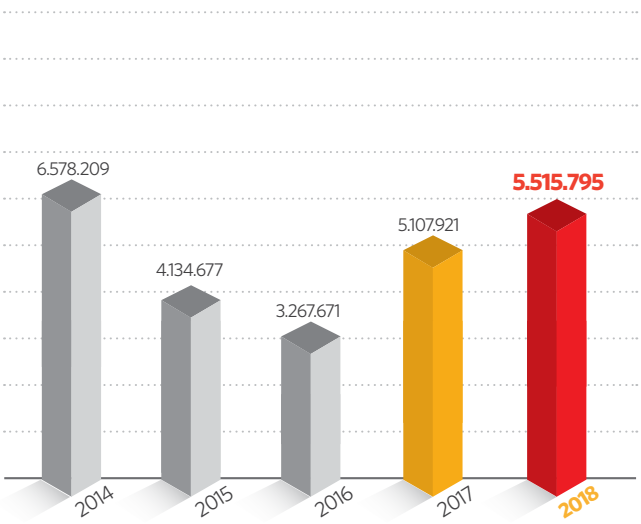

IKHTISAR KEUANGAN
Financial Highlights

DANA PIHAK KETIGA
THIRD PARTY FUNDS
(Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah)

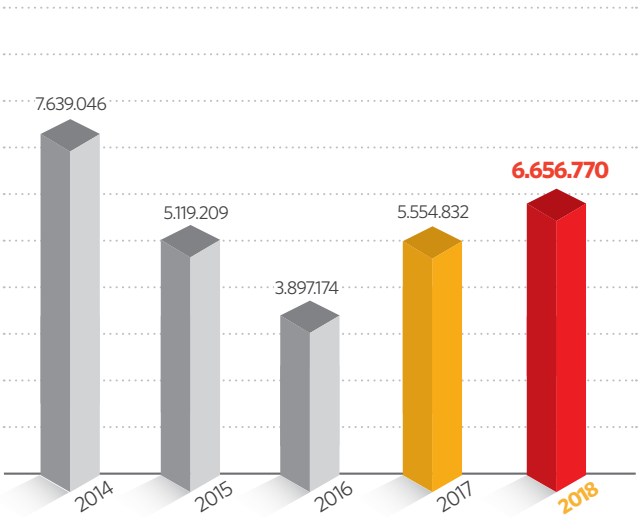

LABA (RUGI) BERSIH
NET PROFIT (LOSS)
(Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah)

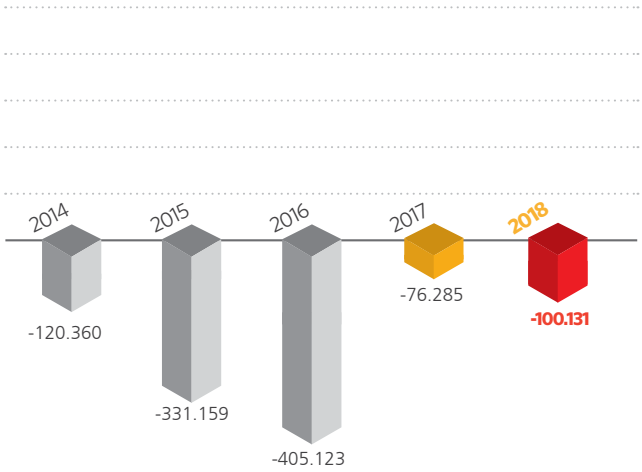

RASIO KPMM
CAR RATIO
(Persen | Percentage)

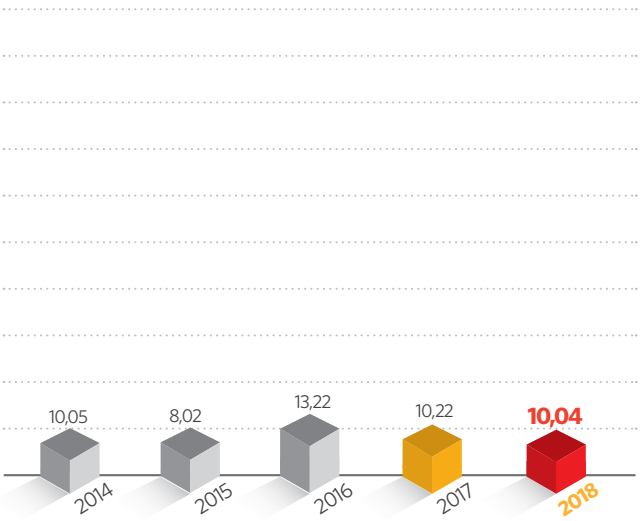

RASIO LDR
LDR RATIO
(Persen | Percentage)

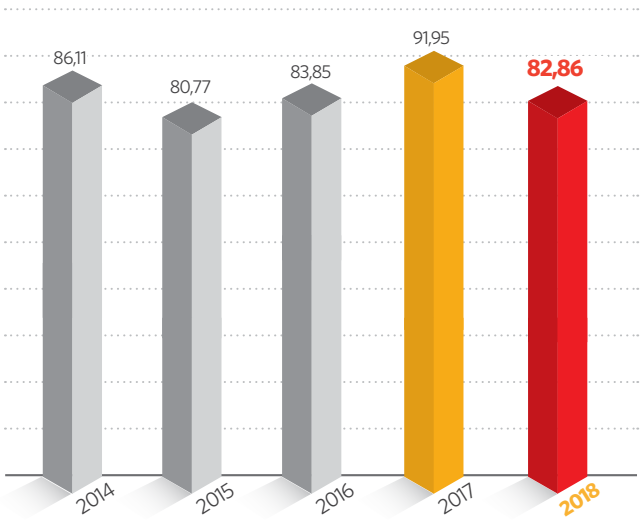

IKHTISAR SAHAM

Shares Highlights

PERGERAKAN HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN 2018 & 2017

SHARES PRICE & TRANSACTION VOLUME MOVEMENTS
2018 & 2017

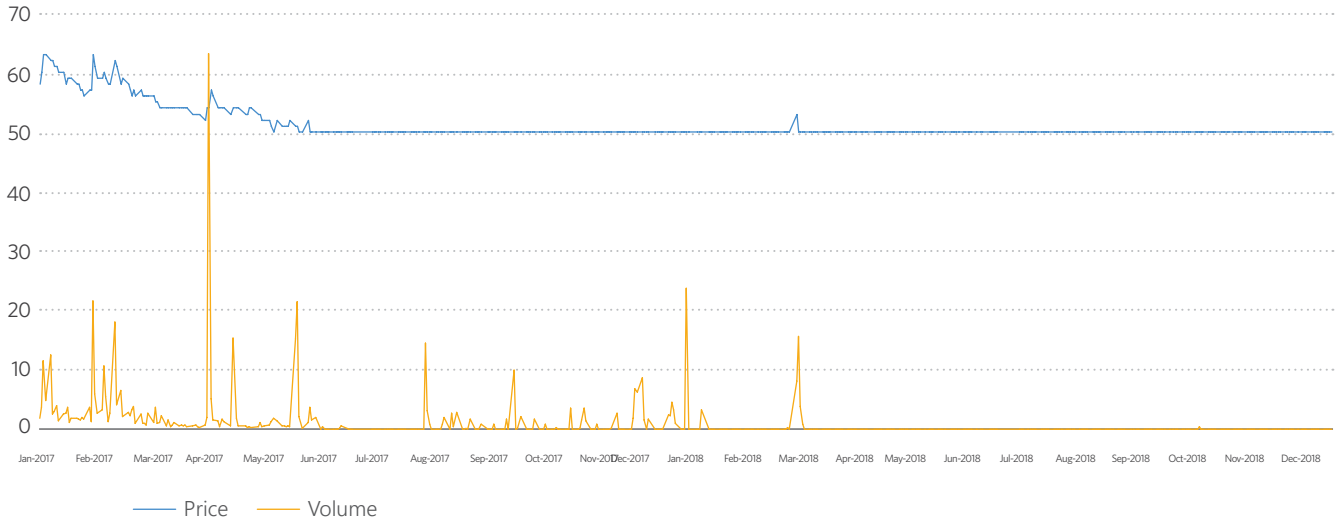

Pergerakan Harga Saham 2018 & 2017

SHARE PRICE MOVEMENT 2018 & 2017

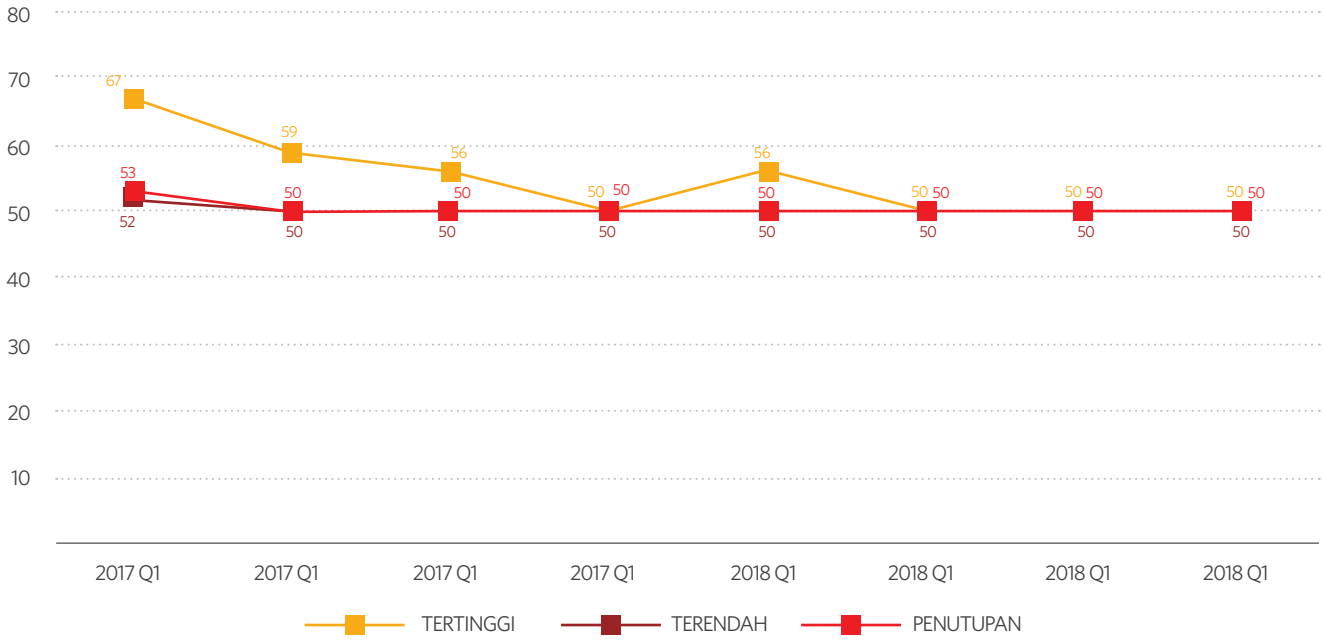

IKHTISAR SAHAM
Shares Highlights

Kinerja Pergerakan Saham PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Tahun 2018-2017
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Share Performance 2018-2017

Periode Period	Pasar Reguler | Regular Market						Jumlah Saham Yang Tercatat Total Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp.)
	Tertinggi Highest (Rp.)	Terendah Lowest (Rp.)	Penutupan Closing (Rp.)	Volume	Nilai Value (Rp.)	Frekuensi Frequency		
2017								
Januari January	66	55	57	6,523,996,400	392,740,054,300	69,452	63,468,336,053	3,617,695,155,021
Februari February	67	56	56	10,569,539,100	641,658,862,200	102,651	63,468,336,053	3,554,226,818,968
Maret March	58	52	53	2,751,169,200	150,605,223,100	39,734	63,468,336,053	3,363,821,810,809
April April	59	51	54	2,833,275,700	156,422,590,000	33,186	63,468,336,053	3,427,290,146,862
Mei May	54	50	50	2,125,831,900	108,305,940,700	21,193	63,468,336,053	3,173,416,802,650
Juni June	50	50	50	140,490,600	7,024,530,000	3,614	63,468,336,053	3,173,416,802,650
Juli July	50	50	50	25,300,500	1,265,025,000	2,189	63,468,336,053	3,173,416,802,650
Agustus August	56	50	50	2,682,450,400	136,567,154,200	26,440	63,468,336,053	3,173,416,802,650
September September	50	50	50	50,683,200	2,534,160,000	3,357	63,468,336,053	3,173,416,802,650
Oktober October	50	50	50	22,232,900	1,111,645,000	1,637	63,468,336,053	3,173,416,802,650
November November	50	50	50	30,701,600	1,535,080,000	2,415	63,468,336,053	3,173,416,802,650
Desember December	50	50	50	14,206,500	710,325,000	1,040	63,468,336,053	3,173,416,802,650
				27,769,878,000	**1,600,480,589,500**	**306,908**		

IKHTISAR SAHAM
Shares Highlights

Kinerja Pergerakan Saham PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Tahun 2018-2017
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Share Performance 2018-2017

Periode Period	Pasar Reguler | Regular Market						Jumlah Saham Yang Tercatat Total Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp.)
	Tertinggi Highest (Rp.)	Terendah Lowest (Rp.)	Penutupan Closing (Rp.)	Volume	Nilai Value (Rp.)	Frekuensi Frequency		
2018								
Januari January	50	50	50	25,213,600	1,260,680,000	2,053	63,468,336,053	3,617,695,155,021
Februari February	56	50	53	3,348,550,900	173,613,501,700	54,517	63,468,336,053	3,363,821,810,809
Maret March	50	50	50	29,429,800	1,471,490,000	7,177	63,468,336,053	3,173,416,802,650
April April	50	50	50	25,927,900	1,296,395,000	1,884	63,468,336,053	3,173,416,802,650
Mei May	50	50	50	6,401,800	320,090,000	1,061	63,468,336,053	3,173,416,802,650
Juni June	50	50	50	9,641,400	482,070,000	549	63,468,336,053	3,173,416,802,650
Juli July	50	50	50	9,448,700	472,435,000	653	63,468,336,053	3,173,416,802,650
Agustus August	50	50	50	4,940,400	247,020,000	589	63,468,336,053	3,173,416,802,650
September September	50	50	50	70,760,200	3,538,010,000	806	63,468,336,053	3,173,416,802,650
Oktober October	50	50	50	10,027,500	501,375,000	850	63,468,336,053	3,173,416,802,650
November November	50	50	50	2,537,300	126,865,000	610	63,468,336,053	3,173,416,802,650
Desember December	50	50	50	2,021,700	101,085,000	575	63,468,336,053	3,173,416,802,650
				3,544,901,200	**183,431,016,700**	**71,324**		

AKSI KORPORASI

Corporate Actions

Sampai dengan penerbitan Laporan Tahunan 2018 ini, Bank Banten tidak melaksanakan aksi korporasi.

By the publication of this 2018 Annual Report, Bank Banten has not executed any corporate actions.

PENGHENTIAN SEMENTARA PERDAGANGAN SAHAM / PENGHAPUSAN PENCATATAN SAHAM

Suspension / Delisting

Sampai dengan penerbitan Laporan Tahunan 2018 ini, Bank Banten tidak mengalami atau mendapat penghentian sementara dalam perdagangan saham Perseroan ataupun penghapusan pencatatan saham.

By the publication of this 2018 Annual Report, Bank Banten has not experienced or received any suspension or delisting on the Company's shares.

PERISTIWA PENTING 2018

2018 Event Highlights

19 . 01 . 2018

Bank Banten dan Pengurus Wilayah Mathla'ul Anwar (PWMA) Provinsi Banten melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS) di SMK Mathla'ul Anwar (MA) Cibuah, Lebak, Banten.

Bank Banten and Regional Board of Mathla'ul Anwar (PWMA) Banten Province signed the memorandum of understanding (MoU) and Cooperation Agreement in SMK Mathla'ul Anwar (MA) Cibuah, Lebak, Banten.

02 . 02 . 2018

Bank Banten menandatangani Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Badan Pendapatan Daerah Provinsi Banten (Bapenda) yang berlangsung di Serang guna meningkatkan layanan perbankan.

To enhance banking services, Bank Banten signed the Cooperation Agreement with the Regional Revenue Agency Banten Province in Serang.

10 . 02 . 2018

Bank Banten menggelar Rapat Kerja Nasional (Rakernas) 2018. Acara yang berlangsung selama dua hari, 9-10 Februari 2018 di Novotel, Tangerang, dibuka langsung oleh Gubernur Banten Wahidin Halim.

Bank Banten organized the National Work Plenary 2018, for two days 9-10 February 2018 at the Novotel, Tangerang. The event was officiated by the Banten Governor Wahidin Halim.

02 . 03 . 2018

Guna meningkatkan layanan perbankan bagi masyarakat di Kabupaten Pandeglang, Bank Banten meresmikan Kantor Cabang (KC) Pandeglang. Selain KC Pandeglang, selama tahun 2018 Bank Banten meresmikan relokasi cabang sebagai berikut: KC Cilegon, KC Rangkasbitung, KC Surabaya, KC Palembang, KC Solo, dan KC Makassar. Bank Banten juga menambah dua Kantor Cabang Pembantu (KCP) di Wilayah Banten yaitu KCP Maja dan KCP Labuan.

To enhance banking services to the community of Pandeglang, Bank Banten launched the Branch Office Pandeglang. Other than Pandeglang Branch Office, during 2018 Bank Banten inaugurated the relocaiton of the following Branch Offices: Cilegon, Rangkasbitung, Surabaya, Palembang, Solo, and Makassar. Bank Banten also added two Sub-Branch Offices in Banten Region, namely Maja and Labuan.

PERISTIWA PENTING 2018
2018 Event Highlights

16 . 04 . 2018

Bank Banten bersama Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) melakukan penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) mengenai penggunaan aplikasi elektronik Surat Perintah Pencairan Dana (e-SP2D), yang dilakukan oleh Direktur Utama Bank Banten Fahmi Bagus Mahesa dan Kepala BPKAD Banten Nandy Mulyas S, di Serang.

Bank Banten and the Regional Financial and Assets Management Agency signed the Cooperation Agreement regarding the electronic apps of Fund Disbursement Order (e-SP2D), conducted by Bank Banten President Director Fahmi Bagus Mahesa and Head of Regional Financial and Assets Management Agency Banten Nandy Mulyas S, in Serang.

02 . 05 . 2018

Serang – PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. (Bank Banten) terus merangkul mitra strategis untuk berperan dalam pembangunan di Provinsi Banten. Kali ini Bank Banten kembali mengadakan acara *gathering* guna mempererat kerja sama dengan para kontraktor di wilayah Banten. Acara dengan judul "*Customer Gathering* Pengusaha Jasa Konstruksi Se-Wilayah Banten, Mewujudkan Pembangunan Provinsi Banten Bersama Bank Banten" digelar di Kota Serang, Rabu (2/5).

Serang - PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. (Bank Banten) continues embracing strategic partner to take the role in the development of Banten Province. Bank Banten this time holds the gathering in order to strengthen cooperation with the contractors in Banten areas. The event with a theme of "Customer Gathering for Construction Service Entities Across Banten, Realising Banten Province Development with Bank Banten" held at Serang City, Wednesday (2/5).

30 . 07 . 2018

Bank Banten genap memasuki usia yang ke-2 pada tanggal 29 Juli 2018, mengadakan serangkaian seremonial dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun (HUT) ke-2 Bank Banten diselenggarakan di Kantor Pusat Non Operasional Bank Banten, Serang.

Bank Banten celebrated its 2nd anniversary on 29 July 2018. In conjuction with this the Bank organized ceremonial events at the Non Operating Office of Bank Banten, Serang.

28 . 08 . 2018

Bank Banten bersama Pemerintah Provinsi Banten melaksanakan Peluncuran serta Penyaluran Pertama Bantuan Sosial secara Non Tunai (BSNT) Jaminan Sosial Rakyat Banten Bersatu (Jamsosratu), di Serang. Hal ini sebagai tindak lanjut dari penandatanganan PKS bersama Dinas Sosial Provinsi Banten pada tanggal 20 April 2018.

Bank Banten and the Social Services of Banten Province organized the First Launch and Distribution of Non Cash Social Assistance for the Social Security of Banten People United, in Serang. This is a follow up from the signing of cooperation agreement with Banten Province Social Service dated 20 April 2018.

PERISTIWA PENTING 2018
2018 Event Highlights

30 . 08 . 2018

Bank Banten meraih penghargaan "3rd Best Transaction Growth as Issuer Bank" dalam perhelatan Prima Awards 2018 yang diselenggarakan di Manado, Sulawesi Utara. Seremonial pemberian penghargaan dihadiri oleh Sekretaris Perusahaan Bank Banten, Muhammad Haikal.

Bank Banten received the "3rd Best Transaction Growth as Issuer Bank" award in the Prima Awards 2018 event held in Manado, North Sulawesi. The presentation ceremonial was attended by Bank Banten Corporate Secretary Muhammad Haikal.

14 . 09 . 2018

Bank Banten dipercaya untuk bermitra dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Tangerang. Hal ini diresmikan melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) tentang Pemanfaatan Jasa Layanan Perbankan yang ditandatangani oleh Direktur Utama Bank Banten Fahmi Bagus Mahesa dan Pejabat Bupati Tangerang Komarudin, di Tigaraksa, Kab. Tangerang. Pada acara penandatanganan MoU tersebut juga dihadiri oleh Sekretaris Daerah Pemerintah Kabupaten Tangerang Mochamad Maesyal Rasyid.

Bank Banten is trusted to partnering with Tangerang Regency Municipality, which was officiated by the signing of Memorandum of Understanding on the Utilization of Banking Services, signed by Bank Banten President Director Fahmi Bagus Mahesa and Official of Tangerang Mayor Komarudin, in Tigaraksa, Tangerang. The event was also attended by the Regional Secretary of Tangerang Municipality Mochamad Maesyal Rasyid.

15 . 09 . 2018

Bank Banten terus mendukung program Pemerintah Provinsi Banten dan program dari Pemerintah Pusat melalui para regulator. Pada kesempatan kali ini Bank Banten bersama Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Banten menggelar acara Festival Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) di Cilegon.

Bank Banten continued to support Banten Province and Central Government programs through the regulators. In this instance, Bank Banten with the Representative of Bank Indonesia Banten Province organized the National Payment Gateway Festival in Cilegon.

04 . 10 . 2018

Dalam rangka memeriahkan HUT ke-18 Provinsi Banten, Bank Banten terus berupaya mendukung pembangunan yang tengah digalakkan Gubernur Banten Wahidin Halim dan Wakil Gubernur Andika Hazrumy.

In conjunction with Banten Province 18th Anniversary, Bank Banten strives to fostering the development that are initiated by Banten Governor Wahidin Halim and Deputy Governor Andika Hazrumy.

PERISTIWA PENTING 2018
2018 Event Highlights

09 . 10 . 2018

Bank Banten melaksanakan RUPS Luar Biasa dan Public Expose. Rapat dilaksanakan di Hotel Ultima Horison Ratu Serang, Banten.

Bank Banten organized the Extraordinary GMS and Public Expose at the Ultima Horison Ratu Serang Hotel, Banten.

15 . 11 . 2018

Bank Banten bersinergi dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dan PT Jasa Raharja (Persero) melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) mengenai Pengembangan dan Pemanfaatan Aplikasi Layanan Samsat Online Nasional Untuk Pelayanan Di Wilayah Administrasi/Hukum Pada Provinsi Banten, di Bali.

Bank Banten synergized with the Police of the Republic of Indonesia, Ministry of Home Affairs of the Republic of Indonesia and PT Jasa Raharja (Persero) by the signing of Memorandum of Understanding (MoU) on the Development and Utilization of the National Online Samsat Service Apps for Servicing in Banten Province Administrative/ Legal Region, in Bali.

27 . 12 . 2018

Bank Banten melakukan aksi tanggap bencana dengan menyalurkan bantuan kepada para korban Tsunami Banten sebagai wujud nyata kepedulian dan tanggung jawab sosial untuk masyarakat Banten.

Bank Banten organized disaster response actions by granting assistance to the Tsunami victims in Banten as its real social engagment and responsibility to Banten communities.

28 . 12 . 2018

Bank Banten kembali dipercaya oleh Pemerintah Provinsi Banten sebagai pengelola Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) Banten. Peresmian penandatanganan Perjanjian Kerja Sama (PKS) dilakukan oleh Direktur Utama Bank Banten, Fahmi Bagus Mahesa dan Plt. Kepala BPKAD selaku Bendahara Umum Daerah Provinsi Banten Dwi Sahara di Serang.

Bank Banten again is trusted by the Banten Provincial Government to manage the Regional General Cash Accounts of Banten. This event was officiated by the signing of Cooperation Agreement by Bank Banten President Director Fahmi Bagus Mahesa and Acting Head of BPKAD as the Treasury of Banten Provincial Region Dwi Sahara, in Serang.

02 LAPORAN MANAJEMEN

Management Reports

PROSPEK POSITIF PERBAIKAN EKONOMI KEDEPAN DIHARAPKAN AKAN MENJADI STIMULUS BAGI PERTUMBUHAN KINERJA PERBANKAN. DENGAN IKLIM USAHA YANG SEMAKIN KONDUSIF, MENINGKATNYA INVESTASI DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DIHARAPKAN DAPAT MENDORONG PERMINTAAN KREDIT PERBANKAN.

The positive outlook of future economic improvement prospect is expected to become a stimulus for the banking performance growth. The increasingly favorable business environment, improved investment and infrastructure development are expected to drive the demand of banking loans.

PENYALURAN KREDIT

sebesar

Rp 5,51 triliun

tumbuh **7,99%** dibanding 2017 (YOY) sebesar **Rp 5,11** triliun.

Loan disbursement increased by 7.99% to Rp5.51 trillion in 2018 from Rp5.11 trillion in 2017 (YoY).

LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

MEDIA WARMAN

Komisaris Independen
merangkap Plt. Komisaris Utama
Independent Commissioner
concurrently Acting President Commissioner

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Report

Assalamualaikum Wr. Wb.

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang terhormat,

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Masa Esa karena atas berkatnya Bank Banten dapat melalui tantangan sepanjang tahun 2018. Kondisi bisnis yang belum sepenuhnya pulih yang dikarenakan oleh pemulihan ekonomi yang berjalan lambat atas dampak perekonomian global dan tahun politik. Namun demikian, manajemen telah merespon tantangan tersebut dengan strategi yang tepat, untuk bertahan dalam kondisi yang belum ideal. Pada kesempatan ini, izinkan kami atas nama Dewan Komisaris menyampaikan pandangan kami atas kinerja Perseroan selama 2018.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS TAHUN 2018

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama tahun 2018, antara lain meliputi:

1. Mengawasi pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) di Bank Banten;
2. Melakukan *review* atas Laporan Keuangan Tahunan 2018 dan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan selama tahun 2018 pada surat kabar;
3. Memberikan persetujuan atas Rencana Bisnis Bank (RBB) 2019-2021 yang telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan;
4. Melakukan pengawasan atas realisasi RBB serta menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (semesteran);
5. Melakukan rapat secara berkala dengan Komite-komite dibawah Dewan Komisaris untuk membahas kinerja dan rencana strategis Bank Banten;
6. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui rapat-rapat rutin dengan Direksi terkait pelaksanaan kebijakan strategis Bank Banten;
7. Memberikan pandangan serta masukan kepada Direksi terhadap hal-hal yang bersifat strategis didalam pengelolaan Perseroan
8. Memastikan bahwa Direksi selalu menindaklanjuti hasil temuan audit internal maupun eksternal (Otoritas Jasa Keuangan) selama tahun 2018;
9. Menyampaikan pertanggungjawaban atas tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2018 kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2019.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dear Honorable shareholders and stakeholders,

Praise be to God the Almighty. Upon His blessings, Bank Banten successfully journeyed through the dynamics of 2018, in which business conditions were yet fully recovered due to slow economic retrieval amid uncertain global economy and domestic political years. However, the Management responded to the challenges with the right strategy to endeavor in such unsatisfying conditions. On this occasion, please allow us on behalf of the Board of Commissioners to convey our views on the Company's performance during 2018.

DUTIES IMPLEMENTATION AND RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS IN 2018

The duties implementation of the Board of Commissioners during 2018 are as follows:

1. Oversight on the implementation of Good Corporate Governance principles in Bank Banten;
2. Review the 2018 Financial Statements and the Publication of 2018 Quarterly Reports on newspapers;
3. Provide approval for the Bank Business Plan (RBB) 2019-2021 prior to submission to the Financial Services Authority (OJK);
4. Oversight on the RBB realization and deliver reports to the Financial Services Authority (per semester);
5. Conduct regular meetings with the Committees under the Board of Commissioners to discuss the performance and strategic plan of Bank Banten;
6. Oversight on the duties implementation and responsibilities of the Board of Directors through regular meetings with related Directors on strategic policy implementation of Bank Banten;
7. Provide opinion and recommendations to the Board of Directors on strategic matters in the Company's management
8. Ensure that the Board of Directors at all times follow up the finding results of internal and external audits (Financial Services Authority) along 2018;
9. Submit the reports of the oversight duties carried out during the financial year 2018 in the 2019 General Meeting of Shareholders.

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Pada 2018 Dewan Komisaris telah melakukan tugas pengawasan serta pemberian rekomendasi dan saran kepada manajemen untuk mendorong kinerja Bank Banten. Penilaian pada 2018 didasarkan pada aspek kuantitatif dan aspek kualitatif. Penilaian Dewan Komisaris juga melihat pada upaya manajemen dalam memperbaiki kinerja Bank serta melakukan pengawasan terhadap realisasi program sesuai dengan yang tercantum dalam rencana bisnis bank.

Sampai dengan Desember 2018, modal Bank tercatat mencapai Rp372,24 milyar. Nilai ATMR mencapai Rp.3,68 trilyun. Rasio kecukupan modal yang ditunjukkan dengan rasio CAR mencapai 10,04%. Rasio modal inti terhadap ATMR pada periode 2018 mencapai 9,13%, sementara realisasi modal inti mencapai Rp336,05 miliar. Perseroan mencatatkan rugi operasional sebesar Rp134,92 miliar pada 2018 yang mempengaruhi rugi tahun berjalan yang dibukukan Perseroan sebesar Rp100,13 miliar. Realisasi kredit Perseroan pada 2018 mencapai Rp5,52 triliun. Bank mencatatkan angka NPL sebesar 4,92% (nett). Sepanjang 2018, Bank berupaya menyesuaikan pertumbuhan DPK dengan tetap mempertahankan LDR yang ideal dengan menerapkan strategi untuk mengurangi simpanan berbunga mahal (deposito) dalam rangka efisiensi biaya dana. Pada 2018, realisasi DPK yang mencapai Rp6,66 triliun.

Kami melihat bahwa Perseroan terkendala dalam permodalan sehingga ekspansi kredit tidak maksimal, sekaligus meningkatkan penyelesaian kredit bermasalah melalui *collection* dan restrukturisasi kredit yang baik. Upaya efisiensi harus terus dilakukan, terutama terhadap jumlah kantor, biaya tenaga kerja, dan sewa gedung serta perlu mencari dana retail yang relatif berbiaya murah. Untuk mendorong perkembangan bisnis, Bank perlu menyempurnakan dan menyesuaikan pengembangan *core banking system* sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank.

PROSPEK USAHA

Prospek positif perbaikan ekonomi kedepan diharapkan akan menjadi stimulus bagi pertumbuhan kinerja perbankan. Dengan iklim usaha yang semakin kondusif, meningkatnya investasi dan pembangunan infrastruktur diharapkan dapat mendorong permintaan kredit perbankan. Namun, pencapaian pertumbuhan kredit akan sulit dilakukan tanpa ditopang dengan pertumbuhan dana. Untuk itu, dapat diprediksi bahwa persaingan perbankan kedepan juga akan diwarnai oleh sengitnya perebutan dana.

BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE ASSESSMENT

In 2018, the Board of Commissioners has conducted its oversight duties as well as providing suggestions and recommendations to further foster Bank Banten performance. The 2018 assessment was based on quantitative and qualitative aspects. The Board of Commissioners also reviewed the management's efforts to improve the Bank's performance, as well as monitoring program realization in accordance with the Bank Business Plan.

As of December 2018, the Bank's capital was recorded at Rp372.24 billion. Risk Weighted Assets (RWA) values reached Rp3.68 trillion. The capital adequacy ratio as indicated by CAR ratio was at 10.04%. The ratio of tier 1 capital to RWA in the 2018 period was at 9.13%, while realization of tier 1 capital reached Rp336.05 billion. The Company booked an operating loss of Rp134.92 billion in 2018, which affected the Company's loss for the year at Rp100.13 billion. The Company's loan realization in 2018 reached Rp5.52 trillion. The Bank's Non Performing Loan was 4.92% (net). Throughout 2018, the Bank sought to adjust the growth of TPF while maintaining the ideal LDR by implementing a strategy to reduce high-interest deposits to prompt cost of funds efficiency. In 2018, realization of third party funds reached Rp6.66 trillion.

The Company shall maximize credit expansion supported by additional capital, while increasing settlement of non-performing loans through proper credit collection and restructuring. The Company also needs to increase efficiency, especially with regard to number of offices, labor costs, and building rental, as well as needs to find relatively low retail funds. To foster business development, the Bank shall enhance and adjust core banking system development in accordance with the Bank's business requirements.

BUSINESS PROSPECTS

Positive outlook for future economic improvement is expected to be a stimulus for banking performance growth. The increasingly favorable business climate, increasing investment and infrastructure development are expected to drive demands for the banking loans. However, to achieve credit growth will be difficult without sustaining growth of funds. For this reason, it can be predicted that funding competitions will also enliven the future banking competition.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Report

Harus diakui, persaingan perbankan tak lagi hanya diwarnai oleh kompetisi antarbank, tetapi juga non bank. Perkembangan teknologi keuangan (*financial technology*) telah mengubah peta persaingan bank ke arah digital. Untuk itu diperlukan kesiapan bank dalam hal infrastruktur teknologi agar mampu menghadapi dan memenangkan kompetisi. Hal ini menjadi satu tantangan yang akan dihadapi oleh Perbankan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi perbankan ini, Dewan Komisaris mendukung Perseroan untuk mengembangkan bisnis ke arah *digital banking*. Berkembangnya teknologi finansial sendiri menjadi *benchmarking* bagi industri perbankan dimana pemanfaatannya dapat mendorong efisiensi dan efektifitas bisnis bank. Untuk mengarah kesana, ada beberapa hal yang harus dilakukan Perseroan, diantaranya, mempersiapkan infrastruktur teknologi melalui investasi di bidang teknologi, dan menciptakan produk dan layanan berorientasi digital, pembenahan proses bisnis, peningkatan layanan, penguatan sumber daya manusia yang berorientasi pada nilai-nilai budaya perusahaan.

Sejalan dengan maksud dan tujuan Bank Pembangunan Daerah, diharapkan agar Direksi memperkuat bisnis di daerah Provinsi Banten. Tidak hanya fokus pada segmen Konsumer dan Komersial/Korporasi, Bank Banten juga akan terus menyalurkan Kredit UMKM di Wilayah Banten sesuai dengan salah satu misi untuk mendukung program pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat serta menunjang Program Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Banten.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Banten tahun 2019 yang telah disusun berdasarkan Rancangan Peraturan Daerah (Raperda) dan telah diputus oleh DPRD Banten. Raperda APBD tersebut mencapai Rp 12,31 triliun yang terdiri dari belanja tidak langsung sebesar Rp 7,63 triliun dan belanja langsung sebesar Rp 4,50 triliun. Peruntukan anggaran belanja untuk langsung bagi pemenuhan gaji dan tunjangan PSND 12 bulan Rp 2,21 triliun, belanja hibah Rp 2,39 triliun, belanja bantuan sosial Rp 105,97 miliar, belanja bagi hasil pajak kepada Kabupaten/Kota Rp 2,50 triliun, belanja bantuan keuangan Rp 387,69 miliar, dan belanja tidak terduga Rp 25 miliar. Data-data tersebut merupakan potensi bagi Bank Banten untuk menggarap transaksi baik itu pendapatan dan belanja Provinsi Banten sehingga pengelolaan Kas Daerah menjadi lebih optimal.

Selain Aparatur Sipil Negara (ASN) selaku *captive market* yang diprioritaskan, Bank Banten dapat melihat peluang dari proyek *multiyears* infrastruktur jalan prioritas Provinsi Banten yang mencakup pembangunan beberapa ruas jalan antara lain Jalan Tanjung Lesung-Sumur, Cipanas-Warung Banten, serta beberapa proyek yang masih dalam tahap konstruksi di antaranya adalah jalan tol Kunciran–Serpong, tol Serpong-

Admittedly, banking competition does not only feature competition between banks, but also non-banks. Financial technology development has transformed the banking competition map to digital direction. Thus, the Bank needs to be ready for technological infrastructure to be able to deal with and win the competition. This is one of challenges that will be faced by Banking Industry.

Coherent with the banking technology development, the Board of Commissioners supports the Company to develop its business towards digital banking. The financial technology development itself is a benchmark for banking industry where its use can encourage efficiency and effectiveness in the bank business. To achieve this, the Company must take several measures, including preparing technological infrastructure through investment in technology, and creating digital-oriented products and services, improving business processes, improving services, strengthening human resources oriented to corporate cultural values.

Meanwhile, in regards to objectives of the Regional Development Bank, it is expected that the Board of Directors will strengthen business in the Banten Province area. Not only focusing on the Consumer and Commercial/Corporate segment, Bank Banten will also continue to provide MSME Loans in the Banten Region with a mission to support programs of development, economic growth and community prosperity, as well as bolstering Working Program of Banten Province.

Regional Budget and Expenditures (APBD) of Banten Province in 2019 that has been developed based on the Regional Regulation Draft (Raperda) and has been decided by the Banten Regional House of Representative. The Raperda APBD reached Rp12.31 trillion which consists of indirect expenditures of Rp7.63 trillion and direct expenditures of Rp4.50 trillion. The expenditures were for salaries and allowance of PSND of 12 months at Rp2.21 trillion, grant at Rp2.39 trillion, social aids at Rp105.97 billion, tax return for Regency/City at Rp2.50 trillion, financial aid at Rp387.69 billion, and contingencies at Rp25 billion. These data show potential in which Bank Banten can work on transactions of both Banten Province's revenue and expenditure so that Regional Cash can be managed more optimally.

In addition to Civil Servants (ASN) as a prioritized captive market, Bank Banten can opt on the opportunities from multi-year projects of priority road infrastructures in Banten Province, including construction of several road segments, such as the lanes of Tanjung Lesung-Sumur, Cipanas-Warung Banten, and several other ongoing projects. The ongoing ones are, among others, Kunciran-Serpong toll road, Serpong-Balaraja toll road,

Balaraja serta pembangunan Bendungan Karian di Kabupaten Lebak. Terlebih sebagian pelaksanaan proyek tersebut juga menggunakan pembiayaan yang bersumber dari APBN. Bank Banten dapat memanfaatkan peluang untuk mengelola dana APBN/APBD Provinsi Banten terutama untuk 8 kota/kabupaten yang memiliki potensi besar untuk dikelola oleh Bank Banten.

Upaya yang juga mempengaruhi prospek usaha kedepan adalah dari sisi Permodalan. Strategi internal yang harus diambil adalah beberapa alternatif untuk penguatan permodalan seperti penawaran umum terbatas, perbaikan kualitas kredit dan optimalisasi ATMR. Selain penguatan modal secara internal, langkah strategis secara eksternal juga harus dilakukan yaitu mendorong Pemegang Saham Pengendali (PSP) dan Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) untuk melakukan tambahan setoran modal guna mendukung pertumbuhan bisnis bank.

Langkah *corporate action* yang diambil oleh Perseroan juga akan berdampak terhadap prospek kedepan. Salah satunya adalah pemenuhan modal yang merupakan komitmen PSPT untuk melakukan divestasi saham dari Bank BJB dan meningkatkan sahamnya di Perseroan. Dengan demikian, diharapkan dengan meningkatnya kepemilikan Pemerintah Provinsi Banten dapat mendukung pertumbuhan bisnis Bank Banten secara berkesinambungan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik bukan lagi sekedar kepatuhan perbankan, tetapi sudah menjadi kebutuhan dalam pengelolaan bank yang sehat. Untuk itu, Perseroan dengan komitmen yang tinggi akan terus mendukung dan mengimplementasikan penerapan tata kelola perusahaan yang sehat untuk mendukung bisnis Perseroan.

Bank telah menerapkan manajemen risiko dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Kami melihat strategi Direksi untuk menyalurkan kredit yang berfokus kepada kredit yang memiliki tingkat risiko rendah, pengelolaan ekspansi kredit dilakukan dengan tetap memperhatikan permodalan Bank, menerapkan prinsip kehati-hatian dengan *four eyes principal* adalah salah satu mitigasi risiko yang dilakukan untuk mengukur risiko kredit. Selain itu, sebagai cerminan dari tata kelola yang baik, Perseroan mengukur risiko operasional bank untuk memastikan tingkat kesehatan Bank berada pada level yang aman. Untuk meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, Perseroan diharapkan untuk menjalankan fungsi *business unit* sebagai pengelola risiko, fungsi Manajemen Risiko sebagai *second line of defence* dan fungsi Satuan Kerja Audit Intern, sebagai *third line of defence* dan mengoptimalkan organ-organ Perseroan sesuai dengan tugasnya.

and Karian Dam in Lebak Regency. The State Budget funded part of the respective projects. Bank Banten can take advantage of the opportunities to manage the State Budget/the Regional Budget in Banten Province, especially in 8 cities/regencies offering great potential.

Another effort influencing the future business prospect is in regard to the capital aspect. Internal strategies must be taken to strengthen the capital by, among others, issuing limited public offering, improving credit quality and optimizing RWA. In addition to such measures, an external strategic step must also be carried out, which is encouraging Controlling Shareholders (PSP) and Last Controlling Shareholders (PSPT) to prompt additional capital payments to support the bank's business growth.

Any corporate action taken by the Company will also impact future prospects. One of the measures is fulfillment of the capital, which has become PSPT's commitment to divest shares from Bank BJB and to increase its shares in the Company. As such, increased ownership of Banten Province Administration may support Bank Banten's sustainable business growth.

CORPORATE GOVERNANCE

Corporate Governance is no longer an obligation in the banking industry, but a need in an effort to achieve a sound bank management. To that end, the Company with high commitment will continue supporting and implementing good corporate governance to further foster for the Company's business development.

The Bank has implemented risk management and adjusted to the existing conditions. The Board of Directors has mitigated risks and measured credit risks by several strategies, including focusing on providing low-risk credits, managing credit expansion by taking into account the Bank's capital, implement prudence principle with four eyes principles. Apart from that, as a reflection of good corporate governance, the Company has measured the bank operational risks to ensure the safety of the Bank's sound level. To enhance the good corporate governance implementation, the Company is expected to perform business unit function as a risk owner, Risk Management function as second line of defense and Internal Audit Unit as third line of defense, as well as optimizing the Company's organs according to their duties.

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Report

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa tanggal 11 April 2018 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 9 Oktober 2018 terdapat perubahan Dewan Komisaris. Rapat memutuskan menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris Bank Banten menjadi sebagai berikut:

- Agus Ruswendi sebagai Komisaris Utama*)
- Media Warman sebagai Komisaris Independen
- Titi Khoiriah sebagai Komisaris Independen

*) Masa Jabatan berakhir pada 4 Desember 2018

CHANGES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

The change of the Board of Commissioners was made pursuant to the resolution of the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 11 April 2018, and the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 9 October 2018. The meetings agreed on the change of Bank Banten's Board of Commissioners composition as follows:

- Agus Ruswendi as President Commissioner *)
- Media Warman as Independent Commissioner
- Titi Khoiriah as Independent Commissioner

*) Tenure ended on 4 December 2018

APRESIASI

Akhir kata, perkenankan saya mewakili Dewan Komisaris untuk menyampaikan apresiasi kepada jajaran Direksi dan seluruh karyawan atas kerja keras, komitmen dan loyalitas yang telah diberikan selama ini dalam mencapai kinerja 2018.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Provinsi Banten selaku Pemegang Saham Pengendali Terakhir, PT. Banten Global Development selaku Pemegang Saham Pengendali, para pemegang saham publik, para nasabah, mitra usaha, dan seluruh *stakeholder* serta masyarakat luas atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan Perseroan.

Saya, mewakili Dewan Komisaris mengucapkan permohonan maaf apabila masih terdapat kekurangan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab selama menjadi Dewan Komisaris. Kami meyakini, kedepannya, sejalan dengan proyeksi positif pertumbuhan ekonomi, Perseroan akan tumbuh lebih baik lagi sehingga dapat berperan aktif dalam mendorong ekonomi di wilayah Banten dan perekonomian nasional.

APPRECIATION

In conclusion, please allow me on behalf of the Board of Commissioners to express our appreciation to the Board of Directors and all employees for the hard work, commitment, and loyalty rendered for the performance achievement in 2018.

We also express our gratitude to the Banten Provincial Government as the Last Controlling Shareholder, PT. Banten Global Development as the Controlling Shareholder, the public shareholders, customers, business partners, and all stakeholders, as well as the public, for supports and trusts given to the Board of Commissioners, Directors, and all employees in the Company.

On behalf of the Board of Commissioners, we convey our apology for any shortcomings in our efforts to fulfilling duties and responsibilities as the Commissioners. We believe, in the future, the Company can improve its growth amid positive economic growth outlook and, hence, may deliver an active role in enhancing economic growth in Banten, as well as in the national level.

Wassalamualaikum Wr Wb
Atas Nama Dewan Komisaris

MEDIA WARMAN
Komisaris Independen merangkap Plt. Komisaris Utama
Independent Commissioner concurrently Acting President Commissioner

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

MEDIA WARMAN
Komisaris Independen
merangkap Plt. Komisaris Utama
Independent Commissioner
concurrently Acting President Commissioner

TITI KHOIRIAH
Komisaris Independen
Independent Commissioner

AGUS RUSWENDI*
Komisaris Utama
President Commissioner
*) Masa Jabatan Apr 2018 – Des 2018

LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

FAHMI BAGUS MAHESA

Direktur Utama
President Director

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan Rahmat-Nya, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (Bank Banten) dapat melalui tantangan dan peluang tahun 2018 dengan sangat baik. Keberadaan Bank Banten melalui proses akuisisi dari bank umum yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Banten berjalan dengan baik. Saat ini Bank Banten telah melakukan langkah-langkah untuk bertransformasi menjadi salah satu Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang berkinerja baik. Sejalan dengan misi Bank Banten yakni mendukung program pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat Banten, maka strategi yang dijalankan manajemen untuk pengembangan bisnis adalah melalui penyaluran kredit konsumer yang ditopang oleh kredit komersial dan kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang penyalurannya khusus untuk wilayah Banten.

Demi tercapainya misi tersebut, manajemen memiliki komitmen untuk meningkatkan kinerja melalui penguatan modal, pembenahan proses bisnis, peningkatan kualitas jaringan dan layanan, pengembangan produk yang diimbangi dengan peningkatan kualitas SDM dan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Hal ini tentu memerlukan dukungan berbagai pihak. Dengan dukungan yang ada, diharapkan dapat memberikan hasil terbaik bagi para pemangku kepentingan serta meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham. Mewakili Direksi, perkenankanlah saya melaporkan ringkasan kinerja Bank Banten untuk tahun buku 2018.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Our Gratitude to God Almighty as by His blessings and mercy, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (Bank Banten) is able to overcome the dynamics and diligently takes the opportunities in 2018. Bank Banten presence, which was acquisitioned from a commercial bank by the Banten Provincial Government, has been well implemented. At present, Bank Banten has taken steps to transform into one of Regional Development Banks (BPDs) with good performance. Amid a mission of supporting the development programs for economic growth and prosperity of people in Banten, Bank Banten has implemented a business development strategy through consumer lending supported by commercial and, micro, small and medium enterprises (MSMEs) loans specifically distributed to those in Banten.

In order to achieve the mission, the management has committed to boosting performance by strengthening capital, improving business processes, improving quality of networks and services, developing products balanced with human resources quality improvement, as well as good corporate governance implementation. This certainly requires support of various parties, in which the Company is expected to produce the best results for stakeholders and to increase added value for shareholders. Representing the Board of Directors, please let us convey our report on the Bank Banten's performance summary for fiscal year 2018.

PERSEROAN MENGAMBIL LANGKAH STRATEGIS DENGAN MELAKUKAN PENGUATAN PERMODALAN, PEMBENAHAN PROSES BISNIS, PENINGKATAN KUALITAS JARINGAN DAN LAYANAN, PENGEMBANGAN PRODUK DENGAN DUKUNGAN SDM YANG PROFESIONAL, SERTA PENGUATAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENDUKUNG PERBAIKAN KINERJA.

The company has taken strategic steps through capital enhancement, business improvement, network and service quality enhancement, product development with professional human resource supports, and strengthening information technology to foster performance improvement.

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Report

Para Pemegang Saham yang kami hormati,

Pertumbuhan ekonomi global diperkirakan lebih rendah dari proyeksi dan disertai dengan ketidakpastian yang membayangi perekonomian dan pasar keuangan global. Di satu sisi, ekonomi Amerika Serikat (AS) diperkirakan makin kuat didukung permintaan domestik yang kemudian menyebabkan ekspektasi inflasi AS tetap tinggi. Perekonomian negara maju, khususnya AS tumbuh lebih solid dari perkiraan. Hal ini mendorong ekspektasi pengetatan kebijakan moneter The Fed yang lebih cepat, dan memicu peningkatan tekanan di pasar keuangan negara-negara berkembang.

Pertumbuhan ekonomi AS yang kuat pada 2018 diprakirakan mengalami konsolidasi pada 2019. Prospek konsolidasi pertumbuhan ekonomi AS dan ketidakpastian pasar keuangan diprakirakan menurunkan kecepatan kenaikan suku bunga kebijakan the Fed (FFR) pada 2019, setelah pada 19 Desember 2018, sesuai dengan ekspektasi, dinaikkan 25bps menjadi 2,25-2,5%.

Meningkatnya ketidakpastian global turut dipicu pula oleh masih berlanjutnya tensi perang dagang antara AS dan Tiongkok. Hal ini mempengaruhi pergerakan harga komoditas. Pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai serta risiko hubungan dagang antar negara dan geopolitik yang masih tinggi berdampak pada tetap rendahnya volume perdagangan dunia. Sejalan dengan itu, harga komoditas global menurun, termasuk harga minyak dunia akibat peningkatan pasokan dari AS, OPEC dan Rusia.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Eropa dan negara *emerging markets* termasuk Tiongkok, diperkirakan lebih rendah dari proyeksi semula, yang pada gilirannya menurunkan prospek pertumbuhan ekonomi secara global. Harga komoditas ekspor Indonesia tumbuh lebih lambat di tengah harga minyak dunia yang terus meningkat. Sementara itu, ketidakpastian di pasar keuangan global yang masih tinggi juga mendorong investor global menempatkan dananya di aset-aset yang dianggap aman khususnya di AS. Berbagai perkembangan tersebut pada gilirannya mengakibatkan dollar AS terus menguat dan akhirnya membuat tren pelemahan banyak mata uang negara berkembang.

Ditengah ketidakpastian ekonomi yang melanda ekonomi global dan meningkatnya volatilitas pasar keuangan global, pertumbuhan ekonomi domestik secara umum masih terjaga dengan baik. Sampai dengan triwulan IV-2018, pertumbuhan ekonomi tercatat 5,17% dengan tingkat inflasi yang tetap terkendali.

Dear esteemed Shareholders,

The global economic growth was expected to decrease than projected with uncertainty overshadowing the global economy and financial markets. On the one hand, the United States (US) economy was projected to grow stronger supported by domestic demand which then causes high expectation on the US inflation. The economy of developed countries, especially the US, grew more solid than expectation. This prompted expectation of a faster tightening of the Fed's monetary policy, and triggered an increase in financial markets of developing countries.

Strong US economic growth in 2018 is predicted to experience consolidation in 2019. The prospect of the US economic growth consolidation and financial market uncertainty is predicted to reduce the pace of Fed policy rate hikes (FFR) in 2019, after it was increased by 25 bps to 2.25-2.5% on 19 December 2018, in line with the expectations.

The increase of global uncertainty was also triggered by ongoing trade tensions between the US and China. This affected the commodity price movements. The sluggish world economic growth and high risk of trade relations between countries and geopolitics had an impact on the low volume of world trade. In line with that, the global commodity prices declined, including global oil prices due to the increase of supply from the US, OPEC and Russia.

On the other hand, economic growth in European and emerging country markets, including China had been expected to be lower than the original projection, which in turn reduced the outlook for the global economic growth. The price of Indonesia's export commodities grew at a slower pace amid rising world oil prices. Meanwhile, uncertainty in the global financial market also encouraged global investors to place their funds in assets considered safe, especially those in the US. These developments had in turn resulted in the US dollar continuing to strengthen but eventually creating a trend of weakening currencies in many developing countries.

Amid uncertainty engulfing the global economy and increased volatility in the world's financial market, domestic economic growth in general was well maintained. As of quarter IV-2018, economic growth was recorded at 5.17% with inflation under control.

Sepanjang tahun 2018, Bank Indonesia telah memutuskan untuk menaikkan BI 7-day Reverse Repo (BI7DRR) sebanyak 6 kali hingga menjadi sebesar 6% pada Desember 2018 dengan upaya untuk menurunkan defisit transaksi berjalan ke dalam batas aman dan mempertahankan daya tarik pasar keuangan domestik sehingga dapat memperkuat ketahanan eksternal Indonesia di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi.

Hingga November 2018, defisit neraca transaksi berjalan terpantau melebar menjadi sebesar 7,52 miliar Dollar AS. Meski melemah, nilai tukar rupiah relatif moderat jika dibandingkan dengan beberapa negara berkembang di posisi Rp14.303 per November 2018 dengan penguatan mencapai sekitar 6,29% dibandingkan bulan sebelumnya. Posisi cadangan devisa Indonesia tercatat 117,2 miliar dolar AS pada akhir November 2018, meningkat dibandingkan dengan 115,2 miliar dolar AS pada akhir Oktober 2018. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,5 bulan impor atau 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah.

Di tengah tantangan makro ekonomi dan ketidakpastian global, pemerintah tetap optimis ekonomi tumbuh stabil. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 diperkirakan berada pada kisaran 5,0% - 5,4%. Asumsi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya, konsumsi tetap baik yang didukung oleh daya beli yang terjaga dan belanja terkait pemilu serta keyakinan konsumen tetap tinggi. Sepanjang 2018, investasi tercatat masih tumbuh cukup tinggi yang ditopang baik oleh investasi bangunan, terkait proyek infrastruktur dan properti, maupun investasi non bangunan. Namun, kenaikan pertumbuhan ekspor tidak terlalu kuat di tengah impor yang tumbuh tinggi. Pertumbuhan ekspor terbatas disebabkan kinerja ekspor komoditas andalan seperti pertanian dan pertambangan tidak sekuat proyeksi.

Inflasi diperkirakan tetap berada pada sasaran inflasi 2018, yaitu 3,5±1% sementara nilai tukar rupiah masih terdepresiasi namun dengan volatilitas yang terjaga. Rupiah terdepreasiasi 10,65% atau masih lebih rendah dari pelemahan yang terjadi di Brasil, India, Afrika Selatan dan Turki. Diharapkan kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah dapat terus melakukan langkah-langkah stabilisasi nilai tukar sesuai nilai fundamentalnya dengan tetap menjaga bekerjanya mekanisme pasar, didukung upaya-upaya pengembangan pasar keuangan. Dengan demikian, volatilitas Rupiah serta kecukupan likuiditas di pasar tidak menimbulkan risiko terhadap stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Throughout 2018, Bank Indonesia decided to raise 7-day Reverse Repo (BI7DRR) six times to reach 6% in December in an effort to reduce current account deficit to safe limits and maintain attractiveness of the domestic financial market. Thus, it may strengthen Indonesia's external resilience in the midst of global uncertainty.

As of November 2018, the current account deficit was monitored to expand to US$ 7.52 billion. Despite the weakening, the rupiah exchange rate was relatively moderate compared to several developing countries in the position of Rp14,303 per November 2018 with a gain of around 6.29% compared to the previous month. Indonesia's foreign exchange reserves stood at US$ 117.2 billion at the end of November 2018, an increase compared to US$ 115.2 billion at the end of October 2018. The position of foreign exchange reserves was equivalent to 6.5 months of imports or 6.3 months of imports and payments of Government foreign debt.

Amidst the macroeconomic challenges and global uncertainty, the government remains optimistic that the economy will grow steadily. Indonesia's economic growth in 2019 is estimated to be in the range of 5.0% - 5.4%. These assumptions are influenced by several factors, including fixed consumption supported by maintained purchasing power and election-related spending, as well as high consumer confidence. Throughout 2018, investment booked a quite high growth sustained both by investments on building, infrastructure and property projects, as well as the non-building one. However, compared to the import figure, export growth was not that strong. The figure was caused by exports of flagship commodity, such as agriculture and mining, lower than projection.

Inflation was expected to remain the same with the 2018 inflation target, which was 3.5 ± 1% while the rupiah exchange rate still depreciated but with maintained volatility. The rupiah was depreciated 10.65% or lower than weakening currencies in Brazil, India, South Africa and Turkey. It is expected that the Government will continue issuing policies to stabilize exchange rate according to its fundamental values while maintaining operation of the market mechanism supported by efforts to develop financial markets. Thus, the volatility of Rupiah and the adequacy of liquidity in the market do not pose a risk to macroeconomic and financial system stability.

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Report

KINERJA INDUSTRI PERBANKAN

Kondisi ekonomi yang menantang sepanjang 2018 belum cukup kuat untuk menggoyahkan sistem keuangan dan perbankan. Terbukti, kondisi ketahanan perbankan secara umum masih terjaga dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan bank dalam menyerap risiko dan permodalan yang kuat yang tercermin dari posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di level 22,9% pada Desember 2018.

Fungsi intermediasi perbankan terjaga dengan baik yang terlihat dari rasio likuiditas (AL/DPK) yang masih tetap aman sebesar 19,2% pada Desember 2018. Angka pertumbuhan kredit mampu diimbangi dengan terjaganya rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) pada level 2,4% (*gross*) atau 1,0% (net). Rasio profitabilitas perbankan masih terjaga baik walaupun ada sedikit penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana *Net Interest Margin* (NIM) berada pada level 5,14% pada Desember 2018 dibandingkan posisi Desember 2017 yang sebesar 5,32%.

Pertumbuhan kredit meningkat dari 8,35% pada Desember 2017 menjadi sebesar 12,05% (*year on year*/yoy) pada Desember 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa tahun 2018 permintaan kredit meningkat apabila dibandingkan dengan 2017. Berdasarkan data OJK, pertumbuhan kredit yang disalurkan bank umum berdasarkan sektor lapangan usaha, yang tertinggi terdapat pada sektor konstruksi dengan pertumbuhan sebesar 22,08% (yoy), disusul dengan sektor jasa pendidikan dengan pertumbuhan sebesar 21,95% (yoy) dan sektor pertambangan dan penggalian dengan pertumbuhan sebesar 21,39% (yoy). Adapun DPK hanya tumbuh 6,45% (yoy) pada Desember 2018, yang berakibat pada ketatnya likuiditas di industri perbankan.

Sementara pembiayaan ekonomi melalui pasar modal, penerbitan saham (*Initial Public Offering*/IPO dan *rights issue*), obligasi korporasi, *Medium Term Notes* (MTN), dan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) selama Januari sampai dengan Desember 2018 tercatat sebesar Rp207,8 triliun (*gross*), atau turun dibandingkan dengan periode yang sama 2017 yang sebesar Rp299,4 (*gross*). Dengan perkembangan tersebut, Bank Indonesia memperkirakan bahwa pertumbuhan kredit 2019 masih berada dalam kisaran 10,0 - 12,0% (yoy), sementara pertumbuhan DPK diperkirakan akan mengalami perlambatan, atau berada di batas bawah di kisaran 8,0-10,0% (yoy).

BANKING INDUSTRY PERFORMANCE

The dynamic economic conditions throughout 2018 has not strong enough to destabilize the financial and banking systems. Evidently, the condition of banking resilience in general remained well maintained. This is evident from the bank ability to absorb strong risks and capital, as reflected in the position of the Capital Adequacy Ratio (CAR) at 22.9% in December 2018.

The banking intermediation function is well maintained as seen from the liquidity ratio (AL/DPK) which remain safe at 19.2% in December 2018. The high credit growth can be offset by the maintained ratio of non-performing loans (NPL) at 2.4% (gross) or 1.0% (net). The banking profitability ratio was well maintained despite a slight decline compared to the previous year where the Net Interest Margin (NIM) was at the level of 5.14% in December 2018 compared to the December 2017 position of 5.32%.

Credit growth increased from 8.35% in December 2017 to 12.05% (year on year/yoy) in December 2018. This indicates that 2018 loan demand was increased if compared to 2017. Based on OJK data, the loans growth disbursed by commercial banks are based on the business sector, the highest of which is in the construction sector with a growth of 22.08% (yoy), followed by the educational sector with a growth of 21.95% (yoy) and mining and excavation with a growth of 21.39% (yoy). While TPF only grew 6.45% (yoy) in December 2018, which resulted in tight liquidity in the banking industry.

While economic financing through the capital market, issuance of shares (Initial Public Offering/IPO and rights issue), corporate bonds, Medium Term Notes (MTN), and Negotiable Certificates of Deposit (NCD) during January to December 2018 were recorded at Rp207.8 trillion (gross), or decrease compared to the same period of 2017 which amounted to Rp299.4 trillion (gross). With these developments, Bank Indonesia estimates that 2019 credit growth remains in the range of 10.0% - 12.0% (yoy), while growth in TPF is estimated to experience a slowdown, or in the lower limit of the range of 8.0-10.0% (yoy).

Kinerja perbankan dari kelompok Bank Pembangunan Daerah (BPD) juga mencatatkan pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan kredit BPD pada Desember 2018 tercatat lebih rendah dari rata-rata industri dengan pertumbuhan mencapai sebesar 8,29%. Kredit yang disalurkan BPD naik dari Rp393,44 triliun pada Desember 2017 menjadi Rp426,05 triliun pada Desember 2018. Pangsa kredit BPD per Desember 2018 mencapai 7,95% dari total kredit yang disalurkan bank umum.

Penghimpunan DPK tercatat tumbuh 6,25% dari Rp449,39 triliun pada Desember 2017 menjadi Rp477,47 triliun pada Desember 2018 atau mencapai 8,48% dari total DPK yang dihimpun bank umum. Tabungan mengkontribusi pertumbuhan DPK BPD dengan pertumbuhan mencapai 15,42%. Penghimpunan DPK BPD didominasi oleh dana murah yakni giro dan tabungan dengan kontribusi mencapai 59,20% dari total DPK yang dihimpun BPD, sementara deposito pangsanya mencapai 40,80% dari total DPK yang dihimpun BPD.

Berdasarkan data Bank Indonesia Kantor Perwakilan Banten, perkembangan indikator perbankan di Provinsi Banten pada Triwulan IV berada dalam kondisi stabil. Pada Triwulan IV-2018, pertumbuhan aset meningkat 12,8% (yoy) menjadi sebesar Rp213 triliun, penyaluran kredit meningkat 16,58% (yoy) menjadi sebesar Rp326 triliun, dan penghimpunan DPK meningkat 7,26% (yoy) menjadi sebesar Rp. 181,26 triliun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan indikator perbankan di wilayah Banten berada di atas rata-rata pertumbuhan nasional. Sehingga potensi yang dimiliki Banten masih sangat besar dan peran kami adalah ikut memajukan pertumbuhan perekonomian di wilayah Banten.

KINERJA BANK BANTEN 2018

Tahun 2018 adalah tahun yang cukup menantang bagi perbankan di Indonesia, dikarenakan ketidakpastian kondisi ekonomi global yang ikut mempengaruhi kinerja perbankan secara umum. Melemahnya Rupiah terhadap Dollar AS, kenaikan suku bunga The Fed, dan ketatnya likuiditas membuat ruang gerak perbankan semakin terbatas. Hal ini memberikan dampak terhadap arah kebijakan Perseroan untuk dapat melakukan adaptasi dan fit terhadap perubahan yang terjadi. Untuk itu, fokus manajemen pada tahun 2018 adalah melakukan perbaikan proses bisnis, peningkatan layanan, penguatan Sumber Daya Manusia dan nila-nilai budaya perusahaan, serta pengembangan produk perbankan.

Banking performance from the Regional Development Bank (BPD) group also recorded positive growth. BPD credit growth in December 2018 was lower than the industry average with growth reaching 8.29%. The BPD lending increased from Rp393.44 trillion in December 2017 to Rp426.05 trillion in December 2018. BPD's credit share as of December 2018 reached 7.95% of total lending by commercial banks.

The TFP acquisition grew 0.10% from Rp449.39 trillion in December 2017 to Rp477.47 trillion in December 2018 or reached 8.48% of total TPF acquired by commercial banks. Savings contributes to BPD TPF growth reaching 15.42%. The BPD TPF acquisition was dominated by low cost funds, namely demand deposits and savings, with contributions reaching 59.20% of total TPF acquired by BPD, while the time deposits share reached 40.80% of the total TPF acquired by BPD.

Based on data from Bank Indonesia Banten Representative Office, the development of banking indicators at the 4th Quarter in Banten Province has increased. In the 4th Quarter of 2018, asset growth increased by 12.8% (yoy) to Rp213 trillion, lending increased by 16.58% (yoy) to Rp326 trillion, and TPF acquisition reached Rp181.26 trillion or an increase of 7.26% (yoy). This indicates that the growth of banking indicators in the Banten region is above the national growth average. Thereby Banten's potential remains very large and our role is to help advance the economic growth in the Banten region.

BANK BANTEN PERFORMANCE IN 2018

2018 is quite a challenging year for the banking industry in Indonesia. The uncertainty of global economic conditions influence the banking performance in general. The weakening of the Rupiah against the US Dollar, the increase in the Fed's interest rates, and tight liquidity have made the banking space more limited. This has an impact on the direction of the Company's policy to be able to adapt and be fit for the changes that occur. As such, the management focus in 2018 is to improve business processes, improve services, strengthen Human Resources and corporate cultural values, and develop banking products.

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Report

Untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan di tahun 2018, maka Perseroan mengambil langkah strategis untuk melakukan penguatan pemodalan; mempertahankan momentum pertumbuhan kredit yang berkualitas meliputi penyaluran kredit kepada segmen konsumer, komersial dan UMKM; perbaikan rentabilitas; perbaikan kualitas aktiva produktif; pengelolaan likuiditas dengan memprioritaskan peningkatan CASA; mendorong pertumbuhan *fee based income* untuk meningkatkan kontribusi dari peningkatan pendapatan non-bunga; penguatan struktur organisasi dengan dukungan SDM yang profesional; penguatan teknologi informasi menuju *digital banking* dan *integrated payment system*; serta meningkatkan peran unit non bisnis untuk mendukung akselerasi pertumbuhan bisnis yang berkualitas.

To maintain continued growth in 2018, the Company takes strategic steps to strengthen capital; maintaining the momentum of quality credit growth including lending to the consumer, commercial and MSME segments; improvement in profitability; improvement of the quality of earning assets; managing liquidity by prioritizing an increase of CASA; encourage the growth of fee-based income to increase contributions from increased non-interest income; strengthening organizational structure with professional HR support; strengthening information technology towards digital banking and integrated payment system; and increasing the role of non-business units to support the acceleration of quality business growth.

Kinerja Bank Banten pada 2018 tercatat belum menunjukkan hasil yang diharapkan walaupun tetap tumbuh. Aset Perseroan tercatat mengalami kenaikan sebesar 23,80% (yoy). Penyaluran kredit tumbuh sebesar 7,99% (yoy) dikarenakan faktor permodalan sehingga berdampak kepada terbatasnya ekspansi kredit. Menanggapi hal ini manajemen membuat kebijakan di tahun 2018 yaitu untuk lebih fokus dalam penghimpunan DPK karena pengetatan likuiditas yang terjadi di industri perbankan nasional. Sementara itu segmen bisnis kredit konsumer tumbuh dengan kenaikan mencapai sebesar 43,85% dan segmen bisnis kredit komersial tumbuh dengan kenaikan mencapai sebesar 7,75%. Sementara itu, penurunan terjadi di segmen bisnis UMKM sebesar 21,04%. Penurunan segmen bisnis UMKM disebabkan oleh karena penyaluran kredit UMKM yang hanya dilakukan di wilayah Banten untuk mendukung program Pemerintah Daerah dalam rangka akselerasi pengembangan UMKM di Banten. Walapun secara total penyaluran kredit UMKM menurun, tetapi penyaluran kredit UMKM di wilayah Banten meningkat sebesar 1.798,56%.

Despite its growth, Bank Banten's performance in 2018 was not yet delivered the expected results. The Company's assets grew 23.80% (yoy). Lending rose by 7.99% (yoy) due to capital factors which resulted in limited credit expansion. In response to this, the management made a policy in 2018, which is to focus more on TPF acquisitions due to the tightening liquidity in the national banking industry. Meanwhile, the consumer credit business segment grew 43.85% and the credit business segment increased by 7.75%. Meanwhile, the decline occurred in the MSME business segment by 21.04%. The decline in the MSME business segment was caused by MSME lending which was only carried out in the Banten region to support the Regional Government program in the context of accelerating the development of MSMEs in Banten. Even though total MSME lending has declined, MSME lending in the Banten region has increased by 1,798.56%.

Fokus Perseroan selain melakukan pemasaran dana pihak ketiga, adalah melakukan perbaikan kualitas kredit dan penyelesaian kredit. Manajemen mendorong agar pengelolaan kredit bermasalah dapat melalui tahapan restrukturisasi hingga penyelesaian. Dalam melakukan restrukturisasi faktor untuk menilai kualitas kredit berdasarkan prospek usaha, kinerja debitur dan kemampuan membayar.

In addition to marketing third party funds, the Company's focus is to improve credit quality and credit settlement. The Management encourages the non performing loans management to go through the stages of restructuring to completion. In conducting a restructuring of factors to assess credit quality based on business prospects, debtor's performance and solvency.

Untuk memperbaiki rentabilitas, Perseroan melakukan relokasi aset produktif melalui pengalihan penyaluran kredit dari segmen kredit UMKM diluar Banten ke segmen kredit lainnya dalam rangka ekspansi kredit yang sehat dan memiliki risiko yang relatif kecil. Perseroan mengembangkan segmen bisnis kredit konsumer dengan mempertahankan dan memperluas market share kredit berpenghasilan tetap serta peningkatan pangsa pasar kredit pensiunan dan pra pensiun sebagai *champion*

To improve profitability, the Company relocated earnings assets through the transfer of credit from the MSME loan segment outside Banten to other credit segments in the context of sound credit expansion and relatively small risks. The Company develops the consumer credit business segment by maintaining and expanding the market share of fixed income loans and increasing the market share of pension loans and pre-retiring as a champion product. To attain the commercial credit

product. Untuk menggarap segmen bisnis kredit komersial, Perseroan fokus kepada pembiayaan kredit konstruksi yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Hal ini dilakukan agar penyaluran kredit Bank Banten dapat lebih fokus pada wilayah yang memiliki potensi untuk pembangunan daerah. Strategi yang dilakukan adalah dengan melakukan *review pricing* baik *cash loan* maupun *non cash loan*, selain itu juga mengembangkan aliansi bisnis yang berbasis *cross selling* guna mengembangkan potensi nasabah.Untuk pengembangan bisnis UMKM, selain menyalurkan Kredit Usaha Bangun Banten yang dirancang khusus untuk pengembangan UMKM di wilayah Banten, Perseroan juga membuka kerjasama melalui *online shop* untuk mendapatkan database pengusaha UMKM yang berada di wilayah Banten.

business segment, the Company focuses on the construction loan financing sourced from the Regional Budget (APBD). This is done in order to direct the focus of Bank Banten's lending more on areas that have potential for regional development. The strategy is to conduct a pricing review of both cash loans and non-cash loans, while also developing business partnerships based on cross selling to develop potential customers. For MSME business development, in addition to disbursing Banten Business Loans specifically designed for MSME development in the Banten region, the Company also opened a collaboration through an online shop to obtain a database of MSME entrepreneurs in the Banten area.

Meningkatnya penyaluran kredit ini tak terlepas dari dukungan penghimpunan DPK. Pada 2018 penghimpunan DPK mengalami kenaikan sebesar 19,84% secara *year on year* dari Rp5,55 triliun pada 2017 menjadi Rp6,66 triliun pada 2018. Pertumbuhan terbesar DPK terjadi pada giro yang tumbuh sebesar 66,69% dari sebesar Rp.907,45 miliar pada 2017 menjadi Rp.1,51 triliun pada 2018. Dimana kenaikan signifikan pada giro umum yang tumbuh sebesar 159,10%. Deposito tumbuh sebesar 13,44% dari sebesar Rp.4,07 triliun pada 2017 menjadi Rp.4,62 triliun pada 2018. Peningkatan deposito dilakukan untuk mengejar ketatnya likuiditas di akhir tahun, dikarenakan kebijakan Bank Indonesia yang menaikkan BI-7 Days Reverse Repo (BI7DDR) hingga 6%, yang tentu saja berpengaruh terhadap Perseroan yang harus bersaing dengan bank umum lainnya. Tabungan mengalami penurunan sebesar 8,94% dari sebesar Rp.570,87 miliar pada 2017 menjadi sebesar Rp.519,83 miliar pada 2018.

The increase in lending is inseparable from the support of TPF acquisition. In 2018 TPF increased by 19.84% year-on-year from Rp5.55 trillion in 2017 to Rp6.66 trillion in 2018. The largest growth in TPF occurred in demand deposits which grew by 66.69% from Rp907.45 billion in 2017 to Rp1.51 trillion in 2018. Where a significant increase in general demand deposits grew by 159.10%. Time Deposits rose by 13.44% from Rp4.07 trillion in 2017 to Rp4.62 trillion in 2018. Increased time deposits were made to pursue tight liquidity at the end of the year, due to Bank Indonesia's policy to raise BI-7 Days Reverse Repo (BI7DDR) up to 6%, which eventually affects the Company to compete with other commercial banks. Savings decreased by 8.94% from Rp570.87 billion in 2017 to Rp519.83 billion in 2018.

Pengelolaan likuiditas sepanjang 2018 dilakukan dengan mendorong penghimpunan dana murah melalui peningkatan layanan. Hal tersebut ditempuh dengan cara melakukan pengelolaan *payroll* ASN kota/kabupaten/Propinsi di wilayah Banten. Perseroan juga berperan aktif dengan mendukung program Pemerintah Provinsi Banten dan ditunjuk menjadi Bank Penyalur Dana Bantuan Sosial secara Non Tunai (BSNT) Jaminan Sosial Rakyat Banten Bersatu (Jamsosratu). Selain itu layanan yang dikembangkan untuk mendukung Program Pemerintah adalah Penerimaan Pembayaran E-Samsat Provinsi Banten, E-Samsat Nasional, SP2D Online, MPN G-2, SPAN dan Perseroan telah ditunjuk oleh PT Taspen (Persero) untuk kerjasama pembayaran pensiun. Sebagai penguatan dana akhir tahun, Perseroan juga tetap mempertahankan deposito untuk institusi sehingga likuiditas dapat terpenuhi. Strategi lain yang dilakukan Perseroan untuk meningkatkan Dana Pihak Ketiga adalah dengan melakukan persiapan untuk pengembangan layanan berbasis *digital transaction* untuk membuka kerjasama dengan institusi BUMN, BUMD atau swasta untuk peningkatan pengendapan dana dan *fee based income*.

Liquidity management throughout 2018 is carried out by encouraging the acquisition of low cost funds through improved services. This is done by managing the city/regency/province-level civil servant payroll in the Banten region. The Company also plays an active role in supporting the Banten Provincial Government program and is appointed to become the Bank of Banten's Unified Social Assistance Fund (BSNT) Social Assistance Fund (Jamsosratu). In addition, services developed to support the Government Program are Receipt of E-Samsat Banten Province Payments, National E-Samsat, SP2D Online, MPN G-2, SPAN and the Company has been appointed by PT Taspen (Persero) for pension payment cooperation. As a year-end fund strengthening, the Company also retains deposits for institutions hence can fulfill the liquidity. Another strategy carried out by the Company to increase Third Party Funds is by preparing for the development of digital transaction-based services to open cooperation with state-owned enterprises, BUMDs or the private sector to increase fund deposition and fee-based income.

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Report

Untuk memperbaiki kinerja, Perseroan sudah melakukan efisiensi terhadap pos-pos biaya. Perseroan melakukan renegosiasi terhadap kontrak kerjasama yang berbiaya tinggi, terutama sewa kantor, jaringan IT dan tenaga kerja kontrak. Selain itu, perbaikan kualitas aktiva produktif melalui penjualan AYDA dan pengelolaan dan penyelesaian kredit juga dilakukan melalui restrukturisasi, penagihan, penjualan agunan dan kerjasama dengan kantor kuasa hukum untuk melakukan somasi atau litigasi terhadap penyelesaian kredit bermasalah yang memiliki risiko hukum. Selain itu juga dilakukan kerjasama dengan bank dan BPR untuk penjualan portofolio kredit UMKM eks Bank Pundi terutama cabang-cabang yang telah ditutup.

To improve performance, the Company has made efficiency on cost items. The Company renegotiated high-cost cooperation contracts, especially office leases, IT networks and contract labor. In addition, the improvement of the quality of earning assets through the sale of AYDA and the management and settlement of credit is also carried out through restructuring, collection, collateral sales and cooperation with the attorney's office to carry out summons or litigation to settle non-performing loans with legal risks. In addition, cooperation with banks and rural banks was also carried out to sell the former Bank Pundi MSME loan portfolio, especially those that had been closed.

Perseroan juga sudah melakukan langkah-langkah dalam penguatan permodalan, dengan membuka komunikasi dengan PT. Banten Global Development selaku Pemegang Saham Pengendali dan Pemerintah Provinsi Banten selaku Pemegang Saham Pengendali Terakhir. Upaya yang telah ditempuh dalam penguatan modal ini telah diputus pada Nota Kesepakatan antara Pemerintah Provinsi Banten dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Banten tentang Kebijakan Umum Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2018 berupa Penyertaan Modal (Investasi) Pemerintah kepada Perseroan dan Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2019 berupa Penyertaan Modal kepada Perseroan. Pos anggaran tersebut diharapkan dapat direalisasikan pada 2019. Selain penganggaran pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, Pemerintah Provinsi Banten menunjukkan dukungannya kepada Perseroan dengan akan melakukan rencana divestasi saham Pemprov Banten di Bank BJB dengan kepemilikan sebesar 5,37% atau sebesar 520.589.840 lembar saham sesuai dengan hasil keputusan RUPSLB Bank BJB dengan melakukan penawaran saham Seri A milik Pemprov Banten kepada Pemegang Saham Seri A lainnya. Hal ini diharapkan dapat melakukan percepatan pembangunan perekonomian di wilayah Banten dengan menggunakan hasil divestasi tersebut sebagai penyertaan modal untuk Perseroan. Selain itu, Perseroan juga menyambut dengan baik inisiasi Pemegang Saham Pengendali Terakhir dalam hal ini Pemerintah Provinsi Banten untuk melakukan penjajakan dengan *strategic investor* dalam rangka penguatan modal Perseroan.

The company has also taken steps to strengthen capital, by opening communication with PT. Banten Global Development as Controlling Shareholders and the Government of Banten Province as the Last Controlling Shareholder. Efforts that have been made in strengthening this capital have been decided on the Memorandum of Understanding between the Banten Provincial Government and the Banten Provincial House of Representatives concerning the General Policy for Changing the Regional Budget 2018 in the form of Government Equity (Investment) to the Company and the General Policy of the Regional Budget for the Budget Year 2019 in the form of Equity Participation to the Company. The budget is expected to be realized in 2019. In addition to budgeting in the Regional Revenue and Expenditure Budget, the Banten Provincial Government shows its support for the Company by divesting Banten Provincial Government shares in BJB Bank with ownership of 5.37% or 520,589,840 shares in accordance with the decision of the BJB Bank EGMS by offering the Banten Province Series A shares to other Series A Shareholders. This is expected to accelerate economic development in the Banten region by using the results of the divestment as capital participation for the Company. In addition, the Company also welcomes the initiation of the Last Controlling Shareholders in this case the Banten Provincial Government to explore strategic investors in order to strengthen the Company's capital.

Sepanjang tahun 2018, maka rugi bersih perseroan tercatat sebesar Rp.100,13 miliar meningkat apabila dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.76,29 miliar. Walaupun belum mencatatkan hasil yang diharapkan, tetapi perseroan masih bisa meningkatkan pertumbuhan pendapatan bunga sebesar 8,08% (yoy) dan menurunkan pertumbuhan beban operasional lainnya sebesar 13,67% (yoy).

Throughout 2018, the Company's net loss amounted to Rp100.13 billion, increase compared to the previous year figure of Rp76.29 billion. Eventhough the Company has not yet recorded the expected results, the Company managed to increase growth of interest income by 8.08% (yoy) and decrease other operatting expenses by 13.67% (yoy).

Kinerja Perseroan tercermin pada rasio-rasio keuangan tahun 2018 seperti NPL gross 2018 yang mencapai sebesar 5,90% dibandingkan dengan NPL gross 2017 sebesar 5,37%. Sementara NPL net 2018 sebesar 4,92% dibandingkan dengan NPL net 2017 sebesar 4,67%. Rasio lainnya, yakni ROA pada 2018 mencapai sebesar -1,57% dibandingkan dengan ROA 2017 yang sebesar -1,43%. Kemudian ROE pada 2018 sebesar -26,77% dibandingkan dengan ROE 2017 sebesar -15,43%. Pada periode tersebut, Perseroan membukukan rasio NIM sebesar 1,96% dibandingkan dengan NIM 2017 sebesar 3,07%. BOPO 2018 tercatat sebesar 121,97% dibandingkan dengan BOPO 2017 sebesar 117,66%. Sementara LDR 2018 tercatat sebesar 82,86% dibandingkan dengan LDR 2017 sebesar 91,95%. Untuk rasio CAR pada 2018 mengalami penurunan menjadi 10,04% dibandingkan 2017 sebesar 10,22%. Hal itu dikarenakan penambahan modal baru akan dilakukan pada tahun 2019.

The Company's performance is reflected in the financial ratios in 2018 such as gross NPL which reached 5.90% compared to 2017 gross NPL of 5.37%. While net NPL in 2018 was 4.92% compared to net NPL in 2017 of 4.67%. Other ratios, namely ROA in 2018 reached -1.53% compared to ROA in 2017 which amounted to -1.43%. Then ROE in 2018 was -26.77% compared to 2017 ROE of -15.43%. During this period, the Company posted a NIM ratio of 1.96% compared to 2017 NIM of 3.07%. BOPO was recorded at 121.97% in 2018 compared to BOPO 2017 of 117.66%. While the 2018 LDR was recorded at 82.86% compared to the 2017 LDR of 91.95%. The CAR ratio in 2018 has decreased to 10.04% compared to 10.22% in 2017. This is due to the additional new capital carried out in 2019.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa tanggal 11 April 2018 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 9 Oktober 2018, terdapat perubahan susunan anggota Direksi Bank Banten Rapat memutuskan menyetujui perubahan susunan anggota Direksi Bank Banten menjadi sebagai berikut:

- Fahmi Bagus Mahesa sebagai Direktur Utama
- Bambang Mulyo Atmojo sebagai Direktur
- Jaja Jarkasih sebagai Direktur
- Kemal Idris sebagai Direktur

CHANGES IN THE BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

Pursuant to the Resolution of the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 11 April 2018 and the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 9 October 2018, there was a change in the composition of members of the Board of Directors of Bank Banten. The Meeting approved the changes in the composition of Bank Banten Board of Directors as follows:

- Fahmi Bagus Mahesa as President Director
- Bambang Mulyo Atmojo as Director
- Jaja Jarkasih as Director
- Kemal Idris as Director

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dalam rangka menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), Perseroan berkomitmen untuk menerapkan prinsip GCG dalam seluruh aktivitas Perseroan. Kedepan, Perseroan akan terus menyempurnakan tata kelola perusahaan dan standar risiko sebagai sarana untuk mewujudkan layanan perbankan yang lebih berkualitas. Implementasi prinsip GCG mencakup antara lain:

Meningkatkan kepatuhan pada ketentuan yang berlaku dengan melakukan *review* dan kajian serta implementasi atas aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan atau Bank Indonesia agar dalam pelaksanaan kegiatan perbankan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

CORPORATE GOVERNANCE

On the implementation of good corporate governance, the Company is committed to implementing GCG principles in all of the Company's activities. Going forward, the Company will continue to improve corporate governance and risk standards as a means of realizing better quality banking services. The implementation of GCG principles includes:

Improve compliance with applicable provisions by conducting reviews and analysis as well as implementation of the rules issued by the Financial Services Authority and or Bank Indonesia so that the implementation of banking activities are in accordance with applicable regulations.

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Report

Melakukan *Self Assesment Good Corporate Governance* tiap semester dan mengukur progress perbaikan dalam indikator kunci yaitu: pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan komisaris; pelaksanaan tugas dan tanggung jawab direksi; kelengkapan dan pelaksaanaan tugas komite; penanganan benturan kepentingan; penerapan fungsi kepatuhan bank; penerapan fungsi audit intern; penerapan fungsi audit ekstern; penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern; penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*); transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal; dan rencana strategis.

Penguatan Struktur Organisasi juga dilakukan dalam rangka pengembangan SDM yang professional. Penyempurnaan struktur organisasi dilakukan dengan penguatan fungsi bisnis, penunjang bisnis serta support dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko. Selain itu dalam rangka pengelolaan SDM yang terukur Perseroan mengembangkan *balance scorecard* dan *individual scorecard* untuk perecepatan pencapaian target Perseroan. Pengembangan SDM dilakukan untuk meningkatkan kompetensi pegawai sesuai dengan perkembangan bisnis melalui pendidikan dan pelatihan demi menciptakan loyalitas mengarahkan persaingan kinerja ke iklim terbuka, positif serta progresif.

PROSPEK USAHA

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 diperkirakan tetap meningkat hingga mencapai kisaran 5,0-5,4%. Inflasi 2019 tetap terkendali pada kisaran sasaran 3,5+1% dengan terjaganya tekanan harga dari sisi permintaan, *volatile foods* dan *administered prices*, ekspektasi inflasi, dan stabilnya nilai tukar Rupiah. Defisit transaksi berjalan 2019 akan turun menjadi sekitar 2,5% dari PDB dengan langkah-langkah pengendalian impor serta peningkatan ekspor dan pariwisata.

Fungsi intermediasi perbankan dan pembiayaan ekonomi dari pasar modal akan terus meningkat. Pertumbuhan kredit pada 2019 diprakirakan mencapai 10-12%, sementara pertumbuhan DPK perbankan mencapai 8-10% dengan kecukupan likuiditas yang terjaga. Dalam jangka menengah, pertumbuhan ekonomi 2024 diproyeksikan akan lebih tinggi lagi yaitu mencapai kisaran 5,5-6,1%, dan defisit transaksi berjalan akan menurun dibawah 2% dari PDB.

Perform Good Corporate Governance Self Assessment every semester and measure progress improvement in key indicators, namely: duties implementation and responsibilities of the Board of Commissioners; duties implementation and responsibilities of the Board of Directors; committee completeness and duties implementation; conflicts of interest handling; implementation of the bank compliance function; implementation of the internal audit function; implementation of the external audit function; implementation of risk management including the internal control system; funding to related parties and large exposures; transparency of bank financial and non-financial conditions, GCG implementation reports and internal reporting; and strategic plans.

Strengthening the Organizational Structure is also carried out in the context of developing professional HR. Improvement of the organizational structure is carried out by strengthening business functions, supporting business and support while still paying attention to the principle of prudence and risk management. In addition, in the context of measurable HR management, the Company develops a balanced scorecard and individual scorecard to accelerate the achievement of the Company's targets. HR development is carried out to improve employee competencies in accordance with business development through education and training in order to create loyalty in directing performance competition to an open, positive and progressive climate.

BUSINESS PROSPECT

Indonesia's economic growth in 2019 is estimated to continue to increase to reach the range of 5.0-5.4%. 2019 inflation remains under control at the target range of 3.5 + 1% with maintained price pressures from the demand side, volatile foods and administered prices, inflation expectations, and stable Rupiah exchange rate. The 2019 current account deficit will fall to around 2.5% of GDP with import control measures and increased exports and tourism.

The banking intermediation function and economic financing from the capital market will continue to increase. Credit growth in 2019 is predicted to reach 10-12%, while growth in the banking TPF reaches 8-10% with maintained adequate liquidity. In the medium term, the economic growth in 2024 is projected to be even higher, reaching the range of 5.5-6.1%, and the current account deficit will decrease below 2% of GDP.

Industri perbankan masih akan dihadapkan oleh persaingan yang ketat, tidak hanya antarbank, tetapi juga dengan banyaknya kehadiran *startup fintech* yang kini menawarkan kemudahan dibandingkan layanan konvensional bank. Dengan kondisi ini, bank harus berbenah, meningkatkan sistem teknologi dan menciptakan inovasi demi memberi kemudahan kepada nasabah. Layanan *internet banking, mobile banking, sms banking* dan layanan berbasis teknologi lainnya pun dikembangkan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan nasabah akan kemudahan, kecepatan dan kemanan dalam bertransaksi.

Perkembangan kebijakan sistem pembayaran akan dikembangkan untuk kelancaran, efisiensi,dan keamanan transaksi pembayaran nontunai maupun tunai, termasuk dalam mendukung ekonomi dan keuangan digital. Pada sistem pembayaran nontunai, pengembangan infrastruktur, instrumen, dan mekanisme penyelenggaraan akan terus dilakukan.

Sejalan dengan tantangan yang ada, Perseroan berkomitmen untuk memberikan layanan yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan nasabah. Untuk meningatkan kemudahan akses bagi nasabah, Perseroan melakukan perluasan jaringan dengan membuka Kantor Cabang Pembantu dan *Payment Point* di beberapa wilayah dengan fokus wilayah Banten yang dibarengi oleh penyempurnaan produk dan layanan, serta peningkatan kompetensi SDM, termasuk pengembangan dibidang teknologi informasi.

Kami juga akan meningkatkan akses kepada penyaluran kredit UMKM. Kami meyakini bahwa ekonomi dan keuangan digital dapat kita manfaatkan untuk mendorong pengembangan UMKM sehingga memperkuat ketahanan dan mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya di wilayah Banten. Kami terus memperkuat sinergi dengan pelaku bisnis dan *fintech* agar pengembangan *digital transaction* yang kami lakukan dapat saling mendukung dengan pengembangan keuangan digital dalam mendorong intermediasi keuangan bagi perekonomian.

Dengan adanya momentum ini, Perseroan melihat ada peluang yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan layanan dan mendorong inklusi keuangan dengan membuka akses perbankan di wilayah Banten. Sementara, langkah strategis yang dilakukan untuk memperkuat permodalan bank dalam rangka meningkatkan daya saing akan terus menerus kami jembatani kepada pemegang saham pengendali terakhir yaitu Pemerintah Provinsi Banten.

The banking industry will remain facing with intense competition, not only between banks, but also with the many fintech startup presence that now offers convenience compared to conventional bank services. With this condition, banks must improve, enhance technology systems and create innovations to provide customers convenience. Internet banking, mobile banking, SMS banking and other technology-based services are also being developed in line with increasing customer needs for convenience, speed and security of transactions.

The development of payment system policies will be developed for the efficient, efficiency and security of non-cash and cash payment transactions, including in supporting digital economy and finance. In the non-cash payment system, the development of infrastructure, instruments and delivery mechanisms will continue implemented.

In line with the challenges, the Company is committed to providing services that are in line with the development of customer needs. To enhance the ease of access for customers, the Company expanded its network by opening Supporting and Payment Point Branch Offices in several regions with a focus on the Banten region coupled with improvements in products and services, as well as improving HR competencies, including development in information technology.

We will also increase access to MSME lending. We believe that we can use the digital economy and finance to encourage the development of MSMEs so as to strengthen resilience and encourage economic growth, especially in the Banten region. We continue to strengthen synergies with business people and fintech so that the development of our digital transactions can support each other with the development of digital finance in promoting financial intermediation for the economy.

With this momentum, the Company sees opportunities that can be utilized to improve services and encourage financial inclusion by opening banking access in the Banten region. Meanwhile, the strategic steps taken to strengthen bank capital in order to increase competitiveness will continue to be bridged to the last controlling shareholder, the Banten Provincial Government.

LAPORAN DIREKSI
Board of Directors' Report

APRESIASI DIREKSI

Atas nama Direksi, ijinkan kami mengucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham Pengendali Terakhir; Gubernur Banten, Wakil Gubernur Banten beserta Pemerintah Provinsi Banten, Pemegang Saham Pengendali PT. Banten Global Development, pemangku kepentingan, serta mitra usaha Perseroan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Kami juga menyampaikan rasa hormat kepada Dewan Komisaris, komite-komite terkait dan segenap karyawan di semua level yang telah berkontribusi dalam memperbaiki kinerja Perseroan.

Partisipasi dan sinergi yang terjalin dengan baik dari seluruh shareholder maupun *stakeholder* terus kami harapkan untuk memajukan Perseroan. Kami menyadari masih banyak kekurangan, karenanya, kami atas nama manajemen dan Perseroan mengharapkan masukan, kritik dan saran demi mendukung terselenggaranya pengelolaan bisnis yang lebih baik demi perkembangan bisnis Perseroan di masa yang akan datang. Perseroan akan terus berkomitmen untuk mewujudkan kinerja yang lebih baik, pertumbuhan bisnis yang kokoh dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat, terutama di Provinsi Banten.

APPRECIATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

On behalf of the Board of Directors, please allow us to express our appreciation to the Last Controlling Shareholders; Governor of Banten, Deputy Governor of Banten and the Government of Banten Province, Controlling Shareholders PT. Banten Global Development, stakeholders, and business partners of the Company across Indonesia. We also convey our respect to the Board of Commissioners, the committees and all employees at all levels that have contributed for the Company's performance improvements.

The well established participation and synergy from all shareholders and stakeholders continues to be expected to advance the Company. We realize that there are still many shortcomings, therefore, on behalf of the management and the Company, we expect input, criticism and suggestions to support the business management improvement for the future development of the Company's business. The Company continues its commitment to achieve better performance, solid business growth and provide benefits to the entire community, especially in Banten Province.

Wassalamualaikum Wr Wb
Atas Nama Direksi

FAHMI BAGUS MAHESA
Direktur Utama
President Director

DIREKSI
Board of Directors

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB LAPORAN TAHUNAN 2018 OLEH DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Statements of Accountability of 2018 Annual Report by the Board of Commissioners and Board of Directors

Serang, Februari 2019

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

MEDIA WARMAN
Komisaris Independen
merangkap Plt. Komisaris Utama
Independent Commissioner
concurrently Acting President Commissioner

TITI KHOIRIAH
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the signatories, hereby stated that all information contained in the 2018 Annual Report of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. has been comprehensively presented and that we are fully accountable for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report.

This statement is made truthfully.

Serang, Februari 2019

DIREKSI
Board of Directors

FAHMI BAGUS MAHESA
Direktur Utama
President Director

JAJA JARKASIH
Direktur
Director

KEMAL IDRIS
Direktur
Director

BAMBANG MULYO ATMOJO
Direktur
Director

03 PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

PERSEROAN MELAYANI NASABAH SIMPANAN, PENYALURAN KREDIT (UMKM, KREDIT KONSUMER, DAN KREDIT KOMERSIAL), SERTA JASA-JASA LAINNYA DAN TELAH DITUNJUK MENJADI MITRA PEMERINTAH PROVINSI BANTEN DALAM MELAKUKAN PENGELOLAAN KAS DAERAH.

The Bank serves customers with its deposits product, lending for MSME, Consumer and Commercial loans, as well as other services. The Bank has been appointed as the partner of Banten Provincial Government for the regional cash management.

KREDIT KONSUMER

sebesar

Rp 2,72 triliun

tumbuh **43,85**% YoY dari tahun 2017 sebesar Rp **1,89** triliun

Consumer Loan reached Rp2.72 trillion, rose by 43.85% YoY from Rp1.89 trillion in 2017

IDENTITAS PERUSAHAAN

Corporate Identity

NAMA PERUSAHAAN
Company's Name

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

ALAMAT PERUSAHAAN
Company's Address

Jl. Sudirman Lingkungan Kemang
Ruko Sembilan No.4, 5 dan 6,
Kelurahan Sumur Pecung,
Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten

Telephone
0254 - 7917346

E-mail
corporate.secretary@bankbanten.co.id

Website
www.bankbanten.co.id

TANGGAL PEMBENTUKAN
Date Of Establishment

11 September
1992

BIDANG USAHA
Line of Business

Perbankan
Banking

DASAR HUKUM USAHA
Business Legal Establishment

- Akta Bank No. 34 yang dibuat dihadapan Sugiri Kadarisman S.H., Notaris di Jakarta dengan nama PT Executive International Bank. | Bank Deed No. 34 made in the presence of Sugiri Kadarisman S.H., Notary in Jakarta with the name of PT Executive International Bank.
- Pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Keputusan No. C2-9246-H.T.01.01 | Ratification of Justice Minister through the Decree No. C2-9246-H.T.01.01.
- Diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.103 tanggal 26 Desember 1992, Tambahan No. 6651. | Published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 103 dated 26 December 1992, Addition No. 6651.
- Mulai Beroperasi sebagai Bank Umum tanggal 9 Agustus 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993. | Began operating as Commercial Bank on 9 August 1993 pursuant to the Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 673/KMK.017/1993 dated 23 June 1993.

DASAR HUKUM PERUBAHAN NAMA
Legal Establishment on Changes of Names

- Akta Bank No. 65 tanggal 16 Januari 1996 yang dibuat dihadapan Frans Elsius Muliawan SH., Notaris di Jakarta, PT Executive International Bank berubah nama menjadi PT Bank Eksekutif International. | Bank Deed No. 65 dated 16 January 1996 made in the presence of Frans Elsius Muliawan SH., Notary in Jakarta, the name of PT Executive International Bank was changed to PT Bank Eksekutif International.
- Diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tanggal 27 September 1996, Tambahan No. 8331. | Published in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 78 dated 27 September 1996, Addition No. 8331.
- Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-3740.AH.01.02 tanggal 28 Juli 2010 Tentang Persetujuan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. | Ratification of Law and Human Rights Minister of the Republic of Indonesia through the Decree No. AHU-3740.AH.01.02 dated 28 July 2010 regarding the Approval of the Articles of Association Amendment Deed of the Bank.
- Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12-58-Kep.GBI/2010 tanggal 23 September 2010 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Eksekutif Internasional Tbk Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pundi Indonesia Tbk. | Decree of Bank Indonesia Governor No. 12-58-Kep.GBI/2010 dated 23 September 2010 on the Changes of Business License of PT Bank Eksekutif Internasional Tbk to become PT Bank Pundi Indonesia Tbk.
- Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-0012108.AH.01.02 tanggal 27 Juni 2016 Tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. | Approval of Law and Human Rights Minister of the Republic of Indonesia by the decree No. AHU-0012108.AH.01.02 dated 27 June 2016 regarding the Approval of the Bank's Articles of Association Amendment of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
- Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 12/KDK.03/2016 tanggal 29 Juli 2016 Tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pundi Indonesia Tbk Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. | Decree of the Board of Commissioners of Financial Services Authority No. 12/KDK.03/2016 dated 29 July 2016 regarding the Stipulation on Business License of PT Bank Pundi Indonesia Tbk to become PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.

PEMEGANG SAHAM
Shareholders

- PT Banten Global Development
  51%
- Masyarakat | Public
  49%

MODAL DASAR
Authorized Capital

Rp5.000.000.000.004

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH
Issued and Fully Paid-in Capital

Rp2.035.889.352.972

PENCATATAN SAHAM
Share Listing

Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange

KODE SAHAM
Ticker Code

BEKS

SEKILAS BANK BANTEN

Bank Banten in Brief

PADA SAAT DIDIRIKAN, PERSEROAN BERNAMA "PT EXECUTIVE INTERNATIONAL BANK" SEBAGAIMANA TERMAKTUB DALAM AKTA PERSEROAN TERBATAS PT EXECUTIVE INTERNATIONAL BANK NO. 34 TANGGAL 11 SEPTEMBER 1992, DIBUAT DI HADAPAN SUGIRI KADARISMAN, S.H., NOTARIS DI JAKARTA, YANG TELAH DIUMUMKAN DALAM BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 103 TANGGAL 26 DESEMBER 1992, TAMBAHAN NOMOR 6651.

Bank Banten was initially incorporated as "PT Executive International Bank" as stated in Deed of Limited Liability Company PT Executive International Bank No. 34 dated 11 September 1992, drawn before Sugiri Kadarisman, S.H., Notary in Jakarta, and announced in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 103 of 26 December 1992, Supplement Number 6651.

Perseroan mulai beroperasi sebagai Bank Umum di Jakarta pada tanggal 9 Agustus 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993 tentang Pemberian Izin Usaha PT Executive International Bank di Jakarta.

Nama Perseroan kemudian diubah menjadi "PT Bank Eksekutif Internasional" sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Executive International Bank Nomor 65 tanggal 16 Januari 1996 dibuat oleh Frans Elsius Muliawan, S.H., Notaris di Jakarta yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 78 tanggal 27 September 1996, Tambahan Nomor 8331.

On 9 August 1993, the Bank commenced operations as a Commercial Bank in Jakarta by virtue of Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 673/KMK.017/1993 dated 23 June 1993 concerning Business Permit of PT Executive International Bank in Jakarta.

The Bank's name was changed to "PT Bank Eksekutif Internasional" as stated in Deed of Meeting Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders PT Executive International Bank No. 65 dated 16 January 1996, drawn before Frans Elsius Muliawan, S.H., Notary in Jakarta, and announced in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 78 of 27 September 1996, Supplement Number 8331.

Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan UU No. 40/2007 sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Eksekutif Internasional Tbk Nomor 28 tanggal 22 Desember 2008, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 52 tanggal 30 Juni 2009, Tambahan Nomor 17003.

Nama Perseroan diubah menjadi "PT Bank Pundi Indonesia Tbk" sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan Terbatas PT Bank Eksekutif Internasional Tbk. Nomor 104 tanggal 30 Juni 2010, dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 66 tanggal 19 Agustus 2011, Tambahan Nomor 25088.

Anggaran Dasar Perseroan kemudian diubah dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Pundi Indonesia Tbk. Nomor 157 tanggal 30 Juni 2015 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Nomor: AHU-AH.01.03-0952563 tanggal 28 Juli 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan Nomor: AHU-3535156.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 28 Juli 2015 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 15 Maret 2016 Nomor 21, Tambahan Nomor 581/L.

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait perubahan nama, yaitu semula PT Bank Pundi Indonesia Tbk. menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk., disingkat dengan Bank Banten dimuat dalam akta Nomor 36, tanggal 14 Juni 2016 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia sesuai dengan Surat Keputusannya Nomor: AHU-0012108.AH.01.02. Tahun 2016, tanggal 27 Juni 2016.

Pada 29 Juli 2016 sesuai dengan Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa keuangan Nomor: 12/KDK.03/2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pundi Indonesia Tbk. Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk., Perseroan resmi beroperasi dengan menggunakan nama PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. sejalan dengan dilakukannya akuisisi oleh Pemerintah Provinsi Banten melalui PT Banten Global Development.

Perubahan Anggaran Dasar pada tahun 2017 dimuat dalam akta Nomor 01 tanggal 4 Desember 2017 yang dibuat di hadapan Syarifudin, S.H., Notaris di Kota Tangerang dan telah

The Bank's Articles of Association have been adjusted to Law No. 40/2007 as stated in Deed of Meeting Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liabiilty Company PT Bank Eksekutif Internasional, Tbk. No. 28 dated 22 December 2008, drawn before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, and announced in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 52 of 30 June 2009, Supplement Number 17003.

The Bank's name was changed to "PT Bank Pundi Indonesia, Tbk." as stated in Deed of Meeting Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of Limited Liabiilty Company PT Bank Eksekutif Internasional, Tbk. No. 104 dated 30 June 2010, drawn before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, and announced in the Official Gazette of the Republic of Indonesia Number 66 of 19 August 2011, Supplement Number 25088.

The Bank's Articles of Association was amended by the Deed of Resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Bank Pundi Indonesia Tbk No. 157 dated 30 June 2015, drawn before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta. The amendment had been accepted and registered in the database of Legal Entity Administration System under the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by decree No. AHU-.AH.01.03-0952563 dated 28 July 2015 and had been issued in Company Registry No. AHU-3535156. AH.01.11 of 2015 dated 28 July 2015 and announced in the Official Gazette of the Republic of Indonesia Number 21 of 15 March 2016, Supplement Number 581/L.

The amendment to the Bank's Articles of Association with respect to a change in name from PT Bank Pundi Indonesia Tbk. to become PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk., or Bank Banten is stated in the Deed No. 36 dated 14 June 2016, drawn before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta. The amendment had been approved by the Minister of Law and Human Rights by the Decree No. AHU-0012108.AH.01.02. of 2016 dated 27 June 2016.

On 29 July 2016, pursuant to the Decree of the Board of Commissioners of Financial Services Authority No. 12/KDK.03/2016 on the Establishment of Business Permit Registered Under PT Bank Pundi Indonesia Tbk. to Business Permit Registered Under PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. and the acquisition by Banten Provincial Government through PT Banten Global Development, the Bank officially operates as PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.

In 2017 the amendment to the Articles of Association was stated in the Deed No. 01 dated 4 December 2017, drawn before Syarifudin, S.H., Notary in Tangerang and had been accepted

SEKILAS BANK BANTEN
Bank Banten in Brief

mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0025657.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 7 Desember 2017.

Perubahan Anggaran Dasar terakhir dimuat dalam akta Nomor 17, tanggal 25 April 2018 yang dibuat dihadapan Syarifudin, S.H., Notaris di Kota Tangerang yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasarnya telah diterima dan dicatat dalam database Sistim Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0209342, tanggal 25 Mei 2018.

Saat ini, 51% saham Bank Banten dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Banten melalui PT Banten Global Development dan sisanya sebesar 49% dimiliki oleh Masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing.

Perubahan strategi dan kebijakan perusahaan dilakukan untuk menyesuaikan kebutuhan nasabah dan mitra Bank Banten terkait dengan statusnya sebagai BPD. Saat ini Bank Banten melayani nasabah simpanan, penyaluran Kredit (UMKM, Kredit Konsumer dan Kredit Komersial), serta jasa-jasa lainnya dan kini telah menjadi mitra Pemerintah Provinsi Banten dalam melakukan pengelolaan kas daerah.

by the Ministry of Law and Human Rights of the Repubilc of Indonesia No. AHU-0025657.AH.01.02 dated 7 December 2017.

The last amendment to the Articles of Association is stated in the Deed No. 17 dated 25 April 2018, drawn before Syarifudin, S.H., Notary in Tangerang in which the Acceptance of amendment to the Articles of Association had been accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Repubilc of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0209342 dated 25 May 2018.

51% shares of Bank Banten is currently held by Banten Provincial Government through PT Banten Global Development, while 49% shares are held by public, both individu and institutions of domestic and foreign.

The new status as a Regional Development Bank (BPD) requires the Bank to adjust its strategies and policies to be more relevant with the needs of customers and partners of Bank Banten. Today, Bank Banten serves deposits, loans (MSME, Consumer, and Commercial Loans), and other services and has been appointed as the partner of Banten Provincial Government for cash management.

BIDANG USAHA

Core Business

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha berdasarkan Anggaran Dasar

Maksud dan tujuan Perseroan ialah berusaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut seperti yang tercantum pada Anggaran Dasar Perseroan Pasal 3 Ayat 2, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
b. Menerbitkan surat pengakuan hutang.

Purposes, Objectives, and Business Activities Pursuant to Articles of Association

The purposes and objectives of the Company are to engage in the activity of banking in accordance with the prevailing laws and regulations in the Republic of Indonesia.

In order to achieve the aforementioned purposes and objectives, as stated in the Company's Articles of Association, Article 3 Paragraph 2, the Company may undertake the following business activities:

a. Collecting public's fund as deposits in the form of current account, term deposit, deposit certificate, savings account, and/or other forms equivalent to the foregoing;

b. Issuing promissory notes;

c. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
   1. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   2. Surat pengakuan hutang dan surat berharga lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   3. Surat Berharga Pemerintah dan Surat Jaminan Pemerintah;
   4. Sertifikat Bank Indonesia;
   5. Obligasi;
   6. Surat Dagang berjangka waktu;
   7. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu;
d. Memberikan kredit atau pinjaman, baik jangka panjang, jangka menengah atau jangka pendek kepada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) termasuk kredit PNS dan pensiunan PNS atau pinjaman dalam bentuk lainnya yang lazim diberikan dalam dunia perbankan dan sesuai dengan ketentuan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.
e. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
f. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
g. Menjual agunan melalui atau tanpa pelelangan baik seluruh maupun sebagian agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan.
h. Membeli agunan melalui atau tanpa pelelangan baik seluruh maupun sebagian agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan.
i. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan maupun di bidang lain, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
j. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
l. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
m. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
n. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek.

c. Purchasing, selling, or putting encumbrance over its own risk or for the benefit of and under the instruction of its customers for the following:
   1. Money order including those accepted by bank of which the validity period does not exceed the common practice of trading of such papers;
   2. Promissory notes and other commercial papers of which the validity period does not exceed the common practice of trading of such papers;
   3. State treasury papers and government guarantees;
   4. Certificate of Bank Indonesia;
   5. Bonds;
   6. Commercial papers with a validity period;
   7. Other commercial papers with a validity period;
d. Providing long-term, medium-term, or short term credits/loans to micro, small, and medium enterprises (MSME) including loans to civil servants (PNS) or retired civil servants or loans in other forms in accordance with banking common practice and the prevailing laws and regulations;
e. Placing funds, borrowing funds from, or lending funds to other banks by letters, telecommunication facilities or registered money orders, cheques, and other facilities;
f. Transferring funds for own benefits or for the customers' benefits;
g. Selling part or entire collateral with or without auctioning in the event of a debtor's default;
h. Purchasing part or entire collateral with or without auction in the event of a debtor's default;
i. Performing capital participation in banks or other companies in the financial sectors or other sectors as long as not in contradictory with the prevailing laws and regulations;
j. Performing temporary capital participation to overcome credit failure including financing failure pursuant to Shariah principles, provided that the participation shall be eventually withdrawn and subject to rules and regulations;
k. Receiving payments from receivables of commercial papers and undertaking settlements with or among third parties;
l. Providing safe deposit for goods and commercial papers;
m. Engaging custodial activities for the interests of other parties based on a contract;
n. Conducting a placement of funds from one customer to another customer in the form of commercial papers not listed in the Stock Exchange;

BIDANG USAHA
Core Business

o. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat.
p. Melakukan kegiatan dalam Valuta Asing sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
q. Menerbitkan kredit berdokumen (letter of credit) dalam berbagai bentuk dan bank garansi.
r. Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Pengurus Dana Pensiun.
s. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
t. Memberikan jasa penyimpanan dan pengelolaan kas dan keuangan kepada Pemerintah Daerah tingkat Provinsi, Kabupaten/ Kotamadya dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di lingkungan pemerintah Daerah Provinsi Banten dan Kabupaten/Kota di seluruh Banten baik yang berbentuk Perusahaan Daerah maupun yang berbentuk Badan hukum Perseroan Terbatas (PT).

Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud pada ayat 2, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan-perundang-undangan.

o. Factoring, credit card, and trusteeship services;
p. Performing activities in foreign currencies in accordance with the rules and regulations of Bank Indonesia;
q. Issuing letter of credit in various forms and bank guarantee;
r. Acting as the founder and administrator of Pension Fund;
s. Providing financing and/or other activities pursuant to Shariah principles and the rules and regulations of Bank Indonesia;
t. Providing cash and finances deposit and management for Provincial and District/City Government as well as Local Government- Owned Enterprise (BUMD) under Banten Provincial Government and Districts/Cities in Banten both BUMD incorporated as a local company (Perusahaan Daerah) or as legal entity of Limited Liability Company (PT)

Other than conducting business activities as referred to in paragraph 2, the Company may also perform other supporting activities that supplement its business activities as long as they are not in contradictory with the laws and regulations.

PRODUK & LAYANAN
Products & Services

PRODUK | PRODUCTS	
Giro	Current Accounts
Giro Umum	General Current Account
Giro Kasda	Cash Management Current Account
Tabungan	Savings Accounts
Tabungan Harapan	Tabungan Harapan
Tabungan Simpel (Simpanan Pelajar)	Tabungan Simpel (Student Savings)
Deposito	Term Deposits
Mobile Banking	Mobile Banking

BIDANG USAHA
Core Business

PRODUK | PRODUCTS

Kredit Konsumer	Consumer Loans
Kredit Karya Banten (PNS/Karyawan BUMN/BUMD Aktif)	Active Civil Servants/Employees of SOEs/Local SOEs
Kredit Pra Purna Banten (Pra Pensiun)	Pra Pensioners Loans
Kredit Purna Bakti Banten (Pensiunan)	Pensioners Loans
Kredit Multiguna	Multipurpose Loans
Kredit Komersial	Commercial Loans
· Surat Referensi / Keterangan Bank	· Reference Letter / Bank Reference
· Surat Dukungan Bank	· Bank Supporting Letter
· Garansi Bank	· Bank Guarantee
· KMK Konstruksi	· Construction Loans
· Kredit Modal Kerja Umum	· General Working Capital Loans
· Kredit Investasi Umum	· General Investment Loans
· Kerjasama pembiayaan pola Asset Buy, Channeling, Executing	· Financing cooperation on Asset Buy, Channelling, Executing
· Kredit Sindikasi	· Syndicated Loans
· Kredit Jangka Pendek	· Long-Term Loan For SOEs
Kredit UMKM	MSME Loans
· Kredit Usaha Bangun Banten (Kredit Bangun Tunas, Kredit Bangun Mandiri, Kredit Bangun Sejahtera)	· Bangun Banten Business Loan (Bangun Tunas Loan, Bangun Mandiri Loan, Bangun Sejahtera)
· Kredit Linkage	· Linkage Loan
· Kredit Program	· Program Loan

LAYANAN | SERVICE

E-Samsat Provinsi Banten	E-Samsat Banten Province
E-Samsat Nasional	E-Samsat National
SP2D Online	SP2D Online
Bank Persepsi	Bank Persepsi
Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN)	State Treasury and Budgeting System (SPAN)
Mitra Layanan Taspen	Taspen Service Partner
Bantuan Sosial Non Tunai Jaminan Sosial Masyarakat Banten Bersatu (Jamsosratu)	Non-Cash Social Assistance of Social Security of Banten United Community

WILAYAH OPERASIONAL

Operational Map

No.	Wilayah	Jumlah Kantor
01.	Wilayah I	45 Kantor | Offices
02.	Wilayah II	16 Kantor | Offices

Wilayah I:

a. Serang, Cilegon, Balaraja, Pandeglang, Tangerang, Tangerang Selatan, Rangkasbitung.
b. Jakarta.

Wilayah II:
Bekasi, Karawang, Denpasar, Makassar, Manado, Bandung, Malang, Semarang, Solo, Surabaya, Tasikmalaya, Yogyakarta, Lampung, Medan, Palembang, & Pekanbaru.

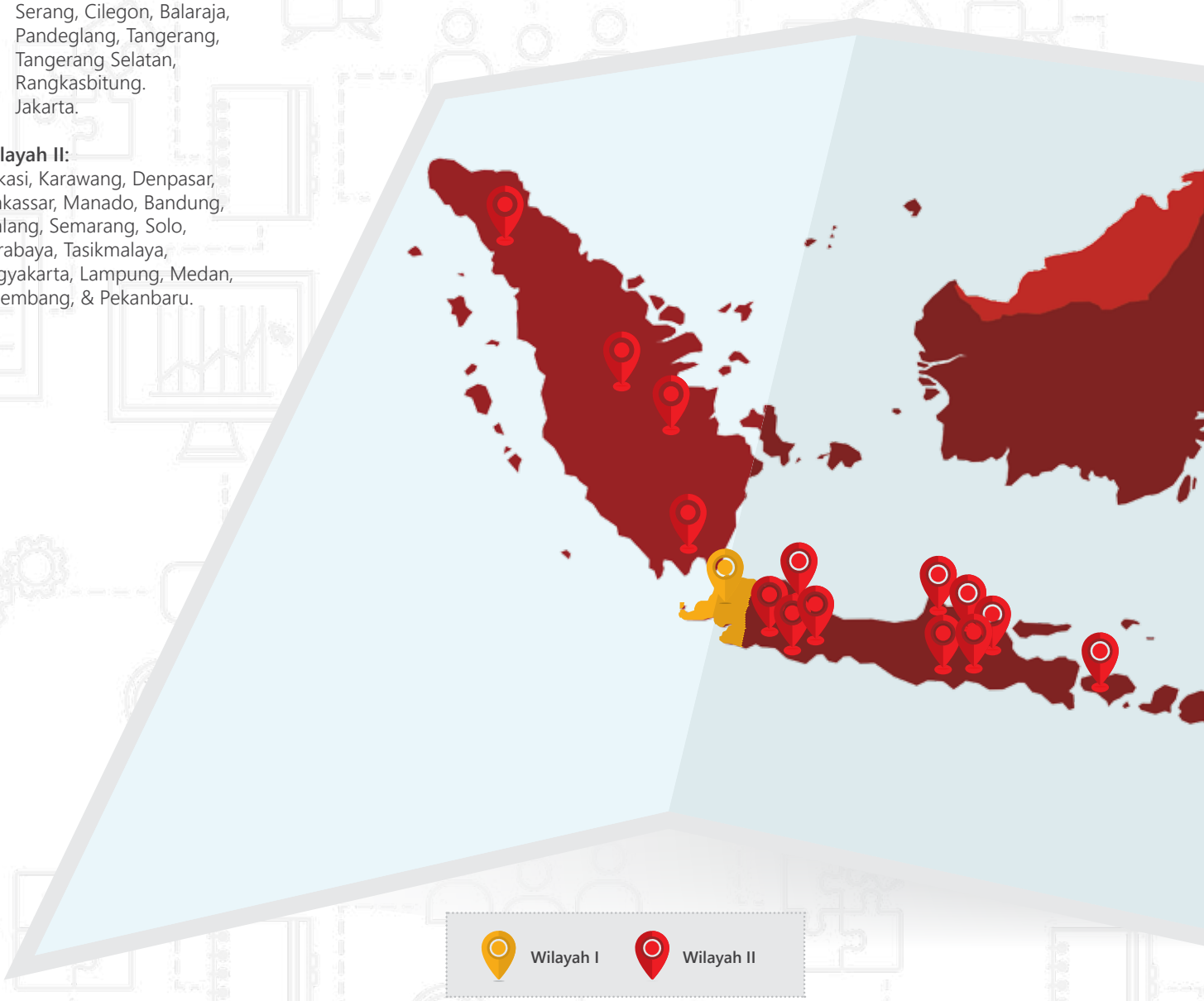

WILAYAH OPERASIONAL
Operational Map

JEJAK LANGKAH

Milestones

1993

9 Agustus | 9 August

Perseroan mulai beroperasi sebagai Bank Umum di Jakarta berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993 Tentang Pemberian Izin Usaha PT Executive International Bank.

The Company began operating as Commercial Bank in Jakarta pursuant to the Decree of Finance Ministry of Republic of Indonesia No. 673/KMK.017/1993 dated 23 June 1993 on Business Permits for PT Executive International Bank.

2001

22 Juni | 22 June

Menjadi Perusahaan Terbuka setelah mendapatkan Pernyataan Efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui surat No. S-1531/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 277.500.000 saham dengan nominal Rp. 100 kepada Masyarakat.

Developed into a Public Company after reciveing Effective Statement from Capital Market Regulatory by Virtue of letter No. S-1531/PM/2001 to Initial Public Offering on amount 277,500,000 shares with nominal Rp 100 to public.

13 Juli | 13 July

Pencatatan Saham Perdana di Bursa Effek Jakarta.

Initial Share Listing at the Jakarta Stock Exchange.

2010

29 Juni | 29 June

Masuknya PT Recapital Securities sebagai Pemegang Saham Pengendali Perseroan yang sebelumnya telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia melalui surat No. 12/84/ GBI/ DPIP/Rahasia.

PT Recapital Securities joined as a controlling shareholder with prior approval from Bank Indonesia by virtue of letter No. 12/84/GBI/ DPIP/Rahasia.

28 Juli | 28 July

Perubahan Nama Perseroan yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-3740. AH.01.02 Tentang Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

Change of company name with approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of letter No. AHU-3740.AH.01.02 concerning the Deed of Amendment of the Company Articles of Association.

2010

23 September | 23 September

Mendapatkan pengesahan pula dari Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12-58-KEP.GBI/2010 Tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Eksekutif Internasional Tbk. menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Pundi Indonesia Tbk.

Ratifed by Bank Indonesia by virtue of the Decision of the Governor of Bank Indonesia No. 12-58-KEP.GBI/2010 on the Change of the Use of Business Permit Registered Under PT Bank Eksekutif Internasional Tbk. to Business Permit Registered PT Bank Pundi Indonesia Tbk.

2016

27 Juni | 27 June

Mendapatkan persetujuan Kementerian Hukum dan Ham terkait pergantian PT Bank Pundi Indonesia Tbk. Persetujuan Kementerian ini tertuang dalam Surat Keputusan No. AHU-0012108.AH.01.02 tentang Persetujuan Akta Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.

The change of name from PT Bank Pundi Indonesia Tbk. was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of Decision Letter No. AHU-0012108.AH.01.02 concerning the Approval of Deed of Articles of Association of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.

2016

29 Juli | 29 July

Pergantian nama bank yang berkode emiten BEKS ini telah mendapatkan surat keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 12/KDK.03/2016 tentang penetapan penggunaan izin usaha atas nama PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Sehingga PT Bank Pundi Indonesia Tbk. resmi berganti nama menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. (BPD Banten) mulai 29 Juli 2016.

Under ticker code BEKS, the company's change of name was approved by the Financial Services Authority (OJK) by virtue of decision letter No. 12/KDK.03/2016 on the Establishment of the Use of Business Permit Registered Under PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Thereby, PT Bank Pundi Indonesia Tbk. officially changed its name to PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. (BPD Banten) as of 29 July 2016.

STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure

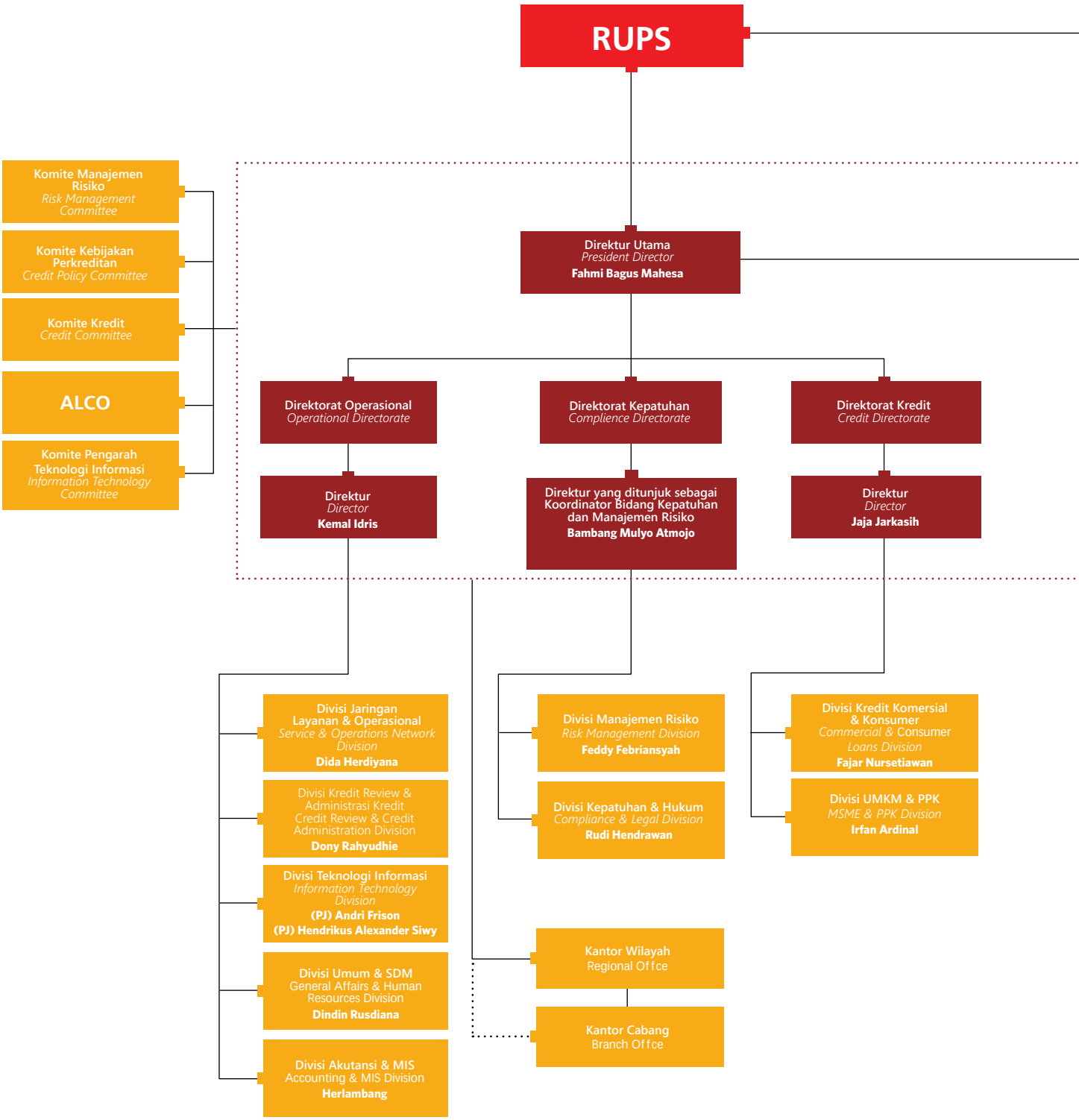

STRUKTUR ORGANISASI
Organization Structure

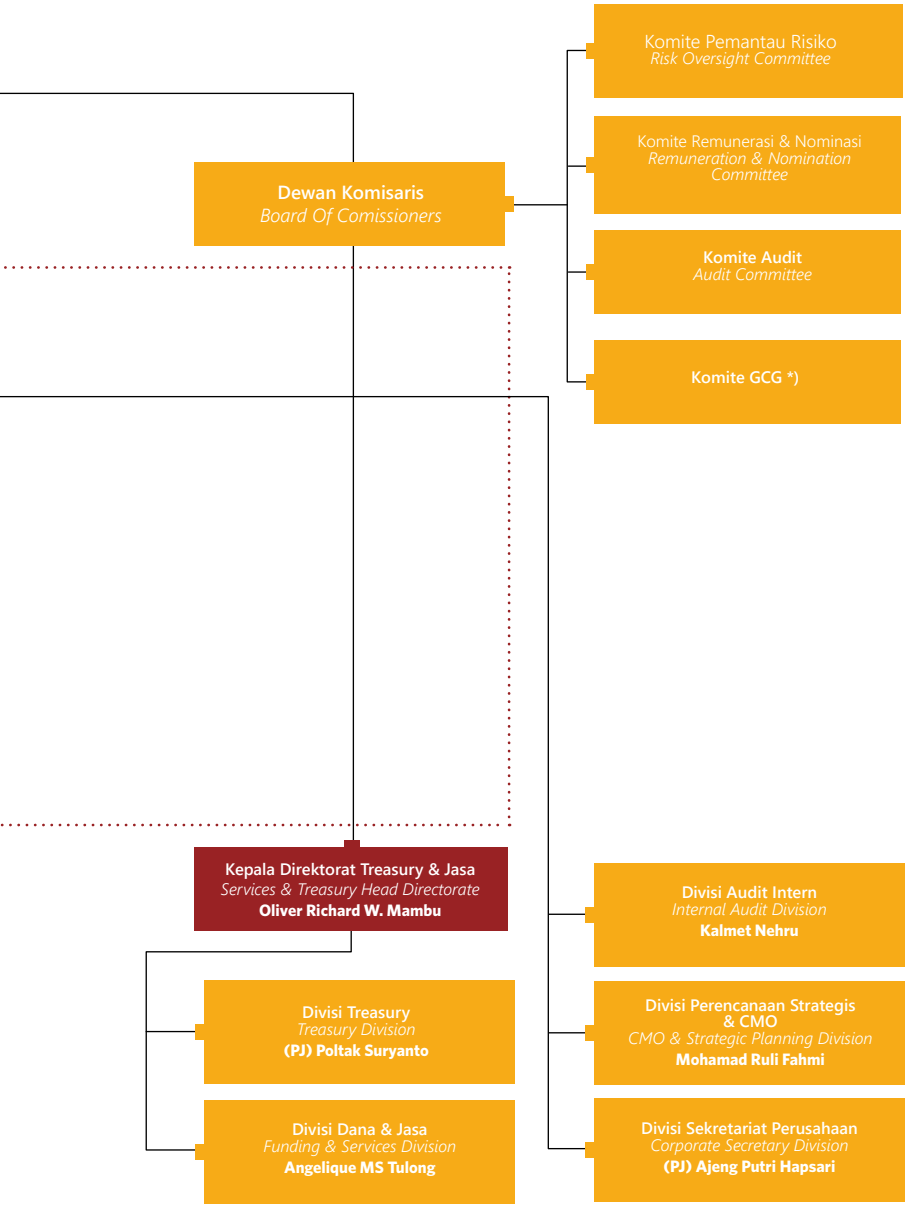

VISI, MISI & NILAI PERUSAHAAN

Vision, Mission and Corporate Values

VISI VISION

- **Menjadi bank yang terbaik dan mitra Terpercaya**

  Becoming the best bank and a reliable partner

MISI MISSION

- **Mendukung program pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat Banten**
- **Memberikan layanan perbankan terbaik yang selalu berorientasi kepada kepuasan nasabah, dan meningkatkan nilai manfaat secara berkesinambungan bagi semua pemangku kepentingan**

  - Supporting the development program for economic growth and prosperity
  - Providing the best banking services that oriented to customers satisfaction and improving continuous beneficial values for all stakeholders

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

CORPORATE CORE VALUES

PANDAI

PROFESIONAL Professional

ANDAL Reliable

NASABAH DIUTAMAKAN Customer First

DISIPLIN Disciplined

ANTUSIAS Enthusiastic

INTEGRITAS Integrity

bankbanten
BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN

Bersama Mewujudkan Harapan

MAKNA LOGO BANK BANTEN

Our Logo

1. Inspirasi bentukan dari logo Bank Banten merupakan sayap Burung Garuda yang mengepakkan ke atas sebagai tanda siap.
2. Sayap adalah anggota tubuh yang bersifat aerodinamis dan sebagai penyeimbang ketika hendak terbang.
3. Fungsi inilah yang ingin dicerminkan dalam logo Bank Banten dengan harapan Bank Banten dapat terbang tinggi menuju goal yang diinginkan, serta terjadi keseimbangan perekonomian dana yang diperoleh landingnya yaitu dana pemerintah dan funding yaitu dana yang diperoleh dari publik hingga tercipta perekonomian berazaskan kerakyatan.

1. The logo of Bank Banten is inspired from the flapping wings of the Garuda, a sign of readiness.
2. The wings are aerodynamic and provide the balance required in moments before taking flight.
3. Bank Banten logo is designed to reflect this function; it embodies the hope for Bank Banten to go far in its business pursuit and at the same time achieving a balance between government funds and public funds in lending and funding, eventually creating a pro-people economy.

4. Dua helai bulu yang ditampilkan merupakan dua kalimat syahadat dan dua rukun yang harus dijalankan yaitu rukun iman dan islam, cerminan Banten sebagai provinsi yang religius. Dua alasan utama perbankan adalah *Good Corporate Governance and Risk Management.*
5. Strategi Bank Banten untuk mencapai *goal Regional Champion* adalah Bank Banten berpegang kerja sama basis profesionalisme yang memahami dalam melayani untuk meraih kepercayaan nasabah menuju predikat regional.
6. Merah dijadikan pilihan warna untuk menghiasi logo Bank Banten karena merah adalah warna merepresentasikan keberanian hidup, kekuatan dan kepemimpinan. Warna merah juga menggambarkan energi, semangat perjuangan yang tiada henti. Merah adalah warna yang dominan dalam spektrum warna sehingga terlihat menonjol bila dibandingkan dengan warna-warna yang lain, maknanya adalah menggambarkan Bank Banten sebagai Bank Unggulan.
7. Warna hitam pada tulisan logo menggambarkan keanggunan, percaya diri, kuat, berwibawa, maskulin dan ketegasan. Sangat cocok dengan karakteristik orang Banten.
8. Gradasi warna merah pada logo melambangkan transformasi Bank Banten ke arah yang lebih baik.
9. Tagline "BERSAMA MEWUJUDKAN HARAPAN" artinya bahwa Bank Banten dari awal terbentuk sudah mempunyai tujuan mulia, yaitu bersama-sama membantu semua kalangan terutama nasabah untuk mewujudkan harapan mereka. Tentunya harapan yang baik untuk sekarang, nanti dan masa depan.

4. The two feathers represent the crede of Shahada and two sets of Islamic precepts, the Five Pillars of Islam and the Six Articles of Faith, symbolizing Banten as a religious province. The feathers also represent two core banking foundations, good corporate governance and risk management.
5. Bank Banten's strategy to achieve its goal of becoming the Regional Champion is to work professionally in delivering service excellence to gain customers' trust and move towards its regional goal.
6. As the color of choice, Red represents courage, strength, and leadership. Red also signifies energy and tenacity. The prominence of red in a color spectrum resonates with Bank Banten's vision as Leading Bank.
7. The logo typography appears in black – a color of elegance, confidence, strength, charisma, masculinity, and firmness that denotes the charateristics of the people of Banten.
8. The shades of red in the logo stand for Bank Banten's transformation towards a better future.
9. The tagline "TOGETHER, ACHIEVING HOPE" refers to Bank Banten's noble goal from the time of its establishment, i.e. to help the people, especially customers, to fulfill their dreams today and in the future.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Profile

MEDIA WARMAN

Komisaris Independen merangkap Plt. Komisaris Utama | Independent Commissioner

Kewarganegaraan | Citizenship
Indonesia

Domisili | Domicily
Tangerang Selatan

Tempat Tanggal Lahir | Date & Location of Birth
Bukittinggi, 7 Oktober | October 1964 (54 tahun / year old)

Pendidikan | Educational Background

Meraih Gelar Sarjana Hukum di Universitas Andalas Padang pada tahun 1990, dan memperoleh gelar Spesialis Notariat dari Universitas Indonesia tahun 2001.

Obtained Doctoral Degree in Law from Andalas University Padang in 1990, and degree of Notary Specialist from University of Indonesia in 2001.

Riwayat Pekerjaan | Professional Background

Beliau memulai karir sebagai pelaksana pada CV Rajawali Bukittinggi tahun 1988 hingga tahun 1990, dilanjutkan sebagai Staf Administrasi dan Analis Kredit PT Bank Windu Kentjana, di Jakarta, pada tahun 1990 sampai dengan tahun 1994. Karir Beliau berlanjut di PT Astria Raya Bank, di Jakarta, sebagai Koordinator Administrasi Kredit dan Hukum pada tahun 1994 hingga tahun 1997. Pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2004 Beliau menjabat sebagai Koordinator Hukum dan Penyelesaian Kredit Tim Likuidasi akibat dilikuidasinya PT Astria Raya Bank. Pada tahun 1998 hingga tahun 2003, Beliau mendirikan sekaligus menjadi Pengacara pada Kantor Hukum Media Warman & Partner, di Jakarta. Kemudian beliau menjadi Notaris dan PPAT di Wilayah Kerja Kabupaten Tangerang, Banten, pada tahun 2003 hingga tahun 2004. Selanjutnya beliau menjadi Anggota DPRD Provinsi Banten Ketua Komisi C, Ketua Komisi II Bidang Keuangan dan Perekonomian pada tahun 2004 hingga tahun 2009, dan selanjutnya pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 Beliau menjadi Anggota DPRD Provinsi Banten, Ketua Fraksi Demokrat, Ketua Komisi V Bidang Kesejahteraan Rakyat.

Began his career as administrotor in CV Rajawali Bukittinggi from 1988 to 1990, then as Administration Staff and Loan Analyst of PT Bank Windu Kentjana, Jakarta from 1990 to 1994. He then served as Loan Administrator and Legal Coordinator in PT Astria Raya Bank, Jakarta from 1994 to 1997. Still in the same company, from 1997 to 2004 he served as Legal and Loan Settlement Coordinator of Liquidation Team. From 1998 to 2003, he established and served as Lawyer at Media Warman & Partner Legal Firm, Jakarta. He then served as Notary and PPAT in Regional Work Tangerang Regency, Banten fromm 2003 to 2004. He then served as Member of DPRD Banten Province Head of Commission C, Head of Commission II of Finance and Economy from 2004 to 2009, and from 2009 to 2014 served as Member of DPRD Banten Province, Head of Democrat, Head of Commission V of People Welfares.

Penunjukkan | Appointment

Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 22 November 2017 dan telah efektif menjabat sesuai dengan Keputusan OJK Nokep 45/PB.1/2018 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan tanggal 22 Oktober 2018.

Appointed Independent Commissioner of the Company pursuant to the Extraordinary General Meeting of Shareholders in 22 November 2017 and has been effective following the Decree of Financial Services Authority No. 45/PB.1/2018 on the Result of Fit and Proper Test dated 22 October 2018.

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Sejak tahun 2014 hingga saat ini, Beliau menjabat sebagai Komisaris pada PT Sarana Mandiri Internasional, di Jakarta, juga menjabat sebagai Komisaris pada PT Aka Fortuna Utama di Jakarta sejak tahun 2015 hingga saat ini. Selain itu, Beliau pun menjabat sebagai Komisaris PT Agro Serang Berkah, di Serang – Banten, sejak tahun 2016 hingga saat ini.

Since 2014, he currently serves as Commissioner of PT Sarana Mandiri Internasional, Jakarta, and serves as Commissioner of PT Aka Fortuna Utama, Jakarta since 2015. In addition he also serves as Commissioner of PT Agro Serang Berkah, Serang – Banten, since 2016.

Hubungan Afiliasi | Affiliates

Tidak ada
None

TITI KHOIRIAH

Komisaris Independen | Independent Commissioner

Kewarganegaraan | Citizenship
Indonesia

Domisili | Domicily
Tangerang

Tempat Tanggal Lahir | Date & Location of Birth
Tangerang, 8 Maret | March 1985 (33 tahun / year old)

Pendidikan | Educational Background

Menempuh Pendidikan D3 Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 2003 dan lulus di tahun 2006. Kemudian mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tahun 2009. Selanjutnya beliau memperoleh gelar Magister Management (MM) dari Universitas Indonesia pada Juli 2014. Di tahun 2015, beliau meraih gelar Master of Business Administration (MBA) dari Universite Pierre Mendes France di Perancis.

Earned Diploma at State College of Accountancy in 2006, and Bachelor Economics in 2009 at Gadjah Mada University. Then, she obtained her Master of Management in 2014 at University of Indonesia. In 2016, she obtained Master of Business Administration at Universite Pierre Mendes, France.

Riwayat Pekerjaan | Professional Background

Beliau memulai karirnya sebagai Analis Ekonomi di PT Paramitra Alfa Sekuritas pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2008. Kemudian pada tahun 2008 beliau menjadi Account officer & Marketing pada PT Mandiri Sekuritas hingga tahun 2018. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Titian Cipta Mandiri pada tahun 2017 hingga 2018.

Began her carreer as Economic Analyst at PT Paramitra Alfa Securities from 2007 to 2008. Her carrer continued at PT Mandiri Securities since 2008 as Account Officer & Marketing until 2018. Also, she served as President Director at PT Titian Cipta Mandiri in 2017 to 2018.

Penunjukkan | Appointment

Diangkat sebagai Komisaris Independen Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 April 2018 dan telah efektif menjabat sesuai dengan Keputusan OJK Nokep 60/PB.1/2018 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan tanggal 4 Desember 2018.

Appointed Independent Commisioner of the Company based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 11 April, 2018 and has been effective following the Decree of Financial Services Authority No. 60/PB.1/2018 on the Result of Fit and Proper Test dated 4 December 2018.

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Pada tahun 2017 beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Titian Cipta Mandiri hingga saat ini.

She concurrently serves as President Director PT Titian Cipta Mandiri since 2017.

Hubungan Afiliasi | Affiliates

Tidak ada
None

PROFIL DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners' Profile

AGUS RUSWENDI

Komisaris Utama | President Commissioner
April 2018 - Desember 2018

Kewarganegaraan | Citizenship
Indonesia

Domisili | Domicily
Bandung

Tempat Tanggal Lahir | Date & Location of Birth
Bandung, 5 Mei | May 1961 (57 tahun / year old)

Pendidikan | Educational Background

Menempuh Pendidikan D3 di A2B Bandung Jurusan Akuntansi dan dilanjutkan dengan meraih Gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Padjajaran Bandung. Setelah itu, melanjutkan pendidikan Strata 2 dengan memperoleh gelar Magister Manajemen dari Universitas Padjajaran.

Earned his Diploma degree from A2B Bandung, then earned his Bachelor of Economics degree and Master of Management degree from Padjajaran University Bandung.

Riwayat Pekerjaan | Professional Background

Beliau memulai karirnya sebagai Bankir di Bank Jabar dengan menjadi Staf di Divisi Perencanaan dan Divisi *Treasury* sejak tahun 1986 hingga 1993 dan memasuki manajerial pada saat diangkat menjadi Kepala Seksi Ekspor Impor KCU di Tahun 1993. Pada tahun 1996, beliau menjabat sebagai Kepala Bagian *Treasury* dan Likuiditas hingga 1999. Menjadi PYMT Kepala Biro Dana dan Jasa di tahun 1999 sampai 2000. Di perusahaan yang sama, beliau menjabat sebagai Kepala Cabang Serang Bank Jabar Banten pada tahun 2000 hingga 2003. Selanjutnya beliau menjadi sebagai Kepala Cabang Khusus Serang Bank Jabar Banten pada tahun 2003 sampai dengan tahun 2005, dan di tahun yang sama, beliau menjadi Pemimpin Divisi *Treasury* Bank Jabar Banten. Karir berlanjut sebagai Direktur Dana dan Jasa Bank Jabar Banten hingga tahun 2007. Kemudian menjadi Direktur Utama Bank BJB hingga tahun 2011. Setelah masa jabatan berakhir, beliau diangkat menjadi Komisaris Utama Bank BJB sejak tahun 2011 hingga 2013.

Began his career as professional banker at Bank BJB, as Staff of Strategic Planning Group from 1986 to 1990. Then continued as Staff of Money Market and Capital section of Bank BJB main branch from 1990 to 1993. Then from 1993 to 1996, he served as Head of Export and Import Section at Bank BJB main branch. Still in the same year, He was entrusted as Group Head of the Treasury and Liquidity until 1999. Continued as Task Executor Head of Fund & Services Bureau from 1999 to 2000. In the same company, he served as Branch Manager of Bank BJB Serang branch office from 2000 to 2003. Then became Branch Manager of Bank BJB Serang special branch office from 2003 until 2005. Still in 2005, he was entrusted as Head of Treasury, Bank BJB. After that, He served as Director of Fund & Services of Bank BJB until 2007. Then continued as President Director of Bank BJB until 2011. After the term of office ends, he was entrusted as President Commissioner of Bank BJB from 2011 to 2013.

Penunjukkan | Appointment

Diangkat sebagai Komisaris Utama Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 11 April 2018 namun belum memenuhi persyaratan administratif.

Appointed as President Commissioner of the Company based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 11 April, 2018 however not yet fulfilled the administrative requirements.

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Direktur Utama PT Banten Global Development (BGD)
President Director PT Banten Global Development (BGD)

Hubungan Afiliasi | Affiliates

Direktur Utama PT Banten Global Development (BGD) selaku Pemegang Saham Pengendali PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.

President Director PT Banten Global Develoopment (BGD) as the Controlling Shareholders of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profile

FAHMI BAGUS MAHESA

Direktur Utama | President Director

Kewarganegaraan | Citizenship
Indonesia

Domisili | Domicily
Bandung

Tempat Tanggal Lahir | Date & Location of Birth
Bandung, 22 Agustus| August 1971 (47 tahun / year old)

Pendidikan | Educational Background

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 1999.
Obtained Bachelor Degree in Economics from University of Padjajaran Bandung in 1999.

Riwayat Pekerjaan | Professional Background

Mengawali karir di Perseroan pada 2016 sebagai Direktur Bisnis, dan sesuai dengan Keputusan Rapat RUPS April 2017 diangkat sebagai Direktur Utama. Memiliki perjalanan karir sebagai Bankir di Bank BJB sejak tahun 2000 sebagai staf Divisi Dana & Jasa hingga tahun 2001. Kemudian berturut-turut menjabat sebagai Staf Divisi Treasury (2004-2006), Staf Dealer Divisi Treasury (2006), Senior Dealer Divisi Treasury (2007), Pemimpin Seksi Pemasaran, Dana Jasa dan Supervisi Kredit Cabang Taman Sari (2008-2009), Pemimpin Bagian Pemasaran Cabang Soreang (Januari 2009 - Februari 2009), Pemimpin Bagian Trading Divisi Treasury (Februari 2009 - Juni 2010), PYMT Pemimpin Cabang Pelabuhan Ratu (Juni 2010-Juli 2010), PYMT Pemimpin Cabang Cilegon (Juli 2010-September 2010), PYMT Pemimpin Cabang Suci (September 2010 - Februari 2011), Pemimpin Cabang Suci (Februari 2011 - Maret 2011), Pemimpin Cabang Cianjur (Maret 2011 - Januari 2012), Pemimpin Cabang Soreang (Januari 2012 - November 2012), Pemimpin Wilayah 4, meliputi wilayah Sumatera dan Banten (November 2012 - Februari 2014), Pemimpin Wilayah 2, meliputi wilayah Jakarta, Bekasi, Cikarang, Bogor, Bali, Kalimantan dan Sulawesi (Februari 2014- April 2016), dan terakhir menjabat sebagai Pemimpin Wilayah 5, meliputi wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan dan Sulawesi sejak April 2016 hingga Juli 2016.

Began his career in the Company in 2016 as Business Director, and pursuant to the GMS Resolution in April 2017 he was appointed as President Director. Began his career as a banker started with Bank BJB as staff member under Fund and Services Division (2000-2001), Staff of Treasury Division (2004-2006), Staff Dealer of Treasury Division (2006), Senior Dealer of Treasury Division (2007), Head of Marketing Sectionof the Fund Services and Credit Supervision of Taman Sari Branch (2008-2009), Had of Marketing of Soreang Branch (January 2009-February 2009), Head of Trading of Treasury Division (February 2009-June 2010), Pelabuhan Ratu Interim Branch Manager (June 2010-July 2010), Cilegon Interim Branch Manager (July 2010-September 2010), Suci Interim Branch Manager (September 2010-February 2011), Suci Branch Manager (February 2011-March 2011), Cianjur Branch Manager (March 2011-January 2012), Soreang Branch Manager (January 2012-November 2012), Head of Region 4 covering Sumatera and Banten (November 2012-February 2014), Head of Region 2 covering Jakarta, Bekasi, Cikarang, Bogor, Bali, Kalimantan and Sulawesi (February 2014-April 2016), and as Head of Region 5 covering Central Java, East Java, Bali, Kalimantan, and Sulawesi from April 2016 to July 2016.

Penunjukkan | Appointment

Diangkat sebagai Direktur Utama Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 April 2017 dan telah efektif menjabat sesuai dengan Keputusan OJK Nokep 130/D.03/2017 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan tanggal 18 Juli 2017.

Appointed President Director of the Company pursuant to the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 12 April 2017 and has been effective following the Decree of Financial Services Authority No. 130/D.03/2017 on the Result of Fit and Proper Test dated 18 July 2017.

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Tidak ada
None

Hubungan Afiliasi | Affiliates

Tidak ada
None

PROFIL DIREKSI
Board of Directors' Profile

JAJA JARKASIH

Direktur | Director

Kewarganegaraan | Citizenship
Indonesia

Domisili | Domicily
Bandung

Tempat Tanggal Lahir | Date & Location of Birth
Kuningan, 1 Januari | January 1964 (55 tahun / year old)

Pendidikan | Educational Background

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Jendral Soedirman pada tahun 1988 dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Padjadjaran pada 2004.

Obtained Bachelor Degree in Economics from University of Jendral Soedirman in 1988 and Master of Management from University of Padjajaran in 2004.

Riwayat Pekerjaan | Professional Background

Mengawali karir sebagai bankir profesional di Bank BJB sejak tahun 1991 melalui jalur calon pegawai. Pada awal karier menempati jabatan sebagai pelaksana di bagian kredit baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang sejak tahun 1993 - 1998. Kemudian memasuki level manajerial diawali dengan menjabat sebagai Pemimpin Cabang Pembantu Dayeuh Kolot (2000-2001), Kepala Seksi Kredit,Pemasaran DN/LN Cabang Soreang (2001-2004), Pemimpin Bagian Pelayanan dan Operasional kemudian Pemimpin Bagian Pemasaran Cabang Khusus Banten (2004-2005), Pemimpin Bagian Kredit Menengah dan Korporasi di Divisi Kredit Korporasi (2005-2006), Pemimpin Bagian Pemasaran Cabang Utama Khusus Jakarta (2006), Pemimpin Cabang Majalengka (2007), Pemimpin Cabang Tamansari (2007), Pemimpin Cabang Utama Khusus Jakarta (2007-2009). Selanjutnya menempati jabatan eselon 1 diawali dari Pemimpin Divisi Kredit Korporasi (2009-2010), Pemimpin Divisi Komersial (2010- 2011), Pemimpin Divisi Mikro (2011), Pemimpin Divisi Internasional (2011-2012), Pemimpin Divisi Change Management Office (2012-2013). Sempat ditugaskan di Yayasan Kesejahteraan Karyawan BJB sebagai Ketua BPH STIE Ekuitas (2013-2014), Pemimpin Divisi Manajemen Anak (2014) Staf Khusus Setingkat Pimpinan Divisi di Divisi Manajemen Sumber Daya Manusia sebelum kembali menjadi Pemimpin Divisi Manajemen Anak Perusahaan (2014-2016), dan terakhir sebagai Pemimpin Divisi Korporasi dan Komersial (2016-2017).

Began his career as a professional banker in Bank BJB since 1991 through employee candidate channel. Initially he served as loan administrator in Head Office and Branch Office from 1993-1998. He then served in the managerial position as Head of Sub Branch Office Dayeuh Kolot (2000-2001), Loan Section Head, Domestic/Overseeas Marketing Soreang Branch (2001-2004), Head of Services and Operations then Head of Marketing Special Branch Banten (2004-2005), Division Head of Medium and Corporate Loans (2005-2006), Division Head of Marketing Special Main Branch Jakarta (2006), Head of Majalengka Branch (2007), Head of Tamansari Branch (2007), Head of Special Main Branch (2007-2009). He then served as echelon 1 position began as Division Head of Corporate Loans (2009-2010), Division Head of Commercial (2010-2011), Division Head of Micro (2011), Division Head of International (2011-2012), Division Head of Change Management Office (2012-2013). Also served at Employees Welfare Foundation of BJB as Head of BPH STIE Equity (2013-2014), Division Head of Subsidiary Management (2014), Special Staff in the Human Resources Management Division before again served as Division Head of Subsidiary Management (2014-2016), and last position as Head of Corporate and Commercial Division (2016-2017).

Penunjukkan | Appointment

Diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 April 2017 dan telah efektif menjabat sesuai dengan Keputusan OJK Nokep 14/PB.1/2017 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan tanggal 25 September 2017.

Appointed Director of the Company pursuant to the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 12 April 2017 and has been effective following the Decree of Financial Services Authority No. 14/PB.1/2017 on the Result of Fit and Proper Test dated 25 September 2017.

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Tidak ada
None

Hubungan Afiliasi | Affiliates

Tidak ada
None

PROFIL DIREKSI
Board of Directors' Profile

BAMBANG MULYO ATMOJO

Direktur | Director

Kewarganegaraan | Citizenship
Indonesia

Domisili | Domicily
Bandung

Tempat Tanggal Lahir | Date & Location of Birth
Blora, 12 Juli | July 1961 (57 tahun / year old)

Pendidikan | Educational Background

Menyelesaikan Pendidikan Strata Satu Akuntansi di STIE YPKP Bandung pada tahun 1990 dan gelar S2 Magister Ekonomi Universitas Padjadjaran pada tahun 2006.

Obtained Bachelor Degree in Accounting from STIE YPKP Bandung in 1990 and Master Degree in Economics, University of Padjajaran in 2006

Riwayat Pekerjaan | Professional Background

Memulai karir sebagai bankir pada tahun 1986 dan memasuki jajaran manajerial sebagai Pemimpin Cabang Rawamangun Bank Jabar hingga tahun 2002. Selanjutnya berturut-turut sebagai Pemimpin Cabang Pelabuhan Ratu Bank Jabar tahun 2004 hingga 2005. Pemimpin Cabang Syariah Bandung Bank Jabar pada tahun 2005 hingga tahun 2006, lalu sebagai Pemimpin Cabang Cianjur Bank Jabar pada tahun 2006 hingga tahun 2007. Pada tahun 2007 hingga tahun 2008, Beliau menjabat sebagai Pemimpin Divisi Kredit Kecil dan Mikro Kantor Pusat Bank Jabar, lalu menjadi Pemimpin Divisi Umum Kantor Pusat Bank BJB hingga tahun 2011. Masih pada tahun 2011, Beliau menjabat Direktur Operasional Bank BJB hingga tahun 2012. Kemudian, pada tahun 2012 hingga tahun 2013 menempati posisi sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Sarana Lindung Upaya. Selanjutnya Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Asuransi Sarana Lindung Upaya pada tahun 2013 hingga tahun 2015. Pada tahun 2013 hingga tahun 2016 Beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT Artdeco Sejahtera Abadi, dan menjabat Direktur Utama PT Artdeco Sejahtera Abadi sejak tahun 2016.

Began his career as a banker in 1986 and served in the managerial position as Head of Rawamangun Branch Bank Jabar until 2002. He then served as Head of Pelabuhan Ratu Branch Bank Jabar from 2004 to 2005. Head of Syariah Branch Bandung Bank Jabar from 2005 to 2006, and Head of Cianjur Branch Bank Jabar from 2006 to 2007. From 2007 to 2008 he served as Division Head of Small Loan and Micro Bank Jabar Head Office, and then Division Head of General Affairs Bank BJB Head Office until 2011. In 2011, he served as Operations Director of Bank BJB until 2012. From 2012 to 2013 he then served as Independent Commissioner of PT Asuransi Sarana Lindung Upaya. He then served as President Commissioner of PT Asuransi Sarana Lindung Upaya from 2013 to 2015. From 2013 to 2016 He served as President Commissioner PT Artdeco Sejahtera Abadi, and served as President Director of PT Artdeco Sejahtera Abadi since 2016.

Penunjukkan | Appointment

Diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 12 April 2017 dan telah efektif menjabat sesuai dengan Keputusan OJK Nokep 9/PB.1/2017 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan tanggal 24 Agustus 2017.

Appointed Director of the Company pursuant to the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 12 April 2017 and has been effective following the Decree of Financial Services Authority No. 9/PB.1/2017 on the Result of Fit and Proper Test dated 24 August 2017.

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Tidak ada
None

Hubungan Afiliasi | Affiliates

Tidak ada
None

PROFIL DIREKSI
Board of Directors' Profile

KEMAL IDRIS

Direktur | Director

Kewarganegaraan | Citizenship
Indonesia

Domisili | Domicily
Bogor

Tempat Tanggal Lahir | Date & Location of Birth
Bogor, 29 Desember | December 1978 (40 tahun / year old)

Pendidikan | Educational Background

Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Hukum di Universitas Lampung pada tahun 2000.

Obtained Bachelor Degree in Law from University of Lampung in 2000.

Riwayat Pekerjaan | Professional Background

Memulai karir sebagai bankir dengan menjadi Calon Pegawai Bank BJB pada tahun 2000 hingga tahun 2001, kemudian berlanjut menjadi Staf hingga akhirnya memasuki posisi manajerial pada 2010. Pada tahun 2010, beliau menjabat sebagai Group Head Spv Komersial Divisi Komersial Bank BJB. Pada bulan Desember 2010, beliau dipercaya sebagai Pejabat Yang Melaksanakan Tugas (PYMT) Pemimpin Cabang Pandeglang Bank BJB. Pada tahun 2011, beliau menjabat sebagai Pemimpin Cabang Sumber Bank BJB, dan menjadi Pemimpin Cabang Cikarang Bank BJB pada tahun 2012. Kemudian, pada tahun 2015 beliau menjabat sebagai Assistant Vice President (AVP) Kantor Wilayah 3 Bank BJB. Kemudian pada tahun 2016, beliau menjabat sebagai Pranata Utama Divisi Perencanaan Perum Jamkrindo. Bergabung dengan perseroan pada tahun 2016 sebagai Kepala Divisi Kredit Komersial, lalu menjadi Kepala Direktorat Bisnis pada tahun 2017.

Began his career as a banker through BJB Employees Candidate, he then served as Staff of Serang Branch Bank BJB in 2002. In 2008, he served as Analyst of Commercial Division Bank BJB, and in 2010 he served as Commercial Manager Special Branch Office Jakarta Bank BJB. Still in 2010, he served as Group Head Spv Commercial of Commercial Division of Bank BJB. On December 2010, he was entrusted as Acting Executives of Branch Head of Pandeglang Bank BJB. In 2011, he served as Branch Head Resources Bank BJB, and Branch Head of Cikarang Ban BJB in 2012. He then in 2015 served as Assistant Vice President (AVP) Regional office 3 Bank BJB. Then in 2016 he served as Main Administrator of Planning Division Perum Jamkrindo. He joined the Company in 2016 as Division Head of Commercial Loan, and Head of Business Directorate in 2017.

Penunjukkan | Appointment

Diangkat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 22 November 2017 dan telah efektif menjabat sesuai dengan Keputusan OJK Nokep 58/PB.1/2018 tentang Hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan tanggal 4 Desember 2018.

Appointed Director of the Company pursuant to the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 12 April 2017 and has been effective following the Decree of Financial Services Authority No. 58/PB.1/2017 on the Result of Fit and Proper Test dated 4 December 2018.

Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Tidak ada
None

Hubungan Afiliasi | Affiliates

Tidak ada
None

DAFTAR PEJABAT SENIOR

Senior Executives

No.	KEPALA DIREKTORAT | HEAD OF DIRECTORATE
1.	**OLIVER RICHARD W. MAMBU, 54 Tahun | Years** Pendidikan terakhir Sarjana Strata 2 Saint Louis University, Filipina. Mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 22 November 2017. melalui SK Direksi No. : 072/SK/DIR-BB/VII/18. Obtained a Master Degree from Saint Louis University, the Philliphines. Joined the Company since 22 November 2017 through the Board of Directors' Decree No. 072/SK/DIR-BB/VII/18.

No.	KEPALA DIVISI | DIVISION HEADS
1.	**ANGELIQUE MS TULONG, 48 Tahun | Years** Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1 Universitas Sam Ratulangi, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 3 Januari 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Dana & Jasa melalui SK No. 305/SK.PRB/Dir-SDM/BB/IX/2016. Obtained a Bachelor Degree from the University of Sam Ratulangi. Joined the Bank on 3 January 2011. Currently serves as Division Head of Funding and Services through the Decree No. 305/SK.PRB/Dir-SDM/BB/IX/2016.
2.	**RUDI HENDRAWAN, 46 Tahun | Years** Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1 Universitas Kristen Indonesia, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 1 Desember 2010. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Kepatuhan & Hukum melalui SK No.065/SK/DIR-BB/VII/18. Obtained a Bachelor Degree from the University of Kristen Indonesia. Joined the Bank on 1 December 2010. Currently serves as Division Head of Compliance & Legal through the Decree No. 065/SK/DIR-BB/VII/18.
3.	**POLTAK SURYANTO, 51 Tahun | Years** Pendidikan terakhir Sarjana Strata 2 Institute Pertanian Bogor, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 17 April 2017. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Treasury melalui SK No. 115/SK/DIR-BB/X/18. Obtained a Bachelor Degree from the Institute of Agricultural Bogor. Joined the Bank on 17 April 2017. Currently serves as Act. Division Head of Treasury through the Decree No. 115/SK/DIR-BB/X/18.
4.	**AJENG PUTRI HAPSARI, 36 Tahun I Years** Pendidikan terakhir Sarjana Strata 2 Universitas Gajah Mada, mulai bergabung dengan Perseroan pada 26 Agustus 2016. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan melalui SK No. 115/SK/DIR-BB/X/18. Obtained a Master Degree from Gajah Mada University. Joined the Bank on 26 August 2106. Currently serves as Act. Division Head of Corporate Secretary through the Decree No. 115/SK/DIR-BB/X/18.
5.	**HERLAMBANG, 43 Tahun | Years** Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1 Universitas Airlangga, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 1 November 2012. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Akuntansi dan MIS melalui SK No.065/SK/DIR-BB/VII/18. Obtained a Bachelor Degree from the University of Airlangga. Joined the Bank on 1 November 2012. Currently serves as Division Head of Accounting & MIS through the Decree No. 065/SK/DIR-BB/VII/18.
6.	**KALMET NEHRU, 46 Tahun | Years** Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1 Universitas Padjadjaran, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 24 Januari 2017. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Audit Internal melalui SK No.065/SK/DIR-BB/VII/18. Obtained a Bachelor Degree from the Padjadjaran University. Joined the Bank on 24 January 2017. Currently serves Division Head of IAU through the Decree No. 065/SK/DIR-BB/VII/18.
7.	**MOHAMAD RULI FAHMI, 41 Tahun | Years** Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1 STIE Bandung, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 24 Januari 2017. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Perencanaan Strategis melalui SK No. 065/SK/DIR-BB/VII/18. Obtained a Bachelor Degree from the STIE Bandung. Joined the Bank on 24 January 2017. Currently serves as Division Head of Strategic Planning through the Decree No. 065/SK/DIR-BB/VII/18.
8.	**DINDIN RUSDIANA, 48 Tahun | Years** Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1 STIE YPKP, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 30 Mei 2017. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Umum & SDM melalui SK NO.065/SK/DIR-BB/VII/18. Obtained a Bachelor Degree from the STIE YPKP. Joined the Bank on 30 May 2017. Currently serves as Division Head of General Affairs & Human Resources through the Decree NO. 065/SK/DIR-BB/VII/18.
9.	**FAJAR NURSETIAWAN, 45 Tahun | Years** Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1 Universitas Padjadjaran, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 1 Oktober 2017. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Kredit Komersial & Konsumer melalui SK No.065/SK/DIR-BB/VII/18. Obtained a Bachelor Degree from the Padjadjaran University. Joined the Bank on 1 October 2017. Currently serves as Division Head of Commercial & Consumer Loans through the Decree No. 065/SK/DIR-BB/VII/18.

DAFTAR PEJABAT SENIOR

Senior Executives

No.	KEPALA DIVISI | DIVISION HEADS
10.	**IRFAN ARDINAL, 48 Tahun | Years** Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1 Universitas Padjadjaran, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 16 September 2016. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Kredit UMKM & PPK melalui SK No.065/SK/DIR-BB/VII/18. Obtained a Bachelor Degree from the Padjadjaran University. Joined the Bank on 16 September 2016. Currently serves as Division Head of MSME Loan & Loan Restructuring & Repayment through the Decree No.065/SK/DIR-BB/VII/18
11.	**DIDA HERDIYANA, 52 Tahun | Years** Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1 Universitas Islam Nusantara, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 5 Oktober 2016. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Jaringan, Layanan & Operasional melalui SK No. 065/SK/DIR-BB/VII/18. Obtained a Bachelor Degree from the University of Islam Nusantara. Joined the Bank on 5 October 2016. Currently serves as Division Head of Network, Services & Operations through the Decree No. 065/SK/DIR-BB/VII/18.
12.	**DONNY RAHYUDHIE, 39 Tahun | Years** Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1 Universitas Indonesia, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 1 November 2017. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Kredit Review & Administrasi Kredit melalui SK No.065/SK/DIR-BB/VII/18. Obtained a Bachelor Degree from the Indonesia University. Joined the Bank on 11 November 2017. Currently serves as Division Head of Credit Review & Loan Administration through the Decree No. 065/SK/DIR-BB/VII/18.
13.	**FEDDY FEBRIANSYAH, 47 Tahun | Years** Pendidikan terakhir Sarjana Strata 2 Universitas Tarumanagara, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 10 Oktober 2017. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Manajemen Risiko melalui SK No.065/SK/DIR-BB/VII/18. Obtained a Master Degree from the Tarumanagara University. Joined the Bank on 10 October 2017 Currently serves as Divion Head of Risk Management through the Decree No. 065/SK/DIR-BB/VII/18.
14.	**HENDRIKUS ALEXANDER SIWY, 48 Tahun I Years** Pendidikan terakhir Diploma 3 Akademi Keuangan Perbankan LPI, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 25 September 1993. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Teknologi Informasi melalui SK No. 380/MSDM-BPDBanten/VII/2018. Obtained a Diploma from LPI Banking Financial Academy. Joined the Bank on 25 September 1993. Currently serves as Act. Divion Head of Information Technology through the Decree No. 380/MSDM-BPDBanten/VII/2018.
15.	**ANDRI FRISON, 44 Tahun I Years** Pendidikan terakhir Diploma 3 Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 16 Mei 2011. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Divisi Teknologi Informasi melalui SK No. 380/MSDM-BPDBanten/VII/2018. Obtained a Diploma from University of Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Joined the Bank on 16 May 2011. Currently serves as Act. Divion Head of Information Technology through the Decree No. 380/MSDM-BPDBanten/VII/2018.

No.	KEPALA WILAYAH | HEAD OF REGIONAL OFFICES
1.	**SATYAVADIN DJOJOSUBROTO, 46 Tahun | Years** Pendidikan terakhir Sarjana Strata 2 Boston University, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 17 Oktober 2016. Jabatan pada saat ini sebagai Kepala Wilayah I Banten & Jakarta melalui SK No. 065/SK/DIR-BB/VII/18. Obtained a Master Degree from the Boston University. Joined the Bank on 17 October 2016 Currently serves as Regional Head of Banten & Jakarta through the Decree No. 065/SK/DIR-BB/VII/18.
2.	**UNZILMAN FADLI, 48 Tahun | Years** Pendidikan terakhir Sarjana Strata 1 Universitas Lampung, mulai bergabung dengan Perseroan pada tanggal 14 Desember 2012. Jabatan pada saat ini sebagai Pimpinan Wilayah II IBT, Jawa & Sumatera melalui SK No.065/SK/DIR-BB/VII/18. Obtained a Bachelor Degree from the University of Lampung. Joined the Bank on 14 December 2012. Currently serves as Regional Head II of Java & Sumatera through the Decree No. 065/SK/DIR-BB/VII/18.

DEMOGRAFI KARYAWAN

Employees Demography

Per 31 Desember 2018, Bank Banten mencatat 1.051 karyawan, menurun dibandingkan tahun 2017 yang sebanyak 1.093 orang. Berikut informasi demografis dan profil SDM:

Bank Banten recorded a total of 1,051 employees as of 31 December 2018, decreased from the previous year of 1,093 employees. The following are HR demographics and profiles:

Komposisi Pejabat dan Karyawan Berdasarkan Level Organisasi/Jabatan
Executives and Employees Composition based on Organization/Position Level

Level Organisasi/Jabatan	2018	2017	2016	Organization/Position Level
Komisaris	2	4	4	Commissioners
Direksi	4	5	4	Board of Directors
Komite	3	2	1	Committees
Staff Ahli	2	3	1	Expert Staffs
Kepala Direktorat Bisnis	1	0	1	Business Directorate Head
Kepala Divisi	15	18	14	Division Head
Kepala Bagian/Manajer	113	76	51	Section Head/Manager
Pimpinan Wilayah	2	5	9	Regional Executives
Pimpinan Cabang	26	24	47	Branch Executives
Pimpinan Cabang Pembantu	13	12	61	Sub Branch Executives
Pimpinan Kantor Kas	4	4	0	Cash Office Executives
Supervisor & Staff	866	940	1640	Supervisors & Staffs
Jumlah	**1.051**	**1.093**	**1.833**	**Total**

Komposisi karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employees Composition based on Education Level

Pendidikan	2018	2017	2016	Education
Strata 2	30	30	25	Master Degree
Strata 1	850	844	1.410	Bachelor Degree
Diploma 3	128	145	301	Diploma 3
Non Degree*)	43	74	97	Non Degree*)
Jumlah	**1.051**	**1.093**	**1.833**	**Total**

*) Jumlah tersebut termasuk karyawan non Bank yaitu untuk Pengemudi, Satuan Pengamanan, dan Pramubakti sebanyak 36 orang.

*) The total includes non Bank employees, namely Drivers, Security, and Office Boys/Girls of 36 personnel

Komposisi Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia
Employees Composition based on Age

Usia	2018	2017	2016	Age
19-25 Tahun	191	109	24	19-25 Years
26-30 Tahun	133	117	284	26-30 Years
31-35 Tahun	234	291	638	31-35 Years
36-40 Tahun	237	279	484	36-40 Years
41-45 Tahun	153	174	262	41-45 Years
46-50 Tahun	79	91	105	46-50 Years
51-55 Tahun	21	25	28	51-55 Years
>55 Tahun	3	7	8	>56 Years
Jumlah	**1.051**	**1.093**	**1.833**	**Total**

DEMOGRAFI KARYAWAN
Employees Demography

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Selama tahun 2018, Bank Banten telah menyelenggarakan berbagai program kegiatan pelatihan, baik yang bersifat *technical skills* maupun *soft skills*, sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

COMPETENCE DEVELOPMENT PROGRAM

During 2018, Bank Banten has organized training programs of both technical skills and soft skills. The details are as follows:

Jenis Program | Program Types

Program Pelatihan Training Programs	2018	
	Jumlah Batch | Total Batch	Jumlah Peserta (Orang) Total Participants (Personnel)
Technical Skills	164	3.551
Soft Skills	27	145
Total	**191**	**3.696**

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI

Bank Banten telah menentukan anggaran untuk kegiatan pelatihan tahun 2018 yang mencapai Rp2.885.641.909 miliar, dengan alokasi sebesar Rp2.316.527.947 untuk pelatihan yang bersifat technical skills, dan Rp569.113.962 untuk pelatihan soft skills.

COMPETENCE DEVELOPMENT COST

Bank Banten has determined a total cost of Rp2.885.641.909 billion in 2018 for the training programs, with the allocation for tehnical skills at Rp2.316.527.947 billion and Rp569.113.962 million for soft skills.

Kegiatan Pelatihan Technical Skills 2018 | Technical Skills Training in 2018

No.	Jenis Pelatihan Technical Skills Technical Skills Trainings	Jumlah Angkatan Total Batch	Jumlah Peserta (Orang) Total Participants (Personnel)
1.	Analisa Kredit Komersial	1	22
2.	Fundamental Treasury	1	1
3.	Pelatihan Kredit Konsumer	1	69
4.	Pelatihan Memberdayakan Keuangan Mikro	1	2
5.	Pelatihan Pemasaran	1	16
6.	Pelatihan Penyelesaian Kredit	1	29
7.	Seminar Asbanda	2	5
8.	Sosialisasi Percepatan Bisnis	1	40
9.	Sosialisasi Strategi Kredit Pensiun	1	62
10.	Sosialisasi Kepala Direktorat Treasury , dana & jasa wilayah	3	120
11.	Pengarahan Direksi percepatan Funding dan PPK	1	17
12.	Workshop Perbankan Untuk Percepatan Portofolio Kredit UMKM	1	1
13.	Sosialisasi dan Evaluasi Kinerja Bisnis 2018	1	46
14.	Bimtek Bapenda	3	110

Kegiatan Pelatihan Technical Skills 2018 | Technical Skills Training in 2018

No.	Jenis Pelatihan Technical Skills Technical Skills Trainings	Jumlah Angkatan Total Batch	Jumlah Peserta (Orang) Total Participants (Personnel)
15.	Pelaporan LBU	1	2
16.	Pelatihan Dasar Operasional	1	30
17.	Pelatihan Grafonomi	2	57
18.	Pelatihan Java Developer	1	1
19.	Pelatihan Kontrol Internal Cabang	1	26
20.	Pelatihan Perpajakan	7	33
21.	Pelatihan PSAK 71	3	43
22.	Pelatihan Web Konsumer	2	54
23.	Refreshment Jasa Layanan Pensiunan	2	61
24.	Sertifikasi Office Chanelling Taspen	13	335
25.	SKNBI	10	12
26.	Sosialisasi APU-PPT	2	32
27.	Sosialisasi Bank Indonesia	1	28
28.	Sosialisasi Pengadaan Barang dan Jasa	1	2
29.	Sosialisasi Sistem Pembayaran Non Tunai	1	2
30.	Sosialisasi SLIK	1	25
31.	Sosialisasi SOP Kredit Review dan Kredit Admin	1	104
32.	Training VMWare	2	2
33.	Workshop Implementasi PSAK 24	2	3
34.	Refeshment Program BI jangkau	1	1
35.	Pelatihan Teller Samsat	1	44
36.	Pelatihan Opic 2.1	2	37
37.	Refreshment Sosialisasi CEK/BG,Daftar hitam nasional dan ASPI	1	1
38.	Workshop Strategi dan Instrumen Pengelolaan Likuiditas	1	2
39.	Forum Komunikasi Bank Indonesia	1	1
40.	Penyusunan Dokumen Kontrak dan Evaluasi Penawaran Berdasarkan UU No.16 Tahun 2018	1	1
41.	Seminar FKDKP	2	2
42	Seminar Risiko Operasional	1	1
43	Workshop GCG	1	3
44	Workshop IRRB	1	1

DEMOGRAFI KARYAWAN
Employees Demography

Kegiatan Pelatihan Technical Skills 2018 | Technical Skills Training in 2018

No.	Jenis Pelatihan Technical Skills Technical Skills Trainings	Jumlah Angkatan Total Batch	Jumlah Peserta (Orang) Total Participants (Personnel)
45	Workshop The Three Line Defense	1	1
46	Pelatihan Credit Risk Management	1	1
47	Seminar Peranan Dewan komisaris dan Direksi Dalam Pencegahan dan investigasi Fraud	1	3
48	Workshop Pencegahan Management Melakukan Fraud dan Review Pedoman kerja Audit	1	2
49	Pelatihan Metode Pengukuran dan Monitoring pada Aktivitas dan Banking Book Risiko Pasar	1	2
50	Pelaporan Transaksi Keuangan	1	2
51	Pelatihan Standar Layanan	8	345
52	Pengenalan Bank Banten	10	367
53	Seminar Asbanda	2	6
54	Sosialisasi Anti Fraud	11	505
55	Sosialisasi Kebijakan	5	183
56	Teknik Penyusunan Silabus	1	3
57	Understanding People & Professional Positioning Training	1	1
58	Workshop Bank Banten	1	62
59	Workshop Learning Need Analysis	1	2
60	Workshop Legal	1	5
61	Workshop Perfect Secretary	1	1
62	Workshop Peranan pengacara	1	11
63	Workshop Uraian Kerja dan Staffing Model	2	28
64	Workshop Penyusunan Rencana Bisnis Bank	1	2
65	Workshop Corporate Secretary : CG Officer Intermediate Competency 2 : Investor Relations	1	1
66	HR. Summit Redefining the nesxt workplace through technology	1	2
67	Pelatihan 5 Budaya Eksekusi	1	2
68	Pelatihan Profesi Advokat	1	1
69	On The Job Training Kantor Pusat	1	2
70	Lokakarya perkembangan pelaksanaan program transformsi Bank Pembangunan Daerah	1	2
71	Seminar Implementasi prudential Banking, Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global	1	1
72	Sosialisasai Umum & SDM, Perencanaan Strategis & CMO	8	259
73	Sosialisasi Asuransi Kesehatan	8	259
74	Seminar Banking Employee Enggaement In Industry Revolution	1	1

Kegiatan Pelatihan Technical Skills 2018 | Technical Skills Training in 2018

No.	Jenis Pelatihan Technical Skills Technical Skills Trainings	Jumlah Angkatan Total Batch	Jumlah Peserta (Orang) Total Participants (Personnel)
75	Pelatihan Excel intermediate dan advanced	2	3
Total Pelatihan Technical Skills:		**164**	**3.551**

Kegiatan Pelatihan Soft Skills 2017 | Soft Skills Training in 2017

No.	Jenis Pelatihan Soft Skills Soft Skills Trainings	Jumlah Angkatan Total Batch	Jumlah Peserta (Orang) Total Participants (Personnel)
1.	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko	11	79
2.	Sertifikasi Manajemen Risiko	7	56
3.	Sertifikasi Kepatuhan	4	4
4.	Sertifikasi Treasury	5	6
Total Pelatihan Soft Skills		**27**	**145**

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Composition

20 Pemegang Saham Terbesar dan Persentase Kepemilikannya
20 Largest Shareholders and Shares Ownership

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Periode 31 Desember 2018
Based on Shareholders Registry Period of 31 December 2018

No.	Nama Pemegang Saham | Shareholders	(%)
1.	BANTEN GLOBAL DEVELOPMENT, PT	51
2.	PT ASURANSI JIWA ADISARANA WANAARTHA - D	9.26
3.	REKSA DANA TERPROTEKSI VALBURY CAPITAL P	4.21
4.	MINNA PADI PASOPATI SAHAM	2.37
5.	REKSA DANA TERPROTEKSI PINNACLE PROTECTE	2.31
6.	TRIA BELLITONITO ATURBUMI	1.58
7.	PT BANTEN GLOBAL DEVELOPMENT	1
8.	HENDRA WIDJAJA	0.95
9.	SENA ALIJANTO	0.72
10.	JOENG WIE FU	0.71
11.	RECAPITAL EQUITY	0.57
12.	MONEX BOOM SEC (HK) LTD-CLIENT ACCOUNT	0.5
13.	ANDRE LATIDJAH	0.49
14.	REKSA DANA VALBURY EQUITY I	0.37
15.	WEILYANNA	0.33
16.	JOENG WIE FU	0.32
17.	MINNA PADI KERATON II	0.31
18.	REKSA DANA SENTRA DANA EKUITAS	0.31
19.	GEO LINK INDONESIA, PT	0.24
20.	REZANANTA F PIETRUSCHKA	0.19

Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih Saham
Shareholders above 5% or Over

Pemegang Saham Shareholders	(%)	Jumlah Saham Total Shares
PT Banten Global Development	51,00%	32,697,547,684
PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha – D Desk 1	9,26%	5,935,360,531
Publik	39,74%	25,476,522,142
	100	64,109,430,357

Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang Memiliki Kurang Dari 5% Saham
Less than 5% Shares Ownership by Public

Pemegang Saham | Shareholders	**(%)**	**Jumlah Saham** | Total Shares
Masyarakat | Public	39,74%	25,476,522,142

ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS YANG MEMILIKI SAHAM

Tidak ada Direksi dan Komisaris Perseroan yang memiliki saham Bank Banten secara langsung maupun tidak langsung.

SHARES OWNERSHIP BY MEMBERS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS

The Company's Board of Directors and Board of Commissioners do not hold any direct or indirect shares of Bank Banten.

PEMEGANG SAHAM BERDASARKAN KLASIFIKASI

Shareholders Based on Classification

Status Kepemilikan	Jumlah Pemegang Saham Total Shareholders	Jumlah Saham Total Shares	%	Ownership Status
PEMODAL NASIONAL				**NATIONAL INVESTORS**
Perorangan Indonesia	23,371	17,189,130,170	27.08	Indonesian Individual
Yayasan Dana Pensiun	7	90,949,900	0.15	Pension Fund Foundation
Asuransi	4	5,995,699,431	9.35	Insurance
Perseroan Terbatas	37	7,945,751.554	12,39	Limited Liability Company
Lain-lain	39	32,477,864,537	50,66	Others
Subtotal 1	23,458	63,699,395,592	99,36	Subtotal 1
PEMODAL ASING				**FOREIGN INVESTORS**
Perorangan Asing	40	20,915,127	0.04	Foreign Individual
Badan Usaha Asing	13	389,119,638	0,60	Foreign Entity
Lain-lain	-	-	-	Others
Subtotal 2	53	410,034,765	0.64	Subtotal 2
Jumlah	**23,511**	**64,109,430,357**	**100.00**	**Total**

STRUKTUR HUBUNGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Shareholding Structure

Koperasi KORPRI Provinsi Banten

(99,94%)

(0,06%)

PT Banten Global Development

- Lembaga Keuangan
  - PT Bank Jabar Banten Syariah (1,39%)
  - PT Penjaminan Kredit Daerah Banten (10%)
  - PT Bank Pembangunan Daerah Banten, TBK (51,00%)
    - PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha 9,26%
    - Masyarakat 39,74%
- Jasa Infrastruktur & Energi
  - PT Banten Inti Gasindo (10%)
  - PT Graha Makmur Coalindo (5%)
  - PT Duta Bandara Banten (1%)
  - PT Banten Sarana Gas Industri (35%)
  - PT Banten Mandiri Ekspress (51%)
  - PT Banten Monorail Indonesia (5%)
- Edukasi, Industri Kreatif & Pariwisata
  - PT Banten Global Edukasi (5%)
  - PT Banten Global Eco-Tourism (10%)
  - PT Banten Global Pariwisata (30%)
- Pertanian, Peternakan & Kelautan
- Lingkungan Hidup & Kesehatan

KRONOLOGI PENERBITAN SAHAM

Shares Chronology

Tanggal | Date	**Keterangan** | Description
22 Juni | June 2001	Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 277.500.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp.100 (Seri A) per saham dan harga penawaran sebesar Rp.140 per saham. Initial Public Offering of 277,500,000 shares at a nominal value of Rp100 per share (Series A) and offering price of Rp140 per share.
13 Juli | July 2001	Pencatatan Saham di PT Bursa Efek Jakarta dengan kode Saham BEKS. Listing on the PT Bursa Efek Jakarta under ticker code BEKS.
20 Juli | July 2005	Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor penuh tanpa HMETD dari sebesar Rp.77.500.000.000 menjadi Rp.81.375.000.000. Increase of fully issued and paid-in capital without Preemptive-Rights from Rp77,500,000,000 to Rp81,375,000,000.
2 Desember | December 2008	Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor penuh tanpa HMETD dari sebesar Rp.81.375.000.000 menjadi Rp.85.375.000.000. Increase of fully issued and paid-in capital without Preemptive-Rights from Rp81,375,000,000 to Rp85,375,000,000.
30 Juni | June 2010	Peningkatan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (HMETD) I dengan menerbitkan sebanyak 5.122.500.000 lembar saham atas nama Seri A dengan harga penawaran Rp100 per saham Capital increase through Rights Issue (with Preemptive Rights) I by issuing 5,122,500,000 registered Series A shares at an offering value of Rp100 per share.
6 Juli | July 2010	Persetujuan Pencatatan Saham Hasil Penawaran Umum Terbatas (HMETD) I di Bursa Efek Indonesia melalui Surat PT Bursa Efek Indonesia Nomor S-04207/BEI.PPJ/07-2010. Approval to List the Shares Issued in Rights Issue (with Preemptive Rights) I on the Indonesia Stock Exchange by virtue of letter of PT Bursa Efek Indonesia Number S-04207/BEI.PPJ/07-2010.
15 September 2011	Peningkatan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (HMETD) II dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 4.980.208.333 lembar saham atas nama Seri A dengan harga penawaran Rp.100 per saham. Capital increase through Rights Issue (with Preemptive Rights) II by issuing a maximum of 4,980,208,333 registered Series A shares at an offering value of Rp100 per share.
21 September 2011	Persetujuan Pencatatan Saham Hasil Penawaran Umum Terbatas (HMETD) II di Bursa Efek Indonesia melalui Surat PT Bursa Efek Indonesia Nomor S-06418/BEI.PPJ/09-2011. Approval to List the Shares Issued in Rights Issue (with Preemptive Rights) II on the Indonesia Stock Exchange by virtue of letter of PT Bursa Efek Indonesia Number S-06418/BEI.PPJ/09-2011.
30 Agustus | August 2012	Peningkatan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (HMETD) III dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 2.499.798.302 lembar saham atas nama Seri A dengan harga penawaran Rp.120 per saham. Capital increase through Rights Issue (with Preemptive Rights) III by issuing a maximum of 2,499,798,302 registered Series A shares at an offering value of Rp120 per share.

KRONOLOGI PENERBITAN SAHAM
Shares Chronology

Tanggal | Date	**Keterangan** | Description
5 September 2012	Persetujuan Pencatatan Saham Hasil Penawaran Umum Terbatas (HMETD) III di Bursa Efek Indonesia melalui Surat PT Bursa Efek Indonesia Nomor S-06138/BEI.PPJ/09-2012. Approval to List the Shares Issued in Rights Issue (with Preemptive Rights) III on the Indonesia Stock Exchange by virtue of letter of PT Bursa Efek Indonesia Number S-06138/BEI.PPJ/09-2012.
29 Juli | July 2016	Peningkatan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (HMETD) IV dengan menerbitkan saham baru atas nama Seri B dengan nilai nominal Rp18 dengan jumlah sebanyak-banyaknya 35.416.600.785 lembar saham dengan harga penawaran Rp.18,35 per saham. Capital increase through Rights Issue (with Preemptive Rights) IV by issuing maximum 35,416,600,785 of new registered Series B shares at an offering value of Rp18.35 per share.
8 Agustus | August 2016	Persetujuan Pencatatan Saham Hasil Penawaran Umum Terbatas (HMETD) IV di Bursa Efek Indonesia melalui Surat PT Bursa Efek Indonesia Nomor S-04871/BEI.PP1/08-2016. Approval to List the Shares Issued in Rights Issue (with Preemptive Rights) IV on the Indonesia Stock Exchange by virtue of letter of PT Bursa Efek Indonesia Number S-04871/BEI.PP1/08-2016.
24 November 2016	Peningkatan Modal melalui Penawaran Umum Terbatas (HMETD) V dengan menerbitkan sebanyak-banyaknya 17.937.712.419 lembar saham atas nama Seri B dengan harga penawaran Rp.18,35 per saham. Capital increase through Rights Issue (with Preemptive Rights) V by issuing maximum 17,937,712,419 of registered Series B shares at an offering value of Rp18.35 per share.
1 Desember | December 2016	Persetujuan Pencatatan Saham Hasil Penawaran Umum Terbatas (HMETD) V di Bursa Efek Indonesia melalui Surat PT Bursa Efek Indonesia Nomor S-07472/BEI.PP1/12-2016. Approval to List the Shares Issued in Rights Issue (with Preemptive Rights) V on the Indonesia Stock Exchange by virtue of letter of PT Bursa Efek Indonesia Number S-07472/BEI.PP1/12-2016.

KRONOLOGI PENERBITAN EFEK LAIN

Other Stocks Chronology

Tidak ada pencatatan efek lainnya selama tahun buku 2018 oleh Bank Banten.

Bank Banten did not issue other securities listing during financial year 2018.

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG

Name And Address Of Supporting Institution And/Or Profession

Nama & Alamat | Name & Address	Jasa | Services
KAP Kanaka Puradiredja Suhartono 18th Office Park Tower A, Lt. 20 Jl. TB. Simatupang No.18, Pasar Minggu Jakarta 12520	Kantor Akuntan Publik | Public Accountant Firm
Syarifudin, S.H. Jl. Pulau Putri Raya Ruko Lake Shop No.35, Modern Land, Kota Tangerang Banten	Notaris | Notary
PT Sirca Datapro Perdana Jl. Johar No.18, Menteng Jakarta 10340	Biro Administrasi Efek | Share Registrar

ALAMAT KANTOR DAN/ATAU KANTOR CABANG ATAU KANTOR PERWAKILAN

Office Address and/or Branch Office or Representative Office

No.	Wilayah Region	Status Status	Lokasi Kantor Office Location	Alamat Address	No. Telp
1	Wilayah I	KPNO	KPNO Serang	Jln. Jendral Sudirman No. 4-6, RT. 04/23, Kel. Sumur Pecung, Kec. Serang, Kota Serang	(0254) 7914966
2		KC	Serang	Jln. Ahmad Yani No. 116 A-B Serang	(0254) 229400
3		KCP	Palima	Jln. Syech Nawawi Al-Bantani No. 1 Sukawarna, Curug, Serang	(0254) 78239400
4		KK	RSUD	Jln. Syeh Nawawi Al Bantani, Kelurahan Banjarsari, Kecamatan Cipocok Jaya, Banjarsari, Serang, Banjarsari, Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten 42123	(0254) 7822279
5		KK	KP3B	Jln. Syech Nawawi Al-Bantani, Sukawarna, Curug, Serang	(0254) 267019
6		KK	Bapenda	Jln. Syech Nawawi Al-Bantani, Sukawarna, Curug, Serang	(0254) 7823699
7		PP	Samsat Serang Kota	Jln. Ahmad Yani No. 116 A-B Serang	(0254) 229400
8		PP	UPT Samsat Cikande	Jln. Raya serang - Jakarta Km 69 No. 1 Cikande, Kab. Serang	087708983778
9		KC	Tangerang	Ruko Modern Golf Shope House, Jln. Haryono Raya No. 91 Modernland, Kelapa Indah, Tangerang	(021) 55795281
10		KCP	Ciledug	Jln. Raden Fatah No. 71 C Rt. 001 Rw. 006 Kel. Sudimara Barat, Kec. Ciledug, Tangerang Kota 15151	(021) 73460996/73460477/ 73460151/73460772
11		PP	UPT Samsat Ciledug	Jln. Raden Fatah Km. 1, Kel. Sudimara Barat, Kec. Ciledug, Kota Tangerang, Banten 15151	(021) 7324481
12		PP	UPT Samsat Cikokol	Jln. Perintis Kemerdekaan II B Ccikokol Tangerang	'081310765586

ALAMAT KANTOR DAN/ATAU KANTOR CABANG ATAU KANTOR PERWAKILAN

Office Address and/or Branch Office or Representative Office

No.	Wilayah Region	Status Status	Lokasi Kantor Office Location	Alamat Address	No. Telp
13	Wilayah I	KC	Tangerang Selatan	Jln. Ciater Raya No. 18 A-C Kec. Serpong, Kel. Rawa Mekar Jaya, Tangerang Selatan	(021) 75672245
14		KCP	Ciputat	Jln. RE Martadinata Ruko 2D Rt. 003 Rw. 013, Kel. Ciputat, Kec. Ciputat, Tangerang Selatan	(021) 7412266
15		KCP	BSD	Jln. Raya Serpong, Ruko Mall WTC Matahari No. 937 Kel. Pondok Jagung, Kec. Serpong	(021) 5388735
16		KK	Bintaro	Kavling Rukan, Jln. Bintaro Utama Blok C No. 39 Rt. 002 Rw. 004 Kel. Pondok Karya Kec. Pondok Aren, Tangsel	(021) 22735467
17		PP	UPT Samsat Ciputat	Jln. RE Marta Dinata No.10 Cipayung Ciputat Banten 15411	'081808622135
18		PP	UPT Samsat Serpong	Jln. Civic Center Blok 405 No. 5 Lengkong Gudang Serpong BSD Sektor IV Tangsel 15321	(021) 53152746/5386761
19		KC	Balaraja	Ruko Taman Puspita Blok H1 No. 18-19 Cikupa, Kab. Tangerang 15710	(021) 22597165/22596940/22597339
20		KCP	Jatiuwung	Ruko BBC@Jatake Soll Marina Blok A 17 Jln. Gatot Subroto Km 5,3 Kel. Gandasari, Kec. Jatiuwung, Kota Tangerang	(021) 55665438, 55665439, 55665440
21		PP	UPT Samsat Balaraja	Jln. Raya Perahu, Kec. Sukamulya, Kab. Tangerang	(021) 29508286
22		KC	Rangkasbitung	Jln. RA Kartini No. 45-47 Desa Muara Ciujung Timur, Rangkasbitung	(0252) 5552598/5552229/5552229
23		KCP	Malingping	Jln. Kampung Lebak Pasar Rt. 009 Rw. 001 Kel. Muaraciujung, Malingping	(0252) 5605081
24		KCP	Maja	Kampung Gubugan No. 31, RT/RW. 001/003, Desa Maja, Kecamatan Maja, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten	(0252) 5554230
25		PP	UPT SAMSAT LEBAK	Jln. Langlang Buana Pasir Ona Rangkasbitung	085214727296
26		PP	UPT SAMSAT MALINGPING	Jln. Raya Binuangeun - Malingping No. 89 Sukamanah, Malingping, Kab. Lebak, Provinsi Banten - 42391	(0252) 5605213
27		KC	Pandeglang	Jln. Raya Serang Rt. 001 Rw. 011 Kampung Kadu Pundak, Kec. Pandeglang, Kab. Pandeglang	(0254) 205315
28		KCP	Panimbang	Jln. Tanjung Lesung Pasar Kel. Panimbang Jaya, Kab. Pandeglang	(0253) 5808993
29		KCP	Labuan	Jln. Jenderal Sudirman No. 79 Labuan, desa Labuan, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten	(0253) 5809930/5809972
30		PP	UPT SAMSAT PANDEGLANG	Jln. Raya Labuan Maja	(0253) 201206
31		KC	Cilegon	Jln. S A Tirtayasa No. 17 Rt. 003 Rw. 012 Kel. Jombang Wetan, Kec. Jombang Kota, Cilegon	(0254) 7815700
32		PP	UPT SAMSAT CILEGON	Jln. Raya Merak Km.3 No.19, Tegal Wangi, Cilegon, Banten	(0254) 573554
33		KC	Pondok Indah	Jl. Sultan Iskandar Muda No.79 C RT.004 RW.005 Kelurahan Kebayoran Lama Selatan, Kecamatan Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, DKI Jakarta	(021) 7260123
34		KCP	Mayestik	Jln. Kyai Maja No. 37 Mayestik, Jakarta Selatan	(021) 7222278
35		KC	Sangaji	Jln. Cideng Timur No. 30B Kel. Petojo Utara, Kec. Gambir, Jakarta Pusat	(021) 63862448/63862449/63862453
36		KCP	Cawang	Gedung Tamansari Hive Office Jln. DI Panjaitan Kav. 2 Cawang, Jakarta Timur	(021) 22864544
37		KCP	Muara Karang	Jln. Muara Karang Raya No. 269 Muara Karang	(021) 6697775
38		KC	Kelapa Gading	Jln. Boulevard Raya Blok FY-1 No. 16-17 Kelapa Gading	(021) 4535888

ALAMAT KANTOR DAN/ATAU KANTOR CABANG ATAU KANTOR PERWAKILAN

Office Address and/or Branch Office or Representative Office

No.	Wilayah Region	Status Status	Lokasi Kantor Office Location	Alamat Address	No. Telp
39	Wilayah II	KC	Bekasi	Jln. Cut Mutiah Ruko Pasar Betos Blok A1 No. 1 Kel. Margahayu, Kec. Bekasi Timur, Bekasi	(021) 22120900 - 903
40		KC	Karawang	Jln. Otista Kelurahan Karawang Wetan, Kecamatan Karawang Timur, Kabupaten Karawang	(0267) 8409272, 8408766
41		KC	Denpasar	Jln. Diponegoro No. 105 Denpasar 80234	(0361) 268899
42		KC	Makassar	Jln. AP. Pettarani Ruko Sardonix 1 – 2 Ramayana Bussiners Center Kel. Masale, Kec. Panakkukang, Kota Makassar	(0411) 4092491
43		KC	Manado	Jln. Sam Ratulangi No. 214 Manado	(0431) 8880777
44		KC	Bandung	Jln. Astana Anyar No. 42-44 Bandung 40241	(022) 6030776
45		KC	Malang	Jln. Basuki Rahmad No. 76 Malang	(0341) 341000
46		KC	Semarang	Jln. Jend Sudirman No. 301 Semarang	(024) 7616869/7618643
47		KC	Solo	Jln. Slamet Riyadi No. 171, Kecamatan Serengan, Keluarahan Kemlayan, Surakarta	(0271) 2933600
48		KC	Surabaya	Jln. Raya Darmo No.130, Kelurahan Darmo, Kecamatan Wonokromo, Kotamadya Surabaya, Jawa Timur	(031) 99537300
49		KC	Tasikmalaya	Jln. HZ Mustofa No. 330 Tasikmalaya	(0265) 312714
50		KC	Yogyakarta	Jln. Laksda Adi Sucipto No. 32 Demangan, Yogyakarta	(0274) 554543/547217
51		KC	Lampung	Jln. Laksmana Malahayati No. 230 Teluk Betung Selatan, Bandar Lampung	(0721) 487799
52		KC	Medan	Jln. Pemuda No. 13 Medan	(061) 4560111
53		KC	Palembang	Jln. Jendral Sudirman Km 3,5, No.2413, RT.017, RW. 004, Kelurahan 20 Ilir III, Kecamatan Ilir Timur I, Kota Palembang, Sumatera Selatan	(0711) 364422/5733338
54		KC	Pekan baru	Jln. Tuanku Tambusai, Pertokoan Nangka Raya Permai Blok A No. 16 Kel. Tangkerang Barat, Kec. Marpoyan Damai	(0761) 36998
55	Wilayah I	Mokas	Tangerang & Tangsel	Jln. Ciater Raya No. 18 A-C Kel. Rawa Mekarjaya, Kec. Serpong, Tangerang	
56		Mokas	Balaraja	Ruko Taman Puspita Blok H1 No. 18-19 Cikupa, Kec. Cikupa, Kab. Tangerang 15710	
57		Mokas	Cilegon	Jln. S A Tirtayasa No. 17 Rt. 003 Rw. 012 Kel. Jombang Wetan, Kec. Jombang Kota, Cilegon	
58		Mokas	Pandeglang & Rangkasbitung	Jln. RA Kartini No. 45-47 Desa Muara Ciujung Timur, Rangkasbitung	
59		Mokas	Serang	Jln. Ahmad Yani No. 116 A-B Serang	
60		KW	Bandung	Jln. Astana Anyar No. 42-44 Bandung 40241	(022) 6030776
61		KW	Banten	Jln. A. Yani No. 135 D Sukmajaya Cilegon, Kecamatan Jombang, Cilegon, Banten	(0254) 374855

INFORMASI PADA WEBSITE PERUSAHAAN

Corporate Website Information

Dalam upaya kepatuhan terhadap Peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015 mengenai situs web emiten atau perusahaan publik, Bank Banten telah melengkapi website perusahaan : www.bankbanten.co.id dengan beberapa informasi penting sebagai berikut:

- Informasi pemegang saham
- Isi Kode Etik
- Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), termasuk mata acara dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting
- Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir)
- Profil Dewan Komisaris dan Direksi
- Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal

In compliance with the OJK Regulation No. 8/POJK.04/2015 concerning websites of issuers or public companies, Bank Banten has completed the company website : www.bankbanten.co.id with the following key information:

- Shareholders information
- Code of Conduct
- Information on General Meeting of Shareholders, including agenda, resolutions, and important dates
- Annual financial reports – separately for the last 5 years
- Profile of the Board of Commissioners and Board of Directors
- Charter of the Board of Commissioners and Board of Directors, Committees, and Internal Audit Unit

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, DAN UNIT AUDIT INTERNAL

Board Of Commissioners, Board Of Directors, Committees, Corporate Secretary, And Internal Audit Unit

Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris | Board of Commissioners Trainings
Refreshment SMR: Interpretasi IRRBB Terbaru dan Implementasinya Risk Management Certification Refreshment: Interpretation of the Latest IRRBB and its Implementations
Pelatihan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris - April 2018 Training and Test of Level 1 Risk Management Certification Refreshment for the Commissioners – April 2018
Pelatihan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 Komisaris – Apr & Mei 2018 (2) Training and Test of Level 2 Risk Management Certification Refreshment for the Commissioners – April & May 2018 (2)
Seminar Peranan Dewan Komisaris dan Direksi Dalam Pencegahan dan Investigasi Fraud di Perbankan (2) The Roles of the Board of Commissioners and Board of Directors in Banking Fraud Prevention and Investigation (2) Seminar
Workshop Pencegahan Management Melakukan Fraud dan Review Pedoman Kerja Komite Audit (2) Fraud Prevention by the Management and the Audit Committee Charter Review Workshop (2)
Workshop Bank Banten 2018 Bank Banten Workshop 2018

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, DAN UNIT AUDIT INTERNAL

Board Of Commissioners, Board Of Directors, Committees, Corporate Secretary, And Internal Audit Unit

Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi | Board of Directors Trainings
Refreshment SMR: Restrukturisasi dan Penyelamatan Kredit yang Efektif Guna Meningkatkan Kinerja Bank - Jul 2018 Risk Management Certification Refreshment: Loan Restructuring and Recovery in order to Improve Bank Performance – Jul 2018
Seminar Nasional BPDSI BPDSI National Seminar
Sosialisasi dan Deklarasi Forum Treasuri BPDSI BPDSI Treasury Dissemination and Declaration Forum
Understanding People & Professional Positioning Training
Workshop Bank Banten 2018 (4) Bank Banten Workshop 2018 (4)
Workshop Aspek Legal dan Akibat Hukum Pendirian Special Purpose Vehicle Legal Aspects and Legal Consequence of Special Purpose Vehicle Establishment Workshop
Sosialisasi dan Evaluasi Kinerja Bisnis 2018 Business Performance Dissemination and Evaluation 2018
Refreshment SMR: Workshop Pentingnya Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Risk Management Certification Refreshment: The Importance of Operational Risk Management in Banks Workshop
Pelatihan dan Uji Sertifikasi Kepatuhan Level 3 - Okt 2018 Training and Test of Compliance Level 3 Certification – Oct 2018
Seminar Peranan Dewan Komisaris dan Direksi Dalam Pencegahan dan Investigasi Fraud di Perbankan The Roles of the Board of Commissioners and Board of Directors in Banking Fraud Prevention and Investigation (2) Seminar

Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite | Comittee Trainings
Komite Audit: Workshop Bank Banten 2018 (1) Audit Committee: Bank Banten Workshop 2018 (1)
Komite Pemantau Risiko: Workshop Bank Banten 2018 (2) Risk Monitoring Committee: Bank Banten Workshop 2018 (2)
Komite Remunerasi: Workshop Bank Banten 2018 (2) Remuneration Committee: Bank Banten Workshop 2018 (2)
Refreshment SMR - Feb 2018: Operational Risk Risk Management Certification Refreshment – Feb 2018: Operational Risk
Sosialisasi Kebijakan – Kantor Pusat Policy Dissemination – Head Office

PENDIDIKAN DAN/ATAU PELATIHAN DEWAN KOMISARIS, DIREKSI, KOMITE-KOMITE, SEKRETARIS PERUSAHAAN, DAN UNIT AUDIT INTERNAL

Board Of Commissioners, Board Of Directors, Committees, Corporate Secretary, And Internal Audit Unit

Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan | Corporate Secretary Trainings
Workshop Perfect Secretary
Workshop Corporate Secretary: CG Officer Intermediate Competency 2: Investor Relations – Indonesia Corporate Secretary Association
Seminar Outlook Tahun 2019 – Bank Indonesia Kantor Perwakilan Banten
Workshop Akselerasi Pertumbuhan BPD melalui Penawaran Umum di Pasar Modal – Bursa Efek Indonesia

Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Satuan Audit Intern | Internal Audit Unit Trainings
Pelatihan Kontrol Internal Cabang Internal Control Training for Branches
Refreshment SMR - Feb 2018: Operational Risk Risk Management Certification Refreshment – Feb 2018: Operational Risk
Refreshment SMR - Feb 2018: Operational Risk Risk Management Certification Refreshment – Feb 2018: Operational Risk
Refreshment SMR - Feb 2018: Operational Risk Risk Management Certification Refreshment – Feb 2018: Operational Risk
Refreshment SMR - Mar 2018: Aligning Your Risk Management Perception Risk Management Certification Refreshment – Mar 2018: Aligning Your Risk Management Perception
Workshop Bank Banten 2018 Bank Banten Workshop 2018
Refreshment SMR: Risk Management & Internal Audit Refreshment Program Risk Management Certification Refreshment: Risk Management & Internal Audit Refreshment Program
Workshop GCG BPD Se Jawa Bali Nusra GCG of Regional Development Bank Workshop – Java Bali Nusa Tenggara
Refreshment SMR: Workshop Governance Risk & Compliance (GRC) and Three Lines of Defence (TLD) Risk Management Certification Refreshment: Governance Risk & Compliance (GRC) and Three Lines of Defence (TLD) Workshop

04 ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

BANK BANTEN SAAT INI SEDANG BERTANSFORMASI MENJADI BANK PEMBANGUNAN DAERAH YANG BERKINERJA BAIK DAN MENJADI BANK KEBANGGAN STAKEHOLDER YANG MEMILIKI NILAI LEBIH. DALAM MENCAPAI VISI DAN MISI INI PERSEROAN MENGHADAPI BEBERAPA TANTANGAN KEDEPAN DALAM MEMPERTAHANKAN PERTUMBUHAN YANG BERKESINAMBUNGAN.

Bank Banten is currently transforming into a regional development bank that performs well and becomes the stakeholders' pride which has an added value. In achieving this vision and mission the company faces several challenges ahead in maintaining sustainable growth.

TOTAL ASET

tumbuh **23,80%** YoY dari Rp7,66 triliun pada tahun 2017 menjadi

Rp 9,48 triliun

Interest income grew 23.80% to Rp9.48 trillion in 2018 from Rp7.66 trillion in 2017 (YoY)

TINJAUAN MAKRO-EKONOMI & INDUSTRI

Macroeconomics & Industry Review

Pertumbuhan ekonomi global pada 2018 melambat. Hal ini dipicu oleh laju pertumbuhan yang tertahan di sejumlah negara maju penyokong pertumbuhan. Rendahnya laju pertumbuhan ekonomi global diantaranya disebabkan oleh penurunan aktifitas konsumsi, investasi, dan net eskpor di berbagai negara (kecuali AS). Eskalasi ketegangan perdagangan antara AS dengan negara-negara yang menjadi mitra dagangnya, telah menyebabkan volume perdagangan global mengalami moderasi serta melemahnya investasi dan sentimen bisnis. Hal ini berdampak pada penurunan harga komoditas global, kecuali minyak dunia, dimana harga minyak dunia lebih dipengaruhi oleh terjadinya gangguan suplai dan fakor geopolotik.

Inflasi global masih melanjutkan tren peningkatan, terutama dipengaruhi kenaikan harga energi. Tingkat harga di Kawasan Euro, Inggris, dan Jepang terakselerasi akibat kenaikan biaya transportasi. Di Tiongkok, peningkatan inflasi dipicu harga makanan, tarif impor, dan faktor musiman. Sebaliknya, inflasi AS cenderung menurun seiring pelemahan biaya transportasi karena perbaikan produksi energi di AS.

Kinerja ekonomi di beberapa negara lainnya seperti kawasan Euro (Jerman, Perancis, dan Italia), termasuk Jepang, Tiongkok dan India cenderung melambat. Pelemahan kinerja perdagangan yang terdampak isu ketegangan perdagangan dan pelemahan ekonomi Tiongkok menjadi penyebab utama perlambatan ekonomi. Kepercayaan konsumen dan pelaku usaha yang memburuk juga menahan minat untuk konsumsi dan investasi.

PEREKONOMIAN DOMESTIK

Pertumbuhan ekonomi domestik tetap kuat ditengah tekanan melambatnya ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sedang mengalami akselerasi setelah mengalami tekanan merosotnya harga komoditas sejak 2015-2016. Pertumbuhan ekonomi berada pada tingkat 5,17% pada semester I-2018 tertinggi sejak 2014.

Perbaikan ekonomi tersebut didorong oleh maraknya pembangunan infrastruktur, dan membaiknya harga komoditas di pasar global yang berdampak positif bagi kinerja sektor komoditas dalam negeri. Berbagai kebijakan pemerintah dalam mendorong pertumbuhan menjadi stimulus bagi perbaikan ekonomi di 2018.

Pertumbuhan ekonomi didukung oleh semua lapangan usaha. Pertumbuhan tertinggi dicapai lapangan usaha jasa lainnya yang tumbuh sebesar 9,22% (yoy), diikuti pertumbuhan jasa perusahaan sebesar 8,89% serta transportasi dan pergudangan sebesar 8,59%.

Global economic growth in 2018 has slowed down. This was triggered by the rate of growth held back by a number of developed countries supporting the growth. The low rate of global economic growth is caused by a decrease in consumption, investment and net export activities in various countries (except the US). The escalation of trade tensions between the US and its trading partners, has led to the moderating of global trade volumes and weak investment and business sentiment. This has resulted in a decline in global commodity prices, except global oil, where its prices are more affected by supply disruptions and geopolitical factors.

Global inflation continues the upward trend, mainly influenced by increased energy prices. Price rates in the Euro, UK and Japan regions are accelerated due to an increase of transportation costs. In China, the increase of inflation was triggered by food prices, import tariffs, and seasonal factors. In contrast, US inflation tends to decline as transportation costs weaken due to improved energy production in the US.

Economic performance in several other countries such as the Euro zone (Germany, France and Italy), including Japan, China and India tends to slow down. The weakening of trade performance affected by the issue of trade tensions and the weakening of the Chinese economy were the main causes of the economic slowdown. The decreasing of consumer and business players' trust also held back interest in consumption and investment.

DOMESTIC ECONOMY

Domestic economic growth remained strong amid the pressure of a slowing global economy. Indonesia's economic growth is currently experiencing acceleration after experiencing pressure from falling commodity prices from 2015-2016. Economic growth is at the level of 5.17% in 2018, the highest since 2014.

The economic improvement was driven by the rise of infrastructure development, and improving commodity prices in the global market which had a positive impact on the performance of the domestic commodity sector. Various government policies in encouraging growth have become a stimulus for economic improvement in 2018.

Economic growth is supported by all business fields. The highest was reached by other service business fields which grew by 9.22% (yoy), followed by company service growth of 8.89% and transportation and warehousing of 8.59%.

TINJAUAN MAKRO-EKONOMI & INDUSTRI
Macroeconomics & Industry Review

Pertumbuhan konsumsi rumah tangga diperkirakan tetap terjaga didukung perbaikan pendapatan dari stimulus fiskal dan inflasi yang terjaga, serta kenaikan keyakinan konsumen menengah atas. Hal ini tercermin dari penjualan kendaraan bermotor dan penjualan ritel yang membaik. Sementara itu investasi diperkirakan tetap kuat terutama didukung oleh investasi bangunan swasta dan proyek infrastruktur, serta investasi non bangunan terkait infrastruktur dan pertambangan. Kuatnya permintaan domestik kemudian mendorong pertumbuhan impor, khususnya impor barang modal dan bahan baku. Sementara itu, ekspor tetap tumbuh seiring dengan perbaikan ekonomi global.

Neraca perdagangan Indonesia November 2018 mencatat defisit dipengaruhi kondisi global yang kurang kondusif. Defisit neraca perdagangan tercatat 2,05 miliar dolar AS yang dipengaruhi penurunan kinerja ekspor akibat pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai dan harga komoditas ekspor Indonesia yang menurun. Sementara itu, impor mulai menurun sejalan dengan kebijakan pengendalian yang ditempuh, meskipun masih tumbuh tinggi guna memenuhi kebutuhan kegiatan produktif yakni untuk investasi.

Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Desember 2018 terus meningkat menjadi USD120,7 miliar. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 6,7 bulan impor atau 6,5 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan.

Nilai tukar Rupiah bergerak sesuai dengan mekanisme pasar. Pada November 2018 Rupiah mengalami penguatan sebesar 6,29% dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh aliran masuk modal asing yang cukup besar akibat dampak positif perekonomian domestik yang tetap kondusif dan eskalasi ketegangan hubungan dagang AS-Tiongkok yang sempat mereda. Pada Desember 2018, Rupiah kembali mengalami tekanan karena dipengaruhi oleh kembali meningkatnya ketidakpastian global serta meningkatnya permintaan valuta asing musiman untuk kebutuhan akhir tahun.

Inflasi tetap rendah dan stabil berada dalam sasaran inflasi 2018 sebesar 3,5±1%. Inflasi Indeks Harga Konsumen pada Desember 2018 tercatat 3,13% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi tahun sebelumnya (3,61% yoy). Terkendalinya inflasi dipengaruhi inflasi inti sebesar 3,03% (yoy).

Pada Tahun 2019 Pemerintah telah menetapkan sasaran pertumbuhan ekonomi pada kisaran 5,4% - 5,8%. Sasaran ini diarahkan untuk mendorong pemerataan pertumbuhan di seluruh wilayah Indonesia, dengan melaksanakan percepatan pembangunan kawasan timur Indonesia, wilayah perbatasan,

Household consumption growth is estimated to be maintained, supported by improved income from fiscal stimulus and maintained inflation, as well as an increase in middle-income consumer confidence. This is reflected in improved sales of motor vehicles and retail. Meanwhile investment is expected to remain strong, mainly supported by investment in private buildings and infrastructure projects, as well as non-construction investments related to infrastructure and mining. Strong domestic demand has boosted import growth, especially imports of capital goods and raw materials. Meanwhile, exports continue to grow along with the improvement in the global economy.

Indonesia's trade balance in November 2018 recorded a deficit influenced by unfavorable global conditions. The trade balance deficit was recorded at USD2.05 billion, which was affected by a decline in export performance due to the slower world economic growth and declining prices of Indonesian export commodities. Meanwhile, imports began to decline in line with the control policies adopted, although still growing high to meet the needs of productive activities, namely for investment.

Indonesia's foreign exchange reserves position at the end of December 2018 continued to increase to USD120.7 billion. The position of foreign exchange reserves is equivalent to financing of 6.7 months of imports or 6.5 months of imports and payment of government foreign debt, and is above the international adequacy standard of around 3 months of imports. The foreign exchange reserves were able to support the resilience of the external sector and maintain macroeconomic and financial system stability.

The Rupiah exchange rate moves in accordance with the market mechanism. In November 2018 the Rupiah strengthened by 6.29% compared to the previous month. This was influenced by a significant inflow of foreign capital due to the positive impact of the domestic economy which remained favorable and the escalation of tensions between US-China trade relations which had eased. In December 2018, the Rupiah was again under pressure because it was influenced by the increase in global uncertainty and the increasing demand for seasonal foreign exchange for year-end needs.

Inflation remained low and stable in the 2018 inflation target of 3.5±1%. Consumer Price Index inflation in December 2018 was recorded at 3.13% (yoy), lower than the previous year's inflation (3.61% yoy). Controlled inflation was influenced by core inflation by 3.03% (yoy).

In 2019 the Government has set the target for economic growth in the range of 5.4% - 5.8%. This target is directed at encouraging equitable growth in all regions of Indonesia, by accelerating the development of eastern Indonesia, the border region, the outermost and underdeveloped regions. Some

kawasan terluar dan tertinggal. Beberapa daerah yang masih mengandalkan sumber daya alam sebagai sektor unggulan diarahkan untuk mengembangkan perekonomian bernilai tambah, agar tidak rentan terhadap gejolak harga komoditas.

Sementara itu dari sisi sektoral, sektor-sektor ekonomi yang mempunyai nilai tambah tinggi dan menciptakan kesempatan kerja akan terus didorong agar tumbuh berkembang. Dengan makin berkembangnya kelas menengah, maka pasar domestik menjadi lebih kokoh. Untuk itu, industri pengolahan yang mampu menciptakan nilai tambah yang efisien perlu diperkuat, dengan tetap mengembangkan produktivitas dan ketahanan sektor pertanian. Pemerintah terus mendorong pengembangan industri berbasis ekonomi digital yang membutuhkan dukungan kualitas sumber daya manusia yang produktif, inovatif dan berdaya saing.

KINERJA PERBANKAN

Pertumbuhan kredit meningkat dari 8,35% pada Desember 2017 menjadi sebesar 12,05% (*year on year*/yoy) pada Desember 2018. Hal ini mengindikasikan bahwa tahun 2018 permintaan kredit meningkat apabila dibandingkan dengan 2017. Berdasarkan data OJK, pertumbuhan kredit yang disalurkan bank umum berdasarkan sektor lapangan usaha, yang tertinggi terdapat pada sektor konstruksi dengan pertumbuhan sebesar 22,08% (yoy), disusul dengan sektor jasa pendidikan dengan pertumbuhan sebesar 21,95% (yoy) dan sektor pertambangan dan penggalian dengan pertumbuhan sebesar 21,39% (yoy). Adapun DPK hanya tumbuh 6,45% (yoy) pada Desember 2018, yang berakibat pada ketatnya likuiditas di industri perbankan.

Tidak mudah bagi perbankan untuk mencapai pertumbuhan kredit tanpa ditopang pertumbuhan dana yang baik, sehingga dapat diprediksi akan terjadi persaingan yang ketat dalam penghimpunan dana. Demikian juga dengan semakin meningkatnya transaksi e-channel yang membutuhkan dukungan teknologi informasi yang handal.

Memasuki semester IV-2018, stabilitas sistem keuangan tetap terjaga disertai intermediasi perbankan yang meningkat dan risiko kredit yang terkelola dengan baik. Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) perbankan tetap tinggi mencapai 22,97% pada Desember-2018. Fungsi intermediasi perbankan relatif cukup baik yang tercermin dari masih tingginya pertumbuhan kredit yang pada Desember-2018 sebesar 12,05% dengan kualitas kredit yang terjaga yang terlihat dari NPL Gross perbankan di level 2,79% atau lebih rendah dari posisi yang sama tahun lalu sebesar 2,59%.

Di satu sisi, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai sebesar 6,45% (yoy). Perlambatan ini utamanya terjadi pada komponen deposito yang memiliki porsi terbesar 44,23% dengan pertumbuhan sebesar 5,75% (yoy). Pertumbuhan ini jauh menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh 12,26% (yoy).

regions that still rely on natural resources as a primary sector are directed to develop a value-added economy, so as not to be vulnerable to commodity price volatility.

Meanwhile from a sectoral perspective, economic sectors that have high added value and create employment opportunities will continue to be encouraged to grow. With the growing middle class, the domestic market has become stronger. For this reason, processing industries that are able to create efficient added value need to be strengthened, by continuing to develop the productivity and resilience of the agricultural sector. The government continues to encourage the development of a digital economy-based industry that requires the support of quality human resources that are productive, innovative and competitive.

BANKING PERFORMANCE

Loan growth increased from 8.35% in December 2017 to 12.05% (year on year/yoy) in December 2018. This indicated that loans demand in 2018 were increased compared to 2017. Based on OJK data, lending growth by commercial banks per business sectors, the highest was recorded by construction with 22.08% (yoy) growth, followed by education services at 21.95% (yoy) and mining and excavation sectors with 21.39% (yoy) growth. The TPF grew 6.45% (yoy) in December 2018, which render the stringent liquidity in the banking industry.

It is not easy for banks to achieve credit growth without being supported by good fund growth, so that it can be predicted that there will be intense competition in raising funds. Likewise, the increasing number of e-channel transactions that require the support of a reliable information technology.

Entering the fourth semester of 2018, financial system stability was maintained with increasing banking intermediation and well-managed credit risk. Banking capital adequacy ratio (CAR) remains high at 22.97% in December – 2018. The banking intermediation function is relatively good, as reflected in the still high credit growth which in the December of 2018 by 12.05% with maintained credit quality as seen from the Gross NPL of banking at the level of 2.79% or lower than the same position in the previous year of 2.59%

On the one hand, the growth of Third Party Funds (TPF) reached 6.45% (yoy). This slowdown mainly occurred in the deposit component which had the largest portion 44.23% with growth of 5.75% (yoy). This growth is far lower than the previous year which grew 12.26% (yoy).

TINJAUAN MAKRO-EKONOMI & INDUSTRI
Macroeconomics & Industry Review

Total aset industri perbankan pada Desember-2018 tumbuh 9,21% (yoy), melambat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 10,45% (yoy). Hal tersebut sejalan dengan melambatnya pertumbuhan DPK dan modal Bank Umum Konvensional (BUK). Dilihat dari kelompok bank, perlambatan aset utamanya terdapat pada kelompok BUSN Non Devisa, seiring dengan melambatnya DPK pada kelompok tersebut. Pada 2019, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan kredit berada dalam kisaran 10-12% (yoy) sedangkan pertumbuhan DPK diprakirakan sekitar 8-10% (yoy).

Sejalan dengan industri, kinerja kelompok Bank Pembangunan Daerah (BPD) juga mencatatkan pertumbuhan. Total aset BPD pada tahun 2018 mencapai Rp655,96 triliun, tumbuh 8,46% dibandingkan 2017. Pangsanya mencapai 8,13% dibandingkan total aset bank umum pada periode tersebut yang mencapai Rp8.068,35 triliun.

Pada tahun 2018, kredit yang disalurkan kelompok Bank Pembangunan Daerah (BPD) tercatat meningkat sebesar 8,29% secara year on year dari Rp393,44 triliun pada 2017 menjadi Rp426,05 triliun pada 2018. Pangsanya mencapai 7,95% terhadap total kredit perbankan. Pertumbuhan kredit ini mampu diimbangi dengan kualitas kredit yang terlihat dari menurunnya NPL dari 3,23% pada 2017 menjadi 2,68% pada 2018. Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit didominasi kredit konsumsi dengan porsi mencapai 69,43% atau sebesar Rp286,09 triliun, diikuti oleh kredit modal kerja dengan pangsa 20,52% dan kredit investasi dengan pangsa 10,05%.

Penghimpunan DPK di kelompok BPD sampai dengan 2018 mencapai Rp477,47 triliun, atau meningkat 6,25% dibandingkan periode yang sama 2017. Pangsa DPK BPD pada periode tersebut mencapai 8,48% dari total DPK Bank umum yang sebesar Rp5.630,45 triliun. Penghimpunan DPK di kelompok BPD didominasi oleh dana murah, yakni tabungan dan giro dengan pangsa mencapai 59,20%, sementara deposito pangsanya mencapai 40,80%. Penghimpunan DPK melalui deposito mencatatkan adanya penurunan sebesar 0,83% secara year on year. Sebaliknya, pertumbuhan terjadi pada DPK yang dihimpun dari tabungan dan giro, yang masing-masing tumbuh 6,91% dan 15,42%.

PROSPEK PERBANKAN

Perekonomian nasional pada tahun 2019 diperkirakan masih melanjutkan tren perbaikan dengan pertumbuhan sebesar 5,4%. Tingkat keyakinan masyarakat pada tahun 2019 terus dijaga agar tingkat konsumsi, keberlangsungan usaha, dan investasi tetap meningkat. Penyelesaian pembangunan infrastruktur dan keberlanjutan reformasi kebijakan yang merupakan prioritas utama terus dilakukan untuk meningkatkan daya saing dan daya tarik investasi agar dapat mendorong kinerja pertumbuhan ekonomi.

Total Conventional Commerial Banks (BUK) assets in December - 2018 grew 9.21% (yoy), slower compared to the previous year at 10.45% (yoy). This is in line with the slowing growth of third party funds (DPK) and capital of BUK. Viewed by the bank group, the asset slowdown was mainly found in the Non-Foreign Exchange National Private Commercial Bank (BUSN) group, along with the slowing down of DPK in the group. In 2019, Bank Indonesia predicts credit growth to be in the range of 10-12% (yoy) while growth in deposits is estimated at around 8-10% (yoy).

In line with industry, the performance of the Regional Development Bank (BPD) group also recorded growth. BPD's total assets as of 2018 reached Rp655.96 trillion, growing by 8.46% compared to 2017. Its market share reached 8.13% compared to the total assets of commercial banks in the period which reached Rp8,068.35 trillion.

As of 2018, loans channeled by the Regional Development Bank (BPD) recorded an increase of 8.29% year-on-year from Rp393,44 trillion in 2017 to Rp426,05 trillion in 2018. Its share reached 7.95% of the total banking credit. This credit growth was offset by credit quality as seen from the decline in NPLs from 3.23% in 2017 to 2.68% in 2018. Based on the type of usage, loan distribution was dominated by consumer loans with a portion of 69.43% or Rp286.09 trillion, followed by working capital loans with a share of 20.52% and investment loans with a share of 10.05%.

Collection of third party funds (DPK) in the BPD group as of 2018 reached IDR 477.47 trillion, increased by 6.25% compared to the same period in 2017. The share of BPD DPK in the period reached 8.48% of the total commercial bank DPK totaling IDR 5,630.45 trillion. The collection of DPK in the BPD group is dominated by low-cost funds, namely savings and current accounts with a share of 59.20%%, while the deposit accounts for 40.80%. Collection of DPK through time deposits recorded a decline of 0.83% year on year. Conversely, growth occurred in DPK deposited from savings and demand deposits, which grew by 6.91% and 15.42% respectively.

BANKING PROSPECT

The national economy in 2019 is expected to continue the improvement trend with growth of 5.4%. The level of public confidence in 2019 continues to be maintained so that the level of consumption, business continuity and investment continues to increase. Completion of infrastructure development and the sustainability of policy reforms which are the main priorities continue to be carried out to increase competitiveness and attractiveness of investment in order to encourage economic growth performance.

Prospek positif perekonomian domestik ini memberikan sinyal positif bagi industri perbankan. Menggeliatnya pembangunan infrastruktur yang mampu memberikan dorongan sektor-sektor ekonomi untuk bangkit dan berkembang akan menjadi stimulus bagi perbankan. Perkembangan ekonomi digital juga akan menjadi pendorong inovasi layanan perbankan yang menjadi peluang sekaligus tantangan bagi indutsri perbankan dalam meningkatkan kinerja.

Kedepan, industri perbankan masih akan dihadapkan oleh persaingan yang ketat, tidak hanya antar bank, tetapi juga oleh maraknya kehadiran *startup fintech* yang kini menawarkan kemudahan dibandingkan layanan konvensional bank. Dengan kondisi ini, bank harus berbenah, meningkatkan system teknologi dan menciptakan inovasi demi memberi kemudahan kepada nasabah. Layanan *internet banking, mobile banking, sms banking* dan layanan berbasis teknologi lainnya pun dikembangkan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan nasabah akan kemudahan, kecepatan dan keamanan dalam bertransaksi.

Prospek positif perbaikan ekonomi kedepan diharapkan akan menjadi stimulus bagi pertumbuhan kinerja perbankan. Dengan iklim usaha yang semakin kondusif, meningkatnya investasi dan pembangunan infrastruktur diharapkan dapat mendorong permintaan kredit perbankan.

TINJAUAN USAHA

Untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan, Perseroan mengambil langkah strategis untuk melakukan penguatan pemodalan; dan mempertahankan momentum pertumbuhan kredit yang berkualitas. Kinerja Bank Banten setelah 2 (dua) tahun beroperasi, memberikan gambaran bahwa langkah-langkah perbaikan yang diambil telah meningkatkan kinerja Perseroan. Kenaikan aset Perseroan pada triwulan IV-2018 sebesar 23,80% (yoy) merupakan kontribusi dari peningkatan penyaluran kredit yang pada triwulan IV-2018 tumbuh sebesar 7,99% (yoy) dari Rp5,11 triliun pada triwulan IV 2017 menjadi sebesar Rp5,51 triliun pada triwulan IV-2018.

Pada triwulan IV-2018, segmen bisnis kredit konsumer mencatatkan pertumbuhan sebesar 43,85% (yoy) dari sebesar Rp1,89 triliun pada triwulan IV-2017 menjadi sebesar Rp.2,72 triliun pada triwulan IV-2018, sementara segmen bisnis kredit komersial tumbuh sebesar 7,75% (yoy) dari sebesar Rp883,53 miliar pada triwulan IV-2017 menjadi sebesar Rp.951,99 miliar pada triwulan IV-2018.

The positive outlook for this domestic economy provides a positive signal for the banking industry. The stirring of infrastructure development which is able to provide a boost for economic sectors to rise and develop will become a stimulus for banks. The development of the digital economy will also be a driver of innovation in banking services, which is an opportunity for the banking industry to improve performance.

In the future, the banking industry will still be faced with intense competition, not only between banks, but also by the presence of start-up fintechs which now offers convenience compared to conventional bank services. With this condition, banks must improve, improve technology systems and create innovations to provide convenience to customers. Internet banking, mobile banking, sms banking and other technology-based services are also being developed in line with increasing customer needs for convenience, speed and security in transactions.

The positive outlook for future economic improvements is expected to be a stimulus for the growth of banking performance. An increasingly favorable business climate, the increased investment and infrastructure development are expected to drive demand for bank credit.

BUSINESS REVIEW

To maintain continued growth, the Company takes strategic steps to strengthen capital; and maintain the momentum of quality credit growth and encourage the growth of fee-based income to increase contributions from increased non-interest income. Bank Banten's performance after 2 (two) years of operation, illustrates that the corrective steps taken have improved the Company's performance. The increase in the Company's assets in quarter IV-2018 by 23.80% (yoy) was contributed by an increase in lending which in the fourth quarter of 2018 grew by 7,99% (yoy) from Rp 5.11 trillion in the fourth quarter of 2017 to Rp5.51 trillion in quarter IV-2018.

In quarter IV-2018, the consumer credit business segment recorded a growth of 43.85% (yoy) from Rp1.89 trillion in the fourth quarter of 2017 to Rp.2.72 trillion in the fourth quarter of 2018, while the commercial credit business segment grew by 7.75% (yoy) from Rp883.53 billion in the fourth quarter of 2017 to Rp.951.99 billion in quarter IV-2018.

TINJAUAN MAKRO-EKONOMI & INDUSTRI
Macroeconomics & Industry Review

STRATEGI BANK

Bank Banten saat ini sedang bertansformasi menjadi bank pembangunan daerah yang berkinerja baik dan menjadi Bank kebanggan stakeholder yang memiliki nilai lebih. Dalam mencapai visi dan misi ini perseroan menghadapi beberapa tantangan kedepan dalam mempertahankan pertumbuhan yang berkesinambungan.

Bank Banten memiliki tiga tantangan besar untuk masuk dan mengembangkan pasar *retail lending* dan *funding*. Pertama adalah hadirnya era Industri 4.0, dimana era ini mendorong lembaga jasa keuangan harus lebih inovatif dari *startup Fintech* yang bermunculan. Disisi lain regulasi menjadi kendala, Bank Banten yang masuk kategori BUKU I ini menghadapi kendala dalam mengembangkan produk yang berorientasi teknologi dikarenakan pengembangan produk dan jasa bank BUKU I sangat terbatas.

Tantangan kedua penyaluran kredit Konsumer oleh bank pesaing, segmentasi kredit konsumer saat ini menjadi pasar yang potensial untuk perbankan. Untuk memenuhi pencapaian target kredit, Bank Banten saat ini ditopang oleh Kredit Konsumer dan Komersial/Korporasi. Tidak hanya fokus pada segmen Konsumer dan Komersial/Korporasi, Bank Banten juga akan terus menyalurkan Kredit UMKM di Wilayah Banten sesuai dengan salah satu misi untuk mendukung program pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat Banten.

Tantangan Ketiga penguatan permodalan, pembenahan proses bisnis, peningkatan layanan, penguatan sumber daya manusia yang berorientasi pada nilai-nilai budaya perusahaan. Tantangan tersebut dapat menjadi kelebihan Bank Banten kedepan dengan dukungan seluruh *stakeholder* dan strategi yang adaptif serta pertumbuhan yang berkesinambungan akan membawa Bank Banten mencapai visi dan misinya.

Dalam rangka mencapai tujuan bisnis yang berpedoman pada visi dan misi dan untuk memberikan arah pengembangan strategis perlu tersedia rencana bisnis (*business plan)*. Rencana Bisnis Bank (RBB) merupakan suatu rencana strategis jangka pendek dan menengah, yang bertujuan memberikan arah strategis yang harus diambil suatu organisasi. Sebagai sebuah rencana yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) ini, dibutuhkan komitmen dari semua pihak terkait, sehingga dalam implementasinya dapat berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi Bank.

Berikut adalah strategi Perseroan dalam menghadapi tantangan sepanjang 2018:

a. Penguatan Permodalan Bank Untuk Ketahanan Kelembagaan dalam rangka Meningkatkan Daya Saing Melalui Ekspansi Bisnis.
b. Mempertahankan momentum pertumbuhan kredit yang berkualitas (*quality growth*).
c. Perbaikan Rentabilitas.
d. Perbaikan Kualitas Aktiva Produktif.

BANK STRATEGY

Bank Banten is currently transforming into a regional development bank that performs well and becomes the stakeholders' pride which has an added value. In achieving this vision and mission the company faces several challenges ahead in maintaining sustainable growth.

Bank Banten has three major challenges in entering and developing retail lending and funding markets. First is the existence of industry 4.0 era, whereby prompting the financial services institutions to be more innovative from the increasing presence of Fintech startups. On the other hand, regulatory becomes a challenge, Bank Banten as BUKU I category encountered challenges in product development with technology oriented, as the BUKU I product and services development are very limited.

The second challenge is Consumer lending by competing banks, with consumer credit segmentation currently a potential market for banks. To meet the credit target achievement, Bank Banten is currently supported by Consumer and Commercial/Corporate Loans. Not only focusing on the Consumer and Commercial/Corporate segments, Bank Banten will also continue to distribute MSME Loans in Banten Region in accordance with one of the missions to support the development program, economic growth and prosperity of the people of Banten.

The third challenge is capital strengthening, business process improvement, service improvement, strengthening of human resources oriented to corporate culture values. This challenge can be an advantage of Bank Banten in the future with the support of all stakeholders and adaptive strategies and sustainable growth will bring Bank Banten to achieve its vision and mission.

In order to achieve the business oriented by the company's vision and mission and to provide direction for strategic development a business plan is needed. The Bank Business Plan (RBB) is a short and medium term strategic plan, which aims to provide a strategic direction that must be taken by an organization. As a plan outlined in this Bank Business Plan (RBB), commitments from all relevant parties are needed, so that its implementation can run well in accordance with the Bank's vision and mission.

The following is the Company's strategy in facing challenges throughout 2018:

a. Strengthening Bank Capital for Institutional Resilience in improving Competitiveness through Business Expansion.
b. Maintaining the momentum of quality growth.
c. Refining Rentability.
d. Improving Earning Assets Quality.

e. Pengelolaan Likuiditas Dengan Memprioritaskan Peningkatan *CASA* Melalui Peningkatan Layanan.
f. Mendorong Pertumbuhan *Fee Based Income* untuk Meningkatkan Kontribusi dari Pendapatan Non Bunga.
g. Penguatan Struktur Organisasi Dengan Dukungan SDM Yang Profesional.
h. Penguatan Teknologi Informasi Menuju *Digital Banking* dan *Integrated Payment System.*
i. Meningkatkan Peran Unit Non Bisnis Untuk Mendukung Akselerasi Pertumbuhan Bisnis yang Berkualitas.

Persaingan yang ketat menuntut Perseroan agar mampu mengambil langkah dan strategi yang tepat sehingga tetap unggul dalam memasarkan produk dan pelayanan sehingga dapat mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Perseroan fokus pada strategi yang mengadalkan keunggulan sebagai Bank Pembangunan Daerah yang memiliki kekuatan dalam segmentasi pasar. Karena itu, strategi pemasaran Bank Banten selama 2018 dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Mempertahankan dan memperluas market share kredit berpenghasilan tetap serta peningkatan pangsa pasar kredit pensiunan dan pra pensiun sebagai *champion product*
b. Peningkatan pertumbuhan portofolio kredit konsumer melalui *review pricing* dan fitur produk yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar, wilayah dan kantor cabang
c. Peningkatan portofolio kredit kelolaan dengan fokus penyaluran pada perusahaan BUMN/BUMD strategis dan perusahaan yang telah *go-public* dan dikenal luas.
d. Optimalisasi penyaluran kredit korporasi dan komersial melalui :
   - Kredit komersial dengan *review pricing* baik *cash loan* maupun *non cash loan*
   - Penggalian potensi *product holding* debitur kelolaan
   - Mengembangkan aliansi bisnis yang berbasis *cross selling* guna mengembangkan potensi dari nasabah
e. Penyaluran kredit pasar segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) khusus di wilayah Banten untuk pelaku usaha Mikro, Kecil dan Menengah bekerjasama dengan *online shop*.
f. Memastikan kecukupan infrastruktur pendukung penyaluran kredit yang berkualitas agar memudahkan dalam mengelola dan mengendalikan risiko.

Dalam rangka transformasi Bank Banten serta perkembangan industri perbankan yang dinamis, Bank harus memiliki inisiatif strategis yang adaptif dan fit (*dynamic strategic fit*) terhadap perubahan yang terjadi. Pembenahan proses bisnis, peningkatan layanan, pengembangan produk perbankan, penguatan sumber daya manusia dan implementasi budaya perusahaan yang akan dijalankan secara konsisten akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja Bank Banten.

e. Liquidity Management By Prioritizing CASA Improvement Through Service Improvement.
f. Encouraging Growth in Fee Based Income to Increase Contributions from Non-Interest Income.
g. Strengthening Organizational Structure with Professional HR Support.
h. Strengthening Information Technology Towards Digital Banking and Integrated Payment System.
i. Increasing the Role of Non-Business Units to Support the Acceleration of Quality Business Growth.

The tight competition requires the Company to be able to take the right steps and strategies so that it remains superior in marketing products and services and in turn it can support sustainable growth. The company focuses on a strategy that promotes prominence as a Regional Development Bank that possesses a strength in market segmentation. Therefore, Bank Banten's marketing strategy during 2018 can be described as follows:

a. Maintaining and expanding the market share of fixed income credit and increasing the market share of pension credit and pre-retirement as a champion product
b. Increased growth in the consumer loan portfolio through review pricing and product features tailored to the needs of the market, region and branch offices
c. Increased managed loan portfolio with a focus on channeling to strategic BUMN / BUMD companies and companies that have been public and widely known.
d. Optimizing corporate and commercial lending through:
   - Commercial loans with review pricing of both cash loans and non cash loans
   - Extracting the potential of the managed debtor holding product
   - Developing business partnerships based on cross selling to develop the potential of customers
e. Market credit distribution for the Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) segment specifically in the Banten region for Micro, Small and Medium Enterprises in collaboration with online shops.
f. Ensure the adequacy of quality supporting infrastructure for credit distribution to facilitate management and control of risks.

In the context of Bank Banten transformation and the development of a dynamic banking industry, the Bank must have strategic initiatives that are adaptive and fit (dynamic strategic fit) towards the changes that occur. Improving business processes, improving services, developing banking products, strengthening human resources and implementing a corporate culture that will be implemented consistently will have a positive impact on improving Bank Banten's performance.

TINJAUAN MAKRO-EKONOMI & INDUSTRI
Macroeconomics & Industry Review

STRATEGI 2019

Kedepan, tantangan yang akan dihadapi akan semakin kompleks. Tidak hanya persaingan dalam menghimpun dana dan menyalurkan kredit, tetapi juga dalam hal layanan yang kini sudah bergerak ke arah digital. Kehadiran *startup fintech* menjadi sebuah inovasi yang perlu menjadi perhatian Bank. untuk itu, Bank Banten telah mempersiapkan *strategy map* yang akan di fokuskan oleh Bank Banten selama tahun 2019-2021. Selain *Strategy map* Bank Banten akan terus fokus kedepan untuk melanjutkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam mendukung strategi tersebut manajemen Bank Banten akan fokus pada kebijakan:

a. *Re-mapping* Organisasi.
b. Implementasi Budaya Perusahaan yang berkesinambungan.
c. Penguatan Struktur Organisasi Dengan Dukungan SDM Yang Profesional.
d. Penguatan Permodalan Bank Untuk Meningkatkan Daya Saing Melalui Ekspansi Bisnis.
e. Meningkatkan Peran Unit Non Bisnis Untuk Mendukung Akselerasi Pertumbuhan Bisnis yang Berkualitas.
f. Pengelolaan Likuiditas Dengan Memprioritaskan Peningkatan CASA Melalui Peningkatan Layanan.
g. Perbaikan Rentabilitas.
h. Perbaikan Kualitas Aktiva Produktif.
i. Penguatan Teknologi Informasi Menuju *Digital Banking* dan *Integrated Payment System*.
j. Mempertahankan momentum pertumbuhan kredit yang berkualitas (*quality growth*).
k. Mendorong Pertumbuhan *Fee Based Income* untuk Meningkatkan Kontribusi dari Pendapatan Non Bunga.

2019 STRATEGIES

In the future, the challenges that will be faced will be increasingly complex. not only in getting the funds and distributing credit, but also in terms of services that are now moving towards digital. the presence of fintechs has become an innovation that needs the attention of the Bank. for this reason, Bank Banten has prepared a strategy map that will be focused by Bank Banten during 2019-2021. In addition to the Strategy map, Bank Banten will continue to focus in the future to continue sustainable growth. In supporting this strategy, Bank Banten management will focus on policies:

a. Organizational Re-mapping.
b. Continuous implementation of Corporate Culture.
c. Strengthening Organizational Structure with Professional HR Support.
d. Strengthening Bank Capital to Increase Competitiveness through Business Expansion.
e. Increasing the Role of Non-Business Units to Support the Acceleration of Quality Business Growth.
f. Liquidity Management By Prioritizing CASA Improvement Through Service Improvement.
g. Improvement of Rentability.
h. Improving Earning Assets Quality.
i. Strengthening Information Technology Towards Digital Banking and Integrated Payment System.
j. Maintaining the momentum of quality growth.
k. Encouraging Growth in Fee Based Income to Increase Contributions from Non-Interest Income.

STRUKTUR BISNIS

Business Structure

- DANA DAN JASA
  Funding and Service
- KREDIT KONSUMER
  Consumer Loans
- KREDIT KOMERSIAL
  Commercial Loans
- KREDIT UMKM
  MSME Loans
- BISNIS TREASURY
  Treasury Business

DANA DAN JASA

Funding and Service

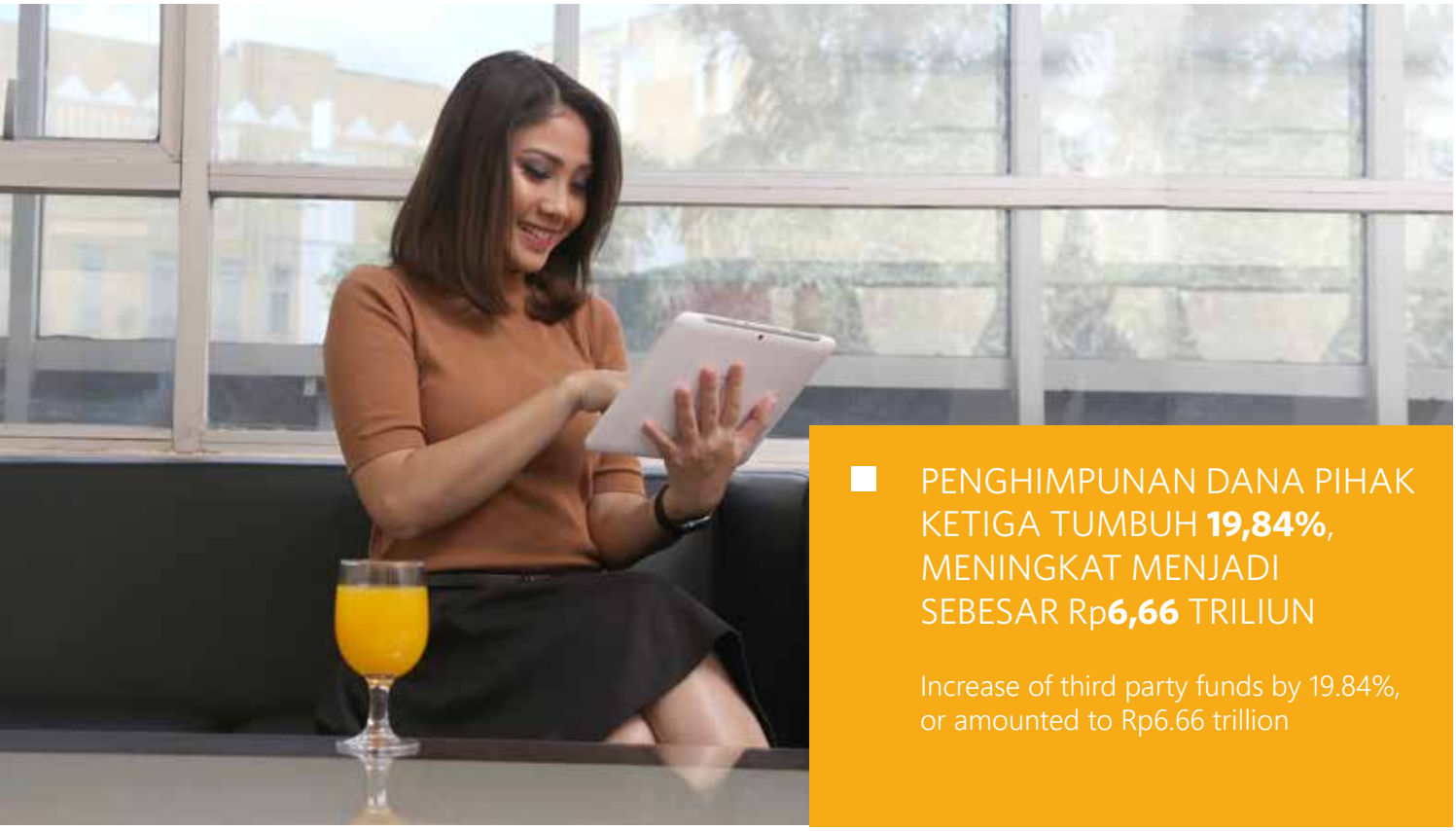

PENGHIMPUNAN DANA PIHAK KETIGA TUMBUH **19,84%**, MENINGKAT MENJADI SEBESAR Rp**6,66** TRILIUN

Increase of third party funds by 19.84%, or amounted to Rp6.66 trillion

BANK BANTEN MENGAKSELERASI PENGHIMPUNAN DANA MURAH DAN PEROLEHAN *FEE BASED INCOME* DENGAN MENGELOLA DANA PIHAK KETIGA DAN JASA PERBANKAN. SEJALAN DENGAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DAN INDUSTRI 4.0 PERSEROAN BERTRANSFORMASI UNTUK MENGEMBANGKAN PRODUK DAN LAYANAN PERBANKAN BERORIENTASI TEKNOLOGI. UNTUK ITU, PERSEROAN MEMPERSIAPKAN DAN MENGEMBANGKAN INFRASTRUKTUR MENUJU ARAH *DIGITAL BANKING* SESUAI DENGAN MENINGKATNYA KEBUTUHAN NASABAH.

Bank Banten accelerates the CASA and fee based income acquisition by managing Third Party Funds and banking services. In line with technology and industry 4.0 development, the Bank is transforming to develop technology-oriented product and services development. To that end, the Bank prepares and enhances infrastructure towards digital banking in accordance with the dynamics of customers needs.

PRODUK DAN TARGET MARKET

Penghimpunan dana ritel merupakan aktivitas Perseroan dalam melakukan penghimpunan dana dari produk-produk simpanan ritel baik berupa tabungan, giro, maupun deposito. Fitur dan layanan pada produk-produk dana ini didesain sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat, khususnya di era digital. Adapun produk simpanan yang telah dikembangkan Perseroan diantaranya adalah:

PRODUCT AND TARGET MARKET

The retail funds collection is the Bank's activity in collecting funds from retail deposit products in the form of savings, current accounts, and time deposits. The Bank develops the features and services of this funding products tailored to the public's needs, specifically toward digital era. The following are products developed for deposits:

DANA DAN JASA
Funding and Service

GIRO

Produk giro yaitu simpanan yang dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan dibedakan berdasarkan fungsinya, yaitu Giro Umum dan Giro Kasda.

Giro Umum diperuntukkan bagi nasabah perorangan atau non perorangan. Sementara Giro Kasda diperuntukkan bagi Pemerintah Daerah Provinsi/Kota/Kabupaten yang bekerjasama dalam rangka pengelolaan kas daerah.

TABUNGAN BANTEN

Tabungan untuk perorangan maupun non perorangan dengan setoran awal Rp50.000. Pembukaan rekening, penyetoran maupun penarikan dana tabungan dapat dilakukan di seluruh cabang Bank Banten.

TABUNGAN HARAPAN

Tabungan Harapan adalah produk yang dikembangkan untuk nasabah perorangan, perusahaan, koperasi, yayasan, dan badan usaha lainnya. Tabungan Harapan dilengkapi dengan kartu ATM sehingga penarikan atau pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu. Fitur lainnya yang menjadi unggulan Tabungan Harapan adalah:

- Setoran awal yang ringan
- Biaya administrasi hanya Rp2.500
- *Real Time online* di seluruh Indonesia
- Aksesbilitas kartu ATM dengan melakukan kerjasama dengan jaringan ATM Bersama, ATM Prima, Asean Payment Network, dan Union Pay
- Dapat digunakan sebagai *payroll*

TABUNGAN HARAPAN UNTUK PENSIUNAN

Tabungan Harapan perorangan yang diperuntukkan bagi nasabah pensiunan atau nasabah yang akan mencapai usia pensiun, yang dipergunakan untuk menerima manfaat pensiun dari PT Taspen (Persero) serta untuk kemudahan pembayaran dan transaksi.

Berikut fitur dan fasilitas Tabungan Harapan untuk Pensiunan:
- Buku Tabungan
- Dapat dilengkapi dengan kartu ATM Bank Banten (apabila terdapat permintaan dari nasabah)
- Biaya administrasi dan setoran awal yang ringan
- Tidak ada saldo minimum
- Suku bunga sesuai *tiering*

CURRENT ACCOUNTS

Current account is a deposit product for easy payment/transfer using cheques, bilyet giro, and other payment instructions or transfer by function, i.e. Giro Umum and Giro Kasda.

Giro Umum is designed for individual and non-individual customers, while Giro Kasda is dedicated to local government at province/city/regency level that cooperates with the Bank for local cash management.

TABUNGAN BANTEN

Savings product for individual and non-individual with initial deposits of Rp50,000. All Bank Banten branches can process the account opening, fund deposits or withdrawal.

TABUNGAN HARAPAN

Tabungan Harapan is designed for individual, companies, cooperatives, foundations, and other business entities. ATM cards are provided to customers of Tabungan Harapan for easy fund withdrawal. Tabungan Harapan also offers other features:

- Affordable initial deposits
- Low administration fee of Rp2,500
- Online real-time system across Indonesia
- Extensive ATM card accessibility in cooperation with ATM Bersama, ATM Prima, ASEAN Payment Network, and Union Pay networks
- Available as payroll

TABUNGAN HARAPAN UNTUK PENSIUNAN

An individual Tabungan Harapan designed for pension customers or customers reaching retirement period. This is to facilitate pension benefits from PT Taspen (Persero) as well as to facilitate payment and transactions.

Features and facilities of Tabungan Harapan for the Retiree:
- Savings Books
- Can be complemented with Bank Banten ATM card (upon request by the customers)
- Affordable administration fee and initial deposits
- No minimum balance required
- Interest rate as per tiering

TABUNGAN SIMPANAN PELAJAR

Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) adalah tabungan khusus bagi pelajar PAUD, SD, SMP, dan SMA yang berusia dibawah umur 17 tahun dan belum memiliki KTP.

Tabungan SimPel bertujuan sebagai bentuk partisipasi yang peduli terhadap perkembangan generasi muda khususnya membentuk karakter budaya menabung dikalangan pelajar serta bentuk keikusertaan dalam program OJK dan juga sebagai penyalur dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Berikut keuntungan Tabungan SimPel:
- Bebas biaya administrasi
- Setoran awal pembukaan rekening Rp5.000
- Rekening dan kartu atas nama siswa
- Kartu ATM SimPel (optional)

DEPOSITO

Produk ini merupakan simpanan berjangka dengan pilihan jangka waktu mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan dengan suku bunga yang kompetitif. Dibuat untuk nasabah perorangan atau non-perorangan.

PRODUK E-BANKING

Mobile Banking
Produk *mobile banking* dikembangkan untuk melakukan transaksi perbankan melalui ponsel berbasis teknologi Android.

LAYANAN

1. **E-Samsat Provinsi Banten**
   Layanan penerimaan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB), Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB), Pajak Air Permukaan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah melalui Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bapenda atau Kantor Bersama Samsat dan sentra-sentra pelayanan masyarakat di Wilayah Banten secara online melalui ATM, *teller, mobile banking* dan *EDC (Electronic Data Capture)* yang merupakan layanan kepada wajib pajak yang berada di wilayah Provinsi Banten.

2. **E-Samsat Nasional**
   Layanan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) melalui kerjasama secara nasional dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia dan PT Jasa Raharja (Persero) melalui Nota Kesepahaman (MoU) mengenai Pengembangan dan Pemanfaatan Aplikasi Layanan Samsat Online Nasional Untuk Pelayanan Di Wilayah Administrasi/Hukum Pada Provinsi Banten.

TABUNGAN SIMPANAN PELAJAR

Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) is specifically designed for Early Age students, Primary, Middle and High Schools aged under 17 years old and do not hold any ID as yet.

Tabungan SimPel aims to participate in the development of young generation specifically to establish savings culture within the students, and as the participation in OJK programs as well as funding for School Operations Assistance.

The following are benefits of Tabungan SimPel:
- Free administration fee
- Initial account opening of Rp5,000
- Account and card with students names
- SimPel ATM Card (optional)

TIME DEPOSITS

This product is a time deposits offering flexible deposits period of 1, 2, 3, 6, 12, 18, up to 24 months with competitive interest rate. Tailored for individual or non-individual customers.

E-BANKING PRODUCTS

Mobile Banking
Mobile banking product is developed for banking transactions through cellular phones of Android technology based.

SERVICES

1. **E-Samsat Banten Province**
   Service for receiving the payment for Motor Vehicles Tax, Motor Vehicles Re-Registration of Ownership, Water Tax and others. Legitimate Regional Revenues through Bapenda Technical Unit or Samsat Joint Office and public services centers in Banten Region conducted online through ATMs, Tellers, mobile banking and EDC (Electronic Data Capture), as the services to taxpayers in Banten Province areas.

2. **E-Samsat National**
   Payment service for Motor Vehicles Tax through nation-wide cooperation with the Republic Indonesia National Police, Ministry of Home Affairs of Republic of Indonesia and PT Jasa Raharja (Persero) through a Memorandum of Understanding regarding the Development and Utilization of National Samsat Online Service Application for Servicing the Administrative/ Legitimate Areas of Banten Province.

DANA DAN JASA
Funding and Service

3. **SP2D Online**
Layanan Bank Banten untuk Pemerintah Provinsi Banten melalui penyediaan sarana pembayaran pencairan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) kepada pihak ketiga secara *online*.

4. **Modul Penerimaan Negara Generasi 2 (MPN-G2)**
Layanan penerimaan Negara melalui kerjasama antara Bank Banten dan Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk Bank Persepsi, yakni penunjukkan Bank Banten untuk melakukan pembayaran terkait penerimaan negara meliputi penerimaan pajak, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) maupun peneriman bea dan cukai, yang harus masuk ke kas negara melalui sistem Modul Penerimaan Negara (MPN).

5. **Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN)**
Layanan Pengelolaan pembayaran gaji ASN untuk instansi Pusat dan vertikal yang merupakan kerjasama dengan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.

6. **Mitra Layanan Taspen**
Layanan yang diberikan kepada nasabah Pensiunan melalui kerjasama antara Bank Banten dan PT Taspen (Persero). Kerjasama yang ditandatangani adalah Pembayaran Tabungan Hari Tua, Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja, dan Jaminan Kematian.

7. **Bantuan Sosial Non Tunai Jaminan Sosial Masyarakat Banten Bersatu (Jamsosratu)**
Bantuan Sosial secara Non Tunai (BSNT) Jaminan Sosial Rakyat Banten Bersatu (Jamsosratu) adalah kebijakan Pemerintah Provinsi Banten untuk memberikan perhatian, perlindungan dan jaminan sosial terhadap penerima bantuan dalam bentuk pemberian bantuan secara non tunai kepada 30.000 penerima bantuan. Rekening tersebut dilengkapi oleh Kartu Multiguna Provinsi Banten sehingga memberikan kemudahan untuk penggunanya.

STRATEGI BISNIS DANA DAN JASA

Strategi Perseroan dalam bisnis dana dan jasa sejalan dengan fokus Perseroan dalam pengelolaan likuiditas dengan memprioritaskan pada peningkatan jasa melalui peningkatan layanan. Dalam mendorong peningkatan bisnis dana dan jasa Perseroan telah menyusun strategi bisnis produk dan jasa sebagai berikut:

- Penghimpunan dana pihak ketiga yang berasal dari dana APBD yang dimiliki Pemprov, Pemkot, Pemkab di Provinsi Banten untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bank.
- Melanjutkan pengembangan produk giro, tabungan dan deposito yang lebih menarik dengan berbagai pilihan program hadiah dan benefit.

3. **SP2D Online**
Bank Banten service for the Banten Province Government through the online disbursement payment facility for Fund Disbursement Order (SP2D) to third parties.

4. **State Revenue Generation 2 Module (MPN-G2)**
The State revenue service through the cooperation between Bank Banten and the Finance Ministry of the Republic of Indonesia for Perseptive Banks, namely the appointment of Bank Banten to carry out payment on state revenue covering tax revenue, non tax state revenue, and customs and duty revenue, which shall be submitted to the state treasury through State Revenue Module (MPN) system.

5. **State Treasury and Budget System (SPAN)**
Service to manage the State Civil Apparatus salary payrolls for the Central and vertical institutions which is a cooperation with the Ministry of Finance of Republic of Indonesia.

6. **Taspen Service Partner**
Service for Pension customers through the cooperation between Bank Banten and PT Taspen (Persero). The signed cooperation is intended for the Retirement Savings Payment, Work Accident Insurance, and Life Insurance.

7. **Social Assistance for Non Cash Social Insurance of Banten United Community (Jamsosratu)**
The Non Cash Social assistance for Social Insurance of Banten United Community (Jamsosratu) is the policy of Banten Provincial Government to provide attention, protection and social insurance for the beneficiaries in a form of non cash assistance to 30,000 beneficiaries. The account is complemented with Multipurpose Card of Banten Province thereby facilitating the users for its implementation.

FUNDING AND SERVICES BUSINESS STRATEGIES

The Bank strategy in funding and services business is in line with the Bank's focus in managing liquidity by prioritizing services improvements. As such, the Bank has developed the following business strategies for its funding and services:

- Third party funds acquisition from the State Budget that derived from Provincial Government, Municipality, Regional Government in Banten Province to meet the Bank's liquidity needs.
- Continue developing attractive current accounts, savings and time deposits products with various prizes programs and benefits.

- Meningkatkan standar layanan nasabah secara berkala dengan konsep *service excellence*.
- Mengadakan kerjasama promosi dengan meningkatkan manfaat kartu debit ATM Bank Banten, dengan mengadakan kerjasama dengan pelaku bisnis dan *merchant* dalam bentuk *joint promo*.
- Mengembangkan potensi penjualan melalui kerjasama dengan divisi lain.
- Bekerjasama dengan Divisi Kredit Komersial dan Divisi Kredit Konsumer dalam meningkatkan tabungan untuk *cross selling* produk.

PROGRAM KERJA 2018

Perseroan telah menyusun strategi 2018 yang diterjemahkan menjadi sejumlah program kerja untuk meningkatkan kinerja dana dan jasa sebagai berikut:

- Memprioritaskan peningkatan CASA melalui peningkatan layanan
- Pengembangan produk dana dan jasa yang berorientasi pada teknologi
- Memberikan program *gimmick* pada tabungan
- Deposito yang di-*bundling* dengan tabungan
- Deposito ringan jangka panjang
- Program *cashback* tabungan (*long term program*)
- Tabungan nonperorangan
- Tabungan Pensiun
- Tabungan SimPel
- Tabungan Simpeda
- Mengadakan program penjualan tabungan secara kolektif (melanjutkan program *community marketing* dan *small gathering*)
- Optimalisasi Dana BOS dan Dana Bandes
- Program deposito jangka panjang
- Program deposito berhadiah *cashback*
- Program *reward* karyawan

KINERJA 2018

Pada 2018, Perseroan membukukan peningkatan perolehan dana pihak ketiga sebesar Rp6,66 triliun atau tumbuh 19,84% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp5,55 triliun. Komposisi terbesar terdapat pada deposito dengan pangsa mencapai 69,47%. sementara jika dilihat dari pertumbuhannya, maka yang tertinggi dicapai oleh giro dengan pertumbuhan mencapai 66,69% secara year on year.

Jika dirinci, Giro mengalami kenaikan sebesar 66,69% dari Rp907,45 miliar pada 2017 menjadi Rp1,51 triliun pada 2018. Sementara tabungan mengalami penurunan sebesar 8,94% dari Rp570,88 miliar pada 2017 menjadi Rp519,83 miliar pada 2018. Deposito mencatatkan pertumbuhan sebesar 13,44% dari Rp4,08 triliun pada 2017 menjadi Rp4,62 triliun pada 2018.

- Improving customers services standard periodically with service excellence concept.
- Promotional cooperation by utilizing the Bank's ATMs debit cards, done in cooperation with business communities and merchants under the joint promo programs.
- Developing selling potentials through cooperation with other division.
- Cooperation with Commercial Loans and Consumer Loans Divisions in improving savings for products cross-selling.

WORK PROGRAMS IN 2018

To improve the performance of funding and services, the Bank has developed strategies for 2018 that illustrated into the following work programs:

- Prioritized CASA improvement through service enhancements
- Developed funding and services products of technology oriented
- Provided gimmick programs for savings
- Time deposits bundling with savings
- Long term affordable time deposits
- Cashback savings program (long term program)
- Non-individual savings
- Pension savings
- SimPel savings
- Simpeda savings
- Organized collective savings selling programs (continuing the community marketing and small gathering programs)
- Optimized the School Operations Funding and Village Assistance Funding
- Long term tim deposits program
- Time deposits program with cashback
- Employee reward program

PERFORMANCE IN 2018

The Bank posted an increase fo third party funds acquisition amounted to Rp6.66 trillion or grew 19,84% from Rp5.55 trillion in the previous year. The largest composition was time deposits with 69.47% share, while based on growth, the highest performance was current accounts that reached 66,69% year on year.

In detailes, Current accounts increased by 66,69% from Rp907.45 billion in 2017 to Rp1.51 trillion in 2018. While savings decreased by 8,94% from Rp570.88 billion in 2017 to Rp519.83 billion in 2018. time deposits grew 13,44% from Rp4.08 trillion in 2017 to Rp4.62 trillion in 2018.

DANA DAN JASA
Funding and Service

PENGEMBANGAN BISNIS 2018

Pada 2018, Perseroan melakukan pengembangan produk dan layanan sejalan dengan meningkatnya kebutuhan nasabah. Selain itu, pengembangan produk juga diarahkan menuju *digital banking*. Pengembangan yang dilakukan dengan tujuan melakukan perbaikan struktur pendanaan sehingga Perseroan fokus mendorong penghimpunan dana murah untuk menjaga komposisi struktur pendanaan sesuai dengan strategi penyaluran kredit.

Salah satu cara yang ditempuh Perseroan dalam rangka mendorong penghimpunan dana murah adalah dengan melakukan pengelolaan *payroll* ASN kota/kabupaten/Provinsi di wilayah Banten. Sebagai penguatan dana akhir tahun, Perseroan juga tetap mempertahankan deposito untuk institusi sehingga likuiditas dapat terpenuhi. Strategi lain untuk peningkatan Dana Pihak Ketiga, Perseroan sedang melakukan persiapan untuk pengembangan layanan berbasis *digital transaction* untuk membuka kerjasama dengan institusi BUMN, BUMD atau swasta untuk peningkatan pengendapan dana.

STRATEGI PENGEMBANGAN TAHUN 2019

Pada tahun 2019, fokus Perseroan masih tertuju pada peningkatan struktur komposisi Dana Pihak Ketiga dengan Sumber Dana Murah namun tetap memperhatikan kondisi likuiditas. Untuk itu, Perseroan mendefinisikan 3 fokus nasabah serta melakukan Monitoring dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Divisi Dana dan Jasa.

1. Fokus ke nasabah Pemerintahan (Pemerintah provinsi/ pememerintah kabupaten/ pemerintah kota/ dinas)
   - Program sosialisasi ke kantor-kantor/ perkumpulan
   - Literasi, Edukasi, sosialisasi pendidikan, kesehatan dan ekonomi daerah
   - Sosialisasi *payroll*
   - Tabungan rencana komunitas
   - Optimalisasi dana BOS, Dana desa, Dana Sosial
   - Optimalisasi program SPAN
   - Kerjasama perihal pembayaran, pajak, tagihan, pembayaran sekolah, rumah sakit yang bersifat *payment point*.
   - Optimalisasi Tabungan Pensiunan
   - Menjadikan Bank Banten sebagai Mitra pemerintahan dalam pengelolaan rekening pemerintah
   - Lingkup satuan kerja kementerian negara, lembaga (Pengelola rekening bendahara).

BUSINESS DEVELOPMENT IN 2018

In 2018, the Bank carried out product and services development in line with the increasing of customers needs. Moreover, product development is also directed towards digital banking. This is aimed to improve funding structure to focusing on CASA acquisition as to maintain funding structure in accordance with the lending strategy.

One of the Bank's measures to improve CASA acquisition is carried out by managing the ASN payroll of the city/regency/ province of Banten areas. To strengthen year end funding, the Bank also maintained time deposits for the institutions to meet its liquidity. Other strategies include the preparation to develop digital transactions-based service in order to foster cooperation with the SOEs, Village-owned enterprises or private sectors for funding deposits.

DEVELOPMENT STRATEGIES IN 2019

In 2019, the Company remains focusing on the improvement of Third Party Funds composition structure towards CASA, however still taking into account the liquidity conditions. As such, the Company defines 3 customers focus as well as undertakes monitoring and quality improvement on the human resources of Funding and Services Division.

1. Focus to Governmental Customers (Provincial Government/ Regional Government/ Municipalities/ Officials)
   - Dissemination program to offices/ groups
   - Literacy, Education, educational dissemination, health and regional economy
   - Payroll dissemination
   - Community plans savings
   - Optimizing of fundings for BOS, Rural Funding, Social Funds
   - Optimizing SPAN program
   - Cooperation in payment, tax, billings, school payment, hospital that serve as payment point
   - Optimizing Retirement Savings
   - Making Bank Banten as the government partner in the management of the government accounts
   - Within the work units of state ministries, institutions (treasury account manager).

2. Fokus ke nasabah Retail
   a. Pengembangan program dan fitur baru
      - Tabungan dengan gratis asuransi jiwa
      - Tabungan rencana komunitas (disesuaikan dengan kebutuhan nasabah)
      - Giro bunga khusus
      - *Mobile Banking*
      - Tabungan *Installment*
      - Mendapatkan *fee based income* dengan menjadi agen asuransi
      - Serta program, produk yang lainya.
   b. Program kegiatan serta promosi yang dapat meningkatkan jumlah nasabah serta meningkatkan *brand awareness*
      - *Community Marketing/ event,* contoh: open *booth, Car free day,* pendidikan, kesehatan dll
      - *Small Gathering*
      - Acara Penarikan Arisan Lebih
      - *Sponsorship*
   c. Kerjasama dengan pihak ketiga dalam rangka meningkatkan *fee base (joint promo)*

3. Fokus ke nasabah *Wholesale*
   - Kerjasama dengan perusahaan besar (Sekuritas/ *Insurance/* dll dalam hal *Payroll, payment point)*
   - Pembukaan rekening secara kolektif
   - Kerjasama dengan divisi lain, *cross sell* untuk nasabah perusahaan
   - *Maintain relationship* dalam bentuk *small gathering, event* nasabah korporasi.

2. Focus on Retail customers
   a. New program and feature development
      - Savings with free life insurance
      - Community plans savings (adjusted with the customers needs)
      - Current accounts with special interest
      - Mobile Banking
      - Installment Savings
      - Fee Based Income Acquisition by becoming insurance agent
      - And other programs, products
   b. Activity programs and promotions that can elevate numbers of customers and increase brand awareness
      - Community marketing/ event, example: open booth, Car free day, education, health, and others.
      - Small gathering
      - Gathering withdrawal event
      - Sponsorship
   c. Cooperation with third parties to increase fee base (joint promo)

3. Focus on Wholsale customers
   - Cooperation with major companies (Securities/ Insurance/ others in terms of Payroll, payment points)
   - Collective account opening
   - Cooperation with other divisions, cross sell for corporate customers
   - Maintain relationship in a form of small gathering, corporate customers events.

KREDIT KOMERSIAL

Commercial Loans

KREDIT KOMERSIAL TERCATAT SEBESAR RP951,99 MILIAR TUMBUH 7,75% YOY DARI TAHUN 2017 YANG SEBESAR RP883,53 MILIAR

Commercial Loan amounted to Rp951.99 billion, grew 7.75% YoY from Rp883.53 billion in 2017.

KREDIT KOMERSIAL MERUPAKAN SEGMEN BISNIS PERSEROAN YANG FOKUS MELAYANI KEBUTUHAN NASABAH INSTITUSI BAIK BUMN MAUPUN KORPORASI DIUTAMAKAN BERSUMBER DARI APBD/APBN YANG BERTUJUAN UNTUK MENDORONG *MULTIPLIER EFFECT* TERHADAP KEMAJUAN PEREKONOMIAN DAN PERBAIKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT BANTEN.

Commercial Loans is the Bank's business segment that focuses on serving the needs of institutional customers, both state owned enterprises (BUMN) and corporations, mainly from the regional budget (APBD)/ (state budget) APBN which aims to encourage multiplier effects on economic progress and improve Banten people's welfare.

PRODUK DAN TARGET MARKET

Kredit Komersial memberikan fasilitas kredit dengan skema khusus yang dapat mengakomodir kompleksitas bisnis perusahaan-perusahaan korporasi seperti pemberian kepada *vendor, sub-kontraktor, supplier, distributor* dan *multifinance*. Berikut rincian produk Kredit Komersial:

PRODUCTS AND TARGET MARKET

Commercial Loans provides lending with a special scheme that can accommodate the business complexity of corporate companies such as lending to vendors, sub-contractors, suppliers, distributors and finance companies. The following are the details of Commercial Loans products:

No	Produk Kredit Komersial Commercial Loan Product	Target Market
A.	**Surat Referensi/ Keterangan Bank** Reference Letter/ Statement from Bank	**Usaha Jasa Konstruksi dan Umum** Construction and General Services
B.	**Surat Dukungan Bank** Supporting Letter from Bank	**Usaha Jasa Konstruksi dan Umum** Construction and General Services
C.	**Garansi Bank** Bank Guarantee	**Usaha Jasa Konstruksi dan Umum** Construction and General Services

No	Produk Kredit Komersial Commercial Loan Product	Target Market
D.	**KMK Konstruksi** Construction Capital Working Loan	**Usaha Jasa Konstruksi dan Umum** Construction and General Services
E.	**Kredit Modal Kerja Umum (KMKU)** General Capital Working Loan	**Seluruh bidang usaha** All business sectors
F.	**Kredit Investasi Umum (KIU)** General Investment Loan	**Seluruh bidang usaha** All business sectors
G.	**Kerjasama Pembiayaan dengan pola Asset Buy, Chanelling, atau Eksekuting** Financing cooperation under Asset Buy, Channeling, Multi-finance, or Executing schemes	**Institusi Keuangan Bank & atau non Bank (BPD, BPR, Multifinance, Koperasi)** Banking institutions and/or non-bank institutions (BPD, BPR, Cooperatives)
H.	**Kredit Sindikasi Swasta yang membiayai Proyek APBN/ APBD** Syndicated Loan funding APBN/APBD projects	**Bank Umum Nasional BUMN / BUMD** National banks, SOEs, Local enterprises, private companies funding APBN/APBD projects
i.	**Kredit Jangka Pendek** Short-Term Loan	**BUMN/ anak perusahaan BUMN** SOEs/subsidiaries

STRATEGI DAN PENGEMBANGAN BISNIS

Fokus strategi dan pengembangan bisnis Kredit Komersial terletak pada penyaluran Kredit Konstruksi yang sampai akhir tahun 2018 tergolong *secured* mengingat sumber pembayaran yang jelas sehingga memberikan kontribusi pendapatan bagi Bank. Kredit ini tergolong Kredit Modal Kerja yang memiliki jangka waktu pendek (< 1 tahun).

Untuk kredit modal konstruksi, Bank Banten menetapkan LTV agunan tambahan minimal sebesar 30%. Kredit ini disalurkan untuk proyek yang bersumber dari APBD dan APBN dari nilai kredit yang diberikan kepada Debitur, mengingat jaminan utama dari kredit ini adalah pembayaran dari *bouwheer*.

Selain itu, di antara kredit modal kerja yang diberikan, terdapat beberapa kredit jangka pendek (transaksional) yang bersifat *unsecured* & *uncommitted* yang disalurkan kepada BUMN berkinerja baik dan swasta bonafide tanpa agunan tambahan.

PROGRAM KERJA 2018

Selama tahun 2018, Kredit Komersial telah melaksanakan beberapa program kerja sebagai berikut:

- Pemenuhan Struktur Organisasi Divisi Kredit Komersial di Kantor Pusat, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang dengan melakukan penambahan jumlah Sumber Daya Manusia untuk menunjang efektivitas proses bisnis Kredit Komersial.
- Sosialisasi dan Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan *refreshment* produk Kredit Komersial secara berkesinambungan. Sosialisasi maupun pelatihan ditujukan untuk membahas mengenai kredit komersial maupun studi kasus atas kredit yang saat ini telah berjalan di Bank Banten maupun perbankan secara umum.
- Pelaksanaan monitoring dalam rangka mengedepankan prinsip kehati-hatian dan mitigasi risiko terhadap kredit yang telah direalisasikan. Adapun hal-hal yang dilakukan antara lain:

BUSINESS STRATEGY AND DEVELOPMENT

The strategy and development focus of the Commercial Loans business lies in the distribution of Construction Loans, which until the end of 2018 are classified as secured, given the obvious source of payment, thus contributing to revenue for the Bank. This credit is classified as Working Capital Loan which has a short period of time (<1 year).

For construction capital loans, Bank Banten sets an additional collateral LTV of at least 30%. This loan is disbursed to projects sourced from APBD and APBN from the credit value given to the Debtors, considering the main guarantee of this loan is the payment from project owners.

In addition, among working capital loans provided, there are several unsecured & uncommitted short-term (transactional) loans that are disbursed to well-performing SOE and credible private companies without additional collateral.

WORK PROGRAMS IN 2018

During 2018, Commercial Loans has implemented several work programs as follows:

- Completion of the Organizational Structure of the Commercial Division at the Head Office, Regional Offices and Branch Offices by increasing the number of Human Resources to support the effectiveness of the Commercial Credit business process.
- Socialization and Training to improve competency and continuous refreshment of Commercial products. The socialization and training are aimed at discussing commercial loans and case studies on credit that are currently running at Bank Banten and banking in general.
- Implementation of monitoring in order to prioritize prudential principles and mitigate risks to credit that have been realized. The things that are done include:

KREDIT KOMERSIAL
Commercial Loans

- Rekonsiliasi agunan piutang atas fasilitas kredit yang diberikan kepada lembaga pembiayaan.
- Monitoring fasilitas kredit jatuh tempo dengan pemberitahuan secara tertulis kepada debitur atas fasilitas kredit komersial yang akan jatuh tempo 3 (tiga) bulan kedepan.
- Pemenuhan *covenant* atas fasilitas kredit yang telah berjalan.

- Pelaksanaan *gathering* dengan mitra bisnis Bank Banten guna menjalin komunikasi dan hubungan bisnis yang baik sehingga diharapkan dapat memperluas *brand image* Bank Banten dan mengakuisisi nasabah potensial.
- Pelaksanaan meeting internal secara rutin untuk mengevaluasi pencapaian kinerja, *transfer knowledge* maupun sebagai sarana mempererat kerjasama tim.

KINERJA 2018

Kinerja Kredit Komersial selama tahun 2018 meningkat sebesar 7,75% dari sebesar Rp883,53 miliar pada 2017 menjadi sebesar Rp951,99 miliar pada 2018. Penyaluran kredit komersial dilakukan berdasarkan segmen korporasi dan komersial yang bersumber dari APBD.

PROSPEK 2019

Pertumbuhan kredit untuk segmen korporasi dan komersial ditargetkan tumbuh sebesar 20% - 30% di tahun 2019. Hal ini didukung oleh prediksi progres pertumbuhan Provinsi Banten yang terus berkembang, serta terlaksananya pembangunan infrastuktur menjadi *captive market* bagi Bank Banten. Di samping itu proyek nasional juga masih memiliki prospek yang baik.

Oleh karena itu, Bank Banten akan lebih memfokuskan penyaluran kredit segmen ini terhadap proyek-proyek yang dibiayai oleh Pemerintah dan BUMN yang sehat dengan sumber dana proyek diutamakan bersumber dari APBD dan APBN. Selain itu, BUMN yang sehat juga menjadi target market bagi Bank Banten untuk memfasilitasi kebutuhan operasional jangka pendek sehingga bisa terus bersaing dalam pasar yang terus bergerak dinamis.

- Reconciliation of collateral for loans for credit facilities provided to financial institutions.
- Monitoring of credit facilities, which are due with written notification to the debtor for commercial credit facilities that will mature in 3 (three) months.
- Fulfillment of covenants for existing credit facilities.

- Organized gatherings with Bank Banten business partners to establish communication and good business relationships so that it is expected to expand Bank Banten's brand image and acquire potential customers.
- Regular internal meetings to evaluate performance achievement, knowledge transfer and as a means of strengthening teamwork.

2018 PERFORMANCE

Commercial Loan performance during 2018 increased by 7.75% from Rp883.53 billion in 2017 to Rp951.99 billion in 2018. Commercial lending was rendered based on corporate and commercial segment derived from the State Budget.

2019 PROSPECTS

Loan growth for the corporate and commercial segments is targeted to grow by 20% - 30% in 2019. This is supported by the predicted growth progress of Banten Province, which continues to develop, and the implementation of infrastructure development into a captive market for Bank Banten. In addition, national projects also promises good prospects.

As such, Bank Banten will focus more on this segment's lending for projects financed by the Government and sound SOEs with priority funding sources coming from the regional budget (APBD) and state budget (APBN). In addition, sound SOEs are also the target market for Bank Banten to facilitate their short-term operational needs hence they can continue to compete in a dynamics market.

KREDIT KONSUMER

Consumer Loans

PENYALURAN KREDIT KONSUMER MENINGKAT SEBESAR **43,85%** DARI Rp**1,89** TRILIUN PADA 2017 MENJADI Rp**2,72** TRILIUN PADA 2018.

Consumer Loans increased by 43,85% from Rp1.89 trillion in 2017 to Rp2,72 trillion in 2018.

KREDIT KONSUMER MERUPAKAN SEGMEN BISNIS BANK BANTEN YANG FOKUS MEMBERIKAN PEMBIAYAAN KEPADA DEBITUR UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DIANTARANYA MELIPUTI PERUMAHAN, PENDIDIKAN KESEHATAN DAN HAL-HAL LAIN YANG DAPAT MEMBERIKAN NILAI TAMBAH DAN MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS MASYARAKAT. PANGSA PASAR UTAMA KREDIT KONSUMER ADALAH APARATUR SIPIL NEGARA (ASN).

Consumer Loans is Bank Banten's business segment that focuses on providing financing to debtors to improve community welfare including housing, health, education and other facilities that can provide added value and increase community productivity. The primary market of Consumer Loans is the State Civil Apparatus (ASN).

PRODUK DAN TARGET MARKET

Kredit Karya Guna

Kredit Karya Guna diperuntukkan bagi pegawai aktif yang memiliki penghasilan tetap (*fixed income*) khususnya ASN Pemerintah Pusat/Daerah yang masih aktif atau CPNS. Pegawai berpenghasilan tetap lainnya yang bisa dilayani adalah Pegawai BUMN/BUMD, Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah, Pejabat Legislatif Pusat/Daerah, dan Pegawai Swasta yang memiliki kerjasama. Nilai plafond Kredit Karya Guna dihitung berdasarkan pendapatan tetap yang diterima debitur.

Kredit Pra Kinaya

Kredit Pra Kinaya merupakan salah satu produk kredit pensiunan di Bank Banten yang diperuntukan bagi pegawai yang akan memasuki masa pensiun khususnya ASN Pemerintah Pusat/

PRODUCTS AND TARGET MARKET

Karya Guna Loan

Karya Guna Loan is designed for customers with fixed income, especially active Central/Regional Government ASN or probationary civil servants. This product is also available for BUMN/BUMD employees, Heads of Regions or their Deputies, National/ Subnational Legislative Members, and Private Employees that employ for cooperated Companies. The loan ceiling value of the Karya Guna Loan is calculated based on the fixed income received by the debtors.

Pre-Kinaya Loan / Pre-Retirement Loan

Pre Kinaya Loan is designed for employees who are about to retire, especially Central/Regional Government ASN. The Employees is available for pre-retirement BUMN/BUMD

KREDIT KONSUMER
Consumer Loans

Daerah. Pegawai yang memasuki masa pensiun yang bisa dilayani adalah Pensiunan BUMN/BUMD, Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah, Pejabat Legislatif Pusat/Daerah. Kredit Pra Kinaya memberikan plafond maksimal senilai Rp350 Juta.

Kredit Kinaya
Kredit Kinaya merupakan salah satu produk kredit pensiunan di Bank Banten yang diperuntukan bagi pensiunan khususnya Pensiunan ASN Pemerintah Pusat/Daerah. Pensiunan yang bisa dilayani adalah Pensiunan BUMN/BUMD, Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah, Pejabat Legislatif Pusat/Daerah. Kredit Kinaya memberikan plafond maksimal senilai Rp350 Juta.

Kredit THT
Kredit THT merupakan salah satu produk kredit pensiunan di Bank Banten yang yang diperuntukan bagi ASN Pemerintah Pusat/Daerah yang akan habis masa aktifnya dan memperoleh manfaat Tunjangan Hari Tua (THT) atau sejenisnya. Nilai plafond Kredit THT dihitung berdasarkan jumlah THT yang akan diterima.

Kredit Multiguna (Beragunan Properti)
Kredit Multiguna diperuntukan bagi karyawan swasta, pemerintahan, BUMN, BUMD, Profesional seperti; dokter, akuntan, arsitek untuk pembiayaan berbagai macam kebutuhan debitur dengan agunan berupa tanah dan bangunan. Nilai plafond Kredit Multiguna (beragunan properti) adalah maksimal Rp2 Milliar.

Kredit Beragunan Tunai Konsumer
Kredit kepada individu/ perseorangan yang seluruh agunannya berupa agunan tunai (*fully cash collateralized*) dengan tujuan penggunaan multiguna. Nilai plafond Kredit Beragunan Tunai dihitung berdasarkan jumlah penempatan dana (Tabungan, Giro atau Deposito) yang akan dijadikan agunan.

TARGET DAN STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS

Sasaran potensi pasar dan nasabah yang diakuisisi oleh Kredit Konsumer Bank Banten mencakup wilayah Banten maupun di luar wilayah Banten, oleh karena itu penyaluran kredit konsumer meliputi:

a. Pegawai aktif dengan skema pemotongan gaji melalui *payroll* maupun pemotongan gaji melalui kerjasama dengan bendahara dengan kriteria target market sebagai berikut:
   - ASN Non Guru
   - ASN Guru
   - Pegawai swasta yang bekerja di perusahaan bonafide

employees, Heads of Regions or their Deputies, and National/ Subnational Legislative Members. Pre Kinaya Loan provides a maximum ceiling of Rp350 million.

Kinaya Loan / Post-Employment Loan
Kinaya Credit is designed for pensioners, especially Central/ Regional Government ASN. The Pensioners serviced is Pensioners of BUMN/BUMD employees, Heads of Regions or their Deputies, and National/Subnational Legislative Members. Kinaya Credit provides a maximum ceiling of Rp350 million.

THT Loan
THT Loan is one of the pensioners loan products at Bank Banten intended for Central/Regional Government ASN that will end their tenure and obtain Pension Benefit Loan (THT) or similar. Ceiling value of THT Loan is calculated based on the amount of THT that will be received.

Multipurpose Loan (Property Collateral)
Multipurpose Loan is designed for private, government, BUMN, and BUMD employees, and professionals, such as: doctors, accountants, and architects to meet their various needs. The ceiling value of Multipurpose Loans (collateral property) is a maximum of Rp2 billion.

Consumer Cash Collateral Loan
Loans to individuals whose entire collateral is fully cash collateralized for multiple purposes. The ceiling value of this cash collateralized loan is calculated based on the number of placements of funds (Savings, Current Accounts or Deposits) that will be used as collateral.

BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGIES AND TARGETS

The market and customer potential targets to be acquired by Bank Banten's Consumer Loan includes the area in Banten as well as outside of Banten, as such the distribution of the consumer loans includes:

a. Active employees with salary deduction schemes through payroll or salary deductions through collaboration with treasurers with the following target market:
   - State Civil Apparatus (ASN) – Non Teachers
   - State Civil Apparatus (ASN) - Teachers
   - Private employees who work in credible companies

KREDIT KONSUMER
Consumer Loans

b. Pensiunan - Bank Banten telah bekerjasama dengan PT Taspen dalam hal mitra bayar pensiunan. Melalui kerjasama ini para pensiunan ASN yang pembayaran pensiunnya melalui Bank Banten dapat mengajukan kredit pensiun ke Bank Banten, dengan skema pembayaran angsuran melalui pemotongan uang pensiun langsung yang disalurkan melalui Bank Banten. Kriteria target market yang diakusisi adalah para ASN yang pembayaran pensiunnya dilakukan oleh PT Taspen.

c. Lembaga Keuangan lain (BPR dan Koperasi) yang memiliki target market ASN Aktif dan Pensiunan dengan tujuan kredit untuk keperluan konsumtif atau multiguna.

Bank Banten juga telah memetakan beberapa faktor yang dapat mendorong optimisme terhadap pencapaian target pertumbuhan kredit konsumer sebagai berikut:
- Pengembangan SDM yang berkelanjutan
- Potensi bisnis yang besar
- Perbaikan proses bisnis yang efektif dan efisien
- Perbaikan pada sistem IT yang mendukung bisnis

Guna mendukung target-target pertumbuhan tersebut di atas, selama tahun 2018, Bank Banten mencanangkan strategi di bidang perkreditan yang berfokus pada relokasi aset produktif segmen kredit UMKM ke segmen baru kredit konsumtif untuk para pegawai berpenghasilan tetap serta segmen komersial. Hal ini dilakukan karena sebelum proses akuisisi Bank Banten oleh Pemerintah Provinsi Banten, fokus Bank terpusat pada penyaluran kredit untuk segmen bisnis UMKM.

Tujuan strategi tersebut diantaranya agar:

- Bank Banten dapat mengakuisisi *captive market* para ASN khususnya di Provinsi Banten dan karyawan tetap di berbagai perusahaan.
- Bank Banten dapat melakukan diversifikasi portofolio kredit, risiko kredit, struktur *maturity* serta *yield* (*pricing*) yang akan memperkuat sumber pendapatan Bank.
- Bank Banten memiliki hubungan yang kuat dengan para debitur kredit konsumtif terutama ASN pemerintah Provinsi Banten yang berjumlah ±10.080 sehubungan pembayaran gaji/ *payroll* melalui Bank Banten.

Selain itu, penyaluran kredit konsumtif juga dilakukan melalui mekanisme kerjasama dengan kepala instansi/ dinas beserta bendahara gaji melalui mekanisme pemotongan gaji ASN untuk pembayaran kolektif angsuran.

Dengan adanya persaingan yang dihadapi antara Bank Banten dengan BPD setempat serta bank/ lembaga keuangan lainnya, penentuan suku bunga untuk debitur konsumtif di luar wilayah

b. Pensioners - Bank Banten has collaborated with PT Taspen in terms of pensioners' payment partners. Through this collaboration the retired State Civil Apparatus (ASN) whose pension payments is conducted through Bank Banten can apply for a pension loan to Bank Banten, with installment payments scheme done through deduction of direct pension funds channeled through Bank Banten. The criteria for the target market acquired are the ASNs whose pension payments are made by PT Taspen.

c. Other Financial Institutions (Rural Banks (BPR) and Cooperatives) that have a target market for Active State Civil Apparatus (ASN) and Pensioners requiring consumer or multipurpose loans.

Bank Banten has also mapped several factors that may encourage optimism towards achieving the target of consumer loans growth as follows:
- Sustainable human resource development
- Major business potential
- Effective and efficient business process improvements
- Improvements to business supporting IT systems

To support the growth targets above, during 2018, Bank Banten launched a loan strategy, which focused on the relocation of productive assets of the MSME loan segment to the new segment of consumer loans for fixed income employees and the commercial segment. This was done as prior to the acquisition of Bank Banten by the Banten Provincial Government, the Bank's focus was focused on lending to the MSME business segment.

The objectives of the strategy include:

- Bank Banten can acquire the State Civil Apparatus (ASN) captive market, especially in Banten Province and permanent employees in various companies.
- Bank Banten can diversify its credit portfolio, credit risk, maturity and yield (pricing) structure, which will strengthen the Bank's bottom line.
- Bank Banten has a strong relationship with the consumer loan debtors, especially the Banten provincial government ASN, which amounts to ± 10,080 in respect of salary/ payroll payments through Bank Banten.

In addition, consumer loan is also carried out through a cooperation mechanism with the head of agency/ service along with the salary treasurer through the State Civil Apparatus (ASN) salary deduction mechanism for collective installment payments.

With the competition between Bank Banten and the local regional development banks (BPD) and other banks/ financial institutions, determining interest rates for consumer debtors

KREDIT KONSUMER
Consumer Loans

Banten cukup berpengaruh. Oleh karena itu, untuk tetap menjaga hubungan baik (sinergi) dengan BPD setempat, Bank Banten juga melakukan pemasaran secara langsung kepada segmen nasabah yang tidak diambil oleh BPD setempat, diantaranya adalah:

- ASN instansi vertikal (non pemerintah daerah) dengan *value proposition* dan strategi akuisisi nasabah sebagai berikut:
  - Suku bunga yang kompetitif dan tidak bersifat *tiering* (fixed selama masa kredit)
  - Proses lebih cepat (*one day service*)
  - *Special rate* pada program tertentu
  - Debitur dilindungi asuransi jiwa (alami dan kecelakaan) serta PHK.

- Kerjasama *linkage* dengan lembaga keuangan lainnya (Koperasi dan BPR):
  - Suku bunga kompetitif dan tidak bersifat *tiering* (fixed selama masa kredit)
  - Debitur mendapat perlindungan asuransi jiwa (alami dan kecelakaan) serta PHK.

TANTANGAN

Bank Banten mengalami tantangan dalam menyalurkan kredit dikarenakan persaingan bisnis yang ketat. Adapun tantangan pencapaian target dan kinerja yang terjadi selama tahun 2018 diantaranya sebagai berikut:

- Peluncuran produk dan promosi program yang sama dengan Bank Banten oleh bank atau lembaga keuangan lain.
- Bank Banten melakukan optimalisasi seluruh petugas kantor cabang terhadap ketentuan yang telah dikeluarkan.
- Terdapat penyerahan dokumen kredit yang tidak lengkap sehingga menghambat *Service Level Agreement* (SLA) pencairan kredit konsumer ke nasabah.

PROGRAM KERJA 2018

Guna menjawab tantangan dan kendala operasional yang terjadi selama tahun 2018, Divisi Kredit Konsumer telah melaksanakan beberapa program kerja, sebagai berikut:

- Untuk menunjang efektivitas proses Kredit Konsumer, Bank Banten telah melakukan pemenuhan Struktur Organisasi yang berhubungan dengan Kredit Konsumer di Kantor Pusat, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang dengan melakukan penambahan jumlah Sumber Daya Manusia.
- Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan *refreshment* produk Kredit Konsumer secara berkesinambungan. Sosialisasi maupun pelatihan ditujukan untuk membahas tentang kredit konsumer maupun studi kasus atas kredit berjalan di Bank Banten maupun di perbankan secara umum.
- Pelaksanaan *monitoring* untuk mengedepankan prinsip kehati-hatian dan mitigasi risiko terhadap kredit yang telah direalisasikan baik secara prosedural atau *site visit* ke jaringan Kantor Cabang dan/atau kepada debitur.

outside the Banten region is quite influential. As such, to maintain good relations (synergy) with the local BPD, Bank Banten also directly markets to customer segments that are not taken by the local BPD, including:

- Vertical (non-regional government) Agency ASN (State Civil Apparatus) with value propositions and customer acquisition strategies as follows:
  - Competitive interest rates and not tiered (fixed during the credit period)
  - Faster (one day service) process
  - Special rates for certain programs
  - Debtors are protected by life (natural and accident) and layoffs insurance.

- Linkage collaboration with other financial institutions (Cooperatives and BPR):
  - Competitive interest rates and not tiered (fixed during the credit period)
  - Debtors are protected by life (natural and accident) and layoffs insurance.

CHALLENGES

Bank Banten faces challenges in lending due to intense business competition. The challenges of achieving targets and performance that occurred during 2018 include the following:

- Similar product launches and program promotion to Bank Banten by banks or other financial institutions.

- Bank Banten is in the process of optimizing all branch offices officers on the issued stipulations.
- Incomplete credit document submissions, which detrimental to the Service Level Agreement (SLA) disbursing consumer loans to customers.

WORK PROGRAM IN 2018

To respond to the challenges and operational obstacles occurred during 2018, the Consumer Loans Division has carried out several work programs, as follows:

- To support the effectiveness of the Consumer Loans process, Bank Banten has completed the Organizational Structure related to Consumer Loans at the Head Office, Regional Offices and Branch Offices by increasing the number of Human Resources.
- Carried out the socialization and training to improve the competence and refreshment of Consumer Loans products on an ongoing basis. The socialization and training is aimed at discussing consumer loans and case studies on current credit at Bank Banten and in banking in general.

- Implementation of monitoring to prioritize prudential principles and mitigate risks to credit that have been realized either on desk or site visit to Branch Office networks and/or to debtors.

- Melakukan kunjungan ke jaringan kantor cabang (*Branch Visit*) untuk pemahaman dan pelaksanaan proses bisnis kredit konsumer dengan baik oleh seluruh Kantor Cabang, serta memahami ketentuan yang dikeluarkan oleh Kantor Pusat. Selain itu *Branch Visit* juga dilaksanakan sebagai pendampingan (*Joint Visit*) Kantor Cabang pada Instansi/ Perusahaan/ Pensiunan yang menjadi target market Kredit Konsumer, sehingga target yang ditetapkan manajemen dapat terpenuhi.
- Promosi kampanye program nasional dan lokal terus diciptakan sebagai salah satu upaya memperkenalkan produk Bank Banten khususnya Kredit Konsumer/ Pensiunan kepada masyarakat luas dengan program promosi yang dirilis setiap periode tertentu.
- Pelaksanaan *gathering* dengan mitra bisnis Bank Banten guna menjalin komunikasi dan hubungan bisnis yang baik sehingga dapat memperluas *brand image* Bank Banten dan menjaring *potential client*.
- Pelaksanaan rapat internal secara rutin untuk mengevaluasi pencapaian kinerja, *transfer knowledge* maupun sebagai sarana mempererat kerjasama tim.

Selain program di atas, Bank Banten juga telah mengambil langkah-langkah mitigasi risiko yang dilakukan guna menjamin pertumbuhan kredit konsumer yang pesat dan berkualitas, sebagai berikut:

- Penyaluran kredit kepada ASN/ pegawai swasta. Penyaluran gaji (*payroll*) dipotong langsung (*auto debet*) dari *payroll* melalui Bank Banten sehingga risiko kegagalan pembayaran angsuran relatif kecil.
- Penyaluran kredit kepada ASN/ pegawai swasta. Penyaluran gaji tidak melalui Bank Banten maka dilakukan perjanjian kerjasama dengan instansi/ koperasi agar bendahara/ bagian keuangan dapat melakukan pemotongan gaji dan membayar angsuran secara kolektif ke Bank Banten.
- Penyaluran kredit kepada seluruh ASN/ pegawai swasta oleh asuransi dengan lingkup pertanggungan jiwa, termasuk meninggal alami dan kecelakaan, PHK dan kredit macet kolektibilitas, sehingga dapat memitigasi risiko yang mungkin terjadi.
- Penyaluran kredit kepada pensiunan. Penyaluran uang pensiun dibayarkan oleh PT Taspen melalui Bank Banten dengan sistem *flagging* sehingga pembayaran pensiun tidak akan pindah ke Bank lain sampai dengan kredit lunas.
- Penyaluran kredit kepada seluruh pensiunan melalui asuransi dengan lingkup pertanggungan jiwa, termasuk meninggal alami dan kecelakaan serta kredit macet kolektibilitas, sehingga dapat memitigasi risiko yang mungkin terjadi.

KINERJA 2018

Pada tahun 2018, Kinerja kredit konsumer menunjukan pertumbuhan yang cukup baik. Penyaluran kredit konsumer tumbuh sebesar 43,85% dari sebesar Rp.1,89 Triliun pada 2017 menjadi sebesar Rp.2,72 Triliun pada 2018..

- Conducted a visit to the branch office network (Branch Visit) to understand and implement the consumer loans business process well by all Branch Offices, as well as understand the provisions issued by the Head Office. In addition, Branch Visit is also carried out as a Joint Visit of Branch Offices to Institutions/ Companies/ Pensioners that are the target market of Consumer Loans thereby the targets set by management can be met.
- Promotion of national and local program campaigns continues to be created as an effort to introduce Bank Banten products, especially Consumer/ Pension Loans to the general public with promotional programs released every certain period.
- Organized gatherings with Bank Banten business partners to establish communication and good business relations so that they can expand Bank Banten's brand image and attract potential clients.
- Regular internal meetings to evaluate performance achievement, knowledge transfer and as a means of strengthening teamwork.

In addition to the above programs, Bank Banten has also taken risk mitigation measures to ensure rapid and high-quality consumer loans growth, as follows:

- Lending to State Civil Apparatus (ASN)/ private employees. Payroll is deducted directly (auto debit) from payroll through Bank Banten so that the risk of failure to pay installments is relatively small.
- Lending to ASN/ private employees. Salary distribution is not through Bank Banten, a cooperation agreement with an institution/ cooperative is carried out so that the treasurer/ finance department can carry out salary deductions and pay the installments collectively to Bank Banten.
- Lending to all ASN/ private employees by insurance with life coverage, including natural deaths and accidents, collectability and non-performing loans collectability, so as to mitigate the risks that may occur.
- Lending to pensioners. The pension fund distribution is paid by PT Taspen through Bank Banten with a flagging system so that the pension payment will not move to another bank until the credit is paid off.
- Lending to all pensioners through insurance with life coverage, including natural deaths and accidents and collectable non-performing loans, so as to mitigate the risks that may occur.

2018 PERFORMANCE

In 2018, the performance of consumer loans recorded good growth. Consumer lending grew by 44.28% to Rp2.7 trillion compared to Rp1.89 trillion in 2017.

KREDIT KONSUMER
Consumer Loans

PROSPEK 2019

Prospek Kredit Konsumer pada tahun 2019 diprediksi memiliki potensi yang cukup besar mengingat banyaknya jumlah pensiunan dan PNS di Wilayah Banten dan Luar Wilayah Banten, serta meningkatnya jumlah karyawan/ pegawai secara umum. Hal ini ditunjang dengan kualitatif data sebagai berikut:

- Jumlah Karyawan/ Pegawai Secara Umum

2019 PROSPECTS

The Consumer Loans prospect in 2019 is predicted to have considerable potential considering the large number of pensioners and civil servants in the Banten Region and Outside Banten Areas, as well as the increasing number of employees in general. This is supported by qualitative data as follows:

- Total Employees in General

No	Status Pekerjaan Utama	Periode		Growth	
		Feb 2017	Feb 2018	%	Jumlah
1	Buruh/Karyawan/Pegawai	47.420.633	48.421.053	2.11	1.000.420

Sumber: BPS Nasional, Data Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Status Pekerjaan Utama 1986 – 2018

- Jumlah penerima manfaat pensiun
  Jumlah penerima manfaat pensiun Tahun 2018 adalah sebanyak 2.500.000 orang yang merupakan potensi penyaluran kredit pensiun. (Dikutip dari berbagai sumber)

- Jumlah PNS (Pusat, Provinsi, Kabupaten & Kota) di Wilayah Banten & Luar Wilayah Banten

- Number of pension beneficiaries
  The number of pension beneficiaries in 2018 is as many as 2,500,000, which are potential for pension loans distribution. (Quoted from various sources).

- Total PNS (Central, Provinces, Regencies & Cities) in Banten Areas and Outside Banten Areas

No	Provinsi	Tahun | Year			
		2013	2014	2015	2016
1	Banten	94.758	99.321	79.883	97.092
2	Luar Banten	4.268.047	4.355.982	4.478.542	4.277.257

Sumber: BPS Nasional, Data Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2007 – 2016

KREDIT UMKM DAN PENYELAMATAN & PENYELESAIAN KREDIT

Recovery & Settlements Loans and MSME Loans

PENYALURAN KREDIT UMKM KHUSUS DI WILAYAH BANTEN MENCAPAI Rp**40,82** MILIAR MENINGKAT **1.798,56%** YEAR ON YEAR

The MSME lending in the Banten region reached Rp40.82 billion, an increase of 1.798,56% Year on Year

KREDIT UMKM MERUPAKAN PENYALURAN KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA PENGUSAHA UMKM UNTUK MEMBIAYAI KEBUTUHAN MODAL KERJA DAN INVESTASI. EKSPANSI PENYALURAN KREDIT UMKM DIKHUSUSKAN DI WILAYAH BANTEN SERTA JUGA LUAR WILAYAH BANTEN, SEJALAN DENGAN KOMITMEN BANK BANTEN UNTUK MENDORONG AKSELARASI PERTUMBUHAN UMKM DI WILAYAH BANTEN.

MSME Loan is a lending rendered to the MSME business communities for working capital and investment financing. The MSME lending expansion is specifically directed for Banten region as well as outside of Banten regions, in line with Bank Banten commitment to foster the acceleration of MSME growth in Banten areas.

PRODUK DAN TARGET MARKET

Untuk meningkatkan penyaluran kredit UMKM di tahun 2018, Bank Banten menetapkan sasaran potensi pasar yang dapat diakuisisi baik di wilayah Banten. Sasaran dan target tersebut meliputi:

PRODUCTS AND TARGET MARKET

To increase MSME lending in 2018, Bank Banten sets its targets for potential markets that can be acquired both in the Banten region and outside the Banten region. These targets include:

KREDIT UMKM DAN PENYELAMATAN & PENYELESAIAN KREDIT
Recovery & Settlements Loans and MSME Loans

a. Penyaluran kredit kepada pelaku usaha UMKM khusus di wilayah Banten dengan maksimal plafon sebesar Rp500 juta, yaitu produk Kredit Usaha Bangun Banten (KUBB) untuk membantu kebutuhan modal kerja dan investasi. Kriteria target market yang diakuisisi meliputi:
   - Usaha Mikro
   - Usaha Kecil
   - Usaha Menengah

b. Penyaluran kredit kepada BPR & LKM melalui produk pembiayaan *executing* atau *linkage* untuk membantu kebutuhan modal kerja BPR ataupun LKM lainnya.

c. Penyaluran kredit program kepada pelaku usaha UMKM khusus di wilayah Banten yang merupakan kelompok binaan instansi/ Dinas Pemerintah Provinsi Banten. Kriteria target market yang diakuisisi mencakup:
   - Belum *bankable*
   - Memiliki Agunan yang belum memadai.
   - *Startup* dan/atau belum pernah mendapat pembiayaan dari bank

Penyaluran kredit untuk segmen UMKM Ritel ataupun Kredit dengan pola *Linkage* kepada BPR merupakan kredit yang bersifat *secured loan* karena diberikan dengan jaminan agunan, dengan rincian sebagai berikut:

- Kredit UMKM Ritel diberikan dengan persyaratan agunan fixed yang bernilai minimal 125% dari jumlah kredit.
- Kredit *Linkage* Kepada BPR diberikan dengan persyaratan agunan berupa hak tagih sebesar minimal 100% dari kredit dan *Fixed asset* atau agunan tunai sebesar 10% dari jumlah kredit, dengan total agunan sebesar 110%.

a. Lending to MSME entrepreneurs exclusive in the Banten area with a maximum ceiling of Rp500 million, namely the Kredit Usaha Bangun Banten (KUBB) product to assist with working capital and investment needs. The criteria for the target market acquired include:
   - Micro business
   - Small business
   - Medium Business

b. Lending to rural banks (BPR) & LKMs through executing or linkage financing products to help the working capital needs of BPRs or other MFIs.

c. Lending program to business MSMEs exclusively in the Banten region, which is a target group of the Banten Province Government agencies. The target market criteria acquired include:
   - Not yet bankable
   - Having collateral that is not sufficient.
   - Startup and/or have never received bank financing

Lending to the Retail MSME segment or Loan with the Linkage pattern to BPR is a secured loan because it is guaranteed collateral, with details as follows:

- Retail MSME loans are provided with fixed collateral requirements that are worth at least 125% of the total credit.
- Linkage Loans to Rural Banks (BPR) are provided with collateral requirements in the form of a claim right of at least 100% of loans and Fixed assets or cash collateral of 10% of the total credit, with a total collateral of 110%.

STRATEGI DAN PENGEMBANGAN BISNIS

Sesuai komitmen Bank Banten mendukung Pemerintah dalam program pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat Banten, maka penyaluran kredit UMKM Ritel Bank Banten disalurkan khusus di wilayah Banten. Hal ini juga diharapkan dapat mempercepat akselerasi pertumbuhan UMKM di wilayah Banten dengan tujuan meningkatkan kualitas pertumbuhan dan pemerataan ekonomi.

Dalam pengembangan bisnisnya, Bank Banten memiliki optimisme pencapaian target pertumbuhan kredit UMKM yang didukung dengan faktor-faktor berikut:
- Pengembangan SDM yang berkelanjutan
- Perbaikan proses bisnis yang efektif dan efisien
- Potensi bisnis yang cukup besar

BUSINESS STRATEGY AND DEVELOPMENT

In accordance with Bank Banten's commitment to support the Government in the development program for economic growth and prosperity of the Banten community, the Bank Banten Retail MSME lending is exclusively disbursed in Banten region. This is also expected to accelerate MSME growth in Banten region with the aim of improving the quality of economic growth and equity.

In developing its business, Bank Banten is optimistic about achieving MSME loan growth targets which were supported by the following factors:
- Sustainable human resource development
- Effective and efficient business process improvements
- Large business potential

KREDIT UMKM DAN PENYELAMATAN & PENYELESAIAN KREDIT
Recovery & Settlements Loans and MSME Loans

Selanjutnya, Bank Banten telah mencanangkan strategi pengelolaan penyaluran Kredit UMKM ke dalam 2 (dua) Pola, sebagai berikut:

1. Pemberian Kredit Langsung kepada Debitur, baik Kredit Ritel ataupun Kredit Program Pemerintah. Kredit ini ditujukan untuk membiayai setor usaha kecil, menengah dan mikro khusus untuk wilayah banten dengan limit plafond sampai dengan Rp500 Juta.
2. Pemberian Kredit melalui pola *Linkage* kepada BPR dan Koperasi.

Proses inisiasi sampai dengan persetujuan final penyaluran kredit mengacu kepada ketentuan perkreditan yang berlaku di Bank Banten, sebagai berikut:

- Kebijakan Perkreditan Bank (KPB)
- *Standard Operating Procedure* (SOP) per segmen produk
- Ketentuan perkreditan lainya yang besifat teknis

Guna memitigasi risiko kredit dalam penyaluran kredit usaha ini, Bank Banten telah memenuhi konsep *four eyes principle* untuk seluruh proses persetujuan kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Regulator Perbankan. Proses persetujuan kredit dilakukan melalui unit yang berperan sebagai *business unit* dan *risk unit* dengan kewenangan memutus kredit yang berjenjang sesuai dengan Surat Keputusan Direksi tentang Batas Wewenang Memutus Kredit (SK BWMK) yang berlaku untuk segmen kredit UMKM.

Strategi perusahaan untuk memajukan UMKM di wilayah Banten adalah berperan aktif melalui kerja sama dengan Pemerintah Provinsi Banten bersama-sama melaksanakan program Pemerintah. Salah satu program hasil kerjasama antara Bank Banten dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan dan Keluarga Berencana (DP3AKKB) Pemerintah Provinsi Banten adalah penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) tentang Pembinaan dan Pengembangan Produk Industri Rumahan yang Dikelola Perempuan. Kerjasama ini dalam rangka membantu perempuan yang mempunyai usaha guna menopang ekonomi keluarga untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan produksi yang dikerjakan di rumah. Maka perlu adanya pembinaan dan pengembangan industri rumahan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan keluarga. Bank Banten berperan dalam pembinaan dan dukungan permodalan, karena untuk memajukan usaha, dibutuhkan hasil produk yang baik, sedangkan kualitas produk erat kaitannya dengan dukungan keahlian, modal, dan dukungan dari para pihak terkait.

Furthermore, Bank Banten has launched a management strategy for MSME lending in 2 (two) schemes as follows:

1. Lending directly to Debtors, either Retail Credit or Government Program Credit. This loan is intended to finance small, medium and micro businesses specifically for the Banten region with a ceiling limit of up to Rp500 million.
2. Lending through the Linkage pattern to BPR and Cooperatives.

From the initiation to the final approval process of lending refers to the prevailing loans stipulations at Bank Banten, as follows:

- Bank Credit Policy (KPB)
- The Standard Operating Procedures (SOP) of every product segment
- Other loan conditions that are technical in nature

In order to mitigate credit risk in granting this business loan, Bank Banten has fulfilled the four eyes principle concept for the entire loans approval process in accordance with applicable regulations of the Banking Regulator. The loan approval process is carried out through units that act as business units and risk units with the authority to decide on loans that are tiered in accordance with the Directors' Decree concerning Legal Lending Limits (SK BWMK) that apply to the MSME loan segment.

The corporate strategy in advancing MSMEs at Banten areas is by actively undertaking a role through a cooperation with the Banten Provincial Government by jointly implementing the Government programs. One of the programs resulted in the cooperation of Bank Banten and Female Empowerment Service, Child Protections, Population and Family Planning (DP3AKKB) of Banten Provincial Government was the signing of a Memorandum of Understanding regarding the Mentoring and Development of Home Industry Product under Female Management. This cooperation aim to assist the women entreprenuers in order to foster their families by elevating the family income through production activities conducted at home. As such, mentoring and development of home industry is required, thereby able to enhance the family welfare and sustainability. Bank Banten has a role in mentoring and providing capital, as the effort in business progress requires good products, while the product quality is strongly related to the availability of skills, capital and suport from relevant parties.

KREDIT UMKM DAN PENYELAMATAN & PENYELESAIAN KREDIT
Recovery & Settlements Loans and MSME Loans

PROGRAM KERJA 2018

Divisi UMKM & PPK memiliki peranan penting dalam mewujudkan strategi Bank Banten yang dilaksanakan berdasarkan Rencana Bisnis Bank, diantaranya adalah:

1. Menyalurkan kredit UMKM Ritel dan Kredit Program di wilayah Banten untuk mendukung pemerataan ekonomi masyarakat Banten dan mendukung program pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat Banten.

2. Melakukan relokasi Aset produktif segmen kredit UMKM di luar wilayah Banten ke segmen kredit lainnya untuk ekspansi kredit yang sehat dan mitigasi risiko yang relatif kecil. Hal ini salah satunya dilakukan melalui relokasi aset produktif pada kredit segmen Konsumtif untuk Aparatur Sipil Negara yang memiliki potensi *Captive Market* yang sangat besar di Provinsi Banten.

KINERJA 2018

Pada tahun 2018 Bank Banten mencatat pertumbuhan dalam penyaluran pembiayaan kredit UMKM khusus di wilayah Banten, mencapai Rp40,82 miliar atau meningkat sebesar 1.798,56% Year on Year. Secara total penyaluran Kredit UMKM mengalami penurunan, tetapi hal tersebut merupakan strategi manajemen untuk menurunkan outsanding Kredit UMKM yang penyalurannya dilakukan sebelum bank diakuisisi oleh Pemerintah Provinsi Banten.

WORK PROGRAMS IN 2018

The MSME & PPK Division plays an important role in realizing the Bank Banten strategy implemented based on the Bank's Business Plan, including:

1. Lending for the MSME Retail and Loan Program in the Banten region to support the economic equality of the Banten community and to support the government programs in realizing the welfare of the Banten community.

2. Relocating earning assets of the MSME loan segment outside Banten to other credit segments for sound credit expansion and relatively small risk mitigation. This is done through relocation of earning assets in the Consumer Loans segment for the State Civil Apparatus, which has a very large potential of Captive Market in Banten Province.

2018 PERFORMANCE

In 2018 Bank Banten recorded a growth of MSME lending specifically in the Banten region, reaching Rp40,82 billion or an increase of 1.798,56% Year on Year. MSME Lending in total decreased, however this is a result of the management strategy to decrease MSME Loan outstanding which the disbursement is done prior to the acquisition by the Banten Provincial Government. This is satisfactory considering that this product was only launched at the end of 2017.

Pertumbuhan Kredit UMKM Bank Banten | MSME Loans Growth

(dalam Rp juta | in Rp million)

	2018	2017	%
Total Kredit UMKM	1,840,977	2,331,506	-21.04%
Eks Eksekutif	37,871	41,471	-8.68%
UMKM Eks Pundi	1,762,287	2,287,885	-22.97%
UMKM Banten	40,819	2,150	1798.56%

PENYELAMATAN DAN PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH

Dalam menjaga kualitas kredit dan mendukung penyelesaian kredit-kredit bermasalah, Divisi UMKM & PPK telah melaksanakan beberapa strategi sebagai berikut:

- *Daily monitoring* pencapaian penurunan *oustanding* kredit pada neraca dan *outstanding* kredit Hapus Buku terhadap target yang telah ditetapkan.
- *Daily monitoring net flow* kolektibilitas kredit pada neraca.

- Penggunaan Aplikasi *Monitoring Collection & Recovery* (MCRS) yang terintegrasi langsung dengan *core banking system*. Hal ini mempermudah Kantor Cabang melakukan pengawasan kinerja harian dari para *Account Officer* PPK.
- Kerjasama dengan balai lelang swasta.
- Bersama Bagian Hukum melakukan kerjasama dengan Konsultan Hukum.
- Bekerjasama dengan pihak ketiga dalam pelaksanaan penagihan di lokasi Kantor Cabang yang telah tutup dan upaya percepatan penyelesaian kredit.
- Memaksimalkan *recovery* atau debitur yang telah dilakukan penghapusbukuan untuk diberikan kontribusi terhadap pendapatan Bank Banten.
- Melakukan penjualan atas aset AYDA Bank Banten.

PROSPEK 2019

Untuk mencapai target bisnis pada tahun 2019, Bank Banten tetap fokus pada pengembangan kredit di wilayah Banten melalui kredit retail dan kredit program yang bersinergi dengan dinas-dinas pemerintah daerah/ provinsi wilayah Banten. Selain itu kerjasama kemitraan dengan BPR dan Lembaga Keuangan Mikro di seluruh jaringan kantor Bank Banten juga terus dilakukan.

NON PERFORMING LOANS RECOVERY AND SETTLEMENTS

In maintaining credit quality and assisting in the settlement of non-performing loans, the MSME & PPK Division has implemented several strategies as follows:

- Daily monitoring of the achievement of outstanding credit reduction in the balance sheet and outstanding credit Write-off against the targets that has been set.
- Daily monitoring off credit collectability net flow on the balance sheet.
- Use of the Monitoring Collection & Recovery (MCRS) Application that is directly integrated with the core banking system. This makes it easier for the Branch Office to supervise the daily performance of KKP Account Officers.
- Cooperation with private auction houses.
- Together with the Legal Division collaborates with Legal Consultants
- Collaborating with third parties in carrying out billing at the location of the closed Branch Offices and efforts to accelerate credit settlement.
- Maximizing recovery or debtors that have been written off for a contribution to Bank Banten's income.

- Selling of Bank Banten's AYDA assets.

2019 PROSPECTS

To achieve the business target in 2019, Bank Banten remains focused on developing credit in the Banten region through retail loans and program loans that synergize with the Banten regional/ provincial government agencies. In addition, partnerships with rural banks (BPRs) and Microfinance Institutions throughout the Bank Banten office network are also sustained.

KREDIT UMKM DAN PENYELAMATAN & PENYELESAIAN KREDIT

Recovery & Settlements Loans and MSME Loans

Berikut beberapa strategi yang akan dilaksanakan pada tahun 2019:

- Pembiayaan langsung retail kepada pelaku UMKM di wilayah Provinsi Banten melalui Pengembangan produk kredit UMKM ritel yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pelaku usaha UMKM di wilayah Banten.
- Pengembangan dan pembiayaan kredit program sesuai dengan program pemerintah Provinsi Banten, khususnya pada sektor koperasi dan UKM, perikanan, pariwisata, pertanian dan perdagangan.
- Pembiayaan kepada BPR dan Lembaga Keuangan Mikro dengan Aset lebih dari Rp100 miliar dan kategori 'Sehat' untuk mencatat kinerja pertumbuhan portofolio dengan parameter berikut:
  a. NPL net dibawah 5%
  b. Asset diatas Rp100 miliar

Following are some strategies that will be implemented in 2019:

- Direct retail financing to MSME entrepreneurs in the Banten Province region through the development of retail MSME loan products tailored to the needs and characteristics of MSME entrepreneurs in the Banten region.
- Development and financing of program loans in accordance with the Banten Province government program, especially in the cooperatives and SME sector, fisheries, tourism, agriculture and trade.
- Financing to BPRs and Microfinance Institutions with assets of more than Rp100 billion and 'Healthy' categories to record portfolio growth performance with the following parameters:
  a. Net NPL below 5%
  b. Assets above Rp100 billion

BISNIS TREASURY

Treasury Business

TREASURY BERFUNGSI SEBAGAI PENGELOLAAN *BANKING BOOK* DAN *TRADING BOOK* UNTUK MENGELOLA LIKUIDITAS HARIAN SEKALIGUS MEMANFAATKAN KELEBIHAN DANA UNTUK DITEMPATKAN PADA BERBAGAI INSTRUMEN KEUANGAN YANG DAPAT MEMBERIKAN IMBAL HASIL YANG OPTIMAL.

Treasury functions as a banking book and trading book management to manage daily liquidity while utilizing excess funds to be placed on various financial instruments that can provide optimal returns.

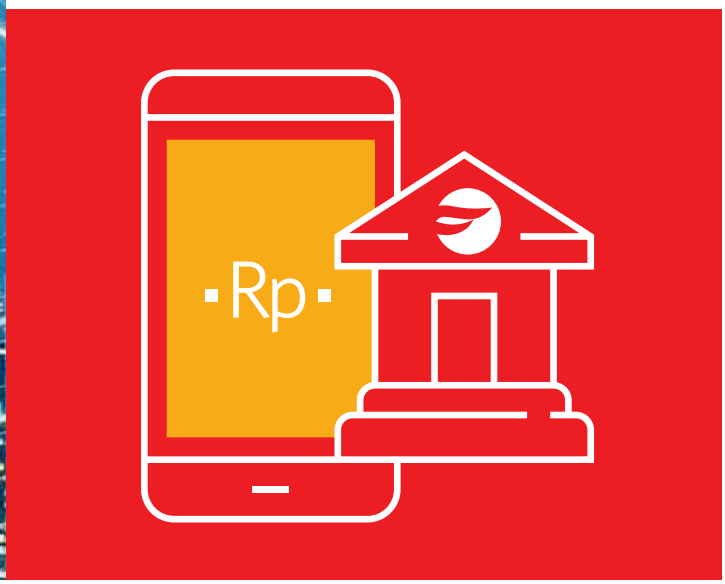

RINGKASAN KINERJA OPERASIONAL & KEUANGAN BISNIS TREASURY

- Total Pertumbuhan Pendapatan Segmen
  Total pendapatan bunga Treasury tahun 2018 mencapai Rp61.084 miliar, menurun 33,01% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp91.181 miliar. Kinerja yang belum sesuai harapan tersebut terutama disebabkan realisasi pendapatan bunga yang lebih rendah dari Efek-efek dan Penempatan pada BI dan Bank Lain.

SUMMARY OF OPERATIONAL & FINANCIAL PERFORMANCE OF TREASURY BUSINESS

- Total Segment Revenue Growth
  Total Treasury interest income in 2018 amounted to Rp61,084 billion, decreased by 33.01% from Rp91,181 billion in 2017. The decrease was mainly due to the realization of lower interest income from Securities and Placements with BI and Other Banks.

BISNIS TREASURY
Treasury Business

Deskripsi	2018	2017	Kenaikan/Penurunan Increase/Decrease		Description
			Nominal	(%)	
Pendapatan Bunga *Treasury*					Treasury Interest Income
Efek-efek	40.269	59.979	(19.710)	-32,86	Securities
Surat Berharga Bank	-	378			Bank Indonesia Securities (SBI)
Medium Term Notes	1.108	3.206			Medium Term Notes
Obligasi Negara	36.375	44.379			Government Bonds
Obligasi Korporasi	2.786	12.016			Corporate Bonds
Penempatan pada BI dan Bank Lain	15.473	20.254	(4.781)	-23,61	Placements with BI and Other Banks
Reverse Repo	4.536	9.704	(5.168)	53,26	Reverse Repo
Giro pada Bank Indonesia	625	1.056	(431)	40,83	Current Accounts in Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	182	188	(6)	-3,29	Current accounts in Other Banks
Total Pendapatan Bunga	61.084	91.181	(30.097)	-33,01	Total Interest Income

- Total Pertumbuhan Kerjasama
  Pada tahun 2018, Treasury berhasil meningkatkan kerjasama antar bank di bidang *Money Market*, yaitu sebanyak 48 Bank dan GMRA (*Global Master Repo Agreement*) sebesar 17 Bank. Pada tahun 2017 kerjasama tercatat sebanyak 47 bank dan GMRA sebanyak 15 bank.

- Total Cooperation Growth
  In 2018, Treasury succeeded in increasing cooperation between banks in the Money Market sector, which amounted to 48 Banks and GMRA (Global Master Repo Agreement) of 17 Banks. In 2017 the cooperation were with 47 banks and GMRA with 15 banks.

TANTANGAN

Faktor Eksternal dan Internal perbankan mengalami perkembangan pesat yang diikuti oleh semakin kompleksnya transaksi dan risiko bagi kegiatan usaha perbankan. Kondisi perekonomian global serta situasi politik di Indonesia sepanjang 2018 cukup berpengaruh terhadap kondisi perbankan. Semakin besarnya risiko bagi kegiatan usaha perbankan akan meningkatkan kebutuhan praktek tata kelola yang baik serta fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko bank. Peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko akan mendukung efektifitas kerangka pengelolaan bank berbasis risiko. Guna meningkatkan kemampuan Bank untuk menyerap risiko, memperkokoh stabilitas dan kesinambungan bisnis, diperlukan peningkatan kualitas dan kuantitas permodalan Bank (Kecukupan Modal) sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh otoritas.

CHALLENGES

Banking External and Internal Factors has experienced rapid development, which followed by increasingly complex transactions and risks to banking business activities. The condition of the global economy and Indonesia's political situation throughout 2018 has fairly affected the banking conditions. The greater risk for banking business activities will increase the need for practices as well as the functions of identifying, measuring, monitoring, and controlling bank risk. Improving the quality of risk management implementation will support the effectiveness of a risk-based bank management framework. In order to improve the Bank's ability to absorb risks, strengthen business stability and sustainability, it is necessary to improve the quality and quantity of Bank capital (Capital Adequacy) in accordance with the provisions set by the authorities.

TARGET DAN STRATEGI

Pengelolaan likuiditas merupakan prioritas utama Divisi Treasury guna mendukung kegiatan Bank secara keseluruhan dan pemenuhan rasio-rasio sesuai dengan besaran yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dan OJK. Bank Banten tidak menambah surat berharga dalam kategori HTM, namun melakukan penanaman dana dalam surat berharga yang termasuk kategori AFS dan *trading* yang sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan *return* yang tinggi, Bank melakukan transaksi penempatan dana pada Reksa Dana dan Surat Berharga. Strategi ini dilakukan di bawah pengawasan manajemen dan sesuai dengan koridor yang sudah ditetapkan

KINERJA 2018

Selain mengelola likuiditas harian, kegiatan utama Treasury pada tahun 2018 juga memanfaatkan kelebihan dana yang ditempatkan pada berbagai instrumen keuangan guna memberikan imbal hasil yang optimal dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian serta ketentuan yang berlaku. Prioritas utama pengelolaan dan optimalisasi likuiditas meliputi pemenuhan GWM utama dan GWM sekunder sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan OJK, guna mendukung kegiatan bank secara keseluruhan.

Dari segi Operasional, Unit Kerja *Treasury* melalui *Dealing Room* melakukan kegiatan utama yang mencakup pengelolaan likuiditas melalui penempatan pada instrumen Bank Indonesia. Dalam rangka optimalisasi imbal hasil, Unit Kerja *Treasury* juga menempatkan dana pada Surat Utang Negara. Di sisi lain penguatan fungsi ALCO telah mendukung program re-alokasi portofolio kredit sesuai dengan arah kebijakan strategis Bank Banten dalam melakukan transformasi bisnis dan optimalisasi modal. Berikut transaksi yang telah dilaksanakan oleh *Treasury:*

1. Transaksi *Money Market*
   Aktivitas *Money Market* dilakukan dalam rangka mengelola likuiditas Bank melalui penempatan dana dalam pasar uang antar bank (PUAB) maupun transaksi lelang Operasi Moneter Bank Indonesia. Instrumen penempatan dana yang sudah dilakukan antara lain:
   a. *Interbank Call Money*
   b. *Reverse Repo* Bank Indonesia
   c. Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia
   d. *Time Deposit* dan *Deposit Facility* Bank Indonesia

   Adapun sumber dana yang bersumber dari pasar uang dalam mengelola likuiditas diperoleh dari:
   a. *Interbank Borrowing Call Money*
   b. Repo GMRA antar bank
   c. Term Repo Bank Indonesia

TARGETS AND STRATEGIES

Liquidity management is the Treasury Division's top priority in supporting the Bank's activities as a whole and fulfills the ratios in accordance with the amount set by Bank Indonesia and OJK. Bank Banten does not add securities in the HTM category, but implements funds in securities that include the AFS and trading categories that are in accordance with the established risk appetite and risk tolerance. To get a high return, the Bank conducts fund placement transactions in Mutual Funds and Securities. This strategy is carried out under the supervision of management and in accordance with the established corridor.

2018 PERFORMANCE

In addition to managing daily liquidity, the Treasury's main activities in 2018 also utilize the excess funds placed on various financial instruments to provide optimal returns while taking into account the precautionary principle and applicable regulations. The main priorities for managing and optimizing liquidity include the fulfillment of primary GWM and secondary GWM in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations, in order to support bank activities as a whole.

In terms of Operations, the Treasury Work Unit performs its main activities through the Dealing Room, which include managing liquidity through placement in Bank Indonesia instruments. In order to optimize yields, the Treasury Work Unit also places funds in Government Securities. On the other hand, the strengthening of the ALCO function has supported the credit portfolio re-allocation program in accordance with Bank Banten's strategic policy direction in conducting business transformation and capital optimization. The following are the transactions have been carried out by the Treasury:

1. Money Market Transaction
   Money Market Activities are conducted in order to regulate Bank liquidity through placement of funds in the interbank money market (PUAB) as well as Bank Indonesia Monetary Operation auction transactions. The instruments for placing funds that have been carried out include:
   a. Interbank Money Calls
   b. Reverse Repo Bank Indonesia
   c. Bank Indonesia Certificates and Bank Indonesia Deposit Certificates
   d. Bank Indonesia Time Deposit and Deposit Facility

   Sources of funds coming from the money market in liquidity managing are obtained from:
   a. Interbank Money Calls
   b. GMRA Repo between banks
   c. Bank Indonesia Term Repo

BISNIS TREASURY
Treasury Business

Sejalan dengan program Bank Indonesia untuk memperdalam pasar keuangan dan menjaga stabilitas tingkat suku bunga pasar uang, Bank Banten juga memanfaatkan instrumen GWM rata-rata dan GWM PLM yang dapat di 'repo' kan pada Bank Indonesia sebagai alternatif pendanaan Bank. Selain itu, Bank Banten juga menjalin kerja sama bilateral dengan bank lain untuk mendapatkan *term loan* sebagai dana siaga guna menjaga jumlah likuiditas.

2. Transaksi *Fixed Income*
   Pengelolaan likuiditas dan optimalisasi pendapatan melalui instrumen *Fixed Income* dilakukan melalui penempatan dana pada surat berharga, baik obligasi pemerintah maupun obligasi korporasi di pasar perdana dan pasar sekunder, reksadana serta melakukan *trading*/jual beli surat berharga. Total pendapatan yang diperoleh dari transaksi surat berharga tahun 2018 mencapai Rp40.269 miliar, menurun 32,86% dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp59.60 miliar.

OUTLOOK DAN TARGET TAHUN 2019

Tahun 2019 diprediksi akan mengalami tantangan yang dihadapi faktor eksternal maupun internal yang akan mempengaruhi pergerakan pasar uang. Neraca perdagangan dalam negeri, defisit transaksi berjalan serta tingkat bunga dan inflasi akan menjadi perhatian di samping faktor eksternal dari pasar global seperti kenaikan suku bunga acuan *Fed Rate* dan perang dagang AS dan China akan turut berpengaruh terhadap ekonomi Indonesia.

Mengantisipasi kondisi tersebut, *Treasury* menetapkan prioritas utama dan target tahun 2019 yaitu memastikan penyediaan likuiditas untuk mendukung pertumbuhan usaha dan penyediaan alat likuid yang dilakukan melalui penempatan pada instrumen Bank Indonesia. Setelah tercukupinya pemenuhan kebutuhan GWM Primer, GWM Sekunder, GWM RIM dan rasio-rasio likuiditas, Divisi *Treasury* akan melakukan penempatan atas kelebihan dana pada instrumen yang memberikan *return* lebih tinggi seperti Reksadana *Money Market* dan *Bilateral Loan* untuk Bank. Divisi *Treasury* juga senantiasa memonitor dan menjaga rasio likuiditas yang disyaratkan OJK agar selalu memenuhi ketentuan.

In line with the Bank Indonesia program to deepen financial markets and lend money market interest rates, Bank Banten also uses an average GWM instrument and PLM GWM which the bank can 'repo' with Bank Indonesia as an alternative to the Bank. In addition, Bank Banten also cooperates bilaterally with other banks to obtain a term loan as a standby fund to safeguard the amount of liquidity.

2. Fixed Income Transactions
   Liquidity management and optimization of income through Fixed Income instruments are carried out through the placement of funds in securities, both government bonds and corporate bonds in the primary market and secondary markets, mutual funds and trading/ buying and selling securities. The total income obtained from securities transactions in 2018 amounted to Rp40,269 billions, a decrease of 32.86% compared to 2017 amounting to Rp59.60 billions.

OUTLOOK AND TARGETS FOR 2019

It was predicted that in 2019 there will be challenges faced by external and internal factors that will affect money market movements. The domestic trade balance, current account deficit and interest rate and inflation will be a concern in addition to external factors from the global market such as the increase in the Fed Rate benchmark rate and U.S. and Chinese trade wars will also influence the Indonesian economy.

Anticipating these conditions, the Treasury sets the top priority and target for 2019, namely ensuring the provision of liquidity to support business growth and the provision of liquid assets through placement in Bank Indonesia instruments. After fulfilling the needs of Primary GWM, Secondary GWM, RIM GWM and liquidity ratios, the Treasury Division will place the excess funds in instruments that provide higher returns such as the Mutual Fund Market and Bilateral Loans for Banks. The Treasury Division also constantly monitors and maintains the liquidity ratio required by OJK to always comply with the regulations.

TINJAUAN KEUANGAN
FINANCIAL OVERVIEW

Pembahasan kinerja keuangan berikut mengacu pada data keuangan dan operasional serta laporan keuangan terlampir dalam laporan tahunan 2018 ini. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono, dan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The following financial performance discussion refers to the financial and operations data as well as enclosed financial statements attached in this 2018 annual report. The Financial Statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk for the years ended December 31, 2018 and 2017, has been audited by the Public Accounting Firm Kanaka Puradiredja, Suhartono, and has been presented fairly, in all material respects, including the financial performance and cash flows for the years ended on such date, in accordance with the Financial Accounting Standard in Indonesia.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Dalam Rp Juta | In Rp Million

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth	Description
Total aset	9.482.130	7.658.924	23,80%	Total assets
Total liabilitas	8.788.732	6.870.566	27,92%	Total liabilities
Total ekuitas	693.398	788.358	-12,05%	Total equity
Total liabilitas dan ekuitas	9.482.130	7.658.924	23,80%	Total liabilities and equity

ASET

Pada tahun 2018, Bank Banten menutup tahun dengan posisi aset sebesar Rp9,49 triliun. Jumlah aset tersebut tumbuh 23,80% dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar Rp7,66 triliun. Porsi terbesar di dalam aset berupa kredit pihak ketiga, yang pada 2018 tercatat sebesar Rp5,51 triliun, tumbuh 7,99% dari tahun sebelumnya Rp5,11 triliun. Porsi terbesar berikutnya adalah penempatan dana di Bank Indonesia dan bank lain, jumlahnya naik lebih dari dua kali lipat menjadi Rp1,51 triliun dari sebelumnya Rp711,46 miliar. Nilai efek-efek yang dapat dijual dan diperdagangkan naik 75,93% dari Rp546,78 miliar menjadi Rp961,96 miliar.

ASSETS

In 2018, Bank Banten closing the year with assets position of Rp9.49 trillion. Total assets grew 23.80% compared to Rp7.66 trillion in 2017. The largest portion in assets is third party funds that in 2018 was recorded at Rp5.51 trillion, grew 7.99% from the previous year of Rp5.11 trillion. The next largest portion is the fund placements in Bank Indonesia and other banks, in which total doubled to Rp1.51 trillion from previously Rp711.46 billion. Securities sold under repurchase agreement rose by 75.93% from Rp546.78 billion to Rp961.96 billion.

Dalam Rp Juta | In Rp Million

Uraian	2018	2017	Δ Rp	Pertumbuhan Growth	Description
Kas	95.625	116.863	-21.238	-18,17%	Cash
Giro pada Bank Indonesia	432.075	372.907	59.168	15,87%	Current accounts in Bank Indonesia
Giro pada bank lain	22.110	16.375	5.735	35,02%	Current accounts in other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.512.121	711.461	800.660	112,54%	Placements with Bank Indonesia and other banks

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Overview

Dalam Rp Juta | In Rp Million

Uraian	2018	2017	Δ Rp	Pertumbuhan Growth	Description
Efek-efek	961.960	546.783	415.177	75,93%	Securities
Kredit pihak ketiga	5.515.795	5.107.921	407,874	7,99%	Loan third parties
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	74.997	58.712	16.285	27,74%	Accrued interest receivable
Biaya dibayar dimuka	51.469	53.876	2.407	-4,47%	Prepaid expenses
Aset tetap	77.068	60.204	16.864	28,01%	Fixed assets
Agunan yang diambil alih	16.072	16.072	0	0%	Foreclosed assets
Aset pajak tangguhan	319.287	290.066	29.221	10,07%	Deferred tax assets
Aset lain-lain	529.743	429.906	99.837	23,22%	Other assets
Jumlah Aset	9.482.130	7.658.924	1.823.206	23,80%	Total Assets

KAS

Posisi kas per 31 Desember 2018 adalah Rp95,62 miliar, turun 18,17% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya Rp116,86 miliar. Jumlah ini sudah mencakup dana tunai yang tersimpan di dalam anjungan tunai mandiri (ATM). Saldo kas seluruhnya adalah dalam mata uang rupiah dan tidak terdapat saldo kas pada pihak berelasi.

GIRO PADA BANK INDONESIA

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, setiap bank di Indonesia wajib mempunyai saldo giro minimum di bank sentral untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) ini terdiri dari GWM primer, GWM sekunder dan GWM dengan rasio pinjaman terhadap pendanaan (loan to funding ratio). Hingga akhir tahun 2018, jumlah giro Perseroan pada Bank Indonesia naik 15,87% dari Rp372,91 miliar menjadi Rp432,07 miliar, sedangkan jumlah giro pada bank lain naik lebih tinggi, sebesar 35,02%, dari Rp16,38 miliar menjadi Rp22,11 miliar.

PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada bank sentral dan bank lain meningkat lebih dari dua kali lipat menjadi Rp1,51 triliun dibandingkan dengan akhir 2017 yang sebesar Rp711,46 miliar. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, *call money*, deposito berjangka dan tabungan. Hingga akhir 2018, penempatan dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia tercatat sebesar Rp1,01 triliun, sedangkan deposito berjangka Rp500 miliar. Manajemen berpendapat seluruh penempatan ini dapat ditagih sehingga tidak perlu mencadangkan kerugian penurunan nilai.

CASH

Cash position as of December 31, 2018 was Rp95.62 billion, decreased by 18.17% compared to the same period in the previous year of Rp116.86 billion. The total includes cash fund deposited in the ATM. Overall cash balance are in rupiah currency and no cash balance in related parties.

CURRENT ACCOUNTS IN BANK INDONESIA

In accordance with Bank Indonesia regulation, each bank in Indonesia is required to have a minimum demand deposit balance in Bank Indonesia as liquidity reserve. The Minimum Statutory Reserves (GWM) consists of primary GWM, secondary GWM and GWM Loan to Funding Ratio (LFR GWM). Until the end of 2018, the Company's total current accounts in Bank Indonesia rose by 15.87% from Rp372.91 billion to Rp432.07 billion, while total current accounts in other banks grew higher by 35.02% from Rp16.38 billion to Rp22.11 billion.

PLACEMENTS IN BANK INDONESIA

Placements in central bnk and other banks doubled to Rp1.51 trillion compared to Rp711.46 billion in 2017. Placements in Bank Indonesia and other banks are placement in Bank Indonesia Deposit Facility, call money, term deposits and savings. In 2018, placement in Bank Indonesia Deposit Facility was recorded at Rp1.01 trillion, while term deposits at Rp500 billion. No allowance for impairment loss required as management believes that all placements in Bank Indonesia and other banks are collectible.

EFEK-EFEK

Akun ini terdiri dari reksa dana dan obligasi pemerintah yang dikelompokkan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Nilai efek yang dapat dijual dan diperdagangkan naik 75,93% dari Rp546,78 miliar menjadi Rp961,96 miliar. Perseroan tidak lagi memiliki obligasi korporasi, yang pada tahun 2017 tercatat sebesar Rp2 miliar. Sebagai gantinya, terdapat kepemilikan reksa dana terproteksi sebesar Rp417,39 miliar. Efek reksa dana tidak terdapat pada tahun buku sebelumnya. Untuk kepemilikan atas obligasi pemerintah adalah Rp961,96 miliar, naik dari sebelumnya Rp546,78 miliar. Untuk per 31 Desember 2018, Bank mengklasifikasikan sebagian efek-efek sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan, sementara pada 2017 digolongkan hanya sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

SECURITIES

This account represents government bonds and corporate bonds classified as available for sale and held to maturity. Securities sold under repurchase agreement rose by 75.93% from Rp546.78 billion to Rp961.96 billion. The Company holds no corporate bonds, which in 2017 was at Rp2 billion. As a replacement, the Bank recorded mutual funds terproteksi at Rp417.39 billion. Mutual funds securities was not recorded in the previous fiscal year. Government bonds was Rp961.96 billion, increased from previously Rp546.78 billion. As of December 31, 2018, the Bank classified its securities partly as financial assets available for sale, while in 2017 this was accounted only as financial assets held to maturity.

KREDIT

Penyaluran kredit Perseroan tercatat tumbuh 7,99% menjadi Rp5,51 triliun, dibandingkan dengan posisi akhir 2017 yang sebesar Rp5,11 triliun. Jumlah tersebut telah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp126,19 miliar. Berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan kredit ini ditopang oleh peningkatan kredit konsumsi yang naik hingga hampir dua kali lipat menjadi Rp3,02 triliun dari sebelumnya Rp2,29 triliun. Kredit modal kerja turun dari tahun sebelumnya Rp1,65 triliun menjadi Rp1,49 triliun. Disusul oleh kredit investasi yang turun dari Rp1,15 triliun menjadi Rp996,60 miliar. Berdasarkan komposisinya, alokasi kredit terbesar mengalir untuk keperluan konsumsi 54,83%, disusul oleh kredit modal kerja 27,10% dan kredit investasi 18,07%. Kredit konsumsi paling banyak disalurkan kapada aparatur sipil negara di Provinsi Banten untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor dan kebutuhan konsumtif lainnya.

LOANS

The Company's lending grew 7.99% to Rp5.51 trillion, compared to end of 2017 position at Rp5.11 trillion. The total has been deducted with allowance for impairment losses at Rp126.19 billion. Based on the usage type, loan growth was boosted by consumer loan improvement that almost doubled to Rp3.02 trillion from previously Rp2.29 trillion. Working capital loan decrease from Rp1.65 trillion in the previous year to Rp1.49 trillion. Investment loan also decreased from Rp1.15 trillion to Rp996.60 billion. Based on its composition, the largest loan allocation was for consumer needs at 54.83%, followed by working capital loan at 27.10% and investment loan at 18.07%. Consumer loan mostly disbursed to the state civil apparatus in Banten Province for the purchase of housing, motor vehicles and other consumer needs.

Dalam Rp Juta | In Rp Million

Jenis kredit	2018	2017	Pertumbuhan Growth	Type of Loans
Investasi	996.603	1.157.885	-13,93%	Investment
Modal kerja	1.494.999	1.655.513	-9,70%	Working Capital
Konsumsi	3.024.193	2.294.523	31,18%	Consumer
Total	5.515.795	5.107.921	7,99%	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(126.192)	(122.222)	3,25%	Allowance for impairment losses
Jumlah	5.389.603	4.985.699	8,10%	Total

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Overview

Berdasarkan sektor, pertumbuhan kredit ditopang oleh sektor pertambangan dan penggalian dengan kenaikan sebesar 643,80%, disusul sektor perikanan dengan kenaikan sebesar 277,77%, dan sektor konstruksi yang naik 13,22%. Sektor perdagangan, perhotelan dan restoran masih menjadi sektor penyerap kredit terbesar, akan tetapi nilai kredit di sektor ini pada 2018 turun 14,94% dari Rp1,22 triliun menjadi Rp1,04 triliun. Penurunan kredit berdasarkan sektor juga terjadi pada sektor jasa dunia usaha sebesar 36,52%, jasa pelayanan sosial turun 24,10%, begitu juga dengan sektor pembiayaan rumah dengan penurunan sebesar 22,27% dan sektor pembiayaan kendaraan bermotor sebesar 13,53%.

On sectoral, loan growth was augmented by mining and excavation sector with an increase of 643.80%, followed by fisheries sector with an increase of 277.77%, and construction sector with an increase of 13.22%. Trade, hotel and restaurant remain the largest sector that absorb the loans, however loan value from this sector decreased by 14.94% in 2018 from Rp1.22 trillion to Rp1.04 trillion. Decrease of loan based on sector also occurred in business services sector by 36.52%, social services drop by 24.10%, as well as mortgages with a decrease of 22.27% and motor vehicles financing with a decrease of 13.53%.

Dalam Rp Juta | In Rp Million

Jenis konsumen	2018	2017	Komposisi Composition	Type of Customers
Individu	4.558.949	4.040.152	83%	Individual
Korporat	956.846	1.067.769	17%	Corporate
Jumlah	5.389.603	4.985.699	100%	Total

Ditilik dari jenis konsumen, penyaluran kredit Perseroan didominasi oleh kredit individu dengan komposisi mencapai 83% dari total kredit yang disalurkan. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun lalu yang sebesar 79%. Adapun kredit individu tumbuh 12,84% dari Rp4,04 triliun menjadi Rp4,56 triliun. Sebaliknya, penyaluran kredit kepada nasabah korporat turun 10,39% dari Rp1,07 triliun menjadi Rp956,85 miliar.

On consumer types, the Company's lending is dominated by individual loan that reached 83% composition from total lending. This is an increase from the previous year of 79%. Individual loan increased by 12.84% from Rp4.04 trillion to Rp4.56 trillion. On the contrary, lending to corporate customers decreased by 10.39% from Rp1.07 trillion to Rp956.85 billion.

PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Pendapatan bunga yang masih akan diterima terdiri dari pendapatan bunga kredit dan pendapatan bunga dari efek-efek. Jumlah pendapatan bunga yang masih akan diterima pada 2018 mencapai Rp74,99 miliar, tumbuh 27,74% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp58,71 miliar. Pada 2017, pendapatan bunga dari kredit masih mendominasi dalam total pendapatan bunga yang masih akan diterima.

ACCRUED INTEREST RECEIVABLE

Accrued interest receivable consists of loans and securities interests. Total accrued interest receivable in 2018 reached Rp74.99 billion, grew 27.74% compared to Rp58.71 billion in the previous year. In 2017, interest from loan dominated by total accrued interest receivable.

BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Biaya dibayar dimuka pada 2018 tercatat turun 4,47% menjadi Rp51,47 miliar, dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp53,88 miliar. Biaya dibayar dimuka terdiri dari biaya sewa, asuransi, promosi dan hadiah, serta biaya lain-lain. Biaya sewa masih menjadi kontributor terbesar dengan nilai Rp32,17 miliar, disusul biaya asuransi Rp11,55 miliar, serta penyediaan promosi dan hadiah sebesar Rp6,18 miliar.

PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses in 2018 decreased by 4.47% to Rp51.47 billion, compared to the previous figure of Rp53.88 billion. Prepaid expenses consist of lease, insurance, promotions and gifts, as well as other expenses. Lease remains the largest contributor with Rp32.17 billion, followed by insurance at Rp11.55 billion, and promotions and gifts at Rp6.18 billion.

ASET TETAP

Jumlah aset tetap untuk per 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp77,07 miliar, naik 28,01% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya Rp60,20 miliar. Aset tetap tersebut meliputi biaya perolehan renovasi bangunan yang disewa, kendaraan, perlengkapan, mesin dan peralatan kantor serta aset dalam penyelesaian.

FIXED ASSETS

Total fixed assets as of December 31, 2018 was recorded at Rp77.07 billion, rose by 28.01% compared to the same period in the previous year at Rp60.20 billion. Fixed assets include the costs for leasehold improvement, vehicles, office equipment, machines and furnitures, as well as construction in progress.

LIABILITAS

Jumlah liabilitas Perseroan pada akhir 2018 adalah Rp8,79 triliun, tumbuh 27,92% dibandingkan dengan akhir 2017 yang sebesar Rp6,87 triliun. Komposisi terbesar liabilitas merupakan simpanan dari nasabah pihak ketiga dan simpanan dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp5,48 triliun pada tahun 2018 dan Rp4,79 triliun pada tahun 2017.

Liabilitas Segera

Liabilitas segera terdiri dari utang bunga dan lain-lain, di mana pada 2018 jumlahnya melonjak 98,23% menjadi Rp61,98 miliar dari sebelumnya Rp31,27 miliar. Jumlah utang bunga naik dari Rp15,32 miliar pada akhir 2017 menjadi Rp25,03 miliar pada tahun berikutnya. Sementara liabilitas segera lain-lain naik dari Rp15,95 miliar menjadi Rp36,95 miliar.

Simpanan Dari Nasabah

Simpanan dari nasabah terdiri dari dana pihak ketiga dan simpanan pihak berelasi. Jumlah simpanan dari nasabah pada 2018 total mencapai Rp6,66 triliun, tumbuh 19,84% dibandingkan dengan sebelumnya Rp5,55 triliun. Pangsa terbesar simpanan nasabah masih dikuasai oleh deposito berjangka, dengan jumlah mencapai Rp4,62 triliun, disusul oleh giro dan tabungan masing-masing sebesar Rp1,51 triliun dan Rp519,83 miliar. Akan tetapi bila ditelisik lebih jauh, terjadi pergerakan komposisi jenis simpanan. Komposisi deposito berjangka dibandingkan dengan jumlah simpanan nasabah telah turun dari 73% menjadi 69%. Penurunan komposisi juga terjadi pada simpanan jenis tabungan, dari 10% menjadi 8%. Di sisi lain, terjadi peningkatan pada pangsa simpanan berdana murah dimana simpanan giro meningkat dari 16% menjadi 23%.

LIABILITIES

The Company's total liabilities in 2018 was Rp8.79 trillion, an increase of 27.92% compared to Rp6.87 trillion at the end of 2017. The largest composition of liabilities was third party funds deposits and related parties deposits respectively at Rp5.48 trillion in 2018 and Rp4.79 trillion in 2017.

Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately consists of interest payable and others, which significantly increased by 98.23% in 2018 to Rp61.98 billion from previously Rp31.27 billion. Total interest payable increase from Rp15.32 billion at the end of 2017 to Rp25.03 billion in next period. While liabilities due immediately increased from Rp15.95 billion to Rp36.95 billion.

Deposists from Customers

Deposists from customers consist of third party funds and related parties deposits. Total deposits from customers in 2018 reached Rp6.66 trillion, grew 19.84% compared to the previous figure of Rp5.55 trillion. The largest share of deposits from customers derived by terms deposits, with a total reaching Rp4.62 trillion, followed by demand deposits and savings at respectively Rp1.51 trillion and Rp519.83 billion. Although furthermore there were movements in the composition of deposits types. Time deposits composition compared with total customer deposits decreased from 73% to 69%. The decrease in composition also occurred in savings deposits, from 10% to 8%. On the other hand, there was an increase in the share of low cost funds, where the demand deposits rose from 16% to 23%.

Dalam Rp Juta | In Rp Million

Komponen	2018	2017	Pertumbuhan Growth	Components
Giro	1.512.670	907.451	66,69%	Current accounts
Tabungan	519.826	570.879	-8,94%	Savings
Deposito berjangka	4.624.274	4.076.502	13,44%	Time deposits
Jumlah	6.656.770	5.554.832	19,84%	Total

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Overview

Simpanan dari Bank Lain

Jumlah simpanan dari bank lain hingga akhir 2018 mencapai Rp1,72 triliun, meningkat 67,77% dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp1,03 triliun. Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, tersedia dalam bentuk deposito berjangka, giro, tabungan dan *deposit on call bank*. Simpanan ini paling banyak berupa deposito berjangka dengan jangka waktu kurang dari atau satu bulan.

Deposits from Other Banks

Total deposits from other banks reached Rp1.72 trillion at the end of 2018, rose by 67.775 compared to the previous year of Rp1.03 trillion. Deposists from other banks consist of liabilities to other banks, available in the forms of time deposits, demand deposits, savings and deposit on call bank. The most deposits were time deposits with maturity of less or at one month.

Utang Pajak

Perseroan membukukan utang pajak Rp6,90 miliar, naik 40,64% dibandingkan dengan akhir 2017 yang sebesar Rp4,91 miliar. Utang pajak merupakan utang dari pajak penghasilan pasal 4 (2), pasal 21 dan pasal 23.

Taxes Payable

The Company booked taxes payable of Rp6.90 billion, rose by 40.64% compared to the end of 2017 at Rp4.91 billion. Taxes payable is the payable from income tax article 4 (2), article 21 and article 23.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perseroan menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-Undang ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 berdasarkan perhitungan aktuaria independen. Besaran nilai kini kewajiban imbalan pasti tercatat sebesar Rp24,88 miliar, naik dari tahun sebelumnya Rp24,38 miliar.

Post-Employment Benefit Liability

The Company calculated and recorded unfunded defined post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 based on actuarial calculations independent actuaries. Total post-employment benefits liability was at Rp24.88 billion, increased from the previous year of Rp24.38 billion.

Liabilitas Lain

Jumlah liabilitas lain-lain pada akhir 2018 adalah sebesar Rp27,19 miliar, naik dari tahun sebelumnya Rp26,34 miliar. Liabilitas lain-lain mencakup setoran jaminan, kewajiban transaksi ATM, asuransi dan lain-lain.

Other Liabilities

Total other liabilities at the end of 2018 was at Rp27.19 billion, increased from the previous year of Rp26.34 billion. Other liabilities include guaranteed deposits, liability of ATM transactions, insurance and others.

EKUITAS

EQUITY

Dalam Rp Juta | In Rp Million

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth	Description
Modal saham	2.035.889	2.035.889	0%	Share capital
Tambahan modal disetor	32.496	32.496	0%	Additional paid-in capital
Laba sebelum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	5.736	-	100%	Unrealized gain on available for sale securities
Kerugian aktuaria setelah pajak	(1.665)	(1.100)	51.36%	Actuarial loss net off taxes
Saldo rugi	(1.379.058)	(1.278.927)	7.83%	Net loss
Jumlah	693.398	788.358	-12,05%	Total

Jumlah ekuitas pada akhir tahun tercatat turun 12,05% menjadi Rp693,40 miliar dibandingkan dengan akhir 2007 yang sebesar Rp788,36 miliar. Penurunan terutama disebabkan oleh rugi aktuaria setelah pajak, yang meningkat 51,36% dari Rp1,10 miliar menjadi Rp1,66 miliar. Ekuitas tercatat meliputi modal saham sebesar Rp2,04 triliun dan tambahan modal disetor sebesar Rp32,49 miliar, setelah dikurangi dengan rugi aktuaria setelah pajak dan saldo rugi Rp1,38 triliun.

At the end of the year total equity decreased by 12.05% to Rp693.40 billion compared to the end of 2017 at Rp788.36 billion. The decrease was mainly due to the actuarial loss after tax that increased by 51.36% from Rp1.10 billion to Rp1.66 billion. Equity includes share capital at Rp2.04 trillion and additional paid-up capital at Rp32.49 billion, after deduction with actuarial loss after tax and deficit at Rp1.38 trillion.

LAPORAN LABA RUGI & PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Statements Of Profit Or Loss & Other Comprehensive Income

(Dalam Rp Juta | In Rp Million)

Keterangan	2018	2017	Pertumbuhan Growth	Description
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga	571.662	528.927	8,08%	Interest income
Beban bunga	(436.252)	(344.287)	26,71%	Interest expense
Pendapatan bunga-bersih	135.410	184.640	-27,45%	Interest income-net
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Administrasi	36.077	46.343	-22,15%	Administrative
Kerugian penjualan efek	(12.548)	(42)	29.776,19%	Loss on sale of securities
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi-bersih	672	3.669	-81,68%	Gain from changes in fair value of financial assets at fair value through profit and loss-net
Lain-lain-bersih	5.504	9.031	-39,05%	Others-net
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	165.115	243.641	-32,23%	TOTAL OPERATING INCOME
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan-bersih	(3.970)	(4.256)	-6,72%	Provision of impairment losses on financial assets-net
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Umum dan administrasi	(175.606)	(187.266)	-6,23%	General and administrative
Tenaga kerja dan tunjangan	(120.461)	(156.013)	-22,79%	Personnel
	(296.067)	(343.279)	-13,75%	
RUGI OPERASIONAL–BERSIH	(134.922)	(103.894)	29,87%	NET OPERATING LOSS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL–BERSIH	3.846	4.041	-4,83%	NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)-NET
RUGI SEBELUM PAJAK	(131.076)	(99.853)	31.27%	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT
Pajak tangguhan	30.945	23.568	31,30%	Deferred tax
RUGI BERSIH	(100.131)	(76.285)	31,26%	NET LOSS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that would never be reclassified to profit loss
Keuntungan (kerugian) aktuaria	(754)	87	-966,67%	Actuarial gain (loss)

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Overview

(Dalam Rp Juta | In Rp Million)

Keterangan	2018	2017	Pertumbuhan Growth	Description
Pajak tangguhan	189	(22)	-959,09%	Deferred tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Keuntungan atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual-bersih	7.648	-	-	Net gain (loss) from changes in fair value of available for sale securities
Pajak tangguhan	(1.912)	-	-	Deferred tax
	5.171	65	7.855,38%	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(94.960)	(76.220)	24,59%	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN	(1,56)	(1,19)	32,77%	BASIC LOSS PER SHARE AND DILUTED

Pendapatan Bunga
Perseroan membukukan pendapatan bunga bersih sebesar Rp135,41 miliar pada akhir 2018, turun 27,45% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya Rp184,64 miliar. Penurunan disebabkan oleh peningkatan beban bunga sebesar 26,71%. Ditelisik lebih jauh, pendapatan bunga sebetulnya tumbuh 8,08%, ditopang oleh pertumbuhan kredit, yang naik sebesar 16,64%. Akan tetapi pendapatan bunga selain dari kredit, yang meliputi efek-efek, penempatan dan giro pada Bank Indonesia dan bank lain, serta sumber lainnya tertekan. Di sisi lain, peningkatan beban bunga meningkat oleh peningkatan jumlah liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan simpanan dari bank lain yang naik masing-masing 168,74% dan 134,12%.

Interest Income
The Company booked interest income of Rp135.41 billion at the end of 2018, a decrease of 26.66% compared to the same period in the previous year at Rp184.64 billion. The decrease was due to the increase of interest expense at 26.71%. Furthermore, interest income actually grew 8.08%, bolstered by loan growth that rose by 16.64%. However interest income other than loans, which consists of securities, placements and demand deposits in Bank Indonesia and other banks, and other resoures are pressured. On the other hand, the increase of interest income was set-off by the increase of total liabilities on securities sold under repurchase agreement and deposits from other banks, which respectively rose by 168.74% and 134.12%.

Pendapatan Operasional Lainnya
Pendapatan operasional lainnya turun menjadi Rp29,70 miliar, dari posisi akhir tahun 2017 yang sebesar Rp42,34 miliar. Penurunan terjadi karena pendapatan di semua lini pada pos ini turun, ditambah peningkatan rugi penjualan efek dari Rp42 juta menjadi Rp12,55 miliar. Penurunan signifikan lainnya terjadi pada pos keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi-bersih, jumlahnya turun dari untung Rp3,67 miliar menjadi Rp672 juta.

Other Operating Income
Other operating income decreased by half to Rp29.70 billion, from end year 2017 position at Rp42.34 billion. The decrease was due to the decrease of income in all lines, including the increase of loss in securities for sale from Rp42 million to Rp12.55 billion. Other significant decrease occurred in gain from changes in fair value of financial assets that measured at fair value through net loss or profit statement, with a total loss from gain of Rp3.67 billion to Rp672 million.

Pendapatan Operasional
Jumlah pendapatan operasional turun hingga 32,23% dari Rp243,64 miliar pada akhir 2017 menjadi Rp165,11 miliar. Penurunan disebabkan oleh peningkatan beban dan kerugian, sebagaimana telah dibahas sebagian di atas.

Operating Income
Total operating income decreased by 32.23% from Rp243.64 billion at the end of 2017 to Rp165.11 billion. The decrease was due to the increase of expenses and loss, as discussed above.

Beban Operasional
Perseroan membukukan beban operasional sebesar Rp296,07 miliar, turun 13,75% dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp343,28 miliar. Beban operasional yang terdiri dari beban umum dan administrasi serta beban tenaga kerja dan tunjangan turun masing-masing 6,23% dan 22,79%.

Operating Expenses
The Company booked operating expenses at Rp296.07 billion, decreased by 13.75% compared to the previous year at Rp343.28 billion. Operating expense consists of general and administrative expense, and personal expenses and benefit that respectively decreased by 6.23% and 22.79%.

Laba (Rugi) Operasional

Jumlah kerugian operasional meningkat 29,87% menjadi Rp134,92 miliar dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya Rp103,89 miliar. Peningkatan kerugian disebabkan oleh penurunan pendapatan dan peningkatan kerugian.

Laba (Rugi) Sebelum Pajak

Rugi sebelum pajak meningkat sebesar 31,27% menjadi Rp131,08 miliar dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya Rp99,85 miliar. Kerugian meningkat menyusul kenaikan beban dan penurunan pendapatan.

Laba (Rugi) bersih

Hingga akhir 2018, Bank membukukan peningkatan rugi bersih sebesar 31,26% menjadi Rp100,13 miliar dari tahun sebelumnya Rp76,28 miliar. Pada kurun yang sama, Perseroan mencatatkan pajak tangguhan Rp30,94 miliar, lebih besar dari tahun sebelumnya yakni Rp23,57 miliar.

Penghasilan Komprehensif

Perseroan membukukan lonjakan penghasilan komprehensif hingga 7.855% setelah berhasil mengantongi pendapatan Rp5,17 miliar dari posisi tahun lalu Rp65 juta. Kenaikan penghasilan ditopang oleh keuntungan atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual-bersih yang mencapai Rp7,65 miliar. Pada tahun sebelumnya tidak tercatat penghasilan ini. Selain itu, terdapat pajak tangguhan senilai Rp189 juta.

Laba (Rugi) Komprehensif

Jumlah rugi komprehensif meningkat 24,59% menjadi Rp94,96 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya Rp76,22 miliar. Kerugian bertambah seiring penurunan pendapatan dan peningkatan beban.

Laba (Rugi) per Saham

Besarnya rugi per saham dasar dan dilusian Persero meningkat menjadi Rp1,56 dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya Rp1,19. Perhitungan rugi per saham dasar dan dilusian didasarkan atas rugi bersih yang dibukukan Perseroan

Operating Income (Loss)

Total operating loss increased by 29.87% to Rp134.92 billion compared to the same period in the previous year at Rp103.89 billion. The increase of loss was due to the decrease of income and increase of loss.

Profit (Loss) Before Tax

Loss before tax rose by 31.27% to Rp131.08 billion compared to the same period in the previous year at Rp99.85 billion. The loss increase followed the increase expense and decrease of income.

Net Profit (Loss)

Until the end of 2018, the Bank posted an increase of net loss by 31.26% to Rp100.13 billion from the previous year of Rp76.28 billion. At the same period, the Company recorded deferred tax at Rp30.94 billion, bigger than the previous year of Rp23.57 billion.

Comprehensive Income

The Company booked an increase of comprehensive income by 7.855% following the success in posting an income of Rp5.17 billion from the previous year position of Rp65 million. The increase of income was derived by net gain from changes in fair value of available for sale securities that reached Rp7.65 billion. This account was not recorded in the previous year. In addition, deferred tax was recorded at Rp189 million.

Comprehensive Income (Loss)

Total comprehensive loss rose by 24.59% to Rp94.96 billion compared to the previous year of Rp76.22 billion. The loss was increased aligned with the decrease of income and increase of expenses.

Profit (Loss) per Share

The amount of basic loss per share and diluted increased to Rp1.56 compared to the same period in the previous year of Rp1.19. The calculation of basic loss per share and diluted was based on net loss posted by the Company.

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Overview

ARUS KAS

CASH FLOWS

(Dalam Rp Juta | In Rp Million)

Arus Kas	2018	2017	Pertumbuhan Growth	Cash Flows
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	879.000	478.343	83,76%	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	34.675	26.211	32,29%	Cash Flows from Investing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas	844.325	452.132	86,74%	Net Increase/(decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.217.606	765.474	59,07%	Cash and cash equivalent at the beginning of period
Kas dan setara kas pada akhir tahun	2.061.931	1.217.606	69,34%	Cash and cash equivalents at the ending of period

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

Pada akhir tahun 2018, posisi saldo kas bersih dari aktivitas operasi Perseroan tercatat sebesar Rp879 miliar, tumbuh 83,76% dari posisi awal tahun yang sebesar Rp478,34 miliar. Pertumbuhan kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi ditopang oleh kenaikan jumlah penerimaan bunga dan simpanan dari bank lain yang masing-masing berjumlah Rp555,38 miliar dan Rp696,42 miliar.

Arus Kas Dari Aktivitas Investasi

Saldo arus kas dari aktifitas investasi pada 2018 tercatat minus Rp34,68 miliar, naik dari tahun sebelumnya Rp26,21 miliar. Arus kas dari aktivitas investasi hanya terdiri dari hasil penjualan aset tetap dan perolehan aset tetap. Pada periode ini, Bank membukukan kenaikan hasil penjualan aset tetap menjadi Rp7,31 miliar dari sebelumnya Rp6,01 miliar. Sedangkan perolehan aset tetap tercatat minus Rp41,98 miliar dari sebelumnya Rp32,22 miliar.

Kenaikan (Penurunan) Kas dan Setara Kas

Posisi saldo kas dan setara kas Perseroan pada awal tahun 2018 tercatat sebesar Rp2,06 triliun, naik 69,34% dibandingkan dengan posisi per akhir 2017 yang sebesar Rp1,22 triliun. Kas dan setara kas ini terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, serta penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain.

Cash Flows From Operating Activities

At the end of 2018, net cash balance position from operating activities was recorded at Rp879 billion, grew 83.76% from beginning of the year position at Rp478.34 billion. Growth of net cash from operating activities derived by the increase of receipts of interest and deposits from other banks which respectively at Rp555.38 billion and Rp696.42 billion.

Cash Flows From Investing Activities

Balance of cash flows from investing activities in 2018 was negative Rp34.68 billion, increase from the previous year of Rp26.21 billion. Cash flows from investing activities only consist of proceeds from sale of fixed assets and acquisitions of fixed assets. In this period, the Bank booked an increase of proceeds from sale of fixed assets to Rp7.31 billion from the previous figure of Rp6.01 billion. While acquisitions of fixed assets recorded negative at Rp41.98 billion from previously at Rp32.22 billion.

Increase (Decrease) Cash and Cash Equivalents

The Company's cash and cash equivalents position at the beginning of 2018 was at Rp2.06 trillion, rose by 69.34% compared to the last position at the end of 2017 at Rp1.22 trillion. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts in Bank Indonesia, current accounts in other banks, and placements in Bank Indonesia and other banks.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS

Bank mengukur kemampuan membayar utang terhadap pihak lain dengan menggunakan tiga rasio, yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas. Bank juga mengelola kemampuan membayar utang dengan menakar risiko likuiditas, yakni risiko dimana Bank tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada nasabah dan pihak lawan pada saat jatuh tempo. Untuk itu, Perseroan terus memantau likuiditasnya dengan menganalisa profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya. Salah satu ukuran untuk mengukur rasio likuiditas yang sehat adalah perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga (*loan to deposit ratio* atau LDR). Pada 2018, LDR Bank berada di tingkat 82,86%.

Rasio Solvabilitas

Perseroan menggunakan rasio permodalan untuk mengukur tingkat solvabilitas. Bank memiliki CAR sebesar 10,04%, turun dari posisi 2017 yang sebesar 10,22%. Modal bank tergerus terutama disebabkan oleh kerugian bank yang cukup tinggi. Walaupun rasio CAR ini masih di atas ketentuan minimal regulator sebesar 8%, Bank terus berupaya untuk menjaga tingkatnya di atas ketentuan melalui peningkatan modal inti, modal pelengkap dan perbaikan aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR).

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat efesiensi kinerja Bank dengan meggunakan lima komponan yaitu laba terhadap aset (ROA), laba terhadap ekuitas (ROE), marjin bunga bersih (NIM), dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan rasio liabilitas terhadap aset. Pada 2018, rasio ROA Bank tercatat minus 1,57%, dan ROE sebesar minus 26,77%. Rasio NIM tercatat sebesar 1,96%, sedangkan rasio BOPO sebesar 121,97%.

Bank senantiasa memantau kolektibilitas kredit dan kredit atau pembiayaan yang disalurkan. Bank meyakini memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mempertahankan eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Pada 2018, rasio kredit macet Perseroan berada di level 5,90%, naik dari tahun sebelumnya 5,37%.

SOLVENCY AND COLLECTABILITY LEVELS

The Bank measures its solvency toward other parties by using three ratios, namely liquidity ratio, solvability ratio and profitability ratio. The Bank also manages solvency by measuring liquidity risk, namely risk where the Bank cannot fulfill its liabilities to the customers and counterparties upon maturity. To that end, the Company continues monitoring its liquidity by analyzing the maturity profile of its assets and liabilities.

Liquidity Ratio

Liquidity ratio is used to measure the Company's capability in fulfilling its obligation. One of the methods to measure sound liquidity ratio is through a comparison of loan to deposit ratio or LDR. In 2018, the Bank's LDR was at 82.86% level.

Solvability Ratio

The Company uses capital ratio to measure solvability level. The Bank recorded 10.04% CAR, dcrease from the 2017 position of 10.22%. The Bank capital was decreased due to the Bank's high losses. Even though the CAR ratio is still above the minimum benchmark of 8% by the regulator, the Bank strives to maintain its level above such minimum by increasing its core capital, supplementary capital and improvement on risk weighted assets (RWA).

Profitability Ratio

Profitability ratio is used to measure the Bank's performance efficiency level by using five components, which are return on assets (ROA), return on equity (ROE), net interest margin (NIM), and operating expense to operating income (BOPO), and debt to assets ratio. In 2018, the Bank ROA was negative 1.57%, and ROE was negative 26.77%. NIM ratio was at 1.96%, while BOPO ratio at 121.97%.

The Bank strives to monitor loan collectability and lending. The Bank believes to have the capability in controlling and maintaining credit risk exposure at a minimum level. In 2018, the Company's non-performing loan reached a 5.90% level, increase from the previous year of 5.37%.

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Overview

No.	Rasio | Ratio	31 Desember 2018	31 Desember 2017
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Minimum Reverser Requirement	10.04%	10.22%
2.	*Return On Asset* (ROA)	-1.57%	-1.43%
3.	*Return on Equity* (ROE)	-26.77%	-15.43%
4.	NPL *gross*	5.90%	5.37%
5.	NPL *net*	4.92%	4.67%
6.	Net Interest Margin (NIM)	1.96%	3.07%
7.	Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Cost to Operating Income	121.97%	117.66%
8.	*Loan to Deposit Ratio* (LDR)	82.86%	91.95%
9.	a. Persentase pelanggan BMPK | Percentage of LLL customers		
	I. Pihak terkait | Related parties	0.00%	0.00%
	II. Pihak tidak terkait | Non related parties	0.00%	0.00%
	b. Persentase pelampauan BMPK | Percentage of LLL exceeded		
	I. Pihak terkait | Related parties	0.00%	0.00%
	II. Pihak tidak terkait | Non related parties	0.00%	0.00%
10.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan | Overall Net Open Position (NOP)	0.00%	0.00%

STRUKTUR MODAL

Perseroan menjaga tingkat kesehatan Bank dengan memperhatikan struktur permodalan, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak otoritas perbankan di Indonesia. Komitmen Perseroan dalam menjaga tingkat kesehatan Bank ini seiring dengan regulasi serta didukung oleh Pemerintah Provinsi Banten. Dalam hal struktur permodalan, sepanjang tahun 2018 tidak terdapat utang berbasis bunga atau sukuk. Komposisi kepemilikan saham Bank per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

CAPITAL STRUCTURE

The Company maintains it's rating by taking into account the capital structure, in accordance with the set provisions by the banking authorities in Indonesia. The Company's commitment in maintaining it's rating is aligned with the regulations and supported by the Banten Provincial Government. On capital structure, throughout 2018 no interest based debt or sukuk were recorded. The composition of the Banks' share ownership as of December 31, 2018 is as follows:

Pemegang Saham | Shareholders	Jumlah Saham | Total Shares	% Kepemilikan | Ownership
PT Banten Global Development	32.697.547.684	51,00%
PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha	5.935.360.531	9,26%
Publik	25.476.522.142	39,74%
Total	64.109.430.357	100,00%

Bank Banten terus memperbaiki kinerja terutama terkait pada bidang kredit, operasional dan pelayanan nasabah sebagai bentuk rasa tanggung jawab dalam pengelolaan Perseroan. Dengan strategi ini, Bank Banten diharapkan memiliki daya saing tinggi di dunia perbankan. Perseroan juga berkomitmen untuk memelihara tingkat permodalan di atas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan demi mendukung perkembangan usaha Perseroan. Pada 31 Desember 2018, modal inti Bank Banten tercatat sebesar Rp 334 miliar atau turun 27,2% dari Rp 459,4 miliar pada tahun 2017. Sementara modal pelengkap mencapai Rp 36,2 miliar, atau mengalami kenaikan 9% dari Rp 33,2 miliar.

Bank Banten continues improving it's performance mainly related to loan, operations and customer service, as a form of responsibility in the Company's management. With this strategy, Bank Banten is expected to render high competitiveness in the banking industry. The Company also committed to maintain it's capital level above the benchmark of Financial Services Authority to foster the Company's business development. As of December 31, 2018, the Bank core capital was recorded at Rp334 billion or decreased by 27.2% from Rp459.4 billion in 2017. While supplementary capital reached Rp36.2 billion, or rose by 9% from Rp33.2 billion.

Dalam Rp Juta | In Rp Million

Uraian	2108	2107	Description
Modal			Capital
Modal Inti (Tier 1)	334.072	459.405	Core Capital (Tier 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	36.210	33.200	Suppementary Capital (Tier 2)
Total Modal	370.282	492.606	Total Capital
ATMR Risiko Kredit	3.135.686	3.838.528	RWA Credit Risk
ATMR Risiko Operasional	551.837	983.327	RWA Operational Risk
ATMR Risiko Pasar	-	-	RWA Market Risk
Total ATMR	3.687.523	4.821.855	Total RWA
Rasio KPMM dengan memperhitungkan:			CAR Ratio by calculating:
Risiko Kredit dan Risiko operasional	10.04%	10,22%	Credit Risk and Operational Risk
Risiko Kredit, operasional, dan pasar	10.04%	10,22%	Credit, operational and market risks
Rasio modal inti terhadap ATMR	9.06%	9,53%	Core capital to RWA ratio

Kebijakan Struktur Modal

Di masa selanjutnya, berdasarkan rencana bisnis Perseroan, maka struktur permodalan Bank Banten masih akan difokuskan pada penambahan modal disetor dari pemegang saham.

Arah Kebijakan permodalan:

- Mengelola permodalan Bank sesuai dengan profil risiko Bank
- Mengantisipasi dan mendukung kesempatan bisnis yang ada
- Mengoptimalkan struktur modal agar efisien
- Mengantisipasi setiap perubahan regulasi di bidang permodalan yang dapat mempengaruhi rasio permodalan (KPMM).

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Perseroan tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal sepanjang 2018.

REALISASI INVESTASI/BELANJA BARANG MODAL

Perseroan tidak memiliki realisasi investasi/belanja barang modal yang dilakukan pada 2018.

Capital Structure Policy

Going forward, in reference to the Company's business plan, Bank Banten's capital structure will remain focusing on additional paid-up capital from controlling shareholders.

Capital policy directives:

- Manage the Bank's capital in accordance with the Bank's risk profile
- Anticipate and foster existing business opportunities
- Optimize an efficient capital structure
- Anticipate change of regulations in capital that may influence capital adequacy ratio (CAR).

MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL INVESTMENTS

The Company does not record any material commitments for capital investments during 2018.

REALIZATION OF CAPITAL INVESTMENTS/ EXPENDITURES

The Company does not record any capital investments/ expenditures realization in 2018.

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Overview

TARGET DAN REALISASI 2018 DAN TARGET 2019

TARGET AND REALIZATION IN 2018 AND TARGET IN 2019

Indikator | Indicators	**Target 2018**	**Realisasi** | Realization	**Proyeksi** | Projection 2019
Rasio KPMM | CAR Ratio	10.83%	10.04%	15,07%
ROE	(24,39%)	(26,77%)	-6,20%
ROA	(1,53%)	(1,57%)	-0,53%
NIM	2,21%	1,96%	2,46%
BOPO	121,16%	121,97%	106,91%
NPL Gross	5,75%	5,90%	4,50%
NPL Net	4,72%	4,92%	3,63%
LDR	90,00%	82,86%	90%

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

SUBSEQUENT EVENTS

There were no subsequent events following the date of accounting report.

PROSPEK USAHA

Perbaikan ekonomi tahun 2019 akan menjadi pendorong pertumbuhan kinerja industri perbankan, termasuk kinerja Perseroan. Permintaan kredit perbankan pun diprediksi akan positif tahun 2019 seiring dengan iklim usaha yang semakin kondusif, peningkatan investasi, serta pembangunan infrastruktur yang terus digenjot oleh pemerintah. Menggeliatnya program pembangunan di Provinsi Banten, pertumbuhan ekonomi masyarakat, serta keberadaan Aparatur Sipil Negara (ASN) selaku *captive market* yang diprioritaskan akan menjadi faktor pendukung pertumbuhan Bank Banten di tahun 2019 dan di tahun-tahun selanjutnya.

Namun, dalam waktu bersamaan, prospek positif pada industri perbankan ini juga diwarnai dengan persaingan yang ketat baik dengan pemain antar-bank maupun pemain non-bank. Perkembangan teknologi keuangan (*financial technology* atau *fintech*) sedikit banyak telah mengubah peta pesaingan bank ke arah digital.

Berkembangnya teknologi finansial sendiri menjadi peluang bagi pelaku industri perbankan untuk mendorong efisiensi dan efektivitas bisnis bank. Demi memastikan bisnis Bank berjalan berkesinambungan di tengah-tengah perkembangan tren *fintech* tersebut, maka Perseroan perlu mempersiapkan infrastruktur teknologi yang memadai. Untuk itu, Perseroan

BUSINESS PROSPECTS

The improvement of economy in 2019 will drive the banking industry performance growth, including the Company's performance. Demand of banking loans is predicted to be positive in 2019 in coherent with increasingly favorable business environment, investment improvement, and infrastructure development that continually bolster by the government. Progressive development program in Banten Province, growth of public economy, as well as the existency of State Civil Apparatus as the captive market that will be prioritized to become growth driving factor of Bank Banten in 2019 and coming years.

Yet, at the same time, this positive prospect of banking industry will also advance by stringent competition with inter-banks players as well as non-banks. The financial technology or fintech development has at least transformed the bank's competitive map towards digitalization.

The financial technology development alone becomes an opportunity for the banking industry players to foster the bank's business efficiency and effectiveness. In order to ensure the sustainability of the Bank's business amidst such fintech trend, the Company's shall be preparing an adequate technology infrastructure. To that end, the Company committed to render business development towards digital banking. As such, the

berkomitmen akan mengembangkan bisnis ke arah *digital banking*. Untuk mendukung perkembangan Bank Banten di bidang digital banking, maka Perseroan perlu melakukan standarisasi sistem yang meliputi kesiapan teknologi, perangkat keamanan transaksi dan data, serta manajemen risiko termitigasi dengan baik.

Company shall undertake system standardization covering technology preparedness, security devices for transactions and data, including proper mitigation of risk management.

Agar dapat leluasa menangkap setiap peluang yang terbuka di masa mendatang, Bank Banten akan melakukan penguatan modal melalui sejumlah strategi, antara lain penawaran umum terbatas, perbaikan kualitas kredit, dan optimalisasi ATMR. Dalam waktu dekat, Pemegang Saham Pengendali Terakhir (PSPT) pun berkomitmen untuk melakukan divestasi saham dari Bank BJB, untuk selanjutnya meningkatkan saham di Bank Banten. Dengan demikian, diharapkan dengan meningkatnya kepemilikan Pemerintah Provinsi Banten dapat mendukung pertumbuhan bisnis Bank Banten secara berkesinambungan.

To be able to take the opportunities in the future, Bank Banten will strengthen capital through several strategies, among others limited public offerings, loan quality improvements, and optimization of RWA. In the near future, the Last Controlling Shareholder committed to exercise shares divestment form Bank BJB, to further improve the shares in Bank Banten. As such, the increase ownership of Banten Provincial Government will sustainably foster Bank Banten's business growth.

ASPEK PEMASARAN

Dalam bidang pemasaran, Bank Banten akan tetap memfokuskan pada peningkatan penghimpunan DPK melalui pengembangan program baik tabungan, giro, dan deposito. Peningkatan ini dapat ditempuh dengan memaksimalkan kemampuan *sales* dan *service*. Layanan yang akan ditingkatkan antara lain *internet banking, mobile banking, SMS banking,* dan layanan berbasis teknologi lainnya. Hal ini sejalan dengan meningkatnya kebutuhan nasabah akan kemudahan, kecepatan, dan kemanan dalam bertransaksi. Untuk mendukung peningkatan penjualan dan pelayanan, Bank Banten akan meningkatkan kapasitas pembayaran non-tunai dan pengembangan infrastruktur pendukungnya.

Pada segmen kredit komersial, kegiatan pemasaran akan difokuskan pada upaya melayani kebutuhan nasabah dari institusi atau perusahaan besar, baik korporasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maupun swasta. Kemudian, Bank Banten juga akan menyalurkan pembiayaan pada proyek komersial pemerintah dalam bentuk investasi, kredit infrastruktur, atau kredit untuk proyek yang dibiayai oleh ABPD.

Sementara di bidang konsumer, kegiatan pemasaran akan diprioritaskan pada penyaluran Kredit Karya Banten (KKB), Kredit Karya Guna (KKG) Pola 2, dan Kredit Karya Guna (KKG) Pola 3. Tim Divisi Konsumer juga melakukan strategi pemasaran yang efektif melalui *joint visit* secara langsung ke kantor cabang, untuk kemudian petugas dan *account officer* akan melaksanakan pemasaran kepada calon debitur secara langsung (*direct sales*). Dalam upaya melakukan penetrasi

MARKETING ASPECTS

In the marketing, Bank Banten remains focusing on increasing the acquisition of TPF thorugh programs development such as savings, current accounts and time deposits. The improvements may be implemented by optimizing sales and service capability. The service improvements among others internet banking, mobile banking, SMS banking, and other technology-based services. This is coherent with the increase of customers needs on convenience, speed, and security of transactions. To support sales and services improvement, Bank Banten will enhance non-cash payment capacity and its supporting infrastructure development.

On commercial loan segment, marketing activities will be focusing on providing customer services to major institutions or companies, both corporations, State-Owned Enterprises (SOEs), as well as private entities. Bank Banten will also disburse financing for the government commercial projects in terms of investments, infrastructure loans, or loans for projects funded by Regional Budget (ABPD).

On consumer, marketing activities will be prioritized on the disbursement for Kredit Karya Banten (KKB), Kredit Karya Guna (KKG) Pola 2, and Kredit Karya Guna (KKG) Pola 3. Consumer Division team also conduct effective marketing strategy through direct jont visit to branch offices, which the direct sales will further carry out by the officers and account officers directly to prospective debtors. For market penetration, consumer loan team also mentors the branch offices that have the potential

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Overview

pasar, tim kredit konsumer juga melakukan pendampingan kepada kantor cabang yang memiliki potensi penyaluran kredit yang baik. Dalam bidang kredit pension, kegiatan pemasaran difokuskan pada 3 (tiga) produk, yakni Kredit Tunjangan Hari Tua (THT), Kredit Pra-Purna Karya (Pra-Kinaya) Pola 1, dan Kredit Purna Karya (Kinaya).

of good lending. In pension loan, the marketing activities focus on 3 (three) products, namely Kredit Tunjangan Hari Tua (THT), Kredit Pra-Purna Karya (Pra-Kinaya) Pola 1, dan Kredit Purna Karya (Kinaya).

DIVIDEN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan berkomitmen untuk membayarkan dividen dalam bentuk uang tunai kepada seluruh Pemegang Saham Perseroan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Pembagian dan jumlah dividen ini ditentukan dengan tetap memperhatikan posisi keuangan atau tingkat kesehatan Perseroan, tanpa mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan. Di samping itu, Perseroan memastikan bahwa pembagian dividen tidak akan mengakibatkan terjadinya pelanggaran ketentuan perundangan-undangan yang berlaku dan kewajiban-kewajiban Perseroan berdasarkan perjanjian-perjanjian yang telah disepakati.

DIVIDEND AND DIVIDEND POLICY

The Company committed to pay dividend in cash to all Shareholders at least once in a year. The dividend distribution and amount are determined by taking into account the Company's financial position and rating, without eliminating the rights of the Company's General Meeting of Shareholders. In addition, the Company ensures that the dividend payout will not render violation on the prevailing laws and the Company's obligatins based on the established agreements.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM UNTUK KARYAWAN

Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham untuk karyawan selama 2018.

STOCK OWNERSHIP PROGRAM FOR EMPLOYEES

The Company does not exercise any stock ownership program for employees during 2018.

Penggunaan Dana IPO

IPO Fund Utilization

No.	Jenis Penawaran Umum Public Offerings	Tanggal Efektif Effective Date	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Realization Value of Offering Proceeds		
			Jumlah Hasil Penawaran Umum Total Public Offering Proceeds	Biaya Penawaran Umum Public Offering Costs	Hasil Bersih Net Proceeds
1.	Penawaran Umum dengan HMETD Public Offerings with Preemptive Rights	29-Jul-16	649.894.624.422,00	6.187.175.089,00	643.707.449.333,00
2.	Penawaran Umum dengan HMETD Public Offerings with Preemptive Rights	24-Nov-16	329.157.022.888,65	4.015.715.679,00	325.141.307.209,65

Rencana Penggunaan Dana

Fund Utilization Plan

No.	Jenis Penawaran Umum Public Offerings	Tanggal Efektif Effective Date	Rencana Penggunaan Dana Use of Proceeds Plan		
			Pembayaran Kewajiban*) Obligatory Payment	Penyaluran Kredit Loan Disbursement	Total
1.	Penawaran Umum dengan HMETD Public Offerings with Preemptive Rights	29-Jul-16	129.638.292.489,00	514.069.156.844,00	643.707.449.333,00
2.	Penawaran Umum dengan HMETD Public Offerings with Preemptive Rights	24-Nov-16	88.572.217.590,00	236.569.089.619,65	325.141.307.209,65

Rincian Penggunaan

Details of Use

No.	Jenis Penawaran Umum Public Offerings	Tanggal Efektif Effective Date	Rincian Penggunaan Dana Use of Proceeds Plan		
			Pembayaran Kewajiban*) Obligatory Payment	Penyaluran Kredit Loan Disbursement	Total
1.	Penawaran Umum dengan HMETD Public Offerings with Preemptive Rights	29-Jul-16	41.066.074.899,00	602.641.374.434,00	643.707.449.333,00
2.	Penawaran Umum dengan HMETD Public Offerings with Preemptive Rights	24-Nov-16	88.572.217.574,43	236.569.089.635,22	325.141.307.209,65

Saldo Dana

Fund Balance

No.	Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif Effective Date	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum Balance of Public offerings Proceeds
1.	Penawaran Umum dengan HMETD Public Offerings with Preemptive Rights	29-Jul-16	-
2.	Penawaran Umum dengan HMETD Public Offerings with Preemptive Rights	24-Nov-16	-

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Overview

TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan selama tahun buku 2018

MATERIAL TRANSACTIONS WITH CONFLICT OF INTERESTS

There were no transactions with conflict of interests during fiscal year 2018.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi secara wajar dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Pencatatan transaksi berelasi telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No.7 (revisi tahun 2015) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In conducting business activities, the Company conducts transactions with related parties fairly and in accordance with the prevailing rules and regulations. Recording of related transactions has been carried out according to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure".

Berikut adalah transaksi dengan pihak berelasi:

The following is the transactions with related parties:

Pihak Berelasi Related Parties	**Sifat Hubungan** Nature of Relationship	**Transaksi** Transaction
Pemerintah Provinsi Banten Pengendali Terakhir	*Ultimate Shareholder*	Giro (Catatan 33) Demand deposit (Note 33)
PT Banten Global Development	Pemegang Saham Shareholder	Deposito berjangka (Catatan 33) Time deposit (Note 33)
PT AJ Adisarana Wanaartha		Deposito berjangka (Catatan 33) Time deposit (Note 33)
PT Jamkrida Banten	Perusahaan afiliasi Affiliated company	Deposito berjangka (Catatan 33) Time deposit (Note 33)
Direksi, Komisaris dan pejabat eksekutif Directors, *Commissioners and executive officers*	Pengurus *Management*	Tabungan (Catatan 33) / Savings (Note 33) Deposito berjangka (Catatan 33) / Time deposit (Note 33)
PT Banten Global Pariwara	Perusahaan afiliasi Affiliated company	Giro (Catatan 33) Current account (Note 33)
PT Banten Mandiri Express	Perusahaan afiliasi Affiliated company	Giro (Catatan 33) Current account (Note 33)
PT Jamkrida Tangerang	Perusahaan afiliasi Affiliated company	Giro (Catatan 33) Current account (Note 33)
PT Jamkrida Banten CSR	Perusahaan afiliasi Affiliated company	Giro (Catatan 33) Current account (Note 33)

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Sepanjang tahun 2018 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berdampak signifikan terhadap pelaporan tahun buku 2018.

PENERAPAN PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan intrepretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018.
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".

REGULATORY CHANGES

Throughout 2018 there were no regulatory changes that significantly impacted the reporting of fiscal year 2018.

ACCONTING POLICY CHANGES APPLICATION

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- Amandment to SFAS No. 2, "Cash flows Statements on Initiative Disclosures" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018.
- Amandment to SFAS No. 46, "Income Tax regarding Recognition of Deffered Tax Asset for Unrealised Losses".

TINJAUAN KEUANGAN
Financial Overview

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Dalam rangka mentransformasi Bank Banten seiring dengan tahapan roadmap yang telah ditetapkan serta perkembangan industri perbankan yang dinamis, maka Perseroan harus memiliki rencana strategis yang adaptif dan fit (dynamic strategic fit) terhadap perubahan yang terjadi. Untuk itu, Perseroan senantiasa melakukan pembenahan proses bisnis, peningkatan layanan, penguatan sumber daya manusia dan nilai-nilai budaya perusahaan serta pengembangan variasi produk perbankan untuk menjaga kelangsungan usaha.

Untuk menjaga kesinambungan pertumbuhan di tahun 2019, maka manajemen menetapkan kebijakan untuk:

1. Penguatan permodalan bank dengan CAR di atas ketentuan yang berlaku melalui peningkatan modal inti, modal pelengkap, dan perbaikan ATMR. Dengan demikian, Bank diharapkan memiliki permodalan yang kuat yang dapat mendukung daya saing melalui ekspansi bisnis.
2. Mempertahankan pertumbuhan kredit yang berkualitas (*quality growth*)
3. Memperbaiki rentabilitas
4. Mengendalikan biaya melalui efisiensi, mengendalikan beban *overhead,* dan perbaikan komposisi dana pihak ketiga.
5. Menjaga profil risiko agar menjadi lebih baik dengan cara menurunkan *non-performing loan*, memperkuat *risk management* di bidang kredit, mengelola penyelesaian kredit bermasalah, dan *zero tolerance* terhadap inisiasi kredit yang buruk.
6. Memperbaiki kualitas aktiva produktif dan mempercepat *recovery* kredit hapus buku melalui penyelesaian yang optimal
7. Mengelola likuiditas dengan memprioritaskan peningkatan CASA melalui peningkatan layanan.
8. Mendorong pertumbuhan *fee-based income* untuk meningkatkan kontribusi dari pendapatan non-bunga
9. Memperkuat struktur organisasi dengan dukungan SDM yang profesional
10. Memperkuat teknologi informasi menuju digital banking dan *integrated payment system*
11. Meningkatkan peran unit non-bisnis untuk mendukung akselerasi pertumbuhan bisnis yang berkualitas.

BUSINESS CONTINUITY INFORMATION

In its transformation coherent with roadmap stages that has been set including the dynamics banking industry development, Bank Banten shall develop dynamic strategic fit towards the existing changes. To that end, the Company strives to improve business processes, service enhancement, strengthening human resources and corporate culture values as well as development of banking product variants to maintain business continuity.

To maintain growth continuity in 2019, the management has stipulated the policies to:

1. Strengthen bank capital with CAR above applicable provisions through the increase of core capital, supplementary capital and RWA improvement. As such, the Bank is expected to attain strong capital that may support competitiveness through business expansion.
2. Maintain quality loan growth.
3. Improve profitability.
4. Cost efficiency, control overhead expenses, and improve third party funds composition.
5. Maintain risk profile for improvement by reducing non performing loan, strengthen risk management in loan, manage the settlement of non performing loan, and zero tolerance on bad loan initiation.
6. Improve earnings assets quality and accelerate write-off loan recovery thorugh optimum settlement.
7. Manage liquidity by prioritizing CASA improvement through services enhancement.
8. Enforce fee-based income growth to increase contribution from non-interest income.
9. Strengthen organization structure with professional HR supports.
10. Strengthen information technology towards digital banking and integrated payment system.
11. Improve the role of non-business units to foster the acceleration of qualified business growth.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Management

SERANGKAIAN PROGAM DILAKUKAN BANK BANTEN DALAM KERANGKA PENGEMBANGAN SDM, ANTARA LAIN PROGRAM PEMETAAN KARYAWAN, PERENCANAAN SDM, DAN EVALUASI PENGEMBANGAN YANG MELIBATKAN SEMUA UNIT KERJA YANG DILAKUKAN AGAR PELAKSANAAN PENGEMBANGAN SDM SEMAKIN EFEKTIF DAN EFISIEN.

Bank Banten has implemented a series of HR development programs, including employee mapping, manpower planning, and HR development evaluation. These programs involved all work units to improve the effectiveness and efficiency of HR development initiatives.

Pelaksanaan program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan prioritas utama dan merupakan salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh Bank. Sebagai tombak terdepan pelayanan dan sosok di balik berjalannya operasional usaha, SDM adalah aset vital bagi institusi perbankan. Menyadari kebutuhannya akan SDM berkompeten, profesional, dan berintegritas, Bank Banten terus berusaha mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusianya melalui strategi rekrutmen, pengembangan, dan pengelolaan kinerja yang lebih efektif. Melalui kinerja pengelolaan yang lebih baik, produktivitas pun diharapkan turut meningkat.

Implementing human resource management programs is a key priority and one of the Bank's strategic actions. Being at the service's frontline and the people behind a business operation, human resource is a vital asset for any banking institution. Realizing its needs for competent, professional human resource with strong integrity, Bank Banten has continuously optimizing its people management initiatives through better, more effective recruitment, development, and performance management activities. By employing more robust people management, productivity level is also expected to increase.

PENGELOLAAN SDM TAHUN 2018

Pengelolaan SDM adalah kegiatan berkesinambungan yang senantiasa memperhatikan hasil dan kemajuan yang

HUMAN RESOURCE MANAGEMENT IN 2018

HR management consists of consistent and continuous activities that build upon past outcomes and progress. In 2018,

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources Management

telah dicapai pada tahun-tahun terdahulu. Tahun 2018 sendiri masih merupakan masa transformasi dan transisi tahap I Bank Banten. Perubahan yang berkenaan dengan akuisisi Perseroan maupun yang berkaitan dengan penyesuaian proses bisnis dan organisasi Bank Banten memiliki dampak yang signifikan pada kebutuhan dan peningkatan kompetensi SDM.

Mengingat perubahan besar yang ditimbulkan proses transformasi, pengelolaan SDM Bank Banten pun tak lepas dari tantangan berkaitan dengan hal ini. Berada pada tahap I transformasi, fokus konsolidasi dan ekspansi Perseroan membuat program kerja SDM harus disesuaikan dengan kondisi Bank Banten namun dengan tetap mengutamakan kuailtas. Selain itu, pemahaman karyawan tentang budaya Perseroan dan proses transformasi masih harus ditingkatkan. Peningkatan kompetensi pun harus disempurnakan lagi agar semakin sesuai dengan arah perkembangan Perseroan dan meminimalkan pelanggaran internal.

Untuk mengatasi hal-hal di atas, Bank Banten melalui Divisi Manajemen SDM telah menyiapkan serangkaian program yang ditujukan pada penguatan struktur organisasi, pengelolaan kinerja yang lebih baik, dan pengembangan kompetensi yang lebih efektif.

KEGIATAN DAN IMPLEMENTASI STRATEGI PADA 2018

Secara garis besar, pengelolaan SDM pada tahun 2018 berfokus pada:

- Penguatan struktur organisasi, melalui
  - Sosialisasi kebijakan dan pedoman internal yang baru
  - Penguatan fungsi kegiatan usaha
  - Optimalisasi kantor pusat, kantor wilayah, dan kantor cabang dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko
- Penguatan budaya perusahaan melalui penyelarasan kode etik dan budaya perusahaan sesuai dengan visi dan misi Bank Banten
- Penilaian dan pemetaan kompetensi untuk mengetahui kemampuan SDM yang ada
- Pengembangan kompetensi dan manajemen karier, melalui
  - Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi yang sesuai dengan perkembangan bisnis
  - Peningkatan tata kelola pendidikan SDM
  - Penyusunan *balanced scorecard* sebagai perangkat manajemen kinerja organisasi
  - Penerapan rotasi, mutasi, promosi, dan demosi sesuai kebutuhan Perseroan dan sebagai sarana mengelola kinerja karyawan
  - Pelaksanaan evaluasi jabatan untuk *job grading* yang lebih objektif

the Bank was still undergoing its first phase of transformation and transition process. The changes that were brought by the Bank's acquisition and that were related to business process and organizational adjustments in Bank Banten had significant impacts to the Bank's needs towards people and competency building.

Considering the substantial changes derived by the transformation, the challenges in HR management are inseparable from this development. In the 1st phase of transformation, the Bank's consolidation and expansion focus meant that HR work plan had to adjust with the Bank's condition whilst maintaining service quality. Additionally, employees' understanding of the Bank's corporate culture and the transformation process had to be improved. Competency building also needed refinement in order to be fully aligned with the Bank's growth direction and to minimize internal violations.

To address those challenges, Bank Banten through its HR Management Division has prepared a series of programs intended to strengthen its organizational structure, to have better performance management, and to have a more effective competency-building plan.

ACTIVITIES AND STRATEGY IMPLEMENTATION IN 2018

Broadly, HR management's focus in 2018 are:

- Organizational structure strengthening, through
  - Dissemination of new policies and internal guidelines
  - Strengthening of business functions
  - Optimization of head office, regional offices, and branch offices with adherence to prudential banking and risk management principles
- Corporate culture entrenchment by aligning codes of conduct and corporate culture values with Bank Banten's vision and mission
- People assessment and competency mapping to accurately understand the Bank's existing capabilities
- Competency building and career management, by
  - Implementing competency-based education and training programs that in line with business development needs
  - Improving HR training governance
  - Formulating balanced scorecard as a organizational performance management tool
  - Applying rotation, mutation, promotion, and demotion as needed and as means to manage employees' performance
  - Carrying out job evaluation to have a more objective job grading

- Penerapan mekanisme *reward* dan *punishment* yang terukur dan transparan
- Penyelenggaraan sertifikasi keahlian profesi bidang kepatuhan, manajemen, dan *treasury*

- Perbaikan remunerasi melalui perbaikan sistem *grading* dan struktur penggajain karyawan

REKRUTMEN

Bank Banten telah mengembangkan strategi rekrutmen untuk mendapatkan kandidat dan karyawan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Metode dan teknik rekrutmen yang digunakan untuk mencapai hal itu antara lain adalah *behavioral interview* and *personality assessment* sesuai level jabatan. Sementara, untuk menjaring kandidat, Bank Banten menggunakan *internal job posting campus hiring, walk-in interview*, referensi, dan jasa rekrutmen.

Pemenuhan kebutuhan jumlah SDM selama tahun 2018 merujuk pada perencanaan tenaga kerja dan dikaitkan dengan perkiraan karyawan pensiun, *turnover*, dan ekspansi jaringan usaha. Secara terperinci, rekrutmen selama tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- Implementing measurable and transparent reward and punishment mechanism
- Carrying out professional certification in compliance, management, and treasury

- Remuneration improvement through grading system and salary structure revamping

RECRUITMENT

Bank Banten has developed a recruitment strategy in order to obtain the best candidates and employees that the Bank needs. The recruitment methods and techniques used to that end among others are behavioral interview and personality assessment according to position level. Meanwhile, to attract candidates, Bank Banten uses internal job posting, campus hiring, walk-in interview, referrals, and engages recruitment services providers.

In 2018, Bank Banten's recruitment needs were based on its manpower plan and linked to its estimates of the number of retiring employees, turnover rate, and business network expansion. The details of 2018 recruitment is as follows:

Professional hire	**Jumlah | Number of recruit**
Tetap Permanent	3
Masa percobaan Probation	37
Kontrak, lulusan baru Contract, fresh graduates	186
Total	**226**

PENGEMBANGAN SDM

Setiap tahun, Bank Banten melaksanakan berbagai pelatihan yang bersifat wajib dan menyasar pada keahlian dasar. Menyadari kebutuhan Perseroan saat ini, Bank Banten pun menyempurnakan kegiatan pengembangannya dengan memulai penyusunan pedoman dan kebijakan pengembangan dan pengelolaan SDM bertalenta agar lebih terarah dan efektif menunjang pencapaian visi misi Perseroan.

Pada tahun 2018, Bank Banten melaksanakan pelatihan umum dan khusus, dengan empat kategori tema berikut:

1. Program pengenalan perbankan untuk pembekalan karyawan baru (*Induction*) dengan tujuan memberikan pengenalan organisasi, standar kerja, dan budaya perusahaan Bank Banten.

2. Pelatihan bidang bisnis dan operasional perbankan yang membekali karyawan dengan pengetahuan tentang berbagai produk kredit dan dana jasa termasuk proses masing-masing jenis bisnis.

HR DEVELOPMENT

Every year, Bank Banten organizes mandatory training programs that target basic professional skills. Aware of the Bank's needs today, Bank Banten has started to refine its employee development activities by initiating the drafting a guideline and policy on talent development and management, to give it clearer direction and to improve its effectiveness in supporting the Bank's vision and mission.

In 2018, Bank Banten held general and special training programs with the following four theme categories:

1. Induction program for new employees, i.e. introduction to the Bank's organization, work standards, and culture

2. Training for specific business and operational areas to equip employees with the knowledge on credit and savings products as well as the business process behind the

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources Management

3. Program pengembangan kompetensi untuk meningkatkan kompetensi perilaku, kompetensi teknis dan pengetahuan organisasi pada jabatan saat ini, serta meningkatkan potensi (*strength-based competency*) untuk jabatan yang akan datang.
4. Program sertifikasi keahlian profesi untuk mengembangkan keahlian perbankan yang spesifik.

Secara keseluruhan, Bank Banten menyelenggarakan total 191 pelatihan umum yang menjangkau 3.696 karyawan dan 27 kegiatan sertifikasi profesi yang diikuti 145 orang. Rincian kegiatan pelatihan disajikan dalam tabel berikut.

3. Competency building to improve professional behavior, technical competency, and organizational knowledge linked to a participant's current position as well as to boost employees' potential for the future positions he/she may occupy (strength-based competency).
4. Professional certification to develop specific banking expertise.

Overall, Bank Banten organized a total of 191 general training programs that reached 3,696 employees and 27 professional certification attended by 145 employees. The following table presents the training activities in details.

No.	Kategori Category	Nama Program Programs	Jumlah Kegiatan # Activity	Jumlah Peserta # Participants
GENERAL TRAINING				
1.	**Perkreditan/ Treasury** **Credit/Treasury**		21	436
		Analisa Kredit Komersial Commercial Credit Analysis	1	22
		Fundamental Treasury	1	1
		Pelatihan Kredit Konsumer Consumer Credit Training	1	69
		Pelatihan Memberdayakan Keuangan Mikro Empowering Micro Financing Training	1	2
		Pelatihan Pemasaran Marketing Traning	1	16
		Pelatihan Penyelesaian Kredit Credit Settlement Training	1	29
		Seminar Asbanda | Asbanda Seminar	2	5
		Sosialisasi Percepatan Bisnis Business Acceleration Dissemination	1	40
		Sosialisasi Strategi Kredit Pensiun Pension Credit Strategy Dissemination	1	62
		Sosialisasi Kepala Direktorat Treasury , dana & jasa wilayah Information dissemination activity to Regional Treasury, Funds & Services Directorate	3	120
		Pengarahan Direksi percepatan Funding dan PPK BoD briefing on funding and PPK acceleration	1	17
		Workshop Perbankan Untuk Percepatan Portofolio Kredit UMKM Banking workshop for the accelration of MSME Credit Portfolio	1	1
		Sosialisasi dan Evaluasi Kinerja Bisnis 2018 2018 Business Performance Evaluation and Dissemination	1	46

No.	Kategori Category	Nama Program Programs	Jumlah Kegiatan # Activity	Jumlah Peserta # Participants
2.	Operasional Operational	Bimtek Bapenda Technical training with Bapenda	3	110
		Pelaporan LBU Monthly Reporting for Commercial Bank	1	2
		Pelatihan Dasar Operasional Basic Training in Operations	1	30
		Pelatihan Grafonomi Training in Graphonomics	2	57
		Pelatihan Java Developer Java Developer Training	1	1
		Pelatihan Kontrol Internal Cabang Branch Internal Control Training	1	26
		Pelatihan Perpajakan Tax Training	7	33
		Pelatihan PSAK 71 Training on IFAS 71	3	43
		Pelatihan Web Konsumer Consumer Web Training	2	54
		Refreshment Jasa Layanan Pensiunan Pension Services Refreshment Training	2	61
		Sertifikasi Office Chanelling Taspen Pension Savings Channeling Office Certification	13	335
		SKNBI Bank Indonesia National Clearing System	10	12
		Sosialisasi APU-PPT AML-CFT Dissemination	2	32
		Sosialisasi Bank Indonesia Bank Indonesia dissemination	1	28
		Sosialisasi Pengadaan Barang dan Jasa Goods and services procurement information dissemination	1	2
		Sosialisasi Sistem Pembayaran Non Tunai	1	2
		Sosialisasi SLIK Financial Information System Dissemination	1	25
		Sosialisasi SOP Kredit Review dan Kredit Admin Credit Review and Credit Admin SOP Dissemination	1	104
		Training VMWare	2	2
		Workshop Implementasi PSAK 24 IFAS 24 Implementation Workshop	2	3
		Refeshment Program BI jangkau BI Jangkau program refreshment	1	1
		Pelatihan Teller Samsat Training for Tellers at the One-Roof Service Office	1	44
		Pelatihan Opic 2.1 Opic 2.1 Training	2	37

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources Management

No.	Kategori Category	Nama Program Programs	Jumlah Kegiatan # Activity	Jumlah Peserta # Participants
2.	**Operasional** **Operational**	Refreshment Sosialisasi CEK/BG, Daftar hitam nasional dan ASPI Refreshment training on CEK/BG, National black list and ASPI	1	1
		Workshop Strategi dan Instrumen Pengelolaan Likuiditas Wokrshop on liquidity management strategies and instruments	1	2
		Forum Komunikasi Bank Indonesia Bank Indonesia Communication Forum	1	1
		Penyusunan Dokumen Kontrak dan Evaluasi Penawaran Berdasarkan UU No.16 Tahun2018 Contract Drafting and Bidding Evaluation based on Law 16/2018	1	1
3.	**Manajemen Risiko** **Risk Management**	Seminar FKDKP Banking Compliance Director Forum	2	2
		Seminar Risiko Operasional Operational Risk Seminar	1	1
		Workshop GCG GCG Workshop	1	3
		Workshop IRRB IRRB Workshop	1	1
		Workshop The Three Line Defense	1	1
		Pelatihan Credit Risk Management Credit Risk Management Training	1	1
		Seminar Peranan Dewan komisaris dan Direksi Dalam Pencegahan dan investigasi Fraud Seminar on the Role of BoC and BoD in Fraud Prevention and Investigation	1	3
		Workshop Pencegahan Management Melakukan Fraud dan Review Pedoman kerja Audit Workshop on Fraud Prevention at Managerial Level and Audit Guideline Review	1	2
		Pelatihan Metode Pengukuran dan Monitoring pada Aktivitas dan Banking Book Risiko Pasar Training on Measurement and Monitoring Method of Activities and Market Risk Banking Book	1	2
4.	**Lainnya** **Others**	Pelaporan Transaksi Keuangan Financial Transaction Reporting	1	2
		Pelatihan Standar Layanan Service Standard Training	8	345
		Pengenalan Bank Banten Introduction to Bank Banten	10	367
		Seminar Asbanda Asbanda Seminar	2	6
		Sosialisasi Anti *Fraud* Anti Fraud Dissemination	11	505
		Sosialisasi Kebijakan Policy Dissemination	5	183
		Teknik Penyusunan Silabus Sillabus Drafting Techniques	1	3

No.	Kategori Category	Nama Program Programs	Jumlah Kegiatan # Activity	Jumlah Peserta # Participants
4.	**Lainnya** Others	Understanding People & Professional Positioning Training	1	1
		Workshop Bank Banten	1	62
		Workshop Learning Need Analysis	1	2
		Workshop Legal	1	5
		Workshop Perfect Secretary	1	1
		Workshop Peranan pengacara Role of Attorney Workshop	1	11
		Workshop Uraian Kerja dan Staffing Model Job Description and Staffind Model Workshop	2	28
		Workshop Penyusunan Rencana Bisnis Bank Bank's Business Planning Workshop	1	2
		Workshop Corporate Secretary : CG Officer Intermediate Competency 2 : Investor Relations	1	1
		HR. Summit Redefining the nesxt workplace through technology	1	2
		Pelatihan 5 Budaya Eksekusi 5 Execution Culture Training	1	2
		Pelatihan Profesi Advokat Attorney Training	1	1
		On The Job Training Kantor Pusat Head Office On The Job Training	1	2
		Lokakarya perkembangan pelaksanaan program transformsi Bank Pembangunan Daerah Workshop on developing and implementing transformation in Regional Development Banks	1	2
		Seminar Implementasi prudential Banking, Dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi Global Prudential Banking to Address Global Economic Challenges Seminar	1	1
		Sosialisasai Umum & SDM, Perencanaan Strategis & CMO General Affairs & HR, Strategic Planning, CMO Information Dissemination	8	259
		Sosialisasi Asuransi Kesehatan Health insurance Information Dissemination	8	259
		Seminar Banking Employee Enggaement In Industry Revolution	1	1
		Pelatihan Excel intermediate dan advanced MS Excel Intermediate and Advance level training	2	3
TOTAL GENERAL TRAINING			**191**	**3,696**

PELATIHAN KHUSUS | SPECIAL TRAINING				
1.	Sertifikasi Profesi Professional Certification	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification Refreshment	11	79
		Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification	7	56

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources Management

PELATIHAN KHUSUS | SPECIAL TRAINING				
	Sertifikasi Profesi Professional Certification	Sertifikasi Kepatuhan Compliance Certification	4	4
		Sertifikasi Treasury Treasury Certification	5	6
TOTAL PELATIHAN KHUSUS | SPECIAL TRAINING			**27**	**145**

Asbanda: Association of Regional Development Banks
Bapenda: Local Government Revenue Office

MANAJEMEN KINERJA

Keberhasilan meningkatkan produktivitas tak dapat dilepaskan dari manajemen kinerja yang baik. Untuk itu, Perseroan melaksanakan berbagai kebijakan manajemen kinerja seperti penetapan indikator kinerja utama (IKU) secara berjenjang dari IKU perusahaan, unit, hingga individu. Perseroan juga melakukan penilaian kinerja tahunan dan melakukan evaluasi pekerjaan dan evaluasi *job grading* sebagai dasar pengambilan keputusan terkait jenjang karier.

REMUNERASI

Remunerasi karyawan didefinisikan sebagai imbalan yang ditetapkan dan diberikan kepada karyawan, baik imbalan tetap maupun variabel, dalam bentuk tunai maupun nontunai, dalam besaran yang sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Berkomitmen memberikan remunerasi yang layak dan kompetitif untuk semua karyawan, Bank Banten memastikan bahwa kebijakan remunerasinya sejalan dengan peraturan berlaku sebagaimana tercermin dalam Surat Keputusan (SK) Direksi terbaru mengenai Kebijakan Remunerasi Bagi Karyawan No. 041/SK/Dir-BB/III/2018.

Sesuai SK tersebut, remunerasi diberikan dengan mempertimbangkan keefektifan manajemen risiko, stabilitas keuangan, kecukupan dan penguatan permodalan, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan panjang, dan potensi pendapatan Perseroan di masa mendatang.

PROFIL KARYAWAN

Secara total, Bank Banten didukung oleh 1.051 karyawan yang tersebar di enam kedirektoratan dengan direktorat kredit mengelola karyawan dalam jumlah terbesar, yakni 850 karyawan. Dilihat dari tingkat jabatan, sebagian besar atau 113 karyawan berada di tingkat manajerial dengan mayoritas karyawan memiliki masa kerja 0 hingga 5 tahun.

Dari segi tingkat pendidikan, sebagian besar karyawan atau 850 orang berlatar pendidikan sarjana. Bank Banten juga mengelola karyawan tetap sebanyak 858 orang, didukung 187 karyawan kontrak dan 6 orang dalam masa percobaan per akhir 2018. Karyawan Perseroan juga mencerminkan profil demografi nasional yang didominasi usia muda, dengan 234 orang berada dalam rentang usia 31-35 tahun dan 237 orang dalam rentang 36-40 tahun.

PERFORMANCE MANAGEMENT

A successful productivity increase reflects robust performance management. To achieve this, the Bank has implemented various performance management policies, such as defining key performance indicators (KPIs) that are cascaded from corporate, unit, to individual KPIs to ensure their alignment. The Bank also carries out annual performance evaluation and job and job grading evaluation to inform its decision making regarding career opportunities.

REMUNERATION

Employee remuneration is defined as pay determined and provided to employees that include both basic salary and variable pays, paid in cash and in-kind, in the amount that is consistent with an employee's job, authority, and responsibilities. Committed to provide appropriate and competitive remuneration for all employees, Bank Banten ensures that its remuneration policy is fully in line with all prevailing regulations as evidenced in the recent Decree of the Board of Directors on Employee Remuneration Policy No. 041/SK/Dir-BB/III/2018.

Based on the Decree, the remuneration is provided with consideration to risk management effectiveness, the stability of the Bank's finances, the Bank's capital adequacy and robustness, long and short-term liquidity needs, and income potential.

EMPLOYEE PROFILE

In total, Bank Banten is supported by 1,051 employees in six directorates with the credit directorate managing the largest staff size totaling to 850 people. In terms of position level, the majority of employees or 113 people are at managerial level with most employees have been with the Bank for 0 to 5 years.

On education level, most of the employees or 850 people hold undergraduate degree. Bank Banten also manages 858 permanent employees supported by 187 contract employees and 6 people in probation period per end of 2018. The Bank's age demography is consistent with the national population composition dominated by young people – most of the employees or 234 people are in the 31-35 years old age group and 237 people are in the 36-40 years old age group.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources Management

Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Jabatan | Employee By Position

No	Level Jabatan | Position	2018
1.	Komisaris | Commissioner	2
2.	Direksi | Director	4
3.	Komite | Committees	3
3.	Staf Ahli | Expert Staff	2
4.	Kepala Direktorat Bisnis | Business Directorate Head	1
5.	Kepala Divisi | Division Head	15
6	Kepala Bagian/Manajer | Section Head/Manager	113
7.	Pimpinan Wilayah | Regional Executives	2
8.	Pimpinan Cabang | Branch Executives	26
9.	Pimpinan Cabang Pembantu | Sub Branch Executives	13
10.	Pimpinan Kantor Kas | Cash Office Executives	4
11.	Pengawas & Staf | Supervisor & Staff	866
	Total	**1,051**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Masa Kerja | Employee By Tenure

No	Masa Kerja | Tenure	2018
1.	0 - 1 Tahun | Years	370
2.	2 - 3 Tahun | Years	39
3.	4 - 5 Tahun | Years	86
4.	6 - 7 Tahun | Years	410
5.	>7 Tahun | Years	146
	Total	**1,051**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan | Employee By Education Level

No	Pendidikan | Education	2018
1.	SLTA | Senior Secondary	43
2.	D3 | Diploma 3	128
3.	S1 | Post Graduate	850
4.	S2 | Master Degree	30
	Total	**1,051**

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA
Human Resources Management

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian | Employee By Employment Status

No	**Status Karyawan** | Employment Status	2018
1.	Kontrak | Contract	187
2.	Permanen | Permanent	858
3.	Masa percobaan | Probation	6
	Total	**1,051**

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia | Employee By Age

No	**Usia** | Age	2018
1.	19 - 25 Tahun | Years Old	191
2.	26 - 30 Tahun | Years Old	133
3.	31 - 35 Tahun | Years Old	234
4.	36 - 40 Tahun | Years Old	237
5.	41 - 45 Tahun | Years Old	153
6.	46 - 50 Tahun | Years Old	79
7.	51 - 55 Tahun | Years Old	21
8.	> 55 Tahun | Years Old	3
	Total	**1,051**

PROGRAM SDM 2019

Program kerja Divisi Manajemen SDM pada tahun mendatang akan berfokus pada fungsi pokok SDM sebagai mitra strategis untuk mendukung kinerja Perseroan. Secara khusus, beberapa kegiatan yang telah diidentifikasi untuk tahun 2019 adalah:

- Membangun dan menjaga budaya kerja dengan kedisiplinan dan etos kerja yang tinggi
- Meningkatkan efektivitas rekrutmen dengan memperhatikan jumlah dan kompetensi yang dibutuhkan
- Memperbaiki strategi pengelolaan karyawan, karier, dan kinerja dengan menyusun rencana suksesi, penilaian kinerja individu, membuat sistem kompensasi berbasis kinerja, dan membuat sistem *reward & punishment*
- Mengembangkan sistem informasi SDM yang mendukung strategi dan operasional SDM dengan mengedepankan otomatisasi, layanan mandiri, dan tanpa konsumsi kertas
- Melaksanakan program pengembangan karyawan sesuai *blue print* pendidikan dan pelatihan
- Meningkatkan *employee enggagment* melalui pembentukan dan pengaktifan HC *News*, HC *Cares* dan Banten *Club*

HR PROGRAMS 2019

The programs of the HR Management Division in the next year will be focused on four core functions of HR as a strategic partner that supports the Bank's performance. A number of specific activities identified for 2019 are:

- Build and maintain a work culture of discipline and strong work ethics
- Improve recruitment effectiveness in consideration the number and competency required
- Improve employee, career, and performance management strategies by developing a succession plan, individual performance assesment, and creating a merit-based compensation system as well as creating rewardn and punishment mechanism
- Develop HR information system that supports HR strategies and operations that support automation, employee self-service system, and paperless system
- Implement employee development programs based on training and education blue print
- Boost employee engagement by building and activating HC News, HC Cares, and Banten Club

TEKNOLOGI INFORMASI

Information Technology

Teknologi informasi (TI) memiliki peran yang sangat vital dalam menunjang bisnis perbankan di era digital banking seperti saat ini. Dukungan teknologi informasi yang tepat akan mendukung bank dalam memberikan pelayanan yang mudah, handal, cepat, dan efisien. Namun, yang juga tak boleh diabaikan adalah faktor keamanan. Karenanya, selain menerapkan kecepatan dan kemudahan dalam pelayanan, Bank Banten juga menerapkan *system* keamanan yang canggih secara optimal, sehingga nasabah merasa aman bertranskasi dengan Bank.

Dalam upaya tersebut, Bank Banten sebagai bank yang menyadari pentingnya pengembangan TI secara terus menerus dan berkelanjutan mengembangkan system teknologi informasinya secara *up to date*. Berbagai pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan Bank dan memanfaatkannya seoptimal mungkin demi kepuasan nasabah.

In this current digital banking era, Information Technology (IT) is pivotal in supporting banking business. The appropriate information technology supports will enable the banks to provide convenience, excellent, fast and efficient services. However, security factor is a must. As such, in addition to undertake efficient and convenience services, Bank Banten is also optimally implemented an advance security system, thereby rendering secure transactions for the Bank's customers.

In this instance, Bank Banten develops an up to date IT system as its awareness on the importance of continuous IT development. The Bank has taken several adjustment in accordance with the Bank's needs and to optimally utilize for the customers satisfaction.

VISI DAN MISI BANK BANTEN ADALAH MENERAPKAN TEKNOLOGI INFORMASI YANG SESUAI *BEST PRACTICE* DAN EFISIEN SERTA FOKUS KEPADA PENYEDIAAN LAYANAN UTAMA BISNIS YANG DI JALANKAN DENGAN NILAI-NILAI TI.

Bank Banten Vision and Mission aim to advance IT best practices and efficiencies as well as focus toward providing core business services undertaken with the IT values.

TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology

Saat ini, Bank Banten sudah memiliki IT *Masterplan* dan membentuk divisi TI yang bertugas mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi dengan memberikan layanan TI pada unit-unit kerja. Pengembangan TI yang dilakukan divisi TI Bank Banten dilakukan dengan tetap memperhatikan tata kelola TI sebagai bagian dari tanggung jawab, dan mencakup juga optimalisasi pengelolaan sumber daya dan manajemen risiko yang efektif.

Divisi TI Bank Banten memiliki komitmen untuk mendukung segala pengembangan TI di Bank Banten dan berupaya agar setiap proses dan layanan TI dapat mendukung implementasi startegi, mendukung penyelesaian proyek-proyek TI, mengoptimalkan investasi dan penggunaan sumber daya manusia, dan meningkatkan kinerja proses dan layanan TI.

KEBIJAKAN TI

Berdasarkan *Survey Mckinsey*, penggunaan uang tunai dalam transaksi ritel Indonesia mencapai sebesar 99,4%. Dari jumlah tersebut, hanya 36% saja penduduk indonesia dewasa yang memiliki rekening pada lembaga keuangan formal. Beberapa kendala yang menyebabkan masih rendahnya penetrasi itu antara lain:

1. Tingginya biaya pembukaan cabang.
2. Dibutuhkan waktu dan biaya bagi masyarakat untuk pergi ke cabang bank terdekat, sehingga tampak infrastruktur non tunai tidak terdistribusi secara merata.

Bank Banten memiliki visi dan misi untuk menerapkan teknologi informasi yang sesuai *best practice* dan efisien serta fokus kepada penyediaan layanan utama bisnis, dimana visi misi tersebut di jalankan dengan nilai-nilai IT seperti, *Biz intelligent and big data, service avaibility, focus in business need, trusted and excellent operation, cost efficient dan new banking service.*

KEGIATAN TI 2018

Tahun 2018 menjadi tahun yang cukup penting bagi Bank Banten yang tengah terus memperkuat landasan TI guna mendukung perkembangan bisnis bank. Perkembangan digitalisasi perbankan yang sangat pesat mendorong Bank Banten untuk semakin fokus dan menarik perhatian yang serius atas pengembangan teknologi informasi yang mendukung digitalisasi perbankan. Strategi dan fokus teknologi Informasi Bank Banten adalah berpegang pada perencanaan strategi TI tahun 2018 dengan menyeimbangkan rencana bisnis Bank dengan kebutuhan Bank ke depan.

Dengan fokus selalu memberikan pelayanan prima kepada seluruh nasabah maka Bank Banten melalui Divisi TI berkomitmen untuk selalu melakukan penyediaan layanan utama bisnis. Divisi TI Bank Banten juga berkomitmen agar dapat mendukung pemerintah provinsi dalam kemudahan transaksi masyarakat dengan tetap memperhatikan nilai keamanan, kapabilitas dan manfaat yang di harapkan dapat menunjang percepatan laju bisnis Bank Banten ke depannya.

Bank Banten currently has in place the IT Masterplan and has established the IT division, tasked to support the achievement of organization vision, mission and objectives by providing IT services to work units. As part of its responsibilities, the IT division develops the IT development by taking into account the IT governance, and includes to optimizing the human resources management and effective risk management.

The IT division has the commitment to support Bank Banten IT developments and strives to led every IT process and services supporting the strategy implementation, IT projects completion, optimizing human resources investment and utilization, and improving the IT performance process and services.

IT POLICY

Mckinsey Survey stated that the cash spending and retail transactions in Indonesia reached 99.4%. Of this total, only 36% of Indonesian adult group has the formal accounts at he financial institution. This low penetration is due to several factors as follows:

1. High cost of opening the office branches.
2. Ample time and cost incur for the public to visit the nearest bank branches, hence the non-cash infrastructure is not equally distributed.

Bank Banten Vision and Mission aim to advance IT best practices and efficiencies as well as focus toward providing core business services undertaken with the IT values. These include Biz intelligent and big data, service avaibility, focus in business need, trusted and excellent operation, cost efficient and new banking service

IT ACTIVITIES IN 2018

2018 became a significant period for Bank Banten to strengthening its IT foundation in order to support the Bank business growth. The rapid growth of banking digitization has driven Bank Banten to focus on and placed firm attention on IT development that supporting the banking digitalization. Bank Banten set the IT strategy and focus that derive by the 2018 IT strategy planning by balancing the Bank business plan and its future requirements.

By focusing on providing excellent services to all customers, Bank Banten through its IT Division is committed to continously provide its main business services. Bank Banten IT Division also committed to foster the provincial government in facilitating the transactions for the public by remain taking into account the security, capability and benefits that are expected to support the acceleration of Bank Banten business growth in the future.

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI TI

Meningkatnya teknologi mobile yang mendorong kemudahan dalam pelayanan telah memberi warna baru dalam lanskap perbankan. Hadirnya *fintech* telah memberikan alternatif baru kepada masyarakat mengenai kemudahan layanan keuangan. Berbagai perkembangan tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pelaku keuangan dan perbankan untuk mengubah layanannya sejalan dengan perkembangan yang ada di masyarakat. Hal ini membuat bank mulai mengubah dan menyesuaikan layanannya ke arah digital yang memudahkan nasabah.

Sebagai bagian dari pemangku kepentingan pemerintah daerah, pengembangan aplikasi TI Bank Banten yang telah dilaksanakan pada tahun 2018, secara keseluruhan bertujuan untuk mendukung pemerintahan provinsi dalam hal kemudahan transaksi. Hal ini terlaksana pada:

1. *Enhancement Aplikasi system* informasi SP2D *Online* yang dikembangkan menjadi lebih efektif dan efisien dengan meningkatkan kecepatan transaksi.
2. Pengembangan E-Samsat nasional Dalam rangka menunjang program pemerintah dalam pelayanan pajak kendaraan bermotor (PKB) di seluruh Indonesia.
3. Pengambangan *Virtual Account* yang akan memudahkan nasabah untuk bertransaksi secara efektif dan efisien serta memberikan kemudahan bagi Bank untuk mengidentifikasi arus kas yang masuk secara rinci dan akurat.
4. Melaksanakan kajian *core banking system* Bank Banten yang akan berakhir pada tahun 2019.

IT TECHNOLOGY DEVELOPMENT

The banking landscape is experiencing new era resulted by the increase of mobile technology that boosting the service convenience. The fintech has provided new alternative for the public on the financial services facility. This becomes a challenge at the same as an opportunity for the financial and banking communities to evolve in terms of its services that in line with the current development. As such, banks have started to transform and adapt towards digitalization on their services in order to facilitate the customers.

Bank Banten as part of the stakeholders of the municipality, has implemented its IT applications that overall aim to foster the provincial government in transactions convenience. This is implemented through the following:

1. System Application Enhancement of SP2D Online information developed to be more effective and efficient by improving the transactions speed.
2. E-Samsat national development in order to foster the government program for vehicles taxes services across Indonesia.
3. Virtual Account development that will facilitate effective and efficient customers' transactions as well as provide convenience for the Bank to identify a more details and accurate in-cash flows.
4. Bank Banten Core Banking System review that will be completed in 2019.

PENGEMBANGAN TATA KELOLA TI

Bank Banten menyadari bahwa berbagai perkembangan yang dilakukan, termasuk pengembangan TI tetap harus patuh pada prinsip kehatian-hatian. Karenanya, dalam melakukan pengembangan TI, Bank Banten tetap memperhatikan tata kelola TI dan memastikan agar kemanan Bank maupun nasabah tetap menjadi yang utama. Berikut adalah pelaksanaan tata kelola TI di Bank Banten:

1. Menyempurnakan IT *Steering Committee* dan mengaktifkan perannya dalam strategi Bank.
2. Menyempurnakan dan melengkapai kebijakan dan prosedur tata kelola TI Bank Banten dengan: pengelolaan portofolio investasi TI, pengelolaan *budget* dan *cost* TI, pengelolaan sumber daya manusia untuk TI, pengelolaan pengetahuan (*knowledge*), dan pengelolaan inovasi.

IT GOVERNANCE DEVELOPMENT

Bank Banten also upholds compliance with the prudent principles in its IT developments. As such, the Bank takes into account the IT governance for its IT development and ensures to place the Bank and customers security as a priority. The following are IT governance implementation in Bank Banten:

1. Refining the IT Steering Committee and activate its roles within the Bank strategy.
2. Refining and equip the IT governance policy and procedures with: IT investment portfolio management, IT budget and cost management, IT human resources management, knowledge management, and innovation management

INOVASI TI 2018

Perkembangan bisnis bank telah memasuki era baru, yakni digitalisasi perbankan. Persaingan dalam memberikan kemudahan dan kecepatan dalam layanan jasa keuangan kini tidak hanya diisi oleh pelaku antar bank tetapi juga pelaku *fintech*. Hal ini yang kemudian mendorong Bank Banten melakukan transformasi menuju arah *digital banking*.

IT INNOVATION IN 2018

The Bank business development has entered a new era, namely banking digitalization. Not only banking players, but fintech practicioners are now also competing in providing convenience and acceleration of financial services. This further encourage the Bank to exercixe transformation towards digital banking.

TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology

Oleh karena itu Bank Banten telah melaksanakan sejumlah inovasi di bidang teknologi perbankan. Berikut adalah inovasi teknologi informasi yang dilakukan Bank Banten sampai dengan tahun 2018:

1. Mendukung pemerintah Provinsi Banten dalam implementasi transaksi non tunai dalam pengelolaan keuangan daerah melalui mesin EDC (*Electronic Data Capture*) yang di tempatkan di UPT dan Gerai Samsat Daerah Provinsi Banten.
2. Dalam rangka meningkatkan *Brand Awareness* Bank Banten kepada masyarakat, Divisi TI melaksanakan aktivasi 72 Mesin ATM di Indomaret wilayah provinsi Banten.

PENGEMBANGAN SDM TI

Sumber daya manusia merupakan salah satu bagian penting dalam mendukung pengembangan TI. Dalam hal strategi pengelolaan SDM, Bank Banten fokus pada peningkatan kompetensi SDM di bidang teknologi informasi sehingga dapat menyukseskan tranformasi organisasi menuju digitalisasi. Divisi TI secara berkelanjutan mengadakan berbagai program pelatihan berbasis TI dan terus mengembangkan kemampuan SDM di Divisi TI. Pengembangan SDM di Divisi TI dilakukan diantaranya dengan:

1. Mengkaji transformasi organisasi menuju struktur organisasi baru yang modern.
2. Pemenuhan kompetensi staf organisasi TI melalui internal dan eksternal training dan sertifikasi profesional.
3. Pengembangan *career path* TI.

Peningkatan kompetensi dan kapasitas SDM di Divisi TI sepanjang tahun 2018 dilakukan sejalan dengan kebutuhan pekerjaan masing-masing. Perseroan memastikan bahwa setiap karyawan memperoleh peningkatan kemampuan untuk mendukung tugasnya dalam mengelola aktifitas bisnis Bank sesuai dengan prinsip-prinsip *best practice*. Langkah-langkah yang disiapkan Divisi TI dari sisi sumber daya manusia adalah dengan terus meningkatkan kompetensi setiap staf untuk dapat bersaing yaitu dengan mengikuti pelatihan baik dari internal maupun eksternal yang meliputi:

1. Seminar/*Workshop Fintech*.
2. *Refreshment* dan *Update* aplikasi Bank Banten untuk para staff TI.
3. *Update* Peraturan Regulasi
4. Sertifikasi dan *refreshment* Manajemen Risiko
5. Sertifikasi profesional Program TI

As such, Bank Banten has implemented several innovations in its banking technology. The following are information technology innovations undertaken during 2018:

1. Supporting the Banten Provincial in implementing the non cash transactions for municipal financing management through EDC (Electronic Data Capture) machine stationed at the UPT and Samsat Outlets of Banten Provincial Region.
2. To increase Brand Awareness on Bank Banten to the public, the IT Division conducted the activation of 72 ATMs machines at the Indomaret in Banten province areas.

IT HR DEVELOPMENT

Human resources becomes one of important elements in supporting the IT development. In its HR development strategy, Bank Banten focuses on the HR enhancement in the information technology field, hence to be able to achieve organization transformation towards digitalization. IT Division continuously organizes various IT-based training programs and enhancing its HR capabilities. The IT HR developments are among others include:

1. Reviewing the organization transformation towards modern new organization structure.
2. Fulfillment of IT organization staffs competencies through the internal and external trainings as well as professional certifications.
3. IT career path development.

During 2018 the HR IT competencies and capacities enhancement were implemented in line with each work requirements. The Bank ensures that every employee receives the capability improvement to support their tasks in the management of the Bank's business in accordance with best practices principles. The measures undertaken by IT Division for its human resources include the improvement for every staff to compete, namely by participation in both internal and external trainings, as follows:

1. Fintech Seminar/Workshop.
2. Refreshment and Update of Bank Banten apps for IT staffs.
3. Regulatories update.
4. Risk Management certifications and refreshment.
5. IT Program professional certifications.

PENGEMBANGAN TI TAHUN 2019

Pengembangan dan Implementasi ke arah *digital banking* saat ini sudah menjadi suatu keharusan. Ditengah adu pelayanan produk dan jasa berbasiskan digital saat ini, Bank Banten telah menyusun strategi pengembangan TI, dimana kedepannya arah pengembangan akan dilakukan ke arah *digital banking*. Sebagai bank pembangunan daerah, pengembangan yang dilakukan akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan mengutamakan proses otomasi yang memudahkan nasabah dan Bank dalam melakukan aktifitas perbankan dan transaksi keuangan lainnya.

Berikut adalah *key plans* TI Bank Banten untuk Tahun 2019:

1. Pergantian *System Core Banking*
   Melakukan kajian *System Core Banking* Bank Banten - Tahap 1 sebagai berikut:

   - Analisa kebutuhan Bisnis yang disesuaikan dengan *system core banking* saat ini agar dapat men-*support* bisnis dengan baik.
   - Melakukan *review* lebih lanjut dengan beberapa vendor pilihan lainnya.
   - Melakukan *benchmarking system core banking* yang di pakai oleh BPD sebagai pengguna vendor *system core banking*.

   Bank Banten juga akan segera melakukan kajian *System Core* Tahap 2 yaitu pendampingan dalam pemilihan vendor core banking untuk Bank Banten dan selanjutnya dengan tetap memperhatikan nilai efektifitas dan efisiensi dari sisi *support* bisnis dan biaya.

2. Pergantian *Switching* ATM
   Bank Banten akan mengupayakan pergantian *switching* yang lebih baik, fleksibel dan mudah untuk dilakukan pengembangan.

3. *Host to Host* pajak daerah
   Bank Banten akan melakukan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten dan Kota (di provinsi Banten) untuk penerimaan Pajak Daerah seperti PBB, dan Hotel.

4. *Firewall Data Center*
   Bank Banten akan membangun sistem atau perangkat yang mengizinkan lalu lintas jaringan yang dianggap aman untuk melaluinya dan mencegah lalu lintas jaringan yang tidak aman, dalam sebuah mesin terdedikasi, yang berjalan pada pintu gerbang (*gateway*) antara jaringan lokal.

IT DEVELOPMENT IN 2019

Digital banking development and implementation in today's era is a must. Amidst the current digital-based product and services competition, Bank Banten has developed the IT development strategy, whereby the future development will be directed toward digital banking. As the regional development bank, the enhancement will be aligned with the customers needs by priotizing automation process to faciliate the customers and Bank in executing banking activities and other financial transactions.

The following are Bank Banten IT key plans for 2019:

1. Core Banking System Replacement
   Are conducting Bank Banten Core Banking System review – Phase 1 as follows:

   - Business requirements analysis adjusted with the current core banking system in order to properly supporting the business.
   - Further review with several other vendors.
   - Core banking system benchmarking that applied by the regional development banks as the users of core banking system vendors.

   Bank Banten will also undertake the Core System Phase 2, namely assistance in the selection of core banking vendor for Bank Banten and further to remain taking into account the effectiveness and efficiency values from the business support and cost factors.

2. ATM Switching Replacement
   Bank Banten will replace for better, flexible and eacy switching for development.

3. Host to Host of regional taxes
   Bank Banten will cooperate with the Banten Provincial and Municipality for the acquisition of Regioanal Taxes, such as Building and Hospitality Taxes.

4. Firewall Data Center
   Bank Banten will build a system or tool that allow a secure network traffic and prevent unsecure network traffic, in a dedicated machine, implemented at the gateway between local networks.

TEKNOLOGI INFORMASI
Information Technology

5. *E-money*
   Bank Banten akan mengimplementasikan layanan *e-money* yang merupakan transaksi pembayaran yang menggunakan media elektronik.

6. *Co-Branding*
   Strategi kerjasama dalam memasarkan produk atau jasa secara bersamaan.

7. *Host to Host* DUKCAPIL
   Aplikasi untuk memudahkan pencatatan serta memverifikasi data melalui KTP.

8. Pengembangan PSAK 70/71
   Rencana pengembangan perubahan yang disesuaikan dengan permintaan bisnis.

9. *Internet Banking*
   Aktivitas transaksi yang berhubungan dengan perbankan, yang dapat dilakukan dikantor dan di rumah.

5. E-money
   Bank Banten will implement e-money service, a payment transaction using the electronic media.

6. Co-Branding
   Cooperation strategy of a simultaneous product or service marketing.

7. Host to Host DUKCAPIL
   An apps to facilitate data listing and verification through ID Card.

8. PSAK 70/71 Development
   Change development plan that is adjusted with business demand.

9. Internet Banking
   Transactions related to banking that may be executed in the office and at home.

JARINGAN LAYANAN & OPERASIONAL

Service & Operations Network

Transformasi yang dilakukan Bank Banten setelah dilakukan akuisisi oleh Pemprov Banten pada 29 Juli 2016 adalah melakukan beberapa strategi dalam rangka perbaikan kinerja, salah satunya berupa efisiensi dan pengurangan jaringan Kantor yang tersebar di luar Provinsi Banten. Dalam aktivitas peningkatan usahanya, Bank Banten lebih fokus di Provinsi Banten, sehingga untuk mendukungnya diantaranya perlu dilakukan penambahan Jaringan Kantor dan peningkatan status Kantor Cabang Pembantu menjadi Kantor Cabang di Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

Dalam rangka upaya memperkenalkan dan memasyarakatkan lahirnya Bank Banten bagi *stakeholder* di Provinsi Banten, maka dilakukan Pemindahan Kantor Pusat Bank Banten yang semula berada di DKI Jakarta ke Kota Serang Provinsi Banten, sehingga dapat lebih memudahkan bagi Bank Banten dalam melakukan akselerasi perbaikan kinerja dan kepercayaan *stakeholder* kepada Bank Banten.

a. Total Pertumbuhan Kantor Cabang
- Desember 2016 : 48
- Desember 2017 : 23
- Desember 2018 : 26

Bank Banten's transformation following the acquisition by the Banten Provincial Government on 29 July 2016 was undertaking several strategies to improve performance, such as efficiency and reducing the Office networks across the Banten Province. In its business improvements, Bank Banten is focusing more on Banten Province, thereby to support this the Office Network expansion and elevating the Sub Branch Office status to become Branch Office in the Regency/Cities of Banten Province is required.

In the effort to introduce and familiarize the establishment of Bank Banten to stakeholders in Banten Province, the Bank Banten Head Office previously situated in the Jakarta special district was moved to Serang, Banten, so that it could make it easier for Bank Banten to accelerate performance improvements and stakeholder's trust in Bank Banten.

a. Total Branch Office Growth
- December 2016: 48
- December 2017: 23
- December 2018: 26

b. **Total Pertumbuhan Kantor Cabang Pembantu**
- Desember 2016 : 67
- Desember 2017 : 15
- Desember 2018 : 12

c. **Total Pertumbuhan Jaringan Kantor Fungsional/ Non Fungsional**
- Desember 2016 : 15
- Desember 2017 : 0
- Desember 2018 : 0

d. **Total Pertumbuhan Jaringan ATM**
- Desember 2016 : 76
- Desember 2017 : 138
- Desember 2018 : 145

e. **Total Pertumbuhan Kantor Kas**
- Desember 2016 : 0
- Desember 2017 : 4
- Desember 2018 : 4

f. **Total Pertumbuhan Mobil Kas**
- Desember 2016 : 0
- Desember 2017 : 5
- Desember 2018 : 5

g. **Total Pertumbuhan Payment Point**
- Desember 2016 : 0
- Desember 2017 : 1
- Desember 2018 : 11

b. **Total Sub-Branch Offices Growth**
- December 2016: 67
- December 2017: 15
- December 2018: 12

c. **Total Functional / Non Functional Office Network Growth**
- December 2016: 15
- December 2017: 0
- December 2018: 0

d. **Total ATM Network Growth**
- December 2016: 76
- December 2017: 138
- December 2018: 145

e. **Total Cash Office Growth**
- December 2016: 0
- December 2017: 4
- December 2018: 4

f. **Total Cash Cars Growth**
- December 2016: 0
- December 2017: 5
- December 2018: 5

g. **Total Payment Point Growth**
- December 2016: 0
- December 2017: 1
- December 2018: 11

Desember | December 2016		**Desember** | December 2017		**Desember** | December 2018	
Jaringan Kantor Office Network	**Jumlah** Numbers	**Jaringan Kantor** Office Network	**Jumlah** Number	**Jaringan Kantor** Office Network	**Jumlah** Number
Kantor Cabang Branch Office	48	KPNO	1	KPNO	1
Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Office	67	Kantor Cabang Branch Office	23	Kantor Wilayah | Regional Office	2
KPNO	15	Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Office	15	Kantor Cabang | Branch Office	26
		Kantor Kas Cash Office	4	Kantor Cabang Pembantu Sub-Branch Office	12
		Payment Point Payment Point	1	Kantor Kas Cash Office	4
		Mobil Kas Keliling Mobile Cash Car	5	Payment Point Payment Point	11
				Mobil Kas Keliling Mobile Cash Car	5
Grand Total Grand Total	**130**	**Grand Total** Grand Total	**49**	**Grand Total** Grand Total	**61**

PROGRAM KERJA & KINERJA TAHUN 2018

Program kerja

1. Penutupan sebanyak 10 (sepuluh) jaringan kantor di luar Provinsi Banten yang terdiri atas :
   i. 8 (delapan) Kantor Wilayah
   ii. 2 (dua) Kantor Cabang Pembantu
2. Relokasi terhadap 9 (sembilan) jaringan kantor yang terdiri atas :
   i. 7 (tujuh) Kantor Cabang
   ii. 1 (satu) Kantor Wilayah
   iii. 1 (satu) Kantor Kas
3. Relokasi dan peningkatan status kantor terhadap 3 (tiga) Kantor Cabang Pembantu
4. Pembukaan 12 (dua belas) jaringan kantor di Provinsi Banten yang terdiri atas :
   i. 2 (dua) Kantor Cabang Pembantu
   ii. 10 (sepuluh) *Payment Point*
5. Pemasangan 10 (sepuluh) ATM
6. Penerbitan ketentuan SOP standar layanan nasabah, ketentuan Kantor Kas dan *Payment Point*.
7. Penetapan dan pemenuhan premises pada *Banking Hall*
8. Sinergi dengan Divisi Treasury dalam pengelolaan transaksi TROPS, RTGS dan SKN;
9. Informasi potensi Dana Pihak Ketiga kepada Divisi Dana Jasa dan Kantor Cabang dari Transaksi melalui RTGS dan SKN;
10. Penyempurnaan *sharing* Biaya RTGS, ekspedisi Kliring;
11. Penyempurnaan aplikasi Treasury (OPICS);
12. Penyempurnaan DRC Site RTGS SSSS;
13. Penyempurnaan transaksi *up load payroll* dari Pusat ke Cabang;
14. Penyempurnaan pengelolaan input transaksi *core banking* penyelesaian dan pembebanan antar Divisi;
15. Penyempurnaan format retur SKN pada *core banking* sesuai ketentuan ASPI;
16. Penyempurnaan system Tolakan Kliring;
17. Penyempurnaan *system core banking* yang tidak dapat merekam tolakan kliring.
18. Pengalihan pengelolaan *Cash Vault* dari vendor ke Internal;
19. Monitoring pengelolaan Likuiditas Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu;
20. Pengelolaan Rekening Nostro Mandiri untuk Angsuran Kredit Mikro Cabang tutup melalui sinergi dengan Divisi PPK UMKM serta Cabang;
21. Penyempurnaan ketepatan penyampaian laporan proyeksi *Cash Flow* ke Bank Indonesia;
22. Pembuatan sistem aplikasi rekonsiliasi ATM;
23. Penyempurnaan *setting Core* atas transaksi pembayaran Kartu Kredit yang menggunakan *M-Banking;*
24. Penyempurnaan *setting* denom pembelian pulsa pada mesin ATM & *M-Banking;*
25. Penyempurnaan mekanisme percepatan perolehan pendapatan dari *fee* transaksi *switching* pembelian pulsa;
26. Penyelesaian Rekening GL gagal Transaksi pembelian Pulsa;
27. Penambahan Mesin Cetak *Emboss* dan *Chip* Kartu ATM;
28. Penyempurnaan infrastruktur aplikasi BPJS.
29. Penyempurnaan kode jenis transaksi pada saat *upload* dapem di CBS (Dapem THR dan Dapem ke-13;

2018 WORK PROGRAMS & PERFORMANCE

Work program

1. Closure of 10 (ten) office networks outside Banten Province consisting of:
   i. 8 (eight) Regional Offices
   ii. 2 (two) Sub-Branch Offices
2. Relocation of 9 (nine) office networks consisting of:
   i. 7 (seven) Branch Offices
   ii. 1 (one) Regional Office
   iii. 1 (one) Cash Office
3. Relocation and upgrading of office status to 3 (three) Sub-Branch Offices
4. Opening of 12 (twelve) office networks in Banten Province consisting of:
   i. 2 (two) Sub-Branch Offices
   ii. 10 (ten) Payment Points
5. Installation of 10 (ten) ATMs
6. Issuance of customer service standard SOP stipulations, stipulations of the Cash Office and Payment Point
7. Determination and fulfillment of premises at Banking Hall
8. Synergy with the Treasury Division in managing TROPS, RTGS and SKN transactions;
9. Information on potential Third Party Funds to the Service Fund Division and Branch Offices from Transactions through RTGS and SKN;
10. Improvement of sharing of RTGS Fees, Clearing expeditions;
11. Improvement of the Treasury application (OPICS);
12. Improvement of DRC Site RTGS SSSS;
13. Improvement of transaction load up payroll from the Center to Branches;
14. Improvement of management of input of core banking transactions for completion and loading between Divisions;
15. Improvement of SKN return format on core banking in accordance with ASPI provisions;
16. Improvement of the Clearing Rejection system;
17. Improvement of the core banking system which cannot record clearing rejections.
18. Transfer of Cash Vault management from vendor to Internal;
19. Monitoring the management of Liquidity of Branch Offices and Sub-Branch Offices;
20. Management of the Nostro Mandiri Account for closed Branch Micro Credit Installments through synergy with the MSME PPK Division and Branches;
21. Improvement of report submissions accuracy on the projected Cash Flow to Bank Indonesia;
22. Creating an ATM reconciliation application system;
23. Improvement of Core settings for Credit Card payment transactions using M-Banking;
24. Enhanced denom setting of mobile credit purchase on ATM & M-Banking machines;
25. Improvement of the mechanism of income acquisition acceleration from mobile credit purchase switching transaction fee;
26. Completion of GL Account failed Credit purchase transaction;
27. Adding Emboss Printing Machine and ATM Card Chip;
28. Improvement of BPJS application infrastructure.
29. Improvement of transaction type code when up-loading dapem on CBS (DAPEM THR and Dapem 13th;

30. Penyempurnaan kode status data penerima pensiun yang tidak muncul di menu informasi Dapem;
31. Pembuatan aplikasi laporan Dapem sesuai ketentuan Taspen secara otomatis.
32. Penyempurnaan SOP Operasional KCP, KK, *Payment Point* dan Gerai Samsat;
33. Penyempurnaan penyesuaian ketentuan kewenangan *Limit*;
34. Penyempurnaan SOP Daftar Hitam Nasional (DHN);
35. Penyempurnaan SOP penyelesaian pengaduan Nasabah dalam Transaksi ATM dan *M-Banking;*
36. Penyempurnaan SOP *Call Center*;
37. Penyesuaian Ketentuan Biaya dan Pendapatan RTGS, Tolakan Kliring, dan ATM;
38. Penyesuaian Ketentuan operasional *loan admin*, Supervisi Operasional dan *Customer Service;*
39. Penyusunan SOP Layanan;
40. Penyesuaian Ketentuan Pengelolaan *Cash Management*.

41. Evaluasi pelaksanaan SOP Operasional pada Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, kantor Kas, Payment Point, Mobil Kas dan Gerai Samsat;
42. Evaluasi operasional ATM, *M-Banking*, EDC dan E-Samsat;
43. Evaluasi operasional *Call Center*;
44. Evaluasi operasional terkait dengan Rekening Dorman :
    a. Monitoring pengelolaan rekening dorman dengan mengacu SOP Pengelolaan Rekening Dorman (SK DIR No.002/SK/Dir-BB/I/2018 tanggal 18 Januari 2018 perihal Standar Operasional Prosedur Pengelolaan Rekening Tidak Aktif (*Dormant Account*); dan
    b. Monitoring laporan pengelolaan rekening tidak aktif (*dormant account*) secara berkala (bulanan);
45. Penyempurnaan ketentuan dan sistem pengelolaan rekening dorman.

Strategi tahun 2018

1. Dalam rangka efisiensi, maka Bank melakukan *streamline* jaringan kantor di luar Provinsi Banten.
2. Untuk meningkatkan bisnis Bank di Provinsi Banten, maka Bank melakukan pembukaan jaringan kantor di Banten
3. Dalam rangka meningkatkan layanan nasabah serta branding Bank Banten, maka perlu dilakukan standarisasi atas premises *Banking Hall* & layanan nasabah pada seluruh jaringan kantor Bank Banten.
4. Dalam rangka efisiensi, Bank mengurangi kerja sama dengan vendor dalam hal penanganan FLM (*First Level Maintenance*) dan *Replenish* ATM
5. Mempercepat penanganan pengaduan nasabah baik dalam hal pengaduan yang berkaitan dengan kredit dan ATM
6. Sosialisasi terkait produk Bank Banten dan pembaharuan ketentuan – ketentuan pada *Call Center*
7. Sinergi dengan divisi terkait (Divisi Umum dan SDM, Divisi Teknologi Informasi) mengenai pembaharuan spesifikasi ATM
8. Sinergi dengan Cabang dalam meningkatkan produktivitas *performance* ATM
9. Meningkatkan pengetahuan mengenai ATM kepada Cabang untuk mengurangi permasalahan yang timbul dengan membuat Lab ATM

30. Improvement of the recipient's data status code that does not appear in the Dapem information menu;
31. Creation of automatic Taspen-guided Dapem reporting application.
32. Improvement of KCP, KK, Payment Point and Samsat Outlet SOPs;
33. Improvement of adjustments to the provision of Limit authority;
34. Improvement of the National Black List SOP (DHN);
35. Improvement of SOP of Customer ATM and M-Banking Transactions complaint resolution;
36. Improvement of Call Center SOPs;
37. Adjustments to Provisions on RTGS Costs and Revenues, Clearing Rejections, and ATMs;
38. Adjustments to the provisions of operational admin loans, Operational Supervision and Customer Service;
39. Compilation of Service SOPs;
40. Adjustments to Provisions on Management of Cash Management.
41. Evaluation of the implementation of Operational SOPs at Branch Offices, Sub-Branch Offices, Cash Offices, Payment Points, Cash Cars and Samsat Outlets;
42. Operational evaluation of ATMs, M-Banking, EDC and E-Samsat;
43. Operational evaluation of Call Centers;
44. Operational evaluation related to Dorman Account:
    a. Monitoring dormant account management by referring to Dormant Account Management SOP (SK DIR No.002 / SK / Dir-BB / I / 2018 dated 18 January 2018 concerning Standard Operating Procedure for Inactive Account Management (Dormant Account); and
    b. Monitoring of dormant account management reports (monthly);
45. Improvement of dormant account provision and management system.

Strategy for 2018

1. In the framework of efficiency, the Bank conducts a streamlined office network outside Banten Province.
2. 2. To improve the Bank's business in Banten Province, the Bank opened an office network in Banten
3. In order to improve customer service and Bank Banten branding, it is necessary to standardize the Banking Hall premises & customer service throughout the Bank Banten office network.
4. In the interest of efficiency, the Bank reduces cooperation with vendors in terms of handling FLM (First Level Maintenance) and ATM Replenishing
5. Speed up customer complaints handling both in terms of complaints relating to credit and ATMs
6. Socialization regarding Bank Banten products and Call center stipulation updates.
7. Synergy with related divisions (General Division and HR, Information Technology Division) regarding renewal of ATM specifications
8. Synergy with Branches in increasing the productivity of ATM performance
9. Increasing Branches' knowledge about ATMs to reduce problems that arising from ATM Lab creation.

RENCANA & STRATEGI 2019

Jaringan Kantor dan ATM

1. Peningkatan jumlah jaringan kantor cabang dan ATM di Provinsi Banten dan relokasi kantor – kantor di beberapa daerah dengan tetap memperhatikan potensi usaha dan Rencana Bisnis Bank serta optimalisasi pelaksanaan pemindahan Kantor pusat dari Jakarta ke Provinsi Banten
2. Percepatan relokasi kantor cabang dari Dakara disertai relokasi ke gedung kantor yang sesuai dengan kebutuhan cabang dan harga yang relatif wajar
3. Pelaksanaan kajian eksistensi dan efektivitas 2 (dua) Kantor Wilayah dalam pelaksanaan tugasnya mengembangkan, penetrasi usaha dan membina cabang – cabang
4. Monitoring perkembangan kinerja usaha kantor-kantor cabang yang terus mengalami kerugian.
5. Melakukan kajian eksistensi dan efektifitas seluruh level jaringan kantor

Layanan

1. Implementasi standar layanan *service excellent premises, soft skill frontliner* di seluruh jaringan kantor dalam upaya meningkatkan tingkat kepuasan nasabah serta peningkatan kualitas proses rekrutmen *frontliner*.
2. Peningkatan layanan CS dan Teller dengan mengadakan *Beauty Class*
3. Meningkatkan kualitas *service level* ATM di kisaran 98 % - 100 % melalui sinergi dengan pihak – pihak terkait.

Monitoring ATM

1. Menurunkan kuantitas gangguan ATM dan *First Level Maintenance (FLM)*, sehingga *Service Level ATM* berada di kisaran 98%-100%
2. Meningkatkan koordinasi dengan divisi terkait mendorong bank-bank lain atau pihak lain dari bank bank lain untuk melaksanakan percepatan perubahan sandi bank Banten.
3. Meningkatkan pemeliharaan mesin-mesin ATM agar kondisinya terpelihara baik.

Pembinaan Operasional Cabang dan Prosedur

1. Melakukan Kajian Ulang atas Prosedur Operasional yang ada untuk dilakukan penyempurnaan menyesuaikan dengan tujuan dan support bisnis bank.
2. Melakukan monitoring dan pembinaan bidang operasional cabang diantaranya terkait dengan pengelolaan Rekening tidak aktif/Dorman.
3. Meningkatkan kualitas SDM (team Prosedur dan Pembinaan Operasional Cabang).

Bagian Treasury Operation dan RTGS

1. Menjaga kehandalan kinerja Sistem BI-RTGS, BI-SSSS beserta sumber daya manusia pengelola.
2. Pengkinian specimen pejabat di kantor-kantor Bank Indonesia.

2019 PLANS & STRATEGIES

Office & ATM Networks

1. Increasing the number of branch offices and ATM networks in Banten Province and relocating some offices in several regions while taking into account the business potential and the Bank Business Plans and optimizing the process of the Head Office's relocation from Jakarta to Banten Province.
2. Accelerating the relocation of Dakara branch office to an office building that are suitable to branch requirements at a relatively reasonable price.
3. The implementation of the existence and effectiveness study of 2 (two) regional offices in carrying out their duties to develop, penetrate businesses and foster branches
4. Monitoring the business performance development of branch offices that continue to suffer losses.
5. Study the existence and effectiveness of all levels of office network.

Services

1. Implementation of service excellent premises service standards, frontliners' soft skills in all office networks in an effort to increase customer satisfaction, as well as improving the quality of frontliner recruitment process.
2. Improving the service quality of CS's and tellers by conducting beauty classes.
3. Improving the ATM's service level quality to around 98% - 100% by synergizing with related parties.

ATMs Monitoring

1. Reducing ATM disruption and First Level Maintenance quantity so that the ATM service level is at 98%-100% range.
2. Improving coordination with related divisions, encouraging other banks or other parties from other bank banks to expedite Bank Banten's password change.
3. Improving the ATM machines' maintenance to maintain their good condition.

Branch operational an procedures guidance

1. Conducting a review on the existing operational procedures in the interest of improvement according to the direction and support of the bank's business.
2. Performing branch operational monitoring and guidance including those related to the management of inactive / dormant accounts.
3. Improvement of HR quality (Procedure and Branch Operational Guidance teams).

Treasury Operation and RTGS Section

1. Maintaining the reliability of the BI-RTGS, BI-SSSS systems including the managing human resources.
2. Updating official specimens at Bank Indonesia offices.

SKN dan KPDHN

1. Meningkatkan kualitas pelayanan transfer dana dan pembayaran reguler dengan menambah frekuensi pengiriman dan penerimaan.
2. Menguji kehandalan sistem SKN dengan melakukan pengujian mesin cadangan untuk kegiatan operasional SKN.
3. Meningkatkan pengawasan beredarnya cek/BG kosong di *front line* dengan pengadaan menu khusus untuk penarikan cek/BG di *teller*.

Manajemen Kas

1. Penyelesaian pengaduan nasabah terkait dengan penggunaan transaksi ATM lebih cepat dari SLA yang ditetapkan
2. Penyelesaian rekonsiliasi transaksi ATM melalui *switching* Bersama dan Prima dengan cepat
3. Penginputan transaksi pembayaran BPJS melalui aplikasi BPJS dilakukan di kantor pusat, selanjutnya akan dilakukan oleh kantor cabang penerima dana BPJS

TASPEN

1. Terlaksananya program digitalisasi pelayanan pembayaran pensiun
2. Sosialisasi/*refreshment* kepada seluruh pegawai kantor cabang sehubungan dengan proses pembayaran dan pelaporan pensiun
3. Melakukan koordinasi kepada PT Taspen (Persero) terutama dalam pemecahan masalah yang timbul selama proses pelaksanaan tugas

MPN G2

1. Terlaksananya pelaksanaan koordinasi dengan pihak ketiga khususnya Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Khusus Penerimaan terutama untuk mencari pemecahan masalah yang timbul selama proses
2. Membangun hubungan dan kerja sama yang baik sebagai bank persepsi dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Khusus Penerimaan

SPAN

1. Memastikan pelaksanaan penyaluran gaji melalui Rekening PNS/Prajurit TNI/Anggota POLRI secara terpusat memalui Aplikasi Pembayaran Gaji SPAN dilakukan secara tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat sasaran.
2. Melakukan koordinasi/komunikasi dengan administrator SPAN yaitu Direktorat Jenderal Perbendaharaan Kementrian Keuangan Republik Indonesia (Kemenkeu).

Pengaduan Nasabah

1. Memastikan penanganan pengaduan nasabah cepat, tepat dan akurat sesuai dengan *Service Level Agreement (SLA)* yang telah ditentukan.
2. Membuat dan menyajikan data laporan pengaduan nasabah kepada *Management* dan kepada regulator (Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan).

SKN and KPDHN

1. Improving the quality of fund transfer services and regular payments by increasing the frequency of shipping and receiving.
2. Testing the reliability of SKN system by performing SKN operation backup engines tests.
3. Increasing supervision of blank checks / transfer forms circulations on the front line by providing a special menu for check / transfer forms withdrawals at tellers.

Cash Management

1. Settlement of customer complaints related to the use of ATM transactions faster than the specified SLA.
2. Completion of ATM transactions reconciliation through Bersama and Prima switching quickly.
3. Inputting BPJS payment transactions through the BPJS application is carried out at the head office, then it will be carried out by the branch office of the BPJS funds recipients.

TASPEN

1. Implementation of the pension payment service digitalization program
2. Socialization/ refreshment for all branch office employees in connection with the pension payment and reporting process.
3. Coordinating with PT Taspen (Persero) especially in solving problems that arise during the process of carrying out tasks.

MPN G2

1. The implementation of coordination with third parties, especially the State Treasury Service Office – Income Only, primarily to find solutions to problems that arise during the process
2. Establish good relations and cooperation as a perception bank with State Treasury Service Office – Income Only.

SPAN

1. Ensure the implementation of salary distribution through government employee's Accounts/ TNI Soldiers/ POLRI Members centrally through the SPAN Salary Payment Application carried out in a timely, in correct amount, and on target.
2. Coordinate/ communicate with SPAN administrators, which is Directorate General of Treasury of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia (Ministry of Finance).

Customer Complaints

1. Ensuring the handling of customer complaints quickly, correctly, and accurately in accordance with a predetermined Service Level Agreement (SLA).
2. Create and present customer complaint report data to Management and regulators (Bank Indonesia and the Financial Services Authority).

OPERASIONAL

Operations

Operasional Bank Banten dijalankan oleh Divisi Jaringan Layanan & Operasional, yang bertugas memberikan dukungan dan layanan penuh kepada cabang-cabang Bank Banten yang meliputi bidang-bidang berikut:

- Mengelola pelaporan (Jaringan kantor dan ATM) kepada Bank Indonesia dan OJK (Regulator).
- Pembuatan kajian pengembangan Bisnis terkait dengan perluasan jaringan kantor baru.
- Melakukan *monitoring*, sosialisasi, pendidikan dan pelatihan standar layanan bagi *frontliner*.
- Pembuatan kajian bisnis terhadap Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu dan ATM yang berpotensi rugi.
- Layanan *Call Center* 1500-410 dan Pengaduan Nasabah.
- Membuat rekapitulasi dan memonitor pengaduan nasabah dari cabang maupun dari *Call Center*.
- Membuat Laporan harian, bulanan dan triwulan terkait pengaduan nasabah ke Direksi dan Regulator.

- Menindaklanjuti setiap pengaduan nasabah untuk segera diselesaikan serta membuat usulan terhadap penyelesaian pengaduan nasabah.
- Melakukan monitoring seluruh ATM Bank Banten (*service level* dan *cash replenish*, seluruh transaksi pada ATM).

Bank Banten Operations is carried out by the Service Network & Operations Division tasked to provide full support and services to all Bank Banten branches. The duties cover the following fields:

- Reporting management (Offices and ATM Networks) to Bank Indonesia and OJK (Regulators).
- Formulation of business development review related to new office network expansion.
- Monitoring, dissemination, education and training for the frontliners services standards.
- Business review development on Branch Offices/ Sub Branch Offices and ATM that has losses potentials
- Call Center 1500-410 Service and Customers Complaint.
- Develop recapitulation and monitoring customers' complaint from branches and Call Center.
- Develop daily, monthly and quarterly reports for the Board of Directors and Regulators related to customers' complaint.
- Follow up every customer's complaint for immediate resolution and prepare recommendations for the settlement of customers' complaint.
- Monitoring of all Bank Banten ATMs (service level and cash replenish, all transactions in ATMs).

- Penyelesaian selisih kas ATM dan klaim cabang.
- ATM *Support* meliputi pencetakan dan pengelolaan kartu dan PIN ATM.
- Rekonsiliasi setiap transaksi jaringan ATM Prima, ATM Bersama dan *Payment* (Sera, Finnet, Fastpay Bimasakti dan Arthapati).
- Monitoring limit saldo kas khasanah seluruh cabang.
- Monitoring layanan *Cash in Transit* KC atau KCP dan transaksi TUKAB.
- Pengelolaan rekening Nostro atas kelebihan limit kas dan setoran *collection* cabang.
- Pelaporan dan menjaga posisi likuiditas kas dan proyeksi *Cashflow* pada BISILK.
- *Payroll Service.*
- *Monitoring* Penerimaan pembayaran BPJS.
- *Monitoring* penerimaan Pembayaran Pajak Negara melalui MPN G2.
- *Monitoring* Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.
- Pembayaran Gaji ASN terpusat melalui Aplikasi SPAN.
- Pembayaran pensiun, PT TASPEN.
- *Setelmen* transaksi RTGS, SSSS & SKNBI.
- *Setelmen* transaksi *treasury*.
- Pelaporan DHN.
- Pembuatan Sistem Operasional Prosedur (SOP) terkait dengan Operasional Bank.
- Pengkinian Sistem Operasional Prosedur (SOP) terkait dengan Operasional Bank.
- Pembuatan Petunjuk Teknis terkait dengan Operasional Bank.
- Pembuatan *Term of Reference* (TOR) terkait dengan pengembangan produk Bank.
- Pembuatan Perjanjian Kerjasama dengan Pihak Ketiga terkait dengan pengembangan produk Bank.
- Mengajukan *review* ke Divisi Manajemen Risiko, Divisi Kepatuhan dan Hukum atas Draft SOP, Draft TOR, dan Draft PKS agar tercukupi.

PROGRAM KERJA 2018

Selama tahun 2018, Operasional Bank Banten telah menjalankan program pengembangan sebagai berikut:

- Restrukturisasi struktur organisasi.
- Pembukaan kantor cabang pembantu, *payment point* dan kantor kas di provinsi Banten.
- Relokasi KC, KCP dan kantor kas.
- Perluasan jaringan ATM di Provinsi Banten.
- Pengelolaan 12211 ATM untuk pengetahuan SDM Bank Banten dalam hal penanganan proses *Replenish* dan FLM.
- *Monitoring* jasa layanan *Call Center.*
- *Monitoring* pelaksanaan *clean desk* serta *role-play* layanan *front liner.*

- Completion of ATMs cash disputes with the branches' claims.
- ATMs support covering printing and card management and ATMs PIN.
- Reconciliation of every transactions in ATM Prima, ATM Bersama and Payment networks (Sera, Finnet, Fastpay Bimasakti and Arthapati).
- Monitoring the limit of khasanah cash balance in all branches.
- Monitoring Cash in Transit services at Branch Offices or Sub-Branch Officer and TUKAB transactions.
- Nostro account management on cash over limits and branches collection deposits.
- Reporting and maintain cash liquidity position and cash flow projection at BISILK.
- Payroll Service.
- Monitoring BPJS payment receipts.
- Monitoring State Tax Payment receipts through MPN G2.
- Monitoring Motor Vehicles Tax Payment.
- Payment of State Civil Apparatus' Salary is centralized through SPAN App.
- Pension payment, PT TASPEN.
- Settlement of RTGS, SSSS & SKNBI transactions.
- Settlement of treasury transactions.
- DHN Reporting.
- Development of System Operating Procedures (SOP) related to the Bank Operations.
- Update of System Operating Procedures (SOP) related to the Bank Operations.
- Technical Manual development related to the Bank Operations.
- Term of Reference (TOR) development related to the Bank products development.
- Cooperation agreement development with Third Parties related to the Bank products development.
- Submit for review to the Risk Management Division, Compliance and Legal Division on the SOP Draft, TOR Draft, and PKS Draft for adequacy.

WORK PROGRAMS IN 2018

Throughout 2018, Bank Banten's Operations has undertaken development programs as follows:

- Organization structure restructuring.
- Opening of sub branch offices, payment points and cash offices at Banten Province.
- Relocation of branch offices, sub branch offices, and cash offices.
- Expansion of ATM networks in Banten Province.
- Management of ATMs lab for the knowledge of Bank Banten HR in terms of Replenish and FLM process handling.
- Monitoring of Call Center services.
- Monitoring of clean desk and frontliners services role-play.

OPERASIONAL
Operations

- *Monitoring* dan koordinasi sarana dan prasarana UPT Samsat.
- Pengelolaan likuiditas KC dan KCP Bank Banten.
- Penurunan tingkat *cash ratio* menjadi dibawah 2%.
- Perluasan jaringan bank koresponden terkait TUKAB.
- Pemindahan pengelolaan FLM dan *replenish* ATM.
- Penyempurnaan SOP, diantaranya Aktivitas dan Layanan Kantor Kas, SOP Contoh Kartu Tanda Tangan, SOP *Call Center,* Daftar Hitam Nasional (DHN), penetapan limit kewenangan transaksi pada *core banking*, dll.
- Penyempurnaan infrastruktur aplikasi BPJS.
- Simplikasi rekonsiliasi ATM untuk mempercepat penyelesaian pengaduan nasabah melalui aplikasi rekonsiliasi.
- Jasa layanan pembayaran melalui *M-banking/SMS banking* dan EDC secara *On Us.*
- Penerbitan kartu ATM berbasis GPN diantaranya kartu ATM Regular, Jamsosratu dan SimPel.
- Penyempurnaan dan pembuatan aplikasi laporan DAPEM.
- Pengelolaan rekening dorman.
- Penyempurnaan sistem tolakan kliring.
- Penyederhanaan proses pengiriman transaksi RTGS.
- Penyempurnaan dan perbaikan aplikasi pendukung TROPS dan masih berlanjut.

- Monitoring and coordination for UPT Samsat facilities and infrastructure.
- Liquidity management of Bank Banten Branch Offices and Sub Branch Offices.
- Decrease of cash ratio level of below 2%.
- Expansion of correspondent bank network related to TUKAB.
- Relocation of FLM management and ATMs replenish.
- Refinement of SOP, among others the activities and services of Cash Offices, SOP of Signature Sample, SOP of Call Center, National Black List, determination of transactions authority limits at core banking, and others.
- Refinement of BPJS application infrastructure.
- Simplification of ATMs reconciliation for the acceleration of customers' complaint settlement through reconciliation app.
- Payment service through M-banking/SMS banking and EDC of On Us.
- Issuance of ATMs card of GPN bases among others Regular ATMs, Jamsosratu and SimPel cards.
- Refinement and development of DAPEM report application.
- Dormant account management.
- Refinement of clearing rejection system.
- Simplification of RTGS transactions submission process.
- Refinement and improvement of TROPS supporting app and on progress.

STRATEGI DAN PENGEMBANGAN OPERASIONAL TAHUN 2019

Sebagai upaya pengembangan operasional Bank, Divisi Jaringan Layanan dan Operasional telah memetakan beberapa strategi yang akan dilakukan pada tahun 2019 diantaranya:

- *Digital Banking*, dengan rencana peluncuran metode pembayaran secara digital seperti pembayaran PBB, pelayanan *Whats app bussines* pajak melalui kanal-kanal pembayaran.
- Penutupan KC maupun KCP yang mengalami kerugian.
- *Co Branding payment Gateway.*
- Digitalisasi proses pembayaran pensiun melalui e-DAPEM.
- Penyempurnaan aplikasi OPICS.
- Penyempurnaan transaksi *upload payroll* dari KP ke KC dan KCP
- Jasa layanan pembayaran melalui EDC secara *Off Us.*
- Peningkatan layanan penyelesaian pengaduan nasabah dan percepatan *customer handling*.

OPERATIONS STRATEGY AND DEVELOPMENT IN 2019

In striving to develop the Bank's operations, the Service Network and Operations Division has mapped out several strategies that will be undertaken in 2019, among others:

- Digital Banking, a digital payment methods launching plan such as payment for PBB, Whatsapp service for tax business through payment channels.
- Closing of branch offices and sub branch offices that experience losses.
- Co Branding payment Gateway.
- Digitizing of pension payment process through e-DAPEM.
- Refinement of OPICS app.
- Refinement of payroll upload transaction from Head Office to Branch Offices and Sub Branch Offices.
- Payment services through EDC of Off Us.
- Improvement of customers' complaint settlement service and acceleration of customer handling.

- Membuat usulan rencana *survey* kepuasan nasabah/ *customer satisfaction survey*
- Membuat rancangan parameter penilaian kinerja layanan.
- Mengajukan usulan peningkatan kualitas layanan terkait pendidikan dan pelatihan *fronliner*.
- Mengajukan Perbaikan peningkatan kualitas layanan terhadap SDM *Frontliner* dan premises.
- Memberikan pelatihan pada seluruh *Frontliner (Customer Service, Teller* dan *Security*).
- Meningkatkan *soft skill* terhadap *Customer Service, Teller* dan *Security*.
- Peningkatan kualitas *service excellent front liner* dan *premises*.
- Peningkatan kualitas setelmen transaksi RTGS, SSSS dan SKNBI.
- Melakukan penyelesaian pembuatan SOP terkait dengan Operasional Bank, yang merupakan temuan dari Audit, seperti SOP BCP, SOP OPICS, Layanan dan lain-lain
- Melakukan pengkinian SOP terkait dengan Operasional Bank, seperti adanya perubahan alur proses maupun adanya perubahan struktur organisasi Bank.
- Melakukan pembuatan SOP terkait dengan Operasional Bank yang belum memiliki ketentuan sebagai pedoman bagi petugas Bank.
- Penyempurnaan infrastruktur aplikasi BPJS.

- Develop the customer satisfaction survey plan proposal.
- Develop the service performance assessment parameter framework.
- Propose the service quality improvements related to the frontliners' education and trainings.
- Propose the improvements of service quality for the Frontliners HR and premises.
- Provide trainings to all Frontliners (Customer Services, Teller and Security).
- Improve soft skill for the Customer Services, Teller and Security.
- Improvement of service excellent quality of frontliners and premises.
- Improvement of RTGS, SSSS and SKNBI transaction settlement quality.
- Completion of SOP development related to the Bank Operations, which is part of the Audit findings, such as BCP SOP, OPICS SOP, Services and others.
- Update the related SOPs with the Bank Operations, such as the changes of process lines as well as the changes of the Bank organization structure.
- Develop SOPs related to the Bank Operations that do not have the guidelines for the Bank's officers.
- Refinement of BPJS app infrastructure.

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

PERSEROAN SENANTIASA MENERAPKAN GCG SECARA KONSISTEN DAN MELAKSANAKAN PENYEMPURNAAN GCG BERDASARKAN PERATURAN YANG BERLAKU DAN PRAKTIK-PRAKTIK TERBAIK.

The Company continues to apply GCG consistently and implement GCG refinement based on prevailing regulations as well as best practices.

DASAR-DASAR PELAKSANAAN GCG

GCG Implementation References

DASAR PENERAPAN GCG

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
3. POJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
4. SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

GCG LEGAL REFERENCES

1. Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks;
2. Circular Letter of Financial Services Authority (SEOJK) No. 13/SEOJK.03/2017 dated 17 March 2017 on Governance Implementation for Commercial Bank
3. POJK No. 21/POJK.04/2015 dated 16 November 2015 on the Implementation of Governance Guideline for Public Company.
4. SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 dated 17 November 2015 on Governance Guideline for Public Companies.

DALAM RANGKA MENINGKATKAN KUALITAS PENERAPAN GCG YANG EFEKTIF SESUAI DENGAN PERATURAN YANG BERLAKU DAN STANDAR TERBAIK DI TINGKAT NASIONAL, MAKA PERSEROAN TELAH MEMILIKI *ROADMAP* GCG YANG KEMUDIAN DITUANGKAN DALAM STRATEGI GCG SETIAP TAHUN BERJALAN.

To improve the quality of effective GCG implementation in accordance with the prevailing regulations and the national best standards, the Company has set a GCG Roadmap which is then outlined in the GCG strategy for respective year.

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

PRINSIP-PRINSIP TATA KELOLA

Dalam menerapkan Tata Kelola, Bank berpedoman sepenuhnya pada 5 (lima) prinsip utama GCG, yaitu:

1. Keterbukaan
2. Akuntabilitas
3. Pertanggungjawaban
4. Independensi
5. Kewajaran.

Penerapan 5 pilar dasar tersebut diyakini oleh Perseroan sebagai instrumen yang dapat diandalkan dalam mengatur segala aspek bisnis yang dijalankan oleh Perseroan baik oleh Dewan Komisaris, Direksi dan segenap karyawan Perseroan sehingga diharapkan dapat menciptakan keseimbangan dalam operasional usaha Perseroan secara menyeluruh.

GCG PRINCIPLES

In implementing Corporate Governance, the Bank fully refers to 5 (five) GCG main principles, namely:

1. Transparency
2. Accountability
3. Responsibility
4. Independency
5. Fairness

The implementation of such 5 pillars is believed as a reliable instrument in regulating all Company's business aspects, by the Board of Commissioners, Board of Directors and all employees. Hence are expected to deliver comprehensive balance of the Company's business operations.

ROADMAP GCG

Dalam rangka meningkatkan kualitas penerapan GCG yang efektif sesuai dengan peraturan yang berlaku dan standar terbaik di tingkat nasional, maka Perseroan telah memiliki Roadmap GCG yang kemudian dituangkan dalam strategi GCG setiap tahun berjalan.

Pencapaian *Roadmap* Tata Kelola Bank selama tahun 2018, antara lain meliputi:

- Perubahan susunan keanggotaan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yang disesuaikan dengan susunan Komisaris terbaru;
- Pengkinian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris;
- Piagam dan Pedoman Kerja Komite Audit;
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi
- Pengkinian Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi;
- Pengkinian Penanganan Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan;
- Perubahan struktur organisasi sesuai dengan visi, misi dan model bisnis Bank sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD).

GCG ROADMAP

To improve the quality of effective GCG implementation in accordance with the prevailing regulations and the national best standards, the Company has set a GCG Roadmap which is then outlined in the GCG strategy for respective year.

The achievement of the Company's Roadmap for 2018 is as follows:

- Changes of the BOC Committees memberships composition, which has been adjusted with the new Commissioners structure;
- Update of the Board of Commissioners Charter;
- Audit Committee Charter;
- Risk Monitoring Committee Charter;
- Remuneration and Nomination Committee Charter;
- Update of the BOD Charter;
- Update of Transaction with Conflict of Interests Handling;
- Change of organization structure in accordance with the Bank's vision, mission and business model of Regional Development Bank.

STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur tata kelola Perseroan sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, Peraturan OJK terkait dan Anggaran Dasar, yang terdiri dari:

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- Dewan Komisaris
- Direksi

GCG STRUCTURE

The Company's governance structure is in accordance with Law No.40 of 2007, the relevant Financial Services Authority Regulations and the Articles of Association which consist of:

1. General Meeting of Shareholders (GMS)
2. Board of Commissioners (BOC).
3. Board of Directors (BOD).

Dalam pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris dan Direksi dapat membentuk komite-komite yang bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris atau Direksi berdasarkan Piagam Kerja masing-masing Komite.

Penerapan aspek struktur tata kelola perusahaan di Bank Banten posisi 31 Desember 2018, meliputi:

- Memastikan seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan/atau pemegang saham pengendali;
- Mayoritas pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan melalui *Fit & Proper Test;*
- Keanggotaan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris telah disesuaikan dengan perubahan anggota Komisaris Bank Banten;
- Bank telah melakukan perubahan struktur organisasi sesuai dengan visi, misi dan model bisnis sebagai Bank Pembangunan Daerah;
- Bank telah memiliki ketentuan internal yang memadai dan terus diperbaharui yang disesuaikan dengan perubahan ketentuan otoritas dan transparansi Bank menjadi Bank Pembangunan Daerah (BPD).

PELAKSANAAN TATA KELOLA

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan selama tahun 2018, antara lain meliputi:

- Memantau penerapan prinsip kehati-hatian, meliputi KPMM, BMPK, NPL, GWM dan LFR secara berkala;
- Memastikan komitmen Bank dalam menindaklanjuti hasil temuan audit internal dan eksternal serta penyampaian pelaporan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan;
- Melakukan *review* atas ketentuan internal guna memastikan telah sesuai dengan ketentuan eksternal yang berlaku;
- Menyusun *compliance checklis*t untuk perubahan jaringan kantor Bank (pembukaan, penutupan, pemindahan alamat, perubahan status);
- Memastikan pelaporan Bank kepada pihak otoritas telah sesuai ketentuan;
- Mensosialisasikan ketentuan internal dan/atau ketentuan eksternal kepada unit kerja terkait;
- Menyusun pelaksanaan tata kelola Bank tahun 2018 dan menyampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan serta instansi terkait secara tepat waktu;

In carrying its duties, the BOC and the BOD may establish committees that directly responsible to the BOC or BOD on the basis of their respective Commitees Charter.

As of December 31, 2018, Bank Banten corporate governance structure implementation are:

- To ensure members of the BOC and BOD of the Bank do not have any financial, management, ownership and family relationships up to the second degree with other members of the BOC and the BOD and/ or the controlling shareholder;
- The majority of appointments of members of the BOC and BOD of the Bank have obtained approval from the Financial Services Authority through Fit & Proper Test;
- Membership of Committees under the BOC has been aligned with changes of members of the BOC of Bank Banten;
- The Bank has made changes to the organizational structure in accordance with its vision, mission and business model as the Regional Development Bank;
- The Bank has adequate and continuously updated internal provisions adjusted to changes in the Bank's authority and transparency provisions to Regional Development Banks (BPD).

CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The compliance function implementation during 2018 are as follows:

- Periodical monitoring of prudential principles implementation such as CAR, LLL, NPL, GWM and LFR;
- Ensure the Bank's commitment in following up audit findings by the internal and external auditors as well as submission of the Bank's reporting to the Financial Services Authority;
- Review the internal rules to ensure its conformity with the prevailing external regulations;
- Develop compliance checklist for the Bank's office networks changes (opening, closing, address relocation, change of status);
- Ensure the compliance of the Bank's reporting to the authorities;
- Disseminate internal and/or external rules to relevant work units';
- Develop the Bank corporate governance implementation for 2018 and timely submission to the Financial Services Authority as well as relevant agencies;

TATA KELOLA PERUSAHAAN
Corporate Governance

- Menyusun dan menyampaikan Laporan Fungsi Kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan (semesteran) dan Direksi/ Dewan Komisaris (triwulanan);
- Menyusun *compliance checklist* Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and proper test*) untuk calon Dewan Komisaris dan calon Direksi Bank;
- Menyampaikan laporan pengangkatan efektif Pengurus Bank ke pihak otoritas;
- Mengkaji/mereview kebijakan dan prosedur terkait dengan bidang kredit dan operasional sesuai permintaan unit kerja terkait;
- Mengkaji/mereview kebijakan dan prosedur baik internal dan eksternal dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan Bank;
- Menyusun opini kepatuhan terkait permohonan kredit baru/ perpanjangan;
- Melakukan pengkinian atas beberapa ketentuan internal terkait dengan pelaksanaan tata kelola Bank dengan menyesuaikan POJK terbaru/ otoritas terkait, antara lain:
  - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris;
  - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi;
  - Penanganan Transaksi yang mengandung benturan kepentingan;
  - Piagam, Kode Etik serta Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit;
  - Sistem dan Prosedur Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris.

- Develop and submit Compliance Function Report to the Financial Services Authority (by half year) and the Board of Directors/ Board of Commissioners (quarterly);
- Develop compliance checklist on the fit and proper test of candidate members of the Bank's BOC and BOD;
- Submit effective appointment report of the Bank's Management to authorities;
- Review the relevant policies and procedures on loans and operations according to relevant work units requests;
- Review both internal and external policies and procedures by adjusting the Bank's conditions and requirements;
- Develop compliance opinion related to new loans or extention applications;
- Update several internal rules related to the Bank's governance by adjusting with the latest OJK or relevant authorities regulations, among others:
  - BOC Charter;
  - BOD Charter;
  - Transactions with conflict of interest handling;
  - Audit Committee Charter, Code of Ethics and Procedures;
  - Appointment System and Procedures of the BOD and BOC.

PENERAPAN TATA KELOLA 2018

Aktifitas Bank selama tahun 2018 telah mengacu/ memenuhi ketentuan pihak otoritas yang berlaku (penerapan tata kelola bank umum), antara lain meliputi:

- Pengangkatan Komisaris dan Direksi yang baru;
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan;
- Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Bank.

GOVERNANCE IMPLEMENTATION IN 2018

During 2018, the Bank's activities have referred and fulfilled the prevailing authorities rules (governance implementation by commercial banks), among others are:

- The appointment of new Commissioners and Directors;
- Transparency of financial and non financial conditions;
- Convention of the Bank's General Meeting of Shareholders.

RENCANA PENERAPAN TATA KELOLA 2019

- Memastikan komposisi pengurus Bank telah sesuai dengan ketentuan otoritas;
- Penyesuaian beberapa ketentuan internal terkait penerapan tata kelola, antara lain:
  - Pedoman Kepatuhan;
  - Piagam Kepatuhan;
  - Kode Etik Kepatuhan;
  - *Self Assessment* atas Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris;
  - Kewajiban Pelaporan Eksternal;
  - Pengendalian Gratifikasi;
  - Transparansi Keuangan dan Non Keuangan.
- Peningkatan nilai dan peringkat *Self Assessment* Tata Kelola dari tahun sebelumnya.

GCG IMPLEMENTATION PLANS IN 2019

- To ensure the Bank's management composition has been in accordance with the authorities rules;
- Adjustment of several internal rules related to governance application, among others:
  - Compliance Guidelines;
  - Compliance Charter;
  - Compliance Code of Ethics;
  - Self Assessment of BOD and BOC Performance;
  - External Reporting Obligations;
  - Graft Control;
  - Financial and Non Financial Transparency.
- Improvement of GCG Self Assessment value and rating from the previous year.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan forum bagi Pemegang Saham untuk melakukan pembahasan dan pengambilan keputusan strategis terkait Perseroan.

LANDASAN HUKUM

- POJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
- Anggaran Dasar Perseroan:
  - Pasal 11 tentang Rapat Umum Pemegang Saham;
  - Pasal 12 tentang Tempat, Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan dan waktu Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham;
  - Pasal 13 tentang Pimpinan dan tata Tertib Rapat Umum Pemegang Saham;
  - Pasal 14 tentang Keputusan; Kuorum Kehadiran, Kuorum Keputusan dan Rapat Umum Pemegang Saham dan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham.

HAK PEMEGANG SAHAM

Sehubungan dengan penyelenggaraan RUPS, Perseroan menjunjung tinggi hak dan wewenang yang dimiliki oleh pemegang saham, sebagai berikut:

- Menerima dividen saham dengan syarat dan ketentuan sesuai dengan keputusan RUPS.
- Ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan di dalam RUPS berdasarkan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dan Tata Tertib RUPS.
- Menerima informasi mengenai Tata Tertib RUPS dan prosedur voting di dalam RUPS.
- Meminta secara tertulis kepada Perseroan agar diselenggarakan RUPS apabila memegang saham minimum 1/10 dari jumlah seluruh saham atau hak suara.
- Mengusulkan mata acara/agenda RUPS apabila memegang saham minimal 1/20 dari jumlah seluruh saham atau hak suara.

PERLAKUAN SETARA KEPADA PEMEGANG SAHAM

Dalam pelaksanaan RUPS, seluruh pemegang saham memiliki kesetaraan untuk memperoleh bahan-bahan/materi RUPS baik melalui situs Web Perseroan maupun di Kantor Perseroan. Kesetaraan juga diterapkan pada saat perhitungan suara, dimana dalam RUPS, setiap pemegang saham dapat menyampaikan persetujuannya sesuai dengan proporsi saham yang dimilikinya.

PELAKSANAAN RUPS 2018

Pada tahun 2018, Perseroan mengadakan:
- RUPS Tahunan tanggal 11 April 2018
- RUPS Luar Biasa tanggal 11 April 2018
- RUPS Luar Biasa tanggal 9 Oktober 2018

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a forum for Shareholders to discuss and make strategic decisions related to the Company.

LEGAL BASIS

- POJK No. 32/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning the Plan and Convention of the General Meeting of Shareholders of Public Companies.
- The Company's Articles of Association:
  - Article 11 on the General Meeting of Shareholders;
  - Article 12 on the Venue, Notification, Announcement, Invitation and schedule of the General Meeting of Shareholders;
  - Article 13 on the Chairman and Procedures of the General Meeting of Shareholders;
  - Article 14 on the Resolutions, Attendance Quorum, Resolutions Quorum and General Meeting of Shareholders as well as the Meeting Minutes.

RIGHTS OF SHAREHOLDERS

In connection with the conduct of the GMS, the Company upholds the rights and powers owned by shareholders, as follows:

- Receiving stock dividend under terms and conditions in accordance with the resolutions of the GMS.
- Participate in taking decisions in the GMS based on the applicable terms and conditions and the RUPS Code of Conduct.
- Receive information on the RUPS Code of Conduct and voting procedures in the GMS.
- Requests in writing to the Company for the GMS convention if the shareholders hold a minimum 1/10 of total share or voting rights.
- To propose event/ agenda of the GMS if holding a minimum 1/20 shares from the total shares or voting rights.

EQUAL TREATMENT TO SHAREHOLDERS

In the GMS implementation, all shareholders have equality to obtain the GMS materials both through the Company's website or at the Company's Office. The equality is also implemented during voting, whereby in the GMS every shareholder can vote their approval in accordance with their owned share proportioned.

2018 GMS IMPLEMENTATION

In 2018, the Company holds:
- The Annual GMS on 11 April 2018
- The Extraordinary GMS on 11 April 2018
- The Extraordinary GMS on 9 October 2018

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
General Meeting of Shareholders

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN & RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TANGGAL 11 APRIL 2018

Informasi Kepada Pemegang Saham

- Pengumuman RUPS Tahunan terbit pada tanggal 5 Maret 2018 di surat kabar Kontan.
- Pemanggilan RUPS Tahunan terbit pada tanggal 20 Maret 2018 surat kabar Kontan.
- Pengumuman serta Pemanggilan RUPS Tahunan juga dimuat di situs web Perseroan.

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris

1. Ranta Soeharta*, Komisaris
2. Agus Erhan, Komisaris Independen
3. Media Warman*, Komisaris

Kehadiran Anggota Direksi

1. Fahmi Bagus Mahesa, Direktur Utama
2. Oliver Richard W. Mambu*, Wakil Direktur Utama
3. Jaja Jarkasih, Direktur
4. Bambang Mulyo Atmojo, Direktur
5. Kemal Idris*, Direktur

*Efektif setelah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan dari OJK.

Korum Kehadiran

44.628.666.393 saham dari keseluruhan saham sebanyak 64.109.430.357 saham atau 69,61%

Kesempatan untuk Mengajukan Pertanyaan

Pemegang Saham yang hadir dalam Rapat diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara Rapat.

Mekanisme Pemungutan Suara

Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.

ANNUAL & EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS DATED 11 APRIL 2018

Information to Shareholders

- The Annual GMS Announcement published on 5 March 2018 in Kontan newspaper.
- The Annual GMS Invitation published on 20 March 2018 in Kontan newspaper.
- The Annual GMS Announcement and Invitation are also published in the Company's website.

Board of Commissioners Attendance

1. Ranta Soeharta*, Commissioner
2. Agus Erhan, Independent Commissioner
3. Media Warman*, Commissioner

Board of Directors Attendance

1. Fahmi Bagus Mahesa, President Director
2. Oliver Richard W. Mambu*, Vice President Director
3. Jaja Jarkasih, Director
4. Bambang Mulyo Atmojo, Director
5. Kemal Idris*, Director

*Effective following the Fit and Proper Test approval from OJK.

Attendance Quorum

44,628,666,393 shares of the total shares of 64,109,430,357 shares or 69.61%.

Opportunity to Question

Shareholders present at the Meeting are given the opportunity to ask questions and/or give opinions regarding each Meeting agenda.

Voting Mechanism

Meeting decisions are made by deliberation to consensus. If deliberations for consensus are not reached, then a vote is held.

Keputusan dan Realisasi RUPS Tahunan

Annual GMS Resolutions and Realization

Mata Acara Rapat Pertama	First Meeting Agenda
Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2017 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku 2017.	Approval of the Annual Report including the Company's Financial Report and the Board of Commissioners Supervisory Report of the Company for the fiscal year 2017 as well as granting the acquisition and discharge of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the actions of the management and supervision conducted in the fiscal year 2017.

Keputusan	Resolution
1. Menerima dengan baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono dengan pendapat "**wajar dalam semua hal yang material**" sebagaimana dinyatakan dalam laporannya No.R-046/BPBD-kps/TS01/III/2018 tanggal 9 Maret 2018.	1. Accept and approve the Company's Annual Report including the Report of the Board of Directors and ratify the Supervisory Reports that have been executed by the Board of Commissioners for the Fiscal Year ended 31 December 2017, and ratify the Company's Financial Report for the financial year ending 31 December 2017, audited by the Public Accountant Office of Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil with the opinion "f**air in all material matters**" as stated in its report No. No.R-046/BPBD-kps/TS01/III/2018 dated March 9, 2018.
2. Menyetujui memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.	2. To approve the release and discharge (acquit et decharge) to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners for the actions of management and supervision carried out during the fiscal year ended December 31, 2017, to the extent that such actions are reflected in the Annual and Financial Report of the Company for the fiscal year ended on 31 December 2017.
Realisasi	**Realization**
Telah terealisasi dengan disetujui dan diterimanya Laporan Tahunan 2017 pada saat RUPS.	Has been realized with the approval and acceptance of the 2017 Annual Report at the time of the GMS.

Mata Acara Rapat Kedua	Second Meeting Agenda
Penunjukkan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018.	Appointment of a Public Accountant to audit the Financial Report of the Company for the Year Ended December 31, 2018.
Keputusan	**Resolution**
Rapat melimpahkan dan menguasakan kepada Dewan komisaris untuk melakukan Penunjukan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2018.	The Meeting authorized the Board of Commissioners to appoint Public Accounting Firm to audit the Company's Financial Report for the Fiscal Year 2018.
Realisasi	**Realization**
Telah terealisasi dengan penunjukkan KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2018.	It has been realized with the appointment of KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono to audit the Company's Financial Statements Fiscal Year 2018.

Mata Acara Rapat Ketiga	Third Meeting Agenda
Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris Perseroan dan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi.	Determination of salary or honorarium and allowances for the Board of Commissioners of the Company and delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salaries and benefits of members of the Board of Directors.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
General Meeting of Shareholders

Keputusan	Resolution
1. Menyetujui formula Remunerasi Direksi dan Komisaris Bank Banten yaitu: a. Direktur 80% dari gaji Direktur Utama b. Komisaris utama 60% dari Direktur Utama c. Komisaris 80% dari Komisaris Utama 2. Menyetujui penetapan gaji dan honorarium dan tunjangan bagi Direktur Utama. 3. Remunerasi dan fasilitas lainnya untuk Direktur kecuali fasilitas biaya komunikasi dan fasilitas kesehatan berpedoman pada formula remunerasi seperti tersebut pada poin 1 (satu). 4. Remunerasi dan fasilitas lainnya untuk Dewan Komisaris kecuali fasilitas biaya komunikasi, fasilitas kesehatan dan fasilitas sewa rumah berpedoman pada formula remunerasi seperti tersebut pada poin 1 (satu).	1. Approved the Remuneration Formula for Bank Banten Board of Directors and Commissioners is as follows: a. Director is 80% from the salary of President Director b. President Commissiner is 60% from the President Director c. Commissiner is 80% from the President Commissiner 2. Approved the salary and honorarium and allowances stipulation for the President Director. 3. The remuneration and other facilities for the Director except communication expense and health facility are guided as in the point 1 above. 4. The remuneration and other facilities for the Board of Commissioner except communication expense, health facility, housing lease facilities are guided as in the point 1 above.
Realisasi	**Realization**
Telah selesai dilaksanakan.	Has been completed.

KEPUTUSAN DAN REALISASI RUPS LUAR BIASA

EXTRAORDINARY GMS RESOLUTIONS AND REALIZATION

Mata Acara Rapat Pertama	First Meeting Agenda
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan	Changes of Article of Association
Keputusan	**Resolution**
Menyetujui Perubahan: • Pasal 1 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Nama dan Tempat Kedudukan. • Pasal 15 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Direksi. • Pasal 18 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Dewan Komisaris. • Pasal 22 Anggaran Dasar Perseroan mengenai Nama dan Tempat Kedudukan. • Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat mengenai perubahan Pasal 1, Pasal 15, Pasal 18 dan Pasal 22 Anggaran Dasar Perseroan serta menyatakan kembali keseluruhan Anggaran Dasar Perseroan di hadapan Notaris dan selanjutnya memintakan persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, mendaftarkannya pada Daftar Perusahaan serta mengumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Approve the Amendment: • Article 1 of the Company's Articles of Association regarding Name and Domicile. • Article 15 of the Company's Articles of Association concerning the Company's Board of Directors. • Article 18 of the Company's Articles of Association concerning the Company's Board of Commissioners. Article 22 of the Company's Articles of Association regarding Name and Domicile. • Granted authority to the Company's Board of Directors with substitutions rights, to restate the Meeting resolutions on the amendment of Article 1, Article 15, Article 18 and Article 22 of the Company's Articles of Association as well as restate the entire Company's Articles of Association before the Notary and further to request the approval of the Company's Articles of Association amendment to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, to register in the Company Registry as well as to announce in the State Gazette of the Republic of Indonesia in accordance with the prevailing laws and regulations.

Realisasi	Realization
Telah terealisasi. Perubahan Anggaran Dasar dituangkan dalam Akta No. 17 tanggal 25 April 2018 yang dibuat dihadapan Syarifudin, SH., Notaris di Kota Tangerang dan telah diterima dan dicatat didalam Sistem Administrasi Badan Hukum sebagaimana disampaikan oleh Kementerian Hukum dan HAM RI melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0209342 tanggal 25 Mei 2018 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Pembangunan Derah Banten Tbk.	Has been realized. The Amendment of Articles of Association is set forth in the Deed No. 17 dated April 25, 2017 made before Syarifudin, SH., Notary in Tangerang and has been accepted and notified in the Legal Agency Administration as submitted by the Minister of Justice and Human Rights Letter No. AHU-AH.01.03-0209342 dated May 25, 2018 regarding the Notification Acceptance of the Amendment of the Articles of Association of PT Bank Pembangunan Derah Banten Tbk.

Mata Acara Rapat Kedua	Second Meeting Agenda
Perubahan Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan.	Changes of Members of The Board of Commissioners and/or Directors of the Company
Keputusan	**Resolution**
1. Menyetujui pemberhentian dengan hormat Zulkarnain selaku Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen sejak ditutupnya Rapat ini. 2. Menyetujui pemberhentian dengan hormat Agus Erhan selaku Komisaris Independen, berlaku efektif pada saat salah satu Komisaris yang diangkat pada Rapat ini mendapat persetujuan dalam uji kemampuan dan kepatutan oleh OJK. 3. Menyetujui untuk mengangkat Agus Ruswendi selaku Komisaris Utama. Menyetujui untuk mengangkat Ranta Soeharta selaku Komisaris. 4. Menyetujui untuk mengangkat Media Warman selaku Komisaris Independen. 5. Menyetujui untuk mengangkat Titi Khoiriah Muhali selaku Komisaris Independen. Sehingga susunan Dewan Komisaris sebagai berikut: 1. Komisaris Utama: Agus Ruswendi * 2. Komisaris Independen: Agus Erhan ** 3. Komisaris Independen: Media Warman * 4. Komisaris Independen: Titi Khoiriah Muhali * 5. Komisaris: Ranta Soeharta * *Efektif sejak diperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan OJK atas ujian kemampuan dan kepatutan yang bersangkutan. ** Menjabat sebagai Komisaris Independen sampai dengan salah satu Komisaris lain lolos Uji Kemampuan dan Kepatutan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan	1. Approved to honorably dismiss Zulkarnain as President Commissioner/ Independent Commissioner effective as of the closing of the Meeting. 2. Approved to honorably dismiss Agus Erhan as Independent Commissioner, effective upon the fit and proper test approval by the OJK upon the appointed Commissioner in this Meeting. 3. Approved to appoint Agus Ruswndi as President Commissioner. Approved to appoint Ranta Soeharta as Commissioner. 4. Approved to appoint Media Warman as Independent Commissioner. 5. Approved to appoint Titi Khoiriah Muhali as Independent Commissioner. As such, the Board of Commissioners structure is as follows: 1. President Commissioner: Agus Ruswendi * 2. Independent Commissioner: Agus Erhan ** 3. Independent Commissioner: Media Warman * 4. Independent Commissioner: Titi Khoiriah Muhali * 5. Commissioner: Ranta Soeharta * *Effective as of the approval of fit and proper test from the OJK. **Serves as Independent Commissioner until other Commissioner obtained the approval of fit and proper test by OJK.
Realisasi	**Realization**
Telah terealisasi. (tercantum pada realisasi RUPS Luar Biasa tanggal 9 Oktober 2018)	Has been realized. (stated in the realization of Extraordinary GMS dated 9 October 2018)

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
General Meeting of Shareholders

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TANGGAL 9 OKTOBER 2018

Informasi Kepada Pemegang Saham

- Pengumuman RUPS Luar Biasa terbit pada tanggal 31 Agustus 2018 di surat kabar Kontan.
- Pemanggilan RUPS Luar Biasa terbit pada tanggal 17 September 2018 surat kabar Kontan.
- Pengumuman serta Pemanggilan RUPS Luar Biasa juga dimuat di situs web Perseroan.

Kehadiran Anggota Dewan Komisaris

1. Agus Ruswendi *, Komisaris Utama
2. Agus Erhan, Komisaris Independen
3. Media Warman*, Komisaris Independen
4. Titi Khoiriah*, Komisaris Independen

Kehadiran Anggota Direksi

1. Fahmi Bagus Mahesa, Direktur Utama
2. Jaja Jarkasih, Direktur
3. Bambang Mulyo Atmojo, Direktur
4. Kemal Idris*, Direktur

*Efektif setelah lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan dari OJK.

Quorum Kehadiran

44.628.666.393 saham dari keseluruhan saham sebanyak 64.109.430.357 saham atau 69,61%

Kesempatan untuk Mengajukan Pertanyaan

Pemegang Saham yang hadir dalam Rapat diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara Rapat.

Mekanisme Pemungutan Suara

Keputusan Rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.

EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS DATED 9 OCTOBER 2018

Information to Shareholders

- The Extraordinary GMS Announcement published on 31 August 2018 in Kontan newspaper.
- The Extraordinary GMS Invitation published on 17 September 2018 in Kontan newspaper.
- The Extraordinary GMS Announcement and Invitation are also published in the Company's website.

Board of Commissioners Attendance

1. Agus Ruswendi *, President Commissioner
2. Agus Erhan, Independent Commissioner
3. Media Warman*, Independent Commissioner
4. Titi Khoiriah*, Independent Commissioner

Board of Directors Attendance

1. Fahmi Bagus Mahesa, President Director
2. Jaja Jarkasih, Director
3. Bambang Mulyo Atmojo, Director
4. Kemal Idris*, Director

*Effective following the Fit and Proper Test approval from OJK.

Attendance Quorum

44,628,666,393 shares of the total shares of 64,109,430,357 shares or 69.61%.

Opportunity to Question

Shareholders present at the Meeting are given the opportunity to ask questions and/or give opinions regarding each Meeting agenda.

Voting Mechanism

Meeting decisions are made by deliberation to consensus. If deliberations for consensus are not reached, then a vote is held.

Keputusan dan Realisasi RUPS Luar Biasa

Extraordinary GMS Resolutions and Realization

Mata Acara Rapat Kedua	Second Meeting Agenda
Perubahan Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan.	Changes of Members of The Board of Commissioners and/or Directors of the Company
Keputusan	**Resolution**
1. Menerima permohonan pengunduran diri Ranta Soeharta untuk tidak menjabat selaku Komisaris Perseroan, terhitung sejak pengunduran diri Beliau; 2. Meniadakan posisi Wakil Direktur Utama di Perseroan dan membatalkan salah satu Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan tanggal 22 November 2017 yang tercantum dalam Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Perseroan Nomor 02 tanggal 4 Desember 2017 mengenai pengangkatan Oliver Richard W. Mambu sebagai Wakil Direktur Utama. 3. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut: **Dewan Komisaris** Komisaris Utama: Agus Ruswendi * Komisaris Independen: Media Warman * Komisaris Independen: Agus Erhan ** Komisaris Independen: Titi Khoiriah * **Direksi** Direktur Utama: Fahmi Bagus Mahesa Direktur: Jaja Jarkasih Direktur: Bambang Mulyo Atmojo Direktur: Kemal Idris * *Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut diatas berlaku efektif sejak diperoleh persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas Uji kemampuan dan kepatutan yang bersangkutan. **Agus Erhan menjabat sebagai Komisaris Independen sampai dengan salah satu Komisaris lain lolos Uji Kemampuan dan Kepatutan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan. 4. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan Rapat ini di hadapan Notaris dan selanjutnya memintakan memberitahukan perubahan Pengurus tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, mendaftarkannya pada Daftar Perusahaan serta mengumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	1. Accepted the resignation of Ranta Soeharta to end service as the Company's Commissioner, effective as of his resignation; 2. Eliminated the Vice President Director position in the Company and revoked one of the decisions of the Extraordinary GMS dated 22 November 2017 as stated in the Company's Extraordinary GMS Resolution Decree No. 02 dated 4 December 2017 on the appointment of Oliver Richard W. Mambu as the Vice President Director. 3. As such the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors is as follows: **Board of Commissioners** President Commissioner: Agus Ruswendi * Independent Commissioner: Media Warman * Independent Commissioner: Agus Erhan ** Independent Commissioner: Titi Khoiriah * **Board of Directors** President Director: Fahmi Bagus Mahesa Director: Jaja Jarkasih Director: Bambang Mulyo Atmojo Director: Kemal Idris * *The appointment of members of the Board of Commissioners and Directors as above is effective as of the approval of fit and proper test from the OJK. **Agus Erhan serves as Independent Commissioner until other Commissioner obtained the approval of fit and proper test by OJK. 4. Granted authority to the Company's Board of Directors with substitutions rights, to restate the decision of this meeting before the Notary and to request to notify the change of the Board to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, to register it in the Company Register and to announce in the State Gazette of the Republic of Indonesia in accordance with prevailing laws and regulations.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
General Meeting of Shareholders

Realisasi	Realization
Telah terealisasi. Persetujuan OJK atas Uji Kemampuan dan Kepatutan atas nama Media Warman sebagai Komisaris Independen telah dituangkan dalam Akta No. 07 tanggal 22 November 2018 yang dibuat Syarifudin, SH., Notaris di Kota Tangerang dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham dengan No. AHU-AH.01.03-0269551 tanggal 30 November 2018. Persetujuan OJK atas Uji Kemampuan dan Kepatutan atas nama Titi Khoiriah sebagai Komisaris Independen dan Kemal Idris sebagai Direktur telah dituangkan dalam Akta No. 25 tanggal 21 Desember 2018 yang dibuat Syarifudin, SH., Notaris di Kota Tangerang dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham dengan No. AHU-AH.01.03-0044129 tanggal 22 Januari 2019. Sebagaimana yang dituangkan dalam Akta No. 25 tanggal 21 Desember 2018 yang dibuat Syarifudin, SH., Notaris di Kota Tangerang, pengangkatan Agus Ruswendi sebagai Komisaris Utama, tidak memenuhi persyaratan administratif. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan setelah Uji Kemampuan dan Kepatutan dari OJK adalah sebagai berikut: **Dewan Komisaris** • Komisaris Utama: Agus Ruswendi * • Komisaris Independen: Media Warman • Komisaris Independen: Titi Khoiriah **Direksi** • Direktur Utama: Fahmi Bagus Mahesa • Direktur: Jaja Jarkasih • Direktur: Bambang Mulyo Atmojo • Direktur: Kemal Idris • * Masa jabatan berakhir pada 4 Desember 2018	Has been realized. The OJK approval on the Fit and Proper Test for Media Warman as Independent Commissioner has been stated in the Deed No. 07 dated 22 November 2018 made by Syarifudin, SH., Notary in Tangerang and has been accepted and notify in the Legal Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0269551 dated 30 November 2018. The OJK approval on the Fit and Proper Test for Titi Khoiriah as Independent Commissioner has been stated in the Deed No. 25 dated 21 December 2018 made by Syarifudin, SH., Notary in Tangerang and has been accepted and notify in the Legal Administration System of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0044129 tanggal 22 Januari 2019. As stated in the Deed No. 25 dated 21 December 2018 made by Syarifudin, SH., Notary in Tangerang, the appointment of Agus Ruswendi as President Commissioner has not met the administrative requirements. As such the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors following the OJK Fit and Proper Test is as follows: **Board of Commissioners** • President Commissioner: Agus Ruswendi * • Independent Commissioner: Media Warman • Independent Commissioner: Titi Khoiriah **Board of Directors** • President Director: Fahmi Bagus Mahesa • Director: Jaja Jarkasih • Director: Bambang Mulyo Atmojo • Director: Kemal Idris *End of tenure as of 4 December 2018

REALISASI KEPUTUSAN RUPS TAHUN SEBELUMNYA

REALIZATION OF GMS RESOLUTION IN THE PREVIOUS YEAR

Mata Acara Rapat RUPS Tahunan 12 April 2017 Meeting Agenda Annual GMS 12 April 2017	**Realisasi** Realization
Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2016 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku 2016. Approval of the Annual Report including the Company's Financial Report and the Board of Commissioners Supervisory Report of the Company for the fiscal year 2016 as well as granting the acquisition and discharge of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the actions of the management and supervision conducted in the fiscal year 2016.	Telah terealisasi dengan disetujui dan diterimanya Laporan Tahunan 2016 pada saat RUPS. Has been realized with the approval and acceptance of the 2016 Annual Report at the time of the GMS
Penunjukkan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017. Appointment of a Public Accountant to audit the Financial Report of the Company for the Year Ended December 31, 2017.	Telah terealisasi dengan penunjukkan KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono. Has been realized with the appointment of KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
General Meeting of Shareholders

Mata Acara Rapat RUPS Tahunan 12 April 2017 Meeting Agenda Annual GMS 12 April 2017	**Realisasi** Realization
Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris Perseroan dan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi. Determination of salary or honorarium and allowances for the Board of Commissioners of the Company and delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salaries and benefits of members of the Board of Directors.	Telah selesai dilaksanakan. Has been completed.

Mata Acara Rapat RUPS Luar Biasa 12 April 2017 Meeting Agenda Extraordinary GMS 12 April 2017	**Realisasi** Realization
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Changes of the Company's Articles of Association.	Telah terealisasi. Perubahan Anggaran Dasar dituangkan dalam Akta No. 8 tanggal 12 April 2017 yang dibuat dihadapan DR. Hapendi Harahap, SH., MH., Notaris di Cilegon dengan Persetujuan Menteri Hukum dan HAM RI SK No. AHU-0009309. AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 25 April 2017. Has been realized. The Amendment of Articles of Association is set forth in the Deed No. 8 dated April 12, 2017 made before DR. Hapendi Harahap, SH., MH., Notary in Cilegon with Approval of Minister of Law and Human Right Decree No. SK. AHU-0009309.AH.01.02 In 2017 of 25 April 2017.
Perubahan Anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan. Changes of Members of the Company's Board of Commissioners and/or Directors.	Telah terealisasi. Pengurus Perseroan setelah diperoleh Persetujuan OJK atas Fit and Proper Test dituangkan dalam Akta No. 1 tanggal 24 Oktober 2017 yang dibuat dihadapan DR. Hapendi Harahap, SH., MH., Notaris di Cilegon dan telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kemenkumham dengan No. AHU-AH.01.03-0183858 tanggal 25 Oktober 2017. Dengan demikian susunan Pengurus Perseroan setelah diperoleh Persetujuan OJK atas *Fit and Proper Test* sesuai Akta No. 1 diatas adalah: **Dewan Komisaris** • Zulkarnain sebagai Komisaris Utama (Independen) • Asmudji Harmani Wahyudi sebagai Komisaris • Agus Erhan sebagai Komisaris Independen **Direksi:** • Fahmi Bagus Mahesa sebagai Direktur Utama • Bambang Mulyo Atmojo sebagai Direktur • Jaja Jarkasih sebagai Direktur Has been realized. The Company's Board that has obtained approval from OJK on Fit and Proper Test is stipulated under the Deed No.1 dated 24 October 2017 made before DR. Hapendi Harahap. SH., MH., Notary in Cilegon and has been accepted and recorded in Administrative System of Law Bureau of Minister of Law and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0183858 dated 25 October 2017. Therefore the composition of the Company's Board after approval from OJK on Fit and Proper Test based on the abovementioned Deed No.1 are as follows: **Board of Commissioners** • Zulkarnain as Independent Commissioner • Ranta Soeharta as Commissioner • Asmudji Harmani Wahyudi as Commissioner • Agus Erhan as Independent Commissioner. **Board of Directors** • Fahmi Bagus Mahesa as President Director. • Bambang Mulyo Atmodjo as Director • Jaja Jarkasih as Director

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM
General Meeting of Shareholders

Mata Acara Rapat RUPS Luar Biasa 22 November 2017 Meeting Agenda Extraordinary GMS 22 November 2017	**Realisasi** Realization
Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Changes of the Company's Articles of Association.	Telah terealisasi. Perubahan Anggaran Dasar dituangkan dalam Akta No. 01 tanggal 4 Desember 2017 yang dibuat dihadapan Syarifudin, SH., Notaris di Kota Tangerang dengan Persetujuan Menteri Hukum dan HAM RI SK No. AHU-0025657.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 7 Desember 2017. Has been realized. The Amendment of Articles of Association is set forth in the Deed. 01 dated December 4, 2017 made before Syarifudin, SH., Notary in Tangerang City with Approval of Minister of Justice and Human Right Decree No. SK. AHU-0025657.AH.01.02 Year 2017 dated December 7, 2017.
Perubahan Pengurus Perseroan. Changes of the Company's Management.	Telah terealisasi dengan menunjuk pada hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada tanggal 11 April 2018 dan 9 Oktober 2018. Has been realized by referring to the Company Extraordinary General Meeting of Shareholders resolution dated 11 April 2018 and 9 October 2018.

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

Dasar Hukum

1. Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten (POJK 33/2014).
3. Anggaran Dasar.

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris

Sesuai Pedoman dan Tertib Kerja, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris meliputi:

1. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, yaitu dengan mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank, serta memberikan nasihat kepada Direksi;
3. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari auditor internal (SKAI), auditor eksternal serta hasil pengawasan pihak otoritas;

Legal Basis

1. Law No.40 Year 2007 on Limited Liability Company.
2. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and The Board of Commissioners of Issuers (POJK 33/2014).
3. Article of Association.

BOC Duties and Responsibilities

Pursuant to the Charter, the Board of Commissioners duties and responsibilities include:

1. Ensuring the implementation of GCG in every Bank's business activities in all levels or organization elements;
2. Implementing supervisory on the Board of Directors duties and responsibilities, namely by directing, monitoring and evaluating the Bank's strategic policy implementation, as well as advisory to the Board of Directors;
3. Ensuring that the audit findings and recommendation from the internal auidit (IAU), external auditors and authorities supervision results are followed up by the Board of Directors;

4. Memberikan persetujuan atas sejumlah hal yang disepakati dengan Direksi sepanjang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Dalam kondisi tertentu, wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham sesuai Undang- Undang dan Anggaran Dasar;
6. Memberitahukan kepada pihak otoritas paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
   a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
   b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
7. Membentuk paling kurang Komite Audit, Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi dan wajib melakukan evaluasi kinerja komite setiap akhir tahun buku.

Penilaian atas Kinerja Komite Dewan Komisaris

Dalam rangka penerapan tata kelola yang baik dan membantu tugas Dewan Komisaris, telah dibentuk beberapa Komite di bawah Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh Komite tersebut selama tahun 2018 telah menunjukkan kinerja yang optimal melalui rekomendasi/ usulan kepada Dewan Komisaris melalui rapat secara berkala dan digunakan oleh Dewan Komisaris sebagai dasar pengawasan atas kinerja Bank.

Pernyataan Kepemilikan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Perseroan telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dimuat dalam Piagam Dewan Komisaris dan disusun dengan mengacu pada:
1. Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT);
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2014 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
6. Anggaran Dasar Perseroan yang berlaku.

4. Providing approval on certain issues agreed upon with the Board of Directors as long as the matters are not against the Bank's Articles of Association and prevailing laws and regulations;
5. In certain conditions, shall convene the General Meeting of Shareholders in accordance with the Law and Articles of Association;
6. Notifying the authorities at the latest 7 (seven) working days since the finding of:
   a. Violation in financial and banking laws and regulations; and
   b. Events or estimation of event that may put the Bank's business continuity at risk.
7. Establishing at least the Audit Committee, Risk Oversight Committee as well as Remuneration and Nomination Committee and shall evaluate the committees' performance at the end of fiscal year

Assessment on Commitees Under the BOC

In the implementation of good corporate governance and to assist the Board of Commissioners' duties, the following committees under the Board of Commissioners were established.

1. Audit Committee
2. Risk Oversight Committee
3. Remuneration and Nomination Committee

All committees during 2018, have delivered optimum performance through the recommendation/ suggestion to the Board of Commissioners by periodical meetings and has been used by the Board of Commissioners as the supervision basis of Bank's performance.

Statement of The Board of Commissioners Charter Establishment

The Company has in place the Board of Commissioners Work Guidelines and Ethics as stated in the BOC Charter and developed based on:
1. Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Company.
2. Regulation of Financial Services Authority No. 33/ POJK.04/2014 dated 8 December 2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
3. Regulation of Financial Services Authority No. 34/ POJK.04/2014 regarding the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies;
4. Regulation of Financial Services Authority No. 55/ POJK.04/2015 regarding the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee.
5. Regulation of Financial Services Authority No. 55/ POJK.03/2016 regarding the Implementation of Corporate Governance of Commercial Banks;
6. The Company's prevailing Articles of Association.

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris sebagai panduan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta mengawasi kinerja Direksi dan membantu Dewan Komisaris dalam meningkatkan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Komposisi Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2018, komposisi Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

The Board of Commissioners charter serves as guidance in duties implementation and responsibility as well as in the oversight of the Board of Directors performance, and assists the Board of Commissioners in improving the good corporate governance implementation.

Composition of the Board of Commissioners

The composition of the Board of Commissioners of the Company as of December 31, 2018 is as follows:

Nama | Name	**Jabatan** | Position
Agus Ruswendi*	Komisaris Utama President Commissioner
Media Warman	Komisaris Independen Independent Commissioner
Titi Khoiriyah	Komisaris Independen Independent Commissioner

* Masa jabatan berakhir per tanggal 4 Desember 2018

***End of tenure as of 4 December 2018**

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris dalam proses mengambil keputusan wajib menghindari benturan kepentingan dengan sesama anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang saham Pengendali maupun pihak eksternal yang memiliki hubungan bisnis dengan Perseroan. Setiap keputusan Dewan Komisaris bersifat independen adalah untuk kepentingan Perseroan.

Independency of BOC

The BOC in decision-making process shall avoid any conflict of interest with other members of the BOC the Board of Directors, Controlling Shareholders or any external party having business relationship with the Company. Every decision made shall be independent and for the purpose of the Company.

Kriteria Dewan Komisaris

1. Memiliki akhlak, moral yang baik dan integritas yang baik serta cakap melakukan perbuatan hukum;
2. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. tidak pernah dinyatakan pailit;
   b. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
   c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
   d. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      I. pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
      II. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
      III. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan Tahunan dan/atau Laporan Keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Criteria of the Board of Commissioners

1. Having good moral and integrity as well as legal capacity to take any legal action;
2. Within the past five (5) years prior to appointment and during the course of directorship:
   a. has never been declared bankrupt;
   b. has never been act as former member of Board of Commissioners or Board of Directors which was declared guilty causing a bankruptcy of a company;
   c. has never been sentenced for a crime causing financial loss to the country and/or financial sector; and
   d. has never been act as former member of Board of Commissioners or Board of Directors whereby during each directorship :
      I. never conducted an Annual General Meeting of Shareholders,
      II. his accountability, management and supervisory report rejected by the General Meeting of Shareholders or failed to submit his accountability report as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders, and;
      III. caused a company that had already obtained licenses, approvals or registered with the Financial Service Authority to not fulfill its obligations to submit annual reports and/or financial reports to the Financial Service Authority;

3. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
4. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.
5. Anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan penilaian Kemampuan dan Kepatutan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan harus segera menyampaikan semua persyaratan dalam rangka *fit and proper* maksimal 60 (enam puluh) hari terhitung sejak diputuskan oleh RUPS, dalam hal tidak terpenuhinya persyaratan dalam jangka waktu yang ditetapkan, maka yang bersangkutan dianggap mengundurkan diri.
6. Minimal 50% dari anggota Dewan Komisaris merupakan Komisaris Independen dan memiliki latar belakang pernah menduduki jabatan eksekutif di perbankan.
7. Batasan usia bagi Dewan Komisaris adalah maksimal 60 (enam puluh) tahun pada saat diangkat pertama kali menjadi Dewan Komisaris.
8. Untuk Komisaris Independen, harus pula memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen sebagaimana ditentukan dalam peraturan Pasar Modal.
   a. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode masa jabatan dapat diangkat kembali sepanjang menyatakan dirinya tetap independen kepada RUPS.
   b. Pernyataan independensi wajib diungkapkan dalam laporan tahunan.
   c. Dalam hal Komisaris Independen menjabat pada Komite Audit, maka hanya dapat diangkat kembali pada Komite Audit untuk 1 (satu) periode masa jabatan Komite Audit berikutnya.

Pengangkatan dan Pemberhentian

Anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Usulan pengangkatan, pemberhentian dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris kepada RUPS harus memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Rangkap Jabatan

Bank telah memastikan seluruh anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau Pejabat Eksekutif pada lembaga keuangan atau perusahaan keuangan, baik bank maupun bukan bank serta pada lebih dari satu lembaga bukan keuangan atau perusahaan baik yang berkedudukan di dalam maupun luar negeri sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penerapan Tata Kelola Bank Umum. Dalam memenuhi independensinya, masing-masing anggota Dewan Komisaris telah dipastikan tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

3. Has a strong commitment to obey and comply with the prevailing regulations;
4. Has a good knowledge and/or competence required by the issuer or public company.
5. Members of the Board of Commissioners shall fulfill the fit and proper test requirements according to the Financial Services Authority and shall immediately submit all requirements of fit and proper maximum 60 (sixty) days effective since the GMS resolution, in the event that this requirement is not fulfilled by the set time, then the concerned member is considered resigning.
6. A minimum of 50% of members of the Board of Commissioners are Independent Commissioner and has a background of serving banking executive positions.
7. Age limitation for the Board of Commissioners is maximum 60 (sixty) years old during the first appointment as the Board of Commissioners.
8. For an Independent Commissioner, shall meet the requirements as Independent Commissioner as stipulated in the Capital Market regulations.
   a. The Independent Commissioner that has served during 2 (two) term of office periods, can be reappointed so long as he/she declares independent to the GMS.
   b. Independency statement shall be disclosed in the annual report.
   c. In the event that the Independent Commisisoner serves as the Audit Committee, then he/she can only be reappointed as the Audit Committee for the next 1 (one) period.

Appointment and Dismissal

Members of the Board of Commissioners (BOC) are appointed and dismissed by the General Meeting of Shreholders (GMS). The proposed appointment, dismissal and/or replacement of members of the Board of Commissioners to GMS must consider a recommendation of the Nomination and Remuneration Committee.

Multiple Board Membership

The Bank has ensured that all members of the Board of Commisioners do not hold any concurrent position as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or Executives at the financial institutions or financial companies, both banks or non banks as well as at more than one non financial institution or companies domiciled in the country or overseas as stipulated by the Financial Services Authority regarding the implementation of Corporate Governance of Commercial Banks. To fulfill its independency, each member of the Board of Commisioners does not have familial relations up to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or Directors.

DEWAN KOMISARIS
Board of Commissioners

KOMISARIS INDEPENDEN

Bank memastikan Komisaris Independen telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan Pasar Modal sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perusahaan yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perusahaan pada periode berikutnya;
2. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan tersebut;
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang usaha utama Perusahaan; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan.

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris 2018

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris selama tahun 2018, antara lain meliputi:

1. Mengawasi pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) di Bank Banten;
2. Melakukan review atas Laporan Keuangan Tahunan 2017 dan Laporan Keuangan Publikasi triwulanan selama tahun 2018 pada surat kabar;
3. Memberikan persetujuan atas Rencana Bisnis Bank (RBB) 2018-2020 yang telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan;
4. Melakukan pengawasan atas realisasi RBB serta menyampaikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan (semesteran);
5. Melakukan rapat secara berkala dengan Komite-komite dibawah Dewan Komisaris untuk membahas kinerja dan rencana strategis Bank Banten;
6. Mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui rapat-rapat rutin dengan Direksi terkait pelaksanaan kebijakan strategis Bank Banten;
7. Memberikan pandangan serta masukan kepada Direksi terhadap hal-hal yang bersifat stragtegis didalam pengelolaan Perseroan;
8. Memastikan bahwa Direksi selalu menindaklanjuti hasil temuan audit internal maupun eksternal (Otoritas Jasa Keuangan) selama tahun 2018;
9. Menyampaikan pertanggungjawaban atas tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2018 kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2018.

INDEPENDENT COMMISSIONER

The Bank ensures that the Independent Commissioner shall fulfill the requirements as regulated in Capital Market regulations, as follows:

1. Not the people who work or have authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise over the activities of the Company within the last 6 (six) months, unless for reappointment as an Independent Commissioner of the Company for the next period;
2. Do not have direct or indirect shares of the Company;
3. Do not have any affiliation with the Company, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or major shareholders of the Company; and
4. Do not have any direct or indirect business relationship with the Company's activities.

Implementation of BOC Duties in 2018

The Board of Commissioners' dutied implementation during 2018, among others include:

1. Oversight the implementation of the principles of Good Corporate Governance at Bank Banten;
2. Reviewed the 2017 Annual Financial Report and Quarterly Published Financial Statements during 2018 on newspapers;
3. Approved the Bank Business Plan (RBB) 2018-2020 submitted to the Financial Services Authority;
4. Oversight the realization of RBB and submitted the reports to the Financial Services Authority (in half year);
5. Conducted regular meetings with the BOC Committees to discuss the performance and strategic plans of Bank Banten;
6. Oversight the duties and responsibilities of the Board of Directors through regular meetings with the Board of Directors regarding the implementation of Bank Banten's strategic policy;
7. Provide opinion and recommendations to the Board of Directors on strategic matters in the Company's management;
8. Ensure that the Board of Directors always follow up on internal and external audit findings (Financial Services Authority) during 2018;
9. Submitted the accountability for the supervisory duties that have been carried out during the fiscal year 2018 to the Annual General Meeting of Shareholders 2018.

Pelatihan Kompetensi Dewan Komisaris

Dalam mengembangkan kompetensinya, anggota Direksi Perseroan dapat mengikuti pelatihan atau program pengembangan kompetensi. Pada tahun 2018 pelatihan yang diikuti oleh Direksi adalah sebagai berikut:

Trainings of the BOC

In developing its competencies, members of the BOC of the Company can attend training or competency development programs. In 2017 the training followed by BOC is as follows:

Nama | Name	**Jabatan** | Position	**Pelatihan** | Trainings
Agus Ruswendi*	Komisaris Utama President Commissioner	Refreshment SMR: Interpretasi IRRBB Terbaru dan Implementasinya Risk Management Certification Refreshment: Interpretation of the Latest IRRBB and its Implementations
Media Warman	Komisaris Independen Independent Commissioner	• Pelatihan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 Komisaris - April 2018 • Workshop Bank Banten 2018 • Seminar Peranan Dewan Komisaris dan Direksi Dalam Pencegahan dan Investigasi Fraud di Perbankan • Workshop Pencegahan Management Melakukan Fraud dan Review Pedoman Kerja Komite Audit • Training and Test of Level 2 Risk Management Certification Refreshment for the Commissioners – April 2018 • Bank Banten Workshop 2018 • The Roles of the Board of Commissioners and Board of Directors in Banking Fraud Prevention and Investigation Seminar • Fraud Prevention by the Management and the Audit Committee Charter Review Workshop
Titi Khoiriah	Komisaris Independen Independent Commissioner	• Pelatihan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 1 Komisaris - April 2018 • Pelatihan dan Uji Sertifikasi Manajemen Risiko Level 2 Komisaris - Mei 2018 • Seminar Peranan Dewan Komisaris dan Direksi Dalam Pencegahan dan Investigasi Fraud di Perbankan • Workshop Pencegahan Management Melakukan Fraud dan Review Pedoman Kerja Komite Audit • Training and Test of Level 1 Risk Management Certification Refreshment for the Commissioners – April 2018 • Training and Test of Level 2 Risk Management Certification Refreshment for the Commissioners – May 2018 • The Roles of the Board of Commissioners and Board of Directors in Banking Fraud Prevention and Investigation Seminar • Fraud Prevention by the Management and the Audit Committee Charter Review Workshop
* masa jabatan berakhir per tanggal 4 Desember 2018 | *End of tenure as of 4 December 2018		

DIREKSI

Board of Directors

Dasar Hukum

- Undang-undang No. 40 tahun 2007.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Anggaran Dasar Perseroan.

Tugas dan Kewajiban Direksi

Dalam pelaksanaan tugas-tugasnya, Direksi telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang antara lain mengatur tugas dan tanggung jawab, etika dan waktu kerja serta penyelenggaraan rapat sesuai dengan SK No.089/SK/Dir-BB/17 tanggal 29 Desember 2017, yang mengatur tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola Bank sesuai dengan kewenangan, Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh jenjang organisasi Bank;
3. Menindaklanjuti rekomendasi audit intern dan audit ekstern;
4. Membentuk paling kurang: Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap operasional Bank;
5. Membentuk paling kurang Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Kebijakan Kredit dan *Asset Liability Committe* (ALCO) serta wajib mengevaluasi kinerja komite setiap akhir tahun;
6. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris;
7. Mengungkapkan kebijakan yang bersifat strategis bidang kepegawaian kepada pegawai;
8. Mengungkapkan fakta yang material tentang kondisi Bank agar tidak menyesatkan informasi tentang keadaan atau kondisi Bank;
9. Mendorong pelaksanaan budaya kepatuhan serta penerapan pedoman perilaku dan kode etik kepada segenap jajaran organisasi;
10. Tidak menggunakan penasihat perorangan dan/ atau jasa konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut:
    a. proyek bersifat khusus;
    b. didasari oleh kontrak kerja yang jelas; dan
    c. konsultan adalah Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus.
11. Menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sesuai UU dan Anggaran Dasar;
12. Bertanggungjawab secara sendiri-sendiri maupun secara tanggung renteng atas kerugian pihak lain akibat pelanggaran yang sengaja dilakukan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Legal Basis

- Law No. 40 Year 2007
- Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and The Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.
- Article of Association of the Company.

Duties and Responsibilities of the BOD

In the implementation of its duties, the Board of Directors has the Charter which among others regulates the duties and responsibilities, work ethics and periods as well as meetings convention in accordance with the Decree No.089/SK/Dir-BB/17 dated 29 December 2017, which regulates the following duties and responsibilities:

1. Implementing duties and responsibilities in managing the Bank in accordance with the authorities, Articles of Association and prevailing laws and regulations;
2. Implementing Good Corporate Governance principles in every Bank's business activities in all organization elements of the Bank;
3. Following up the internal and external auditors recommendation;
4. Establishing at least the Internal Audit Unit (IAU), Risk Management Unit (RMU) and Compliance Unit that are independent toward the Bank's operations;
5. Establishing at least the Risk Management Committee, Information Technology Steering Committee, Credit Policy Committee, and Asset Liability Committee (ALCO). The committees' performance shall be evaluated at the end of fiscal year;
6. Providing accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners;
7. Disclosing the strategic policy in employment to the employees;
8. Disclosing material facts regarding Bank's condition in order to not provide false information regarding the Bank's condition and situation;
9. Encouraging compliance culture and implementation of code of conduct in all organization elements;
10. Does not rendered individual and/or consultant advisory except by fulfilling the following requirements:
    a. specific projects;
    b. based on clear working contracts; and
    c. the consultants are independent party and has the qualification in carrying out the specific projects.
11. Organizing the Annual GMS and other GMS in accordance with the Law and Articles of Association;
12. Individually and collegially responsible on the other parties' losses as a result of intended violations toward prevailing laws and regulations;

13. Tidak dapat dipertanggung jawabkan atas kerugian, apabila terbukti:
    a. bukan karena kesalahan/kelalaiannya;
    b. telah melakukan pengurusan baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian;
    c. tidak mempunyai benturan kepentingan;
    d. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian.

Penilaian Terhadap Kinerja Komite yang mendukung Pelaksanaan Tugas Direksi

Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan guna membantu tugas Direksi, Bank Banten telah membentuk beberapa Komite di bawah Direksi, dengan keanggotaan Komite per 31 Desember 2018 sebagai berikut:

1. *Asset & Liability Commitee* (ALCO), SK No. 001/SK/DIR-BB/1/17 tanggal 10 Januari 2017.
2. Komite Manajemen Risiko, SK No. 118/SK/DIR-BB/XI/18 tanggal 9 November 2018.
3. Komite Kebijakan Perkreditan, SK No. 088/SK/DIR-BB/XII/17 tanggal 29 Desember 2017.
4. Komite Pengarah Teknologi Sistem Informasi, SK No. 117A/SK/Dir-BB/X/18 tanggal 29 Oktober 2018.
5. Komite Disiplin, SK No. 002/SK/Dir-BB/I/2017 tanggal 27 Januari 2017.

Rapat Komite di bawah Direksi dilakukan secara berkala untuk memberikan rekomendasi ke Direksi, sebagai bahan pengambilan keputusan dan data pendukung rapat dengan Dewan Komisaris.

Selama tahun 2018, pelaksanaan rapat Komite belum berjalan secara optimal dikarenakan perubahan keanggotaan yang disesuaikan dengan perubahan Direksi/ Komisaris yang baru. Untuk periode tahun selanjutnya, kinerja Komite di bawah Direksi akan dioptimalkan untuk membantu tugas-tugas Direksi.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Perseroan telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang telah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi dengan mengacu pada:

a. UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
b. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
c. Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat.
d. Anggaran Dasar Perseroan.

13. Cannot be held accountability on losses, if proved that:
    a. are not his/her mistake/negligence;
    b. has carried out proper management, full of responsibility and prudence;
    c. has not had any conflict of interest;
    d. has taken action to prevent the losses or further losses.

Performance Assessment of Board of Directors Committees

In the implementation of good corporate governance and in order to assist the Board of Directors' duties, Bank Banten has established several Committees under the Board of Directors, with the following membership as of 31 December 2018:

1. Asset & Liability Commitee (ALCO), Decree No. 001/SK/DIR-BB/1/17 dated 10 January 2017.
2. Risk Management Committee, Decree No. 118/SK/DIR-BB/XI/18 dated 9 November 2018.
3. Credit Policy Committee, Decree No. 088/SK/DIR-BB/XII/17 dated 29 December 2017.
4. Information Technology Steering Committee, Decree No. 117A/SK/Dir-BB/X/18 dated 29 Oktober 2018.
5. Discipline Committee, Decree No. 002/SK/Dir-BB/I/2017 dated 27 January 2017.

The meetings of Committees under the Board of Directors are carried out periodically to provide recommendation to the Board of Directors, as a forum of decision-making and meetings' supporting material with the Board of Commissioners.

During 2018, the Committees' meetings were not yet optimum because of the membership changes that are adjusted by the changes of new Board of Directors /Commissioners. For the next year period, the performance of Committees under the Board of Directors will be optimized to assist the Board of Directors' duties.

BOD Guidelines and Work Ethics

The Company has in place the Board of Directors Charter stipulated based on the Board of Directors Decree which referring to:

a. Law No. 40 year 2007 regarding Limited Company.
b. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuers or Public Companies.
c. Indonesia Stock Exchange Regulation No I-A regarding the Registrasion of Shares and Equity inaddition Shares Issued by the Listed Company.
d. The Comopany's Articles of Association.

DIREKSI
Board of Directors

Piagam Direksi disusun sebagai pedoman kerja bagi Direksi agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan transparan, akuntabilitas, penuh tanggung jawab, mandiri dan wajar dalam upayanya mencapai tujuan Perusahaan serta memberi nilai yang diharapkan oleh pihak yang berkepentingan.

The Board of Directors Charter is regulated as a working guideline for the Board of Directors in order to perform their duties and responsibilities in a transparent, accountable, responsible, independent, and fair in the efforts to achieve purposes of the Company as well as provide an expected value by the interested parties.

Komposisi Direksi

Komposisi Direksi Perseroan per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Composition of the Board of Directors

The composition of the Board of Directors of the Company as of December 31, 2018 is as follows:

Nama | Name	**Jabatan** | Position
Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama | President Director
Bambang Mulyo Atmojo	Direktur | Director
Jaja Jarkasih	Direktur | Director
Kemal Idris	Direktur | Director

Independensi Direksi

Direksi dalam proses mengambil keputusan telah memastikan tidak terjadi benturan kepentingan dengan sesama anggota Direksi, Dewan Komisaris, Pemegang saham Pengendali maupun pihak eksternal yang memiliki hubungan bisnis dengan Perseroan. Setiap keputusan Direksi untuk kepentingan Perseroan bersifat independen.

Independency of the Board of Directors

In the decision-making, the Board of Directors has ensured no conflict of interest with fellow members of the Board of Directors. Board of Commissioners, Controlling Shareholders as well as external parties that have business relations with the Company. Every decision of the Board of Directors for the Company's interest shall be independent.

Rangkap Jabatan

Bank telah memastikan seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penerapan Tata Kelola Bank Umum, serta tidak merangkap jabatan pada bank atau perusahaan lain, baik di dalam maupun di luar negeri. Dalam memenuhi independensinya, masing-masing anggota Direksi telah dipastikan tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi.

Multiple Board Membership

The Bank has ensured that members of the Board of Directors do not hold any concurrent position as regulated by the Financial Services Authority regarding the implementation of Corporate Governance of Commercial Banks, and are not holding any concurrent position in othe banks or companies, both in the country or overseas. To fulfill its independency, each member of the Board of Directors does not have familial relations up to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or Directors.

Kriteria Direksi

Bank memastikan seluruh anggota Direksi Perseroan telah memenuhi persyaratan umum sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu:

1. Memiliki akhlak, moral yang baik dan integritas yang baik serta cakap melakukan perbuatan hukum;
2. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   a. tidak pernah dinyatakan pailit;
   b. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit;
   c. tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan

Criteria of the Board of Directors

The Bank ensures that all members of the Board of Directors of the Company shall meet the general requirements as defined in the Financial Services Authority Regulations, namely:

1. Having good moral and integrity as well as legal capacity to take any legal action;
2. Within the past five (5) years prior to appointment and during the course of directorship:
   a. has never been declared bankrupt;
   b. has never been act as former member of Board of Commissioners or Board of Directors which was declared guilty causing a bankruptcy of a company;
   c. has never been sentenced for a crime causing financial loss to the country and/or financial sector; and

d. tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:

I. pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;

II. pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan

III. pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan tidak memenuhi kewajiban menyampaikan Laporan Tahunan dan/atau Laporan Keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

3. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
4. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan.
5. Anggota Direksi wajib memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang operasional dan paling rendah sebagai Pejabat Eksekutif bank.
6. Untuk Direktur Utama disyaratkan pernah menjabat sebagai Direktur dan untuk yang berasal dari luar Perseroan berlaku sama dan harus memiliki asset bank asal - diatas asset Perseroan.
7. Setiap anggota Direksi harus memenuhi persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan dan harus segera menyampaikan semua persyaratan dalam rangka Penilaian kemampuan dan kepatutan maksimal 60 (enam puluh) hari terhitung sejak diputuskan oleh RUPS, dalam hal tidak terpenuhinya persyaratan dalam jangka waktu yang ditetapkan, maka yang bersangkutan dianggap mengundurkan diri.
8. Batasan usia bagi Anggota Direksi adalah maksimal 55 (lima puluh lima) tahun pada saat diangkat pertamakali menjadi Direksi.

Pengangkatan dan Pemberhentian

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Usulan pengangkatan, pemberhentian dan/atau penggantian anggota Direksi kepada RUPS dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

Pelaksanaan tugas dan Tanggung jawab Direksi selama tahun 2018

1. Melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengelola Bank sesuai dengan kewenangan, Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

d. has never been act as former member of Board of Commissioners or Board of Directors whereby during each directorship

I. never conducted an Annual General Meeting of Shareholders,

II. his accountability, management and supervisory report rejected by the General Meeting of Shareholders or failed to submit his accountability report as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders, and;

III. caused a company that had already obtained licenses, approvals or registered with the Financial Service Authority to not fulfill its obligations to submit annual reports and/or financial reports to the Financial Service Authority;

3. Has a strong commitment to obey and comply with the prevailing regulations;
4. Has a good knowledge and/or competence required by the issuer or public company.
5. Members of the Board of Directors shall have at least 5 (five) years experience in operations field and minimum as the bank Executives.
6. For the President Director is required to have been served as Director and is applicable for the member from external of the Company and shall have the original bank assets to be above the Company's assets.
7. Every member of the Board of Directors shall fulfill the fit and proper test requirements according to the Financial Services Authority and shall immediately submit all requirements of fit and proper maximum 60 (sixty) days effective since the GMS resolution, in the event that this requirement is not fulfilled by the set time, then the concerned member is considered resigning.
8. Age limitation for the Board of Directors is maximum 55 (fifty five) years old during the first appointment as the Board of Directors.

Appointment and Dismissal

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the General Meeting of Shreholders (GMS). The proposed appointment, dismissal and/or replacement of members of the Board of Directors to GMS must consider a recommendation of the Nomination and Remuneration Committee.

Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors during 2018

1. Carried out its duties and responsibilities in managing the Bank in accordance with the authority, articles of association and prevailing laws and regulations;

DIREKSI
Board of Directors

2. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh jenjang organisasi Bank, denga memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan pihak otoritas terkait lainnya;
3. Menetapkan kebijakan strategis tahun 2018 untuk meningkatkan kinerja Bank Banten, dan membahas dengan Komite-komite Direksi;
4. Menyusun Rencana Bisnis Bank tahun 2018-2020 untuk disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan setelah disetujui oleh Dewan Komisaris;
5. Menyediakan data dan informasi keuangan Bank selama tahun 2018 serta membahasnya bersama-sama Dewan Komisaris dan Komite- Komite Dewan Komisaris;
6. Menindaklanjuti rekomendasi audit intern dan audit ekstern selama tahun 2018;
7. Menyampaikan pelaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan pihak otoritas terkait lainnya selama tahun 2018;
8. Mendorong pelaksanaan budaya kepatuhan, pedoman perilaku dan kode etik kepada segenap jajaran organisasi, Strategi Anti *Fraud* dan Pedoman *Know Your Employee*;
9. Mengungkapkan kebijakan bersifat strategis bidang kepegawaian kepada karyawan;
10. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya selama tahun 2018 kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

Pelatihan Kompetensi Direksi

Dalam mengembangkan kompetensinya, anggota Direksi Perseroan dapat mengikuti pelatihan atau program pengembangan kompetensi. Pada tahun 2018 pelatihan yang diikuti oleh Direksi adalah sebagai berikut :

2. Implemented the principles of Good Corporate Governance in every Bank's business activities at all levels of the Bank's organization, subject to the provisions of the Financial Services Authority and other relevant authorities;
3. Established the strategic policy of 2017 to improve the performance of Bank Banten, and discuss with the Board of Directors and Board of Directors;
4. Prepared the Bank Business Plan 2018-2020 to be submitted to the Financial Services Authority after approval by the Board of Commissioners;
5. Provided the Bank financial data and information during 2018 and discussing it jointly with the Board of Commissioners and the Committees of the Board of Commissioners;
6. Followed up on internal audit and external audit recommendations during 2018;
7. Submitted reporting to the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other relevant authorities during 2018;
8. Encourage the implementation of a culture of compliance, code of conduct and code of conduct to all levels of the organization, the Anti Fraud Strategy and Know Your Employee Guidelines;
9. Disclose the employee's strategic policy to the employee;
10. Responsible for the implementation of its duties during 2018 to shareholders through the Annual General Meeting of Shareholders.

BOD Trainings

In developing its competencies, members of the Board of Directors of the Company can attend training or competency development programs. In 2018 the training followed by the Board of Directors is as follows:

DIREKSI
Board of Directors

Nama | Name	**Jabatan** | Position	**Pelatihan** | Trainings
Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama President Director	• Refreshment SMR: Restrukturisasi dan Penyelamatan Kredit yang Efektif Guna Meningkatkan Kinerja Bank - Jul 2018 • Seminar Nasional BPDSI • Sosialisasi dan Deklarasi Forum Treasuri BPDSI • Understanding People & Professional Positioning Training • Workshop Bank Banten 2018 • Risk Management Certification Refreshment: Loan Restructuring and Recovery in order to Improve Bank Performance – Jul 2018 • BPDSI National Seminar • BPDSI Treasury Dissemination and Declaration Forum • Understanding People & Professional Positioning Training • Bank Banten Workshop 2018
Jaja Jarkasih	Direktur Director	• Workshop Bank Banten 2018 • Workshop Aspek Legal dan Akibat Hukum Pendirian Special Purpose Vehicle • Sosialisasi dan Evaluasi Kinerja Bisnis 2018 • Bank Banten Workshop 2018 • Legal Aspects and Legal Consequence of Special Purpose Vehicle Establishment Workshop • Business Performance Dissemination and Evaluation 2018
Bambang Mulyo Atmojo	Direktur Director	• Refreshment SMR: Workshop Pentingnya Manajemen Risiko Operasional Pada Bank • Workshop Bank Banten 2018 • Pelatihan dan Uji Sertifikasi Kepatuhan Level 3 - Okt 2018 • Risk Management Certification Refreshment: The Importance of Operational Risk Management in Banks Workshop • Bank Banten Workshop 2018 • Training and Test of Compliance Level 3 Certification – Oct 2018
Kemal Idris	Direktur Director	• Workshop Bank Banten 2018 • Seminar Peranan Dewan Komisaris dan Direksi Dalam Pencegahan dan Investigasi Fraud di Perbankan • Bank Banten Workshop 2018 • The Roles of the Board of Commissioners and Board of Directors in Banking Fraud Prevention and Investigation (2) Seminar

PENILAIAN PENERAPAN GCG 2018 TERHADAP DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

2018 GCG Assessment for the Board of Commissioners and Board of Directors

KESIMPULAN UMUM HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN TATA KELOLA BANK

GENERAL SUMMARY OF SELF ASSESSMENT RESULTS OF BANK'S CORPORATE GOVERNANCE

Posisi 31 Desember 2018 | As of 31 December 2018

No.	Kriteria / Indikator Criteria / Indicators		Nilai Peringkat Rating Index (a)	BOBOT WEIGHT (b)	SUB NILAI SUB INDEX (c)=(a)x(b)	NILAI KOMPOSIT COMPOSIT INDEX (d)=avg (c)
I.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Duties Implementation and Responsibilities of the Board of Directors					0,59
	A.	*Governance Structure*	2,95	20%	0,59	
	B.	*Governance Process*	2,90	20%	0,58	
	C.	*Governance Outcome*	3,00	20%	0,60	
II.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Duties Implementation and Responsibilities of the Board of Commissioners					0,29
	A.	*Governance Structure*	2,65	10%	0,27	
	B.	*Governance Process*	3,00	10%	0,30	
	C.	*Governance Outcome*	3,00	10%	0,30	
III.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite Completeness and Duties Implementation of Committees					0,30
	A.	*Governance Structure*	3,00	10%	0,30	
	B.	*Governance Process*	3,05	10%	0,31	
	C.	*Governance Outcome*	3,00	10%	0,30	
IV.	Penanganan Benturan Kepentingan Conflict of Interest Management					0,30
	A.	*Governance Structure*	3,00	10%	0,30	
	B.	*Governance Process*	3,00	10%	0,30	
	C.	*Governance Outcome*	3,00	10%	0,30	
V.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Bankís Compliance Function Implementation					0,15
	A.	*Governance Structure*	3,00	5%	0,15	
	B.	*Governance Process*	2,95	5%	0,15	
	C.	*Governance Outcome*	3,00	5%	0,15	
VI.	Penerapan Fungsi Audit Intern Internal Audit Function Implementation					0,15
	A.	*Governance Structure*	3,10	5%	0,16	
	B.	*Governance Process*	3,00	5%	0,15	
	C.	*Governance Outcome*	3,00	5%	0,15	

Posisi 31 Desember 2018 | As of 31 December 2018

No.	Kriteria / Indikator Criteria / Indicators		Nilai Peringkat Rating Index (a)	BOBOT WEIGHT (b)	SUB NILAI SUB INDEX (c)=(a)x(b)	NILAI KOMPOSIT COMPOSIT INDEX (d)=avg (c)
VII.	Penerapan Fungsi Audit Ekstern External Audit Function Implementation					0,15
	A.	*Governance Structure*	3,00	5%	0,15	
	B.	*Governance Process*	3,00	5%	0,15	
	C.	*Governance Outcome*	3,00	5%	0,15	
VIII.	Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern Risk Management Including Internal Control System Implementation					0,23
	A.	*Governance Structure*	3,00	7,5%	0,23	
	B.	*Governance Process*	3,00	7,5%	0,23	
	C.	*Governance Outcome*	3,00	7,5%	0,23	
IX.	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*) Funding to Related Parties and Large Exposures					0,23
	A.	*Governance Structure*	3,00	7,5%	0,23	
	B.	*Governance Process*	3,30	7,5%	0,25	
	C.	*Governance Outcome*	3,00	7,5%	0,23	
X.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG serta Pelaporan Internal Bankís Financial and Non Financial Condition Transparency, GCG Implementation Report and Internal Reporting					0,46
	A.	*Governance Structure*	3,00	15%	0,45	
	B.	*Governance Process*	3,00	15%	0,45	
	C.	*Governance Outcome*	3,15	15%	0,47	
XI.	Rencana Strategis Strategic Plan					0,17
	A.	*Governance Structure*	3,50	5%	0,18	
	B.	*Governance Process*	3,15	5%	0,16	
	C.	*Governance Outcome*	3,60	5%	0,18	
NILAI PERINGKAT KOMPOSIT | COMPOSIT RATING INDEX						**3,01**
Peringkat | Rating : 3	**Predikat | Predicate : CUKUP BAIK | RESPECTABLE**					

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors

TRANSPARANSI PEMBERIAN REMUNERASI BANK

Kebijakan remunerasi Bank dalam proses penyusunan oleh pihak internal Bank dan tidak menggunakan jasa konsultan eksternal;

TRANSPARENCY OF THE BANK'S REMUNERATION

The Bank's remuneration policy is in the development process by the Bankís internal and does not engage external consultant services;

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors

No.	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Remuneration Types and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Total Received in 1 (one) year			
		Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners	
		Orang Personnel	Jutaan Rp. Million Rp.	Orang Personnel	Jutaan Rp. Million Rp.
1.	Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura) Salary, bonus, regular allowances, tantien, and other non natura facilities	4	5.016	3	1.174
2.	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: • dapat dimiliki • tidak dapat dimiliki Other natura facilities (housing, transportation, health insurance and others) which: • can be owned • cannot be owned	4	201	3	201
	Total	**4**	**5.217**	**3**	**1.375**

PAKET REMUNERASI DAN FASILITAS YANG DITERIMA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI SELAMA TAHUN 2018

Paket remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi selama tahun 2018:

THE REMUNERATION PACKAGE AND FACILITIES RECEIVED BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS DURING 2018

The Remuneration Package grouped within income level received by the Board of Commissioners and Board of Directors during 2018:

No.	Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) tahun *) Total Remuneration per Person in 1 (one) year *)	Jumlah Direksi Total BOD	Jumlah Komisaris Total BOC
1.	Di atas Rp 2 miliar Above Rp 2 billion	-	-
2.	Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar Above Rp 1 billion to Rp 2 billion	4	-
3.	Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar Above Rp 500 million to Rp 1 billion	-	2
4.	Rp 500 juta ke bawah Rp 500 million below	-	1

Remunerasi yang bersifat variabel: NIHIL
Variable remuneration: NONE

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris dan Pegawai yang menerima Remunerasi yang bersifat variabel selama tahun 2018:

Total Board of Directors, Board of Commissioners and Employees received the variable remuneration during 2018:

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	**Jumlah Diterima dalam 1 (satu) tahun** | Total Received in 1 (one) year					
	Direksi Director		**Dewan Komisaris** Board of Commissioners		**Pegawai**	
	Orang Personnel	**Jutaan Rp.** Million Rp.	**Orang** Personnel	**Jutaan Rp.** Million Rp.	**Orang** Personnel	**Jutaan Rp.** Million Rp.
Total	-	-	-	-	-	-

Jabatan dan jumlah pihak yang menjadi MRT Akan dicantumkan dalam kebijakan remunerasi Bank yang saat ini masih dalam proses penyusunan.

Shares option yang dimiliki Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif tahun 2018:

Position and total parties as MRT will be stated in the Bank's remuneration policy which currently under development process

Shares option owned by the Board of Directors, Board of Commissioners and Executives in 2016:

Keterangan / Nama Description / Name		**Jumlah saham yang dimiliki (lembar saham)** Total shares ownership (shares)	**Jumlah opsi**		**Harga opsi** Option price **(Rp)**	**Jangka waktu** Timeline
			Yang diberikan (lembar saham) Granted (shares)	**Yang telah dieksekusi (lembar saham)** Executed (shares)		
Direksi Board of Directors	Fahmi Bagus Mahesa Jaja Jarkasih Bambang Mulyo Atmojo Kemal Idris	NIHIL				
Komisaris Commisioners	Agus Ruswendi* Media Warman Titi Khoiriah	NIHIL				
Pejabat Eksekutif Executives	42 orang / personnel	NIHIL				
Total	49 orang / personnel	NIHIL				

*masa jabatan berakhir per tanggal 4 Desember 2018 | *End of tenure as of 4 December 2018

RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH TAHUN 2018

- Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah 21:1
- Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah 1,25:1
- Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah 1,25:1
- Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi adalah 2,8:1

Jumlah penerima dan jumlah total remunerasi yang bersifat variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja: NIHIL

Jumlah total Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan (tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank); NIHIL

THE HIGHEST AND LOWEST SALARY IN 2018

- Highest and lowest employee salary ratio is 21:1
- Highest and lowest Board of Directors salary ratio is 1.25:1
- Highest and lowest Board of Commissioners salary ratio is 1.25:1
- Highest Board of Directors salary and highest employee salary ratio is 2.8:1

Total recipient and total variable remuneration without conditions will be provide by the Bank to the candidate of the Board of Directors, candidate of the Board of Commissioners, and/or candidate of employees during the first year of working: NONE

Total suspended variable Remuneration (cash and/or shares of shares-instruments issued by the Bank): NONE

KEBIJAKAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Remuneration Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors

Jumlah total Remunerasi yang bersifat variabel yang ditangguhkan yang dibayarkan selama 1 tahun: NIHIL

Total suspended variable Remuneration paid durin 1 year: NONE

Rincian jumlah remunerasi yang diberikan dalam 1 tahun meliputi:

Details of total remuneration provided within 1 year covering:

A. Remunerasi yang bersifat Tetap *) | Fixed Remuneration *)

1. Tunai Cash	NIHIL
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares/shares instruments issued by the Bank	NIHIL

B. Remunerasi yang bersifat Variabel *) | Variable Remuneration *)

	Tidak Ditangguhkan Not Suspended	**Tidak Ditangguhkan** Not Suspended
1. Tunai Cash	NIHIL	NIHIL
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares/shares instruments issued by the Bank	NIHIL	NIHIL

*) hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam jutaan rupiah | only for MRT and disclosed in million rupiah

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel *) Variable Remuneration	**Sisa yang Masih DItangguhkan** Suspended Balance	**Total Pengurangan Selama Periode Laporan** Total Reduction During Reporting Period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit Due to Explicit Adjustment **(A)**	**Disebabkan Penyesuaian** Implisit Due to Implicit Adjustment **(B)**	**Total (A)+(B)**
1. Tunai (dalam juta rupiah) Cash (in million rupiah)	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL
2. Saham / instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) Shares/shares instruments issued by the Bank (in shares and nominal of million rupiah as convertion from the said shares)	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL
	NIHIL	NIHIL	NIHIL	NIHIL

Keterangan : *) Hanya untuk MRT | Only for MRT

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

RAPAT DEWAN KOMISARIS

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris

Kebijakan Rapat Dewan Komisaris sepenuhnya mengacu kepada Anggaran Dasar Perseroan dan POJK No. 33/2014.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun 2018, telah dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali rapat Dewan Komisaris dengan frekuensi kehadiran dari masing-masing anggota Dewan Komisaris, sebagai berikut:

BOARD OF COMMISSIONERS MEETING

BOC Meeting Policy

The Board of Commissioners' Meeting Policy refers to the Company's Articles of Association and POJK No. 33/2014.

Frequency and Attendance of Board of Commissioners Meetings

During 2018, there have been 2 (two) meetings of the Board of Commissioners with the frequency of attendance of each member of the Board of Commissioners, as follows:

No.	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	16 April 2018	Koordinasi dan Evaluasi Coordination and Evaluation
2.	22 Mei 2018	Perjanjian Sewa Menyewa Gedung Bank Banten Leasing Agreement of Bank Banten Building

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Zulkarnain*	Komisaris Utama (Independen) President Commissioner Independent)	-	-	0%
Agus Ruswendi**	Komisaris Utama (Independen) President Commissioner Independent)	2	2	100%
Agus Erhan***	Komisaris Independen Independent Commissioner	2	-	0%
Ranta Soeharta****	Komisaris Commissioner	2	-	0%
Media Warman	Komisaris Independen Independent Commissioner	2	2	100%
Titi Khoiriah	Komisaris Independen Independent Commissioner	2	2	100%

* Masa jabatan berakhir per tanggal 11 April 2018 / End of tenure as of 11 April 2018
** Diangkat menjadi Komisaris Independen pada RUPS tanggal 11 April 2018 / Appointed as Independent Commissioner by the GMS dated 11 April 2018
*** Masa jabatan berakhir per tanggal 22 Oktober 2018 / End of tenure as of 22 October 2018
**** Mengundurkan diri per tanggal 9 Juli 2018 / Resigned as of 9 July 2018

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Dewan Komisaris dan Direksi wajib mengadakan rapat bersama secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap 4 (empat) bulan. Tata cara pelaksanaan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi adalah sama dengan Rapat Dewan Komisaris.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2018, Perseroan telah melaksanakan 23 kali rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris dengan frekuensi kehadiran dan Agenda, sebagai berikut:

BOC AND BOD JOINT MEETING

Joint Meeting Policy of the Board of Commissioners and Board of Directors

Based on the Financial Services Authority Regulation No.33/POJK.04/2014, the BOC and the BOD shall hold regular meetings at least once every 4 (four) months. The procedure for the implementation of the Joint Meeting of the BOC and the BOD is the same as the BOC Meeting.

Frequency and Attendance of Joint Meetings of the BOC and BOD

During 2018, the Company has implemented 23 the joint meetings of the BOC and BOD with attendance and Agenda frequencies, as follows:

No.	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	22 Januari 2018	Pembidangan Tugas Direksi, Sewa Menyewa Gedung, Perpindahan Kantor Pusat, AYDA, dan lain-lain. Field Duties of the Board of Directors, Building Rental, Office Relocation, AYDA, and others.
2.	20 Februari 2018	Pembahasan MTN, Perpindahan Kantor Pusat Discussion of MTN, Head Office Relocation
3.	16 Maret 2018	Laporan Keuangan Publikasi Per 31 Desember 2017 dan Rencana RUPS Tanggal 11 April 2018 Financial Statement Publication as of 31 December 2107 and the GMS Plan dated 11 April 2018
4.	23 Maret 2018	Kinerja Bank Banten per Februari 2018 dan lain-lain Bank Banten Performance as of February 2018 and others
5.	17 April 2018	Kinerja Bank Banten per Maret 2018 dan lain-lain Bank Banten Performance as of March 2018 and others
6.	25 April 2018	Manajemen Sumber Daya Manusia Human Resources Management
7.	8 Mei 2018	Pembahasan NPL, Penyelesaian Kredit Macet dan Laporan SKAI Discussion on NPL, Settlement of Non-performing Loans and IAU Report
8.	14 Mei 2018	Alternatif-alternatif Peningkatan Modal Bank Alternatives of Increasing the Bank Capital
9.	24 Mei 2018	Penempatan MTN dan Perkembangan Proses *Assessment* MTN Placements and Assessment Process Development
10.	5 Juni 2018	Penerapan Struktur Penggajian Salary Structure Application
11.	3 Juli 2018	MTN dan Restrukturisasi Organisasi MTN and Organization Restructuring
12.	10 Juli 2018	Pembahasan terkait BOPO dan Efisiensi Discussion on BOPO and Efficiency

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

No.	Tanggal Rapat Date of Meeting	Agenda Rapat Meeting Agenda
13.	16 Juli 2018	Pembahasan mengenai Divestasi Discussion on Divestment
14.	26 Juli 2018	Efisiensi dan Penyehatan Bank Banten Efficiency and Rating Improvement of Bank Banten
15.	8 Agustus 2018	Perkembangan Penerbitan MTN dan Efisiensi SDM MTN Issuance Development and HR Efficiency
16.	15 Agustus 2018	Langkah-langkah *Contigency Plan*, MTN dan Progres Efisiensi Biaya Sewa Gedung Contingency Plan, MTN and Cost Efficiency Progress of Building Rental
17.	5 September 2018	Tindak lanjut Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko Follow up Risk Management Policy Implementation
18.	26 September 2018	Pembahasan tentang ALCO Discussion on ALCO
19.	16 Oktober 2018	Dana dan Likuiditas dan Evaluasi *Public Expose* Funding and Liquidity and Evaluation of Public Expose
20.	25 Oktober 2018	Langkah Penyehatan Bank Banten Improvement of Bank Banten Rating Measures
21.	7 November 2018	Pembahasan tindak lanjut Keputusan OJK tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan dan Hasil Evaluasi Kinerja Karyawan yang dilakukan oleh Divisi SDM Discussion on the follow up of OJK decision regarding the Fit and Proper Test and Employee Performance Evaluation Results conducted by HR Division
22.	5 Desember 2018	Efisiensi Biaya dan Perkembangan Terkahir Fungsi Kepatuhan dan Manajemen Risiko Cost Efficiency and Latest Update on the Compliance Function and Risk Management
23.	19 Desember 2018	Pembahasan Pra Exit Hasil Pemeriksaan Khusus OJK Discussion on Pre Exit of OJK Specific Audit Results

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Dewan Komisaris | Board of Commissioners				
Zulkarnain*	Komisaris Utama (Independen) President Commissioner Independent)	4	4	100%
Agus Ruswendi**	Komisaris Utama (Independen) President Commissioner Independent)	19	16	84%
Agus Erhan***	Komisaris Independen Independent Commissioner	19	5	26%
Ranta Soeharta****	Komisaris Commissioner	11	2	18%
Media Warman	Komisaris Independen Independent Commissioner	23	21	91%
Titi Khoiriah **	Komisaris Independen Independent Commissioner	19	17	89%

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direksi | Board of Directors				
Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama President Director	23	18	78%
Oliver Richard W. Mambu*****	Wakil Direktur Utama	18	12	67%
Bambang Mulyo Atmojo	Direktur I Director	23	20	87%
Jaja Jarkasih	Direktur I Director	23	15	65%
Kemal Idris	Direktur I Director	23	20	87%

* Masa jabatan berakhir per tanggal 11 April 2018 / End of tenure as of 11 April 2018
** Diangkat menjadi Komisaris Independen pada RUPS tanggal 11 April 2018 / Appointed as Independent Commissioner by the GMS dated 11 April 2018
*** Masa jabatan berakhir per tanggal 22 Oktober 2018 / End of tenure as of 22 October 2018
**** Mengundurkan diri per tanggal 9 Juli 2018 / Resigned as of 9 July 2018
***** Masa jabatan berakhir per tanggal 9 Oktober 2018 / End of tenure as of 9 October 2018

RAPAT DIREKSI

Kebijakan Rapat Direksi

Kebijakan Rapat Direksi mengacu pada Anggaran Dasar dan POJK 33/2014 dimana Rapat Direksi wajib dilakukan secara berkala sedikitnya 1 (satu) kali dalam sebulan.

Frekuensi dan Kehadiran Rapat Direksi

Sepanjang tahun 2018 Direksi telah melaksanakan Rapat sebanyak 11 kali rapat dengan frekuensi kehadiran dan Agenda Rapat sebagai berikut:

BOD MEETING

Policy of the BOD Meeting

The BOD Meeting Policy refers to Article of Association and POJK 33/2014 whereby the BOD Meeting shall be conducted periodically at least once a month.

Frequency and Attendance of BOD Meeting

In 2018, the BOD has conducted 11 Meetings with attendance frequency and Agenda of Meetings as follows:

No.	Tanggal Rapat Direksi Date of BOD Meeting	Agenda Rapat Gabungan Agenda of Meeting
1.	18 Januari 2018	Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank Posisi Desember 2017 Risk Profile and Bank Rating Level As of December 2017
2.	17 April 2018	Profil Risiko Triwulan 1 Tahun 2018 Risk Profile 1st Quarter 2018
3.	19 April 2018	Pembidangan Direksi Board of Directors Field of Duties
4.	17 Juli 2018	Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank Posisi Juni 2018 Risk Profile and The Bank Rating Level Juny 2018
5.	30 Agustus 2018	Kinerja Agustus 2018 Performance of August 2018
6.	2 Oktober 2018	Likuiditas Bank Banten Oktober 2018 Bank Banten Liquidity as of October 2018
7	11 Oktober 2018	Proyeksi Kinerja 2018-2020 dan Performance September 2018 Performance Projection 2018-2020 and Performance as of September 2018
8	17 Oktober 2018	Profil Risiko Triwulan 3 Tahun 2018 Risk Profile 3rd Quarter 2018
9	30 Oktober 2018	KPMM Posisi Oktober 2018 CAR as of October 2018

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

No.	Tanggal Rapat Direksi Date of BOD Meeting	Agenda Rapat Gabungan Agenda of Meeting
10.	26 November 2018	Samsat Online dan Mekanisme Pembayaran pada BPR Samsat Online and Payment Mechanism at BPR
11.	12 Desember 2018	Pembidangan Divisi dan Penambahan Setoran Modal Division field and Additional Issued Capital

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
Direksi | Board of Directors				
Fahmi Bagus Mahesa	Direktur Utama President Director	11	9	82%
Oliver Richard w. Mambu*	Wakil Direktur Utama	6	2	33%
Bambang Mulyo Atmojo	Direktur I Director	11	6	55%
Jaja Jarkasih	Direktur I Director	11	8	73%
Kemal Idris	Direktur I Director	11	10	91%

* Masa jabatan berakhir per tanggal 9 Oktober 2018 | End of tenure as of 9 October 2018

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN PENGENDALI

Information On Ultimate Shareholders And Controling Shareholders

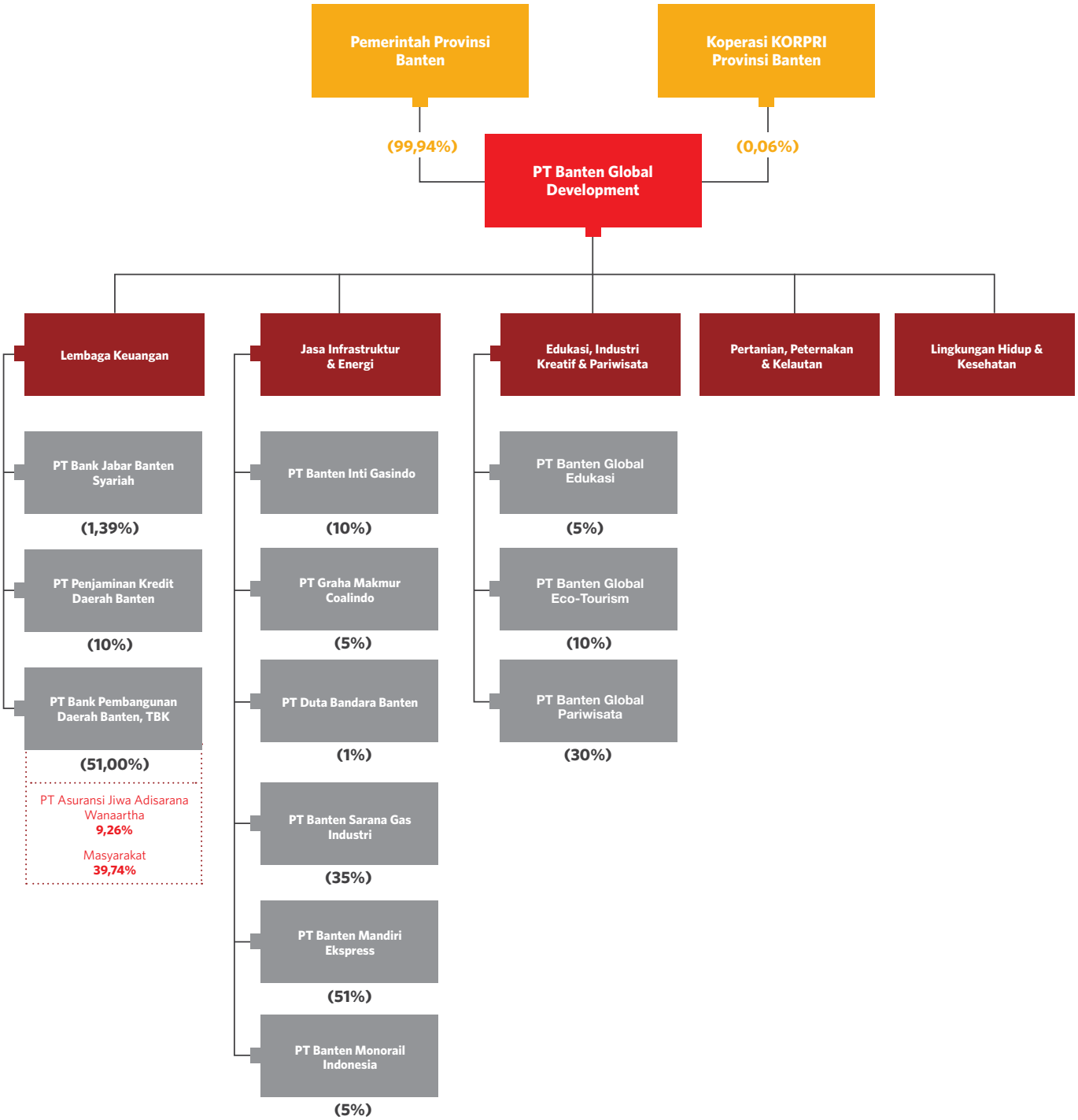

KOMITE DEWAN KOMISARIS

Committee Of The Board Of Commissioners

KOMITE AUDIT

Audit Committee

Dasar Hukum

1. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor: Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004 Tentang Peraturan Nomor I-A Tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Piagam Komite Audit

Komite Audit Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit yang disahkan oleh Dewan Komisaris melalui Surat Keputusan No. 003/SK-KOM/BB/XII/2018 pada tanggal 18 Desember 2018. Piagam Komite Audit merupakan panduan bekerja bagi Komite Audit yang menjelaskan antara lain Masa tugas dan komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, tugas, tanggung jawab dan wewenang, tata cara dan prosedur kerja, Penyelenggaraan rapat, Sistem Pelaporan kegiatan dan penanganan pengaduan atau pelaporan sehubungan dugaan pelanggaran terkait pelaporan keuangan.

Pengangkatan dan Pemberhentian

Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Oleh karena itu Komite Audit bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Keanggotaan

Selama Tahun 2018 terjadi perubahan pada Keanggotaan Komite Audit, sebagai berikut:

Legal Reference

1. The decision of the Board of Jakarta Stock Exchange No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004 regarding Law Number I-A on the Registration of Shares and Equity Securities in addition Shares Issued by the Listed Company.
2. Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of the Issuers or Public Companies.
3. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 regarding the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee.

Audit Commitee Charter

The Audit Committee of the Company has a Charter of Audit Committee as approved by the BOC through Decree Letter No. 003/SK-KOM/BB/XII/2018 on 18 December 2018. The Audit Commitee Charter is a working guidance for Audit Commitee which explains, amongst other, the terms of office and composition, structure and membership requirements, duties, responsibilities and authorities, procedures and procedures of work, Meeting, Reporting system and complaint handling or reporting related alleged violations related to reporting finance.

Appointment and Dismissal

The Audit Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners. Therefore, the Audit Committee is directly responsible to the Board of Commissioners.

Membership

During the year 2018 Audit Committee Memberships have been amended as follows:

No	Surat Keputusan Dewan Komisaris Decree of the BOC	Ketua Chairman	Anggota Member
1.	SK No. 003/SK-KOM/BB/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 Decree No. 003/SK-KOM/BB/XII/2018 dated 18 December 2018	Titi Khoiriah Komisaris Independen/ Independent Commissioner	• Media Warman Komisaris Independen/ Independent Commissioner • Mohammad Syafiri Pihak Independen/ Independent Party. • Yusuf Nawawi Pihak Independen/ Independent Party.

KOMITE DEWAN KOMISARIS
Committee Of The Board Of Commissioners

PROFIL KOMITE AUDIT
Audit Commitee Profile

Titi Khoiriah
Ketua / Chairman
33 Tahun / Years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Masa Jabatan Terms of Office	2018 - 2022
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	SK No. 003/SK-KOM/BB/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 Decree No. 003/SK-KOM/BB/XII/2018 dated 18 December 2018
Riwayat Pendidikan Educational Background	Tersedia dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada halaman 59 Laporan Tahunan Avalaible at BOC Profile Section in page 59 of this Annual Report
Pengalaman Kerja Professional Experience	Tersedia dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada halaman 59 Laporan Tahunan Avalaible at BOC Profile Section in page 59 of this Annual Report

Media Warman
Anggota / Member
54 Tahun / Years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Masa Jabatan Terms of Office	2018 - 2022
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	SK No. 003/SK-KOM/BB/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 Decree No. 003/SK-KOM/BB/XII/2018 dated 18 December 2018
Riwayat Pendidikan Educational Background	Tersedia dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada halaman 58 Laporan Tahunan Avalaible at BOC Profile Section in page 58 of this Annual Report
Pengalaman Kerja Professional Experience	Tersedia dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada halaman 58 Laporan Tahunan Avalaible at BOC Profile Section in page 58 of this Annual Report

KOMITE DEWAN KOMISARIS
Committee Of The Board Of Commissioners

MOHAMMAD SYAFIRI

Anggota / Pihak Independen
Member / Independent Party

Warga Negara Indonesia
Indonesian Citizen

62 Tahun
62 Years Old

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang Manajemen dari Universitas Tridharma, Balikpapan pada tahun 1998 dan Magister Managemen bidang Manajemen Keuangan di Jakarta pada tahun 2000. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak bulan Desember 2013 dan anggota Komite Audit Bank Banten sejak bulan Juli 2016. Memiliki perjalanan karir perbankan di Bank Indonesia. Sejak bulan Mei 1981 hingga Juli 1988 menjabat sebagai Pegawai Pelaksana, Kantor Bank Indonesia di Balikpapan. Sejak bulan Juli 1988 hingga Juli 1989 mengikuti Program Pendidikan Analis dan Pengawasan yang merupakan program karir kerja sama Bank Indonesia dengan LPPI, Jakarta. Pada tahun 1989 hingga Desember 1994 menjabat sebagai Pemeriksa Bank Yunior di Biro Pemeriksaan Bank Pemerintah, Bank Indonesia Kantor Pusat Jakarta. Kemudian, secara berturut - turut di Bank Indonesia menjabat sebagai Pengawas Bank di Direktorat Pengawasan Bank 2 pada tahun 1995 hingga 2002, Pemeriksa Bank Senior di Direktorat Pengawasan Bank 2 pada tahun 2003 hingga 2006, Pengawas Bank Madya di Direktorat Pengawasan Bank 1 pada tahun 2006 hingga 2008, dan Kepala Bagian Informasi dan Dokumentasi Direktorat Pengawasan Bank 1 pada tahun 2008 hingga 2011.

Obtained Bachelor degree in Economics, Management, from University of Tridharma, Balikpapan in 1998 and Master degree in Financial Management, Jakarta in 2000. Serves as member of the Risk Oversight Committee since December 2013 and member of Audit Committee of Bank Banten since July 2016. Has banking career in Bank Indonesia. From May 1981 to July 1988 served as Administrator, Bank Indonesia Balikpapan Office. From July 1988 to July 1989 participated in Analyst and Supervisory Workshop, a career program cooperation of Bank Indonesia with LPPI, Jakarta. From 1989 to December 1994 served as Junior Bank Auditor at the Auditor Bureau of Government Bank, Bank Indonesia Jakarta Head Office. Then in Bank Indonesia consecutively served as Bank Supervisor at the Bank Supervisory Directorate 2 in 1995 to 2002, Senior Bank Auditor at the Bank Supervisory Directorate 2 in 2003 to 2006, Medium Bank Supervisor at the Bank Supervisory Directorate 1 in 2006 to 2008, and Head of Information and Documentation Division of the Bank Supervisory Directorate 1 in 2008 to 2011.

YUSUF NAWAWI

Anggota / Pihak Independen
Member / Independent Party

Warga Negara Indonesia
Indonesian Citizen

63 Tahun
63 Years Old

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya, Palembang pada tahun 1983 dan Master of Business Administration bidang Perbankan dan Keuangan dari Case Western Reserve University, Cleveland, Ohio, Amerika Serikat pada tahun 1994. Memulai karir di PT Pupuk Sriwijaya (PUSRI) Palembang sebagai Factory Operator pada tahun 1975-1978. Pada tahun 1978-1984 menjabat sebagai Senior Staf Departemen Keuangan RI. Bergabung di Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan posisi berturut-turut: sebagai Direktur International Visitor Programme pada tahun 2002-2004, General Manager Divisi Micro Banking sejak tahun 2004 -2006, General Manager Divisi Training sejak Desember 2006-Agustus 2010, Direktur Utama Dana Pensiun pada bulan November 2010-Juni 2014. Menjabat anggota Steering Committee di The Micro Finance Network, Washington DC, Amerika Serikat pada tahun 2003-2006. Sejak Mei 2014 menjabat sebagai anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko di PT Bank Danamon Indonesia, Tbk hingga kemudian bergabung sebagai anggota Komite Audit dan anggota Pemantau Risiko di PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk. sejak Oktober 2017.

Obtained Bachelor degree in Economics from University of Sriwijaya, Palembang in 1983 and Master of Business Administration in Banking and Finance from Case Western Reserve University, Cleveland, Ohio, USA in 1994. Began his career in PT Pupuk Sriwijaya (PUSRI) Palembang as Factory Operator in 1975-1978. In 1978-1984 served as Senior Staff of RI Finance Department. Joined Bank Rakyat Indonesia (BRI) with the following positions: Director of International Visitor Programme in 2002-2004, General Manage of Micro Banking Division from 2004-2006, General Manager of Training Division from December 2006-August 2010, President Director of Pension Fund from November 2010-June 2014. Served as member of Steering Committee at the Micro Finance Network, Washington DC, USA in 2003-2006. From May 2014 served as member of the Audit Committee and member of the Risk Oversight Committee at PT Bank Danamon Indonesia, Tbk then joining as member of the Audit Committee and member of Risk Oversight Committee of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk. since October 2017.

KOMITE DEWAN KOMISARIS
Committee Of The Board Of Commissioners

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan SK No. 003/SK-KOM/BB/XII/2018 Tugas dan Tanggung jawab Komite Audit meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan bank;
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan bank;
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikan nya;
4. Melakukan Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindaklanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
5. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
6. Melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap: Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern; Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit; Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan;
7. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan; Guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
8. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS (antara lain berdasarkan independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa);
9. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan bank;
10. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan;
11. 1Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi bank.

Independensi Komite Audit

Sesuai POJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 anggota Komite Audit Perseroan telah memenuhi syarat independensi yaitu tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota direksi atau pemegang saham utama.

Duties and Responsibilities

Pursuant to Decree No. SK No. 003/SK-KOM/BB/XII/2018 the duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

1. Reviewing the financial information that Issuer or Public Company will issue to the public and/or the authorities, among others, financial reports, projections and other reports relating to bank financial information;
2. Reviewing the compliance with laws and regulations relating to bank activities;
3. Provide an independent opinion in the event of any disagreement between management and the Accountant for his or her services;
4. Reviewing the conduct of audits by internal auditors and overseeing the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of internal auditors;
5. Conduct monitoring and evaluation of audit planning and implementation and monitoring of follow-up audit results in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.
6. Conduct monitoring and evaluation of at least the following: Implementation of internal audit work unit tasks; Conformity of audit conducted by public accountant firm with audit standard; Conformity of financial statements with financial accounting standards;
7. Follow-up actions by the Board of Directors on the findings of internal audit work units, public accountants, and supervisory results of the Financial Services Authority; To provide recommendations to the Board of Commissioners.
8. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of public accountants and public accounting firms to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS (among others by independence, r of the scope of the assignment, and remuneration of services);
9. Review complaints relating to the accounting and financial reporting processes of banks;
10. Review and advise the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest;
11. Maintain the confidentiality of bank documents, data and information.

Independency of Audit Committee

In accordance to POJK No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 The members of the Audit Committee of the Company have fulfilled the independence requirements namely, having no affiliation relationship with members of the BOC, members of the BOD or primary shareholders.

Rapat Komite Audit

Pada 2018, Komite Audit melaksanakan 6 (enam) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Audit Commitee Meeting

In 2018, Audit Committee held 6 (six) meetings with the following attendance:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah | Total		(%) Kehadiran Attendance
			Rapat Meetings	Hadir Attending	
1.	Agus Erhan*	Ketua	4	4	100%
2.	Titi Khoiriah**	Ketua	2	2	100%
3.	Zulkarnain***	Anggota	4	1	25%
4.	Media Warman****	Anggota	2	2	100%
5.	Mohammad Syafiri	Anggota	6	6	100%
6.	Yusuf Nawawi	Anggota	6	4	66%

* Masa jabatan berakhir per tanggal 22 Oktober 2018 / End of tenure as of 22 October 2018
** Menjabat sebagai Ketua Komite Audit per tanggal 18 Desember 2018 / Serve as Chairman of Audit Committee as of 18 December 2018
*** Masa jabatan berakhir per tanggal 11 April 2018 / End of tenure as of 11 April 2018
**** Menjabat sebagai Anggota Komite Audit per tanggal 18 Desember 2018 / Serve as Member of Audit Committee as of 18 December 2018

Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2018

Sepanjang 2018, Komite Audit telah melaksanakan berbagai tugas dan tanggung jawab (sesuai arahan dalam Piagam Komite Audit) sebagai berikut:

1. Memantau dan mengevaluasi kebijakan, perencanaan dan pelaksanaan audit internal selama tahun 2018 serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Dalam rangka perbaikan Kinerja Bank Banten, maka SKAI harus independen dan perannya lebih dioptimalkan. Hal ini untuk meningkatkan fungsi pengawasan internal agar Bank Banten menjadi lebih sehat.
3. Memantau dan mengevaluasi terhadap pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Divisi Audit Intern, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan dari Otoritas Jasa Keuangan.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris pengunnaan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yaitu KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono untuk melakukan jasa audit keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Tbk posisi 31 Desember 2018 (antara lain meliputi independensi, ruang lingkup penugasan, imbalan jasa, keahlian dan pengalaman KAP dan Tim Audit dari KAP, dan Metodologi, teknik dan sarana audit yang digunakan KAP).
5. Membuat Laporan Hasil Evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Audit Committee Duties Implementation In 2018

In 2018, Audit Committee has performed related duties and responsibilities (as specified in Audit Committee's Charter) as follows:

1. Monitor and evaluate the policy, planning and implementation of internal audits during 2018 and monitoring of follow-up audit results in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.
2. For the performance improvement of Bank Banten, the IAU shall be independent and its roles have to be optimized. This is to improve the internal supervisory function in order to create a sound Bank Banten.
3. To review and evaluate the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Division, public accountant, and supervisory results of the Financial Services Authority;
4. Provide recommendations to the Board of Commissioners of the use of services from the Public Accounting Firm (KAP), namely KAP Kanaka Puradiredja, Suhartonountuk conduct financial services of PT Bank Pembangunan Daerah Tbk position December 31, 2018 (including the independence, scope of assignment, service fees, expertise and experience of KAP and Audit Team of KAP, and Methodology, techniques and audit facilities used by KAP);
5. Making an Evaluation Result Report on the implementation of the provision of audit services on annual historical financial information ending December 31, 2018 to the Financial Services Authority;

KOMITE DEWAN KOMISARIS
Committee Of The Board Of Commissioners

6. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris untuk bahan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris kepada OJK dan PSPT, antara lain:
   a. Penguatan Struktur Permodalan Bank, mendorong PSP untuk melakukan penambahan modal untuk bisa menjaga kelangsungan operasional bank secara sehat.
   b. Peningkatan kinerja bank antara lain peningkatan NIM.
   c. Efisiensi, antara lain mengendalikan biaya dana, biaya *overheard*, dan perbaikan ratio BOPO.
   d. Penyelamatan kredit antara lain melalui *reschedule, reconditioning* dan *restructuring*.
   e. Penyelesaian NPL antara lain melalui percepatan penyelesaian kredit bermasalah dan peningkatan *collection* dan melakukan pengawasan/*monitoring* yang ketat terhadap kualitas kredit "*special mention*" karena rentan menjadi NPL.
   f. Penanganan kasus *fraud* dan pengenaan sanksi yang tegas kepada yang terlibat.
   g. Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen antara lain penyempurnaan aplikasi *core banking system* khususnya terkait dengan penetapan kolektibilitas kredit mikro.
7. Dalam rangka perbaikan kinerja Bank, mendorong kerja sama Divisi-divisi untuk bekerja secara profesional dan tetap mengacu untuk ketentuan yang berlaku.
8. Mendorong Dewan Komisaris untuk melaporkan kepada PSP/T permasalahan yang dihadapi Bank dan mitigasi yang telah dilakukan. Hal ini sebagai pertimbangan agar Pemegang Saham segera menambah permodalan Bank.

6. Providing input to the Board of Commissioners for the Report of the Board of Commissioners' Supervision to OJK and PSPT, among others:
   a. Strengthening the Bank Capital Structure, encouraging the PSP to increase capital to maintain a healthy operation of the bank.
   b. Increased bank performance, among others to increase NIM.
   c. Efficiency, among others controlling the cost of funds, overhead costs and improvements BOPO.
   d. Credit rescue among others through rescheduling, reconditioning and restructuring.
   e. The settlement of NPLs, among others, through the acceleration of non-performing loans settlement and increasing collection and strict supervision / monitoring on credit quality "special mention" because it is vulnerable to NPLs.
   f. Handling fraud cases and imposing tough sanctions on those involved.
   g. Optimization of Management Information System among others improvement of core banking system application especially related to the establishment of micro loan collectibility.
7. For the improvement of the Bank's performance, to encourage cooperation between divisions to work profesionally and referring to prevailing rules.
8. Encourage the Board of Commissioners for the reporting to PSP/T on the issues faced by the Bank and the mitigation that has been done. This is as a consideration for the Shareholders to place immediate capital injection.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Nomination And Remuneration Committee

Dasar Hukum

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.

2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tanggal 23 Desember 2015 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi emiten atau Perusahaan publik.

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah memiliki Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang disahkan oleh Dewan Komisaris yang mengatur tentang masa tugas dan komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan, tugas, tanggung jawab dan wewenang, tata cara dan prosedur kerja dan Penyelenggaraan rapat.

Pengangkatan dan Pemberhentian

Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Oleh karena itu Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Keanggotaan

Pada tahun 2018 keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

Legal Reference

1. Regulation of the Financial Services Authority Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.
2. Regulation of the Financial Services Authority Number 34/POJK.04/2014 dated December 23, 2015 regarding the Nomination and Remuneration Committee of publicly-listed companies or companies.

Nomination and Remuneration Charter

The Nomination and Remuneratin Committee of the Company has a Charter of Nomination and Remuneration Committee as approved by the BOC which consist of amongst other, the terms of office and composition, structure and membership requirements, duties, responsibilities and authorities, procedures and procedures of work, Meeting.

Appointment and Dismissal

The Nomination and Remuneration Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners. Therefore, the Nomination and Remuneration Committee is directly responsible to the Board of Commissioners.

Membership

In 2018 the membership of the Remuneration and Nomination Committee is as follows:

No.	Surat Keputusan Dewan Komisaris Decree of the BOC	Ketua Chairman	Anggota Member
3.	SK No. 005/SK-KOM/BB/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 Decree No. 005/SK-KOM/BB/XII/2018 dated 18 December 2018	Media Warman Komisaris Independen/ Independent Commissioner	• Titi Khoiriah Komisaris Independen/ Independent Commissioner • Dindin Rusdiana Kepala Divisi Umum & SDM/ Division Head of General Affairs & HR

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI
Nomination And Remuneration Committee

PROFIL KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI
Nomination and Remuneration Commitee Profile

Media Warman
Ketua / Chairman
54 Tahun / Years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Masa Jabatan Terms of Office	2018 - 2022
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	SK No. 005/SK-KOM/BB/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 Decree No. 005/SK-KOM/BB/XII/2018 dated 18 December 2018
Riwayat Pendidikan Educational Background	Tersedia dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada halaman 58 Laporan Tahunan Avalaible at BOC Profile Section in page 58 of this Annual Report
Pengalaman Kerja Professional Experience	Tersedia dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada halaman 58 Laporan Tahunan Avalaible at BOC Profile Section in page 58 of this Annual Report

Titi Khoiriah
Anggota / Member
33 Tahun / Years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Masa Jabatan Terms of Office	2018 - 2022
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	SK No. 005/SK-KOM/BB/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 Decree No. 005/SK-KOM/BB/XII/2018 dated 18 December 2018
Riwayat Pendidikan Educational Background	Tersedia dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada halaman 59 Laporan Tahunan Avalaible at BOC Profile Section in page 59 of this Annual Report
Pengalaman Kerja Professional Experience	Tersedia dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada halaman 59 Laporan Tahunan Avalaible at BOC Profile Section in page 59 of this Annual Report

Dindin Rusdiana
Anggota / Member
48 Tahun / Years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Meraih Gelar Sarjana Ekonomi dari STIE YPKP Bandung pada tahun 1994, Beliau mengawali karir manajerial sebagai Pemimpin Bagian Pengadaan Barang dan Jasa pada Divisi Umum Bank BJB pada tahun 2009. Masih di perusahaan yang sama, karir Beliau kemudian secara berurutan menjabat sebagai PYMT Pemimpin Kantor Cabang Sukajadi (2010), PYMT Pemimpin Kantor Cabang Banjar (2010), PJ Pemimpin Kantor Cabang Banjar (2011), PYMT Pemimpin Kantor Cabang Subang (2011), Pemimpin Kantor Cabang Subang (2011), Pemimpin Kantor Cabang Kebayoran Baru (2012), Manajer Operasional Kantor Cabang Utama Bandung (2013), PYMT Pemimpin Kantor Cabang Cirebon (2015), dan Pemimpin Bank BJB Kantor Cabang Cirebon (2015).

Bergabung dengan Perseroan pada bulan Mei tahun 2017 sebagai Kepala Divisi Logistik dan Umum, dan pada tahun 2018 Beliau resmi menjabat sebagai Kepala Divisi Umum dan SDM.

Obtained Bachelor Degree in Economics from STIE YPKP Bandung in 1994, began his managerial career as the Head of Procurement of Goods and Services of General Affairs Division Bank BJB in 2009. At the same company, he then served as PYMT Head of Sukajadi Branch Office (2010), PYMT Head of Banjar Branch Office (2010), PJ Head of Banjar Branch Office (2011), PYMT Head of Subang Branch Office (2011), Head of Subang Branch Office (2011), Head of Kebayoran Baru Branch Office (2012), Operations Manager of Bandung Main Branch Office (2013), PYMT Head of Cirebon Branch Office (2015), and Head of Bank BJB Cirebon Branch Office (2015).

Joined the Company in May 2017 as Head of Logistics and General Affairs Division, and in 2018 he officially serves as Head of General Affairs and HR Division.

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan SK No. 005/SK-KOM/BB/XII/2018 tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi meliputi:

Terkait Kebijakan Remunerasi:

1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi (kesesuaian kebijakan dengan pelaksanaannya), paling kurang meliputi:
   - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sesuai ketentuan yang berlaku;
   - Prestasi kerja individual;
   - Kewajaran dengan *peer group*;
   - Sasaran dan strategi jangka panjang Bank
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi, kebijakan atas remunerasi dan besaran atas remunerasi bagi:
   - Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham
   - Pejabat Eksekutif dan Karyawan untuk disampaikan ke Direksi
3. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Terkait Kebijakan Nominasi:

Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:

1. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
   - Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi;
   - Kebijakan evaluasi kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
   - Program pengembangan kemampuan anggota Dekom/Direksi
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolak ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
3. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   - Pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan atau Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
   - Pemilihan Pihak Independen calon anggota Komite Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities

Pursuant to Decree No. 005/SK-KOM/BB/XII/2018 the duties and responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee, consist of:

Relating to Remuneration Policy:

1. Conducting evaluation on the remuneration policy (appropriateness of policy with its implementation), at least including:
   - Financial performance and fulfillment of impairment according to the prevailing rules;
   - Individual working performance;
   - Fairness with peer group;
   - The Bank long-term targets and strategies.
2. Providing recommendation to the Board of Commissioners on the remuneration structure, policy on remuneration and remuneration amount for:
   - Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders
   - Executives and Employees to be submitted to the Board of Directors
3. Assisting the Board of Commissioners on the performance assessment with the appropriateness of remuneration accepted by members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.

Relating to the Nomination:

Providing recommendation to the Board of Commissioners on:

1. Position structures of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
   - Required policy and criteria in nomination process;
   - Performance evaluation policy of members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners;
   - Competence development program of members of the Board of Commissioners/ Board of Directors
2. Assisting the Board of Commissioners on the performance assessment of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on the benchmark developed as evaluation materials;
3. Providing recommendation on qualified candidates as members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners to the Board of Commissioners for submission to the GMS;
4. Providing recommendation to the Board of Commissioners on:
   - Selection of candidate of members of the Board of Commissioners and or Board of Directors for submission to the GMS;
   - Selection of candidate of Independent Party as members of the Board of Commissioners

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI
Nomination And Remuneration Committee

Independensi

Untuk memastikan pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab secara obyektif, seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota direksi, anggota dewan Komisaris atau pemegang Saham Utama.

Independency

To ensure objective execution of all duties and responsibilities, all members of Nomination and Remuneration Committee of the Company does not have any affiliation with members of the Company's Board of Commissioners, members ofthe Company's Board of directors, or with the Company's controlling shareholders.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan Komisaris Utama (Independen) yang juga selaku Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi efektif pada tanggal 11 April 2018 serta pengunduran diri anggota Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 10 Agustus 2018 mengakibatkan terjadinya kekosongan didalam Komite Nominasi dan Remunerasi. Di lain pihak pengangkatan Ketua dan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi yang baru belum dapat dilakukan mengingat anggota Dewan Komisaris yang diangkat dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 April 2018 masih dalam proses pengajuan permohonan Fit & Proper Test. Pengangkatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi baru dapat dilaksanakan di akhir Desember 2018 sebagaimana uraian terkait keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi diatas. Hal ini menyebabkan Komite Nominasi dan Remunerasi tidak melaksanakan Rapat sepanjang tahun 2018.

Nomination and Remuneration Commitee Meetings

In relations with the completion of the tenure of the President Commissioner (Independent) which concurrently as the Chairman of the Nomination and Remuneration Committee effective as of April 11, 2018, as well as the resignation of member of the Nomination and Remuneration Committee in August 10, 2018, there was a vacuum of position in the Nomation and Remuneration Committee. On the other hand, the appointment of new Chairman and Member of the Nomination and Remuneration Committee cannot be implemented considering the Board of Commissioners members appointed in the General Meeting of Shareholders dated April 11, 2018 are under the Fit & Proper Test process proposal. The appointment of Member of the Nomination and Remuneration Committee was only carried out at the end of December 2018 as described in the above membership of the Nomination and Remuneration Committee. This eventually caused of no Meetings held throughout 2018 by the Nomination and Remuneration Committee.

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Total Meetings	Hadir Attending	(%) Kehadiran Attendance
1.	Zulkarnain *)	Ketua/Chairman	1	1	100%
2.	Cucum Sumiati **)	Anggota/Member	1	1	100%
3.	Media warman	Ketua/Chairman	0	0	0%
4.	Titi Khoiriah	Anggota/Member	0	0	0%
5.	Dindin Rusdiana	Anggota/Member	0	0	0%

*) Masa jabatan berakhir pada tanggal 11 April 2018 | End of term on 11 April 2018
**) Masa jabatan berakhir pada tanggal 10 Agustus 2018 | End of term on 10 August 2018

Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi 2018

Selama tahun 2018, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi calon anggota Komite Audit;
2. Memberikan rekomendasi calon Komisaris dan Direksi Bank Banten;
3. Memberikan rekomendasi atas perubahan struktur remunerasi Pengurus Bank.

Implementation of Duties of the Nomination and Remuneration Committee 2018

During 2018, the Remuneration and Nomination Committee has implemented the following:

1. Providing recommendation on the member candidate of the Audit Committee;
2. Providing recommendation on the member candidate of Bank Banten Commissioners and Board of Directors;
3. Providing recommendation on the changes of remuneration structure of the Bankís Management.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Risk Oversight Commitee

Dasar Hukum

1. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.4/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.4/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah memiliki Buku Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang menjabarkan tugas, wewenang, kewajiban, tanggung jawab, pembagian kerja, waktu kerja, etika kerja, rapat, struktur organisasi, dan pelaksanaan tugas berkaitan dengan Komite Pengawasan Manajemen Risiko.

Pengangkatan dan Pemberhentian

Komite Pemantau Risiko diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris. Oleh karena itu Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Keanggotaan

Pada Tahun 2018 Keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Legal Basis of Establishment

1. Circular Letter of Bank Indonesia No. 15/15/DPNP dated 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
2. Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.4/2014 dated December 8, 2014 regarding the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies.
3. Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.4/2014 dated December 8, 2014 regarding the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Risk Oversight Committee Charter

The Risk Oversight Committee has a Guideline and Procedure that outlines the tasks, authorities, obligations, responsibilities, division of work, working hours, ethics, meetings, organizational structure and tasks related to the Risk Management Oversight Committee.

Appointment and Dismissal

The Risk Oversight Committee is appointed and dismissed by the Board of Commissioners. Therefore, the Nomination and Remuneration Committee is directly responsible to the Board of Commissioners.

Membership

In 2018 Membership of the Risk Oversight Committee is as follows:

No.	Surat Keputusan Dewan Komisaris Decree of the BOC	Ketua Chairman	Anggota Member
3.	SK No. 004/SK-KOM/BB/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 Decree No. 004/SK-KOM/BB/XII/2018 dated 18 December 2018	Media Warman Komisaris Independen/ Independent Commissioner	• Titi Khoiriah Komisaris Independen/ Independent Commissioner • Mohammad Syafiri Pihak Independen/ Independent Party. • Yusuf Nawawi Pihak Independen/ Independent Party

KOMITE PEMANTAU RISIKO
Risk Oversight Commitee

PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO
Profile of Risk Oversight Commitee

Media Warman
Ketua / Chairman
54 Tahun / Years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Masa Jabatan Terms of Office	2018 - 2022
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	SK No. 004/SK-KOM/BB/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 Decree No. 004/SK-KOM/BB/XII/2018 dated 18 December 2018
Riwayat Pendidikan Educational Background	Tersedia dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada halaman 58 Laporan Tahunan Avalaible at BOC Profile Section in page 58 of this Annual Report
Pengalaman Kerja Professional Experience	Tersedia dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada halaman 58 Laporan Tahunan Avalaible at BOC Profile Section in page 58 of this Annual Report

Titi Khoiriah
Anggota / Member
33 Tahun / Years old
Warga Negara Indonesia / Indonesian Citizen

Masa Jabatan Terms of Office	2018 - 2022
Dasar Pengangkatan Appointment Basis	SK No. 004/SK-KOM/BB/XII/2018 tanggal 18 Desember 2018 Decree No. 004/SK-KOM/BB/XII/2018 dated 18 December 2018
Riwayat Pendidikan Educational Background	Tersedia dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada halaman 59 Laporan Tahunan Avalaible at BOC Profile Section in page 59 of this Annual Report
Pengalaman Kerja Professional Experience	Tersedia dalam bagian Profil Dewan Komisaris pada halaman 59 Laporan Tahunan Avalaible at BOC Profile Section in page 59 of this Annual Report

KOMITE PEMANTAU RISIKO
Risk Oversight Commitee

MOHAMMAD SYAFIRI

Anggota / Pihak Independen
Member / Independent Party

- **Warga Negara Indonesia**
  Indonesian Citizen

61 Tahun
61 Years Old

- Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bidang Manajemen dari Universitas Tridharma, Balikpapan pada tahun 1998 dan Magister Managemen bidang Manajemen Keuangan di Jakarta pada tahun 2000. Menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak bulan Desember 2013 dan anggota Komite Audit Bank Banten sejak bulan Juli 2016. Memiliki perjalanan karir perbankan di Bank Indonesia. Sejak bulan Mei 1981 hingga Juli 1988 menjabat sebagai Pegawai Pelaksana, Kantor Bank Indonesia di Balikpapan. Sejak bulan Juli 1988 hingga Juli 1989 mengikuti Program Pendidikan Analis dan Pengawasan yang merupakan program karir kerja sama Bank Indonesia dengan LPPI, Jakarta. Pada tahun 1989 hingga Desember 1994 menjabat sebagai Pemeriksa Bank Yunior di Biro Pemeriksaan Bank Pemerintah, Bank Indonesia Kantor Pusat Jakarta. Kemudian, secara berturut ñ turut di Bank Indonesia menjabat sebagai Pengawas Bank di Direktorat Pengawasan Bank 2 pada tahun 1995 hingga 2002, Pemeriksa Bank Senior di Direktorat Pengawasan Bank 2 pada tahun 2003 hingga 2006, Pengawas Bank Madya di Direktorat Pengawasan Bank 1 pada tahun 2006 hingga 2008, dan Kepala Bagian Informasi dan Dokumentasi Direktorat Pengawasan Bank 1 pada tahun 2008 hingga 2011.

  Obtained Bachelor degree in Economics, Management, from University of Tridharma, Balikpapan in 1998 and Master degree in Financial Management, Jakarta in 2000. Serves as member of the Risk Oversight Committee since December 2013 and member of Audit Committee of Bank Banten since July 2016. Has banking career in Bank Indonesia. From May 1981 to July 1988 served as Administrator, Bank Indonesia Balikpapan Office. From July 1988 to July 1989 participated in Analyst and Supervisory Workshop, a career program cooperation of Bank Indonesia with LPPI, Jakarta. From 1989 to December 1994 served as Junior Bank Auditor at the Auditor Bureau of Government Bank, Bank Indonesia Jakarta Head Office. Then in Bank Indonesia consecutively served as Bank Supervisor at the Bank Supervisory Directorate 2 in 1995 to 2002, Senior Bank Auditor at the Bank Supervisory Directorate 2 in 2003 to 2006, Medium Bank Supervisor at the Bank Supervisory Directorate 1 in 2006 to 2008, and Head of Information and Documentation Division of the Bank Supervisory Directorate 1 in 2008 to 2011.

YUSUF NAWAWI

Anggota / Pihak Independen
Member / Independent Party

- **Warga Negara Indonesia**
  Indonesian Citizen

62 Tahun
62 Years Old

- Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya, Palembang pada tahun 1983 dan Master of Business Administration bidang Perbankan dan Keuangan dari Case Western Reserve University, Cleveland, Ohio, Amerika Serikat pada tahun 1994. Memulai karir di PT Pupuk Sriwijaya (PUSRI) Palembang sebagai Factory Operator pada tahun 1975-1978. Pada tahun 1978-1984 menjabat sebagai Senior Staf Departemen Keuangan RI. Bergabung di Bank Rakyat Indonesia (BRI) dengan posisi berturut-turut: sebagai Direktur International Visitor Programme pada tahun 2002-2004, General Manager Divisi Micro Banking sejak tahun 2004 -2006, General Manager Divisi Training sejak Desember 2006-Agustus 2010, Direktur Utama Dana Pensiun pada bulan November 2010-Juni 2014. Menjabat anggota Steering Committee di The Micro Finance Network, Washington DC, Amerika Serikat pada tahun 2003-2006. Sejak Mei 2014 menjabat sebagai anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko di PT Bank Danamon Indonesia, Tbk hingga kemudian bergabung sebagai anggota Komite Audit dan anggota Pemantau Risiko di PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk. sejak Oktober 2017.

  Obtained Bachelor degree in Economics from University of Sriwijaya, Palembang in 1983 and Master of Business Administration in Banking and Finance from Case Western Reserve University, Cleveland, Ohio, USA in 1994. Began his career in PT Pupuk Sriwijaya (PUSRI) Palembang as Factory Operator in 1975-1978. In 1978-1984 served as Senior Staff of RI Finance Department. Joined Bank Rakyat Indonesia (BRI) with the following positions: Director of International Visitor Programme in 2002-2004, General Manage of Micro Banking Division from 2004-2006, General Manager of Training Division from December 2006-August 2010, President Director of Pension Fund from November 2010-June 2014. Served as member of Steering Committee at the Micro Finance Network, Washington DC, USA in 2003-2006. From May 2014 served as member of the Audit Committee and member of the Risk Oversight Committee at PT Bank Danamon Indonesia, Tbk then joining as member of the Audit Committee and member of Risk Oversight Committee of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk. since October 2017.

KOMITE PEMANTAU RISIKO
Risk Oversight Commitee

Tugas dan Tanggung Jawab

Berdasarkan SK No. 004/SK-KOM/BB/XII/2018, Komite Pemantau Risiko memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara Kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Duties and Responsibilities

Based on Decree No. 004/SK-KOM/BB/XII/2018, the Risk Oversight Committee shall provide opinion to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identify matters that require the attention of the Board of Commissioners, other duties related to the duties of the Board of Commissioners, among others include:

1. Evaluate the suitability of Risk Management Policy with the implementation of the policy;
2. Monitor and evaluate the performance of the Risk Management Committee (KMR) and Risk Management Working Unit (SKMR) to provide recommendations to the Board of Commissioners.

Rapat Komite Pemantau Risiko

Pada 2018, Komite Komite Pemantau Risiko melaksanakan 5 (lima) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Risk Oversight Commitee Meeting

In 2018, the Risk Oversight Committee held 5 (five) meetings with the following attendance:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah | Total		(%) Kehadiran Attendance
			Rapat Meetings	Hadir Attending	
1.	Zulkarnain*	Ketua / Chairman	4	1	25%
2.	Media Warman**	Ketua / Chairman	1	1	100%
3.	Agus Erhan***	Anggota / Member	4	4	100%
4.	Titi Khoiriah****	Anggota / Member	1	1	100%
5.	Mohammad Syafiri	Anggota / Member	5	5	100%
6.	Yusuf Nawawi	Anggota / Member	5	5	100%

* Masa jabatan berakhir per tanggal 11 April 2018 / End of tenure as of 11 April 2018
** Menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko per tanggal 18 Desember 2018 / serve as Risk Oversight Committee Chairman as of 18 December 2018
*** Masa jabatan berakhir per tanggal 22 Oktober 2018 / End of tenure as of 22 October 2018
**** Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko per tanggal 18 Desember 2018 / Serve as Risk Oversight Committee Member as of 18 December 2018

KOMITE PEMANTAU RISIKO
Risk Oversight Commitee

Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko 2018

1. Melakukan pemantauan risiko dengan melakukan review dan evaluasi atas laporan profil risiko bank serta memberikan pendapat dan saran perbaikan dan mitigasi risikonya.
2. Melakukan diskusi dengan Divisi Risk Management terkait koordinasi Divisi Risk Management dengan divisi lain yang terkait dalam mengevaluasi risiko Bank secara keseluruhan.
3. Melakukan evaluasi terhadap Satuan Kerja Manajemen Risiko.
4. Melakukan *review* hasil *stress test* permodalan bank dan memberikan saran kepada Divisi Manajemen Risiko sebagai berikut:
   - Manajemen Risiko harus memetakan kembali, karena sejak tahun 2012 kredit lama (eks. Bank Pundi) yaitu sebesar +- 48% bermasalah tidak ada kontribusinya (tidak menghasilkan bunga).
   - Agar dianalisis lebih mendalam apakah penurunan pendapatan bunga disebabkan karena adanya kredit baru yang memburuk atau salah dalam penerapan perhitungan bunga.
   - Terkait dengan efisiensi agar dilakukan kajian secara mendalam terhadap biaya-biaya lainnya seperti pembukaan kantor cabang baru, biaya SDM, dan biaya operasional lainnya.
   - Membuat analisis dan kajian sesuai ketentuan yang berlaku, sehinnga laporannya mencerminkan kondisi bank yang sebenarnya.
5. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris terhadap beberapa risiko yang perlu menjadi perhatian antara lain risiko kredit, operasional, *strategic*, dan kepatuhan dengan memberikan masukan mitigasi risikonya.

Risk Oversight Commitee Duties Implementation 2018

1. Conducted risk monitoring by reviewing and evaluating the bankís risk profile report and provided opinion and recommendation and risk mitigation.
2. Discussed with the Risk Management Division on the Risk Management Division coordination with other relevant divisions in evaluating the overall Bank's risks.
3. Conducted evaluation on the Risk Management Unit.
4. Reviewed the stress test result on the Bank's and provided recommendation to the Risk Management Division as follows:
   - Risk Management shall conduct remapping of risks, as the previous risks since 2012 (ex Bank Pundi) was at +- 48% with non-performing results of no contributions (no interest results).
   - To conduct deeper analysis on the declining of interest income whether due to new deterioting loans or mistake in the implementation of interest calculation.
   - On efficiency, to conduct deeper analysis on other costs such as opening of new branches, HR costs, and other operating expenses.
   - To develop analysis and review according to prevailing rules, thereby the report will reflect accurate bank conditions.
5. Provided recommendation to the Board of Commissioners on various risks for attention among others was credit risk, operational risk, strategic risk and compliance by providing risks mitigation.

KOMITE DIREKSI

Committee Of The Boarfd Of Directors

KOMITE ASET DAN LIABILITAS

Dasar Hukum

- Anggaran Dasar Perseroan
- SK Direksi No. 001/SK/DIR-BB/1/17 tanggal 10 Januari 2017

Struktur Keanggotaan

Ketua: Direktur Utama
Sekretaris: Kepala Divisi Treasury

Anggota Tetap:

a. Direktur Utama
b. Direksi
c. Kepala Divisi Treasury
d. Kepala Divisi Dana & Jasa
e. Kepala Divisi Konsumer
f. Kepala Divisi Komersial
g. Kepala Divisi Keuangan & MIS
h. Kepala Divisi Manajemen Risiko
i. Kepala Wilayah Jakarta 1

Anggota Tidak Tetap:

a. Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan
b. Kepala Divisi Kepatuhan
c. Kepala Divisi Operasional
d. Kepala Divisi Support Bisnis
e. Kepala Divisi Analisa dan Penyelesaian Kredit
f. Kepala Divisi UMKM
g. Kepala Divisi Teknologi & Informasi
h. Kepala Wilayah Banten
i. Kepala Cabang

Rapat Komite

Selama tahun 2018, ALCO telah mengadakan 13 kali dengan pembahasan sebagai berikut:

- Kondisi Perekonomian nasional
- Pergerakan tingkat suku bunga bank
- Progress kinerja keuangan Bank Banten
- Kinerja Dana Pihak Ketiga (DPK)
- Manajemen Likuiditas
- Pembahasan Usulan Bisnis

ASSET AND LIABILITY COMMITTEE (ALCO)

Legal Basis

- Article of Association of the Company.
- Decree of the BOD No. . 001/SK/DIR-BB/1/17 dated 10 January 2917

Membership Structure

Chairman: President Director
Secretary: Head of Treasury Division

Permanent Members:

a. President Director
b. Board of Directors
c. Head of Treasury Division
d. Head of Funding & Services
e. Head of Consumer Division
f. Head of Commercial Division
g. Head of Finance & MIS Division
h. Head of Risk Management Division
i. Head of Jakarta 1 Region

Non-Permanent Members:

a. Head of Corporate Secretarial Division
b. Head of Compliance Division
c. Head of Operations Division
d. Head of Business Support Division
e. Head of Credit Settlement & Analysis Division
f. Head of MSME Division
g. Head of Information & Technology Division
h. Head of Banten Region
i. Head of Branch

Meeting Commitee

In 2018, ALCO has convened 13 meetings with the following discussions:

- National economic conditions
- Bank interest rate fluctuations
- Bank Banten financial performance progress
- Third Party Funds (TPF) performance
- Liquidity Management
- Business Proposals Discussion

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Komite Manajemen Risiko dibentuk berdasarkan SK Direksi No. 118/SK/DIR-BB/XI/18 dan bertugas merumuskan kebijakan, arah, strategi, penerapan manajemen risiko, mengawasi penerapan manajemen risiko, serta memberikan saran-saran langkah perbaikan.

Struktur Keanggotaan

Ketua: Direktur Kepatuhan
Sekretaris: Kepala Divisi Manajemen Risiko

Anggota Tetap:

a. Direktur Utama
b. Seluruh Direktur
c. Kepala Divisi Manajemen Risiko
d. Kepala Divisi Kepatuhan & Hukum
e. Kepala Divisi Audit Intern
f. Kepala Divisi Komersial & Konsumer
g. Kepala Divisi UMKM & PPK
h. Kepala Divisi Treasury
i. Kepala Divisi Dana & Jasa

Anggota Tidak Tetap:

a. Kepala Divisi Akuntansi & MIS
b. Kepala Divisi Jaringan Layanan & Operasional
c. Kepala Divisi Kredit Review & Administrasi Kredit

Rapat Komite

Selama tahun 2018, Komite Manajemen Risiko telah mengadakan 4 kali dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Pembahasan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank Triwulan 1
2. Pembahasan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank Triwulan 2
3. Pembahasan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank Triwulan 3
4. Pembahasan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank Triwulan 4

RISK MANAGEMENT COMMITEE

The Risk Management Committee was established based on the BOD Decree No. 118/SK/DIR-BB/XI/18 and is responsible for formulating policies, direction, strategy, risk management implementation, overseeing the implementation of risk management, and providing suggestions for improvement measures.

Membership Structure

Chairman: Compliance Director
Secretary: Head of Risk Management Division

Permanent Members:

a. President Director
b. All Directors
c. Head of Risk Management Division
d. Head of Compliance & Legal Division
e. Head of Internal Audit Division
f. Head of Commercial & Consumer Division
g. Head of MSME & PPK
h. Head of Treasury Division
i. Head of Funding & Services

Non-Permanent Members:

a. Head of Accounting & MIS Division
b. Head of Service Network & Operations
c. Head of Loans Review & Administration

Meeting Commitee

During 2018, the Risk Management Committee has held 4 times with the following discussion:

1. Discussion on Risk Profile and Bank Rating Quarter 1
2. Discussion on Risk Profile and Bank Rating Quarter 2
3. Discussion on Risk Profile and Bank Rating Quarter 3
4. Discussion on Risk Profile and Bank Rating Quarter 4

KOMITE DIREKSI
Committee Of The Boarfd Of Directors

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Komite Kebijakan Perkreditan melaksanakan tugasnya berdasarkan SK Direksi No. 088/SK/OIR BB/XII/17 tanggal 29 Desember 2017 dengan tugas untuk memberi masukan kepada Direksi dalam penyusunan Kebijakan Perkreditan Bank dan kebijakan perkreditan lainnya khususnya yang berkaitan dengan perumusan kehati-hatian dalam perkreditan.

Struktur Keanggotaan

Ketua: Direktur Utama

Anggota Tetap:

a. Direksi
b. Kepala Direktorat Bisnis
c. Kepala SKAI
d. Kepala Divisi Kredit Review

Anggota Tidak Tetap:

a. Seluruh Kepala Divisi
b. Kepala Unit Administrasi Kredit

Rapat Komite

Rapat Komite Kebijakan Perkreditan diselenggarakan di Kantor Pusat Bank atau tempat lain yang disepakati oleh peserta rapat paling kurang 6 (enam) bulan sekali atau sesuai dengan kebutuhan.

Selama tahun 2018, Komite Kebijakan Perkreditan telah mengadakan 7 (tujuh) kali rapat dengan pembahasan sebagai berikut:

- Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) & KJP
- Ketentuan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), KPB dan BWMK
- Kebijakan Perkreditan UMKM (BPR *Linkage*)
- Kebijakan Perkreditan KMKK, *Cash Call* & Koperasi
- Kebijakan Perkreditan Bank & BWMK Konsumer
- Penyesuaian BWMK
- Penyesuaian SOP:
  - KMK
  - KMK Transaksional
  - KMK UMUM

KOMITE PENGARAH SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI

Komite Pengarah Teknologi Sistem Informasidibentuk oleh Direksi berdasarkan SK Direksi No. 117 A/SK/Dir-BB/X/18 tanggal 29 Oktober 2018 dengan tugas dan tanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait hal- hal sebagai berikut:

1. Rencana Strategis TSI yang searah dengan Rencana Strategis Bank, dengan memperhatikan efektifitas, efisiensi, sumber daya yang dibutuhkan serta menfaat yang diperoleh, misalnya dalam pergantian dan pengembangan aplikasi *Core Banking System*.

CREDIT POLICY COMMITEE

The Credit Policy Committee performs its duties based on the Decree of the Board of Directors 088/SK/OIR BB/XII/17 dated 29 December 2017 with the duty to provide input to the BOD in the preparation of the Credit Policy of the Bank and other credit policies specifically related to prudential formulation in lending.

Membership Structure

Chairman: President Director

Permanent Members:

a. Board of Directors
b. Head of Business Directorate
c. Head of Internal Audit Unit (SKAI)
d. Head of Loans Review

Non-Permanent Members:

a. All Head of Division
b. Head of Credit Administration Unit

Meeting Commitee

The Credit Policy Committee meetings are held at the Bank's Head Office or other place agreed upon by the meeting at least once every six (6) months or as required.

During 2018, the Credit Policy Commitee has held 7 (seven) meetings with the following discussion:

- Bank Loan Policy (KPB) & KJP
- Transferred Collateral (AYDA), KPB and BWMK

- MSME Loan Policy (BPR Linkage)
- KMKK Loan Policy, Cash Call & Cooperative
- Bank Loan Policy & BWMK Consumer
- BWMK adjustment
- SOP adjustment:
  - KMK
  - KMK Transactional
  - KMK GENERAL

INFORMATION AND TECHNOLOGY STEERING COMMITEE

The Information Technology Steering Committee is established by the Board of Directors based on Decree No. 117 A/SK/Dir-BB/X/18 dated 29 October 2018 with the duties and responsibilities of recommending to the Board of Directors regarding the following matters:

1. TSI Strategic Plan in line with the Bank's Strategic Plan, taking into account the effectiveness, efficiency, resources required and benefits obtained, for example in the change and development of Core Banking System application.

2. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek TSI yang disetujui dengan Rencana Strategis TSI.
3. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek -proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*).
4. Kesesuaian TSI dengan kebutuhan system informasi menajemen dan kebutuhan kegiatan usaha Bank.
5. Efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi pada sektor TSI agar memberi kontribusi tercapainya tujuan bisnis Bank.
6. Pemantauan atas kinerja TSI dan upaya peningkatannya.
7. Koordinasi dengan unit kerja terkait dan atau pihak eksternal dalam penyelesaian masalah TSI yang tidak dapat diselesaikan.
8. Perumusan kebijakan dan prosedur TSI, pengamanan TSI dan manajemen risiko terkait penggunaan TSI.
9. Penyelenggaraan dan risalah rapat dikelola, didokumentasikan dan dimonitor tindak lanjut nya oleh Sekretaris Komite.

Struktur Keanggotaan

Ketua: Direktur Operasional
Sekretaris: Kepala Divisi Teknologi Informasi

Anggota:

a. Direktur Kepatuhan
b. Direktur Kredit
c. Kepala Divisi Teknologi Informasi
d. Kepala Divisi Dana & Jasa
e. Kepala Divisi Manajemen Risiko
f. Kepala Divisi Kepatuhan & Hukum
g. Kepala Divisi Jaringan, Layanan dan Operasional
h. Kepala Divisi Umum dan SDM
i. Kepala Divisi Kredit Komersial & Konsumer
j. Kepala Divisi UMKM & PPK
k. Kepala Divisi Akuntansi & MIS
l. Kepala Divisi Kredit Review & Administrasi Kredit
m. Kepala Divisi Perencanaan Strategis & CMO
n. Kepala Divisi Corporate Secretary
o. Kepala Divisi Treasury
p. Kepala Divisi Audit Intern

Rapat Komite

Selama tahun 2018, Komite Teknologi Sistem Informasi telah mengadakan 1 kali dengan pembahasan sebagai berikut.

Rencana pengembangan teknologi informasi terkait pelayanan untuk nasabah, antara lain:

- *Mobile Banking*
- *Co-Branding* Kerjasama PKB melalui EDC
- Non Tunai *Payment* Pajak Kendaraan melalui EDC
- Perpindahan *Server Surrounding* Fatmawati
- Jatuh tempo kontrak *Corebanking Alphabits* 2019

2. Compliance between the implementation of approved TSI projects with the TSI Strategic Plan.
3. Compatibility between the implementation of Information Technology projects with an agreed project plan (project charter).
4. Compatibility of TSI with the needs of management information system and the needs of the Bank's business activities.
5. Effectiveness of measures to minimize risks to investment in the TSI sector in order to contribute to achieving the Bank's business objectives.
6. Monitoring on the performance of TSI and its enhancement efforts.
7. Coordination with relevant work units and / or external parties in solving TSI problems that can not be resolved.
8. Formulation of TSI policies and procedures, TSI safeguards and risk management related to the use of TSI.
9. Meetings and minutes of meetings are administered, documented and monitored for their follow-up by the Secretary of the Committee.

Membership Structure

Chairman:Operations Director
Secretary: Head of Information Technology Division

Members:

a. Compliance Director
b. Credit Director
c. Head of Information Technology Division
d. Head of Funding and Services Division
e. Head of Risk Management Division
f. Head of Compliance & Legal Division
g. Head of Network, Services & Operations
h. Head of General Affairs & HR Division
i. Head of Commercial & Consumer Loans Division
j. Head of MSME & PPK Division
k. Head of Accounting & MIS
l. Head of Loans Review & Administration
m. Head of Strategic Planning & CMO Division
n. Head of Corporate Secretary Division
o. Head of Treasury Division
p. Head of Internal Audit Division

Meeting Commitee

During 2018, the Information Technology Steering Committee has held 1 times with the following discussion.

Information technology development plan on customer services, among others:

- Mobile Banking
- Co-Branding Cooperation PKB through EDC
- Non Cash Payment of Cars Tax through EDC
- Relocation of Server Surrounding Fatmawati
- Due date of Corebanking Alphabits Contract 2019

KOMITE DIREKSI
Committee Of The Boarfd Of Directors

KOMITE DISIPLIN

Komite Disiplin adalah Komite di bawah Direksi yang dibentuk berdasarkan SK Direksi No. 002/SK/Dir-BB/I/2017 dan berfungsi untuk melakukan pengkajian ulang dan evaluasi secara bersama serta memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam penetapan sanksi terhadap karyawan yang terbukti/terindikasi melakukan tindakan pelanggaran/ penyimpangan terhadap ketentuan yang berlaku yang berpotensi dan atau berdampak signifikan merugikan keuangan perusahaan maupun reputasi.

Struktur Keanggotaan

Ketua: Kepala Divisi Yang Membidangi SDM
Sekretaris: Bagian SDM yang Membidangi Hubungan Industrial (IR)

Anggota Tetap:

a. Kepala Divisi Kepatuhan
b. Kepala Divisi Manajemen Risiko
c. Kepala Bagian Hukum

Anggota Tidak Tetap:

a. Kepala Divisi yang membidangi Operasional/ Kredit/ Bisnis/ Dana & Jasa
b. Pimpinan/Kepala Wilayah
c. Pimpinan/Kepala Cabang
d. Staff ahli yang ditunjuk Direksi karena pengetahuan, pengalaman dan keahliannya yang diperlukan untuk memberikan pertimbangan.
e. Pimpinan Unit Kerja terkait dan/ atau pihak lain yang mengetahui permasalahannya.

Rapat Komite

Selama tahun 2018, Komite Disiplin Sistem Informasi telah mengadakan 14 kali dengan pembahasan yang terkait dengan tindakan kedisiplinan.

DICIPLINE COMMITEE

The Disciplinary Committee is a Committee under the Board of Directors established under the Decree of the Board of Directors. 002 / SK / Dir-BB / I / 2017 and serves to conduct a joint review and evaluation as well as provide recommendations to the Board of Directors in determining sanctions against employees who are proven / indicated to commit acts of violation / deviation against applicable provisions that have the potential or significant impact harm the company's finance and reputation.

Membership Structure

Chairman: Head of HR Division
Secretary: Work Unit of Industrial Relations

Permanent Members:

a. Head of Compliance Division
b. Head of Risk Management Division
c. Group Manager Head of Legal

Non Permanent Members:

a. Head of Division in charge of Operations/ Loans/ Business/ Funding & Services
b. Head of Regional Office
c. Head of Branch Office
d. Expert Staffs appointed by the BOD for the expertise, experience and skills required to provide opinions
e. Relevant Head of Work Units or other parties that aware on the issues.

Meeting Commitee

During 2018, the Dicipline Committee has held 14 discussion related to diciplinary actions.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan memiliki posisi yang strategis untuk pelaksanaan tata kelola perusahaan dan komunikasi korporat dalam rangka meningkatkan reputasi Perseroan.

Fungsi Sekretaris Perusahaan Bank Banten dipegang secara perorangan oleh Sekretaris Perusahaan yang mengepalai unit kerja Divisi Sekretariat Perusahaan dan berada di bawah supervisi langsung Direktur Utama, yang bertindak sebagai mediator Bank dengan para pemangku kepentingan seperti regulator, investor dan masyarakat luas khususnya hal yang terkait dengan pasar modal serta bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bagian dari implementasi GCG. Selain itu Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab untuk senantiasa menjaga citra baik Bank Banten di mata para pemangku kepentingan secara luas.

Dasar Pembentukan

Pembentukan, pengangkatan, dan pelaksanaan fungsi serta tugas Sekretaris Perusahaan, antara lain mengacu pada:

- Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
- Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 Perihal Perubahan Peraturan Nomor I-A: Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat.

Profil Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Bank Banten dijabat oleh Ajeng Putri Hapsari berdasarkan Surat Keputusan Direksi No 116/SK/Dir-BPI/X/2018 tanggal 24 Oktober 2018. Penunjukkan telah dilaporkan ke OJK dan Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan di situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs web Bank Banten (www.bankbanten.co.id).

The Corporate Secretary has a strategic position for the implementation of corporate governance and corporate communications to enhance the Company's reputation.

Bank Banten Corporate Secretary functions is individually held by a Corporate Secretary that lead the Corporate Secretarial Division unit and under direct supervision of the President Director, which liaise as the Bank's mediator with the stakeholders such as regulators, investors and public in general, specifically on capital markets. The unit is responsible to ensure the Company's compliance with the prevailing laws and regulations as part of GCG implementation. Moreover, the Corporate Secretary is responsible to strive in maintaining good image of Bank Banten in the sight of stakeholders extensively.

Establishment Basis

The Corporate Secretary Establishment, appointment, and implementation of its functions refers to the following:

- Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.
- Regulation of the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies.
- Board of Directors Decree of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 on the Amendment of Regulation No. I-A Concerning the Share Listing and Equity Securities Issued by Listed Companies.

Profile of Corporate Secretary

Bank Banten Corporate Secretary is held by Ajeng Putri Hapsari based on the Decree of the Board of Directors No 116/SK/Dir-BPI/X/2018 dated 24 October 2018. The appointment has been reported to OJK and Indonesia Stock Exchange as well as published on the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id) and Banten Bank website (www.bankbanten.co.id).

SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary

AJENG PUTRI HAPSARI

Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia
Indonesian Citizen

36 Tahun
36 Years Old

Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Padjadjaran pada tahun 2005, dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada di tahun 2007. Pada tahun 2008, Beliau bergabung dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) dan menyelesaikan Management Trainee pada tahun 2009. Selanjutnya, Beliau berturut-turut menduduki jabatan sebagai Assistant Manager of Public Relations (2009-2015), kemudian sebagai Manager of Public Relations (2015) di Perusahaan yang sama.

Bergabung dengan Bank Banten pada bulan Agustus tahun 2016 sebagai Assistant Vice President pada Divisi Sekretariat Perusahaan, dan pada bulan Oktober tahun 2018 Beliau resmi menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan.

Obtained the Agricultural Degree from Padjadjaran University in 2005, and Master of Management Degree from Gadjah Mada University in 2007. She joined PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) in 2008 and completed the Management Trainee in 2009. She further served as Assistant Manager of Public Relations (2009-2015), and then served as Public Relations Manager (2015) at the same company.

She joined Bank Banten in August 2016 as Assistant Vice President in the Corporate Secretariat Division, and officiated as Corporate Secretary in October 2018.

Fungsi dan Tugas Sekretaris Perusahaan

Mengacu pada Pasal 5 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik, fungsi Sekretaris Perusahaan adalah melaksanakan tugas paling kurang meliputi:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundangan yang berlaku di bidang pasar modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundangan di bidang pasar modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web;
   b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   d. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
   e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

Corporate Secretary Functions and Duties

In reference with Article 5 of the Financial Services Authority Regulation No .35/POJK.04/2014 on the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies, the Corporate Secretary duties are among others as follows:

1. Following the capital market development in particular to capital market prevailing laws and regulations;
2. Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the capital market prevailing laws and regulations;
3. Assisting the Board of Directors and Board of Commissioners in the corporate governance implementation which includes:
   a. Information Disclosure to the public, including the availability of Information on the website;
   b. Timely submission of reports to the Financial Services Authority.
   c. The implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders
   d. Implementation and documentation of meetings of the Board of Directors and/or Board of Commissioners; and
   e. Implementation of corporate dorientation program for the Board of Directors and/or Board of Commissioners.

4. Sebagai penghubung dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

Aktivitas dan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2018

Sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Sekretaris Perusahaan Bank Banten memiliki Kebijakan dan Standar Pedoman sebagai landasan Sekretaris Perusahaan dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya antara lain:

1. Aktivitas Bank sebagai Perusahaan Terbuka:
   a. Melaksanakan Keterbukaan Informasi kepada masyarakat secara elektronik melalui Sistem Pelaporan Elektronik dan IDXnet maupun non elektronik, termasuk pelaporan-pelaporan kepada Regulator sehubungan status Bank sebagai perusahan terbuka yang menjadi kewenangan unit kerja Sekretariat Perusahaan, meliputi:

4. As a liaison with shareholders, the Financial Services Authority, and other stakeholders.

Implementation and Activities of Corporate Secretary Duties in 2018

In line with the Financial Services Authority, Bank Banten Corporate Secretary has in place the Policy and Guidelines Standard as the Corporate Secretary platform in implementing its functions and duties, among others:

1. Bank Activity as Listed Company:
   a. Carry out electronic disclosure to the public through Electronic Reporting System and IDXnet as well as non-electronic, including reporting to the Regulators in relations with the Bank status as a public company that become the authority of the Corporate Secretariat unit, covering:

	Keterangan I Descriptions
	Januari | January
5	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bank Banten Periode 31 Desember 2017 Share Register Monthly Report of Bank Banten as of 31 December 2017
	Februari | February
6	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bank Banten Periode 31 Januari 2018. Share Register Monthly Report of Bank Banten as of 31 January 2018
20	Keterbukaan Informasi berkaitan dengan Penjelasan Volatilitas Atas Transaksi Saham Disclosure regarding Volatility Elaboration on Share Transactions
	Maret | March
5	Pemberitahuan Rencana RUPS Tahunan Bank Banten Notice on the Annual GMS
	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS Tahunan Bank Banten di harian Kontan Submission of commercial proof on the Annual GMS Notification of Bank Banten in Kontan Newspaper
9	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bank Banten Periode 28 Februari 2018 Share Register Monthly Report of Bank Banten as of 28 February 2018
20	Panggilan RUPS Tahunan dan Luar Biasa Bank Banten Invitation on the Annual and Extraordinary GMS of Bank Banten
	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS Luar Biasa Bank Banten di harian Kontan Submission of commercial proof on the Extraordinary GMS Invitation of Bank Banten in Kontan Newspaper
	Penyampaian Laporan Tahunan 2017 Bank Banten Submission of Bank Banten 2017 Annual Report
	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Tahunan Bank Banten yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 di harian Investor Daily Submission of commercial proof on Bank Banten Annual Financial Statements ended 31 December 2017 in Investor Daily
21	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Bank Banten Periode 31 Desember 2017 Submission of Bank Banten Annual Financial Statements as of 31 December 2017

SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary

	Keterangan I Descriptions
	April
12	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bank Banten Periode 31 Maret 2018 Share Register Monthly Report of Bank Banten as of 31 March 2018
	Penyampaian Hasil RUPS Tahunan dan Luar Biasa Bank Banten Submission of Bank Banten Annual GMS Resolution
13	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Ringkasan Risalah RUPS Tahunan Bank Banten di harian Kontan Submission of commercial proof on Bank Banten Annual Minutes of Meeting in Kontan newspaper
	Mei | May
1	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Bank Banten Periode 31 Maret 2018 (*Unaudited*) Submission of Bank Banten Interim Financial Statements as of 31 March 2018 (Unaudited)
7	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bank Banten Periode 31 April 2018 Share Register Monthly Report of Bank Banten as of 31 April 2018
14	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Interim Bank Banten yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 di harian Investor Daily Submission of commercial proof on Bank Banten Interim Financial Statements ended 31 March 2018 in Investor Daily
	Juni | June
6	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bank Banten Periode 31 Mei 2018 Share Register Monthly Report of Bank Banten as of 31 May 2018
	Juli | June
4	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bank Banten Tbk Periode 30 Juni 2018. Share Register Monthly Report of Bank Banten as of 31 June 2018
31	Keterbukaan Informasi terkait pemberitahuan pelaksanaan audit Laporan Keuangan Periode 30 Juni 2018 Disclosure on audit notice of Financial Statements as of 30 June 2018
	Agustus | August
7	Pemberitahuan Perubahan *Corporate Secretary* Bank Banten Notice of Bank Banten Corporate Secretary Changes
10	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bank Banten Periode 31 Juli 2018 Share Register Monthly Report of Bank Banten as of 31 July 2018
13	Pemberitahuan perubahan alamat, nomor telepon, email dan website Bank Banten Notice of change of address, telephone#, email and website of Bank Banten
15	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Triwulan II Bank Banten yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 (*Unaudited*) di harian Investor Daily Submission of commercial proof on Bank Banten Quarter II Financial Statements ended 31 June 2018 (Unaudited) in Investor Daily
31	Pemberitahuan Rencana RUPS Luar Biasa Bank Banten Notice of Extraordinary GMS Plan of Bank Banten
	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPS Luar Biasa Bank Banten di harian Kontan Submission of commercial proof on Bank Banten Extraordinary GMS Notification in Kontan newspaper
	September
5	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bank Banten Periode 31 Agustus 2018 Share Register Monthly Report of Bank Banten as of 31 August 2018
17	Panggilan RUPS Saham Luar Biasa Bank Banten Invitation of Extraordinary GMS of Bank Banten
	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPS Luar Biasa Bank Banten di harian Kontan Submission of commercial proof on Bank Banten Extraordinary GMS Invitation in Kontan newspaper
25	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaraan *Public Expose* Tahunan Bank Banten Notice of the Annual Public Expose Plan of Bank Banten

	Keterangan I Descriptions
30	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan Bank Banten Periode 30 Juni 2018 (*Audited*) Submission of Mid Year Financial Statements of Bank Banten as of 30 June 2018 (Audited)
	Oktober | October
2	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan Tengah Tahunan Bank Banten yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 (*Audited*) di harian Media Indonesia Submission of commercial proof on Mid Year Financial Statements of Bank Banten ended 31 June 2018 (Audited) in Media Indonesia newspaper
3	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bank Banten Periode 30 September 2018 Share Register Monthly Report of Bank Banten as of 31 September 2018
4	Penyampaian Materi *Public Expose* Tahunan Bank Banten Submission of the Annual Public Expose Material of Bank Banten
10	Penyampaian Hasil RUPS Luar Biasa Bank Banten Submission of the Extraordinary GMS Resolutions of Bank Banten
11	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan Ringkasan Risalah RUPS Luar Biasa Bank Banten di harian Kontan Submission of commercial proof on Bank Banten Extraordinary GMS Minutes of Meeting in Kontan newspaper
	Laporan Hasil *Public Expose* Tahunan Bank Banten Report of the Annual Public Expose Results of Bank Banten
25	Penyampaian informasi Perubahan *Corporate Secretary* Submission of the Changes of Corporate Secretary Information
31	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Bank Banten Periode 30 September 2018 (*Unaudited*) Submission of Interim Financial Statements of Bank Banten as of 30 September 2018 (Unaudited)
	November
13	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bank Banten Periode 31 Oktober 2018 Share Register Monthly Report of Bank Banten as of 31 October 2018
15	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Interim Bank Banten yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 di harian *Investor Daily* Submission of Interim Financial Statements of Bank Banten ended 30 September 2018 in Investor Daily
	Desember | December
4	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Bank Banten Periode 30 November 2018 Share Register Monthly Report of Bank Banten as of 30 November 2018

b. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan Aksi Korporasi dan/atau keterbukaan informasi lainnya.
c. Menyusun Laporan Tahunan Tahun Buku 2018 serta menyampaikannya kepada Regulator terkait.
d. Melaksanakan fungsi kepatuhan Bank terhadap peraturan-peraturan di bidang pasar modal.

2. Aktivitas Komunikasi Korporasi
   a. Menetapkan kebijakan dan strategi komunikasi Korporasi.
   b. Melakukan aktivitas komunikasi yang bersifat korporasi kepada pemangku kepentingan internal maupun eksternal Korporasi antara lain:

b. Carry out other activities related to the Corporate Actions and/of other disclosures.

c. Develop the Annual Report Fiscal Year 2018 and submit to the relevant Regulators.
d. Undertake the Bank compliance function toward capital market regulations.

2. Corporate Communications Activities
   a. Stipulate the corporate communications policy and strategy.
   b. Conduct the corporate communication activities to the internal and external stakeholders, among others:

SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary

I. Melaksanakan pemberitaan dan iklan di media massa termasuk *media online*.
Bank Banten mengeluarkan Siaran Pers untuk menginformasikan berbagai kegiatan yang dijalankan, baik yang terkait dengan kinerja Bank maupun kegiatan lainnya, meliputi:

I. Implement news release and advertisement in mass media including online media.
Bank Banten publishes Press Release to inform activities related to the Bank performance and other activities, such as:

Daftar Siaran Pers Bank Banten 2018

No.	**Tanggal** | Date	**Judul Siaran Pers** | Press Release
1.	18.01.2018	Bank Banten Resmikan Kantor Cabang Cilegon Bank Banten Inaugurates Cilegon Branch Office
2.	19.01.2018	Bank Banten Berikan Layanan Jasa Perbankan untuk Mathla'ul Anwar Bank Banten Provides Banking Services to Mathla'ul Anwar
3.	26.01.2018	Bank Banten Serahkan Bantuan Bagi Korban Gempa Lebak Bank Banten Grants Assistance to the Lebak Earthquake Victims
4.	31.01.2018	Bermitra dengan BRI, Bank Banten Segera Luncurkan Uang Elektronik Bank Banten is Partnering with BRI, Launching Electronic Money
5.	01.02.2018	Bank Banten Gelar FGD Terkait Peningkatan Potensi Sumber Daya Kelautan & Perikanan Provinsi Banten Bank Banten Organizes FGD on the Improvement of Marine & Fisheries Resources Potential in Banten Province
6.	02.02.2018	Bank Banten Kembali Dipercaya Bapenda Provinsi Banten Bank Banten is Again Trusted by Bapenda Banten Province
7.	06.02.2018	Tingkatkan Layanan, Bank Banten Resmikan Kantor Cabang Rangkas Bitung Bank Banten Improves Services by Inaugurating Rangkas Bitung Branch Office
8.	10.02.2018	Gubernur Minta Bank Banten Maksimalkan Potensi di Provinsi Banten Request by the Governor for Bank Banten to Maximize Banten Province Potentials
9.	02.03.2018	Bank Banten Resmikan Kantor Cabang Pandeglang Bank Banten Inaugurates Pandeglang Branch Office
10.	08.03.2018	Bank Banten Hadirkan Laboratorium Bank Mini Politeknik Negeri Sriwijaya Bank Banten Presents Bank Mini Lab for Sriwijaya Negeri Polytechnic
11.	11.04.2018	Gelar RUPS, Bank Banten Tunjukan Perbaikan Kinerja Bank Banten Convenes the GMS to Present Performance Improvements
12.	16.04.2018	Bank Banten Dukung Program Penggunaan Aplikasi e-SP2D Bank Banten Supports the application of e-SP2D App Program
13.	20.04.2018	Bermitra dengan Dinas Sosial Pemprov Banten, Bank Banten Salurkan Jamsosrtu Bank Banten is Partneting with Social Service of Banten Provincial Government, by Distributing Jamsosrtu
14.	26.04.2018	Bank Banten Berikan Himpunan Pengusaha Nahdliyin Prov. Banten Fasilitas Layanan Jasa Perbankan Bank Banten Provides Banking Services Facility to Nahdliyin Enterpreneurs Group of Banten Province
15.	02.05.2018	Bank Banten Perkuat Kerja Sama Dengan Kontraktor di Wilayah Banten Bank Banten Strengthens Cooperation with the Contractors in Banten Region
16.	03.05.2018	Perluas Jaringan, Bank Banten Resmikan Kantor Cabang Surabaya Bank Banten Expands Network by Inaugurating Surabaya Branch Office
17.	09.05.2018	Lokasi Strategis, Bank Banten Cabang Palembang Siap Kembangkan Bisnis Bank Banten Branch of Palembang Ready to Expand its Business upon Strategic Location

SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary

Daftar Siaran Pers Bank Banten 2018		
No.	**Tanggal** | Date	**Judul Siaran Pers** | Press Release
18.	11.05.2018	Respon Positif, Bank Banten Tambah Jaringan Kantor dan E-Channel Bank Banten Expands Office Network and e-Channel due to Positive Respond
19.	23.05.2018	Melalui Safari Ramadan Pemerintah Provinsi Banten, Bank Banten Dukung Peningkatan Kesejahteraan Pondok Pesantren Bank Banten through Safari Ramadhan of Banten Provincial Government, Support the Improvement of Pondok Pesantren Welfares
20.	05.06.2018	Semarakan Ramadan dan Idul Fitri, Bank Banten hadir melalui Layanan Perbankan dan Kegiatan Sosial Celebrates Ramadhan and Idul Fitri, Bank Banten Presents through Banking Services and Social Activities
21.	05.07.2018	Guna Tingkatkan Layanan, Bank Banten Melakukan Peresmian Cabang Solo Bank Banten Improves Services, Inaugurates Solo Branch
22.	30.07.2018	Rayakan HUT Ke-2, Bank Banten Berada di Fase Pertama Roadmap Transformasi Bank Banten Celebrates 2nd Anniversary, In the First Phase of Transformation Roadmap
23.	17.08.2018	Bank Banten Galang Kekompakan pada Hari Kemerdekaan RI Bank Banten Unifies in the RI Anniversary Day
24.	21.08.2018	Lakukan Terobosan Dalam Optimalisasi Jaringan Kantor, Bank Banten Lebih Efisien Bank Banten's Efficiency, Breakthrough in Optimizing Office Network
25.	28.08.2018	Bersama Pemprov Banten, Bank Banten Salurkan Jamsosratu Bank Banten and Banten Provincial Government Distribute Jamsosratu
26.	29.08.2018	Kembangan Bisnis, Bank Banten Resmikan Kantor Cabang di Makassar Bank Banten Business Development, Inaugurates Makassar Branch Office
27.	31.08.2018	Pertumbuhan Transaksi Signifikan, Bank Banten Raih Penghargaan Bank Banten Receives Award for Significant Transactions Growth
28.	14.09.2018	Raih Kepercayaan, Bank Banten Jalin Kemitraan dengan Pemkab Tangerang Bank Banten Awarded Trust, in Partnership with Tangerang Regency Government
29.	15.09.2018	Bank Banten Dukung Kampanye GPN di Festival GPN Bank Indonesia Bank Banten Supports the GPN Campaign at the Bank Indonesia GPN Festival
30.	18.09.2018	Dukung Program Pemerintah Provinsi Banten, Bank Banten Lanjutan Penyaluran Jamsosratu Bank Banten Supports the Banten Provincial Government Program by Distributing Jamsosratu
31.	26.09.2018	Bank Banten Lanjutkan Kerja Sama dengan Bapenda Provinsi Banten Bank Banten Continues Cooperation with Bapenda Banten Province
32.	09.10.2018	Bank Banten Gelar RUPS Luar Biasa dan Public Expose Bank Banten Convenes the Extraordinary GMS and Public
33 .	16.10.2018	MOU Dengan DP3AKKB, Bank Banten Dukung Pemberdayaan Perempuan Banten Bank Banten Supports the Banten Women Empowerment by executing MOU with DP3AKKB
34.	15.11.2018	Bank Banten Siap Dukung Layanan Samsat Online Nasional Bank Banten Ready to Support Samsat Online National Service
35.	11.12.2018	Tutup Tahun, Bank Banten Perluas Jaringan Di Banten Closing the Year, Bank Banten Expands its Networks in Banten
36.	14.12.2018	Masuki Digitalisasi Perbankan, Bank Banten dan Bapenda Perkuat Kerjasama Entering Banking Digitalization, Bank Banten and Bapenda Strengthen Cooperation
37.	22.12.2018	Bank Banten Tanggap Bencana Tsunami Banten Bank Banten Disaster Response for Tsunami in Banten
38.	27.12.2018	Bank Banten Peduli Korban Tsunami di Banten Bank Banten Engagement for Tsunami Victims in Banten

SEKRETARIS PERUSAHAAN
Corporate Secretary

Daftar Siaran Pers Bank Banten 2018		
No.	**Tanggal** | Date	**Judul Siaran Pers** | Press Release
39.	28.12.2018	Pemprov Banten Menunjuk Bank Banten Untuk Kelola Rekening Umum Kas Daerah Bank Banten Appointed by Banten Provincial Government to Manage Regional General Cash Account

II. Melaksanakan tindakan antisipatif dan korektif atas setiap pemberitaan dan iklan di media massa termasuk media online.
III. Mendukung unit-unit kerja terkait dalam penyelesaian keluhan nasabah.
IV. Melaksanakan pengelolaan Website Bank bersama-sama dengan Unit Kerja terkait.
V. Melaksanakan fungsi pengelolaan risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian manajemen risiko reputasi.

c. Mengadakan dan melaksanakan kegiatan tertentu (event/acara/sponsorship) sebagai pelaksanaan strategi komunikasi yang bersifat korporasi serta pengelolaan reputasi/risiko reputasi.
d. Meliput aktivitas kegiatan seremonial korporasi.

3. Aktivitas Kesekretariatan
a. Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Direksi dan Rapat Dewan Komisaris.
b. Mengadministrasikan dokumen perusahaan termasuk mengatur atau menetapkan peraturan tentang persuratan dan pengelolaan dokumen Perusahaan termasuk mendistribusikan seluruh surat masuk yang ditujukan kepada Perseroan atau Unit Kerja terkait untuk ditindaklanjuti.
c. Melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk mendukung fungsi dan kegiatan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
d. Melaksanakan kegiatan protokoler (pejabat Bank Banten) Direksi dan Dewan Komisaris serta menjadi *liaison officer* untuk kelembagaan.

4. Aktivitas Pemberian Dana Bantuan
Melaksanakan kegiatan baik yang merupakan pelaksanaan program pemerintah maupun dengan bekerjasama dengan pihak ketiga seperti Program Kemitraan dan Bina Lingkungan dan pemberian sumbangan atau donasi sehubungan dengan bencana alam.

Program Peningkatan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Sebagai penghubung dengan pihak-pihak eksternal, Sekretaris Perusahaan harus selalu mengikuti perkembangan dunia pasar modal serta secara konsisten meningkatkan kompetensinya di bidang hukum, keuangan, komunikasi dan tata kelola perusahaan. Sepanjang tahun 2018, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti berbagai Pelatihan/ Workshop/ Seminar antara lain:

II. Conduct anticipative and corrective measures on every news and advertisements in the mass media including online media.
III. Support relevant units in the settlement of customers complaints.
IV. Manage the Bank website with relevant units
V. Implement risk management functions, which covers identification, measurement, monitoring and risk management control reputation.

c. Organize and undertake certain activities (events/ sponsorships) as a corporate communications strategy implementation and image/reputation risk management.
d. Organize the corporate ceremonial activities.

3. Secretarial Activities
a. Organize and document the BOD and BOC Meetings.
b. Administer company documents including to organize or stipulate the company document management as well as distribution of incoming correspondent addressed to the Company or relevant Units for follow up.
c. Conduct activities to support work function and activity of the BOC and BOD.
d. Carry out protocol (Bank Banten management) of the BOD and BOC and act as liason officer for corporate.

4. Funding Assistance Activities
Conduct activities that include the implementation of government programs as well as third parties cooperation such as Partnership and Community Development Program, and donation or grant in relations with the natural disasters.

Corporate Secretary Competency Improvement Programs

As the liaison with external parties, the Corporate Secretary always updating the capital market development and consistently improves its competencies in legal, financial, communication and corporate governance fields. During 2018, the Corporate Secretary has participated in several Training/ Workshops/ Seminars, among others:

No.	Pelatihan Trainings	Tanggal Date	Penyelenggara Organizers	Tempat Venue
1.	Workshop Akselerasi Pertumbuhan BPD melalui Penawaran Umum di Pasar Modal	26 Oktober 2018	Bursa Efek Indonesia	Main Hall Bursa Efek Indonesia
2.	GC Officer Workshop Series Intermediate Level (Investor Relations)	7-8 November 2018	Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Le Meridien Hotel, Jakarta
3.	Seminar Outlook Tahun 2019	15 November 2018	Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Banten	Auditorium Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Banten

Di samping itu, jajaran pegawai di bawah fungsi sekretaris perusahaan telah mengikuti pelatihan dan berpartisipasi aktif dalam seminar/sosialisasi terkait peraturan terbaru yang dikeluarkan oleh regulator.

Laporan Sekretaris Perusahaan Tahun Buku 2018

Dalam rangka memenuhi Pasal 11 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK/2014, Sekretaris Perusahaan Bank Banten telah menyusun laporan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun mengenai pelaksanaan fungsi sekretaris Perusahaan kepada Direksi dan ditembuskan kepada Dewan Komisaris yang disampaikan melalui Memorandum kepada Direksi No. 511/M/SKP-BB/XII/18 tanggal 31 Desember 2018 perihal Laporan Kegiatan Sekretaris Perusahaan Tahun 2018.

In addition, the employees under the corporate secretary function have actively participated in the trainings and seminars/ dissemination of new regulatories issued by the regulators.

Corporate Secretary Report for Fiscal Year 2018

In meeting Article 11 of the Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK/2014, Bank Banten Corporate Secretary has developed periodic reports at least once in one year regarding the corporate secretary function implementation to the Board of Directors and copied to the Board of Commissioners submitted through Memorandum to the Board of Directors No. 511/M/SKP-BB/XII/18 dated 31 December 2018 regarding the Corporate Secretary Activity Report Year 2018.

SATUAN KERJA AUDIT INTERN

Internal Audit Unit

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank Banten menyediakan jasa *assurance* dan *consulting* yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasional Bank. Unit ini juga membantu Bank mencapai tujuannya dengan mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, control dan tata kelola (*governance*) melalui pendekatan yang teratur dan sistematik.

Dasar Hukum

Fungsi Audit Intern telah dibentuk Perseroan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Piagam Internal Audit

Piagam Audit Intern Bank Banten ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan No. 041/SK/Dir-BB/VII/2017 tentang Perubahan Piagam Audit Intern tanggal 31 Juli 2017. Piagam Audit Intern berisi antara lain struktur organisasi SKAI, tujuan, visi dan misi, fungsi, lingkup tugas, akuntabilitas, independensi, tanggung jawab, kewenangan, persyaratan auditor internal, dan ketidakberpihakan. Isi dari Piagam Audit Internal tersebut telah sesuai dengan POJK 56/2015.

Profil Kepala SKAI

SKAI dipimpin oleh Kepala Satuan Kerja Audit Intern yang saat ini dijabat oleh Kalmet Nehru. Kepala SKAI diangkat melalui SK Direksi No. 087/SK /Dir-SDM/BB/VII/2018 tanggal 13 Agustus 2018.

Bank Banten Internal Audit Unit (IAU) provides the independent and objective assurance and consulting services designed to add value and enhance the Bank's operations. This Unit also assists the Bank to reach its objectives by the evaluation and improvement of effectiveness of risk management, control and governance processes through efficient and systemathic approaches.

Legal Basis

The Company has in place the Internal Audit functions established based on Regulation of the Financial Services Authority No. 56/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Guidelines of the Internal Audit Charter.

Internal Audit Charter

Bank Banten Internal Audit Charter is stipulated based on the Decree No. 041/SK/Dir-BB/VII/2017 on Amendment of Internal Audit Charter dated 31 July 2017. The Internal Audit Charter contains, amongst others the IAU organizational structure, objectives, vision and mission, scope of duties, accountability, independence, responsibility, authority, internal auditor requirements, and impartiality. The contents of the Internal Audit Charter are in conformity with POJK 56/2015

Profile of Head of IAU

The IAU is lead by the IAU Head that currently held by Kalmet Nehru. The IAU Head is appointed through the Decree of the Board of Directors No. 087/SK /Dir-SDM/BB/VII/2018 tanggal 13 Agustus 2018.

KALMET NEHRU

Anggota / Pihak Independen
Member / Independent Party

- Warga Negara Indonesia
  Indonesian Citizen

46 Tahun
46 Years Old

- Meraih Gelar Diploma III Ahli Madya Akuntansi dari Akademi Akuntansi Bandung pada tahun 1994, kemudian meraih Gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran, Bandung, pada tahun 1999. Beliau mengawali karir manajerial sebagai Pemimpin Bagian Akuntansi Manajemen pada Divisi Akuntansi Bank BJB. Karir Beliau berlanjut di perusahaan yang sama sebagai Pemimpin Bagian Service Development and Quality Assurance pada Divisi Audit Intern Bank BJB (2010), Pemimpin Kantor Cabang Padalarang (2010-2011), Pemimpin Kantor Cabang Cikarang (2011-2012), Pemimpin Kantor Cabang Surabaya (2012-2015), dan Pemimpin Bank BJB Syariah Kantor Cabang Bandung-Pelajar Pejuang (2015-2017).

  Bergabung dengan Perseroan pada bulan Januari 2017 sebagai Kepala Divisi Akuntansi & MIS, dan pada tahun 2018 Beliau resmi menjabat sebagai Kepala SKAI.

  Obtained Degree of Diploma III Accounting Expert from the Accounting Academy Bandung in 1994, then earned Bachelor Degree in Economics from University of Padjadjaran, Bandung in 1999. Began his managerial career as Head of Accounting Management of Accounting Division Bank BJB. His career continues in the same company as Head of Service Development and Quality Assurance of Internal Audit Division Bank BJB (2010), Head of Padalarang Branch Office (2010-2011), Head of Cikarang Branch Office (2011-2012), Head of Surabaya Branch Office (2012-2015), and Head of Bank BJB Bandung-Pelajar Pejuang Branch Office (2015-2017).

  Joined the Company in January 2017 as Head of Accounting & MIS Division, and in 2018 he officially serves as IAU Division Head.

SATUAN KERJA AUDIT INTERN
Internal Audit Unit

Pengangkatan dan Pemberhentian Kepala SKAI

Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Direksi Bank dengan persetujuan Dewan Komisaris dan Komite Audit.

Appointment and Dismissal of Head of IAU

The IAU Head is appointed and dismissed by the Bank's Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners and Audit Committee.

Struktur Organisasi

Satuan Kerja Audit Intern secara struktural berada di bawah Direktur Utama dengan jumlah sumber daya manusia sebanyak 37 orang (termasuk KIC).

Organization Structure

The Internal Audit Unit is structurally within the guidance of the President Director total resources of 37 staffs (including KIC).

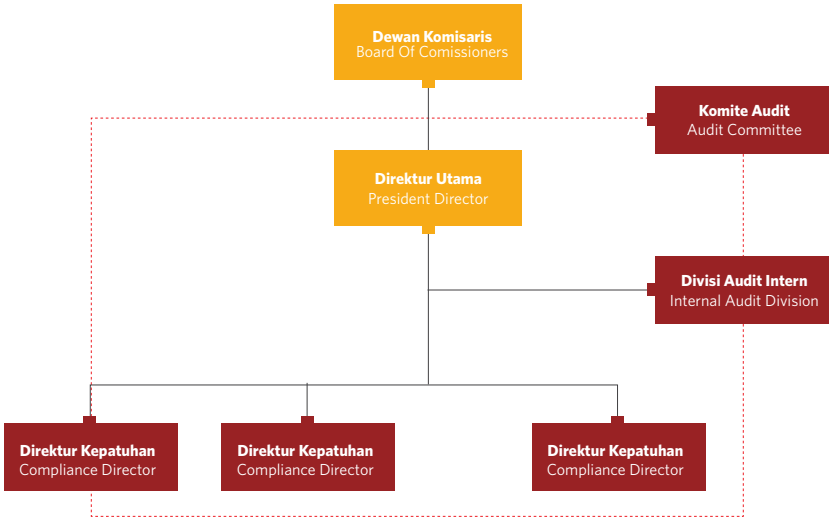

Tugas dan Tanggung Jawab

SKAI memiliki fungsi untuk menjaga, meningkatkan dan menciptakan nilai tambah bagi para *stakeholders* melalui penyelarasan aktivitas Audit Intern dengan *business objectives* Bank Banten, dengan target utama adalah untuk meyakinkan bahwa:

- Risiko telah teridentifikasi dan dikelola secara memadai sesuai kompleksitas kegiatan bank.
- Informasi penting keuangan, manajerial dan operasional telah disajikan secara akurat, handal dan tepat waktu.
- Seluruh aktivitas Bank Banten telah sesuai dengan kebijakan, standar, prosedur serta peraturan dan/atau perundang-undangan yang berlaku.
- Program-program, rencana-rencana dan tujuan-tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam menjalankan fungsinya, tugas SKAI meliputi:

Jasa *Assurance*:
Suatu pengujian obyektif terhadap bukti/fakta yang bertujuan untuk memberikan penilaian yang independen atas *governance process*, *risk management*, dan *internal control* dalam kegiatan operasional Bank.

Jasa *Consulting*:
Jasa konsultasi yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan *governance process*, *risk management*, dan

Duties and Responsibilities

The IAU has the function to maintain, improve and create added value for the stakeholders through the alignment of Internal Audit activities with Bank Banten business objectives, with the main target to ensure that:

- Risks have been identified and managed adequately according to the bank activities complexity.
- Key financial, managerial and operations information have been presented accurately, qualified and timely.
- All Bank Banten activities have been in accordance with the policies, standards, procedures and prevailing laws and regulations.
- Effective and efficient achievements of programs, plans and objectives.

In performing its functions, IAU duties include:

Assurance Services:
An objective examination of evidences/facts aims to provide independent assessment on the governance process, risk management, and internal control in the Bank operations activity.

Consulting Services:
A consultation service aims to improve the effectiveness of governance process, risk management, and internal control

SATUAN KERJA AUDIT INTERN
Internal Audit Unit

internal control. Jasa konsultasi yang diberikan bersifat tidak mengikat, dan tanpa mengabaikan prinsip independensi, sehingga tanggung jawab atas tindak lanjut dari hasil konsultasi tersebut tetap pada *auditee*.

Selain itu SKAI bertanggung jawab untuk:

- Menyusun rencana Audit Intern tahunan yang fleksibel dengan *risk-based approach* yang tepat, termasuk risiko-risiko dan *internal control system* yang telah diidentifikasi oleh manajemen, serta menyampaikan rencana audit tersebut kepada Direktur Utama guna mendapatkan review dan persetujuannya kemudian menyampaikan rencana audit tersebut kepada Dewan Komisaris dan Komite Audit;
- Melaksanakan rencana audit intern tahunan yang telah disetujui, termasuk tugas-tugas khusus yang diminta oleh Manajemen dan Dewan Komisaris;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan system manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit untuk mengkomunikasikan berbagai hal yang berhubungan dengan audit dan wajib menyampaikan hasil komunikasi tersebut kepada Direktur Utama;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan, antara lain berdasarkan: permintaan dari Direksi, Komisaris, *professional judgment* SKAI *Head*.

Pelaksanaan Kegiatan SKAI Tahun 2018

Di Tahun 2018 SKAI telah melaksanakan fungsi audit intern sesuai rencana/ program kerja yang disusun secara berkala.

- Menyediakan jasa *assurance* dan *consulting* yang independen dan objektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasional Bank.
- Membantu Bank mencapai tujuan-tujuannya dengan mengevaluasi dan memperbaiki efektivitas proses manajemen risiko, control dan tata kelola (*governance*) melalui pendekatan yang teratur dan sistematik.

implementation. The consultation service is not binding, and adhere to the principle of independency, thereby the responsibility on the follow up of ghe consultation findings remain with the auditee.

In addition, the responsibilities of IAU are:

- Prepare a flexible annual Internal Audit plan with appropriate risk-based approach, including risks and internal control system identified by management, and submit the audit plan to the President Director in order to obtain the review and approval and then submit the audit plan to Board of Commissioners and Audit Committee;
- Implement the approved annual internal audit plan, including specific tasks requested by Management and Board of Commissioners;
- Test and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with company policy;
- Conduct examination and assessment of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;
- Provide suggestions for improvements and objective information on the activities examined at all levels of management;
- Prepare audit report and submit the report to the President Director and Board of Commissioners;
- Monitoring, analyzing and reporting on the implementation of suggested improvements;
- Cooperate with the Audit Committee to communicate various matters relating to the audit and shall communicate the results of such communications to the President Director;
- Develop a program to evaluate the quality of its internal audit activities; and
- Conduct special inspection if required, among others based on: request from Board of Directors, Commissioners, professional judgment of IAU Head.

Implementation of IAU Activities in 2018

In 2018 the Internal Audit Unit has implemented the internal audit function based on the work plans/programs developed regularly.

- Provided independent and objective assurance and consulting services designed to add value and enhance the Bank's operations.
- Assisted the Bank in achieving its objectives by evaluating and improving the effectiveness of risk management, control and governance processes through proper and systemathic approaches.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Internal Control System

Sistem Pengendalian Internal di Bank Banten merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan (*ongoing basis*), guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank; menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat; meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku; mengurangi dampak keuangan/ kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud* dan pelanggaran aspek kehati-hatian; meningkatkan efektifitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

The Internal Control System in Bank Banten serves as controlling mechanisms set by the Bank management at an on-going basis. This is aimed to maintain and safequard the Bank assets; guarantee a more accurate reports; improve compliance with prevailing rules; reduce the financial/ losses impact, violations include breaches/ fraud and violation of prudential aspect; improve organization effectiveness and enhance cost efficiency.

Kesesuaian Sistem Pengendalian Intern dengan Kerangka Internasional (COSO – *Internal Control Framework*)

Sistem pengendalian internal yang melibatkan Dewan Komisaris, manajemen dan karyawan untuk pencapaian tiga tujuan, yaitu efektivitas dan efisiensi operasi; keandalan pelaporan keuangan; dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Komponen pengendalian internal menurut COSO meliputi lingkungan pengendalian; penaksiran risiko; kegiatan pengendalian; informasi dan komunikasi; serta pemantauan.

Internal Control System Appropriateness with International Framework (COSO – Internal Control Framework)

The internal control system involving the Board of Commissioners, management and employees to achieve three objectives, which are operations effectiveness and efficiency; financial reporting realibility; and compliance with prevailing laws and regulations. The internal control components based on COSO include control environment; risk assessment; control activity; information and communication, as well as monitoring.

Hasil Tinjauan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Tahun 2018

Pada tahun 2018, Divisi Audit Internal telah melaksanakan audit atas Kantor Cabang, Divisi Kantor Pusat dan audit khusus sesuai rencana kerja.

Results of Internal Control System Review in 2018

In 2018, the Internal Audit Unit has audited the Branch Offices, Divisions at the Head Office, and specific audit according to work plans.

Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Pelaksanaan audit yang dilakukan berdasarkan SPFAIB, dan berdasarkan pertimbangan audit berbasis risiko dengan audit berbantuan komputer (CAATS).

Internal Control System Effectiveness

The audit was implemented based on SPFAIB, and the consideration of risk-based audit with computerized audit assistance (CAATS).

AKUNTAN PUBLIK

Public Accountant

Prosedur Penunjukan Akuntan Publik

Penunjukan Akuntan Publik Perseroan dilaksanakan melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Pada tahun 2018, Akuntan Publik Perseroan adalah Kanaka Puradiredja, Suhartono yang ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 11 April 2018.

Appointment Procedures of Public Accountant

The appointment of Public Accountant is done by the General Meeting of Shareholders. In 2018, the Public Accountant of the Company is Kanaka Puradiredja, Suhartono appointed by the Annual General Meeting of Shareholders dated 11 April 2018.

Akuntan Publik yang Melakukan Audit Untuk 5 Tahun Terakhir

Public Accountant Who Performs Audit For the Last 5 Years

Tahun Audit Audit Year	Akuntan Publik	Kantor Akuntan Publik Public Accountant Office	Biaya Jasa Audit*) Audit Fee	Biaya Jasa Non Audit Non Audit Fee
2018	Tan Siddharta	Kanaka Puradiredja, Suhartono	522.500.000	-
2017	Tan Siddharta	Kanaka Puradiredja, Suhartono	475.000.000	-
2016	Tan Siddharta	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	525.000.000	-
2015	Florus Daeli, MM, CPA	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	496.125.000	-
2014	Florus Daeli, MM, CPA	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	496.125.000	-
2013	Florus Daeli, MM, CPA	Hendrawinata Eddy & Siddharta	472.500.000	-

*) belum termasuk ppn
*) excluding VAT

FUNGSI KEPATUHAN

Compliance Function

Fungsi Kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat ex-ante (preventif) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan pihak otoritas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada pihak otoritas yang berwenang. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di Bank Banten dikoordinir oleh Direktur Kepatuhan dan dibantu oleh Divisi Kepatuhan, yang merupakan satuan kerja yang independen terhadap kegiatan operasional Bank.

Fungsi Kepatuhan Bank telah memiliki Piagam Kepatuhan (*compliance charter*), Kode Etik Kepatuhan (*compliance code of conduct*), Pedoman Kepatuhan (*compliance policies*).

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan selama tahun 2018, antara lain meliputi:

1. Memantau penerapan prinsip kehati-hatian, meliputi KPMM, BMPK, NPL, GWM dan LFR secara berkala;
2. Memastikan komitmen Bank dalam menindaklanjuti hasil temuan audit internal dan eksternal serta penyampaian pelaporan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan;

The Compliance function is a set of ex-ante (preventive) measures or measures to ensure that the policies, rules, systems and procedures and business activities undertaken by the Bank are in conformity with the provisions of the applicable authorities and regulations, and ensuring the Bankís compliance with commitments made by the Bank to the competent authority. The Implementation of Compliance Function in Bank Banten is coordinated by the Compliance Director and assisted by the Compliance Division, which is an independent unit of operations for the Bank.

Compliance Function Bank has a Compliance Charter, Compliance Code of Conduct, Compliance Policy.

Implementation of the Compliance Function during 2018, among others, includes:

1. Monitor the application of prudential principles, including CAR, LLL, NPL, GWM and LFR periodically;
2. Ensure the Bankís commitment in following up on internal and external audit findings and the submission of Bank reporting to the Financial Services Authority;

3. Melakukan *review* atas ketentuan internal untuk memastikan telah sesuai dengan ketentuan eksternal yang berlaku;
4. Menyusun *compliance checklist* untuk perubahan jaringan kantor Bank (pembukaan, penutupan, pemindahan alamat, perubahan status);
5. Memastikan pelaporan Bank kepada pihak otoritas telah sesuai ketentuan untuk menghindari risiko kepatuhan;
6. Mencegah timbulnya risiko dengan mensosialisasikan ketentuan internal dan/atau ketentuan eksternal kepada unit kerja terkait;
7. Menyusun pelaksanaan tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) tahun 2016 dan menyampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan dan instansi terkait secara tepat waktu;
8. Menyusun dan menyampaikan Laporan Fungsi Kepatuhan kepada Otoritas Jasa Keuangan (semesteran) dan Direksi/ Dewan Komisaris (triwulanan);
9. Menyusun dan menyampaikan dokumen Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and proper test*) untuk, calon Dewan Komisaris dan calon Direksi Bank;
10. Menyampaikan laporan pengangkatan efektif Pengurus Bank tersebut ke pihak otoritas;
11. Mengkaji kebijakan dan prosedur terkait dengan bidang kredit dan operasional sesuai permintaan unit kerja terkait;
12. Menyusun opini kepatuhan terkait perkreditan (permohonan kredit baru dan perpanjangan);
13. Melakukan pengkinian atas ketentuan internal terkait dengan pelaksanaan tata kelola Bank dengan mengacu pada penerbitan POJK terbaru, antara lain:
    - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris;
    - Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Direksi;
    - Penanganan Transaksi yang mengandung benturan kepentingan;
    - Piagam, Kode Etik & Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit.

FUNGSI ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU-PPT)

Dalam rangka peningkatan penerapan program APU - PPT yang lebih efektif dan efisien sebagaimana diatur Undang-Undang No.8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (UU-TPPU), Undang-Undang No.9 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (UU-TPPT) serta ketentuan POJK No. 12/POJK.01/2017 dan SEOJK No. 32/ SEOJK.03/2017 Tentang Penerapan Program APU-PPT di Sektor Jasa Keuangan, serta peraturan PPATK terkait, Bank Banten berkomitmen penuh untuk senatiasa melaksanakan Program APU-PPT. Bank telah memiliki dan menerapkan Program APU-PPT yang ditetapkan dan diawasi secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris, yang meliputi:

3. Reviewing internal provisions to ensure compliance with applicable external regulations
4. Prepare compliance checklist for changes to Bank office network (opening, closing, address change, status change);
5. Ensure that the Bank's reporting to authorities is in compliance with the requirement to avoid compliance risks;
6. Preventing risks by socializing internal provisions and / or external provisions to relevant work units;
7. Prepare the implementation of Good Corporate Governance in 2017 and submit it to the Financial Services Authority and relevant agencies in a timely manner;
8. Prepare and submit a Compliance Function Report to the Financial Services Authority (half year) and Board of Directors/Board of Commissioners (quarterly);
9. To prepare and submit Fit and proper test documents for candidates for the Board of Commissioners and candidates for the Board of Directors of the Bank;
10. Submit reports of the effective appointment of the Management of the Bank to the authority;
11. Review/review policies and procedures related to credit and operational areas as requested by relevant work units;
12. Develop compliance opinion related to credit (new loan and extension application);
13. To update internal regulations related to the implementation of the Bank's governance by referring to the latest issuance of POJK, among others:
    - The Board of Commissioners Work Procedures and Guidelines;
    - The Board of Directors Work Procedures and Guidelines;
    - Handling Transactions containing conflict of interest;
    - The Audit Committee Charter, Code of Ethics & Guidelines, and Work Procedures.

ANTI MONEY LAUNDERING AND TERRORISM FUNDING PREVENTION (AML-TFP)

To improve effective and efficient AML-TFP program implementation as regulated by the Law No. 8 of 2010 regarding the Prevention and Eradication of Anti Money Laundering (UU-TPPU), Law No. 9 of 2013 regarding the Prevention and Eradication of Terrorist Financing (UU-TPPT) as well as POJK No. 12/POJK.01/2017 and SEOJK No. 32/SEOJK.03/2017 regarding the AML-TFP Program Implementation for Financial Services Sector, and relevant PPATK regulations, Bank Banten fully committed to implement the AML-TRP program which is set and actively monitored by the Board of Directors and Board of Commissioners, covering:

AKUNTAN PUBLIK
Public Accountant

Persetujuan atas kebijakan dan prosedur APU PPT yang mencakup:

a. *Customer Due Diligence* (CDD) dalam rangka identifikasi Nasabah dan Pengkinian Data CDD Nasabah, termasuk metode klasifikasi penentuan risiko nasabah, cabang dan unit bisnis terhadap potensi pencucian uang dan pendanaan terorisme, indentifikasi *Beneficial Owner, Walk In Customer* (WIC) dan penyaringan data nasabah terhadap database nasabah yang berisiko tinggi (*High Risk Customer*)
b. Pemantauan dan analisa secara berkesinambungan untuk mengindentifikasi kesesuaian antara transaksi nasabah dengan profil CDD nasabah, termasuk penutupan hubungan usaha dan penolakan transaksi dalam rangka penerapan APU-PPT.
c. Identifikasi dan penilaian risiko terjadi Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme terkait produk, layanan, aktivitas maupun adanya jaringan distribusi *channel* baru yang berlaku di seluruh unit bisnis dan operasional.
d. Seluruh produk dan layanan, aktivitas maupun adanya jaringan distribusi *channel* baru direview terlebih dulu oleh unit kerja yang membidangi kepatuhan sebelum diimplementasikan untuk memastikan kepatuhan terhadap penerapan program APU-PPT.
e. Identifikasi dan Pelaporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), dan Sistem Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) ke PPATK.
f. Prosedur penyaringan karyawan baru dan pemantauan transaksi karyawan sebagai bagian dari penerapan *Know Your Employee* (KYE).
g. Penatausahaan dokumen CDD dan dokumen lainnya terkait APU-PPT minimal 5 (lima) tahun sejak berakhirnya hubungan usaha dengan Nasabah.

Pembentukan Unit Pengelolaan APU-PPT

Dalam menjalankan fungsinya, Unit Pengelolaan APU-PPT melapor dan bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan melalui Divisi Kepatuhan & Hukum. Saat ini Unit Pengelolaan APU-PPT Kantor Pusat terdiri dari karyawan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman perbankan yang memadai mengenai penilaian dan mitigasi risiko terkait penerapan program APU-PPT. Mengingat jumlah Kantor Cabang cukup banyak, maka di setiap cabang ditunjuk PIC APU-PPT dan *Officer* APU-PPT untuk memastikan implementasi ketentuan APU-PPT berjalan sesauai ketentuan.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen dalam penerapan APU PPT

Untuk keperluan pemantauan profil dan transaksi nasabah, Bank telah memiliki sistem aplikasi yang dapat mengidentifikasi, menganalisa, memantau dan menyediakan laporan secara efektif mengenai karakteristik transaksi yang dilakukan oleh Nasabah, termasuk identifikasi transaksi keuangan mencurigakan. Saat ini aplikasi ini secara berkesinambungan dilakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan modus pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Approval on AML-TFP policies and procedures that include:

a. Customer Due Diligence (CDD) for Customer Identification and Data Update, including risk determination classification method for customers, branches and business units toward money laundering and terroris funding potentials, identification of Beneficial Owner, Walk In Customer (WIC) and screening of customers data with high risk customers database.
b. Continuous monitoring and analysis to identify appropriateness between the customers' transactions with the customer CDD profiles, including business relations completion and transactions refusal for AML-TFP implementation.
c. Identification and risk assessment on the Money Laundering and Terrorism Funding related to products, services, activities as well as new channel distribution networks applicable in all business and operating units.
d. Initial review by the compliance unit for all products and services, activities as well as new channel distribution networks prior to implementation to ensure compliance with the AML-TFP program implementation.
e. Identification and Suspicious Financial Transaction Reporting, Cash Financial Transaction, and Integrated Service Users System to PPATK.
f. New employee screening procedures and employee transaction monitoring as part of Know Your Employee (KYE).
g. Administration of CDD document and other documents related to AML-TFP minimum 5 (five) years since the completion of business relations with the customers.

Establishment of AML-TFP Unit

In implementing its functions, the AML-TFP Unit reports and responsible to the Compliance Director through the Compliance & Legal Division. Currently the AML-TFP Unit of Head Office consists of employees with adequate banking knowledge and experience on risk assessment and mitigation related to the AML-TFP programs. Given the considerable numbers of Branch Offices, the AML-TFP PICs and Officers are appointed for every branch to ensure the AML-TFP rules are implemented accordingly.

Management Information System Application in the AML-TFP Implementation

To monitor the customers' profiles and transactions, the Bank has in place app system that can identify, analyse, monitor and provide effective report on the customers' transaction characteristics, including suspicious financial transactions identification. This app is currently continuously developed in accordance with the money laundering and terrorism funding modus.

Sumber Daya Manusia dan Pelatihan APU-PPT

Bank menerapkan *Know Your Employee* (KYE) sejak awal penerimaan karyawan diantaranya melalui:

- Prosedur penyaringan dalam rangka penerimaan Karyawan baru (*pre employee screening*);
- Pengenalan dan pemantauan profil karyawan.
- Untuk menghindari digunakannya Bank sebagai media atau tujuan pencucian uang dan pendanaan terorisme yang melibatkan pihak intern Bank.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi yang memadai terhadap karyawan yang bertanggung jawab dalam penerapan program APU-PPT, Divisi yang membidangi fungsi kepatuhan bekerja sama dengan Divisi yang membidangi SDM, secara berkala menyelenggarakan dan/atau mengikutsertakan karyawan pada program pelatihan/sosialisasi bidang APU-PPT. Selain itu khusus terhadap karyawan di Unit Pengelolaan APU-PPT diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan APU-PPT yang diselenggarakan pihak eksternal untuk mengingkatkan kemampuan dalam melakukan analisa dan mitigasi risiko pencucian uang dan pendanaan terorisme.

Selama tahun 2018, Bank melalui Unit Kerja Pengelolaan APU-PPT telah melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Penyampaian Ketentuan Internal
   Sebagai bagian dari sistem pengendalian intern yang efektif serta memastikan penerapan program APU-PPT dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku, Bank telah menyampaikan ketentuan internal berkaitan dengan Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program APU-PPT, kepada seluruh jajaran organisasi melalui:
   1. Portal Internal
   2. *E-mail* Korporasi
   3. Sosialisasi
   4. Grup *WhatsApp*
   5. Koordinasi langsung (via telepon maupun *face to face*) dengan unit kerja terkait yang ditunjuk melaksanakan penerapan program APU-PPT.
   6. Melakukan *reminder* atas penyampaian kebijakan dan prosedur program APU-PPT secara berkala dengan menyesuaikan kebutuhannya.

b. Pelatihan / Sosialisasi APU-PPT
   Dalam rangka meningkatkan kompetensi yang memadai terhadap unit kerja khusus dan/atau karyawan yang bertanggung jawab dalam penerapan program APU-PPT, Divisi yang membidangi fungsi kepatuhan bekerja sama dengan Divisi yang membidangi SDM, secara berkala menyelenggarakan dan/atau mengikutsertakan karyawan pada program pelatihan/sosialisasi bidang APU-PPT.

Realisasi dan/atau Rencana pelatihan/sosialisasi bidang APU-PPT, yaitu:

a. Mengikutsertakan karyawan pada kegiatan sosialisasi/ pelatihan APU-PPT baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal.

AML-TFP Human Resources and Trainings

The Bank implements the Know Your Employee (KYE) since the pre-employee recruitment, through:

- Pre employee screening procedures;
- Employee profile introduction and monitoring;
- Prevention in making the Bank as money laundering and terrorism funding media and purpose that involve the Bank internal parties.

To improve adequate competency for employees responsible in the AML-TFP program implementation, the compliance division cooperates with HR division periodically organize and/or invite employee to the AML-TFP program trainings/ dissemination. Moreover, the employees of AML-TFP Unit are provided the opportunity to participate in the AML-TFP tranings organized externally to improve the capabilities in analysing and risk mitigation on money laundering and terrorism funding.

During 2018, the Bank AML-TFP Unit has implemented various activities, as follows:

a. Internal Rules Dissemination
   As part of effective internal control system and to ensure appropriate AML-TFP program application with prevailing policies and procedures, the Bank has disseminated internal rules related to the AML-TFP Program Policy and Procedures to all organization elements through:
   1. Internal Portal
   2. Corporate e-mails
   3. Socialization
   4. WhatsApp Group
   5. Direct coordination (via telephone or face to face) with relevant units appointed to implement the AML-TFP program.
   6. Reminder on the periodical submission of AML-TFP program policy and procedures according to the needs.

b. AML-TFP Trainings/ Socialization
   To improve adequate competency of special unit and/ or employees in charge of the AML-TFP program implementation, the compliance division cooperate with HR division periodically organize and/or invite the employees to the AML-TFP program trainings/ dissemination.

The realization and/or plan for the AML-TFP trainings/ socialization are as follows:

a. Invite the employees to the AML-TFP socialization activity/ trainings organized internally or externally

AKUNTAN PUBLIK
Public Accountant

b. Melanjutkan penyelenggaraan program sosialisasi APU-PPT yang rencananya akan dilaksanakan pada awal Januari 2019, dengan target peserta diutamakan, antara lain: Karyawan Baru pada bagian Administrasi Dana dan Jasa, Administrasi Kredit, *Customer Service*, Pemasaran Dana dan Jasa, *Teller*, Bisnis serta Kontrol Internal Cabang.

Penilaian Risiko APU-PPT

Bank telah mengembangkan penilaian dengan metode pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Approach*) guna melakukan pengukuran risiko APU-PPT ditingkat nasabah. *Risk Based Approach* adalah pengukuran risiko APU dan PPT yang melekat pada masing-masing nasabah dengan menggunakan indikator-indikator yang antara lain mencakup identitas/profil Nasabah, faktor geografis/negara maupun kegiatan usaha nasabah.

Pelaporan ke PPATK dan OJK

Pelaporan ke PPATK dan OJK dalam rangka implementasi APU-PPT dilakukan oleh Unit Pengelolaan APU-PPT Kantor Pusat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk penyedian data nasabah ke aparat penegak hukum.

Pengendalian Internal

Untuk memastikan bahwa penerapan program APU-PPT sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan, Bank telah memiliki sistem pengendalian intern, baik yang bersifat fungsional maupun melekat yang dapat memastikan bahwa penerapan Program APU - PPT telah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.

Divisi Audit Intern sebagai satuan kerja yang melaksanakan pengendalian intern secara berkesinambungan melakukan pengawasan, dimana pengawasan harian di cabang dilakukan oleh tim di bawahnya yaitu Kontrol Internal Cabang (KIC).

Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris atas Penerapan Program APU PPT

Dalam rangka melaksanakan pengawasan, dan prosedur pengelolaan dan mitigasi risiko Pencucian Uang dan Pendanaan Terorisme, maka Direksi dan Dewan Komisaris turut serta memberikan persetujuan kebijakan APU-PPT serta melakukan evaluasi pelaksanaan program APU-PPT secara terus menerus.

b. Continue organize the AML-TFP socialization program that was planned for implementation in early January 2019, with prioritize participants target of New Employees from Funding and Services Administration, Loans Administration, Customer Services, Funding and Services Marketing, Tellers, Business and Branch Internal Control.

AML-TFP Risk Assessment

The Bank has developed risk based approach assessment in order to implement AML-TFP risk measurement for the customers. The risk based approach is the AML-TFP risk measurement embedded into each customer by applying the indicators such as customers identity/ profile, geographical/ country factor as well as customer business activity.

Reporting to PPATK and OJK

The AML-TFP Head Office implements the AML-TFP implementation reporting to PPATK and OJK in accordance with prevailing rules, including the provision of customers data to the legal enforcements.

Internal Control

To ensure appropriate implementation of AML-TFP program with the stipulated policies, the Bank has in place the internal control system both functional or integrated that is able to ensure the appropriateness of AML-TFP program application with the set policies and procedures.

The Internal Audit Division is a unit in charge for internal control, continuously conduct the oversight, where the daily supervisory at the branch is conducted by its team, namely Branch Internal Control.

Board of Directors and Commissioners Oversight on AML-TFP Program

For the oversight, management procedures and risk mitigation of money laundering and terrorism funding, the Board of Directors and Board of Commissioners are providing the approval on AML-TFP policy as well as evaluating the implementation of AML-TFP program continuously.

MANAJEMEN RISIKO

Risk Management

Semakin kompleksnya usaha dan aktivitas yang dilakukan Bank, berakibat semakin kompleksnya risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi agar segala aktivitas usaha yang dilakukan Bank tidak menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, Bank Banten senantiasa terus melakukan penyempurnaan kualitas kebijakan, sistem dan proses kerja untuk memastikan pengelolaan risiko yang sesuai dengan perkembangan pasar, serta senantiasa mengakomodasi perubahan peraturan.

Tata Kelola Manajemen Risiko

Risk Governance diperlukan agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan secara efektif, dan sebagai bagian dari sistem Tata Kelola Perusahaan *(Corporate Governance*) yang menetapkan *risk appetite* dan *risk tolerance* sesuai dengan tujuan bisnis Bank. *Risk Governance* juga mengatur dengan jelas peran dan tanggung jawab, proses pengambilan keputusan, keterkaitan antar fungsi-fungsi pengelolaan risiko, serta penetapan kebijakan yang memastikan bahwa risiko dikelola dengan baik. Di samping itu penerapan budaya manajemen risiko pada seluruh *risk taking unit* menjadi prioritas sehingga seluruh insan peduli terhadap risiko.

Framework Manajemen Risiko

Dalam rangka penerapan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank telah menetapkan *famework* manajemen risiko berdasarkan 4 (empat) bagan, meliputi:

- **Bagan *Risk Appetite and tolerance*** adalah Bahwa setiap aktivitas bisnis bank telah diatur dan termuat dalam *Risk Appetite and tolerance*, sehingga terciptanya pendapatan bank yang sesuai dengan jumlah risiko yang dapat diterima oleh bank.
- **Bagan Proses Management Risiko** adalah Meningkatkan tugas dan fungsi management risiko dalam melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalain risiko di seluruh aktivitas bisnis bank sehingga risiko dapat diminimalisasi sejak dini.
- **Bagan Infrastuktur Management Risiko** adalah meningkatkan system pengendalian internal Bank yang yang komprehensif, yang terdiri dari 4 (empat) pilar penerapan manajemen risiko yaitu:
  1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
  2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
  3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko; dan
  4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

The more complex the business and activities undertaken by the Bank, resulting in the increasing complexity of the risks faced. As such, the function of identification, measurement, monitoring and risk control becomes a requirement that must be fulfilled so that all business activities conducted by Bank do not cause loss. To that end, Bank Banten continues to make improvements in the quality of policies, systems and work processes to ensure risk management in accordance with market developments, and always accommodate regulatory changes.

Risk Governance

Risk Governance is required for effective implementation of risk management, and as part of the Corporate Governance system that establishes risk appetite and risk tolerance in accordance with the Bankís business objectives. Risk Governance also clearly defines roles and responsibilities, decision-making processes, linkages among risk management functions, and policy decisions that ensure that risks are well managed. In addition, Risk Governance also stipulates the importance of applying risk management culture to all working units in the Bank.

Risk Management Framework

In order to implement Risk Management, the Bank has established a Risk Management Framework based on 4 (four) pillars of risk management implementation in accordance with the the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016. The pillars are:

- **Risk Appetite and Tolerance Diagram** is that every bank business activity has been regulated and stated in the Risk Appetite and tolerance, hence the bank revenues is created in accordance with the total risk that can be accepted by the bank.
- **Risk Management Process Diagram** is the improvement of risk management duties and function for risk identification, measurement, monitoring and control in all bank business activities hence the risk can be minimized early.
- **Risk Management Infrastructure Diagram** is the improvement of the Bank comprehensive internal control system from 4 (four) risk management implementation pillars, namely:
  1. Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
  2. Adequacy of policies, procedures and limit setting;
  3. Adequacy of identification process, measurement, monitoring and risk control, and Risk Management information system; and
  4. Comprehensive internal control system

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

- **Bagan Budaya Risiko** adalah Mengembangkan kebiasaan sadar risiko (*risk awareness*) untuk membangun budaya risiko yang kuat, mengenali risiko sejak dini, Menyadari bahwa risiko melekat pada setiap aktivitas bisnis bank serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi maupun Kebijakan dan Pedoman Bank

- **Risk Culture Diagram** is the development of risk awareness to develop strong risk culture, early risk detection, awareness that risk is embedded in every bank business activity and ensure compliance with the Bank regulation, Policies and Guidelines.

RISK CULTURE

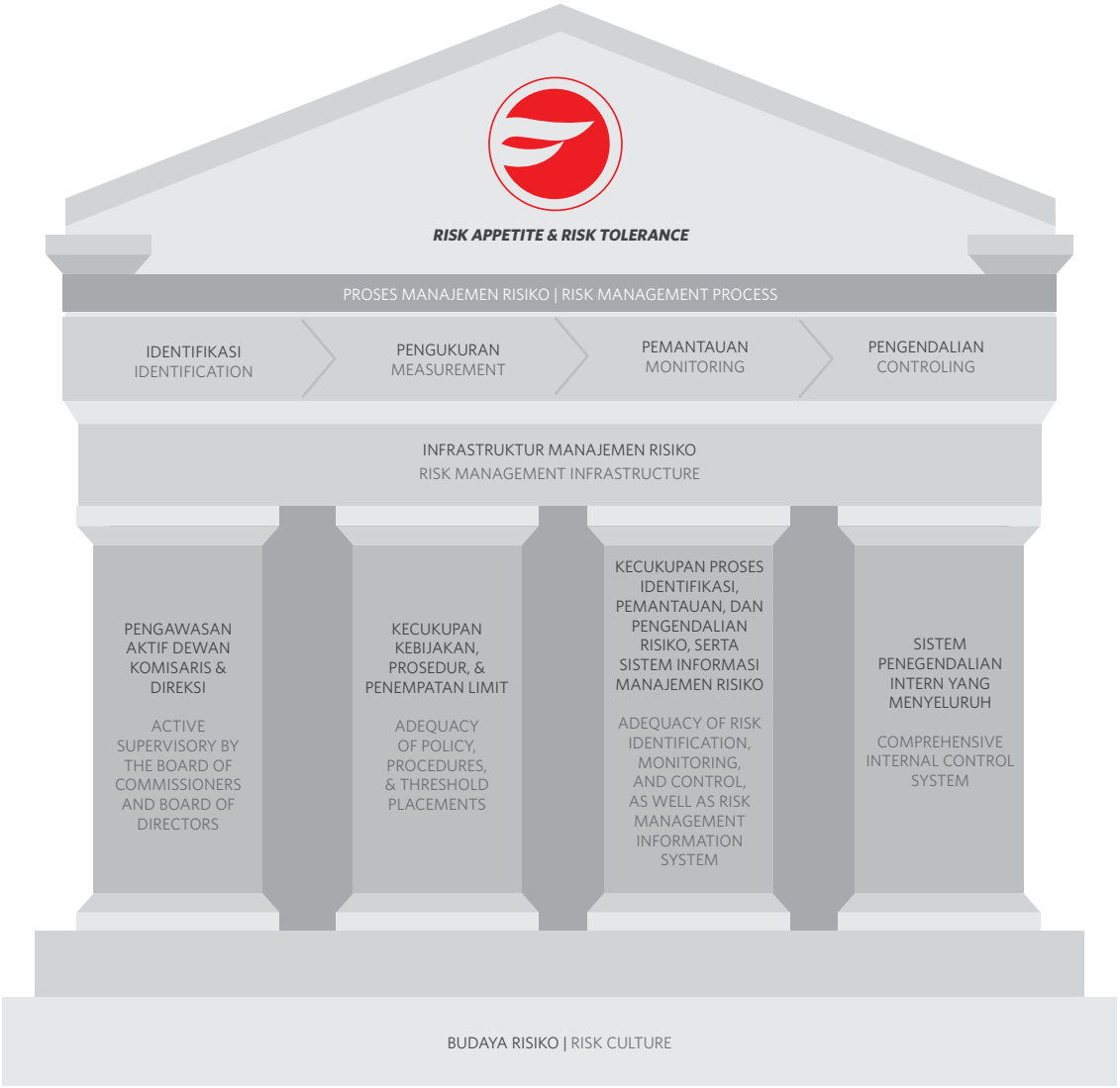

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Risk Management Implementation

RISIKO KREDIT

Definisi Risiko

Risiko kredit merupakan risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya. Peringkat komposit risiko kredit adalah peringkat akhir hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam bidang kredit. Sampai dengan periode 31 Desember 2018, peringkat komposit risiko kredit Bank Banten berada pada tingkat *Moderate to High* dengan risiko *inherent* berada pada tingkat *Moderate to High* dan kualitas penerapan manajemen risiko kredit berada pada tingkat fair. Sepanjang tahun 2018, Bank berhasil menjaga *Non Performing Loan* (NPL net) sesuai dengan ketentuan pengawas, yaitu di bawah 5%. Rasio kredit bermasalah (NPL net) setelah memperhitungkan cadangan kerugian kredit sebesar 4,92%.

Penerapan Manajemen Risiko

1. **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**
   Dewan Komisaris dan Direksi melakukan rapat secara berkala untuk membahas kebijakan dan keputusan strategis Bank. Untuk itu, Komite-komite dibentuk sebagai wadah Dewan Komisaris dan Direksi, serta pejabat senior terkait untuk membahas hal yang spesifik. Komite-komite dalam lingkup Dewan Komisaris, yaitu Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit. Sedangkan dalam lingkup Direksi, yaitu Komite Manajemen Risiko dan Komite Kebijakan Kredit. Rapat-rapat komite telah dilaksanakan sesuai ketentuan internal Bank.

2. **Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit**
   Bank telah melakukan pengkinian kebijakan, prosedur dan penetapan limit pada aktivitas terkait risiko kredit.
3. **Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko**
   a. Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis kelompok portofolio nasabah atas kredit yang diberikan dan *counterparty* atas *money market.*
   b. Pengukuran dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik setiap jenis transaksi yang terekspos risiko kredit, kondisi keuangan debitur, jangka waktu kredit yang dikaitkan dengan perubahan potensial di pasar, aspek jaminan serta kemampuan Bank untuk menyerap potensi kegagalan.
   c. Pemantauan risiko dilakukan mulai dari *Risk Taking Unit* sebagai unit pengelola, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) sampai dengan Komite Manajemen Risiko yang dilakukan secara berkala dan terus menerus. Bank Banten juga telah membuat "*Dashboard System*" untuk memantau kinerja aktivitas perkreditan dan kualitas kredit yang telah diberikan.

CREDIT RISK

Risk Definition

Credit risk represents the risk of loss that may occur due to the failure of the counterparty in fulfilling its obligations. The composite rating of credit risk is the final rating of the Bank Rating rating in the credit sector. In the period of December 31, 2018, the credit risk composite rating of Bank Banten was at Moderate level with inherent risk at Moderate level and the quality of credit risk management implementation was at fair level. Throughout 2018, the Bank managed to keep Non Performing Loan (NPL net) in accordance with the regulatory requirements, which is below 5%. The ratio of non-performing loans (NPLs) after taking into account the loan losses was at 4.92%.

Risk Management Implementation

1. **Active Supervision of BOC and BOD**
   The BOC and BOD convene regular meeting to discuss Bankís policies and strategic decisions. To that end, the Committees are formed as a forum for Board of Commissioners and Directors, as well as senior officials concerned to discuss specific issues. The Committees within the scope of the Board of Commissioners, the Risk Oversight Committee and the Audit Committee. While within the scope of the Board of Directors, the Risk Management Committee and the Credit Policy Committee. Committee meetings have been conducted in accordance with the Bankís internal rules.
2. **Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Limit** The Bank has updated its policies, procedures and limits on activities related to credit risk.
3. **Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control**
   a. The risk identification process is performed by analyzing customer portfolio groups on loans and counterparty of money market.
   b. Measurements are made taking into account the characteristics of each type of transactions that are exposed to credit risk, the financial condition of the debtor, the loan period associated with potential changes in the market, the guarantee aspect and the Bankís ability to absorb potential failure.
   c. Risk monitoring shall be conducted starting from the Risk Taking Unit as a management unit, Risk Management Unit (SKMR) to the Risk Management Committee, which is conducted periodically and continuously. Bank Banten has also created a "Dashboard System" to monitor the performance of credit activities and credit quality that has been given

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Risk Management Implementation

d. Pengendalian Risiko dilaksanakan melalui beberapa cara, seperti mitigasi risiko, pengelolaan posisi dan risiko portofolio secara aktif, penetapan target batasan risiko konsentrasi dalam rencana tahunan Bank, penetapan tingkat kewenangan dalam proses persetujuan penyedian dan analisis konsentrasi secara berkala, yang sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali.

4. **Sistem Pengendalian Internal**
Beberapa langkah pengendalian internal yang dilakukan oleh Bank terkait dengan risiko kredit adalah sebagai berikut:
a. Menerapkan *Proactive Risk Management* sebagai upaya melakukan mitigasi risiko kredit;
b. Pemberian Batas Wewenang Memberi Kredit (BWMK) secara selektif;
c. Pembentukan Komite Kredit Kantor Pusat untuk Kredit Komersial;
d. Peningkatan Peran Administrasi Kredit Kantor Pusat;
e. Pelatihan terkait Risiko Kredit; dan
f. Mempercepat penyelesaian *Non Performing Loan* (NPL).

Mitigasi Risiko

1. **Penetapan Agunan/Jaminan**
Tujuan diberlakukannya agunan terutama adalah untuk membatasi risiko kerugian pada keadaan pihak lawan (*counterparty*) tidak mampu untuk memenuhi kewajiban mereka kepada Bank dan untuk melindungi risiko masa akan datang yang tak terduga dan melekat pada suatu eksposur kredit. Namun demikian, Bank tidak menjadikan agunan sebagai dasar tunggal dalam pengambilan keputusan kredit, tidak juga sebagai sumber utama untuk pembayaran pinjaman.

2. **Penilaian Agunan/Jaminan**
Penilaian agunan dilakukan oleh penilai internal. Untuk penilaian agunan tersebut, Bank akan selalu memastikan penilai memiliki pengetahuan, pendidikan, dan pengalaman pada bidang penilaian agunan. Hasil dari penilaian agunan harus didokumentasikan dalam Arsip Kredit. Penilaian agunan harus dilakukan pada awal kredit dan dilakukan penilaian ulang dengan periode tertentu sesuai dengan ketentuan agunan sebagai pengurang Penyisihan Penghapusan Aktiva Wajib (PPAW).

3. **Metode Mitigasi Risiko Kredit Untuk Pendekatan Standar**
Untuk menghitung mitigasi risiko kredit sebagai pengurang Aset Tertimbang Menurut Risiko (Risiko Kredit), Bank menggunakan Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) Agunan dan Garansi. Jenis agunan yang diakui (*eligible*) adalah yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yaitu uang tunai, tabungan, giro, simpanan berjangka, setoran jaminan, emas, dan surat berharga yang memiliki kriteria tertentu sebagaimana yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Untuk transaksi *reverse repo*, agunan berupa

d. Risk control is carried out in several ways, such as risk mitigation, active positioning and risk management, targeting of concentration risk limits in the Bankís annual plan, determining the level of authority in the consent and periodic approval process of consentration, which is at least once a year.

4. **Internal Control System**
Some of the Bank's internal control measures related to credit risk are as follows:
a. Implement Proactive Risk Management as an effort to mitigate credit risk;
b. The granting of the Limit on the Authority to Provide Credit (BWMK) selectively;
c. Establishment of the Head Office Credit Committee for Commercial Loans;
d. Improved Role of Head Office Credit Administration;
e. Training on Credit Risk; and
f. Accelerate the settlement of Non Performing Loan (NPL).

Risk Mitigation

1. **Determination of Collateral/ Guarantee**
The purpose of enactment of collateral primarily is to limit the risk of loss to the counterparty situation unable to fulfill their obligations to the Bank and to protect unexpected future risks and attach to a credit exposure. However, the Bank does not make collateral a single basis in credit decision making, nor as a primary source of loan repayment.

2. **Assessment of Collateral/ Guarantee**
The assessment of collateral shall be made by an internal appraiser. For the valuation of the collateral, the Bank shall always ensure that the assessor has knowledge, education and experience in the field of appraisal of collateral. The results of the collateral assessment should be documented in the Credit Archives. Assessment of collateral should be made at the beginning of the credit and re-appraisal with a certain period in accordance with the provisions of collateral as a deduction of Allowance for Earning Assets Loss (PPAP).

3. **Credit Risk Mitigation Methods For A Standard Approach**
To calculate credit risk mitigation as a deduction for Risk-Weighted Assets (Credit Risk), the Bank uses the Collateral Mitigation Credit Risk (MRK) Collateral and Warranty. The type of eligible collateral is in accordance with Bank Indonesia provisions, namely cash, savings, demand deposits, time deposits, guarantee deposits, gold and securities with certain criteria as determined by Bank Indonesia. For reverse repo transactions, collateral in the form of securities that become the underlying of reverse

surat berharga yang menjadi *underlying* dari transaksi *reverse repo*, dan/atau uang tunai diperhitungkan sebagai bentuk mitigasi risiko kredit atas transaksi *reverse repo*.

RISIKO PASAR DAN LIKUIDITAS

Definisi Risiko

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Pengelolaan risiko pasar merupakan sebuah proses yang dimulai dari atas ke bawah di dalam organisasi Bank, dimulai dari Komite Manajemen Risiko, *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dan manajemen senior secara aktif terlibat dalam perencanaan, persetujuan, peninjauan, dan penilaian risiko pasar dan likuiditas.

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Penerapan Manajemen Risiko

1. **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**
   a. Peran Dewan Komisaris terkait manajemen risiko pasar dan likuiditas, antara lain: mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan manajemen risiko pasar dan likuiditas melalui rapat dengan Direksi dan memutus permohonan Direksi terkait transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.

   b. Peran Direksi terkait manajemen risiko pasar dan likuiditas, antara lain: melakukan evaluasi strategi manajemen risiko pasar dan likuiditas melalui rapat *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dan rapat Komite Manajemen Risiko.
2. **Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit**
   Bank telah melakukan pengkinian kebijakan, prosedur dan penetapan limit pada aktivitas terkait risiko pasar dan likuiditas.
3. **Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko**
   a. Proses identifikasi risiko dilakukan dengan menganalisis sumber risiko yang dapat mempengaruhi risiko pasar dan likuiditas.
   b. Pengukuran dilakukan melalui beberapa metode diantaranya dengan menggunakan rasio-rasio likuiditas, profil maturitas, dan proyeksi arus kas, rasio ALNCD, ALDPK, dan ALNCF, rasio surat berharga yang dimiliki dalam posisi diperdagangkan, serta dengan melakukan *stress test* terhadap suku bunga dan likuiditas.

repo transactions, and / or cash is calculated as a form of credit risk mitigation for reverse repo.

MARKET RISK AND LIQUIDITY

Risk Definition

Market Risk is the Risk in the balance sheet position and the administrative account, including derivative transactions, due to the overall changes in market conditions, including the risk of changes in the option price. Market risk management is a top-down process within the Bankís organization, starting from the Risk Management Committee, the Assets and Liabilities Committee (ALCO) and senior management are actively involved in planning, approving, reviewing and valuing market and liquidity risks.

Liquidity Risk is a Risk due to the inability of the Bank to meet the obligations due from sources of cash flow and / or of high quality liquid assets that can be mortgaged, without disrupting the activities and financial condition of the Bank

Risk Management Implementation

1. **Active supervision of the BOC and BOD**
   a. The Role of the Board of Commissioners regarding market risk and liquidity management, among others: to evaluate the Board of Directorsí accountability of the implementation of market risk and liquidity management through meetings with the Board of Directors and to decide upon the application of the Board of Directors regarding transactions that require the approval of the Board of Commissioners.
   b. Role of Directors related to market risk and liquidity management, among others: to evaluate market risk and liquidity risk management strategies through Assets and Liabilities Committee (ALCO) meetings and Risk Management Committee meetings.
2. **Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Limit**
   The Bank has updated its policies, procedures and limits on activities related to market risk and liquidity.
3. **Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control**
   a. The risk identification process is conducted by analyzing the sources of risk that may affect market risk and liquidity.
   b. Measurement is done through several methods such as using liquidity ratios, maturity profile, and cash flow projection, ALNCD, ALDPK, and ALNCF ratios, own securities ratio in trading position, as well as stress test on interest rate and liquidity.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Risk Management Implementation

c. Pemantauan risiko pasar dan likuiditas dilakukan baik oleh Unit Bisnis Kredit dan *Funding*, *Treasury* maupun oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan ALCO. Untuk pemantauan yang dilakukan oleh SKMR dilaporkan kepada Direksi dan unit kerja terkait disertai dengan *Dashboard* dan *Red Flag*.
d. Bank mencatatkan portofolio Surat Berharga *Trading* ke dalam neraca dan *profit/Loss*-nya ke dalam laba/ rugi serta menghitung ke dalam ATMR pasar.
e. Pengukuran *Interest Rate Risk In Banking Book* (IRRB) dilakukan atas *repricing gap* suku bunga.
f. Pengendalian risiko telah dilakukan dengan *pricing* suku bunga, baik kredit maupun Dana Pihak Ketiga (DPK).

4. Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal pada risiko pasar dan likuiditas, antara lain:

a. *Proactive Risk Management*, yaitu adanya bagian risiko pasar dan likuiditas yang melakukan monitoring dan bersifat independen dari *risk taking unit*, yaitu terkait kredit, pendanaan dan treasury.
b. Pemberian limit transaksi terkait aktivitas *treasury*, yaitu transaksi pasar uang antar bank, transaksi surat berharga dan transaksi dengan Bank Indonesia.
c. Audit reguler tahunan, audit insidential, dan *remote* audit oleh SKAI.

Mitigasi Risiko

Untuk memitigasi risiko suku bunga, maka Bank senantiasa melakukan perubahan suku bunga kredit dan DPK sesuai dengan kondisi pasar. Bank Banten senantiasa menjaga kebutuhan likuiditas dalam rangka pemenuhan kewajiban kepada deposan, menjaga rasio LDR, menjaga kecukupan GWM, rasio-rasio likuiditas dan menjaga kecukupan kebutuhan likuiditas di luar GWM (*Confidential Level of Liquidity*).

Sedangkan, dalam upayanya untuk memitigasi risiko likuiditas, Bank telah memiliki seperangkat indikator peringkatan dini yang digunakan untuk mengkaji apakah terdapat potensi masalah likuiditas. Indikator peringkat dini tersebut terdiri dari berbagai macam indikator internal dan indikator pasar yang dapat memberikan peringatan kepada Bank atas ancaman krisis likuiditas. Termasuk di dalam indikator internal tersebut diantaranya adalah:

1. Penurunan kualitas aktiva;
2. Konsentrasi berlebihan pada aktiva tertentu dan sumber pendanaan;
3. Penurunan pada pendapatan dan *margin* suku bunga;
4. Kenaikan pada biaya pendanaan secara keseluruhan;
5. Penurunan posisi arus kas yang ditunjukkan oleh melebarnya posisi negatif pada ketidaksesuaian jatuh tempo terutama pada jangka pendek.

c. Monitoring of market risk and liquidity shall be conducted by Credit Business Unit and Funding, Treasury or by Risk Management Unit (SKMR) and ALCO. The monitoring by SKMR is reported to the Board of Directors and relevant work unit including Dashboard and Red Flag.
d. The Bank registered the Securities Trading portfolio into its balance sheet and profit/ loss into profit/ loss and calculated into the market ATMR.
e. Interest Rate Risk In Banking Book (IRRB) measurement is performed on the interest rate-repricing gap.
f. Risk control has been performed with interest rate pricing, both credit and Third Party Fund (DPK).

4. Internal Control System

Internal control system on market risk and liquidity, among others:

a. Proactive Risk Management, which is part of market risk and liquidity monitoring and independent of risk taking unit, which is related to credit, funding and treasury.
b. Provision of transaction limits related to treasury activities, ie interbank money market transactions, securities transactions and transactions with Bank Indonesia.
c. Annual annual audits, in-house audits, and remote audits by SKAI.

Risk Mitigation

To mitigate interest rate risk, the Bank always makes changes in lending rates and deposits in accordance with market conditions. Bank Banten always maintains liquidity needs in order to fulfill its obligations to depositors, maintain LDR ratio, maintain sufficient GWM, liquidity ratios and maintain adequate liquidity requirement outside GWM (Confidential Level of Liquidity).

Meanwhile, in its efforts to mitigate liquidity risk, the Bank has had a set of early-ranking indicators used to assess whether there are potential liquidity problems. These early ranking indicators consist of a variety of internal indicators and market indicators that can alert banks to the threat of liquidity crisis. Included in the internal indicators include:

1. Impairment of asset quality;
2. Excessive concentration on certain assets and sources of funding;
3. Decrease in interest income and interest margin;
4. Increase in overall funding costs;
5. Decrease in cash flow position indicated by the widening of negative position on maturity mismatch especially in the short term.

RISIKO OPERASIONAL

Definisi Risiko

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Penerapan Manajemen Risiko

1. **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**
   a. Peran Dewan Komisaris terkait manajemen risiko operasional adalah memastikan bahwa kebijakan *renumerasi* Bank sesuai dengan Strategi Manajemen Risiko Bank dan memantau profil risiko operasional.
   b. Peran Direksi terkait manajemen risiko operasional, adalah mendorong terciptanya budaya pengungkapan secara objektif atas risiko operasional di seluruh elemen organisasi, menetapkan kebijakan *reward* yang efektif dan terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja serta menetapkan kode etik kepada seluruh pegawai.

2. **Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit**
   Bank Banten telah mengkinikan/ menyusun beberapa ketentuan internal terkait operasional Bank.

3. **Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko**
   a. Aspek utama yang digunakan untuk melakukan identifikasi risiko operasional secara umum terdapat pada risiko inheren yang di dalamnya terkandung karakteristik dan kompleksitas bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi, *fraud* dan kejadian eksternal.
   b. Pengukuran Risiko Operasional menggunakan beberapa metode, yaitu penilaian sendiri (*self assesment*) untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan pada lingkungan risiko operasional , *risk mapping* untuk memetakan jenis risiko atas aktivitas fungsional, struktur organisasi dan alur proses transaksi, indikator risiko utama *(key risk indicator*) untuk pengukuran yang bersifat umum, membandingkan antara aktivitas yang ada dengan prosedur yang dimiliki serta pengumpulan data dan analisa atas kejadian yang ditemukan oleh Kontrol Intern Cabang atau Divisi Audit Intern maupun oleh *risk taking unit*.
   c. Pemantauan risiko dilakukan melalui kejadian risiko yang dilaporkan, baik oleh unit kerja pelaksana maupun dari unit kerja pengawas (Divisi Audit Intern dan Kontrol Internal Cabang).
   d. Pengendalian risiko dilaksanakan melalui pengkinian terhadap kebijakan dan prosedur, dan pengawasan atas aktivitas operasional. Terkait dengan pengamanan transaksi *core banking*, Bank melakukan mitigasi risiko dengan mengeluarkan ketentuan yang mengatur penggunaan *User ID* dan *Password*.

OPERATIONAL RISK

Risk Definition

Operational risk is the risk due to the inadequacy and/or non-functioning of internal processes, human error, system failure, and/or the existence of external events affecting the Bankís operations

Risk Management Implementation

1. **Active Supervision of BOC and BOD**
   a. The Role of the Board of Commissioners relating to operational risk management is to ensure that the Bankís remuneration policy complies with the Bankís Risk Management Strategy and monitors the operational risk profile.
   b. The role of the Board of Directors in relation to operational risk management is to encourage the creation of an objective disclosure culture over operational risk across all organizational elements, establishing an effective and integrated reward policy in the performance appraisal system and establishing a code of conduct for all employees.

2. **Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Limit**
   Bank Banten has updated the Bank's operational policies and procedures.
3. **Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control**
   a. The main aspects used to identify operational risks in general are at inherent risks in which the characteristics and complexity of business, human resources, information technology, fraud and external events are present.

   b. Operational Risk Measurement uses several methods, namely self-assessment to identify weaknesses and strengths in the operational risk environment, risk mapping to map the types of risks of functional activities, organizational structures and transaction processing flow, key risk indicator for general measurements, comparing existing activities with the procedures held and data collection and analysis of events discovered by Branch Internal Control or SKAI or by risk taking unit.

   c. Risk monitoring is conducted through reported risk events, either by the implementing unit or from the regulatory unit (SKAI and Branch Internal Control).

   d. Risk control is implemented through updating of policies and procedures, and oversight of operational activities. With regard to securing core banking transactions, the Bank mitigates risk by issuing provisions governing the use of User ID and Password.

4. **Sistem Pengendalian Internal**
   Sistem pengendalian internal dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional dilakukan dengan cara:
   a. Pengendalian internal dilakukan secara berkala oleh Kontrol *Intern* Cabang (di bawah koordinasi Divisi Audit Intern) dan Divisi Audit Intern (SKAI). Bank juga memiliki pedoman strategi anti *fraud* sebagai salah satu penguatan pilar pengendalian internal.
   b. Untuk menjaga keamanan informasi, Bank Banten menerapkan *joint domain* atas komputer yang ada di Bank sehingga aktivitas komputer dapat termonitor dengan baik.

Mitigasi Risiko

Bank Banten menerapkan berbagai kebijakan dan prosedur dalam mitigasi risiko operasional, antara lain terkait limit transaksi pada ATM, dan SMS banking. Penerbitan aturan tersebut merupakan salah satu bentuk mitigasi risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah dan Bank atas transaksi yang dilakukan melalui mesin ATM dan *SMS banking*. Selain itu, Bank juga telah mengatur limit kas pada masing-masing kantor cabang sebagai upaya mitigasi atas kehilangan uang tunai di kantor cabang dengan menetapkan Mekanisme Limit Maksimum Saldo Kas, *Cash In Transit* dan Prosedur Pengajuan Kenaikan Limit, serta melakukan penjaminan asuransi atas uang tunai yang ada di kantor cabang.

4. **Internal Control System**
   Internal control system in support of operational risk management implementation is done by:

a. Internal control is carried out periodically by Internal Controls Branch and SKAI. The Bank also complements the anti fraud strategy guidelines also added as one of the strengthening of the internal control pillars.

b. To maintain information security, Bank Banten applies joint domain on computer in Bank so that computer activity can be monitored properly.

Risk Mitigation

Bank Banten implements various policies and procedures in mitigating operational risks, including about Transaction Limits on ATMs, and SMS banking. Issuance of these rules is one form of risk mitigation that may occur to customers and Banks for transactions conducted through ATM machines and SMS banking. In addition, the Bank has also set a cash limit on each branch as a mitigation effort for losing cash at branch offices by establishing the Maximum Cash Loss Mechanism. The Bank has also arranged the provisions of Cash In Transit and Procedure for Increase Limit Increase, and also conducting insurance guarantee for cash in branch office.

RISIKO HUKUM

Definisi Risiko

Risiko hukum adalah risiko yang muncul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Risiko hukum melekat pada produk dan layanan yang ditawarkan. Oleh karenanya, pengkajian terhadap produk dan layanan telah dilakukan sesuai dengan hukum dan perundang-undangan yang berlaku untuk menjamin keberadaan perlindungan konsumen yang memadai dan terjaganya kepentingan bank.

Penerapan Manajemen Risiko

1. **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**
   a. Peran Dewan Komisaris terkait manajemen risiko hukum adalah memastikan *legal governance* berjalan sesuai dengan standar yang dipergunakan.
   b. Peran Direksi terkait manajemen risiko hukum adalah mendorong mekanisme komunikasi yang efektif dan memastikan berjalannya *legal consistency* serta *legal completeness* pada setiap kegiatan usaha.

2. **Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit**
   Bank telah melakukan pengkinian kebijakan, prosedur dan penetapan limit pada aktivitas terkait risiko hukum, antara lain: ketentuan yang mengatur mengenai Pemenuhan Kelengkapan Dokumen Kredit untuk persiapan Lelang Agunan.

LEGAL RISK

Risk Definition

Legal risks are risks arising from lawsuits and / or weakness of juridical aspects. Legal risks are attached to the products and services offered. Consequently, product and service assessments have been conducted in accordance with applicable laws and regulations to ensure the existence of adequate consumer protection and the maintenance of bank interests.

Risk Management Implementation

1. **Active Supervision of BOC and BOD**
   a. The role of the Board of Commissioners regarding legal risk management is to ensure that legal governance runs according to the standards used
   b. The role of the Board of Directors regarding legal risk management is to encourage effective communication mechanisms and ensure legal consistency and legal completeness in all business activities.
2. **Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Limit**
   The Bank has updated the policies, procedures and limits on activities related to legal risks, among others: provisions regulating the Completeness of Completeness of Credit Documents for the preparation of Collateral Auction.

3. **Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko**
   a. Proses identifikasi risiko hukum dilakukan dengan menganalisis faktor-faktor penyebab timbulnya risiko tersebut yang melekat pada faktor litigasi, kelemahan perikatan dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan.
   b. Pengukuran risiko hukum dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif seperti kerugian karena tuntutan pihak ketiga dan denda dari regulator.
   c. Pemantauan risiko dilakukan oleh unit kerja legal dan SKMR secara berkala atas dampak perubahan suatu ketentuan atau peraturan terhadap eksposur risiko hukum Bank.
   d. Pengelolaan risiko hukum dilakukan sejak rencana penerbitan produk dan aktivitas baru dengan cara mengidentifikasi risiko hukum yang melekat pada produk dan aktivitas baru, termasuk melakukan pengkajian atas surat perjanjian yang digunakan, baik antara Bank dengan nasabah ataupun antara Bank dengan pihak ketiga, untuk selanjutnya dilakukan pengendalian terhadap risiko tersebut.
   e. Pengendalian risiko hukum didasarkan pada tingkat risiko dan toleransi risiko yang telah ditetapkan oleh Bank.

4. **Sistem Pengendalian Internal**
   Pengendalian risiko hukum di Bank Banten telah berjalan sesuai dengan koridor yang ditetapkan meliputi kegiatan:
   a. Memberikan dukungan kepada semua unit kerja Bank dengan mereview kontrak dan perjanjian kerjasama antara Bank dengan pihak lain.
   b. Dalam hal Bank penerbitan jaminan/garansi maka telah dilakukan *review* atas dokumen-dokumen yang dimaksud sehingga memberikan perlindungan hukum kepada Bank.

Mitigasi Risiko

Dalam rangka memitigasi risiko hukum yang mungkin terjadi, Bagian Hukum (di bawah koordinasi Divisi Kepatuhan dan Hukum), bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Bagian Hukum memiliki tugas untuk menangani permasalahan hukum yang terkait dengan setiap aktivitas Bank, baik perkreditan, pendanaan, operasional, treasury dan IT.

RISIKO REPUTASI

Definisi Risiko

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Bank Banten menyadari bahwa terjadinya risiko reputasi akan berpengaruh kepada risiko-risiko lainnya, bahkan dapat berdampak berat bagi keberadaan Bank. Oleh karena itu, Bank secara proaktif

3. **Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control**
   a. The process of identifying legal risk is done by analyzing the factors causing the risk inherent in the litigation factor, the weakness of engagement and the absence / change of legislation.
   b. Measurement of legal risk is done through qualitative and quantitative approaches such as losses due to third party demands and penalties from regulators
   c. Risk monitoring is performed by the legal work unit and SKMR periodically on the impact of changes in any provision or regulation on the Bankís legal risk exposure.
   d. Legal risk management is conducted since the issuance of new products and activities by identifying the legal risks inherent in new products and activities, including reviewing the agreement agreement between the Bank and the customer or between the Bank and a third party, control of those risks.
   e. Legal risk control is based on the level of risk and risk tolerance set by the Bank.

4. **Internal Control System**
   Legal risk control in Bank Banten has been run in accordance with the established corridor covering activities:
   a. Provide support to all Bankís work units by reviewing contracts and agreements between the Bank and other parties.
   b. In the case of a Bank issuing guarantee/ warranty, a review of the above documents has been made so as to provide legal protection to the Bank.

Risk Mitigation

In order to mitigate potential legal risks, the Bank established a Legal Division directly responsible to the Compliance Director. The Legal Division has the duty to deal with legal issues related to each Bank activity, whether credit, funding, operations, treasury and IT.

REPUTATION RISK

Risk Definition

Reputation Risk is the Risk due to the decrease of stakeholder confidence level stemming from negative perception towards the Bank. Bank Banten realizes that the occurrence of reputational risk will affect other risks, even can have severe impact on the existence of the Bank. Therefore, the Bank proactively communicates the Bankís activities, either through

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Risk Management Implementation

mengkomunikasikan kegiatan Bank, baik melalui publikasi maupun mengadakan pertemuan secara berkala dengan *stakeholder*, seperti nasabah dan media. Dalam publikasi maupun forum pertemuan tersebut, Bank juga melakukan klarifikasi terhadap pemberitaan negatif yang muncul di masyarakat. Selain itu, sebagai salah satu bentuk kepedulian Bank terhadap masyarakat, Bank Banten juga rutin mengadakan *Corporate Social Resposibility* (CSR).

Penerapan Manajemen Risiko

1. **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**
   a. Peran Dewan Komisaris terkait manajemen risiko reputasi adalah memberikan perhatian atas Divisi Sekretaris Perusahaan dan peningkatan peran *Customer Care* serta mendorong perilaku profesional dan menjaga etika bisnis bagi seluruh elemen organisasi Bank dalam upaya membangun dan menjaga reputasi.
   b. Peran Direksi terkait manajemen risiko reputasi, selain memiliki peran yang sama dengan Komisaris adalah dengan menunjuk/ menetapkan unit kerja/ fungsi yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam memberikan informasi terkait bank, kepada nasabah dan pemangku kepentingan bank.

2. **Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit**
   Bank telah melakukan pengkinian kebijakan, prosedur dan penetapan limit pada aktivitas terkait risiko reputasi, antara lain mengenai penunjukan *Person In Charge* (PIC) Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah serta Prosedur Transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.

3. **Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko**
   a. Identifikasi terhadap risiko reputasi dimulai dari pengkajian pada kecukupan kebijakan dan prosedur, serta pelaksanaan aktivitas operasional yang terkait dengan risiko reputasi, termasuk sosialisasi produk/ layanan kepada petugas Bank.
   b. Pengukuran terkait risiko reputasi dilakukan berdasarkan jumlah keluhan dan pemberitaan negatif yang diajukan ke Bank untuk dianalisa potensi kerugian atas keluhan/pemberitaan tersebut.
   c. Pemantauan atas risiko reputasi dilakukan dengan membandingkan produk/layanan yang dikeluhkan nasabah dengan produk/layanan yang ada untuk mengantisipasi keluhan di masa yang akan datang, termasuk antisipasi perbaikan atas produk/layanan.
   d. Pengendalian internal atas risiko reputasi diwujudkan dengan adanya SDM yang menangani pengaduan dan *Call Centre* untuk menangani keluhan nasabah, serta unit Sekretaris Perusahaan yang menangani pemberitaan negatif.

4. **Sistem Pengendalian Internal**
   Pengendalian Internal telah dilakukan mulai dari penyusunan kebijakan dan prosedur terkait risiko reputasi

publication or regular meetings with stakeholders, such as customers and the media. In the publication or forum of the meeting, the Bank also clarified the negative news that appeared in the community. In addition, as a form of Bank awareness of the community, Bank Banten also regularly held Corporate Social Responsibility (CSR).

Risk Management Implementation

1. **Active Supervision of BOC and BOD**
   a. The role of the Board of Commissioners regarding reputation risk management is to pay close attention to the Division of Corporate Secretary and enhance the role of Customer Care and encourage professional behavior and maintain business ethics for all elements of the Bank organization in an effort to build and maintain reputation.
   b. The role of the Board of Directors in relation to reputation risk management, in addition to having the same role as commissioners is to designate/ work units/ functions that have authority and responsibility in providing bank related information, to customers and bank stakeholders.

2. **Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Limit**
   The Bank has updated its policies, procedures and limits on reputation risk related activities, such as the appointment of Person In Charge (PIC) of Customer Complaints Service and Settlement and Transparency of Bank Product Information and Use of Customer Personal Data.

3. **Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control**
   a. Identification of reputational risk starts from an assessment of the adequacy of policies and procedures, as well as the implementation of operational activities related to reputation risk, including product/ service socialization to Bank officers.
   b. Measurements related to reputation risk are based on the number of complaints and negative reports submitted to the Bank for analysis of potential losses of such complaints/ reports.
   c. Monitoring of reputation risk is performed by comparing products/ services that customers complain about with existing products/ services in anticipation of future complaints, including anticipated improvements to products/ services.
   d. Internal control over reputation risk is manifested by the presence of complaints human resources and Call Center to handle customer complaints, as well as the Corporate Secretary unit handling negative reporting.

4. **Internal Control System**
   Internal Control has been done starting from the preparation of policies and procedures related to

seperti Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) serta Pengaduan Nasabah sesuai dengan ketentuan dari Otoritas.

Agar pengendalian risiko reputasi berjalan efektif maka Bank telah memiliki divisi yang bertanggung jawab atas hal tersebut yaitu Divisi Sekretariat Perusahaan dan pelaksanaan di kantor cabang dilakukan oleh *Customer Service*. Pengendalian juga didukung dengan Sistem Informasi Manajemen yang terintegrasi antara Kantor Pusat dan Kantor Cabang sehingga memudahkan pemantauan atas keluhan nasabah.

Mitigasi Risiko

Kebijakan dan prosedur terkait keluhan nasabah terus dikaji ulang secara berkala dengan memperhatikan perkembangan yang ada. Hal ini juga ditunjang dengan memberikan pelatihan kepada seluruh karyawan secara bertahap dan terukur. Pemantauan atas setiap keluhan, pemberitaan negatif dan/atau tuntutan hukum dilakukan secara harian sehingga penanganan dapat dilakukan dengan cepat dan Divisi Sekretariat Perusahaan selalu berkoordinasi dengan unit kerja terkait untuk mendapatkan pengarahan serta masukan atau tindakan pencegahan kerugian reputasi.

reputation risk such as Anti Money Laundering and Terrorism Financing Prevention (AML-TFP) and Customer Complaint in accordance with the provisions of the regulator.

In order to control the reputation risk effectively, the Bank already has a division that is responsible for the matter, namely Division of Corporate Secretary assisted by Customer Care and implementation in branch office is done by Customer Service. Control is also supported by Integrated Management Information System amtara Head Office and Branch Offices so as to facilitate monitoring of customer complaints.

Risk Mitigation

Policies and procedures related to customer complaints continue to be reviewed regularly with due observance of the existing developments. It is also supported by providing training to all employees gradually and measurably. Monitoring of any complaints, negative reporting and / or lawsuits is done on a daily basis so that handling can be done quickly and the Corporate Secretary working unit is always in coordination with the relevant work unit to obtain direction and reputation loss prevention or action.

RISIKO STRATEJIK

Definisi Risiko

Risiko stratejik merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya pengambilan keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan kondisi eksternal. Semakin ketatnya persaingan antar bank, baik dalam wujud keragaman layanan dan produk-produk Bank, promosi, suku bunga, maupun pelayanan kepada nasabah, telah mendorong para pelaku pasar untuk lebih inovatif.

Hal ini mengharuskan Bank untuk dapat mengkonsolidasikan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Ketidaktepatan dalam menentukan target market dan strategi yang ditempuh dapat menyebabkan kerugian bagi Bank, baik secara finansial maupun non finansial.

Penerapan Manajemen Risiko

1. **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**
   a. Peran Dewan Komisaris terkait manajemen risiko stratejik, antara lain: Dewan komisaris secara berkala melakukan rapat untuk mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko melalui rapat Komite Pemantau Risiko.
   b. Peran Direksi terkait manajemen risiko stratejik, antara lain: Direksi secara berkala melakukan rapat untuk membahas pelaksanaan manajemen risiko atau dalam hal ini melalui rapat bersama Komite

STRATEGIC RISK

Risk Definition

Strategic risk is a risk caused by decision making and/or improper implementation of Bank strategy, or failure of the Bank in responding to changes in external conditions. The increasingly intense competition among banks, both in the diversity of Bank services and products, promotions, interest rates, and services to customers, has encouraged market participants to be more innovative.

This requires the Bank to be able to consolidate its resources and capabilities. The inaccuracy in determining the target market and the strategies pursued can cause losses for the Bank, both financially and non financially.

Risk Management Implementation

1. **Active Supervision of BOC and BOD**
   a. The Role of the Board of Commissioners regarding strategic risk management, among others: the Board of Commissioners periodically conducts meetings to evaluate the implementation of risk management through meetings of the Risk Oversight Committee.
   b. The Role of the Board of Directors regarding strategic risk management, among others: The Board of Directors periodically conducts meetings to discuss the implementation of risk management or in this

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
Risk Management Implementation

Manajemen Risiko yang dilaksanakan guna merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal.

2. **Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit**
   Bank telah melakukan pengkinian kebijakan, prosedur dan penetapan limit pada aktivitas yang terkait risiko stratejik.

3. **Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko**
   a. Proses identifikasi risiko stratejik dimulai dari pengkajian pada Rencana Bisnis Bank (RBB), termasuk rasio-rasio yang akan dicapai pada tahun buku berikutnya. Identifikasi juga dilakukan melalui pengkajian terhadap produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan terutama dalam aspek pencapaian bisnis.
   b. Pengukuran risiko stratejik dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan/atau kuantitatif dan pengukuran dimaksudkan untuk membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil aktual serta mengevaluasi kinerja fungsional individu.
   c. Pemantauan risiko stratejik dilakukan dengan memantau rasio-rasio keuangan dibandingkan dengan RBB atau dengan rata-rata industri perbankan di Indonesia.
   d. Pengendalian risiko stratejik dilakukan dengan memberikan masukan kepada tim manajemen untuk mendukung pencapaian rasio-rasio keuangan sesuai dengan target RBB.

4. **Sistem Pengendalian Internal**
   Pengendalian dilakukan dengan menjaga hubungan komunikasi yang baik antar divisi dalam rangka pencapaian strategi bisnis, serta melalui pemantauan secara periodik atas perkembangan bisnis yang dijalankan.

Mitigasi Risiko

Dalam memitigasi risiko stratejik maka Bank melakukan tindakan korektif yang disesuaikan dengan posisi kompetensi Bank dari waktu ke waktu. Perubahan yang dilakukan adalah melakukan perubahan struktur organisasi, rotasi karyawan, mengembangkan produk dan aktivitas baru serta adanya program insentif.

RISIKO KEPATUHAN

Definisi Risiko

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan oleh karena Bank tidak mematuhi atau tidak memenuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan regulator lainnya yang berlaku. Contohnya Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aktiva Produktif atau Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Giro Wajib Minimum (GWM) maupun ketentuan lainnya.

case through meetings with the Risk Management Committee to respond to changes in the business environment, both external and internal.

2. **Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Limit**
   The Bank has updated its policies, procedures and limits on activities related to strategic risks.

3. **Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control**
   a. The process of identifying strategic risk starts from an assessment of the Bank Business Plan (RBB), including the ratios to be achieved in the following fiscal year. Identification is also done through an assessment of new products and activities to be published primarily in aspects of business achievement.
   b. Strategic risk measurement is done through qualitative and/or quantitative approaches and measurements intended to compare results achieved with actual results as well as evaluate individual functional performance.
   c. Strategic risk monitoring is performed by monitoring financial ratios compared to RBB or with the average banking industry in Indonesia.
   d. Strategic risk control is carried out by providing input to the management team to support the achievement of financial ratios in accordance with RBB targets.

4. **Internal Control System**
   Control is done by maintaining good communication relationships between divisions in the framework of achieving business strategy, and through periodic monitoring of business developments that run.

Risk Mitigation

In mitigating strategic risks, the Bank takes corrective action adjusted to the Bankís competency position from time to time. Changes made are changing organizational structure, rotating employees, developing new products and activities and incentive programs.

COMPLIANCE RISK

Risk Definition

Compliance risk is the risk caused by the Bankís failure to comply with or not comply with or not enforce other applicable laws and regulatory requirements. Examples of Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR), Earning Assets Quality or Legal Lending Limit (LLL), Statutory Reserves (GWM) as well as other provisions.

Penerapan Manajemen Risiko

1. **Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi**
   Peran Dewan Komisaris dan Direksi terkait manajemen risiko kepatuhan adalah memastikan bahwa Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan dilakukan secara terintegrasi dengan Manajemen Risiko lainyang berdampak pada Profil Risiko Kepatuhan Bank serta memastikan setiap permasalahan kepatuhan yang timbul dapat diselesaikan dengan efektif dan termonitor guna tindakan perbaikan.

2. **Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit**
   Bank telah melakukan pengkinian kebijakan, prosedur dan penetapan limit pada aktivitas terkait risiko kepatuhan antara lain dengan menerbitkan ketentuan yang mengatur mengenai Penegasan Implementasi Ketentuan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) serta Penegasan transaksi tunai dan non-tunai serta pemindahbukuan.

3. **Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko**
   a. Proses identifikasi risiko kepatuhan dimulai dari pengkajian pada kecukupan kebijakan dan prosedur, serta pelaksanaan aktivitas operasional yang terkait dengan risiko kepatuhan, termasuk denda/ penalti yang diberikan oleh Otoritas.
   b. Pengukuran dilakukan melalui besarnya denda/penalti yang terjadi akibat pelanggaran yang dilakukan oleh Bank dalam satu periode dan pengenaan sanksi yang diberikan oleh Otoritas ataupun pemerintah.
   c. Pemantauan risiko kepatuhan dilakukan dengan membandingkan antara produk/ layanan/ aktivitas yang dikeluarkan/ dilakukan oleh Bank Banten dengan peraturan/ undang-undang yang berlaku sehingga tidak terjadi pelanggaran.
   d. Pengendalian risiko dilaksanakan melalui pembuatan kajian atas kebijakan atau ketentuan yang dikeluarkan oleh Otoritas (OJK, Bank Indonesia dll) dan Badan Pemerintah lainnya, terutama yang terkait dengan Bank dan disampaikan kepada manajemen secara berkala.

4. **Sistem Pengendalian Internal**
   Divisi Kepatuhan dan Hukum membuat daftar pelaporan yang telah dibuat oleh unit kerja terkait pelaporan dan disampaikan kepada Direksi secara berkala.

Mitigasi Risiko

Unit kerja yang terkait dengan pelaporan telah memiliki daftar laporan yang wajib disampaikan kepada Otoritas ataupun Pemerintah. Divisi Kepatuhan dan Hukum melakukan evaluasi secara berkala sehingga mengurangi risiko keterlambatan penyampaian laporan oleh unit kerja terkait.

Risk Management Implementation

1. **Active Supervision of BOC and BOD**
   The role of the Board of Commissioners and the Board of Directors regarding compliance risk management is to ensure that Risk Management for Compliance Risk is conducted in an integrated manner with other Risk Management that impacts the Bankís Compliance Risk Profile and ensures that compliance issues are effectively addressed and monitored for corrective action.

2. **Adequacy of Policies, Procedures and Determination of Limit**
   The Bank has updated the policies, procedures and limits on activities related to compliance risk by issuing provisions regulating the Implementation of the Implementation of Deposit Insurance Institution Provisions (LPS) as well as the affirmation of cash and non-cash transactions and book-entry.

3. **Identification, Measurement, Monitoring, and Risk Control**
   a. The process of identifying compliance risks begins with an assessment of the adequacy of policies and procedures, as well as the implementation of operational activities related to compliance risks, including penalties granted by the Regulator.
   b. Measurements are made through the amount of fines/ penalties incurred as a result of a violation committed by the Bank in a period, either by the regulator, OJK or the government.
   c. Compliance risk monitoring is performed by comparing the products/ services/ activities issued/ conducted by Bank Banten with the prevailing laws/ regulations so that no violations occur.
   d. Risk control is exercised through the review of policies or provisions issued by the Regulators (OJK, Bank Indonesia, etc) and other Government Agencies, particularly those relating to the Bank and submitted to management on a regular basis.

4. **Internal Control System**
   The compliance work unit creates a reporting list that has been created by the reporting work unit and submitted to management on a regular basis.

Risk Mitigation

The work unit associated with reporting has a list of reports to be submitted to regulators, OJKs or governments and the compliance division conducts periodic evaluations thereby reducing the risk of late delivery or compliance in its implementation.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI PERSEROAN

Litigation

Selama tahun 2018, Bank mencatat beberapa kasus pelanggaran internal, dan telah ditindaklanjuti melalui proses hukum. Berikut rincian informasi dalam tabel di bawah ini.

During 2018, the Bank recorded several internal fraud, and has been followed up through legal process. The following table details the information.

***Internal Fraud* dalam 1 tahun** Internal Fraud within 1 year	**Jumlah kasus yang dilakukan oleh |** Total cases conducted by					
	Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Members of BOC and BOD		**Pegawai Tetap** Permanent Employees		**Pegawai tidak tetap** Non-Permanent Employees	
	Tahun sebelumnya Previous Year **(2017)**	**Tahun Berjalan** Current Year **(2018)**	**Tahun sebelumnya** Previous Year **(2017)**	**Tahun Berjalan** Current Year **(2018)**	**Tahun sebelumnya** Previous Year **(2017)**	**Tahun Berjalan** Current Year **(2018)**
Total Fraud	0,00	0,00	42,51	683,43	0,00	0,00
Telah diselesaikan Resolved	0,00	0,00	0,00	83,33	0,00	0,00
Dalam proses penyelesaian di internal Bank Under the Bank's settlement process	0,00	0,00	42,51	600,10	0,00	0,00
Belum diupayakan Penyelesaian Not yet resolved	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Resolved through legal process	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

SANKSI ADMINISTRATIF

Pengenaan Sanksi Selama Tahun 2018

Selama tahun 2018, Bank Banten telah menyampaikan laporan kepada pihak otoritas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, namun terdapat beberapa pelanggaran dalam penyampaian laporan, sehingga Bank Banten dikenakan sanksi kewajiban membayar oleh pihak otoritas pada tahun 2018 sebesar Rp143,34 juta.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

Sanctions During 2018

Throughout 2018, Bank Banten has submitted report to the authorities in accordance with prevailing regulations, however there were several violations in the presentation of reports, hence Bank Banten was sanctioned with the obligation to settle to the authorities amounted to Rp143.34 million.

KODE ETIK
Code Of Conduct

Kode Etik merupakan pedoman tertulis yang menjadi panduan nilai-nilai etika/moral yang dituntut dari segenap individu yang berhubungan dengan bisnis dan pola perilaku sesuai dengan Budaya Perusahaan.

Sejalan dengan upaya untuk menerapkan profesionalisme manajemen dan tata kelola Bank Banten yang baik, sekaligus membangun perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya perusahaan Bank Banten, maka manajemen akan mengkaji ulang dan memperbaharui isi kode etik yang sebelumnya diberlakukan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor: 054/SK/DIR-HC/BPI/XII/2013, tanggal 2 Desember 2013 tentang Pedoman Nilai-Nilai Budaya Perusahaan dan Kode Etik Perilaku Karyawan.

Selama ketentuan Kode Etik yang berlaku saat ini, belum dilakukan pembaharuan, maka masih tetap berlaku dan tetap dapat dijadikan sebagai pedoman kerja bagi semua individu yang bekerja di Bank Banten.

Adapun isi dari Kode Etik Perilaku Karyawan Bank Banten, yang masih berlaku saat ini adalah sebagai berikut:
- Integritas karyawan
- Bekerja profesional
- Menjaga hubungan baik antar individu di Bank Banten
- Melayani nasabah Bank Banten
- Menghindari benturan antara kepentingan pribadi dan Bank Banten
- Pemberian dan penerimaan hadiah
- Menjalankan hak berpolitik sebagai warga negara, organisasi kemasyarakatan dan tanggung jawab sebagai karyawan Bank Banten
- Memperlakukan data dan informasi perusahaan
- Mencegah malpraktek atau fraud di Bank Banten

Penegakan Kode Etik

Kode Etik merupakan pedoman internal Bank Banten yang berisikan sistem nilai, etika bisnis, etika kerja, komitmen, serta penegakan terhadap peraturan Bank Banten dan ketentuan lainnya yang berlaku bagi individu di Bank dalam menjalankan bisnis dan aktivitas lainnya, serta berinteraksi dengan pemangku kepentingan.

Penegakan kode etik diharapkan dapat memberikan referensi mengenai moral dan standar etika, membentuk pola pikir, dan membangun sebuah karakter sehingga menciptakan sebuah identitas positif bagi Bank Banten, yang didukung oleh individu yang berintegritas dan profesional.

Code of Conduct is a written guideline serves as the ethics/moreale guidance required by all individual related with business and behavior pattern in accordance with the Corporate Culture.

In line with the effort to implement management professionalism and good governance, at the same time to building conduct in accordance with the corporate culture values of Bank Banten, the management then have reanalyzed and revamped the contents of conde of conduct, which previously implemented through the Decree of the Board of Directors No. 054/SK/DIR-HC/ BPI/XII/2013, dated 2 Desember 2013 on the Guidelines of Corporate Culture Values and Code of Conduct of the Employees.

As the current Code of Conduct has not been through any revamping, then its remain applicable and can be used as working guidelines for all individual working in Bank Banten.

The existing applicable of the contents of Bank Banten Employees' Code of Conduct are as follows:
- Employee integrity
- Working professionally
- Maintaining good relations between individual in Bank Banten
- Servicing customers of Bank Banten
- Avoiding conflict of interest between personal and Bank Banten
- Giving and taking gifts
- Exercising the rights of political as citizens, public organization and responsibility as Bank Banten employees
- Safeguarding the corporate data and information
- Prevention of malpractices or fraud in Bank Banten

Enforcement of Code of Conduct

Code of Conduct is Bank Banten internal guidelines that contains of values system, business ethics, work ethics, commitment, and enforcement of Bank Banten other regulations and rules applicable for individual in the Bank in implementing business and activities, as well as interacting with the stakeholders.

The code of conduct enforcement is expected to provide references on morale and ethical standard, shaping the mindset, and building the character hence creating a positive identity for Bank Banten, supported by individual of integrity and professional.

BUDAYA PERUSAHAAN

Corporate Culture

Nilai-Nilai Budaya Perusahaan merupakan panduan dalam bertindak, berperilaku sehari-hari dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai karyawan, untuk mencapai tujuan perusahaan. Keberhasilan Bank Banten dalam mencapai sasaran strategis sangat bergantung dari dukungan, kontribusi, dan komitmen dari SDM Bank yang berkualitas dan kompeten yang dapat mendukung peningkatan performa kinerja perusahaan.

Karyawan yang kompeten dan memiliki integritas, serta berorientasi pada kepuasan nasabah merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam mempertahankan loyalitas nasabah. Untuk mencapai hal tersebut Bank Banten secara konsisten terus mendorong pengembangan SDM untuk mengimplementasikan Budaya Perusahaan dan Budaya Kerja termasuk nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga sasaran strategis perusahaan sesuai visi dan misi dapat tercapai.

Bank Banten menyadari bahwa setiap individu di dalam organisasi hanya dapat maju secara utuh apabila perusahaan memiliki Budaya Kerja yang positif. Hal ini dapat diwujudkan melalui implementasi nilai- nilai Budaya Perusahaan. Sebagai suatu organisasi, Bank Banten dituntut untuk memiliki suatu aturan yang mengikat seluruh jajarannya dalam bertindak sesuai dengan standar tertinggi dalam integritas dan profesional di seluruh aspek aktivitas perusahaan, serta mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan dan kebijakan yang berlaku di perusahaan.

Budaya Perusahaan Bank Banten terdiri dari Visi, Misi dan Nilai-Nilai Bank Banten sebagai berikut:

Visi Bank Banten

Menjadi Bank yang terbaik dan mitra terpercaya.

Misi Bank Banten

- Mendukung program pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran masyarakat Banten.
- Memberikan layanan perbankan terbaik yang selalu berorientasi kepada kepuasan nasabah, dan meningkatkan nilai manfaat secara berkesinambungan bagi semua pemangku kepentingan.

Nilai-nilai dasar yang menjadi inti dari pengembangan Budaya Perusahaan, yang diwujudkan melalui implementasi nilai-nilai kerja terangkum dalam PANDAI:

- **Profesional**
- **Andal**
- **Nasabah Diutamakan**
- **Displin**
- **Antusias**
- **Integritas**

The Corporate Culture values serve as the guidelines in the action, daily conduct in implementing duties and responsibilities as employee, to achieve the companyís goals. Bank Banten success in achieving strategic targets is very much depending on the HR support, contribution and commitment of quality and competent that may bolster the companyís performance improvement.

Employee with competency and integrity, and the orientation toward customer satisfaction serves as one of successful factor in maintaining customers loyalty. To achieve this, Bank Banten consistently encourage HR development by implementing Corporate Culture and Work Culture including values in it, hence the company strategic target according to vision and mission can be fulfilled.

Bank Banten realizes that every individual in the organization can only be fully progressing if the company has a positive Work Culture. This can be manifested through the implementation of Corporate Culture values. As an organization, Bank Banten is required to have a rule binding all elements in their conduct according to the highest standard in integrity and professional in all aspect of companyís activities, and in compliance with all laws and regulations and applicable policies in the company.

Bank Banten Corporate Culture consists of the Vision, Mission and Values, as follows:

Bank Banten Vision

Becoming the Best Bank and a reliable partner.

Bank Banten Mission

- Supporting development program for economic growth and prosperity of Banten communities.
- Providing the best banking services that continuously oriented toward customers satisfactory, and improving sustainable benefits value for all stakeholders

Basic values that serves as the core development of Corporate Culture, which is manifested through the implementation of work values, is summarized into PANDAI:

- **Professional**
- **Excellent**
- **Customer First**
- **Disciplined**
- **Enthusiastic**
- **Integrity**

PELAPORAN PELANGGARAN

Whistleblowing System

Dalam pelaksanaan kegiatan usaha, Bank telah menerapkan prinsip kehati-hatian dan sistem pengendalian intern guna mendukung pencapaian visi dan misi, namun praktiknya masih terjadi pelanggaran atau kecurangan (*fraud*) yang dapat merugikan Bank. Guna mendukung pengembangan dan penerapan strategi anti *fraud*, diharapkan setiap karyawan yang mengetahui adanya tindakan kecurangan harus melaporkan ke Bank. Untuk itu Bank menyediakan sarana pelaporan yang bersifat independen, rahasia serta memiliki mekanisme perlindungan Pelapor melalui *Whistleblowing System* (WBS).

Penerapan WBS bertujuan untuk:
1. Mendorong seluruh karyawan berani melaporkan terjadinya tindakan pelanggaran;
2. Mempermudah pihak-pihak terkait dalam menangani laporan pelanggaran;
3. Mengurangi kerugian, memperkuat sistem control internal serta meningkatkan reputasi Bank di mata pemangku kepentingan;
4. Meningkatkan iklim kerja yang lebih jujur, bersih dan kondusif.

Untuk meminimalisasi terjadinya penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan, Bank menetapkan kebijakan, antara lain sebagai berikut:
- Karyawan wajib menyampaikan informasi adanya indikasi penyimpangan yang diketahuinya. Informasi yang disertai bukti-bukti akan ditindaklanjuti Direksi, dimana kerahasiaan identitas pelapor dijamin Manajemen;
- Membebaskan pelapor dari kesalahan penyampaian informasi;
- Penyembunyian adanya informasi *fraud* akan dikenai sanksi sesuai ketentuan yang berlaku;
- Pelaku *fraud* akan dikenai sanksi sesuai ketentuan perusahaan;
- Akan diberikan *reward* atau pengurangan sanksi (jika WB terlibat) kepada WB jika informasinya terbukti benar.

Untuk penerapan WBS, Bank telah memiliki Pedoman *Whistleblowing*, membentuk Pengelola WBS termasuk menerapkan prinsip-prinsip *Whistleblowing*, yang meliputi:
1. Menjaga kerahasiaan;
2. Melindungi Pelapor;
3. Menindaklanjuti laporan.

Laporan pengaduan atas pelanggaran dapat disampaikan, antara lain melalui:
1. Email kepada: direksi@bankbanten.co.id dan/atau laporkan@bankbanten.co.id; dan atau

In the implementation of business activity, Bank has applied prudential principles and internal control system in order to support the achievement of vision and mission, however in its practices the violations and fraud remain exists that can detriment the Bank. In order to support the development and implementation of anti fraud strategy, every employee is expected to be aware on any fraud and to report to the Bank. To that end, the Bank provides reporting facility that is independent, confidential and has the protection mechanism through Whistleblowing System (WBS).

The objectives of WBS application are as follows:
1. Encouraging all employees to come forward in reporting any violations;
2. Facilitating related parties in handling the whistleblowing system;
3. Reducing losses, strengthening internal control system and improving Bank reputation in the eye of stakeholders;
4. Improving an honest, transparent and favorable working environment.

To minimize fraud that can be detrimental to the company, the Bank stipulates policies, among others are:
- The employees shall submit information on fraud indications. Information with evidences will be followed up by the Board of Directors, whereby the confidentiality of whistleblowers will be guaranteed by the Management;
- Release the whistleblower from inaccuracy of information submission;
- Hiding of fraud information will be sanctioned in accordance with the prevailing rules;
- Violators will be sanctioned in accordance with the prevailing rules;
- Reward or sanction reduction will be provided (if the whistleblower is also involved) to the whistleblower when the information is correctly confirmed.

For the WBS implementation, the Bank has in place the Whistleblowing Guideliens, established WBS Handlers including implementing the Whistleblowing principles, which includes:
1. Safeguarding confidentiality;
2. Protecting the Whistleblower;
3. Following up the reports.

The whistleblowing report can be submitted among others through:
1. Email to: direksi@bankbanten.co.id and/or laporkan@bankbanten.co.id; and or

PELAPORAN PELANGGARAN
Whistleblowing System

2. Surat kepada: Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk, Jl. Sudirman Lingkungan Kemang, Ruko Sembilan No. 04, 05 & 06 Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Banten.

Laporan pelanggaran yang diterima oleh Direksi akan diteruskan kepada Pengelola WBS untuk segera ditindaklanjuti dengan kegiatan investigasi apabila terdapat indikasi kuat adanya pelanggaran (*fraud*). Hasil investigasi selanjutnya dibahas dalam rapat Komite Disiplin dalam rangka memberikan sanksi bagi karyawan yang terbukti melakukan pelanggaran (*fraud*).

Untuk menjaga obyektivitas, pemberian sanksi kepada karyawan atau pelaku *fraud* tetap berpedoman pada Peraturan Perusahaan.

Bank juga melaporkan kejadian *fraud* kepada Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan yang berlaku. Atas kejadian *fraud* tersebut, Bank terus dan selalu melakukan evaluasi perbaikan terutama terhadap kelemahan aspek pengendalian intern.

2. Letter to: Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk, Jl. Sudirman Lingkungan Kemang, Ruko Sembilan No. 04, 05 & 06 Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Banten.

Whistleblowing received by the Board of Directors will be submitted to the WBS Handlers for follow up with the investigation if strong indication of fraud is existed. The investigation results will further discuss in the Discipline Committee meeting in order to sanctions the employee that proved of fraud.

To maintain objectivity, the sanctions to employees or violators remain guided by the Corporate Regulations.

The Bank also reported fraud to the Financial Services Authority in accordance with the prevailing regulations. The Bank will continue and evaluate improvement on the fraud, especially on the internal control aspect weakness.

KEBIJAKAN MENGENAI KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Policy Of Diversity Of The Board Of Commissioners And Board Of Directors Composition

Dalam menentukan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, Bank Banten melalui Komite Nominasi dan Remunerasi telah mempertimbangkan keberagaman dari sisi kompetensi, keahlian dan pengalaman masing-masing calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan kondisi dan kebutuhan Bank.

Keberagaman tersebut dapat dilihat pada profil masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

In determining the members of the Board of Directors and Board of Commissioners, Bank Banten through the Nomination and Remuneration Committee has considered the diversity in terms of competence, expertise and experience of each potential member of the Board of Directors and Board of Commissioners in accordance with the conditions and needs of the Bank.

The diversity can be seen in the profiles of each member of the Board of Directors and Board of Commissioners.

KEBIJAKAN MENGENAI
KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Policy Of Diversity Of The Board Of Commissioners And
Board Of Directors Composition

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA DI BANK BANTEN - 2018

IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE FOR PUBLIC COMPANY IN BANK BANTEN - 2018

Prinsip Principle	**Rekomendasi OJK** Financial Services Authoritry Recomendation	**Implementasi di Bank Banten** Implementation at Bank Banten	
		Terapkan (sebagai bukti pemenuhan) Implemented (as evidence of compliance)	**Jelaskan (explain)**
Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham Relationship Between Public Company with Shareholders in Ensuring the Rights of Shareholders			
Prinsip 1 Meningkatkan nilai penyelenggaraan RUPS Principle 1: Enhancing value of GMS Implementation	Memiliki cara/prosedur pengumpulan suara (voting) secara terbuka/tertutup, mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham Having open/close voting mechanism/ procedure by prioritizing the independency and interest of shareholders	Terpenuhi. Proses voting pada pelaksanaan RUPS Bank diatur dalam Anggaran Dasar Bank. Comply Voting process in the implementation of GMS of the Bank is stipulated in the Article of Association of the Bank	-
	Seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris hadir dalam RUPS Tahunan All members of Board of Directors and Board of Commissioners are attending the Annual GMS	Terpenuhi. Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan diatur dalam Anggaran Dasar, sebagai pertanggung jawaban tahunan pengurus Bank ke pemegang saham Comply Attendance of BOD an BOC in Annual GMS is stipulated in the in the Article of Association as Board annual accountability of Bank to the Shareholders	-
	Ringkasan risalah RUPS tersedia di website Bank minimal selama 1 tahun Summary of GMS minutes is availabe in website of the Bank at minimun 1 year	Terpenuhi. Ringkasan keputusan RUPS selama tahun 2017 tercantum di website Bank Comply The Summary of GMS resolution for 2017 is available in the website of the Bank	-

KEBIJAKAN MENGENAI KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Policy Of Diversity Of The Board Of Commissioners And Board Of Directors Composition

Prinsip Principle	**Rekomendasi OJK** Financial Services Authoritry Recomendation	**Implementasi di Bank Banten** Implementation at Bank Banten	
		Terapkan (sebagai bukti pemenuhan) Implemented (as evidence of compliance)	**Jelaskan (explain)**
Prinsip 2 : Meningkatkan kualitas komunikasi dengan Pemegang Saham/Investor Principle 2: Enhancing quality of communication with Shareholders/ Investor	Memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham/investor Having communication policy with shareholders/ investor	-	Selama tahun 2018, komunikasi dengan Pemegang Saham/Investor telah dilakukan Bank melalui keterbukaan informasi kepada Pemegang Saham/ Investor sesuai ketentuan pihak Otoritas terkait, antara lain meliputi; Penyelenggaraan RUPS Luar Biasa dan RUPS Tahunan; Laporan Tahunan Bank; Publikasi Laporan Bank (Keuangan dan Non Keuangan); Penyampaian informasi melalui website Bank; Penambahan Modal Perusahaan Terbuka dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek Keterbukaan Informasi terkait perubahan kepemilikan saham diatas 5%. Perubahan Susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris.
			During 2018, communication with Shareholders / Investors has been conducted by the Bank through disclosure of information to Shareholders / Investors in accordance with the provisions of the relevant Authorities, including among others; Extraordinary General Meeting of Shareholders and Annual General Meeting of Shareholders; Bank Annual Report; Publication of Bank Reports (Finance and Non-Financial); Submission of information through the Bank website; The addition of open company capital by granting preemptive rights, Monthly Shareholder Registration Report Disclosure of Information related to ownership change over 5%. Changes in the composition of the Board of Directors, Board of Commissioners and Committees under the Board of Commissioners.

KEBIJAKAN MENGENAI
KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Policy Of Diversity Of The Board Of Commissioners And
Board Of Directors Composition

Prinsip Principle	**Rekomendasi OJK** Financial Services Authoritry Recomendation	**Implementasi di Bank Banten** Implementation at Bank Banten	
		Terapkan (sebagai bukti pemenuhan) Implemented (as evidence of compliance)	**Jelaskan (explain)**
	Bank mengungkapkan kebijakan komunikasi Bank dengan pemegang saham/investor dalam situs web The Bank disclose the communication policy with shareholders/ investors in website.	-	Selama tahun 2018, keterbukaan informasi kepada pemegang saham / investor juga dilakukan melalui situs website Bank (informasi, pengumuman, laporan keuangan dll). During 2018, the disclosure of information to shareholders/ investor has been done through website of the Bank (Information, announcement, financial statement, etc)
Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Function and Role of the Board of Commissioners			
Prinsip 3 : Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Principle 3: Strengthening membership and composition of the Board of Commissioners	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Bank The determination of total members of the BOC has considered the Bankís condition	Terpenuhi. Jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris telah sesuai dengan ketentuan pihak otoritas Comply Total and composition of the Board of Commissioners is in acccordance with the provisions of the authoroties	-
	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of composition of the Board of Commissioners has considered the required diversity of skills, knowledged and experience.	Terpenuhi Comply	-
Prinsip 4 : Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Principle 4 : Enhancing the quality of implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*Self assessment*) untuk menilai kinerja Dekom The Board of Commissioners has self assessment policy to asses the performance of the Board of Commissioners	Terpenuhi Comply	
	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Bank. The self assessment to assess the performance of Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of the Bank	-	Penilaian atas Kinerja Dewan Komisaris akan diungkapkan dalam Laporan Tahunan Bank. The assessment of the Board of Commissioners will be disclosed in the Annual Report of the Bank.

KEBIJAKAN MENGENAI KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Policy Of Diversity Of The Board Of Commissioners And Board Of Directors Composition

Prinsip Principle	**Rekomendasi OJK** Financial Services Authoritry Recomendation	**Implementasi di Bank Banten** Implementation at Bank Banten	
		Terapkan (sebagai bukti pemenuhan) Implemented (as evidence of compliance)	**Jelaskan (explain)**
	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan The Board of Commissioners has a policy regarding resignation due to involvement of financial crime	Terpenuhi. Hal ini telah diatur dalam Anggaran Dasar Bank; Comply This has been regulated in the Article of Association of the Bank	-
	Dewan Komisaris/Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners/ Nomination and Remuneration Committe establish a sucession policy regarding the process of nomination of the members of the Board of Directors	-	Selama tahun 2018: - Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam hal pemilihan calon anggota Dewan Komisaris, Komite Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS; - Calon anggota Dewan Komisaris, Komite Dewan Komisaris dan Direksi berasal dari internal/ eksternal yang memenuhi persyaratan sesuai ketentuan otoritas. During 2018: - The Remuneration and Nomination Committee shall recommend to the Board of Commissioners in the selection of candidates for the Board of Commissioners, Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted in the GMS; - Potential members of the Board of Commissioners, Committees of the Board of Commissioners and Board of Directors from internal/ external shall meet the requirements in accordance with the provisions of the authority.
Fungsi dan Peran Direksi Function and Roles of the Board of Directors			
Prinsip 5 : Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi Principle 5 : Strengthening membership and composition of the Board of Directors	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Bank dan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Determination of members of the the Board of Directors has considered the condition of the Bank as well as effectiveness in decision making.	Terpenuhi. Jumlah dan komposisi anggota Direksi telah sesuai dengan ketentuan pihak otoritas Comply Total and composition of the Board of Directors is in acccordance with the provisions of the authoroties	-

KEBIJAKAN MENGENAI KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Policy Of Diversity Of The Board Of Commissioners And Board Of Directors Composition

Prinsip Principle	**Rekomendasi OJK** Financial Services Authoritry Recomendation	**Implementasi di Bank Banten** Implementation at Bank Banten	
		Terapkan (sebagai bukti pemenuhan) Implemented (as evidence of compliance)	**Jelaskan (explain)**
	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan The determination of composition of member of the Board of Directors has considered the required diversity of skills, knowledged and experience.	Terpenuhi. Komposisi Anggota Direksi telah sesuai dengan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. Comply The composition of members of the Board of Directors has been in accordance with the diversity of required expertise, knowledge and experience.	
	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi Members of the Board of Directors who responsible for accounting or finance has the skill and/or knowledge in accounting	Terpenuhi. Comply	-
Prinsip 6 : Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Principle 6 : Enhancing the quality of implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi; The Board of Directors has self assessment policy to asses the performance of the Board of Directors	Terpenuhi. Comply	
	Kebijakan penilaian sendiri (*self assessment*) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Bank. The self assessment to assess the performance of Board of Directors is disclosed in the Annual Report of the Bank	-	Penilaian atas Kinerja Direksi akan diungkapkan dalam Laporan Tahunan Bank. The assessment of the Board of Directors will be disclosed in the Annual Report of the Bank
	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan The Board of Directors has a policy regarding resignation due to involvement of financial crime	Terpenuhi. Hal ini telah diatur dalam Anggaran Dasar Bank Comply This has been regulated in the Article of Association of the Bank	

KEBIJAKAN MENGENAI KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Policy Of Diversity Of The Board Of Commissioners And Board Of Directors Composition

Prinsip Principle	**Rekomendasi OJK** Financial Services Authoritry Recomendation	**Implementasi di Bank Banten** Implementation at Bank Banten	
		Terapkan (sebagai bukti pemenuhan) Implemented (as evidence of compliance)	**Jelaskan (explain)**
Aspek Partisipasi Pemangku Kepentingan Aspects of Stakeholders Participation			
Prinsip 7 : Meningkatkan aspek tata kelola Bank melalui partisipasi pemangku kepentingan. Principle 7 : Enhancing the governance aspects of the bank through participation of Stakeholders	Memiliki Kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading* Have policy to prevent insider trading	Terpenuhi Telah tercantum dalam Kode Etik Perusahaan. Comply Has been stated in the Company's Code of Conduct	
	Memiliki Kebijakan anti korupsi dan anti *fraud* Have anti-corruption and anti - fraud policy	Terpenuhi. Bank telah memiliki Kebijakan Strategi Anti *Fraud* (SK No. 022/SK/DIR-BB/VI/17) dan Kode Etik Perusahaan Comply The Bank has a policy on Anti-Fraud Strategy (SK No. 022/SK/DIR-BB/VI/17) and Companyís Code of Ethics	-
	Memiliki Kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor Have policy on selection and capability enhancement of vendor	Terpenuhi. Tercantum dalam SK No. 020/SK/Dir-BB/VI/2017 tanggal 2 Juni 2017 tentang Pengadaaan Barang & Jasa Comply It is stated in SK No. 020/SK/Dir-BB/VI/2017 dated 2 June 2017 on procurement of goods and services.	
	Memiliki Kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur Have Policy on fulfillment of Creditorsí rights	-	Bank mengacu pada UU No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Oleh karena Bank tidak memiliki kreditur, maka Bank tidak memiliki kewajiban terkait pemenuhan hak-hak kreditur. Bank refers to Law no. 40/2007 on Limited Liability Companies. Since the Bank does not have a creditor, the Bank has no obligation related to the fulfillment of creditor's rights.

KEBIJAKAN MENGENAI
KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
Policy Of Diversity Of The Board Of Commissioners And Board Of Directors Composition

Prinsip Principle	**Rekomendasi OJK** Financial Services Authoritry Recomendation	**Implementasi di Bank Banten** Implementation at Bank Banten	
		Terapkan (sebagai bukti pemenuhan) Implemented (as evidence of compliance)	**Jelaskan (explain)**
	Memiliki Kebijakan Sistem *whistleblowing* Has a whistle blowing system	Terpenuhi. Bank telah memiliki Pedoman Whistleblowing (SK No. 585/SK-DIR/BPI/XII/13) Comply The Bank has a Whistleblowing Guideline (SK No. 585/SK-DIR/BPI/XII/13)	-
	Memiliki Kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan Has a policy of long term incentive to the Board of Directors and employees.	-	Sampai akhir tahun 2018, Bank belum memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang bagi Direksi dan Karyawan. Dengan mengacu pada ketentuan otoritas yang berlaku, Bank akan mengatur kebijakan dimaksud dalam suatu kebijakan remunerasi. By the end of 2018, the Bank yet have a long term incentive policy for Directors and Employees. By referring to the prevailing provisions of authority, the Bank will regulate the policy in a remuneration policy.
Aspek Keterbukaan Informasi Aspects of Information Disclosure			
Prinsip 8 : Meningkatkan pelaksanaan Keterbukaan Informasi Principle 8 : Enhancing the implementation of Information Disclosure	Memanfaatkan teknologi informasi lebih luas selain *website* sebagai media keterbukaan; Utilizing information technology more widely than website as media disclosure;	Terpenuhi. Media keterbukaan Bank juga telah dilakukan melalui: IDX-net (sistem pelaporan elektronik) PT Bursa efek Indonesia SPE/Sistem Pelaporan Elektronik OJK (pasar modal), yang dapat diakses oleh masyarakat luas Comply The Bank's media for disclosure has been done through: IDX-net (electronic reporting system) PT Bursa Efek Indonesia SPE/ OJK Electronic Reporting System (capital market), which can be accessed by the public	-
	Laporan tahunan Bank mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Bank paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Bank melalui pemegang saham utama dan pengendali The Bank's annual report discloses the ultimate beneficiary in the Bank's shareholding of at least 5%, other than disclosure of the ultimate beneficial owner in the Bank's shareholding through the major shareholder and controller	Terpenuhi. Telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan Bank (annual report) Comply It has been disclosed in the Bank's Annual Report (annual report)	-

KEBIJAKAN & PROSEDUR ANTI KORUPSI

Anti Corruption Policy & Procedures

Bank Banten mendukung praktik perbankan yang bersih dan bebas korupsi. Komitmen atas budaya anti korupsi dan anti *fraud* tertuang didalam Kebijakan Strategi Anti *Fraud* (SK No. 022/SK/DIR-BB/VI/17) dan Kode Etik Perusahaan.

Perseroan juga telah membuka ruang terkait pelaporan dugaan korupsi maupun *fraud* melalui sistem *whistleblowing* sebagaimana di jelaskan pada halaman 255 Laporan Tahunan ini.

Bank Banten supports clean and corruption-free banking practices. Commitment to anti-corruption and anti-fraud culture is embodied in the Anti-Fraud Strategy Policy (SK No. 022/SK/DIR-BB/VI/17) and Company Code of Ethics.

The Company has also opened a space related to the reporting of alleged corruption and fraud through the whistleblowing system as described on page 255 of this Annual Report.

KEBIJAKAN PERLINDUNGAN NASABAH

Customers Rights Protection Policy

Guna memenuhi ketentuan pihak otoritas terkait perlindungan konsumen, Bank telah memiliki Kebijakan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah dan Prosedur Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap perbankan dan adanya kemudahan akses didalam melakukan pengaduan, maka telah dilakukan penyempurnaan pada portal pengaduan Bank dengan tujuan agar seluruh pengaduan yang diterima dapat dimonitor serta diselesaikan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan pihak otoritas.

Pengawasan terhadap proses penyelesaian pengaduan oleh unit kerja terkait selalu dilaporkan secara berkala kepada Direksi, agar status pengaduan dapat diketahui. Bank juga menyampaikan laporan berkala (triwulanan) kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia secara tepat waktu. Bank selalu berupaya menyelesaikan pengaduan nasabah dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh pihak otoritas, dan selanjutnya secara bertahap akan menyesuaikan sarana dan prasarana terkait aspek perlindungan konsumen sesuai ketentuan pihak otoritas.

Sebagai upaya Bank Banten untuk meningkatkan pelayanan serta memberikan kemudahan akses kepada nasabah, maka saat ini Bank Banten telah memiliki layanan *Call Center* dengan nomor akses 1500-410 sebagai sarana dalam memberikan informasi, solusi, serta memberikan pelayanan kepada nasabah ataupun calon nasabah. Layanan *call center* ini melayani nasabah ataupun calon nasabah selama 24 jam sehari, 7 hari dalam seminggu.

In order to comply with the provisions of the authorities relating to consumer protection, the Bank already has a Customer Service and Complaints Settlement Policy as well as Procedure. Along with the increasing knowledge of the community towards banking and the ease of access in complaints, the Bank has improved its complaints portal with the objective that all complaints received can be monitored and resolved properly and in accordance with the provisions of the authorities.

Monitoring of the complaints settlement process by the relevant work unit is always reported periodically to the Board of Directors, hence the status of the complaint is known. The Bank also submits periodic (quarterly) reports to the Financial Services Authority and Bank Indonesia in a timely manner. The Bank always strives to resolve customer complaints within the period as stipuletd by the authorities, and will gradually adjust the facilities and infrastructure related to consumer protection aspects in accordance with the provisions of the authorities.

As an effort of to improve services and provide easy access to customers, Bank Banten currently has a Call Center service with access number 1500-410 as a means of providing information, solutions, and provide services to customers or potential customers. This call center service serves customers or prospective customers 24 hours a day, 7 days a week.

BENTURAN KEPENTINGAN

Conflict Of Interest

Dalam melaksanakan aktivitas usahanya, potensi benturan kepentingan dapat dialami oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank Banten. Dengan demikian, guna memastikan pemenuhan peraturan yang berlaku, Bank Banten mengatur penanganan atas benturan kepentingan melalui Surat Keputusan Direksi No. 091/SK/DIR-BB/XII/17.

Dalam hal terjadi benturan kepentigan, maka anggota anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank dan wajib mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusan.

Kewenangan penyelesaian atas transaksi benturan kepentingan adalah pada RUPS pemegang saham independen sesuai dengan peraturan yang berlaku.

In conducting its business activities, potential conflict of interest may be encountered by the Board of Directors and Board of Commissioners of Bank Banten. Therefore, in order to ensure compliance with prevailing regulations, Bank Banten regulates the handling of conflict of interest through the Board of Directors Decree No. 091/SK/DIR-BB/XII/17.

In the event of a conflict of interest, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and Executive Officers are prohibited from taking actions that may harm the Bank or reduce the Bankís profits and shall disclose conflict of interest in any decision.

The authority to settle the conflict of interest transaction is at the GMS of independent shareholders in accordance with the applicable regulations.

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN BANK

Bank Financial And Non-Financial Condition Transparency

Dalam rangka meningkatkan tata kelola perusahaan dan pemenuhan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.:

- 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, yang telah diubah dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.03/2016 tanggal 8 Agusus 2016;
- 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
- 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;

Selama tahun 2018 Bank telah menyampaikan transparansi atas kondisi keuangan dan non keuangan sebagai informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain meliputi:

1. Laporan Publikasi, disampaikan kepada pihak otoritas secara berkala setiap periode bulanan, triwulan dan tahunan sesuai ketentuan yang berlaku serta diinformasikan kepada masyarakat melalui media cetak (koran) dan elektronik (*website*);

In order to improve corporate governance and fulfillment of the Financial Services Authority Regulation (OJK) No.:

- 6/POJK.03/2015 dated March 31, 2015 concerning Transparency and Publication of Bank Reports, as amended by OJK Regulation No. 32/POJK.03/2016 dated 8 August 2016;
- 29/POJK.04/2016 dated July 29, 2016 regarding the Issuerís Annual Report or Public Company;
- 55/POJK.03/2016 dated 7 December 2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks;

During 2018 the Bank has submitted transparency over financial and non-financial conditions as information to the parties in need, including the following:

1. Monthly, quarterly and annual Publication Report, submitted to the authority in accordance with prevailing provisions and informed to the public through printed media (newspapers) and electronic (website);

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN BANK

Bank Financial And Non-Financial Condition Transparency

2. Laporan Tahunan 2017 dan disusun serta disajikan berdasarkan ketentuan pihak otoritas tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Laporan tahunan 2017 telah disampaikan ke pihak otoritas dan pemegang saham pengendali Bank, serta instansi terkait lainnya;

3. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Bank (*Good Corporate Governance*/GCG) tahun 2017, disusun dan disajikan berdasarkan ketentuan pihak otoritas tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, dan telah disampaikan kepada pihak otoritas dan pemegang saham pengendali Bank.
   Laporan tersebut juga tersedia pada *website* Bank (www.bankbanten.co.id) sebagai informasi kepada masyarakat yang membutuhkan.

4. Informasi lainnya yang disajikan pada website Bank, antara lain meliputi:
   - Susunan Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi Bank;
   - Penyelenggaraan dan ringkasan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Bank;
   - *Public Expose*;
   - Jaringan kantor Bank;
   - Produk dan layanan perbankan (untuk memudahkan masyarakat mendapatkan informasi terkait produk dan layanan yang ditawarkan oleh Bank);

Masyarakat dapat juga langsung memperoleh informasi mengenai Bank Banten dengan menghubungi *Corporate Secretary* melalui e-mail: corporate.secretary@bankbanten.co.id.

2. The 2018 Annual Report and prepared and presented under the terms of the authorities on the Issuerís Annual Report or Public Company. The 2017 annual report has been submitted to the authority and controlling shareholders of the Bank, as well as other relevant agencies;

3. The 2017 Corporate Governance Report (GCG), prepared and presented pursuant to the provisions of the authority on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, and has been submitted to the Bankís controlling authority and shareholder. The report is also available on the Bank website (www.bankbanten.co.id) as information to the community in need.

4. Other information presented on the Bankís website, including:
   - Shareholder Composition, Board of Commissioners and Board of Directors of Bank;
   - Implementation and summary of the results of the General Meeting of Shareholders of the Bank;
   - Public Expose;
   - Bank office network
   - Banking products and services (to facilitate the public to obtain information related to products and services offered by the Bank);

The public can also directly obtain information on Bank Banten by contacting Corporate Secretary via e-mail: corporate.secretary@bankbanten.co.id.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT

Related Party And Large Exposures Funding

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dengan Bank mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selama tahun 2018, tidak terjadi pelanggaran maupun pelampauan BMPK kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar (debitur inti).

Provision of Funds to Related Parties with Bank refers to Bank Indonesia regulation on Legal Lending Limit (LLL). During 2018, there is no violation or exceed of LLL to related parties and the provision of substantial funds (core debtors).

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT
Related Party And Large Exposures Funding

No.	Penyediaan Dana Funding	Jumlah | Total	
		Debitur Debtors	Nominal (Rp juta) Nominal (Rp. Mio)
1.	Kepada Pihak Terkait To Related Party	1	553
2.	Kepada debitur inti | To core debtors - Individu (Individual) - *Group* (non individu)	 12 3	 438.842 226.466

Bank telah memiliki Kebijakan Perkreditan Bank sesuai SK Direksi No. 024/SK/DIR-BB/II/18 tanggal 20 Februari 2018 dan Pedoman Batas Maksimum Pemberian Kredit sesuai SK Direksi No. 021/SK/DIR-BB/II/18 tanggal 13 Februari 2018, yang antara lain mengatur penyediaan dana kepada Pihak Terkait dan penyediaan dana besar. Ketentuan ini dilakukan *review* secara berkala sesuai kebutuhan Bank.

The Bank has a Bank Credit Policy based on the Board of Directors Decree No. 024/SK/DIR-BB/II/18 dated February 20, 2018 and Guideline on the Legal Lending Limit as per the Board of Directors Decree No. 021/SK/DIR-BB/II/18 dated February 13, 2018, which among others regulates the provision of funds to the Related Parties and the provision of large exposures. These provisions are reviewed periodically according to the needs of the Bank.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN/ATAU KEGIATAN POLITIK SELAMA PERIODE LAPORAN

Funding For Social Activities And/Or Politics Activities During Reporting Period

Sepanjang tahun 2018 Bank tidak memberikan dana untuk kegiatan politik. Sementara itu pemberian dana untuk kegiatan sosial dicakup melalui aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Throughout the year 2018 the Bank did not provide funds for political activities. Meanwhile, the provision of funds for social activities is covered through the activities of Corporate Social Responsibility (CSR).

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF STRUKTUR PERMODALAN BANK UMUM

Disclosure Quantitative Structure The Bank Capital

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Capital Adequacy Ratio (CAR) Mandatory Calculation

KOMPONEN MODAL CORE CAPITAL		
(1)	(2)	
I	KOMPONEN MODAL | CAPITAL COMPONENT	
	A	Modal Inti | Core Capital
		1. Modal di setor | Paid-in Capital
		2. Cadangan Tambahan Modal | Reserves of Additional Capital
		3. Modal Inovatif | Innovative Capital
		4. Faktor Pengurang Modal Inti | Core Capital Deduction Factor
		5. Kepentingan Non Pengendali | Non-Controlling Interests
	B	Modal Pelengkap | Supplementary Capital
		1. Level Atas (Upper Tier 2) | Upper Tier 2
		2. Level Bawah (Lower Tier 2) maksimum 50% Modal Inti | Lower Tier 2, maximum 50% of Core Capital
		3. Faktor Pengurang Modal Pelengkap | Supplementary Capital Deduction Factor
	C	Faktor Pengurang Modal Inti dan Modal Pelengkap | Core Capital and Supplementary Capital Deduction Factor
		Eksposur Sekuritisasi | Securitization exposure
	D	Modal Pelengkap Tambahan Yang Memenuhi Persyaratan (Tier 3) | Eligible Additional Supplementary Capital (Tier 3)
	E	Modal Pelengkap Tambahan Yang Dialokasikan Untuk Mengantisipasi Risiko Pasar | Anticipation Additional Supplementary Capital
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B - C) | TOTAL CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A+B-C)	
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP, DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN YANG DIALOKASIKAN UNTUK MENGANTISIPASI RISIKO PASAR (A + B - C + E) I TOTAL CORE CAPITAL, SUPPLEMENTARY CAPITAL, AND ADDITIONAL SUPPLEMENTARY CAPITAL TO ANTICIPATE MARKET RISK (A+B-C+E)	
IV	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT | RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR CREDIT RISK	
V	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL | RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR OPERATIONAL RISK	
VI	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR | RISK WEIGHTED ASSETS (RWA) FOR MARKET RISK	
	A	Metode Standar | Standardized Method
	B	Model Internal | Internal Method
VII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT, OPERATIONAL, AND MARKET RISKS	

	31 Desember 2018		31 Desember 2017 (Audited)	
	Bank	**Konsolidasi** Consolidation	Bank	**Konsolidasi** Consolidation
	(3)	(4)	(5)	(6)
	334,071	-	459,406	-
	2,035,889		2,035,889	
	(1,362,168)		(1,262,037)	
	(339,650)		(314,447)	
	36,210	-	33,200	-
	36,210		33,200	
	-		-	
	-		-	
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	370,281	-	492,606	-
	370,281	-	492,606	-
	3,130,427		3,838,528	
	551,837		983,327	
	-	-	-	-
		-		-
		-		-
	10.04%	-	10.22%	-

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

Table 2.1.a Disclosure of Net Receivable based on Geography - BANK ONLY

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	**31 Desember 2018** | 31 December 2018		
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah | Net Receivable Based on Geography		
		Banten	**Luar Banten**	**Total**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	1,949,924	1,949,924
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	66,901	66,901
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	55,965	55,965
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	5,730	164,654	170,383
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	1,690,122	1,027,139	2,717,261
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	214,947	1,456,999	1,671,946
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	20,173	895,590	915,763
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	54,811	270,779	325,590
11.	Aset Lainnya Other Assets	-	808,935	808,935
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-
	Total	1,985,782	6,696,885	8,682,668

*) sesuai pedoman pengisian bahwa Bank tidak perlu mengisi perbandingan tahun sebelumnya

*) according to the completion guidelines that the Bank does not need to complete the previous year comparison

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

31 Desember 2017 | 31 December 2017					
Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah | Net Receivable Based on Geography					
Banten	**IBT**	**Jakarta**	**Jawa**	**Sumatera**	**Total**
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
-	-	1,370,695	-	-	1,370,695
-	-	100,442		-	100,442
-	-	-	-	-	-
-	-	30,570	-	-	30,570
14,068	44,976	40,804	147,141	95,547	342,536
-	-	-	-	-	-
1,160,784	219,346	240,995	84,721	180,368	1,886,215
115,336	153,633	159,959	628,688	501,569	1,559,184
84,522	9,340	584,736	205,774	4,254	888,625
8,490	22,539	37,356	94,440	75,570	238,395
-	-	702,247	-	-	702,247
-	-			-	-
1,383,199	449,834	3,267,802	1,160,765	857,308	7,118,908

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

Table 2.2.A. Disclosure of Net Receivable based on Remaining Contractual Maturity - BANK ONLY

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 | 31 December 2018					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak | Net Receivable Based On Remaining Contractual Maturity					
		< 1 tahun < 1 year	>1 thn s.d. 3 thn >1 year up to 3 years	>3 thn s.d. 5 thn >3 years up to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	1,949,924	-	-	-	-	1,949,924
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	66,901	-	-	-	-	66,901
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	55,965	-	-	-	-	55,965
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	529	139,857	5,613	24,384		170,383
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	15,051	2,304,436	127,005	270,769	-	2,717,261
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	65,947	809,968	382,061	413,971		1,671,946
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	673,402	26,783	119,405	96,173	-	915,763
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	29,250	156,856	77,048	62,437	-	325,590
11	Aset Lainnya Other Assets	808,935	-	-	-	-	808,935
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total	3,665,903	3,437,900	711,132	867,733	-	8,682,668

*) sesuai pedoman pengisian bahwa Bank tidak perlu mengisi perbandingan tahun sebelumnya

*) according to the completion guidelines that the Bank does not need to complete the previous year comparison

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

31 Desember 2017 | 31 December 2017					
Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak | Net Receivable Based On Remaining Contractual Maturity					
< 1 tahun < 1 year	**>1 thn s.d. 3 thn** >1 year up to 3 years	**>3 thn s.d. 5 thn** >3 years up to 5 years	**> 5 thn** > 5 years	**Non-Kontraktual** Non-Contractual	**Total**
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1,370,695	-	-	-	-	1,370,695
100,442	-	-	-	-	100,442
-	-	-	-	-	-
30,570	-	-	-	-	30,570
33,077	70,045	106,626	83,606	49,182	342,536
-	-	-	-	-	-
17,099	120,618	220,858	1,527,641	-	1,886,215
175,925	259,212	369,570	277,105	477,372	1,559,184
521,562	240,985	89,518	36,560	-	888,625
22,281	32,976	60,335	50,766	72,037	238,395
702,247					702,247
					-
2,973,897	723,835	846,907	1,975,677	598,592	7,118,908

Tabel 3.2.b.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan : Transaksi Repo - Bank secara Individual

Table 3.2.b.1. Table Disclosure of Counterparty Credit Risk: repo transactions - BANK ONLY

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 | 31 December 2018		
		Nilai Wajar SSB Repo Fair Value SSB Repo	Kewajiban Repo Liabilities Repo	Tagihan Bersih Net Receivable
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-	-	-
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-
	Total	-	-	-

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table 4.1.a. Disclosure of Net Receivable based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - BANK ONLY

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 | 31 December 2018 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit | Net Receivable based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation										
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A.	**Eksposur Neraca** | Balance Sheet Exposure											
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Balance Sheet Exposure	1,949,924										
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity							66,901				
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions											

31 Desember 2017 | 31 December 2017				
ATMR RWA	**Nilai Wajar SSB Repo** Fair Value SSB Repo	**Kewajiban Repo** Liabilities Repo	**Tagihan Bersih** Net Receivable	**ATMR** RWA
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

	ATMR RWA	**Beban Modal** Capital Charge	**31 Desember 2017** | 31 December 2017 — **Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit** | Net Receivable based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation										**ATMR** RWA	**Beban Modal** Capital Charge
			0%	**20%**	**35%**	**40%**	**45%**	**50%**	**75%**	**100%**	**150%**	**Lainnya** Other		
	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
	-	-	1,370,695										-	-
	33,451	2,676						100,382					50,191	
	-	-											-	

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table 4.1.a. Disclosure of Net Receivable based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - BANK ONLY

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 | 31 December 2018 Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit | Net Receivable based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation										
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	939	23,171					31,855				
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property		145,454	24,168	764							
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate											
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee Loan/ Pension	4,755	2,712,506					-				
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	778	159,058						1,503,636			
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	412,411	283,982					48,550		170,820		
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims		1,895					2,813		190,959	75,980	
11.	Aset Lainnya Other Assets	95,625								697,238	16,071	
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)											
	Total Eksposur Neraca Total On Balance Sheet	2,464,432	3,326,067		764	-	-	150,119	1,503,636	1,059,017	92,052	-
B.	**Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif |** Off Balance Sheet											
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign											
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity											
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions											

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2017 | 31 December 2017 — Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit | Net Receivable based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other		
	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
	20,562	1,645		30,570									6,114	489
	35,400	2,832			342,536								119,888	9,591
	-												-	
	542,501	43,400		518,673				1,367,542					787,506	63,000
	1,159,539	92,763	2,892	3,285					1,553,007				1,165,413	93,233
	251,892	20,151	8,500	1,125				83,570		793,430			835,440	66,835
	306,715	24,537								168,459	69,936		273,363	21,869
	721,346	57,708	116,863							569,312	16,071		593,420	47,474
	-												-	
	3,071,405	245,712	1,498,950	553,653	342,536	-	-	1,551,493	1,553,007	1,531,202	86,007	-	3,831,333	302,491
	-												-	
	-												-	
	-												-	

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table 4.1.a. Disclosure of Net Receivable based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - BANK ONLY

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	**31 Desember 2018** | 31 December 2018 **Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit** | Net Receivable based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation										
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks											
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property											
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate											
7.	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee Loan/ Pension											
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio								1,181			
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate									63,396		
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims											
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)											
	Total Eksposur TRA Total On AAT	-	-		-	-	-	-	1,181	63,396	-	-
C.	**Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan** | Counterparty Credit Risk											
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign											
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity											
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions											
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks											
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio											

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2017 | 31 December 2017 — Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit | Net Receivable based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other		
	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
	-												-	
	-												-	
	-												-	
	-												-	
	886	71							390				292	23
	63,396	5,072								6,903			6,903	552
	-												-	
	-												-	
	64,281	5,143	-	-	-	-	-	-	390	6,903	-	-	7,195	576

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table 4.1.a. Disclosure of Net Receivable based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation - BANK ONLY

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 | 31 December 2018										
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit | Net Receivable based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation										
		0%	20%	25%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
6.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate							-				
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)											
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table 4.2.a. Disclosure of Net Receivable and Credit Risk Mitigation - BANK ONLY

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Net Receivable	31 Desember 2018 | 31 December 2018			
			Bagian Yang Dijamin Dengan | Exposure Which Is Secured By			
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A.	**Eksposur Neraca |** Balance Sheet Exposure					
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	1,949,924				
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	66,901				
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-				
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	55,965	939			
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	170,386			92	
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-				
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	2,717,261			2,717,261	
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	1,663,473	778		159,058	

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	31 Desember 2017 | 31 December 2017 — Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit | Net Receivable based on Risk Weight after Credit Risk Mitigation										ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
			0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Other		
	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)
	-	-						-					-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure	Tagihan Bersih Net Receivable	31 Desember 2017 | 31 December 2017 — Bagian Yang Dijamin Dengan | Exposure Which Is Secured By				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other	
	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
	1,949,924	1,370,695					1,370,695
	66,901	100,442					100,442
	-	-					-
	55,026	30,570					30,570
	170,294	342,536					342,536
	-	-					-
	-	1,886,215			518,673		1,367,542
	1,503,636	1,559,184	2,892		3,285		1,553,007

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table 4.2.a. Disclosure of Net Receivable and Credit Risk Mitigation - BANK ONLY

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Net Receivable	31 Desember 2018 | 31 December 2018 Bagian Yang Dijamin Dengan | Exposure Which Is Secured By			
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	915,763			744,944	
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	271,648			4,708	
11.	Aset Lainnya Other Assets	808,935				
12.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)					
	Total Eksposur Neraca | Total On Balance Sheet	8,620,255	1,717	-	3,626,063	-
B.	**Eksposur Rekening Adminsitratif**					
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-				
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-				
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-				
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-				
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-				
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-				
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	-				
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	1,181				
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	63,396				
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	-				
11.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-				
	Total Eksposur Rekening Administratif | Off Balance Sheet	**64,577**	-	-	-	-

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure	**Tagihan Bersih** Net Receivable	**31 Desember 2017 |** 31 December 2017				**Bagian Yang Tidak Dijamin** Unsecured Exposure
			Bagian Yang Dijamin Dengan | Exposure Which Is Secured By				
			Agunan Collateral	**Garansi** Guarantee	**Asuransi Kredit** Credit Insurance	**Lainnya** Other	
	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
	170,820	888,625			93,195		795,430
	266,940	238,395					238,395
	808,935	702,247					702,247
	-						-
	4,992,475	**7,118,909**	**2,892**	**-**	**615,153**	**-**	**6,500,864**
	-	-					-
	-	-					-
	-	-					-
	-	-					-
	-	-					-
	-	-					-
	-	-					-
	1,181	390					390
	63,396	6,903					6,903
	-	-					-
	-	-					-
	64,577	**7,293**	**-**	**-**	**-**	**-**	**7,293**

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

Table 4.2.a. Disclosure of Net Receivable and Credit Risk Mitigation - BANK ONLY

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Net Receivable	31 Desember 2018 | 31 December 2018 Bagian Yang Dijamin Dengan | Exposure Which Is Secured By			
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
C.	*Eksposur Counterparty Credit Risk*					
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	-				
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	-				
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-				
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-				
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	-				
6.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporate	-				
7.	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Exposures at Sharia Unit (if any)	-				
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	-	-	-	-	-
	Total (A+B+C)	8,684,832	1,717	-	3,626,063	-

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Exposure	**Tagihan Bersih** Net Receivable	**31 Desember 2017 | 31 December 2017**				**Bagian Yang Tidak Dijamin** Unsecured Exposure
			Bagian Yang Dijamin Dengan | Exposure Which Is Secured By				
			Agunan Collateral	**Garansi** Guarantee	**Asuransi Kredit** Credit Insurance	**Lainnya** Other	
	(8) = (3)-[(4)+(5)+(6)+(7)]	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-[(10)+(11)+(12)+(13)]
	-	48,736					48,736
	-	-					-
	-	-					-
	-	-					-
	-	-					-
	-	-					-
	-	-					-
	-	**48,736**	**-**	**-**	**-**	**-**	**48,736**
	5,057,052	**7,174,937**	**2,892**	**-**	**615,153**	**-**	**6,556,893**

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Table 6.1.1. Disclosure of Credit RWA On Balance Sheet

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

No.	Kate gori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 | 31 December 2018			31 Desember 2017 | 31 December 2017		
		Tagihan Be rsih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	1,949,924	-	-	1,370,695	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	66,901	33,451	33,451	100,442	50,191	50,191
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	55,965	20,749	20,562	30,570	6,114	6,114
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	170,386	35,400	35,400	342,536	119,888	119,888
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	2,717,261	1,358,631	542,501	1,886,215	943,108	787,506
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	1,663,473	1,247,605	1,159,539	1,559,184	1,169,388	1,165,413
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	915,763	915,763	251,892	888,625	886,625	835,440
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	271,648	311,912	306,715	238,395	273,363	273,363
11.	Aset Lainnya Other Assets	808,935	-	721,346	702,247	-	593,420
	TOTAL	**8,620,255**	**3,923,511**	**3,071,404**	**7,118,909**	**3,448,676**	**3,831,333**

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Table 6.1.2. Exposure of Commitment/ Contingency Mandatory in the Administrative Account Transactions

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

No.	Kate gori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 | 31 December 2018			31 Desember 2017 | 31 December 2017		
		Tagihan Be rsih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	0	0	0	0	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	0	0	0	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	0	0	0	0	0	0

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

Table 6.1.2. Exposure of Commitment/ Contingency Mandatory in the Administrative Account Transactions

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

No.	Kate gori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 | 31 December 2018			31 Desember 2017 | 31 December 2017		
		Tagihan Be rsih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	0	0	0	0	0	0
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	0	0	0	0	0	0
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension	0	0	0	0	0	0
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	1,181	886	886	390	292	292
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	63,396	63,396	63,396	6,903	6,903	6,903
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	64,577	64,281	64,281	7,293	7,195	7,195

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

Table 6.1.3. Exposure Due to Counterparty Credit Risk Failure

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

No.	Kate gori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2018 | 31 December 2018			31 Desember 2017 | 31 December 2017		
		Tagihan Be rsih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM	Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR Setelah MRK RWA After CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign	0	0	0	48,736	0	0
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity	0	0	0	0	0	0
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	0	0	0	0	0	0
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	0	0	0	0	0	0
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	0	0	0	0	0	0
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate	0	0	0	0	0	0
	TOTAL	0	0	0	48,736	0	0

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Table 6.1.7. Exposure of Total Credit Risk Measurement

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

No.		31 Desember 2018 | 31 December 2018	31 Desember 2017 | 31 December 2017
1.	Total ATMR Risiko Kredit Total Credit Risk Weighted Asset	3,135,686	3,838,528
2.	Total Faktor Pengurang Modal Total Capital Deduction Factor	0	0

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Table 8.1.a. Disclosure of Operational RWA under Basic Indicator Approach

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach	31 Desember 2018 | 31 December 2018			31 Desember 2017 | 31 December 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	294,313	44,147	551,837	524,441	78,666	983,327
	Total						

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table 9.1.a Exposure of Rupiah Maturity Profile – Bank only

No.	Pos-pos	Saldo Net Receivable	31 Desember 2018 | 31 December 2018 Jatuh Tempo | Maturity			
			< 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I.	NERACA | BALANCE SHEET					
	A. Aset | Assets					
	1. Kas Cash	95,625	95,625	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	1,943,996	1,943,996	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	20,111	20,111	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable Securities	961,960	-	-	-	417,390
	5. Kredit yang diberikan Loan	5,515,794	361,048	777,844	1,118,917	1,937,377
	6. Tagihan lainnya Other Receivables	-	-	-	-	-
	7. Lain- lain Others	88,102	88,102	-	-	-
	Total Aset | Total Asset	**8,625,588**	**2,508,882**	**777,844**	**1,118,917**	**2,354,767**

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

			31 Desember 2017 | 31 December 2017				
		Saldo Net Receivable	Jatuh Tempo | Maturity				
	> 12 bulan > 12 months		< 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	116,863	116,863	-	-	-	-
	-	1,070,172	1,070,172	-	-	-	-
	-	30,570	16,374	-	-	14,196	-
	544,570	546,782	-	-	2,000	-	544,782
	1,320,608	5,107,069	246,915	614,531	964,176	1,871,907	1,409,539
	-	-	-	-	-	-	-
	-	68,273	68,273	-	-	-	-
	1,865,178	**6,939,730**	**1,518,597**	**614,531**	**966,176**	**1,886,103**	**1,954,322**

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table 9.1.a Exposure of Rupiah Maturity Profile – Bank only

No.	Pos-pos	Saldo Net Receivable	31 Desember 2018 | 31 December 2018			
			Jatuh Tempo | Maturity			
			< 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	B. Kewajiban | Liabilities					
	1. Dana Pihak Ketiga Deposit from Customer	6,768,839	2,884,651	747,741	476,920	1,002,823
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities to BI	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities to Other Bank	1,611,926	1,412,834	121,172	76,720	1,200
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowing	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other Liabilities	287,024	287,024	-	-	-
	7. Lain- lain Others	119,536	95,155	-	-	-
	Total Kewajiban | Total Liabilities	**8,787,325**	**4,679,664**	**868,913**	**553,640**	**1,004,023**
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Asset - Liabilities	**(161,737)**	**(2,170,782)**	**(91,069)**	**565,277**	**1,350,744**
II.	**REKENING ADM INISTRATIF** OFF BALANCE SHEET					
	A. Tagihan Rekening Administratif Derivative Receivable					
	1. Komitmen Commitment	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contigent	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Derivative Receivable	-	-	-	-	-
	B. Kewajiban Rekening Administratif Derivative Payable					
	1. Komitmen Commitment	15,109	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contigent	115,005	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Derivative Payable	**130,114**	-	-	-	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Derivative Receivable - Derivative Payable	**(130,114)**	-	-	-	-

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

		Saldo Net Receivable	31 Desember 2017 | 31 December 2017				
			Jatuh Tempo | Maturity				
	> 12 bulan > 12 months		< 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	1,656,704	5,574,827	2,544,575	596,387	208,737	85,777	2,139,351
	-	-	-	-	-	-	-
	-	1,007,581	746,531	253,850	2,000	5,200	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	201,264	201,264	-	-	-	-
	24,381	86,859	59,334	-	-	-	27,525
	1,681,085	**6,870,531**	**3,551,705**	**850,237**	**210,737**	**90,977**	**2,166,875**
	184,093	**69,198**	**(2,033,107)**	**(235,706)**	**755,439**	**1,795,126**	**(212,554)**
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	15,109	1,083	-	-	-	-	1,083
	115,005	13,502	-	-	-	-	13,502
	130,114	**14,586**	**-**	**-**	**-**	**-**	**14,586**
	(130,114)	**(14,586)**	**-**	**-**	**-**	**-**	**(14,586)**

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Table 9.1.a Exposure of Rupiah Maturity Profile – Bank only

No.	Pos-pos	Saldo Net Receivable	31 Desember 2018 | 31 December 2018			
			Jatuh Tempo | Maturity			
			< 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference (IA - IB) + (IIA - IIB)		(291,851)	(2,170,782)	(91,069)	565,277	1,350,744
Selisih Kumulatif Cummulative Difference		(291,851)	(2,170,782)	(2,261,851)	(1,696,574)	(345,830)

LAPORAN PROFIL MATURITAS RUPIAH
Maturity Profile For The Rupiah

		Saldo Net Receivable
I.	NERACA | BALANCE SHEET	
A.	Aset | Assets	
1.	Kas Cash	95,625
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI	1,943,996
a.	SBI	-
b.	Giro current account	431,875
c.	Lainnya Others	1,512,121
3.	Penempatan pada bank lain Placement to Other Bank	20,111
4.	Surat Berharga **) Marketable Securities	961,960
a.	SUN	544,570
1.	diperdagangkan | traded	-
2.	tersedia untuk dijual | available for sale	-
3.	dimiliki hingga jatuh tempo | held until maturity	544,570
4.	pinjaman yang diberikan dan piutang | lending and receivables	-

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

			31 Desember 2017 | 31 December 2017				
		Saldo Net Receivable	Jatuh Tempo | Maturity				
	> 12 bulan > 12 months		< 1 bulan < 1 month	> 1 bln s.d. 3 bln > 1 month to 3 months	> 3 bln s.d. 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d. 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	53,979	54,613	(2,033,107)	(235,706)	755,439	1,795,126	(227,139)
	(291,851)	54,613	(2,033,107)	(2,268,813)	(1,513,374)	281,752	54,613

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

Jatuh Tempo | Maturity						
s.d 1 minggu up to 1 Week	> 1 minggu s.d 2 minggu > 1 week to 2 week	> 2 minggu s.d 1 bulan > 2 week to 1 mount	> 1 bln s.d 3 bln >1 month to 3 months	> 3 bln s.d 6 bln > 3 months to 6 months	> 6 bln s.d 12 bln > 6 months to 12 months	> 12 bulan > 12 months
95,625						
1,943,996						
431,875						
1,512,121						
20,111	-			-		
-	-	-	-	-	417,390	544,570
-	-	-	-	-	-	544,570
-	-	-				
	-				-	-
	-					544,570

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

LAPORAN PROFIL MATURITAS RUPIAH
Maturity Profile For The Rupiah

						Saldo Net Receivable
I.	NERACA | BALANCE SHEET					
			b.		Surat berharga korporasi	417,390
				1.	diperdagangkan | traded	-
				2.	tersedia untuk dijual | available for sale	417,390
				3.	dimiliki hingga jatuh tempo | held until maturity	-
				4.	pinjaman yang diberikan dan piutang | lending and receivables	-
			c.		Lainnya Others	-
		5.	Kredit Yang Diberikan Loan			5,515,794
			a.		belum jatuh tempo Current	4,806,647
			b.		sudah jatuh tempo ***) Past Due ***)	709,147
		6.	Tagihan lainnya			-
			a.		Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-
			b.		Lainnya Others	-
		7.	Lain-lain Others			88,102
	Total Aset | Total Assets					**8,625,588**
B.	Kewajiban | Liabilities					
		1.	Dana Pihak Ketiga Deposit from Customer			6,768,839
			a.		Giro Current accounts	1,532,598
			b.		Tabungan savings	519,985
			c.		Simpanan Berjangka	4,716,256
				1)	*Deposit on call*	396,579
				2)	Deposito berjangka	4,319,667
				3)	Lainnya Others	10
		2.	Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities to BI			-
		3.	Kewajiban kepada bank lain Liabilities to Other Bank			1,611,926
		4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Marketable Securities			-
			a.		Obligasi Bonds	-
			b.		Subordinasi ****) Subordinate ****)	-

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

Jatuh Tempo | Maturity						
s.d 1 minggu up to 1 Week	**> 1 minggu s.d 2 minggu** > 1 week to 2 week	**> 2 minggu s.d 1 bulan** > 2 week to 1 mount	**> 1 bln s.d 3 bln** >1 month to 3 months	**> 3 bln s.d 6 bln** > 3 months to 6 months	**> 6 bln s.d 12 bln** > 6 months to 12 months	**> 12 bulan** > 12 months
-	-	-	-	-	417,390	-
			-	-		
		-			417,390	
82,961	72,750	205,337	777,844	1,118,917	1,937,377	1,320,608
82,961	72,750	205,337	777,844	1,118,917	1,937,377	611,461
						709,147
-	-					
-						
		88,102				
2,142,693	**72,750**	**293,439**	**777,844**	**1,118,917**	**2,354,767**	**1,865,178**
976,357	510,453	1,397,841	747,741	476,920	1,002,823	1,656,704
60	60	108,568	314,756	274,605	834,549	
87,684	125	39	104	547	1,058	430,428
888,613	510,268	1,289,234	432,881	201,768	167,216	1,226,276
396,579						
492,024	510,268	1,289,234	432,881	201,768	167,216	1,226,276
10						
-						
1,106,304	103,476	203,054	121,172	76,720	1,200	-
-						

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

LAPORAN PROFIL MATURITAS RUPIAH
Maturity Profile For The Rupiah

				Saldo Net Receivable
I.	NERACA | BALANCE SHEET			
		c.	Lainnya Others	-
	5.	Pinjaman yang Diterima Borrowing		-
		a.	Pinjaman Subordinasi ****) Subordinate Loan ****)	-
		b.	Lainnya Others	-
	6.	Kewajiban lainnya Other Liabilities		287,024
		a.	Kewajiban atas Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Liabilities on Securities sold under repurchase agreements (Repo)	287,024
		b.	Lainnya Others	-
	7.	Lain-lain Others		119,536
	Total Kewajiban | Total Liabilities			8,787,325
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca | Asset - Liabilitie			(161,737)
II.	REKENING ADMINISTRATIF			
A.	Tagihan Rekening Administratif | Derivative Payable			
	1.	Komitmen Commitment		
		a.	Fasilitas pinjaman yang belum ditarik	
		b.	Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	
			1. Spot	
			2. Derivatif Derivative	
		c.	Lainnya Others	
	2.	Kontijensi *****) Contigent *****)		
	Total Tagihan Rekening Administratif | Total Derivative Payable			
B.	Kewajiban Rekening Administratif | Derivative Payable			
	1.	Komitmen Commitment		
		a.	Fasilitas kredit yang belum ditarik | Unused loan facilities granted	15,109
		b.	Irrevocable L/C yang masih berjalan | Outstanding irrevocable L/C	

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

Jatuh Tempo | Maturity						
s.d 1 minggu up to 1 Week	**> 1 minggu s.d 2 minggu** > 1 week to 2 week	**> 2 minggu s.d 1 bulan** > 2 week to 1 mount	**> 1 bln s.d 3 bln** >1 month to 3 months	**> 3 bln s.d 6 bln** > 3 months to 6 months	**> 6 bln s.d 12 bln** > 6 months to 12 months	**> 12 bulan** > 12 months
-						
287,024	-	-	-			
287,024						
		95,155				24,381
2,369,685	613,929	1,696,050	868,913	553,640	1,004,023	1,681,085
(226,992)	(541,179)	(1,402,611)	(91,069)	565,277	1,350,744	184,093
		15,109				

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

LAPORAN PROFIL MATURITAS RUPIAH
Maturity Profile For The Rupiah

	Saldo Net Receivable
I. NERACA | BALANCE SHEET	
c. Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan | Selling position of outstanding spot and derivative	
1. Spot	
2. Derivatif Derivative	
d. Lainnya Others	
2. Kontijensi ******) Contigent *****)	115,005
Total Kewajiban Rekening Administratif | Total Derivative Payable	130,114
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Derivative Receivable - Derivative Payable	(130,114)
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA - IB) + (IIA - IIB)]	(291,851)
Selisih Kumulatif Cummulative Difference	(291,851)

*) Angka-angka berdasarkan jatuh tempo sesuai dengan kontrak untuk yang memiliki jatuh tempo kontraktual dan/atau estimasi dengan menggunakan berbagai asumsi untuk yang tidak memiliki jatuh tempo kontraktual
**) Termasuk Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)
***) Diisi berdasarkan perkiraan diperoleh pembayaran atas kredit yang berdasarkan kontrak sudah jatuh tempo
****) Termasuk yang diperhitungkan dalam KPMM dan dilaporkan di LBU pada pos Modal Pinjaman
*****) Yang diperkirakan akan mempengaruhi arus kas (menjadi tagihan)
******) Yang diperkirakan akan mempengaruhi arus kas (menjadi kewajiban)
*) Numbers based on maturity in accordance with the contract with contractual maturity and/or estimation by using various assumption for non contractual maturity
**) Including Securities for sale with agreement to repurchase (Repo)
***) Completed based on loan installment estimation based matured contract
****) Included the calculation in CAR and reported in LBU at Loan Capital post
*****) Estimated will influence cash flows (as receivables)
******) Estimated will influence cash flows (as liabilities)

Dalam Jutaan Rupiah | In Million Rupiah

Jatuh Tempo | Maturity						
s.d 1 minggu up to 1 Week	**> 1 minggu s.d 2 minggu** > 1 week to 2 week	**> 2 minggu s.d 1 bulan** > 2 week to 1 mount	**> 1 bln s.d 3 bln** >1 month to 3 months	**> 3 bln s.d 6 bln** > 3 months to 6 months	**> 6 bln s.d 12 bln** > 6 months to 12 months	**> 12 bulan** > 12 months
						115,005
-	-	15,109	-	-	-	115,005
-	-	(15,109)	-	-	-	(115,005)
(226,992)	(541,179)	(1,417,720)	(91,069)	565,277	1,350,744	69,088
(226,992)	(768,171)	(2,185,891)	(2,276,960)	(1,711,683)	(360,939)	(291,851)

DATA EKSPOSUR PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT - PENDEKATAN STANDAR BANK SECARA INDIVIDUAL

Data Exposure Of Credit Risk Rwa Calculation - Standardization Approach Bank Only

1. Eksposur Aset di Neraca, sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritisasi.

Exposure of Assets in Balance Sheet, as stated in point II.A.1 in Bank Indonesia Circular Letter, except securitization exposure.

No.	Kate gori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on Indonesia Sovereign
1)	Penempatan pada Bank Indonesia Placement to BI
2)	Surat Berharga Marketable Securities
3)	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Securities sold under repurchase agreements (Repo)
4)	Kredit yang diberikan Loan
5)	Tagihan Lainnya Other Claims
6)	Tagihan Bunga yang belum diterima Accrued Interest receivable
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Other Sovereign
1)	Surat Berharga Marketable Securities
2)	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Securities sold under repurchase agreements (Repo)
3)	Tagihan Akseptasi Acceptance Claims
4)	Kredit yang diberikan Loan
5)	Tagihan Lainnya Other Claims
6)	Tagihan Bunga yang belum diterima Accrued Interest receivable
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity
a.	Surat Berharga Marketable Securities
b.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Securities sold under repurchase agreements (Repo)
c.	Tagihan Akseptasi Acceptance Claims
d.	Kredit yang diberikan Loan
e.	Tagihan Lainnya Other Claims
f.	Tagihan Bunga yang belum diterima Accrued Interest receivable
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
a.	Surat Berharga Marketable Securities
b.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Securities sold under repurchase agreements (Repo)

Tagihan Receivable	**CKPN atau PPA Khusus** CKPN atau PPA Khusus	**Tagihan Bersih** Net Receivable
(3)	(4)	(5) = (3) - (4)
1,949,924	0	1,949,924
1,944,196		
0		
5,728		
0	0	0
66,901	0	66,901
66,765	-	
136		
0	0	0

DATA EKSPOSUR PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT - PENDEKATAN STANDAR BANK SECARA INDIVIDUAL

Data Exposure Of Credit Risk Rwa Calculation - Standardization Approach Bank Only

1. Eksposur Aset di Neraca, sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritisasi.

Exposure of Assets in Balance Sheet, as stated in point II.A.1 in Bank Indonesia Circular Letter, except securitization exposure.

No.	Kate gori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
	c. Tagihan Akseptasi Acceptance Claims
	d. Kredit yang diberikan Loan
	e. Tagihan Lainnya Other Claims
	f. Tagihan Bunga yang belum diterima Accrued Interest receivable
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks
	a. Tagihan Jangka Pendek Short Term Receivables
	1) Penempatan pada Bank lain Placement to Other Bank
	2) Surat Berharga Marketable Securities
	3) Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Securities sold under repurchase agreements (Repo)
	4) Tagihan Akseptasi Acceptance Claims
	5) Kredit yang diberikan Loan
	6) Tagihan Lainnya Other Claims
	7) Tagihan Bunga yang belum diterima Accrued Interest receivable
	b. Tagihan Jangka Panjang Long Term Receivables
	1) Penempatan pada Bank lain Placement to Other Bank
	2) Surat Berharga Marketable Securities
	3) Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Securities sold under repurchase agreements (Repo)
	4) Tagihan Akseptasi Acceptance Claims
	5) Kredit yang diberikan Loan
	6) Tagihan Lainnya Other Claims
	7) Tagihan Bunga yang belum diterima Accrued Interest receivable

Tagihan Receivable	**CKPN atau PPA Khusus** CKPN atau PPA Khusus	**Tagihan Bersih** Net Receivable
(3)	(4)	(5) = (3) - (4)
24,110	0	24,110
22,110		
2,000		
31,855	0	31,855
31,855		

DATA EKSPOSUR PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT - PENDEKATAN STANDAR BANK SECARA INDIVIDUAL

Data Exposure Of Credit Risk Rwa Calculation - Standardization Approach Bank Only

1. Eksposur Aset di Neraca, sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritisasi.

Exposure of Assets in Balance Sheet, as stated in point II.A.1 in Bank Indonesia Circular Letter, except securitization exposure.

No.	Kate gori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property
a.	Kredit yang diberikan Loan
b.	Tagihan Bunga yang belum diterima Accrued Interest receivable
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate
a.	Kredit yang diberikan Loan
b.	Tagihan Bunga yang belum diterima Accrued Interest receivable
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employees/Pension Loans
a.	Kredit yang diberikan Loan
b.	Tagihan Bunga yang belum diterima Accrued Interest receivable
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
a.	Tagihan Akseptasi Acceptance Claims
b.	Kredit yang diberikan Loan
c.	Tagihan Lainnya Other Claims
d.	Tagihan Bunga yang belum diterima Accrued Interest receivable
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate
a.	Surat Berharga Marketable Securities
b.	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Securities sold under repurchase agreements (Repo)
c.	Tagihan Akseptasi Acceptance Claims
d.	Kredit yang diberikan Loan
e.	Tagihan Lainnya Other Claims
f.	Tagihan Bunga yang belum diterima Accrued Interest receivable
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims

Tagihan Receivable	**CKPN atau PPA Khusus** CKPN atau PPA Khusus	**Tagihan Bersih** Net Receivable
(3)	(4)	(5) = (3) - (4)
176,547	6,161	170,386
172,990	6,161	
3,557	0	
0	0	0
2,717,261	0	2,717,261
2,702,896	0	
14,365		
1,728,433	64,193	1,664,239
1,718,372	64,193	
10,061		
915,764	0	915,763
415,390		
497,327	0	
3,046		

DATA EKSPOSUR PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT - PENDEKATAN STANDAR BANK SECARA INDIVIDUAL

Data Exposure Of Credit Risk Rwa Calculation - Standardization Approach Bank Only

1. Eksposur Aset di Neraca, sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritisasi.

Exposure of Assets in Balance Sheet, as stated in point II.A.1 in Bank Indonesia Circular Letter, except securitization exposure.

No.	Kate gori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Besides Claims Secured by Residential Property
	1) Penempatan pada Bank lain Placement to Other Bank
	2) Surat Berharga Marketable Securities
	3) Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo) Securities sold under repurchase agreements (Repo)
	4) Tagihan Akseptasi Acceptance Claims
	5) Kredit yang diberikan Loan
	6) Tagihan Lainnya Other Claims
11.	Aset Lainnya Other Assets
	a. Uang Tunai, Emas dan Commemorative Coin Cash, Gold and Commemorative Coin
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal) Investment (other than capital deduction factor)
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit Temporary capital investment in credit restructuring
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa Investment to financial companies that are unlisted at the stock exchange
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa Investment to financial companies that are listed at the stock exchange
	c. Aset tetap dan inventaris Neto Fixed assets and net inventories
	d. Aset Yang Diambil Alih (AYDA) Transferred assets
	e. Antar Kantor Neto Net Inter Offices
	f. Lainnya Others
Total Eksposur untuk Posisi Aset di Neraca | Total Exposure for Assets Position in the Balance Sheet	

Tagihan Receivable	**CKPN atau PPA Khusus** CKPN atau PPA Khusus	**Tagihan Bersih** Net Receivable
(3)	(4)	(5) = (3) - (4)
225,724	34,604	191,120
99,866	19,338	80,528
99,866	19,338	
813,123	4,189	808,935
95,625		95,625
0	0	0
		0
		0
		0
73,270		73,270
16,848	776	16,071
0	0	0
627,381	3,412	623,969
8,749,507	**129,252**	**8,620,255**

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi dalam Transaksi Rekening Administratif (TRA), sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritisasi

Exposure of Commitment/ Contingency Liabilities in Administrative Account Transactions, as stated in the point II.A.1 of Bank Indonesia Circular Letter, except the securitization exposure

a. Kelonggaran Tarik | Withdrawal allowance

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on Indonesia Sovereign
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Other Sovereign
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks
a.	Tagihan Jangka Pendek Short Term Receivables
b.	Tagihan Jangka Panjang Long Term Receivables
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employees/Pension Loans
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Besides Claims Secured by Residential Property
	Total Eksposur untuk Kelonggaran Tarik | Total Exposure for Unregulated Withdrawal

b. Transaksi Rekening Administratif Lainnya | Transaksi Rekening Administratif Lainnya

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on Indonesia Sovereign
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Other Sovereign
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity

	Nilai TRA AAT Value	**PPA Khusus** PPA Khusus	**Nilai TRA Neto** Net AAT Value
	(3)	(4)	(5) = (3) - (4)
	0	0	0
			0
			0
			0
			0
	0	0	0
			0
			0
			0
	1		1
			0
	2,361	0	2,361
	11,787		11,787
	0	0	0
			0
			0
	14,149	**0**	**14,149**

Nilai TRA AAT Value	**PPA** PPA	**Nilai TRA Neto** Net AAT Value
(3)	(4)	(5) = (3) - (4)
0	0	0
		0
		0
		0

b. **Transaksi Rekening Administratif Lainnya** | Transaksi Rekening Administratif Lainnya

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks
	a. Tagihan Jangka Pendek Short Term Receivables
	b. Tagihan Jangka Panjang Long Term Receivables
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate
	Total Eksposur dari Transaksi Rekening Administratif Lainnya | Total Exposure from Other Administrative Account Transactions

3. Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) sebagaimana dimaksud pada butir II.A.2 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini

Exposure Due to the Failure of Counterparty Credit Risk as stated in the point II.A.2 of Bank Indonesia Circular Letter

a. **Transaksi Repo** | Repo Transactions

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on Indonesia Sovereign
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Other Sovereign
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks
	a. Tagihan Jangka Pendek Short Term Receivables
	b. Tagihan Jangka Panjang Long Term Receivables
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate
	Total Eksposur dari Transaksi Repo | Total Exposure from Repo Transactions

Nilai TRA AAT Value	**PPA** PPA	**Nilai TRA Neto** Net AAT Value
(3)	(4)	(5) = (3) - (4)
		0
0	0	0
		0
		0
		0
115,005		115,005
115,005	0	115,005

Tagihan Bersih Net Receivable
(3)
0
-
0
-
0

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

b. Transaksi Reverse Repo | Repo Reverse Transaction

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Sovereign
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on Indonesia Sovereign
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Other Sovereign
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks
a.	Tagihan Jangka Pendek Short Term Receivables
b.	Tagihan Jangka Panjang Long Term Receivables
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate
	Total Eksposur dari Transaksi Reverse Repo | Total Exposure from Reverse Repo Transactions

b. Transaksi *Derivatif Over The Counter* (OTC) | Transaksi Derivatif Over The Counter (OTC)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on Indonesia Sovereign
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Other Sovereign
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks
a.	Tagihan Jangka Pendek Short Term Receivables
b.	Tagihan Jangka Panjang Long Term Receivables
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate
	Total Eksposur dari Transaksi Derivatif OTC | Total Exposure from OTC Derivative Transactions

Tagihan Receivable	**CKPN**	**Tagihan Bersih** Net Receivable
(3)	(4)	(5) = (3) - (4)
0	0	0
0		0
		0
		0
		0
0	0	0
		0
		0
		0
0		0
0	0	0

Tagihan Bersih Net Receivable
(3)
0
0
0

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*) sebagaimana dimaksud pada butir II.A.3 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini

Exposure on Credit Risk Due to a Failure of Settlement Risk as stated in the point II.A.3 of Bank Indonesia Circular Letter

No.	Jenis Transaksi Transactions
(1)	(2)
1.	Untuk transaksi yang tergolong *Delivery versus Payment* (DvP) For transactions under Delivery versus Payment (DvP)
	a. Bobot Risiko 8% (5-15 hari) Risk Weigh 8% (5-15 day)
	b. Bobot Risiko 50% (16-30 hari) Risk Weigh 50% (16-30 day)
	c. Bobot Risiko 75% (31-45 hari) Risk Weigh 75% (31-45 day)
	d. Bobot Risiko 100% (lebih dari 45 hari) Risk Weigh 100% (more than 45 day)
2.	Untuk transaksi yang tergolong *Non-delivery versus payment* (non-DvP) For transactions under Non-delivery versus Payment (non-DvP)
	Total Eksposur dari *Settlement Risk* **|** Total Eksposur dari Settlement Risk

5. Eksposur Sekuritisasi sebagaimana dimaksud pada butir II.E.11.c dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini

Securitization Exposure as stated in the point II.E.11.c of Bank Indonesia Circular Letter

No.	Jenis Transaksi Transactions
(1)	(2)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan Supporting Credit facility that meets the requirements
	a. *First Loss Facility*
	b. *Second Loss Facility*
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan Supporting Credit facility that meets the requirements
	a. Bank merupakan Kreditur Asal Bank as Originator
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal Bank as Non Originator
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan Liquidity facilities that meet the requirements
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan Liquidity facilities that meet the requirements
	a. Bank merupakan Kreditur Asal Bank as Originator
	b. Bank bukan merupakan Kreditur Asal Bank as Non Originator
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan Purchase of Asset-Backed Securities that meet the requirements
	a. *Senior Trance*
	b. *Junior Tranche*
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan Purchase of Asset-Backed Securities that do not meet the requirements
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum | Securitisation exposures that are not covered by the provisions of Bank Indonesia on the principles of prudence in asset securitization for banks.
	Total Eksposur dari Transaksi Sekuritisasi | Total Exposure from Securitization Transactions

Nilai Eksposur Exposure Values
(3)
0
0

Eksposur Merupakan Faktor Pengurang Modal Eksposur Merupakan Faktor Pengurang Modal	**Eksposur diperhitungkan sebagai ATMR** Eksposur diperhitungkan sebagai ATMR
(3)	(4)
0	0
0	0
0	0
0	0
0	0

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
Exposure in Sharia Business Unit (if any)

No.	Jenis Transaksi Jenis Transaksi
(1)	(2)
1.	Total Eksposur Total exposures

RINCIAN PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT - PENDEKATAN STANDAR BANK SECARA INDIVIDUAL

DETAILS Of RWA CREDIT RISK CALCULATION - STANDARDIZED APPROACH BANK ONLY

1. Eksposur Aset di Neraca sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritisasi
Exposure of Assets in Balance Sheet as stated in point II.A.1 of Bank Indonesia Circular Letter, except securitization exposures

1.1.a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia
1.1.a Claims on Indonesia Sovereign

No.	Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net AAT Value	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Bersih Net Receivable	1,949,924		
2.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on Indonesia Sovereign	0%	1,949,924	1,949,724
3.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(A)	0	
4.	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(B)	0	

1.1.b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain
1.1.b. Claims on other Sovereign

No.	Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net AAT Value	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Bersih Net Receivable			
2.	Peringkat AAA s.d AA- Rating AAA s.d AA-	0%		
3.	Peringkat A+ s.d A- Rating A+ s.d A-	20%		
4.	Peringkat BBB+ s.d BBB- Rating BBB s.d BBB-	50%		
5.	Peringkat BB+ s.d B- Rating BB+ s.d B-	100%		
6.	Peringkat dibawah B- Under Rating B-	150%		
7.	Tanpa Peringkat Unrated	100%		

Faktor Pengurang Modal Deduction Facto	ATMR RWA
(3)	(4)

	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
	0%	20%	50%	100%		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
					0	0

	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
	0%	20%	50%	100%		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
					0	0
					0	0
					0	0
					0	0
					0	0
					0	0

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

1.1.b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain
1.1.b. Claims on other Sovereign

No.	Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net AAT Value	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured
8.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(A)	0	
9.	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(B)	0	

1.2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
1.2. Claims on Public Sectors

No.	Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net AAT Value	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Bersih Net Receivable	66,901		
2.	Peringkat AAA s.d AA- Rating AAA s.d AA-	20%		
3.	Peringkat A+ s.d BBB- Rating A+ s.d BBB-	50%	0	0
4.	Peringkat BB+ s.d B- Rating BB s.d B-	100%		
5.	Peringkat dibawah B- Under Rating B-	150%		
6.	Tanpa Peringkat Unrated	50%	66,901	66,901
7.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(A)	33,451	
8.	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(B)	33,451	

1.3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
1.3. Claims on Multilateral Development Bank and International Institution

No.	Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net AAT Value	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Bersih Net Receivable	0		
2.	Memenuhi Kriteria Bobot Risiko 0% Meet to Criteria Risk Weights 0%	0%		
3.	Peringkat AAA s.d AA- Rating AAA s.d AA-	20%		
4.	Peringkat A+ s.d BBB- Rating A+ s.d BBB-	50%		
5.	Peringkat BB+ s.d B- Rating BB s.d B-	100%		
6.	Peringkat dibawah B- Under Rating B-	150%		
7.	Tanpa Peringkat Unrated	50%		
8.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(A)	0	
9.	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(B)	0	

	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
	0%	20%	50%	100%		

	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
	0%	20%	50%	100%		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
					0	0
		0			0	0
					0	0
					0	0
	0	0	0		33,451	33,451

	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
	0%	20%	50%	100%		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
					0	0
					0	0
					0	0
					0	0
					0	0
					0	0

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

1.4.a. Tagihan Kepada Bank - Tagihan Jangka Pendek
1.4.a. Claims on Bank - Short Term Receivables

No.	Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net AAT Value	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Bersih Net Receivable	24,110		
2.	Peringkat Jangka Pendek A1 Short Term Rating A1	20%		
3.	Peringkat Jangka Pendek A2 Short Term Rating A2	50%		
4.	Peringkat Jangka Pendek A3 Short Term Rating A3	100%		
5.	Peringkat Jangka Pendek lainnya Others Short Term Rating	150%		
6.	Peringkat AAA s.d BBB- Rating AAA s.d BBB-	20%	2,000	2,000
7.	Peringkat BB+ s.d B- Rating BB+ s.d B-	50%		
8.	Peringkat dibawah B- Under Rating B-	150%		
9.	Tanpa Peringkat Unrated	20%	22,110	21,171
10.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(A)	4,822	
11.	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(B)	4,634	

1.4.b. Tagihan Kepada Bank - Tagihan Jangka Panjang
1.4.b. Claims on Bank - Long Term Receivables

No.	Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net AAT Value	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Bersih Net Receivable	31,855		
2.	Peringkat Jangka Pendek A1 Short Term Rating A1	20%		
3.	Peringkat Jangka Pendek A2 Short Term Rating A2	50%		
4.	Peringkat Jangka Pendek A3 Short Term Rating A3	100%		
5.	Peringkat Jangka Pendek lainnya Others Short Term Rating	150%		
6.	Peringkat AAA s.d AA- Rating AAA s.d AA-	20%	0	0
7.	Peringkat A+ s.d BBB- Rating A+ s.d BBB-	50%		
8.	Peringkat BB+ s.d B- Rating BB+ s.d B-	100%		
9.	Peringkat dibawah B- Under Rating B-	150%		
10.	Tanpa Peringkat Unrated	50%	31,855	31,855
11.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(A)	15,927	
12.	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(B)	15,927	

	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
	0%	20%	50%	100%		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
					0	0
					0	0
					0	0
					0	0
	0				400	400
					0	0
					0	0
	939	0			4,422	4,234

	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
	0%	20%	50%	100%		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
					0	0
					0	0
					0	0
					0	0
	0				0	0
					0	0
					0	0
					0	0
					15,927	15,927

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

1.5. Kredit Beragun Rumah Tinggal
1.5. Claims Secured by Residential Property

No.	Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net AAT Value	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Bersih Net Receivable	170,386		
2.	LTV ≤ 50% LTV ≤ 50%	20%	145,454	145,362
3.	50% < LTV ≤ 70% 50% < LTV ≤ 70%	25%	24,168	24,168
4.	70% < LTV ≤ 100% 70% < LTV ≤ 100%	35%	764	764
5.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(A)	35,400	
6.	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(B)	35,400	

1.6. Kredit Beragun Properti Komersial
1.6. Claims Secured by Commercial Real Estate

No.	Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net AAT Value	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Bersih Net Receivable	0		
2.	Kredit Beragun Properti Komersial Secured Loan of Commercial Property	100%	0	0
3.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(A)	0	
4.	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(B)	0	

1.7. Kredit Pegawai/Pensiunan
1.7. Employees/Pension Loans

No.	Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net AAT Value	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Bersih Net Receivable	2,717,261		
2.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/ Pension Loan	50%	2,717,261	0
3.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(A)	1,358,631	
4.	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(B)	542,501	

	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
	0%	20%	50%	100%		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		92			29,091	29,091
					6,042	6,042
					267	267

	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
	0%	20%	50%	100%		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
					0	0

	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
	0%	20%	50%	100%		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	4,758	2,712,503	0		1,358,631	542,501

1.8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
1.8. Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio

No.	Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net AAT Value	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Bersih Net Receivable	1,663,473		
2.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivable to Micro Enterprise, Small Enterprise and Retail Portfolio	75%	1,663,473	1,503,636
3.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(A)	1,247,605	
4.	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(B)	1,159,539	

1.9. Tagihan Kepada Korporasi
1.9. Claims on Corporate

No.	Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net AAT Value	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Bersih Net Receivable	915,763		
2.	Peringkat Jangka Pendek A1 Short Term Rating A1	20%		
3.	Peringkat Jangka Pendek A2 Short Term Rating A2	50%		
4.	Peringkat Jangka Pendek A3 Short Term Rating A3	100%		
5.	Peringkat Jangka Pendek lainnya Others Short Term Rating	150%		
6.	Peringkat AAA s.d AA- Rating AAA to AA-	20%	0	0
7.	Peringkat A+ s.d A- Rating A+to A-	50%	0	0
8.	Peringkat BBB+ s.d BB- Rating BBB+ to BB-	100%		
9.	Peringkat dibawah BB- Under Rating BB-	150%		
10.	Tanpa peringkat Unrated	100%	915,763	170,820
11.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(A)	915,763	
12.	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(B)	251,892	

	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
	0%	20%	50%	100%		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	778	159,058	0		1,247,605	1,159,539

	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
	0%	20%	50%	100%		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
					0	0
					0	0
					0	0
					0	0
					0	0
					0	0
					0	0
					0	0
	412,411	283,982	48,550	0	915,763	251,892

1.10. Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo
1.10. Past Due Claims

No.	Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net AAT Value	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan Bersih Net Receivable	271,648		
2.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	100%	191,120	190,959
3.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Besides Claims Secured by Residential Property	150%	80,528	75,980
4.	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(A)	311,912	
5.	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(B)	306,715	

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritisasi
Exposure on Liabilities of Commitment/Contingency on Administrative Account Transaction as stated on poin II.A.1 in Bank Indonesia Circular Letter, except securitization exposure

2.1.a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia
2.1.a. Claims on Indonesia Sovereign

No.	Jenis Transaksi Rekening Adminstratif (TRA) Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto Net AAT Value	FKK FKK	Tagihan Bersih Net Receivable	Kategori Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik Withdrawal allowance	0			Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on Indonesia Sovereign
2.	Transaksi Rekening Adm Lainnya Other Administrative Account Transaction	0			Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM
3.	TRA yang memenuhi kriteria sebagai *uncommitted* Uncommitteed AAT		0%	0	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian ≤ 1 tahun Liabilities on commitment at ≤ 1 year		20%	0	
5.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun Liabilities on commitment at > 1 year		50%	0	
6.	Kewajiban Komitmen dalam bentuk L/C (kecuali *standby* L/C) Liabilities on commitment in L/C (except standby L/C)		20%	0	
7.	Kewajiban Kontinjensi berupa jaminan bukan dalam rangka pemberian kredit (*a.l., bid, performance, adv payment bond*) Liabilities on Contingency in collateral for non loans (e.g. bid, performance, adv payment bond)		50%	0	
8.	Kewajiban Kontinjensi berupa jaminan dalam rangka pemberian kredit, atau akseptasi (a.l., garansi, *standby* LC dan aval atas surat berharga) Liabilities on Contingency in collateral for loans (e.g. guarantee, standby LC and bonds)		100%	0	

	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
	0%	20%	50%	100%		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
		161			191,120	190,991
		1,734	2,813		120,792	115,724

	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
				0%	20%	50%	100%		
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	0%	0						0	0
	(B)	0							
	(C)	0							

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

2.1.b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain
2.1.b. Claims on Other Sovereign

No.	Jenis Transaksi Rekening Adminstratif (TRA) Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto Net AAT Value	FKK FKK	Tagihan Bersih Net Receivable	Kategori Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik Withdrawal allowance	0			Peringkat AAA s.d AA- Rating AAA to AA-
2.	Transaksi Rekening Adm Lainnya Other Administrative Account Transaction	0			Peringkat A+ s.d A- Rating A+ to A-
3.	TRA yang memenuhi kriteria sebagai *uncommitted* Uncommitteed AAT		0%	0	Peringkat BBB+ s.d BBB- Rating BBB+ to BBB-
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian ≤ 1 tahun Liabilities on commitment at ≤ 1 year		20%	0	Peringkat BB+ s.d B- Rating BB+ to B-
5.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun Liabilities on commitment at > 1 year		50%	0	Peringkat dibawah B- Under Rating B-
6.	Kewajiban Komitmen dalam bentuk L/C (kecuali *standby* L/C) Liabilities on commitment in L/C (except standby L/C)		20%	0	Tanpa Peringkat Unrated
7.	Kewajiban Kontinjensi berupa jaminan bukan dalam rangka pemberian kredit (*a.l., bid, performance, adv payment bond*) Liabilities on Contingency in collateral for non loans (e.g. bid, performance, adv payment bond)		50%	0	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM
8.	Kewajiban Kontinjensi berupa jaminan dalam rangka pemberian kredit, atau akseptasi (a.l., garansi, *standby* LC dan aval atas surat berharga) Liabilities on Contingency in collateral for loans (e.g. guarantee, standby LC and bonds)		100%	0	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM

2.2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
2.2. Claims on Public Sectors

No.	Jenis Transaksi Rekening Adminstratif (TRA) Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto Net AAT Value	FKK FKK	Tagihan Bersih Net Receivable	Kategori Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik Withdrawal allowance	0			Peringkat AAA s.d AA- Rating AAA to AA-
2.	Transaksi Rekening Adm Lainnya Other Administrative Account Transaction	0			Peringkat A+ s.d BBB- Rating A+ to BBB-
3.	TRA yang memenuhi kriteria sebagai *uncommitted* Uncommitteed AAT		0%	0	Peringkat BBB+ s.d BBB- Rating BBB+ to BBB-
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian ≤ 1 tahun Liabilities on commitment at ≤ 1 year		20%	0	Peringkat BB+ s.d B- Rating BB+ to B-
5.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun Liabilities on commitment at > 1 year		50%	0	Peringkat dibawah B- Under Rating B-
6.	Kewajiban Komitmen dalam bentuk L/C (kecuali *standby* L/C) Liabilities on commitment in L/C (except standby L/C)		20%	0	Tanpa Peringkat Unrated

	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
				0%	20%	50%	100%		
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	0%							0	0
	20%							0	0
	50%							0	0
	100%							0	0
	150%							0	0
	100%							0	0
	(B)	0							
	(C)	0							

	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
				0%	20%	50%	100%		
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	20%							0	0
	50%							0	0
	100%							0	0
	150%							0	0
	50%							0	0
	100%							0	0

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

2.2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
2.2. Claims on Public Sectors

No.	Jenis Transaksi Rekening Adminstratif (TRA) Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto Net AAT Value	FKK FKK	Tagihan Bersih Net Receivable	Kategori Category
7.	Kewajiban Kontinjensi berupa jaminan bukan dalam rangka pemberian kredit (*a.l., bid, performance, adv payment bond*) Liabilities on Contingency in collateral for non loans (e.g. bid, performance, adv payment bond)		50%	0	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM
8.	Kewajiban Kontinjensi berupa jaminan dalam rangka pemberian kredit, atau akseptasi (a.l., garansi, *standby* LC dan aval atas surat berharga) Liabilities on Contingency in collateral for loans (e.g. guarantee, standby LC and bonds)		100%	0	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM

2.3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
2.3. Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions

No.	Jenis Transaksi Rekening Adminstratif (TRA) Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto Net AAT Value	FKK FKK	Tagihan Bersih Net Receivable	Kategori Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik Withdrawal allowance	0			Kriteria Bobot Risiko 0% Risk Weights Criteria 0%
2.	Transaksi Rekening Adm Lainnya Other Administrative Account Transaction	0			Peringkat AAA s.d AA- Rating AAA to AA-
3.	TRA yang memenuhi kriteria sebagai *uncommitted* Uncommitteed AAT		0%	0	Peringkat A+ s.d BBB- Rating A+ to BBB-
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian ≤ 1 tahun Liabilities on commitment at ≤ 1 year		20%	0	Peringkat BB+ s.d B- Rating BB+ to B-
5.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun Liabilities on commitment at > 1 year		50%	0	Peringkat dibawah B- Under Rating B-
6.	Kewajiban Komitmen dalam bentuk L/C (kecuali *standby* L/C) Liabilities on commitment in L/C (except standby L/C)		20%	0	Tanpa Peringkat Unrated
7.	Kewajiban Kontinjensi berupa jaminan bukan dalam rangka pemberian kredit (*a.l., bid, performance, adv payment bond*) Liabilities on Contingency in collateral for non loans (e.g. bid, performance, adv payment bond)		50%	0	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM
8.	Kewajiban Kontinjensi berupa jaminan dalam rangka pemberian kredit, atau akseptasi (a.l., garansi, *standby* LC dan aval atas surat berharga) Liabilities on Contingency in collateral for loans (e.g. guarantee, standby LC and bonds)		100%	0	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM

	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
				0%	20%	50%	100%		
	(B)	0							
	(C)	0							

	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
				0%	20%	50%	100%		
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	0%							0	0
	20%							0	0
	50%							0	0
	100%							0	0
	150%							0	0
	50%							0	0
	(B)	0							
	(C)	0							

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

2.4.a. Tagihan Kepada Bank - Tagihan Jangka Pendek
2.4.a. Claims on Bank - Short Term Receivables

No.	Jenis Transaksi Rekening Adminstratif (TRA) Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto Net AAT Value	FKK FKK	Tagihan Bersih Net Receivable	Kategori Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik Withdrawal allowance	0			Peringkat Jangka Pendek A1 Short Term Rating A1
2.	Transaksi Rekening Adm Lainnya Other Administrative Account Transaction	0			Peringkat Jangka Pendek A2 Short Term Rating A2
3.	TRA yang memenuhi kriteria sebagai *uncommitted* Uncommitteed AAT		0%	0	Peringkat Jangka Pendek A3 Short Term Rating A3
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian ≤ 1 tahun Liabilities on commitment at ≤ 1 year		20%	0	Peringkat Jangka Pendek lainnya Others Short Term Rating
5.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun Liabilities on commitment at > 1 year		50%	0	Peringkat AAA s.d BBB- Rating AAA to BBB-
6.	Kewajiban Komitmen dalam bentuk L/C (kecuali *standby* L/C) Liabilities on commitment in L/C (except standby L/C)		20%	0	Peringkat BB+ s.d B- Rating BB+ to B-
7.	Kewajiban Kontinjensi berupa jaminan bukan dalam rangka pemberian kredit (*a.l., bid, performance, adv payment bond*) Liabilities on Contingency in collateral for non loans (e.g. bid, performance, adv payment bond)		50%	0	Peringkat dibawah B- Under Rating B-
8.	Kewajiban Kontinjensi berupa jaminan dalam rangka pemberian kredit, atau akseptasi (a.l., garansi, *standby* LC dan aval atas surat berharga) Liabilities on Contingency in collateral for loans (e.g. guarantee, standby LC and bonds)		100%	0	Tanpa Peringkat Unrated
					Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM
					Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM

	Bobot Risiko Risk Weight	**Tagihan Bersih** Net Receivable	**Bagian Yang Tidak Dijamin** Unsecured	**Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit)** Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation)				**ATMR sebelum MRK** RWA Before CRM	**ATMR setelah MRK** RWA After CRM
				0%	**20%**	**50%**	**100%**		
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	20%							0	0
	50%							0	0
	100%							0	0
	150%							0	0
	20%							0	0
	50%							0	0
	150%							0	0
	20%							0	0
	(B)	0							
	(C)	0							

2.4.b. Tagihan Kepada Bank - Tagihan Jangka Panjang
2.4.b. Claims on Bank - Long Term Receivables

No.	Jenis Transaksi Rekening Adminstratif (TRA) Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto Net AAT Value	FKK FKK	Tagihan Bersih Net Receivable	Kategori Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik Withdrawal allowance	0			Peringkat Jangka Pendek A1 Short Term Rating A1
2.	Transaksi Rekening Adm Lainnya Other Administrative Account Transaction	0			Peringkat Jangka Pendek A2 Short Term Rating A2
3.	TRA yang memenuhi kriteria sebagai *uncommitted* Uncommitteed AAT		0%	0	Peringkat Jangka Pendek A3 Short Term Rating A3
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian ≤ 1 tahun Liabilities on commitment at ≤ 1 year		20%	0	Peringkat Jangka Pendek lainnya Others Short Term Rating
5.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun Liabilities on commitment at > 1 year		50%	0	Peringkat AAA s.d AA- Rating AAA to AA-
6.	Kewajiban Komitmen dalam bentuk L/C (kecuali *standby* L/C) Liabilities on commitment in L/C (except standby L/C)		20%	0	Peringkat A+ s.d BBB- Rating A+ to BBB-
7.	Kewajiban Kontinjensi berupa jaminan bukan dalam rangka pemberian kredit (*a.l., bid, performance, adv payment bond*) Liabilities on Contingency in collateral for non loans (e.g. bid, performance, adv payment bond)		50%	0	Peringkat BB+ s.d B- Rating BB+ to B-
8.	Kewajiban Kontinjensi berupa jaminan dalam rangka pemberian kredit, atau akseptasi (a.l., garansi, *standby* LC dan aval atas surat berharga) Liabilities on Contingency in collateral for loans (e.g. guarantee, standby LC and bonds)		100%	0	Peringkat dibawah B- Under Rating B-
					Tanpa peringkat Unrated
					Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM
					Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM

	Bobot Risiko Risk Weight	**Tagihan Bersih** Net Receivable	**Bagian Yang Tidak Dijamin** Unsecured	**Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit)** Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation)				**ATMR sebelum MRK** RWA Before CRM	**ATMR setelah MRK** RWA After CRM
				0%	**20%**	**50%**	**100%**		
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	20%							0	0
	50%							0	0
	100%							0	0
	150%							0	0
	20%							0	0
	50%							0	0
	100%							0	0
	150%							0	0
	50%							0	0
	(B)	0							
	(C)	0							

2.5. Kredit Beragun Rumah Tinggal
2.5. Claims Secured by Residential Property

No.	Jenis Transaksi Rekening Adminstratif (TRA) Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto Net AAT Value	FKK FKK	Tagihan Bersih Net Receivable	Kategori Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik Withdrawal allowance	0			LTV ≤ 70% LTV ≤ 70%
2.	TRA yang memenuhi kriteria sebagai *uncommitted* Uncommitteed AAT		0%	0	70% < LTV ≤ 80% 70% < LTV ≤ 80%
3.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian ≤ 1 tahun Liabilities on commitment at ≤ 1 year		20%	0	80% < LTV ≤ 95% 80% < LTV ≤ 95%
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun Liabilities on commitment at > 1 year		50%	0	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM
					Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM

2.6. Kredit Beragun Properti Komersial
2.6. Claims Secured by Commercial Real Estate

No.	Jenis Transaksi Rekening Adminstratif (TRA) Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto Net AAT Value	FKK FKK	Tagihan Bersih Net Receivable	Kategori Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik Withdrawal allowance	0			Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate
2.	TRA yang memenuhi kriteria sebagai *uncommitted* Uncommitteed AAT		0%	0	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM
3.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian ≤ 1 tahun Liabilities on commitment at ≤ 1 year		20%	0	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun Liabilities on commitment at > 1 year		50%	0	

Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
35%							0	0
40%							0	0
45%							0	0
(B)	0							
(C)	0							

Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
100%	0						0	0
(B)	0							
(C)	0							

2.7. Kredit Pegawai/Pensiunan
2.7. Employees/Pension Loans

No.	Jenis Transaksi Rekening Adminstratif (TRA) Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto Net AAT Value	FKK FKK	Tagihan Bersih Net Receivable	Kategori Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik Withdrawal allowance	0			Kredit Pegawai/ Pensiunan Employees/Pension Loans
2.	TRA yang memenuhi kriteria sebagai *uncommitted* Uncommitteed AAT		0%	0	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM
3.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian ≤ 1 tahun Liabilities on commitment at ≤ 1 year		20%	0	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun Liabilities on commitment at > 1 year		50%	0	

2.8. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
2.8. Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio

No.	Jenis Transaksi Rekening Adminstratif (TRA) Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto Net AAT Value	FKK FKK	Tagihan Bersih Net Receivable	Kategori Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik Withdrawal allowance	2,361			Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small Enterprise and Retail Portfolio
2.	Transaksi Rekening Adm Lainnya Other Administrative Account Transaction	0			Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM
3.	TRA yang memenuhi kriteria sebagai *uncommitted* Uncommitteed AAT		0%	0	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian ≤ 1 tahun Liabilities on commitment at ≤ 1 year		20%	0	
5.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun Liabilities on commitment at > 1 year	2,361	50%	1,181	
6.	Kewajiban Komitmen dalam bentuk L/C (kecuali *standby* L/C) Liabilities on commitment in L/C (except standby L/C)		20%	0	
7.	Kewajiban Kontinjensi berupa jaminan bukan dalam rangka pemberian kredit (*a.l., bid, performance, adv payment bond*) Liabilities on Contingency in collateral for non loans (e.g. bid, performance, adv payment bond)		50%	0	
8.	Kewajiban Kontinjensi berupa jaminan dalam rangka pemberian kredit, atau akseptasi (a.l., garansi, *standby* LC dan aval atas surat berharga) Liabilities on Contingency in collateral for loans (e.g. guarantee, standby LC and bonds)		100%	0	

	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
				0%	20%	50%	100%		
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	50%	0						0	0
	(B)	0							
	(C)	0							

	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
				0%	20%	50%	100%		
	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
	75%	1,181	1,181					886	886
	(B)	886							
	(C)	886							

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

2.9. Tagihan Kepada Korporasi
2.9. Claims on Corporate

No.	Jenis Transaksi Rekening Adminstratif (TRA) Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto Net AAT Value	FKK FKK	Tagihan Bersih Net Receivable	Kategori Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik Withdrawal allowance	11,787			Peringkat Jangka Pendek A1 Short Term Rating A1
2.	Transaksi Rekening Adm Lainnya Other Administrative Account Transaction	115,005			Peringkat Jangka Pendek A2 Short Term Rating A2
3.	TRA yang memenuhi kriteria sebagai *uncommitted* Uncommitteed AAT		0%	0	Peringkat Jangka Pendek A3 Short Term Rating A3
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian ≤ 1 tahun Liabilities on commitment at ≤ 1 year		20%	0	Peringkat Jangka Pendek lainnya Others Short Term Rating
5.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun Liabilities on commitment at > 1 year	11,787	50%	5,893	Peringkat AAA s.d AA- Rating AAA to AA-
6.	Kewajiban Komitmen dalam bentuk L/C (kecuali *standby* L/C) Liabilities on commitment in L/C (except standby L/C)		20%	0	Peringkat A+ s.d A- Rating A+ to A-
7.	Kewajiban Kontinjensi berupa jaminan bukan dalam rangka pemberian kredit (*a.l., bid, performance, adv payment bond*) Liabilities on Contingency in collateral for non loans (e.g. bid, performance, adv payment bond)	115,005	50%	57,502	Peringkat BBB+ s.d BB- Rating BBB+ to BB-
8.	Kewajiban Kontinjensi berupa jaminan dalam rangka pemberian kredit, atau akseptasi (a.l., garansi, *standby* LC dan aval atas surat berharga) Liabilities on Contingency in collateral for loans (e.g. guarantee, standby LC and bonds)		100%	0	Peringkat dibawah BB- Under Rating BB-
					Tanpa peringkat Unrated
					Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM
					Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM

Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
20%							0	0
50%							0	0
100%							0	0
150%							0	0
20%							0	0
50%							0	0
100%							0	0
150%							0	0
100%	63,396	63,396	0				63,396	63,396
(B)	63,396							
(C)	63,396							

2.10. Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo
2.10. Past Due Claims

No.	Jenis Transaksi Rekening Adminstratif (TRA) Administrative Account Transactions (AAT)	Nilai TRA Neto Net AAT Value	FKK FKK	Tagihan Bersih Net Receivable	Kategori Category
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Kelonggaran Tarik - Kredit Beragun Rumah Tinggal Withdrawal allowance - Claims Secured on Residential Property	0			Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured on Residential Property
2.	Kelonggaran Tarik - Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Withdrawal allowance - Other than Claims Secured on Residential Property	0			Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Other than Claims Secured on Residential Property
3.	TRA yang memenuhi kriteria sebagai *uncommitted* Uncommitteed AAT		0%	0	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM
4.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian ≤ 1 tahun Liabilities on commitment at ≤ 1 year		20%	0	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM
5.	Kewajiban Komitmen dengan jangka waktu perjanjian > 1 tahun Liabilities on commitment at > 1 year		50%	0	

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) sebagaimana dimaksud pada butir II.A.2 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini
Exposure that arising Credit Risk Due to Failure of Counterparty (Counterparty Credit Risk) as stated in point II.A.2 in Bank Indonesia Circular Letter

3.1.a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia
3.1.a. Claims on Indonesia Sovereign

No.	Jenis Transaksi Transactions	Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Potential Future Exposure Potential Future Exposure	Tagihan Bersih Net Receivable	Sisa Jangka Waktu Balance Due	Perhitungan Potential Future Exposure Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga Interest Rate	Nilai Tukar dan Emas Exchange Rate and Gold
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Transaksi *Repo* Repo Transactions			0	< 1 tahun < 1 year		
2.	Transaksi *Reverse Repo* Reverse Repo Transactions			0	1 thn s.d 5 thn < 1 year to 5 Year		
3.	Transaksi Derivatif Derivative Transaction	0	0	0	> 5 tahun > 5 year		
			(A)	0	(B)	0	0

Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured	Bagian Yang Dijamin (Pengakuan Teknik Mitigasi Risiko Kredit) Secured (Recognition of Credit Risk Mitigation)				ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
			0%	20%	50%	100%		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
100%							0	0
150%							0	0
(B)	0							
(C)	0							

Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivable After CRM	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on Indonesia Sovereign	0	0		0	0
Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(C)	0			
Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(D)	0			

3.1.b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain
3.1.b. Claims on Other Sovereign

No.	Jenis Transaksi Transactions	Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Potential Future Exposure Potential Future Exposure	Tagihan Bersih Net Receivable	Sisa Jangka Waktu Balance Due	Perhitungan Potential Future Exposure Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga Interest Rate	Nilai Tukar dan Emas Exchange Rate and Gold
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Transaksi *Repo* Repo Transactions			0	< 1 tahun < 1 year		
2.	Transaksi *Reverse Repo* Reverse Repo Transactions			0	1 thn s.d 5 thn < 1 year to 5 Year		
3.	Transaksi Derivatif Derivative Transaction	0	0	0	> 5 tahun > 5 year		
			(A)	0	(B)	0	0

	Kategori Category	**Bobot Risiko** Risk Weight	**Tagihan Bersih** Net Receivable	**Tagihan Bersih setelah MRK** Net Receivable After CRM	**ATMR sebelum MRK** RWA Before CRM	**ATMR setelah MRK** RWA After CRM
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Peringkat AAA s.d AA- Rating AAA to AA-	0%			0	0
	Peringkat A+ s.d A- Rating A+ to A-	20%			0	0
	Peringkat BBB+ s.d BBB- Rating BBB+ to BBB-	50%			0	0
	Peringkat BB+ s.d B- Rating BB+ to B-	100%			0	0
	Peringkat dibawah B- Under Rating B-	150%			0	0
	Tanpa Peringkat Unrated	100%			0	0
	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(C)	0			
	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(D)	0			

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

3.2. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
3.2 Claims on Public Sectors

No.	Jenis Transaksi Transactions	Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Potential Future Exposure Potential Future Exposure	Tagihan Bersih Net Receivable	Sisa Jangka Waktu Balance Due	Perhitungan Potential Future Exposure Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga Interest Rate	Nilai Tukar dan Emas Exchange Rate and Gold
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Transaksi *Repo* Repo Transactions			0	< 1 tahun < 1 year		
2.	Transaksi *Reverse Repo* Reverse Repo Transactions			0	1 thn s.d 5 thn < 1 year to 5 Year		
3.	Transaksi Derivatif Derivative Transaction	0	0	0	> 5 tahun > 5 year		
			(A)	0	(B)	0	0

Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivable After CRM	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Peringkat AAA s.d AA- Rating AAA to AA-	20%			0	0
Peringkat A+ s.d BBB- Rating A+ to BBB-	50%			0	0
Peringkat BB+ s.d B- Rating BB+ to B-	100%			0	0
Peringkat dibawah B- Under Rating B-	150%			0	0
Tanpa peringkat Unrated	50%			0	0
Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(C)	0			
Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(D)	0			

3.3. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
3.3. Claims on Multilateral Development Bank and International Institution

No.	Jenis Transaksi Transactions	Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Potential Future Exposure Potential Future Exposure	Tagihan Bersih Net Receivable	Sisa Jangka Waktu Balance Due	Perhitungan Potential Future Exposure Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga Interest Rate	Nilai Tukar dan Emas Exchange Rate and Gold
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Transaksi *Repo* Repo Transactions			0	< 1 tahun < 1 year		
2.	Transaksi *Reverse Repo* Reverse Repo Transactions			0	1 thn s.d 5 thn < 1 year to 5 Year		
3.	Transaksi Derivatif Derivative Transaction	0	0	0	> 5 tahun > 5 year		
			(A)	0	(B)	0	0

	Kategori Category	**Bobot Risiko** Risk Weight	**Tagihan Bersih** Net Receivable	**Tagihan Bersih setelah MRK** Net Receivable After CRM	**ATMR sebelum MRK** RWA Before CRM	**ATMR setelah MRK** RWA After CRM
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Kriteria Bobot Risiko 0% Criteria Risk Weights 0%	0%			0	0
	Peringkat AAA s.d AA- Rating AAA to AA-	20%			0	0
	Peringkat A+ s.d BBB-Rating A+ to BBB-	50%			0	0
	Peringkat BB+ s.d B- Rating BB+ to B-	100%			0	0
	Peringkat dibawah B- Under Rating B-	150%			0	0
	Tanpa Peringkat Unrated	50%			0	0
	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(C)	0			
	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(D)	0			

3.4.a. Tagihan Kepada Bank - Tagihan Jangka Pendek
3.4.a. Claims on Bank - Short Term Receivables

No.	Jenis Transaksi Transactions	Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Potential Future Exposure Potential Future Exposure	Tagihan Bersih Net Receivable	Sisa Jangka Waktu Balance Due	Perhitungan Potential Future Exposure Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga Interest Rate	Nilai Tukar dan Emas Exchange Rate and Gold
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Transaksi *Repo* Repo Transactions			0	< 1 tahun < 1 year		
2.	Transaksi *Reverse Repo* Reverse Repo Transactions			0	1 thn s.d 5 thn < 1 year to 5 Year		
3.	Transaksi Derivatif Derivative Transaction	0	0	0	> 5 tahun > 5 year		
			(A)	0	(B)	0	0

3.4.b. Tagihan Kepada Bank - Tagihan Jangka Panjang
3.4.b. Claims on Bank - Long Term Receivables

No.	Jenis Transaksi Transactions	Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Potential Future Exposure Potential Future Exposure	Tagihan Bersih Net Receivable	Sisa Jangka Waktu Balance Due	Perhitungan Potential Future Exposure Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga Interest Rate	Nilai Tukar dan Emas Exchange Rate and Gold
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Transaksi *Repo* Repo Transactions			0	< 1 tahun < 1 year		
2.	Transaksi *Reverse Repo* Reverse Repo Transactions			0	1 thn s.d 5 thn < 1 year to 5 Year		
3.	Transaksi Derivatif Derivative Transaction	0	0	0	> 5 tahun > 5 year		

Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivable After CRM	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Peringkat AAA s.d BBB- Rating AAA to BBB-	20%			0	0
Peringkat BB+ s.d B- Rating BB+ to B-	50%	0	0	0	0
Peringkat dibawah B- Under Rating B-	150%			0	0
Tanpa peringkat Unrated	20%			0	0
Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(C)	0			
Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(D)	0			

Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivable After CRM	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Peringkat AAA s.d AA- Rating AAA to AA-	20%			0	0
Peringkat A+ s.d BBB- Rating A+ to BBB-	50%	0	0	0	0
Peringkat BB+ s.d B- Rating BB+ to B-	100%			0	0

3.4.b. Tagihan Kepada Bank - Tagihan Jangka Panjang
3.4.b. Claims on Bank - Long Term Receivables

No.	Jenis Transaksi Transactions	Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Potential Future Exposure Potential Future Exposure	Tagihan Bersih Net Receivable	Sisa Jangka Waktu Balance Due	Perhitungan Potential Future Exposure Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga Interest Rate	Nilai Tukar dan Emas Exchange Rate and Gold
			(A)	0	(B)	0	0

3.5. Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel
3.5. Claims on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio

No.	Jenis Transaksi Transactions	Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Potential Future Exposure Potential Future Exposure	Tagihan Bersih Net Receivable	Sisa Jangka Waktu Balance Due	Perhitungan Potential Future Exposure Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga Interest Rate	Nilai Tukar dan Emas Exchange Rate and Gold
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Transaksi *Repo* Repo Transactions			0	< 1 tahun < 1 year		
2.	Transaksi *Reverse Repo* Reverse Repo Transactions			0	1 thn s.d 5 thn < 1 year to 5 Year		
3.	Transaksi Derivatif Derivative Transaction	0	0	0	> 5 tahun > 5 year		
			(A)	0	(B)	0	0

Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivable After CRM	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
Peringkat dibawah B- Under Rating B-	150%			0	0
Tanpa peringkat Unrated	50%			0	0
Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(C)	0			
Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(D)	0			

Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Net Receivable	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivable After CRM	ATMR sebelum MRK RWA Before CRM	ATMR setelah MRK RWA After CRM
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Tagihan Portofolio Ritel Claims on Retail Portfolio	75%	0		0	0
Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(C)	0			
Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(D)	0			

3.6. Tagihan Kepada Korporasi
3.6. Claims on Corporate

No.	Jenis Transaksi Transactions	Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Potential Future Exposure Potential Future Exposure	Tagihan Bersih Net Receivable	Sisa Jangka Waktu Balance Due	Perhitungan Potential Future Exposure Calculation of Potential Future Exposure	
						Suku Bunga Interest Rate	Nilai Tukar dan Emas Exchange Rate and Gold
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Transaksi *Repo* Repo Transactions			0	< 1 tahun < 1 year		
2.	Transaksi *Reverse Repo* Reverse Repo Transactions			0	1 thn s.d 5 thn < 1 year to 5 Year		
3.	Transaksi Derivatif Derivative Transaction	0	0	0	> 5 tahun > 5 year		
			(A)	0	(B)	0	0

4. Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum
Exposure of Securitization that are excluded from Bank Indonesia stipulation on prudential principles in assets securitization activities of commercial banks

No.		Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Nilai Eksposur Exposure Values
		(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Nilai Eksposur	0	Peringkat AAA s.d AA- Rating AAA to AA-	20%	
			Peringkat A+ s.d A- Rating A+ to A-	50%	
			Peringkat BBB+ s.d BB- Rating BBB+ to BB-	100%	
			Peringkat dibawah BB- Under Rating BB-	150%	
			Tanpa peringkat Unrated		
			Bobot Risiko 20% Risk Weight 20%	20%	
			Bobot Risiko 50% Risk Weight 50%	50%	

	Kategori Category	**Bobot Risiko** Risk Weight	**Tagihan Bersih** Net Receivable	**Tagihan Bersih setelah MRK** Net Receivable After CRM	**ATMR sebelum MRK** RWA Before CRM	**ATMR setelah MRK** RWA After CRM
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	Peringkat AAA s.d AA- Rating AAA to AA-	20%			0	0
	Peringkat A+ s.d A- Rating A+ to A-	50%	0	0	0	0
	Peringkat BBB+ s.d BB- Rating BBB+ to BB-	100%			0	0
	Peringkat dibawah BB- Under Rating BB-	150%			0	0
	Tanpa peringkat Unrated	100%			0	0
	Total ATMR sebelum pengakuan MRK Total RWA Before CRM	(C)	0			
	Total ATMR setelah pengakuan MRK Total RWA After CRM	(D)	0			

4. Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum
Exposure of Securitization that are excluded from Bank Indonesia stipulation on prudential principles in assets securitization activities of commercial banks

No.		Tagihan Derivatif Derivative Receivable	Kategori Category	Bobot Risiko Risk Weight	Nilai Eksposur Exposure Values
			Bobot Risiko 100% Risk Weight 100%	100%	
			Bobot Risiko 150% Risk Weight 150%	150%	
			Total ATMR Risiko Kredit Total RWA Credit Risk	(A)	0

REKAPITULASI HASIL PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT - PENDEKATAN STANDAR BANK SECARA INDIVIDUAL
RECAPITULATION Of RWA CREDIT RISK CALCULATION - STANDARDIZED APPROACH BANK ONLY

1. Eksposur Aset di Neraca sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritisasi
Exposure of Assets in Balance Sheet as stated in point II.A.1 of Bank Indonesia Circular Letter, except securitization exposures

No.		Kategori Portofolio Portfolio Category
(1)		(2)
1.		Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign
	a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on Indonesia Sovereign
	b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Other Sovereign
2.		Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity
3.		Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institution
4.		Tagihan Kepada Bank Claims on Banks
	a.	Tagihan Jangka Pendek Short term Claims
	b.	Tagihan Jangka Panjang Long term Claims
5.		Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property
6.		Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate
7.		Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension
8.		Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
9.		Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate
10.		Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims

	Tagihan Bersih Net Receivable	**ATMR sebelum MRK** RWA Before CRM	**ATMR setelah MRK** RWA After CRM
	(3)	(4)	(5)
	1,949,924	0	0
	1,949,924	0	0
	0	0	0
	66,901	33,451	33,451
	0	0	0
	55,965	20,749	20,562
	24,110	4,822	4,634
	31,855	15,927	15,927
	170,386	35,400	35,400
	0	0	0
	2,717,261	1,358,631	542,501
	1,663,473	1,247,605	1,159,539
	915,763	915,763	251,892
	271,648	311,912	306,715

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

1. Eksposur Aset di Neraca sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritisasi
Exposure of Assets in Balance Sheet as stated in point II.A.1 of Bank Indonesia Circular Letter, except securitization exposures

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured on Residential Property
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Other than Claims Secured on Residentia
11.	Aset Lainnya Other Assets
	a. Uang Tunai, Emas dan Commemorative Coin Cash, Gold and Commemorative Coin
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal) Investment (other than capital deduction factor)
	1) penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit temporary capital investment in credit restructuring
	2) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa investment to financial companies that are unlisted at the stock exchange
	3) penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa investment to financial companies that are listed at the stock exchange
	c. Aset tetap dan inventaris Neto Fixed assets and net inventories
	d. Aset Yang Diambil Alih (AYDA) Transferred assets
	e. Antar Kantor Neto Net Inter Offices
	f. Lainnya Others
	TOTAL | TOTAL

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritisasi.
Exposure on Liabilities of Commitment/Contingency on Administrative Account Transaction as stated on poin II.A.1 in Bank Indonesia Circular Letter, except securitization exposure

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on Indonesia Sovereign
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Other Sovereign
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institution
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks
	a. Tagihan Jangka Pendek Short term Claims
	b. Tagihan Jangka Panjang Long term Claims
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property

	Tagihan Bersih Net Receivable	**ATMR sebelum MRK** RWA Before CRM	**ATMR setelah MRK** RWA After CRM
	(3)	(4)	(5)
	191,120	191,120	190,991
	80,528	120,792	115,724
	808,935		721,346
	95,625		0
	0	0	0
	0		0
	0		0
	0		0
	73,270		73,270
	16,071		24,107
	0		0
	623,969		623,969
	8,620,255	**3,923,511**	**3,071,405**

	Tagihan Bersih Net Receivable	**ATMR sebelum MRK** RWA Before CRM	**ATMR setelah MRK** RWA After CRM
	(3)	(4)	(5)
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif sebagaimana dimaksud pada butir II.A.1 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini, kecuali eksposur sekuritisasi.
Exposure on Liabilities of Commitment/Contingency on Administrative Account Transaction as stated on poin II.A.1 in Bank Indonesia Circular Letter, except securitization exposure

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee Loan/Pension
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Past Due Claims
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured on Residential Property
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Other than Claims Secured on Residentia
	TOTAL | TOTAL

3. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan *(Counterparty Credit Risk)* sebagaimana dimaksud pada butir II.A.2 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini
Exposure that arising Credit Risk Due to Failure of Counterparty (Counterparty Credit Risk) as stated in point II.A.2 in Bank Indonesia Circular Letter

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Sovereign
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on Indonesia Sovereign
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Other Sovereign
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entity
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institution
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks
a.	Tagihan Jangka Pendek Short term Claims
b.	Tagihan Jangka Panjang Long term Claims
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro and Small Enterprise and Retail Portfolio
6.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporate
	TOTAL | TOTAL

	Tagihan Bersih Net Receivable	**ATMR sebelum MRK** RWA Before CRM	**ATMR setelah MRK** RWA After CRM
	0	0	0
	0	0	0
	1,181	886	886
	63,396	63,396	63,396
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0
	64,577	**64,281**	**64,281**

	Tagihan Bersih Net Receivable	**ATMR sebelum MRK** RWA Before CRM	**ATMR setelah MRK** RWA After CRM
	(3)	(4)	(5)
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0
	0	0	0
	0	**0**	**0**

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk) sebagaimana dimaksud pada butir II.A.3 dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini
Exposure on Credit Risk Due to a Failure of Settlement Risk as stated in the point II.A.3 of Bank Indonesia Circular Letter

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
1.	*Delivery versus payment*
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari) Capital Expense 8% (5-15 day's)
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari) Capital Expense 50% (16-30 day's)
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari) Capital Expense 75% (31-45 day's)
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) Capital Expense 100% (> 45 day's)
2.	*Non-delivery versus payment*
	TOTAL | TOTAL

5. Eksposur Sekuritisasi sebagaimana dimaksud pada butir II.E.11.c dalam Surat Edaran Bank Indonesia ini
Exposure of Securitization as stated in point II.E.11.c of Bank Indonesia Circular Letter

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
1.	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan Supporting Credit facility that meets the requirements
a.	*First Loss Facility*
b.	*Second Loss Facility*
2.	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan Supporting Credit facility that meets the requirements
a.	Bank merupakan Kreditur Asal Bank as Originator
b.	Bank bukan merupakan Kreditur Asal Bank as Non Originator
3.	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan Liquidity facilities that meet the requirements
4.	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan Liquidity facilities that meet the requirements
a.	Bank merupakan Kreditur Asal Bank as Originator
b.	Bank bukan merupakan Kreditur Asal Bank as Non Originator
5.	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan Purchase of Asset-Backed Securities that meet the requirements
a.	*Senior Trance*
b.	*Junior Tranche*
6.	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan Purchase of Asset-Backed Securities that do not meet the requirements
7.	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Securitisation exposures that are not covered by the provisions of Bank Indonesia on the principles of prudence in asset securitization for banks
	TOTAL | TOTAL

	Nilai Eksposur Exposure Values	**Faktor Pengurang Modal** Deduction Factor	**ATMR** RWA
	(3)	(4)	(5)
	0		0
	0		0
	0		0
	0		0
	0		0
	0	0	
	0	**0**	**0**

	Faktor Pengurang Modal Deduction Factor	**ATMR** RWA
	(3)	(4)
	0	0
	0	
		0
	0	0
	0	0
	0	
		0
	0	0
	0	0
	0	
	0	0
		0
	0	0
	0	0
		0
	0	**0**

MANAJEMEN RISIKO
Risk Management

6. Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
Exposure in Sharia Business Unit (if any)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category
(1)	(2)
1.	Total Eksposur Total Eksposur

7. Total Pengukuran Risiko Kredit
Total Measurement of Credit Risk

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category
1.	TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL RWA CREDIT RISK
2.	TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR

PENGHITUNGAN CAPITAL CHARGE RISIKO OPERASIONAL POSISI TAHUN 2017
CALCULATIO Of CAPITAL CHARGE Of OPERATIONAL RISK POSITION IN 2017

	Rekening Account
Pendapatan Bruto | Gross Income	
1.a	Pendapatan Bunga Interest Income
1.b	Beban Bunga Interest Expense
1.)	Pendapatan Bunga Net (1.a-1.b) | Interest Income (1.a-1.b)
2.a	Pendapatan Deviden, komisi/provisi/fee Dividend Income, commission/provision/fees
2.b	Keuntungan Transaksi Spot dan Derivatif Gain from Spot and Derivative Transactions
2.c	Peningkatan nilai Wajar (MTM) Surat Berharga Fair value increase (MTM) Securities
2.d	Peningkatan nilai Wajar (MTM) Kredit Yang Diberikan Fair value increase (MTM) Loans
2.e	Peningkatan nilai Wajar (MTM) Asset Keuangan Lainnya Fair value increase (MTM) Other Financial Assets
2.f	Keuntungan dari Penjualan Surat Berharga dalam Trading Book - Diperdagangkan Gain from Securities for Sale in Trading Book - Traded
2.g	Keuntungan dari Penjualan Kredit dalam Trading Book - Diperdagangkan Gain from Credit for Sale in Trading Book - Traded
2.h	Keuntungan dari Penjualan Asset Keuangan Lainnya dalam Trading Book - Diperdagangkan Gain from Other Financial Assets for Sale in Trading Book - Traded
2.i	Pendapatan Non Bunga Lainnya Other Non Interest Income
2.)	Total Pendapatan Non Bunga (∑ 2.a ....2.i) | Total Non Interest Income (∑ 2.a ....2.i)

	Faktor Pengurang Modal Deduction Factor	ATMR RWA
	(3)	(4)
	0	0

	Faktor Pengurang Modal Deduction Factor	ATMR RWA
	(A)	3,135,686
	(B)	0

	Periode Period				
	Sandi LBU Lama Previous Sandi LBU	Sandi LBU Baru New Sandi LBU	2017 (Jan-Des) (Jan-Dec)	2016 (Jan-Des) (Jan-Dec)	2015 (Jan-Des) (Jan-Dec)
	101 - 145	1000	506,260	471,752	998,516
	181 - 230	1300	333,208	387,418	617,315
			173,052	84,333	381,200
	161 - 170	2170 - 2260	69,124	51,366	88,188
	151 - 160	2080 - 2160	-	-	-
	n/a (147)	1810	3,669	-	190
	n/a	1900	-	-	-
	n/a	2000	-	-	-
	n/a	1830	22	-	-
	n/a	1930	-	-	-
	n/a	2030	-	-	-
	179	2430	9,031	10,188	13,244
			81,847	61,554	101,622

PENGHITUNGAN CAPITAL CHARGE RISIKO OPERASIONAL POSISI TAHUN 2017

CALCULATIO Of CAPITAL CHARGE Of OPERATIONAL RISK POSITION IN 2017

	Rekening Account
3.a	Komisi/Provisi/Fee Commission/Provision/Fees
3.b	Kerugian Transaksi Spot dan Derivatif Gain from Spot and Derivative Transactions
3.c	Penurunan Nilai Wajar (MTM) Surat Berharga Fair value decrease (MTM) Securities
3.d	Penurunan Nilai Wajar (MTM) Kredit Yang Diberikan Fair value increase (MTM) Loans
3.e	Penurunan Nilai Wajar (MTM) Asset Keuangan Lainnya Fair value increase (MTM) Other Financial Assets
3.f	Kerugian dari Penjualan Surat Berharga dalam Trading Book - Diperdagangkan Gain from Securities for Sale in Trading Book - Traded
3.g	Kerugian dari Penjualan Kredit dalam Trading Book - Diperdagangkan Gain from Credit for Sale in Trading Book - Traded
3.h	Kerugian dari Penjualan Asset Keuangan Lainnya dalam Trading Book - Diperdagangkan Gain from Other Financial Assets for Sale in Trading Book - Traded
3.)	Total Beban Non Bunga (∑ 3.a ....3.h) | Total Non Interest Expense (∑ 3.a ....3.h)
A.	Pendapatan Bruto (1 + 2 - 3) | Gross Income (1 + 2 - 3)
B.	Rata-rata Pendapatan Bruto (∑ A1 ....A3 / n**) | Average Gross Income (∑ A1 ....A3 / n**)
C.	Beban Modal Untuk Resiko Operasional (15% X B) | Capital Expense for Operational Risk (15% X B)
D.	ATMR Untuk Resiko Operasional (12,5 X C) | RWA for Operational Risk (12,5 X C)

	Periode Period				
	Sandi LBU Lama Previous Sandi LBU	**Sandi LBU Baru** New Sandi LBU	**2017 (Jan-Des)** (Jan-Dec)	**2016 (Jan-Des)** (Jan-Dec)	**2015 (Jan-Des)** (Jan-Dec)
	251 - 269	3010 - 3100	-	-	-
	231 - 249	2920 - 3000	-	-	-
	n/a	2530	-	538	-
	n/a	2640	-	-	-
	n/a	2740	-	-	-
	n/a	2560	132	-	-
	n/a	2670	-	-	-
	n/a	2770	-	-	-
			132	538	-
			254,767	145,350	482,823
					294,313
					44,147
					551,837

06 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

BANK BANTEN MELAKUKAN BERBAGAI UPAYA DAN KEGIATAN UNTUK MEMENUHI TANGGUNG JAWABNYA DI BIDANG SOSIAL DAN LINGKUNGAN DENGAN SELALU MENGACU PADA KEBUTUHAN MASYARAKAT, PERATURAN BERLAKU, DAN VISI MISI PERSEROAN AGAR KEGIATAN TEPAT GUNA DAN MEMBAWA MANFAAT YANG DIHARAPKAN.

Bank Banten carries out various efforts and activities to meet its corporate social and environmental responsibilities. The Bank consistently considers communities' needs, prevailing regulations, and the Bank's vision and mission to ensure that all activities are effective and generate benefits as expected.

Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) disadari Perseroan sebagai salah satu hal penting yang menentukan kelanjutan usaha. Sebab itu, Perseroan konsisten melaksanakan kegiatan TJSL sebagai wujud sumbangsih nyata untuk masyarakat dan lingkungan yang telah mendukung kegiatan usaha Perseroan.

Program TJSL pun memiliki dasar hukum, antara lain UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, yang menyatakan TJSL sebagai komitmen suatu perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang akan bermanfaat bagi perseroan itu sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat secara luas. TJSL pun bersifat wajib tidak hanya bagi badan usaha di sektor eksplorasi, ekstraksi, dan eksploitasi sumber daya alam, tetapi juga badan usaha yang kegiatan usahanya

The Bank realizes that the implementation of corporate social responsibility (CSR) is one of the key things that determine business continuity. For that reason, the Bank consistently carries out CSR activities to concretely contribute to the society and environment that have been supporting the Bank's business endeavors.

CSR programs are also based on several laws and regulations, among others Limited Liability Company Act No. 40 of 2007, which states that CSR is a company's commitment to partake in the development of sustainable economy in order to improve the quality of life and the environment that will benefit the Bank, local communities, and the public at large. CSR is mandatory not just for companies engaged in the exploration, extraction, and exploitation of natural resources, but also business entities whose business activities affect how the

PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) DISADARI PERSEROAN SEBAGAI SALAH SATU HAL PENTING YANG MENENTUKAN KELANJUTAN USAHA. SEBAB ITU, PERSEROAN KONSISTEN MELAKSANAKAN KEGIATAN TJSL SEBAGAI WUJUD SUMBANGSIH NYATA UNTUK MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN YANG TELAH MENDUKUNG KEGIATAN USAHA PERSEROAN.

The Bank realizes that the implementation of corporate social responsibility (CSR) is one of the key things that determine business continuity. For that reason, the Bank consistently carries out CSR activities to concretely contribute to the society and environment that have been supporting the Bank's business endeavors.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

punya dampak pada fungsi sumber daya alam. Hal ini berarti badan usaha perbankan yang konsumsi energinya berdampak pada lingkungan turut tercakup dalam kewajiban TJSL.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan TJSL selalu memperhatikan kondisi, visi misi, dan tujuan Perseroan serta kebutuhan masyarakat dan lingkungan. Hal ini penting agar program TJSL tepat sasaran dan dapat menimbulkan manfaat yang sebesar-besarnya untuk semua pihak, yakni para pemangku kepentingan yang terkait secara langsung maupun tidak dengan pencapaian tujuan perusahaan. Selain masyarakat umum, pemangku kepentingan lain adalah pemegang saham, pemerintah, karyawan, pelanggan, dan pemasok. Perseroan berkomitmen melayani semua pemangku kepentingan dengan sebaik mungkin khususnya dalam hal ini terkait dengan implementasi TJSL.

RUANG LINGKUP DAN KEGIATAN TJSL 2018

TJSL memiliki beberapa ruang lingkup, yakni lingkungan hidup, sosial kemasyarakatan, ketenagakerjaan dan kesehatan dan keselamatan kerja, dan konsumen.

TJSL UNTUK PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Melestarikan lingkungan hidup adalah bagian dari komitmen Perseroan. Hal ini terutama mengingat kondisi lingkungan yang semakin menurun akibat berbagai hal, seperti konsumsi yang tidak berkelanjutan, pembabatan hutan, pemanfaatan energi alternatif yang belum optimal. Dalam kapasitasnya sebagai badan usaha, Perseroan melaksanakan komitmen terhadap konservasi lingkungan dengan menggagas program hemat air, listrik, dan kertas.

TJSL UNTUK PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

Berada di tengah-tengah komunitas, program sosial kemasyarakatan cukup banyak dilakukan oleh Perseroan pada tahun 2018. Perseroan mengalokasikan sejumlah dana untuk semua kegiatan ini yang besarnya sesuai dengan kemampuan Perseroan. Bidang kegiatan yang disentuh oleh Perseroan adalah pendidikan, keagamaan, sosial, kesehatan, dan tanggap bencana alam. Secara total, Perseroan menyalurkan Rp263.960.000 untuk semua kegiatan ini.

environment functions. By having this outlined in the law, banks, whose energy consumption impacts environmental condition, also need to adhere to this responsibility.

In implementing CSR, all CSR activities always consider the Bank's condition, vision and mission, and goals as well as the needs of the target communities and the environment. This is important in order to design highly effective CSR programs that can bring the greatest benefits to all parties, i.e. the stakeholders who are directly and indirectly relevant to the Bank's accomplishments. Other than the surrounding communities, Bank Banten's stakeholders include the government, employees, customers, and suppliers. The Bank is committed to provide the best services to all of its stakeholders in particular in the context of CSR implementation.

CSR SCOPE AND ACTIVITIES IN 2018

There are several areas that are considered as part of CSR scope, namely the environment, social and community development, labor practices and occupational health and safety, and customer.

CSR FOR ENVIRONMENTAL PRESERVATION

Preserving the environment is part of the Bank's commitment, especially considering continued environmental degradation due to several cause factors such as unsustainable consumption, deforestation, and the use of alternative energy that is not yet maximized. In its capacity as a business entity, the Company exercises its commitment to environmental conservation by initiating programs to lower its water, electricity, and paper consumption.

CSR FOR SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

As part of the society, the Bank carried out intensive social and community development programs in 2018. The Bank allocated a certain amount of funds for all activities that was consistent with the Bank's capacity. Areas that the Company focused on were education, religious activities, social activities, health, and disaster relief. In total, the Company channeled Rp263,960,000.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

- **Pendidikan**
  Meyakini pendidikan sebagai kunci meraih masa depan lebih baik, Perseroan ingin memastikan para murid Indonesia dapat menikmati pendidikan berkualitas. Dengan tujuan itu, Perseroan pada tahun 2018 menyerahkan bantuan pendidikan kepada tiga sekolah. Kepada SMA Mathlaul Anwar di Kabupaten Lebak, Perseroan menyerahkan laptop dan mesin cetak, sementara untuk murid-murid SDN 19 di Serang Perseroan menyerahkan 170 pasang sepatu dan bantuan karyawan. Penyerahan sepatu secara khusus merupakan bagian dari program "1000 Sepatu untuk Anak Banten". Selain itu, Perseroan juga menyerahkan dana santunan pendidikan untuk Sekolah Yayasan Nurul Islam di Serang.

- **Education**
  The Bank believes that education is the key to a better future. Bank Banten would like to make sure that all Indonesian children can receive quality education. To that end, in 2018 the Bank delivered educational assistance to three schools. In Mathlaul Anwar High School in Lebak District, the Bank delivered laptop and printer units, while in public elementary school SDN 19 in Serang the Bank handed 170 pairs of shoes and other assistance from employees. The shoes were part of the "1000 Shoes for Children in Banten" program. The Bank also handed donation for Yayasan Nurul Islam school in Serang.

- **Keagamaan**
  Di bidang keagamaan, Perseroan menyerahkan sumbangan kurban Idul Adha kepada Masjid Al Bantani dan merenovasi musala Al Karomah di Serang. Perseroan juga menyelenggarakan kegiatan pada bulan suci Ramadan dengan mengundang dan memberikan santunan kepada anak yatim.

- **Religious activities**
  In religious activities scope, the Bank donated sacrificial animals for Eid-al Adha celebration to Al Bantani Mosque and renovated Al Karomah musala in Serang. The Bank also organized activities during the fasting month of Ramadan where the Bank invited orphaned children to share iftar and distributed alms for the children.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

- **Sosial**
  Berbagi syukur dengan masyarakat sekitar pada bulan Ramadan, Perseroan membagikan paket sembako kepada masyarakat sekitar sebagai bentuk kegiatan sosialnya.

- **Social activities**
  Celebrating and expressing thanks during the month of Ramadan, the Bank distributed food packages to the surrounding communities.

- **Kesehatan**
  Membantu memenuhi kebutuhan darah, Perseroan mengadakan kegiatan donor darah pada bulan Juli tahun 2018. Kegiatan ini diselenggarakan bertepatan dengan hari jadi Bank Banten.

- **Health**
  To help meeting blood needs, the Bank held a blood donation event in July 2018. The event was organized in conjunction with Bank Banten's anniversary.

- **Tanggap bencana alam**
  Indonesia diketahui memiliki tingkat kerentanan bencana yang cukup tinggi. Pada tahun 2018 saja, terjadi beberapa bencana besar dengan dampak signifikan terhadap kehidupan dan lingkungan, termasuk di wilayah sekitar cakupan operasional Bank Banten. Aksi cepat tanggap bencana penting dilaksanakan untuk memitigasi dampak itu. Menyadari hal ini, Perseroan pun berkomitmen untuk selalu mengulurkan tangan. Bank Banten terlibat memberikan bantuan penanggulangan bencana gempa di Kabupaten Lebak, banjir di Cilegon, gempa di Lombok, tsunami di Palu dan Donggala bekerja sama dengan OJK dan FKDKP, serta tsunami dan gelombang tinggi di Banten.

- **Disaster Relief**
  Indonesia is known to be highly prone to natural disasters. In 2018 alone, natural disaster incidents took place and significantly affected lives and the environment, including in areas within Bank Banten's operational scope. Immediate relief efforts are important to mitigate disaster impacts. The Bank realizes this and is always committed to contribute helping affected families. Bank Banten was involved in distributing relief packages following the earthquake in Lebak District, floods in Cilegon, earthquake in Lombok, tsunami in Palu and Donggala in collaboration with OJK and FKDKP, and tsunami and high tides in Banten.

TJSL UNTUK KETENAGAKERJAAN DAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Sebagai pemberi kerja, Bank Banten bertanggung jawab menjalankan praktik ketenagakerjaan sesuai peraturan yang berlaku, menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat, dan menciptakan lingkungan kerja yang sehat dengan perlakuan dan pemenuhan hak setara kepada semua karyawan dan mitra kerja tanpa diskriminasi atas dasar ras, agama, jenis kelamin, dan afiliasi politik.

Berkaitan dengan kewajiban tersebut, Bank Banten memastikan Perseroan selalu menjalankan praktik ketenagakerjaan yang baik dan benar. Selain menyempurnakan sistem secara terus menerus dan menyediakan layanan kesehatan kepada karyawan dan anggota keluarganya, Bank Banten juga menyelenggarakan transparansi informasi ketenagakerjaan dengan rutin mengadakan sosialisasi peraturan kerja dan kode etik. Untuk memenuhi aspek keselamatan kerja, Bank Banten memastikan alat pemadam kebakaran dan kotak pertolongan pertama pada kecelakaan selalu tersedia, berfungsi, dan mudah diakses. Kegiatan di bidang ini dapat diselenggarakan berkat dana yang dialokasikan Perseroan sesuai kemampuannya.

CSR IN EMPLOYMENT AND OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

As an employer, Bank Banten is responsible to carry out labor practices that adhere to existing laws and regulations, provide safe and healthy workplace, and create convenient workplace by providing equal treatment and fulfillment of rights to all employees and business partners regardless of race, religion, gender, and political affiliation.

In line with that responsibility, Bank Banten ensures that it always exercises lawful labor policies. Other than continuously improving its own system and providing mandatory benefits for its employees and their families, Bank Banten also enforces transparency of labor information by regularly disseminating work regulations and code of condunct. In terms of occupational health and safety, Bank Banten makes sure that safety equipment such as fire extinguishers and first-aid kits are always available, functioning, and easily accessible. The activities in this area are carried out using the funds that the Bank has allocated based on its capacity.

TJSL UNTUK PERLINDUNGAN DAN PEMENUHAN HAK KONSUMEN

Nasabah bagi sebuah lembaga perbankan adalah pemangku kepentingan vital bagi kelangsungan usaha masa kini dan mendatang. Amat penting bagi Perseroan bahwa kepuasan dan loyalitas nasabah terhadap layanan dan produk Perseroan selalu dijaga pada tingkat setinggi mungkin. Untuk memastikan hal ini, Perseroan mengacu pada Peraturan OJK dan Peraturan Bank Indonesia terkait.

Untuk memastikan nasabah senantiasa dapat berinteraksi dengan Perseroan, Bank Banten telah menetapkan saluran komunikasi dengan nasabah dan calon nasabah, yaitu melalui layanan pelanggan di *Call Center* 1500410. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan informasi publik, Perseroan juga mengelola situs resmi Bank Banten yang mencantumkan informasi lengkap produk dan jasa, pelaporan, dan informasi lain yang relevan. Pedoman penyampaian informasi selalu memperhatikan indikator dan ukuran kinerja penyampaian informasi kepada nasabah. Unit-unit kerja juga dibekali dengan ringkasan produk dan/atau layanan Perseroan untuk memudahkan mereka saat berinteraksi dengan nasabah/calon nasabah.

Perseroan pun memiliki Kebijakan Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Nasabah (P3N); pelayanan dan penyelesaian pengaduan nasabah harus dilaporkan melalui sistem elektronik Si-Peduli (Sistem Informasi Pelaporan Edukasi dan

CSR IN PROTECTING AND MEETING THE RIGHTS OF CONSUMERS

Customers are a vital group of stakeholders for any banking institution that could impact a bank's business continuity today and in the future. For the Bank, it is crucial to maintain the highest possible level of the customers' satisfaction and loyalty towards its services and products. To that end, the Bank refers to relevant regulations issued by OJK (POJK) and Bank Indonesia (PBI).

In terms of assuring that all customers can easily interact with the Bank, Bank Banten has established Call Center 1500410 as the communication channel with customer and potential customers. To meet public information requirements, the Bank also manages an official corporate website where it uploads complete information on products and services, reports, and other relevant information. Information delivery also observes the indicators and performance parameters of information delivery to customers. Meanwhile, business units are equipped with products and/or services booklets to facilitate ease of interaction with customers/potential customers.

The Bank has in place the Policy of Services and Customer Complaint Resolution (P3N); services and complaint resolution must be reported via an electronic system Si-Peduli (Information System on Reporting and Consumer Education and Protection)

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
Corporate Social Responsibility

Perlindungan Konsumen) kepada OJK dan Perseroan menjadi anggota Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Perbankan Indonesia (LAPSPI). Untuk meminimalkan sengketa dengan konsumen, setiap transaksi dibuat berdasarkan perjanjian baku. Pedoman penyusunan perjanjian dengan nasabah selalu dievaluasi agar senantiasa sejalan dengan POJK dan PBI yang berlaku.

Selain itu, Perseroan berkewajiban mengedukasi konsumen dan memajukan tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan. Pengembangan infrastruktur perlu memperhatikan kebutuhan itu dan perencanaan kegiatan di bidang ini harus terencana dan terukur. Kegiatan pun dievaluasi dan dilaporkan.

to OJK. The Bank also serves as a member of the Institution for Indonesian Banking Alternative Dispute Resolution (LAPSPI). To minimize disputes with customers, each transaction is made upon a formal agreement between the Bank and a customer. The guideline of agreement drafting is evaluated from time to time to ensure its consistency with existing POJK and PBI.

Additionally, the Bank has the obligation to educate consumers and advance the level of financial literacy as well as to promote financial inclusion. The Bank's infrastructure development needs to consider these obligations, and activity planning to meet them must be measurable, evaluated, and reported for quality assurance.

07 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 2018

2018 Consolidated Financial Statements

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
LAPORAN KEUANGAN / *FINANCIAL STATEMENTS*
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018 /
As of and For the Year Ended December 31, 2018

dan / *and*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

bankbanten
BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2018

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018

Kami yang bertanda tangan dibawah ini: / *We the undersigned:*

1.	Nama	**Fahmi Bagus Mahesa**	*Name*
	Alamat kantor	Jl Sudirman Lingkungan Kemang, Ruko Sembilan No. 04-06 Kel. Sumur Pecung, Kec. Serang, Banten	*Office address*
	Alamat domisili	Jl. Sutera Asri No 6 RT 005, RW 002, Kelurahan Mengger, Kecamatan Bandung Kidul, Bandung	*Domicile address*
	Nomor telepon	0254 - 791 5877	*Telephone*
	Jabatan	Direktur Utama / *President Director*	*Title*
2.	Nama	**Kemal Idris**	*Name*
	Alamat kantor	Jl Sudirman Lingkungan Kemang, Ruko Sembilan No. 04-06 Kel. Sumur Pecung, Kec. Serang, Banten	*Office address*
	Alamat domisili	Taman Yasmin Sektor 5 Tahap 2 Jl. Cijahe 2 No. 11 RT 08, RW 03, Kel Curugmekar, Kec Bogor Barat, Kota Bogor	*Domicile address*
	Nomor telepon	0254 - 791 5877	*Telephone*
	Jabatan	Direktur / *Director*	*Title*

Menyatakan bahwa: / *Declared that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (dahulu PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk);

1. Responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (formerly PT Bank Pundi Indonesia, Tbk);

2. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (dahulu PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk) telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

2. The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (formerly PT Bank Pundi Indonesia, Tbk) have been prepared and presented in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (dahulu PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk) telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (dahulu PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk) tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

3. a. All information presented in the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (formerly PT Bank Pundi Indonesia, Tbk) is complete and correct;

   b. The financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (formerly PT Bank Pundi Indonesia, Tbk) do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (dahulu PT. Bank Pundi Indonesia, Tbk).

4. Responsible for the internal control system of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (formerly PT Bank Pundi Indonesia, Tbk).

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This statement letter is made truthfully.*

Serang, 15 Maret 2019 / *March 15, 2019*
PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk
(dahulu / formerly [illegible]sia, Tbk).

METERAI TEMPEL
7BBCAAFF612624319
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Fahmi Bagus Mahesa	**Kemal Idris**
Direktur Utama/*President Director*	Direktur/*Director*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk

DAFTAR ISI / *TABLE OF CONTENTS*

	Halaman / Page
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /	
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	i – ii
LAPORAN KEUANGAN	
PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2018 /	
FINANCIAL STATEMENTS	
AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2018	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION	381-382
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME	383-384
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY	385
LAPORAN ARUS KAS	
STATEMENT OF CASH FLOWS	386-387
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS	388-471

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Ref: 00123/3.0357/AU.1/07/0111/1/III/2019

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

To:
The Shareholders, Commissioners and Directors of
PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves perfoming procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriteness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

A member of Nexia International

18 Office Park, Tower A 20th floor
Jl. TB Simatupang No. 18, Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
Tel: 62-21 2270 8292 • Fax: 62-21 2270 8299
Email: office18@kanaka.co.id
Website: www.kanaka.co.id

Firm License: 1165/KM.1/2017 - 9 November 2017
Kanaka Puradiredja, Suhartono is a member of Nexia International, a worldwide network of independent accounting and consulting firms

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Public Accountants, Tax and Business Advisory Services

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana diungkapkan pada catatan 38c atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2018 Bank telah melakukan restrukturisasi massal dalam rangka penyehatan Bank atas kredit yang dimiliki sebesar Rp1.799.861 juta dengan beberapa pihak penyedia jasa penyelesaian kredit. Hasil dari proses restrukturisasi yang dilakukan oleh pihak ketiga tersebut belum bisa diungkapkan dalam laporan keuangan terlampir. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Laporan keuangan terlampir telah disusun dengan asumsi Bank akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan. Seperti dijelaskan pada Catatan 39 atas laporan keuangan terlampir, pada tanggal 31 Desember 2018 Bank telah mengalami akumulasi saldo rugi sebesar Rp1.379.058 juta atau 66,67% dari jumlah modal saham dan tambahan modal disetor Bank. Kondisi tersebut telah menimbulkan keraguan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen dan dukungan pemegang saham terhadap hal ini telah diungkapkan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan terlampir.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk as of December 31, 2018, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in note 38c to the financial statements attached, on December 31, 2018 the Bank has made restructuring of the mass in order to restructure the Banks on loans that it owned amounted to Rp1.799.861 million with some party provider of settlement services credit. The results of the restructuring process carried out by such third parties could not be disclosed in the financial statements attached. Our opinion is not modified with respect to such matters.

The financial statements have been prepared assuming that the Bank will continue to operate as going concern. As described in Note 38 to the accompanying financial statements, as of December 31, 2018 the Bank has accumulated losses amounting to Rp1,379,058 million or 66.67% of the share capital and additional paid-in capital in the Bank. These conditions have cast doubt about the Bank's ability to continue as a going concern. The management's plan and shareholder' support in relation to the matter are also described in Note 39 to the accompanying financial statements.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

KANTOR AKUNTAN PUBLIK KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Tan Siddharta
NRP. 0111

Jakarta, 15 Maret 2019 / *March 15, 2019*

Ref: 00123/3.0357/AU.1/07/0111/1/III/2019

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	2018	2017	
ASET				***ASSETS***
Kas	3e,5,36,37	95.625	116.863	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3e,3f,6,36,37	432.075	372.907	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	3e,3f,7,36,37	22.110	16.375	*Current accounts in other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3e,3g,8,35,36,37	1.512.121	711.461	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	3e,3h,9,35,36,37	961.960	546.783	*Securities*
Kredit pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp126.192 dan Rp122.222	3e,3i,3r,4,10,35 37	5.389.603	4.985.699	*Loan third parties – net allowance for impairment losses as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp126,192 and Rp122,222, respectively*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3e,11,36	74.997	58.712	*Accrued interest receivable*
Biaya dibayar dimuka	3j,12	51.469	53.876	*Prepaid expenses*
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp221.444 dan Rp237.868	3k,13,35	77.068	60.204	*Fixed assets - net of accumulated depreciation as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp221,444 and Rp237,868 respectively*
Agunan yang diambil alih – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing- masing sebesar Rp776	3l,14	16.072	16.072	*Foreclosed asset – net allowance for impairment losses as of December 31, 2018 and 2017 amounting Rp776, respectively*
Aset pajak tangguhan	3v,4,30c	319.288	290.066	*Deferred tax assets*
Aset lain-lain	15,35,36	529.742	429.906	*Others assets*
JUMLAH ASET		**9.482.130**	**7.658.924**	***TOTAL ASSETS***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	2018	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
Liabilitas segera	3e,3n,16,35,36	61.982	31.268	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	3e,3o,17,35,36			*Deposit from customers*
- Pihak ketiga		5.476.703	4.794.539	*- Third parties*
- Pihak berelasi		1.180.067	760.293	*- Related parties*
Simpanan dari bank lain – pihak ketiga	3e,3p,18,35,36	1.723.993	1.027.577	*Deposits from other banks – third parties*
Liabilitas atas efek - efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3e,3q,36	287.024	201.264	*Securities sold under repurchase agreement securities*
Utang pajak	19	6.901	4.907	*Taxes payable*
Liabilitas imbalan pasca kerja	31	24.876	24.381	*Post employments benefit liabilities*
Liabilitas lain-lain	20,36	27.186	26.337	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS		**8.788.732**	**6.870.566**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham untuk seri A dan Rp18 (nilai penuh) untuk seri B. Modal dasar - 10.755.117.153 saham seri A dan 218.027.126.928 saham seri B pada 31 Desember 2018 dan 2017. Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.755.117.153 saham seri A dan 53.354.313.204 saham seri B pada 31 Desember 2018 dan 2017.	21	2.035.889	2.035.889	*Share capital - Rp100 (full amount) par value per share for A series share and Rp18 (full amount) for B series share. Authorized - 10,755,117,153 A series shares and 218,027,126,928 B series shares as of December 31, 2018 and 2017. Issued and fully paid - 10,755,117,153 A series shares and 53,354,313,204 B series shares as of December 31, 2018 and 2017.*
Tambahan modal disetor	22	32.496	32.496	*Additional paid-in capital*
Laba belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual		5.736	-	*Unrealized gain on available for sale securities*
Kerugian aktuaria setelah pajak		(1.665)	(1.100)	*Acturial loss net off taxes*
Saldo rugi		(1.379.058)	(1.278.927)	*Net loss*
JUMLAH EKUITAS		**693.398**	**788.358**	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**9.482.130**	**7.658.924**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	2018	2017	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL				***OPERATING INCOME (EXPENSES)***
Pendapatan bunga	3s,23,35	571.662	528.927	*Interest income*
Beban bunga	3s,24	(436.252)	(344.287)	*Interest expense*
Pendapatan bunga – bersih		**135.410**	**184.640**	***Interest income – net***
Pendapatan operasional lainnya				*Other operating income*
Administrasi	25	36.077	46.343	*Administrative*
Kerugian penjualan efek		(12.548)	(42)	*Loss on sale of securities*
Keuntungan dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih		672	3.669	*Gain from changes in fair value of financial assets at fair value through profit and loss – net*
Lain-lain – bersih		5.504	9.031	*Others – net*
		29.705	59.001	
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL		**165.115**	**243.641**	***TOTAL OPERATING INCOME***
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan – bersih	26	(3.970)	(4.256)	*Provision of impairment losses on financial assets – net*
Beban operasional lainnya				*Other operating expenses*
Umum dan administrasi	27	(175.606)	(187.266)	*General and administrative*
Tenaga kerja dan tunjangan	28	(120.461)	(156.013)	*Personnel*
		(296.067)	(343.279)	
RUGI OPERASIONAL – BERSIH		**(134.922)**	**(103.894)**	***NET OPERATING LOSS***
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH	29	**3.846**	**4.041**	***NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) – NET***
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**(131.076)**	**(99.853)**	***LOSS BEFORE INCOME TAX***
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX BENEFIT***
Pajak tangguhan	3v,30c	30.945	23.568	*Deferred tax*
		30.945	**23.568**	
RUGI BERSIH (Saldo dipindahkan)		**(100.131)**	**(76.285)**	***NET LOSS (Balance carried forward)***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	2018	2017	
(Saldo pindahan)				***(Balance brought forward)***
RUGI BERSIH		**(100.131)**	**(76.285)**	***NET LOSS***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				*Item that would never be reclassified to profit loss*
Keuntungan (kerugian) aktuaria	31	(754)	87	*Actuarial gain (loss)*
Pajak tangguhan	30c	189	(22)	*Deferred tax*
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				*Item that would never reclassified to profit loss*
Keuntungan atas perubahan nilai wajar dari efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual-bersih		7.648	-	*Net gain from changes infair value of available for sale securities*
Pajak tangguhan	30c	(1.912)	-	*Deferred tax*
		5.171	65	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF		**(94.960)**	**(76.220)**	***TOTAL COMPREHENSIVE LOSS***
RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN (nilai penuh)	3x,32	**(1,56)**	**(1,19)**	***BASIC LOSS PER SHARE AND DILUTED*** *(full amount)*

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham - ditempatkan dan disetor penuh/ *Share capital - authorized issued and fully paid*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Penghasilan komprehensif lain/*Other comprehensive income*	Saldo rugi/ *Net loss*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo per 1 Januari 2017		**2.035.889**	**32.496**	**(1.165)**	**(1.202.642)**	**864.578**	***Balance as of January 1, 2017***
Keuntungan aktuaria		-	-	65	-	**65**	*Actuarial gain*
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	32	-	-	-	(76.285)	**(76.285)**	*Total net loss for the current year*
Saldo per 31 Desember 2017		**2.035.889**	**32.496**	**(1.100)**	**(1.278.927)**	**788.358**	***Balance as of December 31, 2017***
Kerugian aktuaria		-	-	(565)	-	(565)	*Actuarial loss*
Laba yang belum direalisasi surat berharga - AFS		-	-	5.736	-	5.736	*Unrealized gain on available for sale securities*
Jumlah rugi bersih periode berjalan	32	-	-	-	(100.131)	(100.131)	*Total net loss for the current period*
Saldo per 31 Desember 2018		**2.035.889**	**32.496**	**4.071**	**(1.379.058)**	**693.398**	***Balance as of December 31, 2018***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		555.378	492.265	*Receipts of interest*
Pembayaran bunga		(426.541)	(345.024)	*Payment of interest*
Penghasilan operasional lainnya – bersih		41.581	55.374	*Receipts of other operating income – net*
Pembayaran beban umum dan administrasi		(155.870)	(168.887)	*Payment of general and administrative expenses*
Pembayaran beban tenaga kerja dan tunjangan		(122.645)	(163.000)	*Payment of personal expenses and benefit*
Pembayaran beban non operasional – bersih		(383)	(1.030)	*Payment of non-operating expenses – net*
Arus kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		**(108.480)**	**(130.302)**	***Cash flow before changes in operating assets and liabilities***
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				*Decrease (increase) in operating assets:*
Efek-efek	9	(415.177)	46.497	*Securities*
Kredit	10	(407.874)	(1.840.249)	*Loans*
Biaya dibayar dimuka	12	2.407	(16.287)	*Prepaid expenses*
Agunan yang diambil alih dan aset lain-lain	14,15	(99.836)	(69.335)	*Foreclosed asset and other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				*Increase (decrease) in operating liabilities:*
Liabilitas segera	16	21.004	13.222	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	17	1.101.938	1.657.658	*Deposit from customer*
Simpanan dari bank lain	18	696.416	610.331	*Deposit from other banks*
Utang pajak	19	1.994	(2.344)	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain	20	848	7.888	*Other liabilities*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		85.760	201.264	*Securities sold under repurchase agreement securities*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		**879.000**	**478.343**	***Net cash provided from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTMENT ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	13	7.309	6.007	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset tetap	13	(41.984)	(32.218)	*Acquisition of fixed assets*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		**(34.675)**	**(26.211)**	***Net cash used in investing activities***

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole,

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
FOR THE YEAR ENDED December 31, 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ *Notes*	2018	2017	
KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS		**844.325**	**452.132**	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**1.217.606**	**765.474**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**2.061.931**	**1.217.606**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE ENDING OF YEAR***
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				***Cash and cash equivalents at the end of year consist of:***
Kas	5	95.625	116.863	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	6	432.075	372.907	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	7	22.110	16.375	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8	1.512.121	711.461	*Placements with Bank Indonesia and other Banks*
		2.061.931	**1.217.606**	

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the Financial Statements taken as a whole,

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
As of and For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk ("Bank"), didirikan pada tanggal 11 September 1992. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 10 Nopember 1992 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103, Tambahan No. 6651 tanggal 26 Desember 1992.

Bank memulai aktivitas operasi di bidang perbankan pada tanggal 9 Agustus 1993.

Sesuai dengan perubahan Anggaran Dasar pada Akta No. 36 tanggal 14 Juni 2016 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, "PT Bank Pundi Indonesia Tbk" telah berubah nama menjadi "PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk". Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-0012108.AH.01.02 Tahun 2016 tanggal 27 Juni 2016. Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 12/KDK.03/2016 tanggal 29 Juli 2016.

Sesuai dengan perubahan Anggaran Dasar pada Akta No. 104 tanggal 30 Juni 2010 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, "PT Bank Eksekutif Internasional Tbk" telah berubah nama menjadi "PT Bank Pundi Indonesia Tbk". Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-37404.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 28 Juli 2010. Perubahan nama tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/58/KEP.GBI/2010 tanggal 23 September 2010.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 25 tanggal 21 Desember 2018 dari Syarifudin, S.H., Notaris di Kota Tangerang, diantaranya mengenai perubahan susunan dewan komisaris dan direksi perseroan. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU.AH.01.03-0044129 Tahun 2019 tanggal 22 Januari 2019.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Pembangunan Daerah Banten, Tbk ("the Bank") was established on September 11, 1992. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on November 10, 1992 and published in Supplement No. 6651 of the State Gazette of Republic Indonesia No. 103 dated December 26, 1992.

The Bank started its commercial banking operations on August 9, 1993.

Based on the Bank's Articles of Association's amendment by Deed No. 36 dated June 14, 2016 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, "PT Bank Pundi Indonesia Tbk" has changed its name to "PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk". These amendment were approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0012108.AH.01.02 Year 2016 dated June 27, 2016. The change in the Bank's name had been approved by Indonesia Financial Services Authority (OJK) through Decision Letter of the Commissioner of Indonesia Financial Services Authority No. 12/KDK.03/2016 dated July 29, 2016.

Based on the Bank's Articles of Association's amendment by Deed No. 104 dated June 30, 2010 of Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, "PT Bank Eksekutif Internasional Tbk" has changed its name to "PT Bank Pundi Indonesia Tbk". These amendment were approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-37404.AH.01.02 Year 2010 dated July 28, 2010. The change in the Bank's name had been approved by Bank Indonesia through Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No. 12/58/KEP.GBI/2010 dated September 23, 2010.

The Bank's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 25 dated December 21, 2018 of Syarifudin, S.H., Notary in Tangerang City, such as concerning assignment powers of Directors. These amendments were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU.AH.01.03-0044129 Year 2019 dated January 22, 2019.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No.673/KMK.017/1993 tanggal 23 Juni 1993.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, PT Banten Global Development dan Pemerintah Provinsi Banten, didirikan di Republik Indonesia, masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir Bank.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Jl. Sudirman Lingkungan Kemang, Ruko Sembilan No. 4 – 6 Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Banten. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 jumlah jaringan cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Bank obtained a license as a commercial bank based on the decision letter No.673/KMK.017/1993 of the Minister of Finance dated June 23, 1993.

On December 31, 2018, and 2017, PT Banten Global Development and Banten Provincial Government, incorporated in the Republic of Indonesia, are the parent company and ultimate parent company of the Bank, respectively.

The Bank's head office is located in Jl. Sudirman Lingkungan Kemang, Ruko Sembilan No. 4 – 6 Kelurahan Sumur Pecung, Kecamatan Serang, Banten. As of December 31, 2018 and 2017 the number of the Bank's branches and representative offices were as follows:

	2018	**2017**	
Kantor Pusat	1	1	*Head Office*
Kantor Cabang	26	23	*Branch Office*
Kantor Cabang Pembantu	12	15	*Supporting Branch Office*
Kantor Kas	4	4	*Cash office*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 Bank memiliki masing-masing 145 dan 139 Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

As of December 31, 2018 and December 31, 2017 the Bank owns 145 and 139 Automated Teller Machines (ATMs), respectively.

b. Penawaran Umum

Pada tanggal 22 Juni 2001, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No.S-1531/ PM/2001 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 277.500.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp140 (nilai penuh) per saham. Secara bersamaan diterbitkan 55.500.000 Waran Seri I yang menyertai seluruh saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum tersebut secara cuma-cuma. Waran tersebut memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian saham baru yang dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga Rp175 (nilai penuh) per saham mulai tanggal 13 Januari 2003 sampai dengan tanggal 12 Juli 2004. Pada tanggal 13 Juli 2001, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Pada tanggal 31 Desember 2004, tidak ada waran yang dikonversi menjadi saham dan semua hak untuk membeli saham sudah berakhir.

Untuk meningkatkan permodalan Bank, yang berdampak terhadap peningkatan jumlah efek, Bank telah melakukan beberapa aksi korporasi berupa penawaran umum terbatas sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

b. Public Offering

On June 22, 2001, the Bank obtained approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board (BAPEPAM) in his letter No. S-1531/PM/2001 to offer its shares to the public at a maximum of 277,500,000 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share for an offering price of Rp140 (full amount) per share. Simultaneously, the Bank issued 55,500,000 Series I Warrants accompanying the shares offered in the Public Offering. The warrants entitle the holder to purchase newly issued shares of the portfolio with a nominal value of Rp100 (full amount) per share at a price of Rp175 (full amount) per share from January 13, 2003 until July 12, 2004. On July 13, 2001, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange). As of December 31, 2004, no conversion of warrants is made and all the rights to purchase through warrants has expired.

To increase the capital of the Bank , which resulted in increased number of shares , the Bank has conducted several corporate actions such as limited public offering rights issue,as described below:

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum (lanjutan)

- Pada tanggal 30 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-5949/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sejumlah 5.122.500.000 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 1 saham lama berhak membeli 6 saham baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

- Pada tanggal 15 September 2011, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. 10116/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham berjumlah 3.282.262.230 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 6 saham lama berhak membeli 5 saham baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham.

- Pada tanggal 30 Agustus 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. 10485/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham berjumlah 1.496.604.923 saham biasa. Setiap pemegang saham yang memiliki 100 saham lama berhak membeli 27 saham baru dengan nilai nominal Rp100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp120 (nilai penuh) per saham.

- Pada tanggal 29 Juli 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-384/D.04-16 untuk melakukan penawaran umum terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham berjumlah 35.416.600.785 saham biasa seri B. Setiap pemegang saham yang memiliki 1.000 saham biasa seri A berhak membeli 3.293 saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp18 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp18,35 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering (continued)

- *On June 30, 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) in his Letter No. S-5949/BL/2010 related to its approval of the limited public offering I for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders at 5,122,500,000 common shares. The holder can exercise the right to purchase 6 new shares for every 1 share held with a nominal value of Rp100 (full amount) per share at Rp100 (full amount) per share.*

- *On September 15, 2011, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Bapepam-LK in his Letter No. 10116/BL/2011 related to its approval of the limited public offering II for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounting to 3,282,262,230 common shares. The holder can exercise the right to purchase 5 new shares for every 6 shares held with a nominal value of Rp100 (full amount) per share at Rp100 (full amount) per share.*

- *On August 30, 2012, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Bapepam-LK in his Letter No. 10485/BL/2012 related to its approval of the limited public offering III for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounting to 1,496,604,923 common shares. The holder can exercise the right to purchase 27 new shares for every 100 shares held with a nominal value of Rp100 (full amount) per share at Rp120 (full amount) per share.*

- *On July 29, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from Financial Services Authority in his Letter No. S-384/D.04-16 related to its approval of the limited public offering IV for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounting to 35,416,600,785 common shares series B. The holder can exercise the right to purchase 3,293 common shares series B for every 1,000 common shares series A held with a nominal value of Rp18 (full amount) per share at Rp18.35 (full amount) per share.*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum (lanjutan)

- Pada tanggal 24 Nopember 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-694/D.04-16 untuk melakukan penawaran umum terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 17.937.712.419 saham biasa seri B. Setiap pemegang saham berhak membeli 777 saham biasa seri B dengan nilai nominal Rp18 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp18,35 (nilai penuh) per saham.

Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 64.109.430.357 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

c. Susunan Pengurus Bank

Pada tanggal 31 Desember 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta No. 25 tanggal 21 Desember 2018 dari Syarifudin, S.H., Notaris di Kota Tangerang, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering (continued)

- *On November 24, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from Financial Services Authority in his Letter No. S-694/D.04-16 related to its approval of the limited public offering V for the issuance of pre-emptive rights for existing shareholders amounting to 17,937,712,419 common shares series B. The holder can exercise the right to purchase 777 common shares series B with a nominal value of Rp18 (full amount) per share at Rp18.35 (full amount) per share.*

Total of Bank's shares listed on the Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2018 and 2017 are 64,109,430,357 shares.

c. Composition of the Bank's Management

As of December 31, 2018, the members of the Bank's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial dated No. 25 dated December 21, 2018 of Syarifudin, S.H., Notary in Tangerang City, are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama [1])	Agus Ruswendi	*President Commissioner [1])*
Komisaris (Independen)[2])	Media Warman	*Commissioner (Independent)[2])*
Komisaris (Independen)[3])	Titi Khoiriah	*Commissioner (Independent)[3])*

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama[4])	Fahmi Bagus Mahesa	*President Director[4])*
Direktur[5])	Bambang Mulyo Atmojo	*Director[5])*
Direktur [6])	Kemal Idris	*Director[6])*
Direktur [7])	Jaja Jarkasih	*Director[7])*

1) Belum memenuhi syarat administratif dalam uji kemampuan dan kepatutan.
2) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan sebagai Komisaris Independen berdasarkan Surat Keputusan OJK No. Kep-45/PB.1/2018 tanggal 22 Oktober 2018.
3) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan sebagai Komisaris Independen berdasarkan Surat Keputusan OJK No. Kep-60/PB.1/2018 tanggal 4 Desember 2018.
4) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan sebagai Direktur Utama berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No. Kep-130/D.03/2017 tanggal 18 Juli 2017.
5) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-9/PB.1/2017 tanggal 24 Agustus 2017.
6) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-58/PB.1/2018 tanggal 4 Desember 2018.

1) Not qualified in administration through the fit and proper test.
2) Complied the fit and proper test as Independent Commissioner from Indonesia Financial Services Authority through letter No. Kep-45/PB.1/2018 dated October 22, 2018.
3) Complied the fit and proper test as Independent Commissioner from Indonesia Financial Services Authority through letter No. Kep-60/PB.1/2018 dated December 4, 2018.
4) Complied the fit and proper test as President Director from Indonesia Financial Services Authority through letter No. Kep-130/D.03/2017 dated July 18, 2017.
5) Complied the fit and proper test from Indonesia Financial Services Authority through letter No. KEP-9/PB.1/2017 dated August 24, 2017.
6) Complied the fit and proper test from Indonesia Financial Services Authority through letter No. KEP-58/PB.1/2018 dated December 4, 2018.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

7) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-14/PB.1/2017 tanggal 25 September 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017, susunan Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan Akta No. 2 tanggal 4 Desember 2017 dari Syarifudin, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Komisaris Utama (Independen)[1])	Zulkarnain	*President Commissioner (Independent)[1])*
Komisaris[2])	H. Ranta Soeharta	*Commissioner [2])*
Komisaris[3])	Media Warman	*Commissioner[3])*
Komisaris (Independen)[4])	Agus Erhan	*Commissioner (Independent)[4])*

Direksi		***Board of Directors***
Direktur Utama[5])	Fahmi Bagus Mahesa	*President Director[5])*
Wakil Direktur Utama[6])	Oliver Richard W. Mambu	*Vice President Director[6])*
Direktur[7])	Bambang Mulyo Atmojo	*Director[7])*
Direktur [8])	Kemal Idris	*Director[8])*
Direktur [9])	Jaja Jarkasih	*Director[9])*

1) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan sebagai Komisaris Utama Independen berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No. Kep-129/D.03/2017 tanggal 18 Juli 2017.
2) Akan efektif menjabat setelah mendapat persetujuan OJK melalui uji kemampuan dan kepatutan.
3) Akan efektif menjabat setelah mendapat persetujuan OJK melalui uji kemampuan dan kepatutan.
4) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan sebagai Komisaris Independen berdasarkan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK No. Kep-11/PB.1/2017 tanggal 24 Agustus 2017.
5) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan sebagai Direktur Utama berdasarkan Keputusan Anggota Dewan Komisioner OJK No. Kep-130/D.03/2017 tanggal 18 Juli 2017.
6) Akan efektif menjabat setelah mendapat persetujuan OJK melalui uji kemampuan dan kepatutan.
7) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-9/PB.1/2017 tanggal 24 Agustus 2017.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management (continued)

7) Complied the fit and proper test from Indonesia Financial Services Authority through letter No. KEP-14/PB.1/2017 dated September 25, 2017.

As of December 31, 2017, the members of the Bank's Boards of Commissioners and Directors based on Notarial dated No. 2 dated December 4, 2017 of Syarifudin, S.H., Notary in Jakarta, are as follows:

1) Complied the fit and proper test as President Independent Commissioner from Indonesia Financial Services Authority through letter No. Kep-129/D.03/2017 dated July 18, 2017.
2) Effectively served upon approval from FSA through the fit and proper test.
3) Effectively served upon approval from FSA through the fit and proper test.
4) Complied the fit and proper test as Independent Commissioner from Indonesia Financial Services Authority through letter No. Kep-11/PB.1/2017 dated August 24, 2017.
5) Complied the fit and proper test as President Director from Indonesia Financial Services Authority through letter No. Kep-130/D.03/2017 dated July 18, 2017.
6) Effectively served upon approval from FSA through the fit and proper test.
7) Complied the fit and proper test from Indonesia Financial Services Authority through letter No. KEP-9/PB.1/2017 dated August 24, 2017.

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

8) Akan efektif menjabat setelah mendapat persetujuan OJK melalui uji kemampuan dan kepatutan.
9) Telah lulus uji kemampuan dan kepatutan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-14/PB.1/2017 tanggal 25 September 2017.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management (continued)

8) Effectively served upon approval from FSA through the fit and proper test.

9) Complied the fit and proper test from Indonesia Financial Services Authority through letter No. KEP-14/PB.1/2017 dated September 25, 2017.

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Komite Audit			***Audit Committee***
Ketua, merangkap anggota	Titi Khoiriah	Agus Erhan	*Chairman, concurrent member*
Anggota	Media Warman	Zulkarnain	*Members*
	Yusuf Nawawi	Yusuf Nawawi	
	Mohammad Syafiri	Mohammad Syafiri	

Susunan *Corporate Secretary* dan Ketua Satuan Kerja Audit Internal pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Bank's Corporate Secretary and Head of Internal Audit as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Corporate Secretary	Ajeng Putri Hapsari	*Corporate Secretary*
Ketua Satuan Kerja Audit Internal	Kalmet Nehru	*Head of Internal Audit*

Jumlah karyawan Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah 1.051 dan 1.093 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2018 and 2017 the Bank has a total of 1,051 and 1,093 employees, respectively (unaudited).

Personil manajemen kunci adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Bank, secara langsung atau tidak langsung, termasuk Direktur, Komisaris dan pejabat eksekutif dari Bank sesuai dengan peraturan BI.

Key management personnel are those people whom have the authority and responsibility to plan, lead and control activities of the Bank, directly or indirectly. Key management personnel are the Directors, Commissioners and executive employees of the Bank according to BI regulation.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan intrepretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Company has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) (lanjutan)

a. Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan (lanjutan)

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan" yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas. Amandemen tersebut tidak menentukan format spesifik untuk mengungkapkan aktivitas pendanaan namun, suatu entitas dapat memenuhi tujuan pengungkapan dengan menyediakan rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan dalam laporan posisi keuangan.

- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi". Amandemen PSAK No. 46 :
  a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.
  b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
  c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
  d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK") (continued)

a. Amendments/improvements and interpretations to standards effective in the current year (continued)

- *Amandment to SFAS No. 2, "Cash flows Statements on Initiative Disclosures" which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This Amendment to PSAK No. 2 requires entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flows and non-cash changes. The amendments do not prescribe a specific format to disclose financing activities however, an entity may fulfill the disclosure objective by providing a reconciliation between the opening and closing balances in the statement of financial position for liabilities arising from financing activities.*

- *Amandment to SFAS No. 46, "Income Tax regarding Recognition of Deffered Tax Asset for Unrealised Losses". Amendments to PSAK No. 46:*
  a. Adding illustrative examples to clarify that the temporary differences are deductible arise when the carrying amount of assets debt instruments measured at fair value and the fair value is less than the taxable base,regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.
  b. Clarifying that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.
  c. Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then the entity compares deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets to assess whether the entity has a sufficient future taxable income.
  d. Estimate of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") (lanjutan)

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Berikut ini ringkasan revisi dan amandemen PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2018:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

1) PSAK No. 24 (Amandemen 2018), "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program", memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi aktuarial pada saat awal pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK No.24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlibat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak atas aset berubah.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

1) PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen. PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.

2) PSAK No. 72, "Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan", yang diadopsi dari IFRS 15 yang mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

The following summarizes the revised and amended SFAS and the IFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) are relevant to the Bank, but not yet effective to the Bank on financial statements as of December 31, 2018:

Effective on or after January 1, 2019:

1) SFAS No. 24 (2018 Amendment), "Employee Benefits of Amendments, Curtailment or Programs Settlements", provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after amendments, curtailments or program settlement because it uses the latest actuarial assumptions (previously using actuarial assumptions at the beginning of annual reporting). In addition, the Amendment to PSAK No.24 also clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments or programs settlement can affect the boundary requirements of the assets involved from reducing surpluses that cause the impact on assets's change.

Effective on or after January 1, 2020:

1) SFAS No. 71, "Financial Instruments", provides for classification and measurement of financial instrument based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment. This SFAS also provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.

2) SFAS No. 72, "Revenues from contracts with customers", adopted from IFRS 15 governing the model of revenue recognition from contracts with customers, so that the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging revenue.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") (lanjutan)

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan (lanjutan)

3) PSAK No. 73, "Sewa", menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (1) sewa jangka pendek dan (2) sewa yang aset pendasarnya (underlying assets) bernilai rendah.

Saat ini, Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang dikeluarkan dan direvisi tersebut terhadap laporan keuangannya.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted (continued)

3) SFAS No. 73, "Lease", establishes the principles of recognition, measurement, presentation and disclosure of leases by introducing a single accounting model with requiring to recognize right-of-use assets and lease liabilities. There are two optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities, namely: (1) short term lease and (2) lease with low value underlying assets.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these issued and revised SFAS on its financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018, serta peraturan-peraturan mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008.

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan secara khusus. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan metode akrual, kecuali laporan arus kas dan beberapa akun yang diukur berdasarkan penjelasan kebijakan akuntansi dari akun yang bersangkutan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance with Financial Accounting Standards (FAS)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which comprise the Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) and Interpretations of Financial Accounting Standards (IFAS) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesia Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2018 and the Regulations regarding the Presentation Guidelines and Disclosure of Financial Statements issued by the Indonesia Financial Services Authority (OJK) and the Accounting Guidelines for Banking Industry (PAPI) 2008.

b. Basis measurement and preparation of financial statements

The financial statements have been prepared using the historical cost basis, unless otherwise stated. The preparation of these financial statements was based on accrual method, except for cash flows and certain accounts which are measured on the basis explained in the related accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using modified direct method, with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts in Bank Indonesia, current accounts in other banks and placements in Bank Indonesia and other banks that mature within 3 (three) months from acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2018
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of and For the Year Ended
December 31, 2018
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Bank jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Bank;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Bank; atau
   (iii) merupakan personil manajemen kunci dari Bank ataupun entitas induk dari Bank.

2) Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Bank jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
   (i) entitas tersebut dan Bank adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
   (ii) merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Bank (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Bank adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
   (iii) entitas tersebut dan Bank adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   (iv) entitas yang merupakan ventura bersama dari asosiasi Bank atau asosiasi dari ventura bersama dari Bank;
   (v) entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas yang terkait dengan Bank. Bank adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Bank;
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
   (vii) entitas yang dipengaruhi secara signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) atau orang yang bersangkutan merupakan personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis measurement and preparation of financial statements (continued)

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah, which also represent the Bank's functional currency. All figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

c. Transactions with Related Parties

According to SFAS No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

1) A person or a close member of that person's family is related to Bank if that person:
   (i) has control or joint control over the Bank;
   (ii) has significant influence over Bank; or
   (iii) is a member of the key management personnel of the Bank or of a parent of the Bank.

2) An entity is related to Bank if any of the following conditions applies:
   (i) the entity and Bank are members of the same group;
   (ii) an associate or joint venture of the Bank (or an associate or joint venture of a member of a Bank of which the Group is a member);
   (iii) the entity and Bank are joint ventures of the same third party;
   (iv) the entity is a joint venture of an associate of the Bank or is an associate of a joint venture of the Bank;
   (v) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to Bank. If Bank are itself such a plan, the sponsoring employers are also related to Bank;
   (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1);
   (vii) entity has significantly influenced by a person identified in (1) (i) or that person is a member of the key management personnel from the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

d. Pelaporan Segmen

Bank melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana bank terlibat dan lingkungan ekonomi dimana bank beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari bank yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam entitas.

e. Instrumen Keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar".

PSAK 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties (continued)

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

d. Segment Reporting

Bank discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the bank engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

- *that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same bank);*
- *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- *for which discrete financial information is available.*

Segment reporting made by the bank is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the entity.

e. Financial Instruments

The Bank adopted SFAS No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement", SFAS No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures" and SFAS No. 68, "Fair Value Measurement".

PSAK 50 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

ISAK No. 26 (Revisi 2014) menegaskan perlakuan di PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi pihak dalam kontrak tersebut.

Metode suku bunga efektif ("EIR") adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tanpa mempertimbangkan kerugian kredit dimasa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

A. Aset Keuangan

1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan kedalam dua sub-kategori sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

ISAK No. 26 (Revised 2014) confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an entity should assess whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative when the entity first becomes a party to the contract.

Effective interest rate ("EIR") method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and allocating the interest income or expense over the relevant period by using an interest rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the instrument, or if more appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial instruments.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instruments excluding future credit losses and includes all commission and other form paid or received that are an integral part of the EIR.

A. Financial Assets

1) Financial Assets at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)

Financial assets at FVPL are classified into two sub-categories as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

- Aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat.

- Aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika telah memenuhi kriteria tertentu.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank mengklasifikasikan sebagian efek-efek sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

2) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

1) Financial Assets at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)

- *Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.*

- *Financial assets are designated at initial recognition at FVPL if certain criteria are met.*

Financial assets at FVPL are recorded in the statements of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in the statements of profit or loss and other comprehensive income. Interest earned is recorded as interest income.

As of December 31, 2018 and 2017 the Bank classifies some of its securities as available-for-sale financial assets.

2) Loan and receivables

Loan and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are not intended to sale in the near term immediate or short-term resale and are not classified as financial assets at FVPL, held to maturity (HTM) financial assets or AFS financial assets.

After initial measurement, loan and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recorded as part of interest income in the statements of profit or loss and comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

2) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank mengklasifikasikan kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, kredit, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga didalam aset lain-lain sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

3) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Bank memiliki intens positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Bank menjual atau mereklasifikasi aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut harus direklasifikasi menjadi aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank mengklasifikasikan sebagian efek-efek sebagai aset keuangan yang diperdagangkan dan sebagian sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

2) Loan and receivables (continued)

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank classifies its cash, current accounts in Bank Indonesia, current accounts in other banks, placements in Bank Indonesia and other banks, loans, accrued interest receivable and third party receivables under other assets as loans and receivables.

3) Held to maturity (HTM) financial assets

HTM financial assets are quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Bank's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Bank sells more than an insignificant amount of HTM financial assets, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

After initial measurement, these financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment loss. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees that are an integral part of the effective interest rate. The amortization is recorded as part of interest income in the statements of comprehensive income. The losses arising from impairment are recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank classifies some of its securities as held for trading financial assets and some as HTM financial assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

A. Aset Keuangan (lanjutan)

4) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi pasar.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga utang tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi komprehensif yang belum direalisasi pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan, penghasilan komprehensif lain pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta laporan perubahan ekuitas.

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika Bank memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar metode identifikasi khusus. Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank mengklasifikasikan sebagian efek-efek sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

A. Financial Assets (continued)

4) Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets which are designated as available for sale or not classified in any of the other categories. They are purchased and held indefinitely and may be sold to meet the liquidity requirements or changes in market conditions.

After initial measurement, AFS financial assets are subsequently measured at fair value. The effective yield component of AFS debt securities is reported in the statements of profit or loss and other comprehensive income. The unrealized gains and losses arising from the fair valuation of AFS financial assets are excluded from the statements of profit or loss, and are reported as net unrealized comprehensive income or loss on AFS financial assets in the equity section of the statements of financial position, other comprehensive income and in the statements of changes in equity.

When the financial asset is disposed of or derecognized, the cumulative gain or loss previously recognized in equity is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income. When the Bank holds more than one investment in the same security, a specific identification basis is applied. Interest earned on holding AFS financial assets are reported as interest income using the effective interest rate. Losses arising from impairment of such financial assets are also recognized in the statements of profit or loss and comprehensive income.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank classifies some of its securities as available-for-sale financial assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas Keuangan

1) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, atau jika Bank memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini. Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Bank untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut tidak diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain melainkan dengan saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada pengakuan awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atas premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank mengklasifikasikan liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, pinjaman dari pihak berelasi, dan liabilitas lainnya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

B. Financial Liabilities

1) Financial Liabilities at Fair Value through Profit and Loss (FVPL)

Financial liabilities are classified in this category if the liabilities are classified from trading activities or when the Bank elects to designate a financial liability under this category. Changes in fair value are recognized directly in the statements of profit or loss and comprehensive income.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has no financial liabilities classified under financial liabilities at FVPL.

2) Financial liabilities measured at amortized cost

This category represents financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL in initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as financial liabilities measured at amortized cost, where the substance of the contractual arrangement required the Bank to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Financial liabilities measured at amortized cost are recognized initially at fair value and are subsequently carried at amortized cost, taking into account the impact of amortization (or accretion) based on EIR method for any related premium, discount and any directly attributable transaction costs.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank classifies its liabilities due immediately, deposits from customer, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreement, loan from affiliates, and other liabilities as financial liabilities measured at amortized cost.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price* untuk posisi beli dan *ask price* untuk posisi jual), tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila *bid price* dan *ask price* yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi.

Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*) dan perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi.

Saling Hapus Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreements*) tidak dapat dijadikan dasar untuk menyajikan saling hapus antara aset dan liabilitas yang terkait dalam laporan posisi keuangan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

b. Bank tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

c. Bank telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Determination of Fair Value

The fair value of financial instruments traded in active markets at the statement of financial position date is based on their quoted market price or dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. When current bid and asking prices are not available, the last price is used since it provides evidence of the current fair value as long as there has not been a significant change in economic circumstances since the transaction occurs.

For all other financial instruments not listed in an active market, except investment in unquoted equity securities, the fair value is determined by using appropriate valuation techniques. Valuation techniques include net present value techniques and comparison to similar instruments that have observable market prices.

Offsetting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. The master netting agreement can not be based for presenting offset between assets and liabilities related in the statement of financial position.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial asset (or, where applicable, a part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;

b. The Bank retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. The Bank has transferred their rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but have transferred control of the asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun.

Klasifikasi Instrumen keuangan

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi harus diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo aset tersebut.

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi instrumen keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

The financial liability is derecognized when the contractual obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

Reclassification of Financial Instrument

The Bank shall not reclassify any financial instrument out and into the fair value through profit and loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial assets under the category of HTM. If there is a sale or reclassification of HTM financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire HTM financial assets will have to be reclassified as AFS financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify the financial assets as HTM during the following two years.

Classification of Financial Instrument

Reclassification of financial assets from HTM to AFS are recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until that financial asset is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized on the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassification of financial asset from available for sale to held to maturity is recorded at book value. Unrealized gains or losses have to be amortized using the effective interest rate method until the maturity of the asset.

Bank classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

e. Financial Instruments (continued)

Klasifikasi Instrumen keuangan (lanjutan)

Classification of Financial Instrument (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)/ *Category as defined by SFAS No. 55 (Revised 2014)*		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/ *Class (as determined)***	**Sub-golongan/ Subclasses**
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan / *Financial assets held for trading*	Efek-efek / *Securities*
			Obligasi / *Bonds*
	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loan and receivables*	Kas / *Cash*	
		Giro pada Bank Indonesia / *Current accounts in Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain / *Current accounts in other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain / *Placements in Bank Indonesia and other banks*	
		Efek-efek / *Securities*	
		Tagihan lainnya - transaksi perdagangan/ *Other receivables - trade transactions*	
		Kredit yang diberikan / *Loans*	
		Piutang pembiayaan konsumen / *Consumer financing receivables*	
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima / *Accrued interest receivable*	
		Aset lain-lain / *Other assets*	Piutang transaksi nasabah / *Receivables from customer transactions*
			Penjualan efek-efek yang masih harus diterima / *Receivables from sale of securities*
			Tagihan terkait dengan transaksi ATM / *Receivables from transactions related to ATM*
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo / *Held to maturity investments*	Efek-efek / *Securities*	
		Obligasi Pemerintah / *Government bonds*	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual / *Available for sale financial assets*	Efek-efek / *Securities*	
		Obligasi Pemerintah / *Government bonds*	
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loan and receivables*	Simpanan nasabah / *Deposits from customers*	Giro / *Demand deposits*
			Tabungan / *Savings*
			Deposito berjangka / *Time deposits*
		Simpanan dari bank lain / *Deposits from other banks*	Giro dan tabungan / *Demand and saving deposits*
			Pinjaman singkat antar bank / *Inter-bank call money*
			Deposito berjangka / *Time deposits*
		Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali / *Securities sold under repurchase agreements*	
		Efek-efek yang diterbitkan / *Marketable securities issued*	
		Beban yang masih harus dibayar / *Accrued expenses*	
		Liabilitas lain-lain / *Other liabilities*	Utang transaksi nasabah / *Payable to customer*
			Setoran jaminan / *Guarantee deposits*
			Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar / *Payable from purchase marketable securities*
			Utang klaim / *Claim payable*
			Liabilitas terkait dengan transaksi ATM / *Liability related to ATM transaction*
		Pinjaman yang diterima / *Fund borrowings*	
		Pinjaman subordinasi / *Subordinated loans*	
Rekening administratif / *Off balance sheet financial statements*	Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan / *Commited unused loan facilities granted*		
	Garansi yang diberikan / *Bank guarantees issued*		

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan yang dievaluasi penurunan nilainya dihitung secara individual dan kolektif serta cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk masing-masing untuk kelompok individual dan kolektif tersebut.

Suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai, aset keuangan yang dievaluasi penurunan nilainya dihitung secara individual dan kolektif serta cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk untuk masing-masing kelompok individual dan kolektif tersebut, jika dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal dari suatu aset (suatu kejadian yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan handal.

Bukti mengenai penurunan nilai meliputi indikasi bahwa peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan secara signifikan, gagal dalam melakukan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya dan terdapat hasil observasi data yang mengindikasikan terdapat penurunan nilai pada estimasi arus kas masa depan, seperti perubahan kondisi ekonomi yang berhubungan dengan gagal bayar.

Khusus untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:

1. Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit bermasalah) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

2. Semua kredit yang direstrukturisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses, at each reporting date, whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. Impairments for financial assets that are being evaluated are assessed individually and collectively, along with the allowance for impairment loss incurred for both individually and collectively assessment.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, impairments for financial assets that are being evaluated are assessed individually and collectively, along with the allowance for impairment loss incurred for both individually and collectively assessment, if and only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (an "incurred loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the borrower or a group of borrowers is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Specific to a given loan, the Bank uses additional criteria for determining the objective evidence of impairment as follows:

1. Loans with sub-standard, doubtful and loss collectibility (non-performing loans) in accordance with the regulations of Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on Asset Quality Rating for Commercial Banks as latest amended by PBI No. 14/15/PBI/2012 date October 24, 2012 about Assessment of Commercial Bank Asset Quality.

2. Restructured loans.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual mengalami penurunan nilai yang signifikan, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit, Bank menetapkan portofolio kredit adalah sebagai berikut:

a. Kredit yang dievaluasi secara individual memiliki nilai signifikan dengan plafon kredit diatas Rp50, yang mengalami penurunan nilai sesuai kolektibilitas 3, 4 dan 5 atau tunggakan (*day past due*/DPD) lebih dari 90 hari (DPD > 90).
b. Kredit yang dievaluasi secara kolektif memiliki nilai signifikan dengan plafon kredit diatas Rp50, dengan kolektibilitas 1 dan 2 atau tunggakan (*day past due*/DPD) kurang atau sama dengan 90 hari (DPD $\leq$ 90).
c. Kredit yang dievaluasi secara kolektif memiliki nilai tidak signifikan dengan plafon sampai dengan Rp50.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau

2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank first determines whether there is objective evidence of impairment of financial assets. Individually made on valuation of financial assets that are individually significant value has decreased, by using the method of discounted cash flows. Financial assets that are not significant but the decline of values and financial assets that do not experience a decrease in value, included in the group of financial assets with similar risk characteristics and assessment done collectively.

If Bank determines there is no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed for impairment, and for which an impairment loss is continous to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

In performing evaluation of loan impairment, Bank determines loans portfolio is as follows:

a. Loans which individually evaluated have significant value with a loan limit above Rp50, which has impairment according collectibility 3, 4 and 5 or day past due (DPD) more than 90 days (DPD> 90).
b. Loans which collectively evaluated have significant value, up to Rp50 with collectibility 1 and 2 or day past due (DPD) less or equal to 90 days (DPD $\leq$ 90).

c. Loans which collectively evaluated have insignificant value with plafond up to Rp50.

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment individually, if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment; or

2. Restructured loans which individually have significant value.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai; atau

2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau

3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

A. Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Bank menggunakan *metode fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through collective, if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value and there is no objective evidence of impairment; or

2. Loans which individually have no significant value; or

3. Restructured loans that individually have no significant value.

A. Calculation of individual impairment

The amount of impairment loss is measured as the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future impairment losses that have not incurred) discounted using at the original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset is account reduced through impairment and expenses losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. If a loan or financial assets held to maturity have a variable interest rate, the discount rate used for measuring each impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of estimated future cash flows of the financial asset with collateral reflects the cash flows that may result from foreclosure collateral less costs for obtaining and selling the collateral, regardless whether or not foreclosure is probable or not.

The Bank uses fair value of collateral method as future cash flows if it fulfill one of the following conditions:

1. Loans are collateral dependent, if the loan repayment is only derived from collateral; or

2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legal aspect binding of collateral.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

B. Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method,* dengan menganalisis kredit pada setiap periode tunggakan *(delinquency stage)* dalam rentang waktu bulanan (30 hari) yang digolongkan dalam 8 (delapan) *bucket* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (didalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai pemulihan dari Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapus bukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

B. The calculation of collective impairment

For the purposes of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped based on similar credit risk characteristics such as loan segmentation and arrears status. Future cash flows from a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment, estimated based on historical loss experienced for assets that have credit risk characteristics similar to the characteristics of the group's credit risk in the Bank.

The Bank used statistical model analysis methods, namely the roll rates analysis method, by analyzing the delinquent loans in each period (delinquency stage) in a monthly range (30 days) were classified in 8 (eight) bucket for the assessment of impairment of financial assets collectively using historical data at least 3 (three) years.

When loans is uncollected, reversing journal is written-off loans with Allowance for impairment. Loans can be written off after all the necessary procedures have been performed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges related to loans and securities (in held-to-maturity and loans and receivables) are classified into the "Allowance for Impairment Losses".

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as increasing the debtor's credit rating), the impairment loss previously recognized is reversed by adjusting the allowance account. Total recovery of financial assets are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of loans written-off in the current year is recorded as a recovery of the Allowance for Impairment Losses.

Subsequent recoveries of loans written-off in previous years are recorded as other operating income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

1) Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Bank pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan kerugian penurunan nilai tersebut tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dilaporkan pada biaya amortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Penurunan nilai diakui secara terpisah dengan nilai bruto aset dan jumlah kerugian yang terjadi diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai kolektif atas kredit, Bank memakai data kerugian historis untuk menentukan besarnya penurunan nilai atas kredit secara kolektif sesuai dengan PSAK. Data historis yang digunakan adalah data kerugian historis yang ada dalam Bank sesuai kelompok kredit yang mempunyai tingkat risiko kredit yang sama.

2) Aset keuangan yang dikelompokkan dalam tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dikelompokkan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkelanjutan dibawah biaya perolehannya. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

1) Financial assets carried at amortized cost

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that the impairment are individually assessed and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss on loan and receivables or held to maturity financial assets that carried at amortized cost for individually assessed has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses) that have not been incurred discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e. the effective interest rate computed at initial recognition). Impairment loss is recognized separately from the gross value of assets and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For the purposes of collective impairment evaluation of loans, the Bank used historical data to determine the impairment on loans collectively in accordance with the requirements of the SFAS. The historical data used is the existing data in accordance with the Bank's loans groups having the same level of credit risk.

2) Financial assets classified as available-for-sale

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income then removed from equity and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

2) Aset keuangan yang dikelompokkan dalam tersedia untuk dijual (lanjutan)

Dalam hal instrumen ekuitas dikelompokkan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkelanjutan dibawah biaya perolehannya. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kerugian penurunan nilai instrumen ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui pada ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada (Catatan 3e).

Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase tertentu atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

2) *Financial assets classified as available-for-sale (continued)*

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is objective evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income then removed from equity and recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses on equity investments are not reversed through the statements of profit or loss and other comprehensive income. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

In the case of debt instruments classified as AFS, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost. Interest continues to be accrued at the original effective interest rate on the reduced carrying amount of the asset and is recorded as part of interest income in the statements of profit or loss and other comprehensive income. If, in subsequent period, the fair value of a debt instrument increased and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss then it recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of profit or loss and other comprehensive income.

f. Current accounts in Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts in Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment loss and classified as loan and receivables. The specific accounting policy for loan and receivables is disclosed in (Note 3e).

Statutory Reserves Requirement

In accordance with prevailing Bank Indonesia regulation concerning Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks, Bank is required to place certain percentage of deposits from customers with Bank Indonesia.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, *call money*, deposito berjangka dan tabungan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang diungkapkan pada (Catatan 3e).

h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang dikategorikan sebagai efek utang dan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual. Kebijakan akuntansi untuk efek-efek diungkapkan dalam (Catatan 3e).

i. Kredit

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk pinjaman yang diberikan dan piutang dijelaskan pada (Catatan 3e).

Kredit dalam rangka perjanjian sindikasi, dinyatakan sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori "*past due*". Manajemen akan melakukan kaji ulang kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran dimasa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

Beberapa kebijakan internal mengenai restrukturisasi kredit sebagai berikut:

- Restrukturisasi diberikan kepada debitur yang mengalami kesulitan pembayaran pinjaman baik pokok ataupun bunga pinjaman dan masih memiliki prospek usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements in Bank Indonesia and Other Banks

Placements in Bank Indonesia and other banks represent placements in Bank Indonesia Deposit Facility, call money, time deposit and saving.

Placements in Bank Indonesia and other banks are classified as loan and receivables and are stated at amortized cost using EIR less any allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loan and receivables is disclosed in (Note 3e).

h. Securities

Securities represent investments in Certificates of Bank Indonesia (SBI), Deposits Certificates of Bank Indonesia (SDBI), government bonds and corporate bonds are considered as debt securities and classified as HTM and AFS financial assets. The accounting policy for these securities is disclosed in (Note 3e).

i. Loans

Loans are classified as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses. The specific accounting policy for loans and receivables is described in (Note 3e).

Syndicated loans are stated at the principal amount in accordance with the risk portion borne by the Bank.

Loans restructuring may involve extending the payment arrangements and the agreement of new loan conditions. Once the terms have been renegotiated, any previous impairment is measured using the original EIR as calculated before the modification of the terms and the loan is no longer considered "past due". Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and that the future payments are likely to occur. The loans continue to be subject to an individual or collective impairment assesment, which calculated using the loans's original EIR and follow the impairment assessment of loans.

Some internal policies regarding loan restructuring are as follows:

- *Restructuring granted to debtors who has difficulty of loan payment both loan principal or interest of loan and they still have business prospects.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Kredit (lanjutan)

- Debitur wajib mengajukan permohonan restrukturisasi kepada Bank.
- Wajib dilakukan analisa ulang atas kemampuan pembayaran kewajiban dan appraisal ulang agunan.
- Keputusan restrukturisasi dilakukan oleh pejabat yang berbeda dari pemutus kredit awal.
- Wajib disempurnakan legalitas dan pengikatan agunan.
- Penetapan kualitas kredit setelah restrukturisasi mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia terkini mengenai kualitas aktiva produktif.

Kredit yang diberikan dihapus bukukan, ketika kredit sudah masuk dalam kategori macet (kolektibilitas 5) dan tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian dimasa datang dan semua jaminan telah diupayakan untuk direalisasi atau sudah diambil alih. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan, disajikan sebagai pendapatan operasional lainnya.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

k. Aset Tetap

Sesuai dengan PSAK No. 16, "Aset Tetap", Bank memilih model biaya untuk pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap (kecuali tanah tidak disusutkan) dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans (continued)

- *The debtors must submit an application of loan restructuring to the Bank.*
- *Mandatory conducted a re-analysis of the ability of repayment obligations and re-appraisal of collateral.*
- *Decision of the restructuring carried out by different officials from the initial loans authorized.*
- *Mandatory enhanced legal and binding of collateral.*
- *Determination of loans collectibility after restructuring refers to the latest Bank Indonesia regulations concerning the quality of earning assets.*

Loans are written-off, when loans has been included in loss category (collectibility 5) and there is no realistic prospect of collection in the near future and all collaterals that has sought to be realized or take over. When a loan is deemed uncollectible, it is written-off against the related allowance for impairment losses.

The recoveries of loans written-off presented as other operational income.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are expenses which have been incurred but have not been recognized as expenses in the related period.

Prepaid expenses are recognized as expenses in the statements of profit or loss and other comprehensive income during amortization in accordance with the expected beneficial period.

k. Fixed Assets

In accordance with SFAS No. 16, "Fixed Assets", Bank has decided to use the cost model for fixed assets measurement.

Fixed assets (except land that is not depreciated) are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such costs include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income when incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

k. Fixed Assets (continued)

Depreciation are computed using straight-line method, based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Tarif penyusutan/ *Depreciation rate*	**Tahun/*Years***	
Renovasi bangunan yang disewa	10-33%	3 – 10	*Leasehold improvement*
Kendaraan	20%	5	*Vehicles*
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	20%	5	*Office equipment, machine and furnitures*

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun buku untuk memastikan bahwa nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan telah diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

The estimated residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed at each reporting date to ensure that such residual values, useful lives and depreciation methods are consistent with the expected pattern of economic benefits from those assets.

Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Fixed asset that are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset, (calculated as the difference between the net proceeds from disposal and the carrying amount of fixed asset) is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year of derecognition.

Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara (misalnya: dijual, disewakan dalam sewa pembiayaan, atau disumbangkan). Dalam menentukan tanggal pelepasan aset, entitas menerapkan kriteria dalam PSAK No. 23 (Revisi 2010): "Pendapatan" untuk mengakui pendapatan dari penjualan barang. PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa" diterapkan untuk pelepasan melalui jual dan sewa-balik.

Disposal of fixed assets can be done in various ways (eg: sold, leased under a finance lease, or donated). In determining the date of disposal of asset, an entity applies the criteria in SFAS No. 23 (Revised 2010): Revenue to recognize revenue from the sale of goods. SFAS No. 30 (Revised 2011), "Lease" applied for release through the sale and lease-back.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses penyelesaian dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid.

Estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu telah ditelaah setiap akhir tahun pelaporan.

Estimation of economic life, depreciation method, and residual value are reviewed at each financial year-end.

l. Agunan yang Diambil Alih dan Properti Terbengkalai

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi, yaitu nilai wajar agunan setelah dikurangi estimasi biaya pelepasan atau nilai *outstanding* kredit mana yang lebih rendah. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada cadangan kerugian penurunan nilai aset non keuangan. Laba atau rugi yang diperoleh atau berasal dari penjualan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

l. Foreclosed Assets and Abandoned Properties

Foreclosed assets acquired through loan foreclosures are stated at net realizable value, which is the fair value of the foreclosed asset, net of estimated cost to sell or stated as loan outstanding amount, whichever is lower. The excess of the uncollectible loan balance over the value of the collateral is charged to allowance for impairment losses on non financial asset. Gain or losses earned or incurred from the sale of foreclosed assets are credited or charged to statements of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Agunan yang Diambil Alih dan Properti Terbengkalai (lanjutan)

Properti terbengkalai adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank. Properti terbengkalai ini dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi. Biaya-biaya pemeliharaan dan perbaikan periode berjalan dibebankan pada saat terjadinya.

Atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai, dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku (Catatan 3r).

m. Aset Tak Berwujud

Bank mengklasifikasikan aset tak berwujud dalam aset lain-lain, berupa perangkat lunak dan hak paten. Aset tak berwujud dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun atau dengan tarif penyusutan sebesar 20% untuk perangkat lunak dan 10 tahun atau dengan tarif penyusutan sebesar 10% untuk hak paten.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi ditelaah setiap akhir tahun.

Aset tak berwujud dihentikan pengakuannya jika:

a. Dilepas; atau
b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

n. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari nasabah maupun dari bank lain.

Liabilitas segera disajikan sebesar jumlah liabilitas bank dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada (Catatan 3e).

o. Simpanan dari Nasabah

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan dana nasabah yang bisa ditarik setiap saat berdasarkan persyaratan tertentu yang disepakati bersama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Foreclosed Assets and Abandoned Properties (continued)

Abandoned properties represent Bank's fixed assets in from of property which was not used for the Bank's business operational activity. These properties are stated at net realizable value. Repairs and maintenance expenses for the current period are charge to expense as incurred.

Foreclosed assets and abandoned properties are provided with allowance for impairment losses in accordance with the regulation of SFAS (Note 3r).

m. Intangible Assets

The Bank classifies intangible assets in others assets, such as software and patent. Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any.

Amortization is recognized in statements of profit or loss and comprehensive income using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years or with depreciation rate of 20% for software and 10 years or with depreciation rate of 10% for patent.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each financial year end.

Intangible assets is derecognition if:

a. Disposed; or
b. If there is no expectation of future economic benefit used or released.

n. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately are recognized at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Liabilities due immediately are stated at the liability amount and classified as financial liabilities measured at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities measured at amortized cost is explained in (Note 3e).

o. Deposits from Customers

Demand deposits represent deposits from customers that can be used as instruments of payment and can be withdrawn at any time through cheques or transfer of funds with clearing account or other forms.

Savings accounts represent deposits from customers that can be withdrawn at anytime based on certain conditions agreed by both parties.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Simpanan dari Nasabah (lanjutan)

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang dapat ditarik dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesepakatan antara nasabah dengan Bank.

Simpanan dari nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada (Catatan 3e).

p. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, dalam bentuk giro, deposito berjangka, tabungan dan *interbank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk kewajiban keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada (Catatan 3e).

q. Liabilitas atas Efek-efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar kewajiban pembelian kembali, yang merupakan harga jual ditambah dengan akrual bunga. Bunga yang merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali diakui secara harian selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode *simple interest*.

Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada (Catatan 3e).

r. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non-Keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/658/DPNP/IDPnP tanggal 23 Desember 2011. Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk penyisihan kerugian atas aset non produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi. Namun, Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Deposits from Customers (continued)

Time deposits represent deposits from customers that can be withdrawn after a certain time in accordance with the agreement between the customers and the Bank.

Deposits from customers are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in (Note 3e).

p. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks in the form of demand deposits, time deposits, saving and interbank call money.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized cost. The specific accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in (Note 3e).

q. Securities Sold under Repurchase Agreement

Securities sold under repurchase agreement are presented as liabilities in the statement of financial position at repurchase liabilities, equals to selling price plus additional accrued interest. Interest which is the difference between the selling price and the repurchase price is accrued on a daily basis over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using simple interest method.

Securities sold under repurchase agreements are classified as other financial liabilities at amortized cost. The specified accounting policy for financial liabilities at amortized cost is explained in (Note 3e).

r. Allowance for Impairment Losses on Non-financial Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies

Starting January 1, 2011, the Bank determines allowance for impairment losses from non-financial assets, based on Bank Indonesia Letter No.13/658/DPNP/IDPnP dated December 23, 2011. The Bank no longer required to provide the provision for possible losses on non-earning assets and estimated losses on commitments and contingencies. However, the Bank still need to calculate the allowance for impairment losses accordance with applicable Financial Accounting Standards.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Non-Keuangan dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi (lanjutan)

PSAK No. 48 (Revisi 2014) mengenai "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan manajemen Bank untuk menelaah nilai aset untuk setiap penurunan dan penghapusan ke nilai wajar jika keadaan menunjukkan bahwa nilai tercatat tidak bisa diperoleh kembali. Di lain pihak, pemulihan kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa penurunan nilai tersebut tidak lagi terjadi. Penurunan (pemulihan) nilai aset diakui sebagai beban (pendapatan) pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Nilai tercatat aset ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya. Setiap rugi penurunan atau pemulihan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga dicatat sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode EIR, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, masa yang terpendek, mana yang lebih sesuai sebagai nilai bersih aset atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari EIR.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan EIR awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian EIR sejak tanggal perubahan estimasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Allowance for Impairment Losses on Non-financial Assets and Estimated Losses on Commitments and Contingencies (continued)

In compliance with SFAS No. 48 (Revised 2014), "Impairment in Asset Value", asset values are reviewed for any impairment and possible write-down to their fair values whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be fully recovered. On the other hand, a reversal of an impairment loss is recognized whenever there is indication that the asset is not impaired anymore. The amount of impairment loss (reversal of impairment loss) is recognized in the current period's statement of profit or loss and other comprehensive income.

The carrying values of assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable. Any impairment loss is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the current period.

s. Interest Income and Expense

Interest income and expenses are recorded in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments; Recognition and Measurement".

Financial instruments measured at amortized cost, financial assets and liabilities classified as AFS is recorded using the EIR method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and as an integral part of the EIR.

The carrying amount of the financial asset or financial liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original EIR and the change in carrying amount is recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the EIR from the date of the change in estimate.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, penghasilan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Penerimaan dari kredit yang "diragukan" dan "macet" diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan dari pokok kredit diakui sebagai penghasilan bunga.

t. Pendapatan dan Biaya Lain-lain

Provisi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap aset keuangan diakui sebagai penyesuaian atas EIR aset keuangan tersebut.

Seluruh penghasilan dan beban lain-lain yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

u. Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2014), "Sewa".

Transaksi sewa yang dilakukan Bank diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika tidak terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan garis lurus selama masa sewa.

Transaksi jual dan sewa-balik meliputi penjualan suatu aset dan penyewaan kembali aset yang sama. Pembayaran sewa dan harga jual biasanya saling terkait karena keduanya dinegosiasikan sebagai suatu paket. Perlakuan akuntansi untuk transaksi jual dan sewa-balik bergantung pada jenis sewanya.

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat tidak dapat diakui segera sebagai pendapatan oleh penjual *(lessee)*, tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera.

Transaksi jual dan sewa-balik yang dilakukan Bank merupakan sewa operasi dan diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Interest Income and Expense (continued)

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

Collection from loan classified as "doubtful" and "loss" is recognized as a deduction of loan outstanding. The excess payment from loan outstanding is recognized as interest income.

t. Other Income and Expenses

Fees that are directly attributable to the financial asset are recognized as adjustments to the EIR on such asset.

All of these other income and expenses are recorded in the statement of profit or loss and comprehensive income when incurred.

u. Lease

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset in accordance with SFAS No. 30 (Revised 2014), "Leases".

The lease transaction entered into by the Bank was classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. Lease payment is recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

A sale and lease-back transaction involves the sale of an asset and the leasing back of the same asset. The lease payment and the sale price are usually interdependent because they are negotiated as a package. The accounting treatment of a sale and lease-back transaction depends upon the type of the lease involved.

If a sale and lease-back transaction results in a finance lease, any excess of the sales proceeds over the carrying amount shall not be immediately recognizes as income by a seller (lessee); instead it shall be deferred and amortized over the lease term.

If a sale and lease-back transaction results in an operation lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any gain or loss shall be recognized immediately.

The sale and lease-back transaction entered into by the Bank was considered as an operating lease and is recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Evaluasi ulang atas perjanjian sewa dilakukan setelah tanggal awal sewa hanya jika salah satu kondisi berikut terpenuhi:

a. Terdapat perubahan dalam persyaratan perjanjian kontraktual, kecuali jika perubahan tersebut hanya memperbarui atau memperpanjang perjanjian yang ada;

b. Opsi pembaruan dilakukan atau perpanjangan disetujui oleh pihak-pihak yang terkait dalam perjanjian, kecuali ketentuan pembaruan atau perpanjangan pada awalnya telah termasuk dalam masa sewa;

c. Terdapat perubahan dalam penentuan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada suatu aset tertentu; atau

d. Terdapat perubahan subtansial atas aset yang disewa.

Apabila evaluasi ulang telah dilakukan, maka akuntansi sewa harus diterapkan atau dihentikan penerapannya pada tanggal dimana terjadi perubahan kondisi pada skenario a, c atau d dan pada tanggal pembaharuan atau perpanjangan sewa pada skenario b.

Dalam perlakuan akuntansi sewa oleh *lessee*, sewa pembiayaan, dimana terdapat pengalihan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Bank, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Aset sewaan disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Bank akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Lease (continued)

A reassessment is made after inception of the lease only if one of the following applies:

a. There is a change in contractual terms, other than a renewal or extension of the agreement;

b. A renewal option is exercised or extension granted, unless the term of the renewal or extension was initially included in the lease term;

c. There is a change in the determination of whether the fulfillment is dependent on a specified asset; or

d. There is a substantial change to the asset.

Where a reassessment is made, lease accounting shall commence or cease from the date when the change in circumstances gave rise to the reassessment for scenarios a, c or d and the date of renewal or extension period for scenario b.

Under the lessee accounting, finance leases, which transfer to the Bank substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly against statement of profit or loss and other comprehensive income.

Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Bank will obtain ownership by the end of the lease term.

Operating lease payments are recognized as an expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

v. Pajak Penghasilan

Perlakuan akuntansi atas pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Pajak tangguhan diakui dengan metode liabilitas atas perbedaan pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan laporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling-hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas atas aset lancar neto.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Perubahan dicatat ketika surat ketetapan diterima atau, jika Bank mengajukan banding, ketika hasil banding telah ditetapkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Income Tax

Accounting treatment for income tax is in accordance with SFAS No. 46 (Revised 2014), "Income Tax".

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the prevailing tax rates or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statement carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses as long as the probable taxable income will be available in future periods against the deductible and carryforward tax benefit.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in the statements of profit or loss and other comprehensive income, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax has recognized with liability method through the difference at the reporting date between the bases of tax imposition's asset and liability and the carrying amount for the purpose of financial statement at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liability are offset if there is legally right to offsetting of current tax assets towards current tax liability or deferred tax assets and liability at the same entity or business group that intend to complete assets and liability of net current assets.

Deferred tax assets and liabilities are presented in the statements of financial position in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Bank, when the result of the appeal is determined.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

w. Imbalan Pasca-kerja

Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2016) "Imbalan Kerja". Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003). Imbalan pasca-kerja merupakan manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun. Metode penilaian aktuarial yang digunakan untuk menentukan nilai kini cadangan imbalan pasti, beban jasa kini yang terkait dan beban jasa lalu adalah metode *Projected Unit Credit*. Beban jasa kini, beban bunga, beban jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan dampak kurtailmen atau penyelesaian (jika ada) diakui segera pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan. Beban jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan diamortisasi selama jangka waktu rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Bank mengakui keuntungan atau kerugian aktuaria dari liabilitas imbalan kerja diakui secara langsung di dalam penghasilan komprehensif lain.

Bank mengakui laba atau rugi dari *curtailment* pada saat *curtailment* terjadi. Keuntungan atau kerugian *curtailment* terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kewajiban manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu yang diakui sebelumnya.

x. Laba per Saham (LPS)

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba Per Saham", laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

LPS dasar dihitung dengan membagi laba bersih periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan, yaitu sejumlah 64.109.430.357 lembar saham untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 32).

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dan oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Post-employment Benefits

The Bank have adopted SFAS No. 24 (Revised 2016) "Employee Benefits". The Bank calculates and recognizes post-employment benefit obligation for severance pay, gratuity and compensation in accordance with Labor Law No. 13 dated March 25, 2003 (UU No. 13/2003). Post-employment benefits are unfunded which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension. The actuarial valuation method used to determine the present value of defined-benefit obligation, related current service costs and past service costs is the Projected Unit Credit. Current service costs, interest costs, past service costs which are already vested, and effects of curtailments and settlements (if any) are charged directly to statement of profit or loss and other comprehensive income. Past service costs which are not yet vested for working (active) employees are amortized during the employees' average remaining years of service, until the benefits become vested.

The Bank has recognized actuarial gain or loss from employee benefit liability shall be recognized directly in other comprehensive income.

The Bank has recognized gain or loss from curtailment when it occurred. Curtailment's gain or loss consist of the changes that have occurred in value of defined benefit obligation and actuarial gain or loss and past service costs that has recognized.

x. Earnings per Share (EPS)

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings per Share", earnings per share is computed based on the weighted-average number of issued and fully paid shares during the period (less treasury stock).

Basic EPS is computed by dividing the net income for the period with the weighted average number of shares outstanding during the period, which are 64,109,430,357 shares for the year ended December 31, 2018 and 2017(Notes 32).

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2018 and 2017 accordingly, no diluted loss per share is calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

y. Informasi Segmen

Bank menerapkan PSAK No. 5, "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Segmen adalah bagian khusus dari Bank yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa untuk lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada manajemen untuk tujuan mengalokasikan sumber daya dalam satu segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, laba rugi bersih, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo transaksi antar kelompok usaha dieliminasi.

aa. Provisi

Bank menerapkan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Segment Information

The Bank applied SFAS No. 5, "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged either in providing certain products and services (business segment), or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the management for the purposes of allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, net income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. Segments are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

aa. Provision

The Bank adopted SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provitions are determined by discounting the estimated future cash flow at a pre-tax rate that reflects current market assesments of the time value money and the risks specific to the liability.

Provisions are reviewed at each statement of financial position date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan yang membutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitasnya.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berdampak pada nilai aset dan liabilitas dalam satu periode pelaporan, dimana estimasi dan asumsi tersebut merupakan estimasi terbaik berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Estimasi dan asumsi dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu serta faktor-faktor lain termasuk ekspektasi atas peristiwa yang akan datang, yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi.
- Nilai aset dan liabilitas yang dilaporkan, pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan posisi keuangan.
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Pertimbangan

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada (Catatan 3e).

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Use of Judgements, Estimates, and Significant Assumptions with Management

Some estimations and assumption made in order to the preparation of a financial statement that requires management's considerations in determining a methodology which is proper to asset valuation and liabilities.

Management make estimation and assumption that impact on the value of its assets and liabilities in one period of reporting, where estimation and the assumption are the best estimation based on Indonesian Financial Accounting Standards.

The estimation and assumption are constantly evaluated and based on past experience and other factors including expectations of events to come affecting:

- *The application of accounting policies.*
- *The reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements.*
- *The reported amounts of revenues and expenses reported during reporting year.*

Judgements

Classification of financial assets and liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are recognized for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in (Note 3e).

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Kredit

Bank melakukan penelaahan atas kredit pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu arus kas dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat dari kredit Bank sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp5.515.795 dan Rp5.107.921. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam (Catatan 10).

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu dan tingkat laba fiskal dimasa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuarial. Perhitungan aktuaria mengunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp24.876 dan Rp24.381. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam (Catatan 31).

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp77.068 dan Rp60.204. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam (Catatan 13).

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Use of Judgements, Estimates, and Significant Assumptions with Management (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment Losses on Loan

Bank reviews its loans at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgment is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss. The carrying amount of the Bank's loan before allowance for impairment loss as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp5,515,795 and Rp5,107,921, respectively. Further details are shown in (Note 10).

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for the recoverable taxable income for the future from temporary difference. Management judgement is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based on timing and level of future taxable profits inline with future tax planning strategies.

Post-Employment Benefit Liability

Post-employment benefit obligation is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return on investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others. The carrying amount of the Bank's estimated liabilities for post-employment benefits as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp24,876 and Rp 24,381, respectively. Further details are discussed in (Note 31).

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Bank's fixed assets as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp77,068 and Rp60,204, respectively. Further details are disclosed in (Note 13).

5. KAS

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebesar Rp95.625 dan Rp116.863 termasuk uang pada mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

5. CASH

As of December 31, 2018 and 2017 cash balance amounting to Rp95,625 and Rp116,863, respectively, includes cash at ATM.

5. KAS (lanjutan)

Dalam saldo kas, termasuk uang pada mesin ATM pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sejumlah Rp15.619 dan Rp19.992.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo kas seluruhnya dalam mata uang Rupiah. Tidak ada saldo kas pada pihak berelasi.

5. CASH (continued)

Cash balance includes cash in ATM as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp15,619 and Rp19,992, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, all cash are denominated in Indonesian Rupiah. No cash in related parties.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo giro pada Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp432.075 dan Rp372.907, seluruhnya dalam mata uang rupiah.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 dan perubahannya PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, PBI No. 18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 18 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 05 April 2018 dan PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum bagi Bank Umum konvensional dalam Rupiah dan Valuta Asing, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% dan secara harian sebesar 3,5% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4% serta GWM Loan to Funding Ratio (LFR) sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) bank dan KPMM Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

Giro Wajib Minimum pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

6 CURRENT ACCOUNTS IN BANK INDONESIA

As of December 31, 2018 and 2017, the current accounts in Bank Indonesia amounting to Rp432,075 and Rp372,907, respectively, all the current accounts are in Rupiah.

PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 18, 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 dated April 05, 2018 and PADG No. 20/30/PADG/2018 tanggal November 30, 2018 regarding Minimum Statutory Reserves (GWM) with Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies, each bank in Indonesia is required to have a minimum demand deposit balance in Bank Indonesia as liquidity reserve. The GWM in Rupiah consists of Primary GWM which is set at an average of 6.5% and 3.5% on a daily basis and the Secondary GWM which is set at 4% and GWM Loan to Funding Ratio (LFR GWM) which is determined based on parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the bank's LFR and target LFR by taking into account the difference between the bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR incentive. GWM in United States Dollar is set at 8%.

As of December 31, 2018 and 2017 the Statutory Reserves are as follows:

	2018	2017	
Rasio Intermediasi Makroprudensial	81,49%	-	*Macroprudential Intermediation Ratio*
Loan to Funding Ratio	-	87,37%	*Loan to Funding Ratio*
Rasio GWM Primer	6,35%	6,54%	*Primary Reserve ratio*
Rasio GWM LFR	0,00%	0,00%	*LFR Reserve ratio*
Rasio GWM Sekunder	7,85%	9,58%	*Secondary Reserve ratio*

7. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

7. CURRENT ACCOUNTS IN OTHER BANKS

This account consists of:

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	9.347	6.715	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT BPD Jawa Barat & Banten Tbk	7.096	5.451	*PT BPD Jawa Barat & Banten Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.385	2.702	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT BPD Sumatera Barat	262	-	*PT BPD Sumatera Barat*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	17	12	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT BPD Jawa Tengah	3	317	*PT BPD Jawa Tengah*
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	-	1.177	*PT BPD Sumatera Selatan and Bangka Belitung*
PT BPD Sulawesi Tengah	-	1	*PT BPD Sulawesi Tengah*
Jumlah	**22.110**	**16.375**	***Total***

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Kisaran suku bunga untuk giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah disajikan dalam (Catatan 37).

Klasifikasi kolektibilitas giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah lancar dan tidak ada giro pada bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

Berikut ini adalah saldo giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018	2017	
Giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai	-	-	*Current accounts with other banks impaired*
Giro pada bank lain yang tidak mengalami penurunan nilai	22.110	16.375	*Current accounts with other banks not impaired*
Jumlah	**22.110**	**16.375**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa seluruh giro pada bank lain dapat ditagih sehingga tidak perlu dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

7. CURRENT ACCOUNTS IN OTHER BANKS (continued)

The average interest rates for current accounts in other banks in Rupiah are disclosed in (Note 37).

All the above current accounts with other banks are classified as current and are not blocked nor used as collateral as of December 31, 2018 and 2017.

As of December 31, 2018 and 2017, the current accounts in other banks balances impaired and not impaired are as follows:

No allowance for impairment loss, were provided as management believes that all current accounts in other banks are collectible.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	1.012.400	697.500	*Bank Indonesia Deposit Facility*
Diskonto	(148)	(235)	*Discounted*
Sub-Jumlah	1.012.252	697.265	*Sub-total*
Tabungan			*Saving deposit*
Term Deposit	500.000	15.000	*Certificates of deposit other banks*
Diskonto	(131)	(804)	*Discount rate*
Jumlah	**1.512.121**	**711.461**	***Total***

Kisaran suku bunga untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam mata uang rupiah diungkapkan dalam (Catatan 37).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, klasifikasi kolektibilitas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah lancar dan tidak ada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih sehingga tidak perlu dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

8. PLACEMENTS IN BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

This account consist of:

The average interest rates for placements in Bank Indonesia and other banks in Rupiah are disclosed in (Note 37).

Based on the prevailing Bank Indonesia regulation, all the above placements in Bank Indonesia and other banks are classified as current and are not blocked nor used as collateral as of December 31, 2018 and 2017.

No allowance for impairment loss were provided as management believes that all placements in Bank Indonesia and other banks are collectible.

9. EFEK-EFEK

Akun ini terdiri dari obligasi pemerintah dan obligasi korporasi yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo sebagai berikut:

9. SECURITIES

This account represents government bonds and corporate bonds classified as available for sale and held to maturity as follows:

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / *9. SECURITIES (continued)*

	2018	2017	
Pihak ketiga			***Third parties***
Tersedia untuk dijual			*Available for sale*
Obligasi korporasi			*Corporate bonds*
BJTG01AXMF	-	2.000	*BJTG01AXMF*
Sub-jumlah	-	2.000	*Sub-total*
Reksadana			*Mutual funds*
RD Terproteksi Mega Dana Terproteksi XIX	51.128	-	*RD Terproteksi Mega Dana Terproteksi XIX*
RDT Maybank CPF Institusi 10	40.749	-	*RDT Maybank CPF Institusi 10*
RD Terproteksi Insight Terproteksi 21	61.149	-	*RD Terproteksi Insight Terproteksi 21*
RD Terproteksi Archipelago Proteksi 1	50.432	-	*RD Terproteksi Archipelago Proteksi 1*
RD Terproteksi Capital Optimal Protected Fund 1	51.149	-	*RD Terproteksi Capital Optimal Protected Fund 1*
RD Terproteksi Aurora CPF 2	50.842	-	*RD Terproteksi Aurora CPF 2*
RD Terproteksi Cipta Proteksi V	40.379	-	*RD Terproteksi Cipta Proteksi V*
RDT Valbury Capital Protected VI	20.815	-	*RDT Valbury Capital Protected VI*
RDT PNM Terproteksi Investa 17	50.747	-	*RDT PNM Terproteksi Investa 17*
Sub-jumlah	417.390	-	*Sub-total*
Dimiliki hingga jatuh tempo			*Held to maturity*
Obligasi pemerintah Republik Indonesia			*Government bonds of Republic Indonesia*
FR0064	217.134	217.121	*FR0064*
FR0065	143.890	144.053	*FR0065*
FR0062	124.066	124.097	*FR0062*
PBS003	42.926	42.890	*PBS003*
FR0058	16.554	16.622	*FR0058*
Sub-jumlah	544.570	544.783	*Sub-total*
Jumlah	**961.960**	**546.783**	***Total***

Sisa umur jatuh tempo efek-efek pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 seluruhnya adalah sebagai berikut:

The remaining maturity of securities as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Lebih dari 1 sampai 5 tahun	-	2.000	*More than 1 year until 5 years*
Lebih dari 5 tahun	544.570	544.783	*More than 5 years*
	544.570	546.783	
Cadangan kerugian penurunan nilai (catatan 26)	-	-	*Allowance for impairment losses (note 26)*
	544.570	**546.783**	

Jatuh tempo dan tanggal pembayaran bunga dari obligasi adalah sebagai berikut:

The maturity periods and interest payment dates of the securities are as follows:

	Jatuh Tempo/ *Maturity Period*	**Tanggal Pembayaran Bunga/ *Interest Payment Date***	
Obligasi Pemerintah Republik Indonesia			***Government Bonds of the Republic of Indonesia***
FR0064	15 Mei 2028/ *May 15, 2028*	15 Mei dan 15 November/ *May 15 and November 15*	*FR0064*
FR0065	15 Mei 2033/ *May 15, 2033*	15 Mei dan 15 November/ *May 15 and November 15*	*FR0065*
FR0062	15 April 2042/ *April 15, 2042*	15 April dan 15 Oktober/ *April 15 and October 15*	*FR0062*
PBS003	15 Januari 2027/ *January 15, 2027*	15 Januari dan 15 Juli/ *January 15 and July 15*	*PBS003*
FR0058	15 Juni 2032/ *June 15, 2032*	15 Juni dan 15 Desember/ *June 15 and December 15*	*FR0058*

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

Kisaran suku bunga untuk efek-efek diungkapkan dalam (Catatan 37).

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, klasifikasi kolektibilitas efek-efek pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah lancar.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai.

9. SECURITIES (continued)

The average interest rates for securities are disclosed in (Note 37).

Based on the prevailing Bank Indonesia regulation, the collectibility classifications of securities as of December 31, 2018 and 2017 are current.

The management believes that there were no impairment loss on securities.

10. KREDIT

Akun ini terdiri dari :

a. Jenis kredit

10. LOANS

This account consist of :

a. Type of loans

	2018	2017	
Pihak ketiga			*Third parties*
Investasi	996.603	1.157.885	*Investment*
Modal kerja	1.494.999	1.655.513	*Working capital*
Konsumsi	3.024.193	2.294.523	*Consumer*
Jumlah	5.515.795	5.107.921	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(126.192)	(122.222)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**5.389.603**	**4.985.699**	***Total***

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Kolektibilitas Bank Indonesia

b. By Economic Sector and Collectibility of Bank Indonesia

	31 Desember /*December 31*, 2018						
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian khusus/ *Special Mention*	Kurang lancar/ *Sub-Standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Perdagangan, perhotelan dan restoran	105.540	880.600	18.387	13.133	19.134	1.036.794	*Trading, hotel and restaurant*
Jasa dunia usaha	239.640	199.386	3.659	3.536	19.407	465.628	*Business services*
Industri	282.932	132.103	2.553	1.722	2.833	422.143	*Manufacturing*
Pembiayaan rumah	75.439	118.507	41.703	16.892	68.038	320.579	*Housing loan*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	30.642	18.949	158	323	1.799	51.871	*Transportation, warehousing and communication*
Konstruksi	188.590	13.844	2.800	58.249	31.924	295.407	*Construction*
Pembiayaan kendaraan bermotor	-	-	-	-	607	607	*Car loan*
Jasa pelayanan sosial	-	79	-	-	47	126	*Social services*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.272	133.237	1.030	1.696	2.354	140.589	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	39.202	8.871	80	19	77	48.249	*Fisheries*
Pertambangan dan penggalian	26.174	2.668	252	5	73	29.172	*Mining and excavation*
Lain-lain	2.645.484	46.046	4.186	5.564	3.350	2.704.630	*Others*
Jumlah	3.635.915	1.554.290	74.808	101.139	149.643	5.515.795	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(292)	(71.958)	(2.831)	(9.637)	(41.474)	(126.192)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**3.635.623**	**1.482.332**	**71.977**	**91.502**	**108.169**	**5.389.603**	***Total***

10. KREDIT (lanjutan) / ***10. LOANS (continued)***

	31 Desember/ December 31, 2017						
	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian khusus/ *Special Mention*	Kurang lancar/ *Sub-Standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Jumlah/ *Total*	
Perdagangan, perhotelan dan restoran	234.941	867.283	46.957	22.546	47.224	1.218.951	*Trading, hotel and Restaurant*
Jasa dunia usaha	558.099	141.770	7.126	7.327	19.144	733.466	*Business services*
Industri	232.336	127.143	6.322	3.361	5.649	374.811	*Manufacturing*
Pembiayaan rumah	118.896	249.073	23.990	11.027	9.425	412.411	*Housing loan*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	31.436	18.818	2.106	769	1.630	54.759	*Transportation, warehousing and Communication*
Konstruksi	224.660	1.827	-	-	34.428	260.915	*Construction*
Pembiayaan kendaraan bermotor	43	52	-	-	607	702	*Car loan*
Jasa pelayanan sosial	-	166	-	-	-	166	*Social services*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	7.655	122.275	5.895	4.309	9.426	149.560	*Agriculture, hunting and Forestry*
Perikanan	2.202	9.312	846	89	323	12.772	*Fisheries*
Pertambangan dan penggalian	950	2.441	313	105	113	3.922	*Mining and excavation*
Lain-lain	1.880.111	2.280	-	21	3.074	1.885.486	*Others*
Jumlah	3.291.329	1.542.440	93.555	49.554	131.043	5.107.921	*Sub-total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(51)	(86.414)	(2.246)	(1.457)	(32.054)	(122.222)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**3.291.278**	**1.456.026**	**91.309**	**48.097**	**98.989**	**4.985.699**	***Total***

c. Menurut Jenis Konsumen / *c. By Type of Customers*

	2018		**2017**		
Individu	4.558.949	83%	4.040.152	79%	*Individual*
Korporat	956.846	17%	1.067.769	21%	*Corporate*
Jumlah	5.515.795	100%	5.107.921	100%	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(126.192)		(122.222)		*Allowance for impairment losses*
Bersih	**5.389.603**		**4.985.699**		***Net***

d. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

d. The collectibility classification of loans as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

	2018			**2017**			
	Jumlah kredit/ *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	Jumlah kredit/ *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	
Lancar	3.635.915	(292)	3.635.623	3.291.329	(51)	3.291.278	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.554.290	(71.958)	1.482.332	1.542.441	(86.414)	1.456.027	*Special mention*
Kurang lancar	74.808	(2.831)	71.977	93.556	(2.246)	91.310	*Sub-standard*
Diragukan	101.139	(9.637)	91.502	49.553	(1.457)	48.096	*Doubtful*
Macet	149.643	(41.474)	108.169	131.042	(32.054)	98.988	*Loss*
Jumlah	**5.515.795**	**(126.192)**	**5.389.603**	**5.107.921**	**(122.222)**	**4.985.699**	***Total***

10. KREDIT (lanjutan) / ***10. LOANS (continued)***

e. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

e. The details of non-performing loans as of December 31, 2018 and 2017 based on economic sector, are as follows:

	2018		2017		
	Jumlah kredit/ *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Jumlah kredit/ *Total loans*	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	
Perdagangan, perhotelan dan restoran	50.654	4.727	116.727	3.211	*Trading, hotel and restaurant*
Jasa dunia usaha	26.602	14.712	33.597	6.679	*Business service*
Konstruksi	92.973	24.206	34.428	22.480	*Construction*
Industri	7.108	545	15.332	324	*Manufacturing*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	2.280	961	4.505	914	*Transportation, warehousing and Communication*
Pembiayaan kendaraan bermotor	607	120	607	99	*Car loan*
Pembiayaan rumah	126.633	4.874	44.442	1.318	*Housing loan*
Pertanian, perburuan dan kehutanan	5.080	587	19.630	401	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	176	9	1.258	8	*Fisheries*
Pertambangan dan penggalian	330	10	531	14	*Mining and excavation*
Jasa pelayanan sosial	47	-	-	-	*Sosial service*
Lain-lain	13.100	3.191	3.094	309	*Others*
Jumlah	**325.590**	**53.942**	**274.151**	**35.757**	***Total***

f. Jangka Waktu

Jangka waktu kredit diklasifikasikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya sebagai berikut:

f. By Maturity

Classification of loans by maturity based on the term of the loans as stated in the loan agreements and the remaining period until its maturity is as follows:

Berdasarkan Periode Perjanjian / *By Period of Contract*

	2018	2017	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	439.940	623.640	*1 year or less*
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	358.256	221.745	*More than 1 year until 2 years*
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	1.233.088	1.523.190	*More than 2 years until 5 years*
Lebih dari 5 tahun	3.484.511	2.739.346	*More than 5 years*
Jumlah	**5.515.795**	**5.107.921**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(126.192)	(122.222)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**5.389.603**	**4.985.699**	***Net***

Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo / *By Remaining Period to Maturity*

	2018	2017	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.536.474	1.500.334	*1 year or less*
Lebih dari 1 sampai 2 tahun	278.651	290.026	*More than 1 year until 2 years*
Lebih dari 2 sampai 5 tahun	1.069.677	1.299.762	*More than 2 years until 5 years*
Lebih dari 5 tahun	2.630.993	2.017.799	*More than 5 years*
Jumlah	**5.515.795**	**5.107.921**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(126.192)	(122.222)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**5.389.603**	**4.985.699**	***Net***

10. KREDIT (lanjutan)

g. Kisaran suku bunga untuk kredit yang diberikan diungkapkan dalam (Catatan 37).

h. Kredit dijamin dengan deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank.

i. Kredit Restrukturisasi

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo kredit yang direstrukturisasi Bank masing-masing adalah Rp1.799.861 dan Rp1.594.863 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp82.205 dan Rp82.245 pada 31 Desember 2018 dan 2017. Kredit yang direstrukturisasi dilakukan dengan mengubah persyaratan pokok dan bunga serta perpanjangan waktu kredit.

Berikut ini adalah saldo kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

10. LOANS (continued)

g. The average interest rates for loans are disclosed in (Note 37).

h. Loans are secured with time deposits, registered mortgages over collateral or power of attorney to sell and by other guarantees generally acceptable to the Bank.

i. Restructured Loans

As of December 31, 2018 and 2017, the balance of restructured loans amounting to Rp1,799,861 Rp1,594,863, respectively, with related allowance for impairment loss of Rp82,205, and Rp82,245, as of December 31, 2018 and 2017, respectively. Restructured loans represent change of principal and interest terms and extension in loans terms.

The collectibility classification of restructured loans as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

	2018	2017	
Lancar	190.010	192.073	*Current*
Dalam perhatian khusus	1.417.361	1.224.684	*Special mention*
Kurang lancar	52.734	78.163	*Sub-standard*
Diragukan	58.277	39.167	*Doubtful*
Macet	81.479	60.776	*Loss*
Jumlah	**1.799.861**	**1.594.863**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(82.205)	(82.245)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**1.717.656**	**1.512.618**	***Net***

j. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

j. Allowance for Impairment Losses

Changes in allowances for impairment losses on loans are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal	122.222	124.911	*Beginning balance*
Penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 26)	3.970	4.256	*Impairment during the year (Note 26)*
Penghasilan bunga atas kredit yang mengalami penurunan nilai secara individual	-	(6.945)	*Interest income on individually impaired loan*
Saldo akhir	**126.192**	**122.222**	***Ending balance***

Berikut ini adalah saldo kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

As of December 31, 2018 and 2017, the loans balances impaired and not impaired are as follows:

	2018	2017	
Kredit yang mengalami penurunan nilai	1.778.057	1.956.042	*Loans impaired*
Kredit yang tidak mengalami penurunan nilai	3.737.738	3.151.879	*Loans not impaired*
Jumlah kredit	**5.515.795**	**5.107.921**	***Total loans***

10. KREDIT (lanjutan)

j. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (lanjutan)

Berikut ini adalah saldo kredit dan cadangan kerugian penurunan nilai yang dievaluasi secara individual dan kolektif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

10. LOANS (continued)

j. Allowance for Impairment Losses (continued)

As of December 31, 2018 and 2017, the loans balances and allowance for impairment losses that are assessed from individual and collective impairment, are as follows:

	2018	2017	
Kredit yang dievaluasi secara individual	325.590	352.479	*Loans assessed by individual impairment*
Penurunan nilai individual	(53.942)	(25.278)	*Individual impairment*
Sub jumlah – bersih	271.648	327.201	*Sub total - net*
Kredit yang dievaluasi secara kolektif	5.190.205	4.755.442	*Loans assessed by collectively impairment*
Penurunan nilai kolektif	(72.250)	(96.944)	*Collective impairment*
Sub jumlah – bersih	5.117.955	4.658.498	*Sub total – net*
Bersih	**5.389.603**	**4.985.699**	***Net***
Kredit yang dievaluasi secara individual yang mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai secara individual	**210.187**	**201.394**	*Individually assessed loans determined to be impaired before deducted by the individually assessed impairment allowance*

Tingkat Pemenuhan Penurunan Nilai

Compliance of Impairment

	2018	2017	
Penurunan nilai sesuai dengan pemenuhan ketentuan Bank Indonesia	125.815	105.159	*Compliance of impairment in accordance with Bank Indonesia regulation*
Tingkat pemenuhan	101,92%	116,23%	*The level of compliance*

Peraturan Bank Indonesia terkait penurunan nilai adalah No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Sejak 24 Oktober 2012, Bank mengikuti PBI No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit.

Bank Indonesia regulation relate to impairment is No. 7/2/PBI/2005 dated January 20, 2005 on Assets Quality Rating for Commercial Banks as amended by PBI No. 11/2/PBI/2009 dated January 29, 2009. Since October 24, 2012, the Bank followed the PBI No. 14/15/PBI/2012 date October 24, 2012 about Assessment of Commercial Bank Asset Quality.

The management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover impairment loss on uncollectible loans.

k. Mutasi kredit yang dihapus buku untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 34a), adalah sebagai berikut:

k. The movement of loans written-off for the period ended December 31, 2018 and 2017 (Note 34a), are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal	656.473	647.727	*Beginning balance*
Penambahan (pengurangan)	(4.533)	8.746	*Additions (reduction)*
Saldo akhir	**651.940**	**656.473**	***Ending balance***

l. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat penyediaan dana kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

l. As of December 31, 2018 and 2017 there is no loan granted to related and third parties which has exceeded the Bank's Legal Lending Limit (LLL).

10. KREDIT (lanjutan)

m. Rasio *Non-performing Loan* (NPL) Bank sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rasio NPL secara bruto masing-masing sebesar 5,90% dan 5,37% sedangkan rasio NPL secara neto masing-masing sebesar 4,92% dan 4,67%.

n. Kredit konsumsi sebagian besar adalah kredit yang diberikan kepada Aparatur Sipil Negara Provinsi Banten yang dipergunakan untuk pembelian rumah, kendaraan bermotor dan kebutuhan konsumtif lainnya.

o. Kredit modal kerja terdiri dari kredit berjangka, kredit rekening koran, kredit akseptasi dan cerukan yang diberikan kepada debitur untuk keperluan modal kerja.

p. Kredit investasi merupakan kredit jangka menengah atau panjang yang diberikan kepada debitur untuk pembelian barang modal.

q. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank.

r. Tidak ada kredit yang diberikan kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

s. Kredit yang diberikan kepada karyawan Bank dibebani bunga masing-masing 6% per tahun untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 dengan jangka waktu pelunasan berkisar antara 1 sampai dengan 15 tahun dan dibayar melalui pemotongan gaji bulanan.

t. Rasio kredit usaha mikro kecil terhadap jumlah kredit sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 adalah sebesar 26,98% dan 33,30% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

u. Jumlah kredit yang dijamin dengan agunan tunai masing-masing sebesar Rp12.858 dan Rp8.640 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

v. Seluruh saldo kredit dalam mata uang Rupiah.

w. Jumlah biaya transaksi (provisi) yang menjadi bagian dari kredit adalah Rp1.371 dan Rp1.945 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

10. LOANS (continued)

m. The ratio of Non-performing Loan (NPL) in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011. As of December 31, 2018 and 2017, ratio of NPL gross of allowance for impairment losses is 5.90% and 5.37%, respectively, while the ratio of NPL net (net of allowance for impairment losses) is 4.92% and 4.67% respectively.

n. Some of consumer loans are the loans that granted to Banten Provincial Civil State Apparatus which are used for the purchase of houses, vehicles and other consumptive needs.

o. Working capital loans consist of term loans, overdraft loans, acceptances loans and overdrafts granted to borrowers for working capital purposes.

p. Investment loans is a medium or long-term loans granted to debtor for the purchase of capital assets.

q. As of December 31, 2018 and 2017, there were no syndicated loans granted by the Bank.

r. There were no loans to related parties as of December 31, 2018 and 2017.

s. The Bank charged interest for loans granted to employees for 6% per annum for year ended December 31, 2018 and 2017 with repayment periods ranging from 1 to 15 years and paid through monthly payroll deductions, respectively.

t. The ratio of micro business loans to total loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 is 26.98% and 33.30% on December 31, 2018 and 2017, respectively.

u. Total loans with cash collateral amounting to Rp12,858 and Rp8,640, respectively, as of December 31, 2018 and 2017.

v. All loans are denominated in Rupiah.

w. Total of transaction costs (fees), which became part of the loans is Rp1,371 and Rp1,945 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

11. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

11. ACCRUED INTEREST RECEIVABLE

This account consists of:

	2018	2017	
Kredit	69.269	52.789	*Loans*
Efek-efek	5.728	5.741	*Securities*
Penempatan pada bank lain	-	182	*Placements with other banks*
Jumlah	**74.997**	**58.712**	***Total***

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *12. PREPAID EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2018	2017	
Sewa	32.167	37.431	*Lease*
Asuransi	11.555	7.415	*Insurance*
Promosi dan hadiah	6.176	8.259	*Promotions and gifts*
Lain-lain	1.571	771	*Others*
	51.469	**53.876**	

13. ASET TETAP / *13. FIXED ASSETS*

Rincian aset tetap sebagai berikut: / *The detail of fixed assets as follows:*

	31 Desember/ *December 31,* 2018					
	Perubahan selama periode berjalan/*Changes during the period*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Pemilikan langsung						*Direct ownership*
Biaya perolehan						*Cost*
Renovasi bangunan yang disewa	140.201	20.214	1.478	256	159.193	*Leasehold improvement*
Kendaraan	2.914	21	340	-	2.595	*Vehicles*
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	150.985	21.667	39.726	-	132.926	*Office equipment, machine and furnitures*
Aset dalam penyelesaian	3.972	82	-	(256)	3.798	*Constructions in progress*
Jumlah	**298.072**	**41.984**	**41.544**	**-**	**298.512**	***Total***
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Renovasi bangunan yang disewa	106.137	11.465	1.478	-	116.124	*Leasehold improvement*
Kendaraan	904	539	340	-	1.103	*Vehicles*
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	130.827	7.731	34.341	-	104.217	*Office equipment, machine and furnitures*
Jumlah	**237.868**	**19.735**	**36.159**	**-**	**221.444**	***Total***
Nilai tercatat	**60.204**				**77.068**	***Net-carrying value***

	31 Desember/ *December 31,* 2017					
	Perubahan selama periode berjalan/*Changes during the period*					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Deductions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Pemilikan langsung						*Direct ownership*
Biaya perolehan						*Cost*
Renovasi bangunan yang disewa	128.836	12.364	1.888	889	140.201	*Leasehold improvement*
Kendaraan	821	2.103	10	-	2.914	*Vehicles*
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	185.197	17.240	51.452	-	150.985	*Office equipment, machine and furnitures*
Aset dalam penyelesaian	4.350	511	-	(889)	3.972	*Constructions in progress*
Jumlah	**319.204**	**32.218**	**53.350**	**-**	**298.072**	***Total***
Akumulasi penyusutan						*Accumulated depreciation*
Renovasi bangunan yang disewa	100.041	7.984	1.888	-	106.137	*Leasehold improvement*
Kendaraan	398	516	10	-	904	*Vehicles*
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	171.463	9.880	50.516	-	130.827	*Office equipment, machine and furnitures*
Jumlah	**271.902**	**18.380**	**52.414**	**-**	**237.868**	***Total***
Nilai tercatat	**47.302**				**60.204**	***Net-carrying value***

13. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp19.735 dan Rp18.380 (Catatan 27).

Rincian penjualan aset tetap selama tahun 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

13. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation charged to profit and loss for year ended December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp19,735 and Rp18,380, respectively (Note 27).

The detail of sale on fixed assets in December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember/*December 31*, 2018					
	Harga perolehan/ *Acquisition cost*	**Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation***	**Nilai buku/ *Net book value***	**Harga jual - bersih/ *Proceeds from sale***	**Laba penjualan/ *Gain on sale***	
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	39.726	34.341	5.385	7.309	1.924	*Office equipment, machine and furnitures*
Jumlah	**39.726**	**34.341**	**5.385**	**7.309**	**1.924**	***Total***

	31 Desember/*December 31*, 2017					
	Harga perolehan/ *Acquisition cost*	**Akumulasi penyusutan/ *Accumulated depreciation***	**Nilai buku/ *Net book value***	**Harga jual - bersih/ *Proceeds from sale***	**Laba penjualan/ *Gain on sale***	
Perlengkapan, mesin dan peralatan kantor	51.452	50.516	936	6.007	5.071	*Office equipment, machine and furnitures*
Jumlah	**51.452**	**50.516**	**936**	**6.007**	**5.071**	***Total***

Aset tetap (termasuk aset yang disewa), kecuali tanah, diasuransikan pada PT Asuransi Askrida Syariah, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp87.228 dan Rp105.456 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All fixed assets (include leased assets), except land, are insured with PT Asuransi Askrida Syariah, amounting to Rp87,228 and Rp105,456 as of December 31, 2018 and 2017, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover impairment loss on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the aforementioned assets.

Aset dalam penyelesaian merupakan renovasi bangunan yang sedang dibangun oleh Bank di beberapa cabang. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut rata-rata sekitar 56,24% dan 55%, dan estimasi penyelesaian pada tahun 2018.

Constructions in progress include building renovations being constructed by the Bank at some branches. As of December 31, 2018 and 2017, the percentage of completion of construction in progress is about 56.24% and 55%, and estimated to be completed on 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp211.226 dan Rp218.412.

As of December 31, 2018 and 2017, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still used amounting to Rp211,226 and Rp218,412, respectively.

14. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Akun ini terdiri dari:

14. FORECLOSED ASSETS

This account consists of:

	2018	**2017**	
Nilai tercatat	16.848	16.848	*Cost*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(776)	(776)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah	**16.072**	**16.072**	***Total***

14. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)

Agunan yang diambil alih terdiri dari tanah dan bangunan.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp776.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak dapat terealisasinya agunan yang diambil alih tersebut.

14. FORECLOSED ASSETS (continued)

Foreclosed assets consist of land and buildings.

Changes in the allowance for impairment losses as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp776.

Management believes that the allowance for impairment losses of the foreclosed assets is adequate to cover all possible losses that may arise.

15. ASET LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

15. OTHER ASSETS

This account consists of:

	2018	2017	
Uang muka	106.365	61.434	*Advances*
Tagihan kepada pihak ketiga-bersih	62.361	56.801	*Third party receivables-net*
Setoran jaminan	47.014	53.818	*Security deposits*
Aset tak berwujud	20.362	24.382	*Intangible assets*
Persediaan kantor	1.633	1.625	*Office supplies*
Lain-lain	292.007	231.846	*Others*
Jumlah	**529.742**	**429.906**	***Total***

Tagihan kepada pihak ketiga sebagian besar merupakan tagihan kepada Tn. Lunardi Widjaja, klaim asuransi jiwa debitur yang meninggal dunia, penjualan agunan yang diambil alih dan tagihan terkait dengan transaksi ATM.

Tagihan kepada PT Mintuna Nagareksa sebesar Rp28.000, yaitu atas pembatalan pembelian ruangan di Gedung Menara Topas lantai 1, 2 dan 16. Sesuai dengan surat pengalihan utang No. 035/MN/SW/IV/10 tanggal 9 April 2010, PT Mintuna Nagareksa telah mengalihkan utangnya kepada Tn. Lunardi Widjaja.

Uang muka merupakan pembayaran untuk kegiatan operasi seperti uang muka kepada pemasok yang berhubungan dengan pembelian perlengkapan kantor, uang muka untuk pengembangan sistem informasi manajemen, uang muka personalia dan uang muka lainnya.

Setoran jaminan merupakan jaminan atas sewa gedung dan penggunaan jaringan ATM yang dapat diminta kembali setelah selesai masa kontrak.

Setoran jaminan sebagian besar merupakan jaminan atas sewa gedung yang digunakan untuk operasional Bank sebesar Rp41.200.

Bank sudah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan. Rincian tagihan adalah sebagai berikut:

Receivable to third parties mostly are from Mr. Lunardi Widjaja, from life insurance claims of debtors who passed away, from the sale of foreclosed assets and receivables related with ATM transactions.

Receivable from PT Mintuna Nagareksa amounting to Rp28,000 is for the cancellation of the purchase of space in the Topas Tower Building floors 1, 2 and 16. In accordance with letter of loan transfer No. 035/MN/SW/IV/10 dated April 9, 2010, PT Mintuna Nagareksa transferred their debt to Mr. Lunardi Widjaja.

Advances represent advances for operations such as payment to suppliers related to purchase of office equipments, payment for improvement of management information system, payment to employees and other payments.

Security deposits represent deposit on rental of office buildings and ATM networks and can be refunded at the end of the contract.

Most of the security deposits is a collateral for the rent of the building used for the Bank's operation amounting Rp41,200.

The Bank has provided allowance for impairment losses of the receivables. Details of receivables are as follow:

15. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / ***15. OTHER ASSETS (continued)***

	2018	2017	
Tagihan			*Receivables*
Lunardi Widjaja	28.000	28.000	*Lunardi Widjaja*
Klaim asuransi jiwa debitur	19.461	19.446	*Debtors' life insurance claims*
Tagihan ATM	8.907	9.560	*ATM transaction*
Penjualan agunan yang diambil alih	14	14	*Sale of foreclosed assets*
Lainnya	9.391	3.193	*Other*
	65.773	**60.213**	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.412)	(3.412)	*Allowance for impairment losses*
Bersih	**62.361**	**56.801**	***Net***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan tersebut telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on receivables is adequate.

Perincian aset tak berwujud adalah sebagai berikut:

The details of intangible assets are as follows:

Perangkat lunak / ***Software***

	2018	2017	
Biaya perolehan			*Cost*
Saldo awal	74.601	62.324	*Beginning balance*
Penambahan	6.129	12.277	*Addition*
Saldo akhir	80.730	74.601	*Ending balance*
Akumulasi amortisasi			*Accumulated amortization*
Saldo awal	(50.255)	(39.383)	*Beginning balance*
Penambahan	(10.164)	(10.872)	*Addition*
Saldo akhir	(60.419)	(50.255)	*Ending balance*
Nilai tercatat	**20.311**	**24.346**	***Net carrying value***

Hak paten / ***Patent***

	2018	2017	
Biaya perolehan			*Cost*
Saldo awal	84	84	*Beginning balance*
Penambahan	30	-	*Addition*
Saldo akhir	114	84	*Ending balance*
Akumulasi amortisasi			*Accumulated amortization*
Saldo awal	(48)	(36)	*Beginning balance*
Penambahan	(15)	(12)	*Addition*
Saldo akhir	(63)	(48)	*Ending balance*
Nilai tercatat	**51**	**36**	***Net carrying value***

Beban amortisasi yang dibebankan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar Rp10.179 dan Rp10.884 (Catatan 27).

Amortization charged to profit and loss for the year ended December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp10,179 and Rp10,884, respectively (Note 27).

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, sisa umur dari perangkat lunak berkisar antara 1 sampai dengan 5 tahun dan hak paten berkisar 7 tahun dan dapat diperpanjang.

Up to December 31, 2018, the remaining terms of software ranged from 1 to 5 years and patent ranged 7 years and are renewable.

Lain-lain sebagian besar merupakan biaya yang ditangguhkan atas proses restrukturisasi usaha Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp291.947 dan Rp227.393.

Others mostly are cost deferred of restruction business's Bank on December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp291,947 and Rp227,393.

16. LIABILITAS SEGERA / *16. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2018	2017	
Utang bunga	25.031	15.321	*Interest payable*
Lain-lain	36.951	15.947	*Others*
	61.982	**31.268**	

17. SIMPANAN DARI NASABAH / *17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	31 Desember/ *December 31,* 2018			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Giro	1.037.136	475.534	1.512.670	*Demand deposits*
Tabungan	1.443	518.383	519.826	*Savings*
Deposito berjangka	141.488	4.482.786	4.624.274	*Time deposits*
	1.180.067	**5.476.703**	**6.656.770**	

	31 Desember/ *December 31,* 2017			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Giro	739.913	167.538	907.451	*Demand deposits*
Tabungan	5.540	565.339	570.879	*Savings*
Deposito berjangka	14.840	4.061.662	4.076.502	*Time deposits*
	760.293	**4.794.539**	**5.554.832**	

a. Giro / *a. Demand deposits*

Giro yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit Bank adalah sebesar RpNihil pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Saldo giro seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Kisaran suku bunga untuk giro diungkapkan dalam (Catatan 37).

Demand deposits blocked out and pledged as loan collateral amounting to RpNil as of December 31, 2018 and 2017. All demands deposits are in Indonesian Rupiah.

The ranges of interest rates for demand deposits are disclosed in (Note 37).

b. Tabungan / *b. Savings*

Tabungan yang diblokir dan digunakan sebagai jaminan atas kredit sebesar RpNihil dan Rp300 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Saldo tabungan seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Kisaran suku bunga untuk tabungan diungkapkan dalam (Catatan 37).

Savings blocked and pledged as loan collateral amounting to RpNil and Rp300 on December 31, 2018 and 2017. All savings are denominated in Indonesian Rupiah.

The ranges of interest rates for savings deposits are disclosed in (Note 37).

c. Deposito berjangka / *c. Time deposits*

Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak / *By Period of Contract*

	31 Desember/ *December 31,* 2018			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Kurang dari atau 1 bulan	91.324	2.051.291	2.142.615	*1 month or less*
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	45.156	1.808.368	1.853.524	*More than 1 month until 3 months*
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	5.008	425.376	430.384	*More than 3 months until 6 months*
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	-	179.414	179.414	*More than 6 months until 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	18.337	18.337	*More than 12 months*
	141.488	**4.482.786**	**4.624.274**	

17. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

Berdasarkan Jangka Waktu Kontrak (lanjutan)

17. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time deposits (continued)

By Period of Contract (continued)

	31 Desember/ *December 31*, 2017			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Jumlah/ *Total***	
Kurang dari atau 1 bulan	3.990	1.802.441	1.806.431	*1 month or less*
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	5.950	1.874.721	1.880.671	*More than 1 month until 3 months*
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	4.900	318.724	323.624	*More than 3 months until 6 months*
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	-	47.239	47.239	*More than 6 months until 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	18.537	18.537	*More than 12 months*
	14.840	**4.061.662**	**4.076.502**	

Berdasarkan Jatuh Tempo

By Remaining Period to Maturity

	31 Desember/ *December 31*, 2018			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Jumlah/ *Total***	
Kurang dari atau 1 bulan	134.274	2.857.403	2.991.677	*1 month or less*
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	4.706	1.258.787	1.263.493	*More than 1 month until 3 months*
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	2.508	199.280	201.788	*More than 3 months until 6 months*
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	-	167.216	167.216	*More than 6 months until 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	100	100	*More than 12 months*
	141.488	**4.482.786**	**4.624.274**	

	31 Desember/ *December 31*, 2017			
	Pihak berelasi/ *Related parties*	**Pihak ketiga/ *Third parties***	**Jumlah/ *Total***	
Kurang dari atau 1 bulan	9.190	2.475.957	2.485.147	*1 month or less*
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	3.250	1.386.395	1.389.645	*More than 1 month until 3 months*
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	2.400	150.763	153.163	*More than 3 months until 6 months*
Lebih dari 6 s/d 12 bulan	-	30.310	30.310	*More than 6 months until 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	18.237	18.237	*More than 12 months*
	14.840	**4.061.662**	**4.076.502**	

Kisaran suku bunga untuk deposito berjangka diungkapkan dalam (Catatan 37).

The ranges of interest rates for time deposits are disclosed in (Note 37).

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit Bank adalah sebesar Rp9.718 dan Rp5.060 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Saldo deposito berjangka seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Time deposits blocked out and pledged as loan collateral amounting to Rp9,718 and Rp5,060 as of December 31, 2018 and 2017, respectively. All time deposits are in Indonesian Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat sertifikat deposito yang diamortisasi pada tahun berjalan.

As of December 31, 2018 and 2017, there is no deposits certificate that amortized on current year.

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN – PIHAK KETIGA

18. DEPOSITS FROM OTHER BANKS – THIRD PARTIES

Rincian simpanan dari bank lain terdiri atas:

Deposits from other banks consists of:

	2018	2017	
Deposito berjangka	739.898	434.910	*Time deposits*
Inter-bank call money	680.000	515.000	*Inter-bank call money*
Giro	295.278	75.059	*Demand deposits*
Tabungan	6.817	2.608	*Savings*
Deposit On *Call Bank*	2.000	-	*Deposit On Call Bank*
	1.723.993	**1.027.577**	

Jangka waktu kontrak simpanan dari bank lain, kecuali deposito berjangka, adalah kurang dari atau satu bulan. Jangka waktu kontrak deposito berjangka dari bank lain adalah sebagai berikut:

Period of contract of deposits from other banks, except time deposits, is a month or less. Period of contract of time deposits from other banks are as follow:

	2018	2017	
Kurang dari atau 1 bulan	362.498	146.033	*1 month or less*
Lebih dari 1 s/d 3 bulan	281.450	281.677	*More than 1 month until 3 months*
Lebih dari 3 s/d 6 bulan	94.750	2.000	*More than 3 months until 6 months*
Lebih dari 6 s/d 9 bulan	1.200	5.200	*More than 6 months until 9 months*
	739.898	**434.910**	

Kisaran suku bunga untuk simpanan dari bank lain diungkapkan dalam (Catatan 37).

The ranges of interest rates for deposits from other banks are disclosed in (Note 37).

Giro yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit Bank adalah sebesar Rp1.140 dan RpNihil pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Saldo giro seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Demand deposits blocked out and pledged as loan collateral amounting to Rp1,140 and RpNil as of December 31, 2018 and 2017. All demands deposits are in Indonesian Rupiah.

Deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit Bank adalah sebesar Rp2.000 dan RpNihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Saldo deposito berjangka seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

Time deposits blocked out and pledged as loan collateral amounting to Rp2,000 and RpNil as of December 31, 2018 and 2017, respectively. All time deposits are in Indonesian Rupiah.

19. UTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2018	2017	
Pajak penghasilan:			*Income tax:*
Pasal 4 (2)	5.601	3.844	*Article 4 (2)*
Pasal 21	1.173	620	*Article 21*
Pasal 23	127	443	*Article 23*
	6.901	**4.907**	

Besarnya pajak penghasilan terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak. Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 mengenai "Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan" yang berlaku mulai tahun 2008, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak. Ketentuan peralihan dari Undang-Undang tersebut mengatur bahwa perpajakan untuk tahun fiskal 2007 dan sebelumnya dapat ditetapkan oleh DJP paling lambat pada akhir tahun 2013.

The filing of tax returns is based on the Bank's self-assessment of tax liabilities. Based on the Law No. 28 Year 2007 regarding"Third Amendment of Law No. 6 Year 1983 Regarding General Rules and Procedures of Taxation" which are applicable starting 2008, the Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes due. The transitional provisions of the said Law stipulate that taxers for fiscal year 2007 and before maybe assessed by the DGT at the latest at the end of 2013.

20. LIABILITAS LAIN-LAIN / *20. OTHER LIABILITIES*

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2018	2017	
Setoran Jaminan	9.894	3.006	*Security deposits*
Kewajiban transaksi ATM	5.347	8.356	*ATM transaction liabilities*
Asuransi	1.215	1.967	*Insurance*
Lain-lain	10.730	13.008	*Others*
	27.186	**26.337**	

Asuransi adalah pembayaran asuransi dari debitur atas kredit yang diberikan untuk kemudian dibayarkan ke perusahaan asuransi.

Insurance is the payment of the debtor for loans and then paid to the insurance company.

21. MODAL SAHAM / *21. SHARE CAPITAL*

Rincian pemegang saham dan kepemilikan saham Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The details of the Bank's shareholders and their shareholdings as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

31 Desember/ *December 31*, 2018

Jenis saham	Jumlah saham (Jumlah penuh)/ *Number of shares (Full amount)*	Nilai nominal (Jumlah penuh)/ *Nominal amount (Full amount)*	Jumlah/ *Total*	*Types of shares*
Saham seri A	10.755.117.153	100	1.075.512	*Series A shares*
Saham seri B	53.354.313.204	18	960.377	*Series B shares*
Jumlah	**64.109.430.357**		**2.035.889**	***Total***

31 Desember/ *December 31*, 2017

Jenis saham	Jumlah saham (Jumlah penuh)/ *Number of shares (Full amount)*	Nilai nominal (Jumlah penuh)/ *Nominal amount (Full amount)*	Jumlah/ *Total*	*Types of shares*
Saham seri A	10.755.117.153	100	1.075.512	*Series A shares*
Saham seri B	53.354.313.204	18	960.377	*Series B shares*
Jumlah	**64.109.430.357**		**2.035.889**	***Total***

Semua saham yang diterbitkan oleh Bank, yakni saham seri A dan seri B adalah saham biasa. Kedua jenis saham tersebut memiliki hak dan kedudukan yang sama dan sederajat.

All shares issued by the Bank, i.e. series A and series B shares are common shares. Both types of shares have the same rights and status.

31 Desember/ *December 31*, 2018

Nama pemegang saham	Jumlah saham (Jumlah penuh)/ *Number of shares (Full amount)*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)	Jumlah/ *Total*	*Name of shareholder*
PT Banten Global Development	32.697.547.684	51,00%	588.556	*PT Banten Global Development*
PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha	5.935.360.531	9,26%	106.836	*PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	25.476.522.142	39,74%	1.340.497	*Public (each below 5%)*
	64.109.430.357	**100,00%**	**2.035.889**	

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

21. SHARE CAPITAL (continued)

	31 Desember/ *December 31,* 2017			
Nama pemegang saham	Jumlah saham (Jumlah penuh)/ *Number of shares (Full amount)*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* (%)	Jumlah/ *Total*	*Name of shareholder*
PT Banten Global Development	32.697.547.684	51,00%	588.556	*PT Banten Global Development*
PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha	4.145.300.031	6,47%	74.615	*PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha*
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	27.266.582.642	42,53%	1.372.718	*Public (each below 5%)*
	64.109.430.357	**100,00%**	**2.035.889**	

Saham seri A dan seri B adalah saham biasa yang memiliki hak, keistimewaan dan pembatasan yang sama.

Series A and B of shares is a common shares that has the same right, privilege and restriction.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 10 tanggal 21 Juli 2016 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta para pemegang saham Bank telah menyetujui penawaran umum terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 35.416.600.785 saham biasa seri B. Setiap pemegang saham yang memiliki 1.000 saham biasa seri A berhak membeli 3.293 saham biasa seri B dengan harga penawaran sebesar Rp18,35 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 29 Juli 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-384/D.04-16.

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting, as documented in Notarial Deed No. 10, dated July 21, 2016 of Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the limited public offering IV in issuance of rights for existing shareholders at a maximum of 35,416,600,785 series B common shares. The shareholder can exercise the rights to purchase 3,293 series B common shares for every 1,000 series A common shares held at Rp18.35 (full amount) per share. On July 29, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from the Financial Services Authority in Letter No. S-384/D.04-16.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 35 tanggal 31 Oktober 2016 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta para pemegang saham Bank telah menyetujui penawaran umum terbatas V dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 17.937.712.419 saham biasa seri B. Pada tanggal 24 Nopember 2016, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No.S-694/D-04/2016.

Based on the Extraordinary Shareholders' Meeting, as documented in Notarial Deed No. 35, dated October 31, 2016 of Fathiah Helmi, S.H., a Notary in Jakarta, the Bank's shareholders approved the limited public offering V in issuance of rights for existing shareholders at a maximum of 17,937,712,419 series B common shares. On November 24, 2016, the Bank obtained the notice of effectivity from the Financial Services Authority in Letter No.S-694/D-04/2016.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas IV dan V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), Bank telah menambah 53.354.313.204 lembar saham dengan nilai nominal Rp18 (jumlah penuh) yang berasal dari penawaran umum terbatas IV sebanyak 35.416.600.785 lembar dan penawaran umum terbatas V sebanyak 17.937.712.419 lembar dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Bank meningkat menjadi 64.109.430.357 lembar saham.

Based on the results of limited public offering IVand V with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, the Bank has added 53,354,313,204 shares with nominal value Rp18 (full amount) derived from limited public offering IV for 35,416,600,785 shares and limited public offering V for 17,937,712,419 and thus the Bank's total shares issued and fully paid increased to become 64,109,430,357 shares.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan penawaran umum pada tahun 2001, 2012 dan 2016 setelah dikurangi biaya emisi saham dengan perincian sebagai berikut:

This account represents additional paid-in capital in connection with public offering in 2001, 2012 and 2016 after deducting share issuance costs as follows:

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan) / *22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)*

	2018	2017	
Perbedaan antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham			*Difference between the offering price with par value per share*
Tahun 2001	11.100	11.100	*Year 2001*
Tahun 2012	29.932	29.932	*Year 2012*
Tahun 2016	18.674	18.674	*Year 2016*
Biaya emisi saham			*Share issuance costs*
Tahun 2001	(3.434)	(3.434)	*Year 2001*
Tahun 2010	(7.111)	(7.111)	*Year 2010*
Tahun 2011	(3.557)	(3.557)	*Year 2011*
Tahun 2012	(2.905)	(2.905)	*Year 2012*
Tahun 2016	(10.203)	(10.203)	*Year 2016*
	32.496	**32.496**	

23. PENDAPATAN BUNGA / *23. INTEREST INCOME*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2018	2017	
Kredit	510.566	437.745	*Loans*
Efek-efek	40.269	59.979	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	15.473	20.254	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	819	1.245	*Current accounts with Bank Indonesia and other banks*
Lainnya	4.535	9.704	*Others*
	571.662	**528.927**	

Pendapatan bunga dari efek-efek berasal dari obligasi pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia.

Interest income from securities comes from government bonds, Certificate of Bank Indonesia and Deposits Certificates of Bank Indonesia.

24. BEBAN BUNGA / *24. INTEREST EXPENSE*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2018	2017	
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	288.404	222.451	*Time deposits*
Giro	61.318	73.587	*Demand deposits*
Tabungan	8.586	9.660	*Saving*
Simpanan dari bank lain	61.659	26.337	*Deposits from other banks*
Premi penjaminan pemerintah (Catatan 38b)	13.439	11.193	*Government guarantee premium (Note 38b)*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.846	1.059	*Securities sold under repurchase agreement*
	436.252	**344.287**	

25. PENDAPATAN ADMINISTRASI / *25. ADMINISTRATIVE INCOME*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2018	2017	
Administrasi kredit	18.405	36.494	*Loan administration*
Denda dan pinalti	2.154	3.374	*Late payment and penalties*
Lain-lain	15.518	6.475	*Others*
	36.077	**46.343**	

26. KERUGIAN PENURUNAN NILAI / *26. IMPAIRMENT LOSSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2018	2017	
Aset keuangan			***Financial assets***
Penyisihan kerugian penurunan nilai:			*Provision for impairment losses:*
Kredit (Catatan 10j)	(3.970)	(4.256)	*Loans (Note 10j)*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	**(3.970)**	**(4.256)**	***Provision of impairment losses on financial assets***

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2018	2017	
Sewa (Catatan 34b)	38.011	58.868	*Operating lease (Note 34b)*
Jasa tenaga kerja	22.621	16.478	*Man power outsourcing*
Komunikasi	21.293	18.703	*Telecommunication*
Penyusutan (Catatan 13)	19.735	18.380	*Depreciation (Note 13)*
Honorarium tenaga ahli	12.014	5.305	*Professional fees*
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 15)	10.179	10.884	*Amortization of intangible assets (Note 15)*
Iklan, promosi dan pemasaran	9.447	12.298	*Advertising, promotion and marketing*
Transportasi dan perjalanan dinas	8.526	6.838	*Transportation and traveling*
Iuran dan administrasi	7.181	4.845	*Administration and contribution*
Listrik, air dan gas	4.700	5.397	*Electricity, water and gas*
Perlengkapan kantor	4.318	4.243	*Office supplies*
Perbaikan dan pemeliharaan	1.368	1.614	*Repair and maintenance*
Pajak dan perizinan	649	827	*Taxes and licenses*
Penagihan kredit	345	10.719	*Loan collection*
Lain-lain	15.219	11.867	*Others*
	175.606	**187.266**	

28. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN / *28. PERSONAL EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	2018	2017	
Gaji dan upah	101.015	119.710	*Salaries and wages*
Kesejahteraan karyawan	13.552	36.556	*Social security cost*
Pelatihan	4.208	3.197	*Training*
Liabilitas imbalan pasca kerja (Catatan 31)	948	(3.450)	*Post-employment benefit liability (Note 31)*
Biaya tenaga kerja lainnya	738	-	*Labor cost*
	120.461	**156.013**	

Perincian gaji dan tunjangan atas dewan komisaris, direksi dan komite audit adalah sebagai berikut:

The details of salaries and allowances of commisioners, directors and audit committee are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2018				
	Jumlah/ *Total*	**Gaji/ *Salaries***	**Tunjangan/ *Allowance***	**Jumlah/ *Total***	
Dewan komisaris	3	915	313	1.228	*Board of commissioners*
Direksi	4	3.472	1.544	5.016	*Directors*
Komite audit	2	315	38	353	*Audit committee*
	9	**4.702**	**1.895**	**6.597**	

	31 Desember/ *December 31*, 2017				
	Jumlah/ *Total*	Gaji/ *Salaries*	Tunjangan/ *Allowance*	Jumlah/ *Total*	
Dewan komisaris	5	2.220	854	3.074	*Board of commissioners*
Direksi	6	3.052	1.779	4.831	*Directors*
Komite audit	2	216	51	267	*Audit committee*
	13	**5.488**	**2.684**	**8.172**	

28. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN (lanjutan)

Bank belum dapat merealisasi kewajiban pendanaan pendidikan dan pelatihan sebesar 5% dari biaya sumber daya manusia tahun sebelumnya dikarenakan Bank menyesuaikan anggaran pendidikan dengan situasi dan kondisi Bank secara keseluruhan.

28. PERSONAL EXPENSES (continued)

The Bank has not been able to realize the obligation for education and training expense by 5% of prior year's human resources expense since the Bank adjusted the education budget based on the overall current situation and condition of the Bank.

29. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

29. NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) – NET

This account consists of:

	2018	2017	
Laba penjualan aset tetap – bersih (Catatan 13)	1.924	5.072	*Gain on sale of fixed assets – net (Note 13)*
Denda	(154)	(495)	*Penalties*
Lain-lain	2.076	(536)	*Others*
	3.846	**4.041**	

30. PAJAK PENGHASILAN

Akun ini terdiri dari:

a. Bank mengalami rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

b. Pajak kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

30. INCOME TAX

This account consists of:

a. The Bank is in tax loss position for the year ended December 31, 2018 and 2017.

b. Current tax

A reconciliation between loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and tax loss is as follows:

	2018	2017	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi	(131.076)	(99.853)	*Loss before tax per statements of profit or loss*
Perbedaan temporer:			*Temporary differences:*
Penyusutan aset tetap	152	2.520	*Depreciation of fixed assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(12.069)	20.481	*Allowance for impairment losses*
Cadangan imbalan pasti pasca kerja - bersih	(259)	(3.450)	*Provision for defined post employment benefits-net*
Bersih	**(12.176)**	**19.551**	***Net***
Perbedaan tetap:			*Permanent differences:*
Beban yang tidak boleh dikurangkan-bersih	7.294	5.581	*Non deductible expenses-net*
Bersih	**7.294**	**5.581**	***Net***
Rugi fiskal periode berjalan	(135.958)	(74.721)	*Fiscal loss for the period*
Ditambah akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya diperhitungkan lagi	(1.022.268)	(947.547)	*Add accumulated fiscal loss from previous year*
Akumulasi rugi fiskal akhir periode	**(1.158.226)**	**(1.022.268)**	***Accumulated tax losses at the end of period***

Menurut peraturan perpajakan, rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa lima tahun mendatang sejak terjadinya kerugian fiskal. Akumulasi rugi fiskal sebesar Rp1.158.226 dan Rp1.022.268 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

In accordance with Indonesia tax regulations, tax loss can be offset against the taxable income immediately within a period of five years after the tax loss had incurred. The tax loss amounting to Rp1,158,226 and Rp1,022,268 for the year ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

30. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

30. INCOME TAX (continued)

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

	31 Desember/ *December 31,* 2017	Dikreditkan (dibebankan)/ *Credited (charged) to* Laba rugi/ *Profit or loss*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
Rugi fiskal	255.568	33.989	-	289.557	*Fiscal loss*
Akumulasi penyusutan aset tetap	1.489	38	-	1.527	*Accumulated depreciation of fixed asset*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	26.913	(3.017)	-	23.896	*Provision of impairment losses*
Keuntungan efek-efek yang belum direalisasi	-	-	(1.912)	(1.912)	*Unrealied gain on available for sale securities*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	6.096	(65)	189	6.220	*Post-employment benefit liability*
Jumlah	**290.066**	**30.945**	**(1.723)**	**319.288**	***Total***

	31 Desember/ *December 31,* 2016	Dikreditkan (dibebankan)/ *Credited (charged) to* Laba rugi/ *Profit or loss*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*	31 Desember/ *December 31,* 2017	
Rugi fiskal	236.887	18.681	-	255.568	*Fiscal loss*
Akumulasi penyusutan aset Tetap	859	630	-	1.489	*Accumulated depreciation of fixed asset*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	21.793	5.120	-	26.913	*Provision of impairment losses*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	6.980	(862)	(22)	6.096	*Post-employment benefit liability*
Jumlah	**266.519**	**23.568**	**(22)**	**290.066**	***Total***

Manajemen berpendapat bahwa terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Management believes that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences, which results in deferred tax assets, can be utilized.

d. Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak Bank dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

d. A reconciliation between tahe total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follow:

	2018	2017	
Rugi sebelum pajak penghasilan	(131.076)	(99.853)	*Loss before income tax*
Tarif yang berlaku	25%	25%	*Effective tax rates*
Manfaat pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	(32.768)	(24.963)	*Income tax benefit based on prevailing tax rates*
Pengaruh pajak:			*Tax effects of:*
Perbedaan tetap	1.823	1.395	*Permanent differences*
Pajak tangguhan yang tidak diakui	-	-	*Recognized deferred taxes*
Manfaat pajak penghasilan	**(30.945)**	**(23.568)**	***Income tax benefit***

Rugi kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

Corporate loss tax for the year ended December 31, 2018 and 2017 are the basis for preparing annual tax return (SPT).

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA – KERJA

Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca-kerja tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 berdasarkan perhitungan aktuaria independen. Berikut ini laporan aktuaria independen yaitu:

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Bank calculated and recorded unfunded defined post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Labor Law No. 13 Year 2003 based on actuarial calculations independent actuaries. The following independent actuarial report is:

No.	Periode/ *Period*	Aktuaria Independen/ *Independent Actuaries*	Tanggal Laporan/ *Date of Report*
1.	31 Desember/*December 31*, 2018	PT Quattro Asia Consulting	18 Januari 2019/*January 18, 2019*
2.	31 Desember/*December 31,* 2017	PT Quattro Asia Consulting	29 Januari/*January 29,* 2018

Rincian liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The detail of defined post-employment benefit obligation is as follows:

	2018	2017	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	24.876	24.381	*Present value of defined benefit obligation*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	**24.876**	**24.381**	***Post-employment benefit liabilities***

Beban imbalan pasca-kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The post-employment benefits expense recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2018	2017	
Laba rugi			*Profit loss*
Beban jasa kini	3.072	5.094	*Current service cost*
Dampak kurtailmen	(3.797)	(10.906)	*Curtailment effect*
Beban bunga	1.673	2.362	*Interest cost*
	948	**(3.450)**	
Penghasilan komprehensif lainnya			*Other comprehensive income*
Keuntungan (Kerugian) aktuaria	754	(87)	*Actuarial profit (loss)*
	754	**(87)**	

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Reconciliation of present value of defined benefit liabilities as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Nilai kini liabilitas awal tahun	24.381	27.918	*Actual present value of liability at beginning of year*
Beban jasa kini	3.072	5.094	*Current service cost*
Beban bunga	1.673	2.362	*Interest cost*
Dampak kurtailmen	(3.797)	(10.906)	*Curtailment effect*
	948	(3.450)	
Keuntungan (Kerugian) aktuaria	754	(87)	*Actuarial (profit) loss*
Imbalan kerja yang dibayar perusahaan	(1.207)	-	*Employment benefit paid by company*
Nilai kini liabilitas imbalan pasti akhir Tahun	**24.876**	**24.381**	***Ending balance of present value of defined benefit liabilities***

Jumlah nilai kini imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 4 tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

Present value of defined benefit liability for the year ended December 31, 2018 and for the 4 previous years are as follows:

31. LIABILITAS IMBALAN PASCA – KERJA (lanjutan)

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

	2018	2017	2016	2015	2014	
Nilai kini liabilitas	24.876	24.381	27.918	40.851	45.756	*Present value of Liabilities*

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung imbalan pasti pasca-kerja adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in the valuation of the defined post-employment benefits are as follows:

	2018	2017	
Umur pensiun normal	55 tahun/*years*	58 tahun/*years*	*Normal pensiun*
Tingkat kenaikan gaji	1,50% per tahun/*annum*	1,50% per tahun/*annum*	*Salary increase*
Tingkat bunga diskonto	8,45% per tahun/*annum*	7,22% per tahun/*annum*	*Discount rate*
Tingkat pengunduran diri	≤ 44 = 1.20% Tingkat pengunduran diri khusus untuk karyawan *account officer* diasumsikan sebesar 20% pertahun *Withdrawal/Resignation rate for account officer staff assumed up to 20% per annum*	≤ 44 = 1.20% Tingkat pengunduran diri khusus untuk karyawan *account officer* diasumsikan sebesar 20% pertahun *Withdrawal/Resignation rate for account officer staff assumed up to 20% per annum*	*Withdrawal/Resignation rate*
Tingkat mortalita	TMI III 2011	TMI III 2011	*Mortality rate*

32. RUGI PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

32. BASIC LOSS PER SHARE AND DILUTED

Perhitungan rugi per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

The calculation of basic loss per share and diluted are as follows:

	2018	2017	
Rugi bersih untuk perhitungan rugi per saham dasar dan dilusian	(100.131)	(76.285)	*Net loss for computation of basic and diluted loss per share*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan rugi per saham dasar dan dilusian	64.109.430.357	64.109.430.357	*Weighted average number of ordinary shares for computation of basic and diluted loss per share*
Rugi per saham dasar dan dilusian (nilai penuh)	**(1,56)**	**(1,19)**	***Basic loss per share and diluted*** *(full amount)*

33. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, pihak-pihak berelasi adalah perseorangan atau perusahaan/badan yang mempunyai hubungan pengendalian dengan Bank, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan atau keuangan.

33. RELATED PARTIES TRANSACTION

Based on Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 concerning the Legal Lending Limit for Commercial Banks, related parties are individuals and companies who have controlling relationship with the Bank, either direct or indirect, through ownership, management and finance.

33. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. RELATED PARTIES TRANSACTION (lanjutan)

Sifat Hubungan Pihak-Pihak Berelasi
Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi dan transaksinya adalah sebagai berikut:

Nature of Related Parties Relationship
The nature of relationship with related parties and transactions are as follows:

Pihak Berelasi/ ***Related parties***	**Sifat Hubungan/** ***Nature of Relationship***	**Transaksi/*Transaction***
Pemerintah Provinsi Banten	Pemegang Saham pengendali Terakhir/ *ultimate shareholder*	- Giro (Catatan 17)*/ Demand deposit (Note 17)*
PT. Banten Global Development	Pemegang Saham / *Shareholder*	- Deposito berjangka (Catatan 17)*/ Time deposit (Note 17)*
PT Jamkrida Banten	Perusahaan afiliasi/ *Affiliated company*	- Deposito berjangka (Catatan 17)*/ Time deposit (Note 17)*

Transaksi-transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak- pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

Significant transaction and balances with related parties are as follows:

	2018		**2017**		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage to Total Liabilities* (%)	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas/ *Percentage to Total Liabilities* (%)	
Liabilitas					***Liabilities***
Simpanan dari nasabah (Catatan 17)	1.180.067	13,43	760.293	11,07	*Deposits from customers (Note 17)*
Jumlah	**1.180.067**	**13,43**	**760.293**	**11,07**	***Total***

	2018		**2017**		
	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Beban Bunga/ *Percentage to Total Interest Expense* (%)	Jumlah/ *Total*	Persentase Terhadap Jumlah Beban Bunga/ *Percentage to Total Interest Expense* (%)	
Beban bunga	71.704	16,44	73.448	21,33	***Interest expense***

Penempatan dana dari pihak berelasi dalam bentuk simpanan (Catatan 17)

Placement of funds from related parties in the form of deposits (Note 17)

Giro

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, persentase rekening giro pihak berelasi dari jumlah rekening giro masing-masing sebesar 68,56% dan 81,54%. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tingkat bunga yang diberikan adalah berkisar antara 0% - 3,5%.

Demand Deposits

On December 31, 2018 and 2017, the percentage of demand deposits from related parties to the total demand deposits is 68.56% and 81.54% respectively. As of December 31, 2018 and 2017, interest rates are in the range of 0% - 3.5%.

Tabungan

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, persentase tabungan pihak berelasi dari jumlah tabungan masing-masing sebesar 0,28% dan 0,97%. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tingkat bunga yang diberikan adalah berkisar antara 1% - 5%.

Savings

On December 31, 2018 and 2017, the percentage saving from related parties to the total saving is 0.28% and 0.97% respectively. As of December 31, 2018 and 2017, interest rates are in the range of 1% - 5%.

33. TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Deposito Berjangka

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, persentase deposito berjangka pihak berelasi dari jumlah deposito berjangka masing-masing sebesar 3,06% dan 0,36% . Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tingkat bunga yang diberikan berkisar antara 3% - 9,75% dan 5% - 7,25% .

Pihak berelasi perseorangan yang memiliki saldo simpanan diatas Rp1.000 dan pihak berelasi entitas yang memiliki simpanan diatas 0,5% modal disetor adalah sebagai berikut:

33. RELATED PARTIES TRANSACTION (continued)

Time Deposits

On December 31, 2018 and 2017, the percentage saving from related parties to the total saving is 3.06% and 0.36% respectively. As of December 31, 2018 and 2017, interest rates are in the range 3% - 9.75% and 5% - 7.25% respectively.

Individual related parties with deposit more than Rp1,000 and entities related parties with outstanding deposits more than 0.5% fully paid shares are as follows:

Transaksi-transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi / ***Transactions with Related Parties***

	2018	2017	
Deposito Berjangka			***Time Deposits***
PT AJ Adisarana Wanaartha	125.000	-	
Direksi, Komisaris dan Pejabat Eksekutif Bank	1.693	-	*The Bank's Directors, Commissioners and Executive Officers*
PT Jamkrida Banten	10.394	9.250	*PT Jamkrida Banten*
PT Banten Global Deveploment (Pemegang saham)	4.400	1.850	*PT Banten Global Deveploment (Pemegang saham)*
Tabungan			***Savings***
Direksi, Komisaris dan pejabat eksekutif Bank	1.443	1.066	*The Bank's Directors, Commissioners and executive officers*
Giro			***Demand Deposits***
RKUD Provinsi Banten	1.035.398	712.672	*RKUD Provinsi Banten*
PT Jamkrida Banten	742	1.017	*PT Jamkrida Banten*
PT Banten Global Development	977	-	*PT Banten Global Development*
PT Banten Global Pariwara	6	-	*PT Banten Global Pariwara*
PT Banten Mandiri Express	1	-	*PT Banten Mandiri Express*
PT Jamkrida Tangerang	10	-	*PT Jamkrida Tangerang*
PT Jamkrida Banten CSR	3	-	*PT Jamkrida Banten CSR*

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada kompensasi yang diberikan kepada masing-masing anggota atau kelompok Direksi, Komisaris, Pemegang Saham Utama yang juga sebagai karyawan, dan manajemen kunci lainnya.

As of December 31, 2018 and 2017, there is no compensations given to each members or Board of Directors, Board of Commisioners, Major Shareholders, who are also as employees and other key management.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

a. Bank memiliki transaksi komitmen dan kontijensi dengan rincian sebagai berikut:

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. The Bank has commitment and contingent transactions as follows:

	2018	2017	
KOMITMEN			***COMMITMENTS***
Tagihan komitmen lainnya	1.719	1.719	*Commitment receivables others*
Jumlah	1.719	1.719	*Total*
Liabilitas komitmen			*Commitment liabilities*
Komitmen kredit yang belum ditarik	(20.240)	(5.715)	*Unused customer loan facilities*
Lainnya	(80)	(80)	*Others*
Jumlah	(20.320)	(5.795)	*Total*
Jumlah tagihan (liabilitas) komitmen – bersih	**(18.601)**	**(4.076)**	***Total commitment receivables (liabilities)– net***

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

	2018	2017	
KONTINJENSI			***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi			*Contingent receivables*
Kredit yang hapus buku (Catatan 10k)	651.940	656.473	*Loans written-off (Note 10k)*
Penghasilan bunga dalam penyelesaian	604.124	502.821	*Past due interest income*
Lainnya	11.562	11.562	*Others*
Jumlah	1.267.626	1.170.856	*Total*
Liabilitas kontinjensi			*Contingent Liabilities*
Bank garansi	(115.005)	(13.502)	*Bank guarantee*
Lainnya	(866)	-	*Others*
Jumlah tagihan kontinjensi – Bersih	**1.151.755**	**1.157.354**	***Total contingencies receivables – net***

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank does not have commitment and contingent transactions with related parties.

b. Komitmen sewa

Bank memiliki beberapa komitmen sewa operasi untuk kantor-kantor cabang dengan PT Dakara Makmur. Jangka waktu penyewaan berkisar antara 1 – 15 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan persetujuan kedua pihak. Apabila Bank menunggak pembayaran maka akan dikenakan denda sebesar 1 ⁰/oo (satu per mil) per hari dihitung sejak jatuh tempo pembayaran uang sewa.

Adapun pembatasan-pembatasan lain dalam perjanjian sewa tersebut diantaranya yaitu Bank memiliki hak untuk mengakhiri lebih awal setelah tahun ke-13 dari masa sewa dengan membayar ganti rugi kepada PT Dakara Makmur dan Bank juga mengasuransikan gedung serta perlengkapannya. Berikut adalah rincian lokasi gedung yang disewa dari PT Dakara Makmur:

b. Lease commitments

The Bank has entered into various operating lease commitments for its branches' premises with PT Dakara Makmur. The terms of the rentals range from 1 to 15 years and renewable upon mutual agreement of both parties. If the Bank arrears the payment will be charged with the calculation of pinalty 1 ⁰/oo (one per mile) per day calculated from due the rent payment.

As for other restrictions in agreement rent is the Bank has the right to end earlier after years of 13 from tenancy by paying the compensation to PT Dakara Makmur and the Bank is also insuring the building and equipment. The following are details of location building lease from PT Dakara Makmur:

No.	Nama lokasi/ *Address of location*
1.	KPO/ Jl. RS Fatmawati No. 12, Jakarta Selatan
2.	KC Bandung/ Jl. Astana Anyar No. 42 – 44, Bandung
3.	KCP Semarang/ Jl. MT Haryono Komplek Bubakan Blok A/1, Semarang
4.	KC Semarang/ Jl. Jendral Sudirman No. 301, Semarang
5.	KC Kelapa Gading/ Jl. Boulevard Raya FY 1, Kelapa Gading
6.	KCP Muara Karang/ Jl. Pluit Karang No. 269 Blok A, Pluit, Jakarta
7.	KC Malang/ Jl. Jendral Basuki Rachmad No. 76, Malang
8.	KCP Mayestik/ Jl. Kyai Maja No. 37 Blok D Persil No. 8, Jakarta Selatan
9.	KC Makassar/ Jl. Sulawesi No. 59-61, Makassar
10.	KC Manado/ Jl. Sam Ratulangi No. 214, Manado
11.	KCP Surabaya – LB/ Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 32, Surabaya
12.	KC Lampung/ Jl. Laksamana Malahayati No. 230, Lampung
13.	KC Denpasar/ Jl. Diponegoro No. 105, Denpasar

Beban sewa untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp38.011 dan Rp58.868. (Catatan 27)

Rental expense for the year ended December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp38,011 and Rp58,868 respectively.(Note 27).

c. Litigasi

Saat ini Bank mempunyai perkara-perkara yang terkait dengan perkara perdata dan perkara sengketa konsumen sejumlah 121 perkara, dimana sejumlah 19 perkara, Bank berstatus sebagai Penggugat sedangkan sisanya sejumlah 102 perkara, Bank berstatus sebagai Tergugat atau Turut Tergugat.

c. Litigation

Currently, the Bank has cases associated with civil case and dispute consumer case total of 121 cases, which total of 19 cases, the Bank's status as the Plaintiff, and the remaining of 102 cases, the Bank's status as the Defendant or co-defendant.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Litigasi (lanjutan)

Berikut ini rincian permasalahan hukum yang dihadapi oleh Bank dengan debitur yang nilai gugatannya diatas Rp1.000, yaitu:

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Litigation (continued)

The details legal issues encoutered by Bank with debtors which is lawsuit value more than Rp1,000, are as follows:

No.	No. Perkara/Putusan / *Case / Decision No.*	Nama Penggugat / *Plaintiff Name*	Nilai Gugatan / *Accusation Value*	Status
1.	No. 85/Pdt.G/2007/PN.PTK., tanggal 5 Juni 2008 / *No. 85/PDT.G/2007/PN.PTK., dated June 5, 2008*	Eddy Martono	11.000	MA menolak permohonan kasasi dari Tergugat 1 dan Bank. MA menghukum Tergugat 1 untuk mengembalikan 2 aset milik Penggugat. Sedangkan tuntutan nilai kerugian sebesar Rp11.000 tidak dikabulkan./ *Supreme Court rejected the appeal of Defendant 1 and Bank. Supreme Court punished Defendants 1 to return the 2 assets belong to Plaintiff. While the lawsuit of Rp 11,000 was rejected.*
2.	No. 139/Pdt.G/2012/PN.Smg., tanggal 23 April 2012 / *No. 139/Pdt.G/2012/PN.Smg., dated April 23, 2012*	Teguh Wiyono, S.E. dan/ *and* Titik Wahyuni S.E.	.1.500	Kasus telah selesai. Berdasarkan relaas pemberitahuan putusan MA tanggal 12 Juli 2016, putusan telah memiliki kekuatan hukum tetap./ *The case was closed. Based on the court summon of the Supreme Court's verdict dated on July 12, 2016, the decision has permanent legal force.*
3.	No. 432/Pdt.G/2012/PN.Mdo., tanggal 6 Desember 2012 / *No. 432/Pdt.G/2012., dated December 6, 2012*	Adolfin Pondaag	1.000	Kasasi (hasil putusan kasasi memenangkan pihak penggugat, Pengadilan Negeri Manado memberikan surat pernyataan *aanmaning* terhadap pihak bank)./ *Cassation (the result of cassation's decision was won by plaintiff, the state high court of Manado gives a aanmaning statement letter to the bank.*
4.	No. 171/Pdt/Bth/2013/PN.Bdg., tanggal 10 April 2013 / *No. 171/Pdt/Bth/2013/PN.Bdg., dated April 10, 2013*	Paulus Subardono, S.H.	1.025	Bank menang pada tingkat kasasi./ *The Bank won at the cassation level.*
5.	No. 42/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Tim., tanggal 12 Februari 2014 / *No. 42/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Tim., dated February 12, 2014*	Mutia Ramalia dan / and Timur Abimanyu, S.H., M.H.	1.040	Bank sedang menunggu putusan Pengadilan Tinggi Jakarta dalam tingkat banding./ *The Bank is waiting decision of High Court of Jakarta in the appeal level.*
6.	No. 34/Pdt.G/2015/PN.Sit., tanggal 25 Juni 2015 / *No. 34/Pdt.G/2015/PN.Sit., dated June 25, 2015*	Sutjipto Wirosari, Yanik Susilowati, Drh. Galuh Panca Wardani	1.368	Bank sedang menunggu upaya hukum kasasi dari para pembanding/ penggugat./ *The Bank is waiting for legal effort from the comparator/ plaintiff.*
7.	No. 26/Pdt.G/2015/PN.Pkl., tanggal 24 Maret 2015 / *No. 26/Pdt.G/2015/PN.Pkl., dated March 24, 2015*	H. Mochamad Yahya	2.300	Menyatakan gugatan penggugat konpensi tidak dapat diterima *(niet ontvankelijke verklaard)./* *The Court declared that the lawsuit of plaintiff's convention was not acceptable.*
8.	No. 503/Pdt.G/2015/PN.Jkt.Brt., tanggal 18 Agustus 2015 / *No. 503/Pdt.G/2015/PN.Jkt.Brt., dated August 18, 2015*	Gunawan Satya	4.975	Bank sedang menunggu putusan Pengadilan Tinggi Jakarta dalam tingkat banding./ *The Bank is waiting decision of High Court of Jakarta in the appeal level.*

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Litigasi (lanjutan)

Berikut ini rincian permasalahan hukum yang dihadapi oleh Bank dengan debitur yang nilai gugatannya diatas Rp1.000, yaitu:

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Litigation (continued)

The details legal issues encoutered by Bank with debtors which is lawsuit value more than Rp1,000, are as follows:

No.	No. Perkara/Putusan / *Case / Decision No.*	Nama Penggugat / *Plaintiff Name*	Nilai Gugatan / *Accusation Value*	Status
9.	No. 188/Pdt.G/2015/PN.Pdg., tanggal 15 Desember 2015 / *No. 188/Pdt.G/2015/PN.Pdg., dated December 15, 2015*	Yuferni	2.500	Kasus telah selesai. Pengadilan Negeri Padang memutuskan bahwa gugatan tersebut telah gugur 14 Agustus 2015, putusan telah memiliki kekuatan hukum tetap./ *Case closed. The State Court of Padang has been decided that lawsuit has been aborted dated on August 14, 2015, the decision have permanent legal force.*
10.	No. 384/Pdt.g/2018/PN.Tng	Tirta S.	67.000	Hasil persidangan dinyatakan *Niet Ontvankelike* dan dimenangkan pihak Bank Banten./ *The result of the trial announced as Niet Ontvankelike and won by Bank of Banten.*
11.	No. 53/Pdt.Sus-PKPU/2018/PN.Jkt.pst, jo No. 10/Pdt.Sus-Pailit/2018/Pn. Niaga.Jkt.Pst	PT Sunprima Pembiayaan Nusantara (SPN)	75.000	Proses persidangan sedang berjalan untuk perpanjang PKPU di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat./ *The trial process is ongoing to extend PKPU in State Court of Central Jakarta.*
12.	Pihak BRI tidak bersedia menjadi kreditur lain dalam rangka upaya permohonan pailit yang dilakukan oleh Bank Banten terhadap PT Jeds Construct dan saudara David Manariur Nababan, sehingga Bank Banten akan mengambil langkah Sita Eksekusi terhadap jaminan. *The BRI Bank is not willing to be another creditors for bankruptcy application made by Bank of Banten against PT Jeds Construct and Mr David Manariur Nababan, so that Bank of Banten will take steps to seize execution of collateral.*	Jeds Construct	19.000	Akan diajukan pailit dan sedang proses audiensi dengan Bank BRI guna memenuhi syarat kredit PKPU/ Pailit./ *Bankcruptcy application will be submitted and still in the process of audience with BRI Bank to fulfill loan PKPU requirement.*
13.	Case sedang dalam proses PK dari pihak termohon dan saat ini sedang proses pemblokiran di BPN terkait dengan permohonan sita yang dimintakan oleh Pihak Bank Banten selaku pemohon. *The case is in the process of a judicial review from the defendant and is currently being blocked at the BPN related to the seizure request by the Bank of Banten as the applicant.*	PT Mintuna	24.587	Sedang dilakukan proses *Aanmaning./ The process of Aanmaning is ongoing.*

Pada umumnya perkara perdata atau sengketa konsumen yang dihadapi oleh Bank dikarenakan adanya upaya Bank untuk melakukan eksekusi atas barang jaminan yang diberikan oleh Debitur atau Penjamin berdasarkan Hak Tanggungan dan kemudian Debitur atau Penjamin melakukan perlawanan atas upaya eksekusi yang dilakukan oleh Bank.

Generally, civil case or dispute consumer faced by the Bank due to the Bank's effort to do execution on goods collateral provided by Debtor or Guarantor based on Collateral and Debtor and Guarantor to resistance of execution's effort that has done by the Bank.

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Litigasi (lanjutan)

Perkara-perkara tersebut diatas tidak mempengaruhi secara material terhadap kegiatan dan kelangsungan usaha serta keadaan keuangan Bank karena resikonya sudah diperhitungkan sebagai resiko ketika Bank memberikan kredit (resiko kredit macet) dan sudah diberikan pencadangan sesuai ketentuan yang berlaku.

Apabila gugatan dimenangkan oleh Perseroan dalam pengadilan maka putusan atas nilai gugatan akan diakui sebagai pendapatan operasional lainnya, demikian juga sebaliknya.

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Litigation (continued)

That cases has not materially affected on activities and going concern and financial state of the Bank because the risk is calculated as the risk when the Bank provides a loans (loss of credit risk) and it has been provided reserve based on applicable regulation.

If the lawsuit won by the Company in the court, the decision on the value of the lawsuit will be recognized as other operating income, and vice versa.

35. INFORMASI SEGMEN

Kegiatan Bank sepenuhnya adalah bank konvensional sehingga informasi segmen Bank tidak dikelompokkan per segmen usaha hanya dikelompokkan berdasarkan segmen geografis.

35. SEGMENT INFORMATION

Bank activities are entirely conventional bank so that bank segment information is not classified as business segments and is only classified by geographical segment.

	31 Desember/ *December 31*, 2018			
	DKI Jakarta/ *DKI Jakarta*	**Luar DKI Jakarta/ *Outside Jakarta***	**Jumlah/ *Total***	
PENDAPATAN				***REVENUE***
Pendapatan bunga	178.206	393.456	571.662	*Interest income*
Pendapatan lainnya	92	29.613	29.705	*Other income*
	178.298	423.069	601.367	
HASIL				***INCOME***
Laba (rugi) bersih	(188.130)	87.999	(100.131)	*Net income (loss)*
INFORMASI LAINNYA				***OTHER INFORMATION***
ASET				***ASSETS***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	1.512.121	-	1.512.121	*Placements in Bank Indonesia and other banks – net*
Efek-efek – bersih	961.960	-	961.960	*Securities – net*
Kredit – bersih	977.634	4.411.969	5.389.603	*Loans – net*
Aset tetap – bersih	18.227	58.841	77.068	*Fixed assets – net*
Aset lainnya	1.348.736	192.642	1.541.378	*Other assets*
Jumlah aset	4.818.678	4.663.452	9.482.130	*Total assets*
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan nasabah dan dari bank lain	3.260.432	5.120.331	8.380.763	*Deposits from customers and from other banks*
Liabilitas lainnya	359.826	48.143	407.969	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	3.620.258	5.168.474	8.788.732	*Total liabilities*
Pengeluaran modal	**21.336**	**20.648**	**41.984**	***Capital expenditure***
Penyusutan	**10.029**	**9.706**	**19.735**	***Depreciation***

	31 Desember/ *December 31*, 2017			
	DKI Jakarta/ *DKI Jakarta*	**Luar DKI Jakarta/ *Outside Jakarta***	**Jumlah/ *Total***	
PENDAPATAN				***REVENUE***
Pendapatan bunga	204.529	324.398	528.927	*Interest income*
Pendapatan lainnya	14.116	44.885	59.001	*Other income*
	218.645	369.283	587.928	
HASIL				***INCOME***
Laba (rugi) bersih	(209.570)	133.285	(76.285)	*Net income (loss)*
INFORMASI LAINNYA				***OTHER INFORMATION***
ASET				***ASSETS***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain – bersih	711.461	-	711.461	*Placements in Bank Indonesia and other banks – net*
Efek-efek – bersih	546.783	-	546.783	*Securities – net*
Kredit – bersih	1.146.021	3.839.678	4.985.699	*Loans – net*
Aset tetap – bersih	14.064	46.140	60.204	*Fixed assets – net*
Aset lainnya	1.181.257	173.520	1.354.777	*Other assets*
Jumlah aset	3.599.586	4.059.338	7.658.924	*Total assets*

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *35. SEGMENT INFORMATION (continued)*

	31 Desember/ *December 31*, 2017			
	DKI Jakarta/ *DKI Jakarta*	**Luar DKI Jakarta/ *Outside Jakarta***	**Jumlah/ *Total***	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan nasabah dan dari bank lain	2.585.264	3.997.144	6.582.408	*Deposits from customers and from other banks*
Liabilitas lainnya	255.856	32.302	288.158	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	2.841.120	4.029.446	6.870.566	*Total liabilities*
Pengeluaran modal	**4.957**	**27.261**	**32.218**	***Capital expenditure***
Penyusutan	**3.151**	**15.229**	**18.380**	***Depreciation***

36. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN / *36. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES*

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The table below sets out the carrying values and fair values of financial assets and liabilities in statements of financial position as of December 31, 2018 and 2017:

	2018		2017		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset keuangan					***Financial assets***
Pinjaman yang diberikan dan piutang:					***Loans and receivables:***
Kas	95.625	95.625	116.863	116.863	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	432.075	432.075	372.907	372.907	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	22.110	22.110	16.375	16.375	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.512.121	1.512.121	711.461	711.461	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Kredit – bersih	5.389.603	5.389.603	4.985.699	4.985.699	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	74.997	74.997	58.712	58.712	*Accrued interest receivables*
Aset lain-lain – bersih	62.361	62.361	56.801	56.801	*Other assets – net*
Dimiliki hingga jatuh tempo:					***Held to maturity:***
Efek-efek	544.570	534.406	544.783	534.406	*Securities*
Tersedia untuk dijual:					***Available for sale:***
Efek-efek	409.742	417.390	2.000	2.000	*Securities*
Jumlah	**8.543.204**	**8.540.688**	**6.865.601**	**6.855.224**	***Total***
Liabilitas keuangan					***Financial liabilities***
Liabilitas segera	61.982	61.982	31.268	31.268	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	6.656.770	6.656.770	5.554.832	5.554.832	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	1.723.993	1.723.993	1.027.577	1.027.577	*Deposit from other banks*
Liabilitas lain-lain	27.186	27.186	26.337	26.337	*Other liabilities*
Jumlah	**8.469.931**	**8.469.931**	**6.640.014**	**6.640.014**	***Total***

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dengan dasar sebagai berikut:

The fair values of the above financial assets and liabilities are determined based on the following:

Aset keuangan

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, dan aset lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Financial assets

The fair values of financial asset that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as current accounts in Bank Indonesia, current accounts in other banks, placements in Bank Indonesia and other banks and other assets represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

36. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Nilai wajar atas efek-efek ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Estimasi nilai wajar kredit yang diberikan (umumnya kredit dengan bunga mengambang) merupakan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima yang didiskontokan pada suku bunga pasar. Kredit yang diberikan disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Liabilitas keuangan

Nilai wajar liabilitas keuangan jangka pendek (biasanya kurang dari satu tahun) seperti simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain dan liabilitas lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut harus segera dibayar pada saat ditagih.

Pengukuran nilai wajar yang diakui pada laporan posisi keuangan

- Tingkat pertama pengukuran nilai wajar berasal dari kuotasi harga (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik.

- Tingkat kedua pengukuran nilai wajar berasal dari masukan lain selain dari kuotasi harga pasar yang sudah termasuk dalam tingkat pertama yang dapat diamati untuk aset maupun liabilitas, baik secara langsung (contohnya harga) atau tidak langsung (contohnya yang berasal dari harga).

- Tingkat ketiga pengukuran nilai wajar yang berasal dari teknik penilaian yang meliputi input untuk aset atau liabilitas jika tidak berdasarkan data pasar yang dapat diamati (masukan yang tidak dapat diamati).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki aset keuangan HTM yaitu efek-efek. Nilai wajar instrumen keuangan ini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 hanya ada di tingkat pertama masing-masing sebesar Rp534.406.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki aset keuangan AFS yaitu efek-efek. Nilai wajar instrumen keuangan ini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 hanya ada di tingkat pertama sebesar Rp417.390 dan Rp2.000.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki aset keuangan diperdagangkan yaitu efek-efek. Nilai wajar instrumen keuangan ini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 hanya ada di tingkat pertama masing-masing sebesar RpNihil.

36. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

Financial assets (continued)

The fair values of securities are determined based on the latest published quoted price as of December 31, 2018 and 2017.

The estimated fair value of credit (normally floating interest bearing credit) represents the present value of estimated future cash flows which expected to be received at discounted current market rate. Loans are presented net of allowance for impairment losses.

Financial liabilities

The fair values of financial liabilities that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as deposits from customers and deposits from other banks, and other liabilities represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity is the amount payable on demand.

Fair value measurements recognized in the statements of financial position

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.*

- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).*

- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has securities as financial assets at HTM. The fair value of this financial instrument as of December 31, 2018 and 2017 is only in the level 1 of Rp534,406, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has securities as financial assets at AFS. The fair value of this financial instrument as of December 31, 2018 and 2017 is only in the level 1 of Rp417,390 and Rp2,000, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has securities as financial assets at HTM. The fair value of this financial instrument as of December 31, 2018 and 2017, is only in the level 1 of RpNil, respectively.

37. MANAJEMEN RISIKO

Bank, sebagai penyedia jasa keuangan, menghadapi risiko dalam kegiatan operasionalnya seperti risiko kredit, risiko pasar/suku bunga, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan serta risiko reputasi dan risiko strategi.

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut, Bank telah menyempurnakan Kebijakan Manajemen Risiko, Profil Risiko dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang mengacu pada:

- POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum" yang dikeluarkan tanggal 27 Januari 2016.
- POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang "Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum" yang dikeluarkan tanggal 22 Maret 2016.

Bank sudah menyusun Laporan Profil Risiko dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank sesuai ketentuan Bank Indonesia tersebut sejak periode Desember 2011.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas manajemen risiko Bank. Penerapan manajemen risiko dilakukan melalui pembentukan struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, serta beberapa komite khusus seperti Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, Komite Aset-Liabilitas (ALCO), Komite Kredit, serta Komite Teknologi Informasi. Komite-komite tersebut bertugas mengarahkan Bank untuk dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau dan meminimalkan risiko-risiko.

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) juga bertanggung jawab melakukan kaji ulang atas penerapan manajemen risiko dan kepatuhan terhadap kebijakan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur Bank untuk membayar pokok dan bunga pinjaman. Bank memonitor risiko kredit untuk meyakinkan bahwa kemungkinan kerugian yang terjadi akibat gagal bayar debitur Bank serta pemenuhan kontrak perjanjian dapat diminimalkan, baik untuk debitur individu maupun kelompok.

Pengelolaan eksposur risiko kredit meliputi identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko.

a. Pemberian kredit dilakukan dengan mengutamakan prinsip hati-hati dan berkelanjutan. Kebijakan dan prosedur pemberian kredit disusun secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan untuk pengendalian risiko. Pemberian kredit dilakukan berdasarkan pada suatu kerangka acuan khusus pemberian kredit dan disetujui serta diketahui oleh pejabat Bank yang berwenang. Mulai tahun 2011, proses persetujuan kredit ditambahkan dengan metode presentasi proposal kredit oleh *Account Officer* di hadapan Komite Kredit Cabang.

37. RISK MANAGEMENT

The Bank, being in a financial service industry, is facing various inherent risks in its day-to-day business activities such as credit risk, market/interest rate risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

In managing those risks, Bank has improved the Risk Management Policy, Risk Profile and Bank Rating Assessment which refers to:

- *POJK No. 4/POJK.03/2016 concerning "Health Level Assessment of Commercial Banks" released on January 27, 2016.*
- *POJK No. 18/POJK.03/2016 concerning "Implementation of Risk Management for Commercial Banks" released on March 22, 2016.*

The Bank has prepared Risk Profile Report and Bank Rating Assessment based on BI regulation since December 2011.

The members of the Boards of Commissioners and Directors are overall responsible for the risk management of the Bank. Risk management implementation is carried out through establishment of organizational structure, policies and procedures, and various committees such as Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, Audit Committee, Asset-Liability Committee, Credit Committee, and Information Technology Committee. These committees provide guidance to the Bank to identify, measure, monitor and mitigate risks.

The Internal Audit also responsible to review the application of risk management and compliance of policies.

Credit Risk

Credit risk is the risk that occurs due to the failure of debtors to pay principal and interest on credit. The Bank monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on the credit and fulfillment of contractual agreements is minimized, at both on individual debtor and group of debtor.

Exposures to credit risk is managed through risk identification, risk measurement, risk monitoring and risk control.

a. Lending is conducted by prioritizing prudent and sustainable principle. Lending policies and procedures are developed in a systematic and structured in order to control risk. Lending is conducted within a defined framework specially for lending and are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Bank. Since 2011, lending approval process is added by the method of credit proposals presentation by Account Officer in the presence of Branch Credit Committee.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b. Analisa berkala atas kemampuan debitur untuk membayar pokok dan bunga pinjaman.

c. Pemantauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sesuai peraturan Bank Indonesia. Pada 31 Desember 2018 dan 2017, kredit kepada pihak berelasi dan pihak ketiga masih dalam BMPK yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

d. Sejalan dengan misi Bank, maka sejak tahun 2017, Bank fokus pada pembiayaan konsumer.

e. Bank melengkapi sistem pemantauan kinerja cabang dan kualitas portofolio kredit secara nasional dan harian.

f. Permintaan jaminan atas kredit kepada debitur, berdasarkan kriteria yang ditetapkan Bank.

g. Pengakuan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tujuan pelaporan keuangan hanya dibentuk atas kerugian yang terjadi pada tanggal laporan keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai yang tidak didukung dengan bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai dibentuk secara kolektif berdasarkan PSAK dan PAPI 2008.

h. Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan ataupun pendukung kredit lainnya yang tercatat dalam laporan posisi keuangan maupun rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sebagai berikut:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b. Regular analysis of the ability of debtors to meet interest and principal repayment obligations.

c. Monitor Legal Lending Limits (LLL) as required by Bank Indonesia. As of December 31, 2018 and 2017, the loans granted to related parties and third parties are still within the LLL required by Bank Indonesia.

d. In line with the Bank's mission, since 2017, the Bank focuses on consumer financing.

e. Bank controls the branches performance and loans portfolio quality nationally and daily.

f. Collateral requirement as an assurance from debtors are based on the Bank's criteria.

g. Allowance for impairment losses are recognized for financial reporting purposes only for losses that have been incurred at the date of the statements of financial position based on objective evidence of impairment. For those assets that have no objective evidence, these are assessed using collective assessment in accordance with SFAS and PAPI 2008.

h. The maximum exposure to credit risk before collateral or other credit enhancements relating to on-balance items and off-statement of financial position items as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Laporan posisi keuangan			***On-financial position***
Giro pada Bank Indonesia	432.075	372.907	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	22.110	16.375	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.512.121	711.461	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	961.960	546.783	*Securities*
Kredit – bersih	5.389.603	4.985.699	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	74.997	58.712	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain – bersih	62.361	56.801	*Other assets-net*
Jumlah	**8.455.227**	**6.748.738**	***Total***
Rekening administratif			***Off-financial position***
Komitmen kredit yang belum ditarik	20.240	5.715	*Unused customer loan facilities*
Jumlah	**20.240**	**5.715**	***Total***

Untuk aset laporan posisi keuangan, eksposur risiko kredit maksimal adalah berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dengan memperhitungkan agunan.

For on-statement of financial position items, the maximum credit risk exposures are based on the net carrying amounts reflected in the statements of financial position as of December 31, 2018 and 2017 considering the related collateral.

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan mempertahankan eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal.

Management believes that it has the ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan yang memiliki eksposur risiko kredit.

a. Sektor geografis

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, eksposur risiko kredit atas aset keuangan dan transaksi komitmen dan kontinjensi menurut sektor geografis berdasarkan laporan posisi keuangan dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure.

a. Geographical sectors

The table below shows the credit risk exposure relating to financial assets and commitment and contingent transactions by geographical sectors based on-statement of financial position and off-statement of financial position items as of December 31, 2018 and 2017:

	31 Desember/ *December 31*, 2018							
	Jakarta	Sumatera	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan								***On-financial position***
Giro pada Bank Indonesia	431.740	-	335	-	-	-	432.075	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	13.320	1.660	7.091	3	-	36	22.110	*Current accounts in other banks*
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	1.512.121	-	-	-	-	-	1.512.121	*Placements in bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	961.960	-	-	-	-	-	961.960	*Securities*
Kredit – bersih	977.634	872.137	2.253.729	469.267	352.317	464.519	5.389.603	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	6.543	16.381	21.947	9.957	7.184	12.985	74.997	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain – bersih	41.234	6.068	2.111	4.881	3.409	4.658	62.361	*Other assets-net*
Jumlah	**3.944.552**	**896.246**	**2.285.213**	**484.108**	**362.910**	**482.198**	**8.455.227**	***Total***
Rekening administrasi								***Off-financial position***
Komitmen kredit yang belum ditarik	18.586	216	950	336	152	-	20.240	*Unused customer loan facilities*
Jumlah	**18.586**	**216**	**950**	**336**	**152**	**-**	**20.240**	***Total***

	31 Desember/ *December 31*, 2017							
	Jakarta	Sumatera	Jawa Barat/ *West Java*	Jawa Tengah/ *Central Java*	Jawa Timur/ *East Java*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan								***On-financial position***
Giro pada Bank Indonesia	372.907	-	-	-	-	-	372.907	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	9.349	1.212	5.451	317	-	46	16.375	*Current accounts in other banks*
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	711.461	-	-	-	-	-	711.461	*Placements in bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	546.783	-	-	-	-	-	546.783	*Securities*
Kredit – bersih	1.146.021	852.656	1.702.692	487.248	353.347	443.735	4.985.699	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	9.176	14.293	15.744	6.768	6.424	6.307	58.712	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain – bersih	35.717	6.068	2.088	4.868	3.409	4.651	56.801	*Other assets-net*
Jumlah	**2.831.414**	**874.229**	**1.725.975**	**499.201**	**363.180**	**454.739**	**6.748.738**	***Total***
Rekening administrasi								***Off-financial position***
Komitmen kredit yang belum ditarik	4.934	324	350	-	15	92	5.715	*Unused customer loan Facilities*
Jumlah	**4.934**	**324**	**350**	**-**	**15**	**92**	**5.715**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b. Sektor industri

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, eksposur risiko kredit atas aset keuangan dan transaksi komitmen dan kontinjensi menurut sektor industri berdasarkan laporan posisi keuangan dan rekening administratif adalah sebagai berikut:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b. Industry sectors

As of December 31, 2018 and 2017, credit risk exposure relating to financial assets and commitment and contingent transactions by industry sector based on-statement of financial position and off-statement of financial position items are as follows:

	31 Desember/ *December 31*, 2018							
	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Jasa dunia usaha/ *Services*	Pertanian/ *Agriculture*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan								***On-financial position***
Giro pada Bank Indonesia	432.075	-	-	-	-	-	432.075	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	22.110	-	-	-	-	22.110	*Current accounts in other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.512.121	-	-	-	-	-	1.512.121	*Placements in Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	961.960	-	-	-	-	-	961.960	*Securites*
Kredit – bersih	-	-	416.837	1.496.612	133.682	3.342.472	5.389.603	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.728	-	1.459	10.704	159	56.947	74.997	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain – bersih	-	-	-	-	-	62.361	62.361	*Other assets – net*
Jumlah	**2.911.884**	**22.110**	**418.296**	**1.507.316**	**133.841**	**3.461.780**	**8.455.227**	***Total***
Rekening administratif								***Off-financial position***
Komitmen kredit yang belum ditarik	-	-	7.334	12.906	-	-	20.240	*Unused customer loan facilities*
Jumlah	**-**	**-**	**7.334**	**12.906**	**-**	**-**	**20.240**	***Total***

	31 Desember/ *December 31*, 2017							
	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Jasa dunia usaha/ *Services*	Pertanian/ *Agriculture*	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Laporan posisi keuangan								***On-financial position***
Giro pada Bank Indonesia	372.907	-	-	-	-	-	372.907	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	16.375	-	-	-	-	16.375	*Current accounts in other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	697.265	14.196	-	-	-	-	711.461	*Placements in Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	546.783	-	-	-	-	-	546.783	*Securites*
Kredit – bersih	16	-	368.363	1.943.087	142.289	2.531.944	4.985.699	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.741	182	1.237	10.772	565	40.215	58.712	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain – bersih	-	-	-	-	-	56.801	56.801	*Other assets – net*
Jumlah	**1.622.712**	**30.753**	**369.600**	**1.953.859**	**142.854**	**2.628.960**	**6.748.738**	***Total***
Rekening administratif								***Off-financial position***
Komitmen kredit yang belum ditarik	-	-	4.974	724	-	17	5.715	*Unused customer loan Facilities*
Jumlah	**-**	**-**	**4.974**	**724**	**-**	**17**	**5.715**	***Total***

c. Konsentrasi kredit menurut sektor ekonomi dan jenis konsumen diungkapkan pada (Catatan 10).

c. Loans concentrations per economic sector and per type of customer are disclosed in (Note 10).

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar/Suku Bunga

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank (*adverse movement*). Variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivatif dari kedua jenis risiko pasar tersebut yaitu perubahan harga options. Sebagai Bank Non Devisa, saat ini Bank hanya terekspos risiko suku bunga.

Risiko suku bunga merupakan bagian risiko pasar bagi Bank. Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga. Adapun transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga seperti: simpanan atau dana pihak ketiga (deposito berjangka, giro dan tabungan), kredit, surat berharga dan penempatan antar bank.

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko suku bunga sesuai dengan batasan, sistem dan prosedur yang telah dibuat untuk menghadapi risiko suku bunga ini. Tujuan utama manajemen risiko suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan suku bunga yang dapat mengurangi laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu. Sebagian besar suku bunga atas simpanan nasabah adalah suku bunga mengambang yang langsung berhubungan dengan suku bunga pasar atau suku bunga yang diumumkan secara periodik, sementara kredit adalah suku bunga tetap.

Untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank tetap menjaga rasio RSA (*rate sensitivity asset)* terhadap RSL (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%. Pada posisi 31 Desember 2018 dan 2017, rasio RSA/RSL masing-masing sebesar 100,14% dan 101,66%. Dengan rasio yang tidak jauh dari 100% tersebut apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar. Bank juga senantiasa memantau *repricing profile* setiap pengelompokan waktu (*time bucket*) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (NII) Bank secara lebih akurat.

Tabel dibawah ini menunjukkan *repricing profile* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (untuk *floating rate*) atau tanggal jatuh temponya (untuk *fixed rate*), 31 Desember 2018 dan 2017:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Market/Interest Rate Risk

Market risk is the risk that arises because of the market variable movement of the portfolio held by the Bank, which could cause adverse movement to the Bank. Market variables are interest rates and exchange rates, including the derivative of these two types of market risk, i.e. changes in options price. As a Non Foreign Exchange Bank, now Bank is only exposed to interest rate risk.

Interest rate risk is a part of market risk. The interest rate risk is the potential loss arising from the movement in market interest rates which opposite with the Bank's transactions that have interest rate risk. The Bank's transactions that have interest rate risk such as: customers' deposits (time deposits, demand deposits, and savings), loans, securities and inter-bank placement.

The Bank's management is responsible for implementing and monitoring the interest risk management policies in accordance with defined limits, system procedures and policy to manage the risk of interest rate. The main objectives of interest rate risk management are to limit the adverse effect of interest rate movements to reduce profits and to enhance earnings within defined parameters. A substantial portion of deposits from customers are entered at floating interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates, while loans are entered at fix interest rates.

To minimize the impacts of interest rate exchange risk, the Bank made efforts to reduce the gap between assets and liabilities that were sensitive to such risk. In December 31, 2018 and 2017, the gap was 100.14% and 101.66% respectively. With that small gap between the assets and liabilities, the Bank would not be significantly exposed when interest rate changes were applied in parallel to both the assets and liabilities. The Bank also monitored the repricing profile over time to identify the impacts of the risk on its Net Interest Income (NII).

The table below showed the repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate exchange arranged by its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates, as of December 31, 2018 and 2017:

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Pasar/Suku Bunga (lanjutan) / *Market/Interest Rate Risk (continued)*

	2018						
	Jangka waktu kontrak/*Period of contract*						
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3-12 bulan/ *3-12 months*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan							***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	432.075	-	-	-	-	432.075	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	22.110	-	-	-	-	22.110	*Current accounts in other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.512.121	-	-	-	-	1.512.121	*Placements with Bank Indonesia and*
Efek-efek	-	-	-	-	961.960	961.960	*Securities*
Kredit – bersih	9.453	62.483	341.674	1.554.334	3.421.659	5.389.603	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	67	174	2.323	5.782	66.651	74.997	*Accrued interest receivable*
Jumlah	**1.975.826**	**62.657**	**343.997**	**1.560.116**	**4.450.270**	**8.392.866**	***Total***
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah							*Deposit from customer*
Giro	1.512.670	-	-	-	-	1.512.670	*Demand deposits*
Tabungan	519.826	-	-	-	-	519.826	*Savings*
Deposito berjangka	2.142.614	1.853.524	609.799	18.337	-	4.624.274	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain							*Deposits from other banks*
Giro	295.278	-	-	-	-	295.278	*Demand deposits*
Tabungan	6.817	-	-	-	-	6.817	*Savings*
Inter-bank call money	680.000	-	-	-	-	680.000	*Inter-bank call money*
Deposito berjangka	362.498	281.450	95.950	-	-	739.898	*Time deposits*
Deposito On *Call Bank*	2.000	-	-	-	-	2.000	*Deposito On Call Bank*
Jumlah	**5.521.703**	**2.134.974**	**705.749**	**18.337**	**-**	**8.380.763**	***Total***

	2017						
	Jangka waktu kontrak/*Period of contract*						
	Sampai dengan 1 bulan/ *Up to 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	3-12 bulan/ *3-12 months*	1-5 tahun/ *1-5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	Jumlah/ *Total*	
Aset keuangan							***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	372.907	-	-	-	-	372.907	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	16.375	-	-	-	-	16.375	*Current accounts in other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and*
Efek-efek	711.461	-	-	-	-	711.461	*other banks*
Kredit – bersih	-	-	-	-	546.783	546.783	*Securities*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	5.930	1.634	602.632	1.706.497	2.674.936	4.985.699	*Loans – net*
Jumlah	**1.106.673**	**1.644**	**603.937**	**1.714.799**	**3.264.884**	**6.691.937**	***Total***
Liabilitas keuangan							***Financial liabilities***
Simpanan dari nasabah							*Deposit from customer*
Giro	907.451	-	-	-	-	907.451	*Demand deposits*
Tabungan	570.879	-	-	-	-	570.879	*Savings*
Deposito berjangka	1.806.432	1.880.671	370.863	18.536	-	4.076.502	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain							*Deposits from other banks*
Giro	75.059	-	-	-	-	75.059	*Demand deposits*
Tabungan	2.608	-	-	-	-	2.608	*Savings*
Inter-bank call money	515.000	-	-	-	-	515.000	*Inter-bank call money*
Deposito berjangka	146.033	281.677	7.200	-	-	434.910	*Time deposits*
Jumlah	**4.023.462**	**2.162.348**	**378.063**	**18.536**	**-**	**6.582.409**	***Total***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar/Suku Bunga (lanjutan)

Kisaran suku bunga atas aset dan liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Market/Interest Rate Risk (continued)

The ranges of interest rates for financial assets and liabilities are as follows:

	2018	2017	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Giro pada Bank Indonesia	0 %	0 - 2,50%	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	0 - 1,00%	0 – 1,00%	*Current accounts in other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3,50 - 5,95%	3,50%	*Placements in Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	6,00 - 8,25%	6,00 - 13,00%	*Securities*
Kredit	6,00 - 82,59%	6,00 - 82,59%	*Loans*
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Simpanan dari nasabah			*Deposit from customer*
Giro	0 - 3,50%	0 - 3,50%	*Demand deposits*
Tabungan	1,00 - 2,00%	1,00 - 3,00%	*Savings*
Deposito berjangka	4,00 - 9,75%	4,00 - 9,50%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Giro	0 - 1,50%	0 - 1,50%	*Demand deposits*
Inter-bank call money	4,55 - 9,34%	4,55 - 5,70%	*Inter-bank call money*
Tabungan	1,00 - 2,00%	1,00 - 3,00%	*Savings*
Deposito berjangka	5,00 - 10,75%	3,75 - 8,25%	*Time deposits*

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan ekses modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari perubahan suku bunga/fluktuasi suku bunga (BI *rate*). Berdasarkan data historis BI *rate* selama satu tahun terakhir, fluktuasi suku bunga (standar deviasi) untuk posisi 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 1%. Hal ini disebabkan karena ekses modal bank yang tinggi untuk menutup perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured with capital excess capability to cover interest rate exchange potential loss. by making an interest rate/fluctuation interest rate (BI rate). Based on historical data BI rate over the past year, interest rate fluctuation (standard deviation) as of December 31, 2018 and 2017 is 1%, respectively. This was due to Bank's capital excess was high enough to cover the impact to interest rate exchange so that the Bank was assessed as not vulnerable to interest rate exchange movements.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Bank tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada nasabah dan pihak lawan pada saat jatuh tempo.

Bank memantau likuiditasnya dengan menganalisa profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Bank may unable to meet its obligations to customers and counterparties at maturity.

The Bank monitors its liquidity by analyzing its maturity profile of assets and liabilities.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan) / *37. RISK MANAGEMENT (continued)*

Risiko Likuiditas (lanjutan) / *Liquidity Risk (continued)*

	31 Desember/ *December 31*, 2018							
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1bulan/ *Month*	1-3 bulan/ *months*	3-6 bulan/ *months*	6-12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *more than* 12 bulan/ *months*	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Kas	95.625	95.625	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	432.075	-	432.075	-	-	-	-	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	22.110	-	22.110	-	-	-	-	*Current accounts in other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.512.121	-	1.512.121	-	-	-	-	*Placements in Bank Indonesia and other Banks*
Efek-efek	961.960	-	-				961.960	*Securities*
Kredit – bersih	5.389.603	-	727.299	215.737	273.950	250.450	3.922.167	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	74.997	-	791	770	1.144	1.325	70.967	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain – bersih	62.361	62.361	-	-	-	-	-	*Other assets – net*
Jumlah	8.550.852	157.986	2.694.396	216.507	275.094	251.775	4.955.094	***Total***
Liabilitas Keuangan								***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	61.982	-	61.982	-	-	-	-	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	6.656.770	-	5.024.173	1.263.493	201.788	167.216	100	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	1.723.993	-	1.524.920	121.173	76.700	1.200	-	*Deposit from other banks*
Liabilitas repo	287.024	-	287.024	-	-	-	-	*Repo liabilities*
Liabilitas lain-lain	26.592	26.592	-	-	-	-	-	*Other liabilities*
Jumlah	8.756.361	26.592	6.898.099	1.384.666	278.488	168.416	100	***Total***
Perbedaan jatuh tempo	**(205.509)**	**131.394**	**(4.203.703)**	**(1.168.159)**	**(3.394)**	**83.359**	**4.954.994**	***Maturity gap***

	31 Desember/ *December 31*, 2017							
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1bulan/ *month*	1-3 bulan/ *months*	3-6 bulan/ *months*	6-12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *more than* 12 bulan/ *months*	
Aset Keuangan								***Financial Assets***
Kas	116.863	116.863	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	372.907	-	372.907	-	-	-	-	*Current accounts in Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	16.375	-	16.375	-	-	-	-	*Current accounts in other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	711.461	-	711.461	-	-	-	-	*Placements in Bank Indonesia and other Banks*
Efek-efek	546.783	-	-	-	-	-	546.783	*Securities*
Kredit – bersih	4.985.699	-	606.805	137.802	251.764	446.379	3.542.949	*Loans – net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	58.712	-	282	643	912	2.053	54.822	*Accrued interest receivable*
Aset lain-lain – bersih	56.801	56.801	-	-	-	-	-	*Other assets – net*
Jumlah	6.865.601	173.664	1.707.830	138.445	252.676	448.432	4.144.554	***Total***
Liabilitas Keuangan								***Financial Liabilities***
Liabilitas segera	31.268	-	31.268	-	-	-	-	*Liabilities due immediately*
Simpanan dari nasabah	5.554.832	-	3.963.477	1.389.645	153.163	30.310	18.237	*Deposit from customers*
Simpanan dari bank lain	1.027.577	-	766.027	254.350	2.000	5.200	-	*Deposit from other banks*
Libilitas Repo	201.264	-	201.264	-	-	-	-	*Repo liabilities*
Liabilitas lain-lain	26.337	26.337	-	-	-	-	-	*Other liabilities*
Jumlah	6.841.278	26.337	4.962.036	1.643.995	155.163	35.510	18.237	***Total***
Perbedaan jatuh tempo	**24.323**	**147.307**	**(3.254.206)**	**(1.505.550)**	**97.513**	**412.922**	**4.126.317**	***Maturity gap***

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Bank telah mengambil langkah-langkah untuk mengatasi perbedaan jatuh tempo (*gap*) antara lain dengan cara menggeser deposito jangka pendek menjadi deposito dengan jangka waktu yang lebih panjang yaitu dengan pola komitmen. Disamping itu, Bank telah mengelola pola penarikan simpanan nasabah.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko timbulnya kerugian akibat sistem dan pengendalian yang tidak memadai, kesalahan manusia atau kegagalan pengendalian manajemen, termasuk bencana alam, kegagalan sistem, risiko pengelolaan dana, risiko operasi kustodian dan kecurangan (*fraud*).

Kerangka kerja dibentuk untuk memastikan adanya identifikasi dan pengendalian terhadap risiko operasional, termasuk pengendalian melalui kebijakan dan prosedur standar, praktik usaha serta pengawasan kepatuhan. Pengendalian tersebut akan terus ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

Risiko Hukum

Risiko hukum dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank. Ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada dan adanya proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Bank selalu melakukan penilaian terhadap segala jenis perjanjian yang dilakukan Bank, baik dengan nasabah maupun dengan pihak ketiga sebelum perjanjian tersebut digunakan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Pada prakteknya risiko kepatuhan melekat pada Bank, seperti terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum, Kualitas Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

The Bank undertakes actions to overcome the maturity gap among others by shifting short-term time deposits into time deposits with longer period using commitment pattern. In addition, the Bank has been managing the pattern of withdrawals of customer deposits.

Operational Risk

Operational risk is the risk arising from losses as a result of inadequate systems and controls, human error or management failure, includes the threat of natural disasters, systems failure, funds management risk, custodian operations risk dan fraud.

A framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This includes a variety of controls including formal policies and standard procedures, business practices and compliance monitoring. These controls are subject for regular reviews and updates.

Legal Risk

Legal risk may arise due to the weakness of juridical aspects caused by lack of agreement made by the Bank. absence and/or changes in regulation which led to a transaction conducted by the Bank to be not in accordance with the regulation and the litigation process arising from third-party lawsuit against the Bank and the Bank against third party.

Bank always make an assessment of any kind of agreement involving the Bank, both with customers and with third parties before the agreement is implemented.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk that may arise due to the non-compliance by the Bank with prevailing regulations and laws. In practice, compliance risks are inherent with the Bank's risks. such as to comply with Minimum Reverse Requirement, Quality of Earning Assets, Allowance for Impairment Loss, Legal Lending Limit and other risk that may arise relating to certain regulations.

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Reputasi berkaitan erat dengan kepercayaan. Tanpa reputasi, maka kepercayaan tidak akan ada karena reputasi merupakan komponen yang sangat penting dalam industri perbankan. Reputasi merupakan salah satu aset Bank yang terpenting, namun justru paling sulit untuk dilindungi. Reputasi dapat menjadi suatu keunggulan kompetitif, namun berpotensi untuk rusak terutama karena perkembangan media dan komunikasi, regulasi yang makin ketat, juga loyalitas nasabah yang menurun.

Penilaian risiko reputasi meliputi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Risiko inheren terdiri dari pengaruh reputasi dari pemilik Bank dan perusahaan terkait, pelanggaran etika bisnis, kompleksitas produk dan kerjasama bisnis Bank, frekuensi dan materialitas eksposur pemberitaan negatif Bank, serta frekuensi dan materialitas keluhan nasabah.

Risiko Strategi

Risiko strategi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat atau pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat.

Penilaian risiko stratejik meliputi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Risiko inheren terdiri dari kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko tinggi dan strategi berisiko rendah, posisi bisnis Bank, dan pencapaian rencana bisnis Bank.

Pengelolaan Modal

Peraturan Permodalan

Bank Indonesia (BI) menetapkan dan memonitor ketentuan dan persyaratan modal untuk Bank sebagai entitas individu. Bank diharuskan untuk mematuhi peraturan BI sebagai badan pengawas modal.

Bank menggunakan pendekatan Model Standar untuk mengukur risiko kredit, sedangkan untuk risiko operasional menggunakan pendekatan Indikator Dasar.

Perhitungan modal bank umum sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dikelompokkan menjadi modal inti (*tier* 1), modal pelengkap (*tier* 2), dan modal pelengkap tambahan (*tier* 3).

Modal Inti *(tier 1)*

Bank wajib menyediakan modal inti (*tier* 1), paling kurang 6% (lima persen) dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR), dan modal inti utama paling kurang 4,5% dari ATMR.

Modal inti terdiri dari:

a. Modal inti utama, yang mencakup
   - Modal disetor
   - Cadangan tambahan modal
b. Modal inti tambahan

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk

Reputation risks are risks which are caused by among others negative publication of the Bank's business or negative perception of the Bank itself.

Reputation is closely related with trust. Without reputation, there will be no trust since reputation is a crucial component in a banking industry. Reputation is one of the Bank's precious assets, nonetheless it is also the most difficult to guard. Reputation can be a competitive advantage. but also potential to be damaged due to development of news and communication, more tightened regulations and declining in customers' loyalty.

Reputational risk assessment includes inherent risk and quality of risk management implementation. Inherent risk consists of the influence of the reputation of the Bank's owner and related companies, violation of business ethics. the complexity of the Bank's products and business cooperation, materiality and frequency of the Bank's negative news, and the materiality and the frequency of customer complaints.

Strategic Risk

Strategic risks are risks which are caused by among others inappropriate or less responsive in application of the Bank's strategy and making business decisions.

Strategic risk assessment includes inherent risk and quality of risk management implementation. Inherent risk consists of compliance of strategy with the business environment, high risk and low-risk strategy, the Bank's business positioning, and the achievement of the Bank's business plan.

Capital Management

Regulatory Capital

Bank Indonesia (BI) establishes and monitors the terms and conditions for the Bank's capital as an individual entity. Banks are required to comply with regulatory capital of BI as a supervisory board.

The Bank is using the Standard Model approach for measuring credit risk, while for operational risk is measured using the Basic Indicator approach.

The calculation of capital for commercial banks is in accordance with the Bank Indonesia regulation which are grouped into core capital (tier 1), supplementary capital (tier 2), and additional supplementary capital (tier 3).

Core Capital (tier 1)

Banks are required to provide the core capital (tier 1), at least 6% (five percent) of risk weighted assets (RWA), and common equity tier 1 at least 4.5% of RWA.

Core capital consists of:

a. Common equity tier 1, includes:
   - *Paid in capital*
   - *Disclosed reserve*
b. Additional tier 1

37. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Peraturan Permodalan (lanjutan)

Modal Pelengkap *(tier 2)*

Modal pelengkap *(tier 2)* meliputi:

a. Instrumen modal dalam bentuk saham atau instrumen modal lainnya
b. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal yang tergolong sebagai modal pelengkap
c. Cadangan umum penyisihan penghapusan atas aset produktif yang wajib dibentuk

Berbagai batasan diterapkan untuk unsur-unsur dari modal dasar. Pengaruh pajak tangguhan telah dikecualikan dalam menentukan jumlah laba ditahan untuk modal *tier 1*, hanya 50 persen dari laba tahun berjalan sebelum pajak tangguhan yang termasuk dalam modal *tier 1* dan kualifikasi modal tingkat 2 tidak dapat melebihi modal tier 1. Ada juga pembatasan pada jumlah cadangan penurunan kolektif yang dapat dimasukkan sebagai bagian dari modal *tier 2*.

Operasional/aktivitas perbankan dikategorikan sebagai pembukuan perdagangan (*trading book*) atau pembukuan perbankan (*banking book*) dan ATMR yang ditentukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan yang mencerminkan berbagai tingkat risiko yang melekat pada aset dan eksposur yang tidak diakui dalam laporan posisi keuangan. Seperti disebutkan diatas, aset tertimbang menurut risiko memperhitungkan risiko operasional.

Alokasi modal antara kegiatan operasional dan kegiatan khusus, untuk pengembangan usaha. Didorong oleh optimalisasi pengembalian yang dicapai pada modal yang dialokasikan. Jumlah modal yang dialokasikan untuk setiap operasi atau kegiatan didasarkan terutama pada peraturan modal, tetapi dalam beberapa kasus peraturan tidak mencerminkan sepenuhnya berbagai tingkat risiko yang terkait dengan kegiatan yang berbeda. Dalam kasus seperti ini. kebutuhan modal dapat mencerminkan profil risiko yang berbeda, sesuai dengan tingkat keseluruhan modal untuk mendukung operasional atau kegiatan tertentu yang tidak di bawah persyaratan minimum yang diperlukan untuk tujuan pemenuhan peraturan. Proses mengalokasikan modal untuk kegiatan operasional dan kegiatan khusus dilakukan secara independen dari mereka yang bertanggung jawab untuk operasi oleh Risiko Bank dan Kredit Bank, dan ditinjau apakah sudah sesuai atau belum oleh Komite Kredit Bank atau ALCO.

Meskipun memaksimalkan pengembalian modal yang disesuaikan dengan risiko adalah dasar utama yang digunakan dalam menentukan bagaimana modal dialokasikan didalam Bank untuk kegiatan operasional atau kegiatan tertentu, tetapi hal tersebut bukan satu-satunya dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Namun juga memperhitungkan sinergi dengan kegiatan operasional dan kegiatan lainnya, ketersediaan manajemen dan sumber daya lainnya dan kesesuaian dari aktivitas dengan tujuan jangka panjang Bank. Kebijakan Bank dalam hal manajemen dan alokasi modal ditinjau secara teratur oleh Direksi.

37. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management (continued)

Regulatory Capital (continued)

Supplementary Capital (tier 2)

Supplementary capital shall include:

a. Capital instruments in the form of shares or other equity instruments
b. Addition paid in capital derived from the issuance of capital instruments classified as supplementary capital
c. Common reserve allowance for earning assets which shall be established

Various limits are applied to elements of the capital base. The effect of deferred taxation has been excluded in determining the amount of retained earnings for tier 1 capital, only 50 percent of the profit for the year before deferred taxation being included in tier 1 capital; and qualifying tier 2 capital cannot exceed tier 1 capital. There are also restrictions on the amount of collective impairment allowances that may be included as part of tier 2 capital.

Banking operations are categorized as either trading book or banking book, and RWA are determined according to specified requirements that reflect the varying levels of risk attached to assets and exposures that were not recognized in the statements of financial position. As noted above. risk weighted asset in respect of operational risk is included in the measurement.

The allocation of capital between operation and specific activities is, to a large extent. Driven by optimization of the return achieved on the capital allocated. The amount of capital allocated to each operation or activity is based primarily upon the regulatory capital, but in some cases the regulatory requirements do not reflect fully the varying degree of risk associated with different activities. In such cases the capital requirements may be flexed to reflect differing risk profiles, subject to the overall level of capital to support a particular operation or activity not falling below the minimum required for regulatory purposes. The process of allocating capital to operation and specific activities is undertaken independently of those responsible for the operation by Bank Risk and Bank Credit, and is subject to review by the Bank Credit Committee or ALCO as appropriate.

Although maximization of the return on risk-adjusted capital is the principal basis used in determining how capital is allocated within the Bank to particular operations or activities, it is not the sole basis used for decision-making. Synergies with other operations and activities, the availability of management and other resource, and the fit of the activity with the Bank's longer term strategic objectives are also taken into consideration. The Bank's policies regarding capital management and allocation are reviewed regularly by the Board of Directors.

38. INFORMASI LAINNYA

a. Berdasarkan POJK No. 11 /POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 perihal "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Equivalency Maintained Asset* (CEMA)", Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko.

Perhitungan ATMR untuk risiko kredit diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Pebruari 2011, perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Perhitungan ATMR untuk risiko operasional diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang "Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar". Berdasarkan surat edaran tersebut, sejak 1 Januari 2011, Bank telah memperhitungkan ATMR untuk risiko operasional dengan perhitungan beban modal risiko operasional 15% dari rata-rata pendapatan bruto positif tahunan selama tiga periode terakhir.

Perhitungan rasio kecukupan modal pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

38. OTHER INFORMATION

a. In accordance with POJK No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 regarding "Commercial Bank Minimum Capital Adequacy Requirement" and Bank Indonesia Circular Letter No. 14/37/DPNP dated December 27, 2012 regarding "Minimum Capital Adequacy Requirement and Fulfillment of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)", the Bank is required to fulfill minimum capital based on risk profile.

The calculation of RWA with credit risk is stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 regarding "RWA with Credit Risk Calculation using Standard Approach".

The calculation of RWA with operational risk is stipulated in Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding "RWA with Operational Risk Calculation using Basic Indicator Approach". Based on this circular letter, since January 1, 2011, bank has calculated RWA with operational risk in which capital charge with operational risk at 15% of average annual positive gross income for the last three periods.

The calculation of capital adequacy ratio as of December 31, 2018 and 2017 is as follows:

	2018	2017	
Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR)			*Risk Weighted Assets (RWA)*
Untuk risiko kredit	3.135.686	3.838.528	*With credit charge*
Untuk risiko operasional	551.837	983.327	*With operational charge*
Untuk risiko pasar	-	-	*With market charge*
Modal inti	334.071	459.406	*Core capital*
Modal pelengkap	36.210	33.200	*Supplementary capital*
Jumlah modal inti dan pelengkap	**370.281**	**492.606**	*Total core and supplemenentary*

	2018	2017	
Rasio Kewajiban penyediaan Modal Minimum (KPMM)			*Capital Adequacy Ratio (CAR)*
Dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional	10,04%	10,22%	*With credit and operational risk*
Dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	10,04%	10,22%	*With credit, operational and market risk*
Rasio modal inti terhadap aset tertimbang menurut risiko	9,06%	9,53%	*Ratio of core capital to risk weighted assets*

38. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

b. Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum

Sehubungan dengan Program Penjaminan Pemerintah untuk menjamin kelangsungan liabilitas pembayaran bank umum, Pemerintah telah membentuk suatu lembaga independen yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang menggantikan Unit Pelaksana Program Penjaminan (UP3) berdasarkan Undang- undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Pemerintah No. 3 tanggal 13 Oktober 2008 dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang setara.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000 untuk masing-masing nasabah per masing-masing bank dengan kriteria suku bunga deposito tertentu.

Beban premi penjaminan Pemerintah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp13.439 dan Rp11.193 dan dibukukan pada akun beban bunga (Catatan 24).

c. Perjanjian-Perjanjian Signifikan

Perjanjian atas Pemanfaatan ATM Bersama untuk *Principle Member* tertanggal 8 Agustus 2011 dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronis dengan jangka waktu 3 tahun dan telah diperpanjang terus secara otomatis.

Perjanjian Kerjasama tertanggal 1 September 2010 dengan PT Sigma Cipta Caraka dengan tujuan penyediaan Jasa Manajemen Teknologi Informasi yang berakhir tanggal 15 April 2014 dan telah diperpanjang sampai tahun 2019.

Perjanjian Kerjasama tertanggal 2 Mei 2018 dengan Koperasi Karya Gemilang Nusantara dengan tujuan Penyediaan Jasa Pihak Ketiga (Penyelesaian Kredit), Nomor : 046/PKS/DIR-BB/V/2018 yang berakhir tanggal 30 April 2019.

Perjanjian Kerjasama tertanggal 9 Mei 2018 dengan PT Romora Martindo dengan tujuan Penyediaan Jasa Pihak Ketiga (Penyelesaian Kredit), Nomor : 048/PKS/DIR-BB/V/2018 yang berakhir tanggal 8 Mei 2019.

Perjanjian Kerjasama tertanggal 5 November 2018 dengan PT Girana Pratama Mandiri dengan tujuan Penyediaan Jasa Pihak Ketiga (Penyelesaian Kredit), Nomor : 942A/PKS/DIR-BB/XI/2018 yang berakhir tanggal 31 Oktober 2019.

38. OTHER INFORMATION (continued)

b. Government Guarantee on Obligations of Banks

In connection with Indonesian Government guarantee program to continuously guarantee the payment of banks' liabilities, the Government has established an independent institution, Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS), replacing the Government Guarantee Implementation Unit (UP3) in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 Year 2004 dated September 22, 2004 and as further amended by the sGovernment Regulation No. 3, dated October 13, 2008, whereby LPS guarantees third party deposits including deposits from other banks in the form of current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings deposits and/or other equivalent forms.

As of December 31, 2018 and 2017, based on Government Regulation No. 66/2008 dated October 13, 2008 regarding the amount of deposit guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is up to Rp2,000 per depositor per bank subject to certain criteria of interest rates of deposits.

The government guarantee premium incurred for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounting to, Rp13,439 and Rp11,193 and respectively, are recognized as part of interest expense (Note 24).

c. Significant Agreement

Agreement on Joint Utilization of ATM Bersama for Principle Member dated August 8, 2011 with PT Artajasa Pembayaran Elektronis with a term of 3 years and it has been extended automatically.

Agreement dated September 1, 2010 with PT Sigma Cipta Caraka with the purpose of providing Information Technology Management Services which expired on April 15, 2014 and it has been extended up to 2019.

Agreement dated May 2, 2018 with Koperasi Karya Gemilang Nusantara with the purpose of providing third parties Services (Loans settlement), Number : 046/PKS/DIR-BB/V/2018, which expired on April 30, 2019.

Agreement dated May 9, 2018 with PT Romora Martindo with the purpose of providing third parties Services (Loans settlement), Number : 048/PKS/DIR-BB/V/2018 which expired on May 8, 2019.

Agreement dated November 5, 2018 with PT Girana Pratama Mandiri with the purpose of providing third parties Services (Loans settlement), Number : 942A/PKS/DIR-BB/XI/2018 which expired on October 31, 2019.

38. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

c. Perjanjian-Perjanjian Signifikan (lanjutan)

Perjanjian Kerjasama tertanggal 10 Januari 2019 dengan Law Firm Wijaya Sandi & CO dengan tujuan Penyediaan Jasa Pihak Ketiga (Penyelesaian Kredit) Nomor : 002/PKS/DIR-BB/I/2019 yang berakhir tanggal 15 Januari 2020.

Perjanjian Kerjasama tertanggal 10 Januari 2019 dengan Noesantara Law Firm dengan tujuan Penyediaan Jasa Pihak Ketiga (Penyelesaian Kredit), Nomor : 001/PKS/DIR-BB/I/2019, yang berakhir tanggal 15 Januari 2020.

38. OTHER INFORMATION (continued)

c. Significant Agreement (continued)

Agreement dated January 10, 2019 with Law Firm Wijaya Sandi & CO with the purpose of providing third parties Services (Loans settlement), Number : 002/PKS/DIR-BB/I/2019 which expired on Januari 15, 2020.

Agreement dated January 10, 2019 with Noesantara Law Firm with the purpose of providing third parties Services (Loans settlement), Number : 001/PKS/DIR-BB/I/2019 which expired on Januari 15, 2020.

39. SALDO RUGI DAN RENCANA MANAJEMEN

Sejak tahun 2014, Bank mengalami rugi bersih berturut-turut. Akumulasi saldo rugi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp1.379.058 dan Rp1.278.927.

Jumlah aset per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp9.482.130 meningkat Rp1.823.206 atau 23,80% dibandingkan dengan total aset per 31 Desember 2017 sebesar Rp7.658.924. Peningkatan terjadi terutama disebabkan karena adanya peningkatan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, penambahan efek-efek dan penambahan kredit khususnya berasal dari kredit consumer dan kredit komersial.

Berdasarkan rencana bisnis Bank untuk tahun 2018 sampai dengan 2020 tentang penyesuaian bisnis Bank, manajemen Bank telah menetapkan:

a. Bank akan melakukan Penawaran Umum Terbatas pada Triwulan IV Tahun 2019 melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau melalui mekanisme *right issue.*

b. Bank merencanakan aliansi strategis dengan strategic investor dalam rangka pemenuhan modal

c. Manajemen Bank mengevaluasi proses operasi Bank secara keseluruhan serta mengurangi biaya operasional agar bisa menjadi lebih efisien serta manajemen menerapkan GCG di semua tingkatan.

39. DEFICIT AND MANAGEMENT PLAN

Since 2014, the Company experienced a net loss in a row. The Bank's accumulated loss as of December 31, 2018 and 2017 amounting to Rp1,379,058 and Rp1,278,927.

Total assets on December 31, 2018 amounting to Rp9,482,130 increase to Rp1,823,206 or 23.80% compared with a total assets on December 31, 2017 amounting to Rp7,658,924. The increase has occurred especially due to increase in Placements in Bank Indonesia and other banks, increase in securities and increase in loans, especially coming from consumer loans and commercial loans.

Based the Bank's business plan for 2018 to 2020 regarding the Bank's business adjustment, the Bank management has determined:

a. The Bank will conduct a Limited Public Offering in the fourth Quarter of 2019 through Pre-emptive Rights for existing or through a right issue mechanism.

b. Bank planned to join into strategic alliance with strategic investor in order to fulfillment of capital.

c. The Management evaluate the Bank's overall operations process and reduce operational cost to be more efficient and the management adapted GCG in every level.

40. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan telah disetujui Direksi untuk diterbitkan tanggal 15 Maret 2019.

40. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The financial statements were approved and authorized for issue by the Directors on March 15, 2019.

Head Office | Kantor Pusat
PT Bank Pembangunan Daerah Tbk.
Jl. Sudirman Lingkungan Kemang
Ruko Sembilan No.4, 5 dan 6 Serang, Banten
Telp. : (0254) 7917346
E-mail : corporate.secretary@bankbanten.co.id
Website : www.bankbanten.co.id